

MELAJU JAUH

GO FAR BEYOND



th

MELAJU JAUH

GO FAR BEYOND

Bank OCBC NISP (Bank) secara konsisten berupaya mempertahankan kinerja berkelanjutan di tengah pandemi COVID-19.

Bank OCBC NISP (the “Bank”) consistently strives to maintain sustainable performance despite the challenging COVID-19 pandemic situation.

Upaya ini difokuskan melalui berbagai komitmen, diantaranya mendorong peningkatan literasi keuangan masyarakat, mendukung pertumbuhan usaha pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan keberlanjutan bisnis. Untuk mendukung pemulihan perekonomian nasional, Bank terus berinovasi dan mengakselerasi kemampuannya untuk menghadirkan solusi perbankan yang mendukung nasabah menjaga kesehatan keuangannya. Mulai dari peningkatan kapabilitas layanan digital, edukasi keuangan yang konsisten dilakukan dan pembiayaan yang berkontribusi positif pada perekonomian, sosial serta lingkungan. Hal tersebut juga berkontribusi terhadap pencapaian kinerja keuangan berkelanjutan Bank sepanjang 2021.

These efforts are focused on various commitments, which include improving public financial literacy, supporting the growth of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) businesses, and business sustainability. To support the recovery of the national economy, Bank continues innovating and accelerating the ability to provide banking solutions that can support customers in maintaining their financial health. This starts from increasing digital service capabilities, regular financial literacy program, as well as financing with positive contribution to economy, social, and environment. These initiatives have also contributed to the Bank’s achievement in sustainable financial performance throughout 2021.

Daftar Isi

Table of Content

1	Kinerja 2021 2021 Performances			
	Ikhtisar Operasional dan Pencapaian Kinerja 2021 2021 Operational Highlights and Performance Achievement	4	Demografi Karyawan Employees Demography	59
	Ikhtisar Data Keuangan Penting Key Financial Highlights	5	Komposisi Pemegang Saham Shareholders' Composition	60
	Peristiwa Penting 2021 2021 Significant Events	9	Kronologi Penerbitan Saham Chronology of Share Listing	62
<hr/>			Kronologi Pencatatan dan Pencatatan Efek Lainnya Chronology of Issuance and Listing of Other Securities	64
2	Laporan Manajemen Management Report		Pemeringkatan Ratings	64
	Laporan Dewan Komisaris Report From The Board of Commissioners	12	Struktur Grup Perusahaan Company's Group Structure	65
	Laporan Direksi Report From The Board of Directors	17	Anak Perusahaan Subsidiary	66
	Profil Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder's Profile	28	Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Institutions & Professions	67
<hr/>			4	Analisis & Pembahasan Manajemen Management Discussion & Analysis
3	Profil Perusahaan Company Profile		Tinjauan Bisnis Business Overview	69
	Data Perusahaan Company Data	33	Tinjauan Pendukung Bisnis Supporting Business Review	78
	Riwayat Singkat Perusahaan OCBC NISP at A Glance	35	Tinjauan Keuangan Financial Review	79
	Visi, Misi dan Nilai Perusahaan Vision, Mission and Corporate Values	37	Ikhtisar Keberlanjutan Sustainability Highlights	173
	Kegiatan Usaha Core Business	38	<hr/>	
	Produk dan Jasa Product and Services	38	5	Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Corporate Governance Implementation Report
	Informasi Situs Web Perusahaan Corporate Website Information	41		Pedoman Tata Kelola Governance Policy
	Jaringan Mitra Usaha Partnership	41		Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) General Meeting of Shareholders (GMS)
	Struktur Organisasi Organization Structure	42		Dewan Komisaris The Board of Commissioners
	Profil Dewan Komisaris The Board of Commissioners' Profile	44		Direksi The Board of Directors
	Profil Direksi The Board of Directors' Profile	52		Penerapan Remunerasi Implementation of Remuneration
				101
				101
				101
				118
				123
				142
				146
				152
				174
				180
				185
				185
				193
				199
				203
				209
				214
				218
				219
				219

Kilas Kinerja 2021

2021 Performance Highlights



#MelajuJauh

dengan Kinerja Berkelanjutan

#GoFarBeyond with Sustainable Performance

80 tahun #MelajuJauh sebagai mitra terpercaya meningkatkan kualitas hidup Bangsa
80 years of #GoFarBeyond as a trusted partner to enrich Nation's quality of life

Bank terus membangun dan mengembangkan strategi berkelanjutan untuk menghadirkan inisiatif serta inovasi lebih dari sekadar layanan perbankan dengan dukungan digitalisasi

The Bank continuously established and develop further its sustainable strategy by presenting initiatives and innovations beyond banking services

LANGKAH KONKRET BANK OCBC NISP WUJUDKAN INDONESIA #MELAJUJAUH
BANK OCBC NISP'S CONCRETE STEPS TO REALIZE INDONESIA #GOFARBETOND

Retail Banking Solution
Business Banking Solution

Sharia Banking Solution
Sustainable Financing

Ikhtisar Operasional dan Pencapaian Kinerja 2021

2021 Operational Highlights and Performance Achievement



Termasuk 10 Bank Terbesar
di Indonesia dari sisi Total Aset

Indonesia's Top 10 largest bank in terms of Total Assets



Jumlah Aset

Total Assets

Rp214.4 Triliun | Trillion



Jumlah Kredit Bruto

Total Gross Loans

Rp120.8 Triliun | Trillion



Jumlah Dana Pihak
Ketiga (DPK)

Total Third-Party Funds

Rp168.0 Triliun | Trillion



Pendapatan
Operasional

Operating Income

Rp9.7 Triliun | Trillion



Laba Bersih

Net Income

Rp2.5 Triliun | Trillion



Jumlah Ekuitas

Total Equity

Rp32.3 Triliun | Trillion



211 Kantor di Seluruh
Indonesia

Offices Throughout Indonesia



5,777
Karyawan

Employees

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Key Financial Highlights

Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain

In million Rupiah, unless otherwise stated

Keterangan	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Laporan Posisi Keuangan						
Statement of Financial Position						
Jumlah Aset	214,395,608	206,297,200	180,706,987	173,582,894	153,773,957	Total Assets
Jumlah Aset Produktif	206,098,916	200,361,914	168,616,528	160,473,383	142,761,899	Total Earning Assets
Kredit yang diberikan - Bruto	120,775,015	114,903,280	119,046,393	117,834,798	106,349,408	Loans - Gross
Kredit yang diberikan - Bersih	113,228,691	109,737,912	114,436,825	113,490,896	102,189,794	Loans - Net
Dana Pihak Ketiga	168,050,732	159,036,404	126,121,499	125,560,448	113,440,672	Deposits from Customers
Giro	52,090,261	36,771,711	25,160,744	22,320,229	26,137,974	Current Accounts
Tabungan	33,025,441	30,328,552	25,737,207	23,545,674	17,580,916	Savings Accounts
Deposito Berjangka	82,935,030	91,936,141	75,223,548	79,694,545	69,721,782	Time Deposits
Pinjaman yang Diterima	4,718,556	4,709,294	1,982,588	1,979,456	-	Borrowings
Pinjaman Subordinasi	142,525	140,500	138,825	143,800	-	Subordinated Debts
Jumlah Liabilitas	182,068,037	176,467,884	153,042,184	149,154,640	131,989,603	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	32,327,571	29,829,316	27,664,803	24,428,254	21,784,354	Total Equity
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya						
Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income						
Pendapatan Bunga Bersih	7,643,485	7,112,768	6,438,932	6,377,935	6,039,255	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	2,059,246	2,249,317	1,912,576	1,410,794	1,512,518	Other Operating Income
Total Pendapatan Operasional	9,702,731	9,362,085	8,351,508	7,788,729	7,551,773	Total Operating Income
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan dan Lainnya	2,285,045	2,455,852	694,849	789,524	1,311,683	Allowance for Impairment Losses on Financial Assets and Others
Beban Operasional Lainnya	4,214,269	4,125,764	3,768,918	3,512,758	3,362,563	Other Operating Expenses
Laba Operasional	3,203,417	2,780,469	3,887,741	3,486,447	2,877,527	Income from Operations
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	3,203,792	2,784,855	3,891,439	3,485,834	2,877,654	Income Before Tax
Laba Bersih	2,519,619	2,101,671	2,939,243	2,638,064	2,175,824	Net Income
(Beban)/ Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan, Setelah Pajak	(21,414)	331,943	297,206	5,836	101,954	Other Comprehensive (Expense)/Income for The Year, Net of Tax
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan, Setelah Pajak	2,498,205	2,433,614	3,236,449	2,643,900	2,277,778	Total Comprehensive Income for The Year, Net of Tax
Laba Bersih yang Diatribusikan kepada:						Net Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	2,519,574	2,101,670	2,939,241	2,638,064	2,175,824	Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	45	1	2	-	-	Non-Controlling Interests
Jumlah Laba Komprehensif yang Diatribusikan kepada:						Total Comprehensive Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	2,498,160	2,433,613	3,236,447	2,643,900	2,277,778	Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	45	1	2	-	-	Non-Controlling Interests
Laba Bersih per Saham (Nilai Penuh)	109.81	91.59	128.10	114.97	94.83	Earnings per Share (Full Amount)

* Laba Bersih per Saham mengikuti kondisi setelah pembagian saham bonus pada tahun 2018.
Earning per Share is adjusted to follow the position after bonus share distribution in 2018.

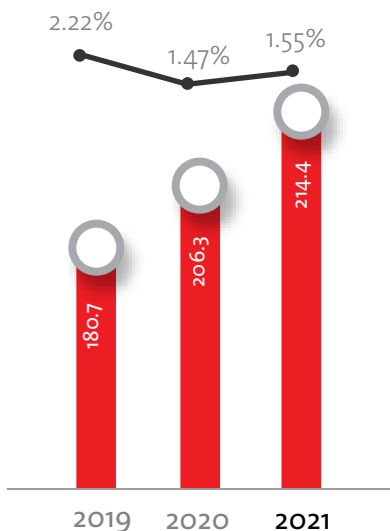
Keterangan	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Rasio Keuangan, Kepatuhan dan Lain-lain						Financial Ratios, Compliance and Others
Rasio Keuangan						Financial Ratios
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	23.05%	22.04%	19.17%	17.63%	17.51%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Bruto	2.36%	1.93%	1.72%	1.73%	1.79%	Non Performing Loan (NPL) Gross
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Bersih	0.91%	0.79%	0.78%	0.82%	0.72%	Non Performing Loan (NPL) Net
Imbal Hasil Aset (ROA)	1.55%	1.47%	2.22%	2.10%	1.96%	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	8.33%	7.47%	11.56%	11.78%	10.66%	Return on Equity (ROE)
Rasio Marjin Bunga Bersih (NIM)	3.82%	3.96%	3.96%	4.15%	4.47%	Net Interest Margin (NIM)
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	76.50%	81.13%	74.77%	74.43%	77.07%	Operating Expenses to Operating Income Ratio (BOPO)
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	71.70%	71.81%	94.08%	93.51%	93.42%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Kredit terhadap Pendanaan (LFR)	69.69%	69.31%	91.14%	88.91%	88.62%	Loan to Funding Ratio (LFR)
Ratio Intermediasi Makroprudensial	71.07%	71.82%	94.86%	94.24%	-	Macroprudential Intermediation Ratio
Net Stable Funding Ratio (NSFR)	152.84%	151.63%	125.00%	118.51%	-	Net Stable Funding Ratio (NSFR)
Rasio Giro & Tabungan (CASA)	50.65%	42.19%	40.36%	36.53%	38.54%	Current Account & Saving Account (CASA)
Liquidity Coverage Ratio (LCR)	229.23%	207.56%	149.74%	150.66%	153.84%	Liquidity Coverage Ratio (LCR)
Rasio Kepatuhan						Compliance Ratios
Persentase Pelanggaran BMPK						Percentage Breach of Legal Lending Limit
Pihak Terkait	-	-	-	-	-	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	Non Related Parties
Persentase Pelampauan BMPK						Percentage Excess of Legal Lending Limit
Pihak Terkait	-	-	-	-	-	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	Non Related Parties
Giro Wajib Minimum (GWM)						Minimum Reserve Requirement
GWM Rupiah*	5.86%	3.02%	6.02%	6.51%	6.51%	Statutory Reserve (Rupiah)*
GWM Sekunder/Penyangga Likuiditas Makroprudensial	36.85%	25.44%	21.66%	20.57%	22.44%	Secondary Statutory Reserve/ Macroprudential Liquidity Buffer
GWM Valuta Asing	4.01%	4.26%	8.44%	8.53%	8.01%	Statutory Reserves - Foreign Currency
Posisi Devisa Netto (PDN)	3.47%	1.65%	3.28%	5.11%	3.50%	Net Open Position (NOP)
Lain-Lain						Others
Rasio Laba Bersih terhadap Total Pendapatan Operasional	25.97%	22.45%	35.19%	33.87%	28.81%	Net Income to Income From Operations Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	563.20%	591.59%	553.20%	610.58%	605.89%	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	84.92%	85.54%	84.69%	85.93%	85.83%	Liabilities to Assets Ratio
Indikator Utama Lainnya [102-7], [C.2]						Other Main Indicator [102-7], [C.2]
Jumlah Karyawan	5,777	5,985	5,949	6,075	6,477	Number of Employees
Jumlah Jaringan Kantor	211	236	283	308	338	Number of Office Networks
Jumlah ATM	537	592	669	719	758	Number of ATMs
Saham yang ditempatkan dan disetor (31 Desember 2018-2021: 22,945,296,972 lembar saham; 31 Desember 2017: 11,472,648,486 lembar saham)	2,868,162	2,868,162	2,868,162	2,868,162	1,434,081	Issued and fully paid (31 December 2018-2021: 22,945,296,972 shares; 31 December 2017: 11,472,648,486 shares)
*Sebelumnya disebut GWM Primer Previously called Primary Minimum Statutory Reserve						
Catatan:						
1. Industri perbankan tidak menggunakan Rasio Lancar Banking industry does not use Current Ratio calculation.						
2. Perusahaan tidak memiliki investasi pada perusahaan asosiasi pada tahun 2017-2018. Pada tahun 2019-2021, perusahaan melakukan penyertaan sebesar 99,9% pada PT OCBC NISP Ventura. Bank OCBC NISP did not invest in associated companies in 2017 - 2018. In 2019-2021, Bank OCBC NISP made an investment of 99.9% in PT OCBC NISP Ventura.						
3. Total biaya dana Perusahaan (%) dapat dilihat pada halaman 81 dalam Laporan Tahunan Terintegrasi ini Total Cost of Fund (%) is stated on page 81 in this Annual Integrated Report.						

Grafik Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

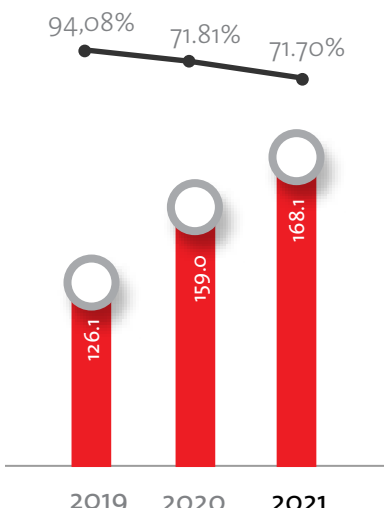
Rp triliun, kecuali % | Rp trillion, except %

Jumlah Aset & Rasio Imbal Hasil Aset (ROA)
Total Assets & Return on Assets (ROA)



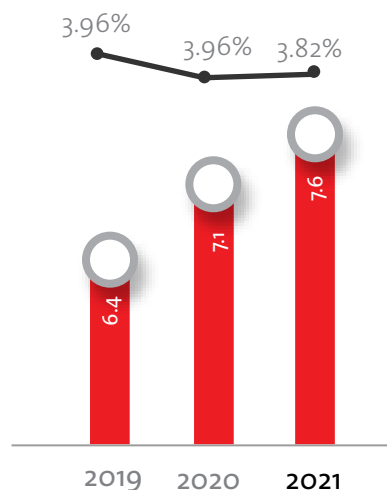
■ Jumlah Aset
Total Assets
● Rasio Imbal Hasil Aset (ROA)
Return On Assets (ROA)

Dana Pihak Ketiga & Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)
Third Party Funds & Loan to Deposit Ratio (LDR)



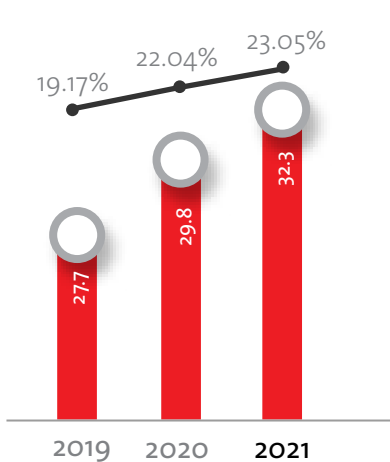
■ Dana Pihak Ketiga
Third Party Funds
● Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)
Loan to Deposit Ratio (LDR)

Pendapatan Bunga Bersih & Rasio Margin Bunga Bersih (NIM)
Net Interest Income & Net Interest Margin (NIM)



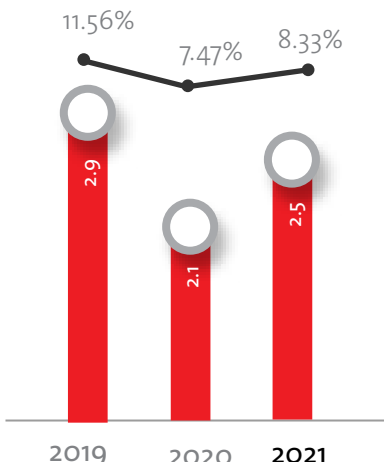
■ Pendapatan Bunga Bersih
Net Interest Income
● Rasio Margin Bunga Bersih (NIM)
Net Interest Margin (NIM)

Total Ekuitas & Rasio Kecukupan Modal (CAR)
Total Equity & Capital Adequacy Ratio (CAR)



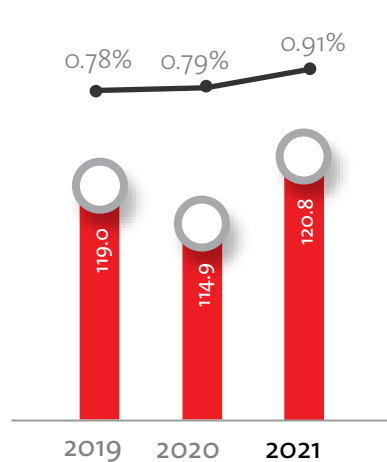
■ Total Ekuitas
Total Equity
● Rasio Kecukupan Modal (CAR)
Capital Adequacy Ratio (CAR)

Laba Bersih & Rasio Imbal Hasil Ekuitas (ROE)
Net Income & Return On Equity (ROE)



■ Laba Bersih
Net Income
● Rasio Imbal Hasil Ekuitas (ROE)
Return on Equity (ROE)

Kredit yang Diberikan - Bruto & Rasio Kredit Bermasalah (NPL) - Bersih
Loans - Gross & Non Performing Loan (NPL) - Net



■ Kredit yang Diberikan - Bruto
Loans - Gross
● Rasio Kredit Bermasalah (NPL) - Bersih
Non Performing Loan (NPL) - Net

Harga Tertinggi, Terendah & Penutupan, Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Saham Beredar

Highest, Lowest & Closing Share Price, Trading Volume, Market Capitalization and Outstanding Shares

	Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	Year	1 st Quarter	2 nd Quarter	3 rd Quarter	4 th Quarter
Tertinggi (Rp) Highest (Rp)	2021	915	880	780	725
	2020	885	800	775	935
Terendah (Rp) Lowest (Rp)	2021	810	770	685	665
	2020	745	685	685	710
Penutupan (Rp) Closing (Rp)	2021	880	775	685	670
	2020	800	735	725	820
Volume Perdagangan (ribu lembar) Trading Volume (thousand shares)	2021	72,195	18,319	62,853	170,438
	2020	1,788	1,722	8,599	35,953
Kapitalisasi Pasar (Rp) Market Capitalization (Rp)	2021	19,989,882,908,160	17,604,726,424,800	15,560,306,581,920	15,219,569,941,440
	2020	18,172,620,825,600	16,696,095,383,520	16,468,937,623,200	18,626,936,346,240
Jumlah Saham Beredar Total Outstanding Shares	2021	22,945,296,972	22,945,296,972	22,945,296,972	22,945,296,972
	2020	22,945,296,972	22,945,296,972	22,945,296,972	22,945,296,972

Grafik Harga Penutupan dan Volume Perdagangan Saham 5 Tahun Terakhir

Graph of Closing Price and Trading Volume for the Last 5 Years



Riwayat Dividen | Dividend Summary

Keterangan Description	2003	2002	2000
Laba Bersih (Rp) Net Income (Rp)	176,745,526,506	92,364,173,665	60,290,000,756
Jumlah Saham Total Shares	4,133,979,422	4,052,921,001	1,215,876,301
Dividen Tunai per Saham (Rp) Cash Dividend per Share (Rp)	10	1	15
Dividen Tunai (Rp) Cash Dividend (Rp)	41,339,794,220	4,052,921,002	18,238,144,515
Dividen Saham (Rp) Stock Dividend (Rp)	-	16,211,684,008	-
Jumlah Dividen (Rp) Total Dividend (Rp)	41,339,794,220	20,264,605,010	18,238,144,515
Dividen terhadap Laba Bersih (%) Dividend to Net Income (%)	23.39	21.94	30.25

2004 - 2020: Tidak membagikan dividen sesuai persetujuan pemegang saham untuk menginvestasikan kembali semua laba untuk pengembangan usaha.
 2004 - 2020: No dividend distributed as shareholders agreed to reinvest all profit for business development.

Penghentian Sementara Perdagangan Saham/Penghapusan Pencatatan Saham

Pada tahun 2020 dan 2021, Bank tidak mengalami penghentian sementara perdagangan saham dan/atau penghapusan pencatatan saham di Bursa.

Suspension/Delisting

In 2020 and 2021, there was no suspension on share trading and/or delisting of share listed.

Peristiwa Penting 2021

2021 Significant Events

Sebagai upaya mewujudkan visinya sebagai *Mitra terpercaya untuk meningkatkan kualitas hidup*, Bank terus membangun dan mengembangkan strategi berkelanjutan untuk menghadirkan inisiatif serta inovasi lebih dari sekedar layanan perbankan agar dapat melebihi ekspektasi masyarakat untuk menciptakan generasi yang bugar secara keuangan.

To realize its vision: *To be a trusted partner to enrich quality of life*, the Bank continuously established and elaborate its sustainable strategy by presenting initiatives and innovations beyond banking services which exceed public expectations to create the *financially fit* generation.

HUT 80 Tahun

HUT 80 tahun menjadi momentum bagi Bank untuk menegaskan kembali komitmennya mendukung Indonesia menjadi salah satu negara berkekuatan ekonomi terbesar dunia. Bank melaju jauh mengambil peran lebih besar melalui peningkatan literasi keuangan, dukungan kepada pelaku usaha, dan upaya penciptaan nilai keberlanjutan.

Vaksinasi Massal untuk mencapai *Herd Immunity*

Untuk mendukung Pemerintah menciptakan kekebalan kelompok, Bank secara intensif mendorong pelaksanaan vaksinasi bagi segenap karyawannya termasuk menyelenggarakan program vaksinasi massal secara mandiri dan aktif turut serta dalam program vaksinasi yang diselenggarakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) agar dapat terus memberikan layanan prima dalam kondisi pandemi. Hingga akhir tahun 2021, jumlah karyawan yang telah mendapatkan vaksinasi COVID-19 mencapai 98%.

Solusi *Financial Fitness*

Berkomitmen untuk membangun generasi muda yang *financially fit*, Bank meluncurkan solusi yang lebih dari sekedar produk keuangan, Nge-Gym Financial, di antaranya NYALA *Financial Fitness Squad*, Komunitas meNYALA, platform edukasi Ruang meNYALA, *Financial Fitness Check-Up* dan *Financial Fitness Gym*.

Pertama di Indonesia, *Financial Fitness Gym*

Untuk mendukung peningkatan literasi keuangan masyarakat Indonesia, Bank mengembangkan peran kantor cabang, tidak sekedar untuk bertransaksi, namun mengedepankan edukasi dengan konsep nge-gym di *Financial Fitness Gym* dari Nyala OCBC NISP. Banking Rasa Nge-Gym ini pertama kali hadir di Surabaya.

Financial Fitness Index

Bekerjasama dengan NielsenIQ, Bank memaparkan hasil *Financial Fitness Index* yang menunjukkan bahwa generasi muda Indonesia memiliki rata-rata kesehatan finansial cukup rendah pada angka 37,22. Data ini menggambarkan bahwa hanya 14,3% anak muda terlihat berusaha menuju 'sehat' finansial, namun masih jauh dari kondisi finansial yang ideal.

Wajah Baru ONE Mobile

Bank meningkatkan kapabilitas ONE Mobile sebagai satu aplikasi yang menawarkan lebih dari sekedar kemudahan

80th Anniversary

The 80th anniversary is a momentum for the Bank to reiterate its commitment to support Indonesia in becoming one of world's largest economies. The Bank goes beyond and takes on greater roles to promote financial literacy, supports business owners, and creates sustainability values.

Vaccination Roll-Out, Contribution toward Achieving Herd Immunity

To support the Government's efforts to achieve herd immunity, the Bank took part by intensively encouraging all employees to be vaccinated including conducting vaccination program on its own and in cooperation with the Indonesia Financial Services Authority (OJK), to continue delivering excellent services to customers during the pandemic. As of the 2021 year end, vaccinated employees that have been vaccinated reached 98%.

Financial Fitness Solution

Encouraging young Indonesian to become financially fit, the Bank introduced the 'Nge-Gym Financial' solution, a range of initiatives beyond financial products, namely NYALA *Financial Fitness Squad*, meNYALA Community, Ruang meNYALA educational platform, *Financial Fitness Check-up* and *Financial Fitness Gym*.

First in Indonesia, *Financial Fitness Gym*

Drive Indonesia's financial literacy, the Bank enhancing its branch office role, answering not only the transactional activity, but also educational needs through exercising concept at the *Financial Fitness Gym* by Nyala OCBC NISP. This Gym concept banking first to arrive at Surabaya.

Financial Fitness Index

In collaboration with NielsenIQ, the Bank introduces *Financial Fitness Index* survey result that revealed Indonesian young generation has low average of financial fitness, only perched on 37.22 points. It showed that only 14.3% of the country's young population are taking steps to be financially fit, still far from ideal.

The New ONE Mobile

The Bank enhanced ONE Mobile as an application that offers more than just the convenience of financial transactions,

transaksi keuangan, tetapi juga berbagai fitur unggulan untuk mendukung nasabah meraih tujuan keuangan jangka panjang atau pendek lewat pengelolaan uang yang aman dari nominal besar atau kecil.

Perkuat Layanan Velocity@OCBC NISP

Bagi nasabah korporasi, Bank terus memperkuat Velocity@OCBCNISP versi *web* yang menghadirkan layanan perbankan digital dengan kebebasan bertransaksi, layaknya bertransaksi di cabang; dan versi aplikasi Velocity Mobile untuk pengambilan keputusan keuangan yang lebih cepat via *smartphone*. Pada Agustus 2021, Bank menghadirkan layanan penerbitan dan perubahan Bank Garansi secara *online* melalui Velocity@OCBCNISP versi *web* untuk mendukung pelaku usaha mengembangkan proses kerjasama bisnis.

KTA Online Dukung UMKM Kembangkan Bisnis

Guna mendukung pelaku UMKM mengembangkan bisnisnya, Bank menghadirkan solusi keuangan KTA melalui CashBiz bagi pelaku usaha untuk mengajukan pinjaman mulai dari pengajuan hingga persetujuan secara online tanpa harus ke cabang.

#ONPreneurship MENCARI JAGOAN LOKAL SEHAT

Merupakan sebuah ekosistem kolaboratif untuk mendukung peningkatan kualitas dan kapabilitas UMKM, agar dapat #MelajuJauh mengembangkan bisnis sekaligus memberi dampak positif bagi perekonomian Indonesia. Ekosistem #ONPreneurship MENCARI JAGOAN LOKAL SEHAT menghadirkan serangkaian program, mulai dari *webinar*, *networking* dan *bootcamp*, yang bertujuan tidak hanya menginspirasi, melainkan juga memberikan solusi praktis tantangan bisnis di era new normal, khususnya pada aspek *digital*, *marketing*, *branding*, *financial*, dan *funding*.

Gerakan #BALABANTUAN

Bank mendukung Gerakan Bersama Langsung Bantu Anak Negeri atau #BALABANTUAN, sebuah gerakan untuk mendorong masyarakat, komunitas, serta media; untuk saling berkolaborasi meningkatkan optimisme menghadapi tantangan pandemi melalui berbagai kegiatan sosial, antara lain dengan meringankan beban tenaga kesehatan memerangi pandemi COVID-19, menyediakan paket bantuan sosial bagi masyarakat terdampak, melaksanakan donor Plasma Konvalesen, dan lain sebagainya.

Kerjasama Strategis Wujudkan Indonesia #MelajuJauh

Untuk berkontribusi dalam mewujudkan Indonesia yang terus #MelajuJauh sebagai salah satu negara dengan kekuatan ekonomi terbesar dunia, Bank menjalin kerjasama strategis dengan berbagai mitra, diantaranya peningkatan kualitas layanan kesehatan dengan AdMedika, Kontra Bank Garansi dengan Asuransi PLN, komitmen peningkatan literasi keuangan dan bisnis bersama Sisternet, Dekoruma, serta Lion Parcel.

but also various features to support customers in achieving long or short-term financial goals through a safe money management from large or small amounts.

Velocity@OCBCNISP Features Enhancement

For corporate customers, the Bank enhance its web-based Velocity@OCBCNISP that offers flexibility in conducting transactions, as convenient as at a branch; and Velocity Mobile as a smartphone-based app for faster financial decisions. In August 2021, the Bank introduces Bank Guarantee online issuances and updates on the web-based Velocity@OCBCNISP to facilitate corporate customers in building their business engagements..

Online KTA to Support MSMEs Develop Business

The Bank supports MSMEs and aims to enable them to thrive through CashBiz, a non-secured loan product available for MSME through online applications – from application to approval.

#ONPreneurship MENCARI JAGOAN LOKAL SEHAT

As the collaborative ecosystem to support the quality and capability improvements of MSMEs, hence could #GoFarBeyond develop business while having a positive impact on the Indonesian economy at the same time. The #ONPreneurship ecosystem MENCARI JAGOAN LOKAL SEHAT presents a series of programs, ranging from webinars, networking and boot camps, which aim not only to inspire, but also to provide practical solutions to business challenges in the new normal era, especially in the digital, marketing, branding, financial, and funding aspects.

#BALABANTUAN Movement

The Bank supported #BALABANTUAN social movement to encourage people, communities, and the media; to collaborate with each other lifting up positive spirits in facing the challenging situation brought by COVID-19 pandemic through various social activities, including supportive activities dedicated to the healthcare workers against COVID-19, the distribution of social aid packages, and a convalescent plasma donation event.

Strategic Partnership to Drive Indonesia to #GoFarBeyond

Contributing to Indonesia as one of the world's largest economies, the Bank through #GoFarBeyond established several strategic partnerships with various parties, among others cooperation in improving health service quality with AdMedika, Counter Bank Guarantee services with Asuransi PLN, Commitment to improve financial and business literacy with Sisternet, Dekoruma & Lion Parcel.

Laporan Manajemen

Management Reports



#MelajuJauh

Lebih dari Sekedar Layanan Perbankan

80 years of #GoFarBeyond as a trusted partner to enrich Nation's quality of life

Inovasi dan digitalisasi di berbagai lini layanan membawa Bank menjadi enabler dalam menumbuhkan literasi keuangan, dukungan terhadap UMKM, dan penguatan keberlanjutan bisnis.

The initiatives and digitalization on various service fronts have brought the Bank to become as enabler to grow financial literacy, foster the MSMEs, and strengthen business sustainability.

Laporan Dewan Komisaris

Report from The Board of Commissioners

PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT, DEAR ESTEEMED SHAREHOLDERS,

Bank OCBC NISP (“Bank”) terus menunjukkan ketahanannya dalam menghadapi disrupsi di tengah pandemi COVID-19 yang masih mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2021. Lembaga pemeringkat mempertahankan peringkat kredit Bank tetap pada peringkat $_{id}AAA/(stabil)$ dari PEFINDO dan $AAA_{(idn)}/stabil$ dari Fitch Ratings Indonesia, peringkat kredit tertinggi yang dapat dicapai di Indonesia. Tingkat kesehatan menjadi pilar utama Bank dalam memberikan rasa aman dan layanan berkualitas bagi para nasabah dan masyarakat umum, serta memberikan dukungan bagi nasabah yang terdampak pandemi sehingga turut berkontribusi menggerakkan perekonomian Indonesia.

KONDISI EKONOMI DAN PERBANKAN TAHUN 2021

Setelah sempat kontraksi sebesar 2,07% pada tahun 2020, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencatatkan pertumbuhan sebesar 3,69%

Bank OCBC NISP (The “Bank”) has remained resilient amidst disruptions caused by the COVID-19 pandemic, which continued to affect the Indonesia economy in 2021. The Bank maintained Indonesia’s top credit ratings, at $_{id}AAA/(stable)$ as confirmed by PEFINDO and at $AAA_{(idn)}/stable$ from Fitch Ratings Indonesia. The Bank’s financial soundness is fundamental in providing security and service with quality, while enabling the Bank to support customers who are affected by the pandemic and contribute to driving Indonesia’s economy.

ECONOMIC AND BANKING IN 2021

After a 2.07% contraction in 2020, Indonesia Gross Domestic Product (GDP) rebounded to 3.69% in 2021, although still below what had been initially



PRAMUKTI SURJAUDAJA
Presiden Komisaris
President Commissioner



Total aset bertumbuh

Total assets grew

3.9%

yoy

Total aset bertumbuh 3,9% yoy menjadi Rp214 Triliun.

Total assets grew 3,9% yoy to Rp214 Trillion.

pada tahun 2021, walaupun lebih rendah dari ekspektasi awal karena pandemi gelombang kedua yang terjadi di kuartal III 2021. Meski demikian, inflasi terjaga pada 1,87% (yoy) yang masih di bawah perkiraan inflasi dari Pemerintah sebesar 2-4%. Bank Indonesia (BI) meneruskan kebijakan moneter yang akomodatif, salah satunya dengan mempertahankan suku bunga acuan sebesar 3,50% hingga akhir tahun. Penyaluran kredit perbankan pun telah tumbuh sebesar 5,2%, likuiditas melimpah sehingga Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar 12,2%. Meskipun Rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) masih tercatat sebesar 3,0%, namun perbankan Indonesia masih memiliki rasio kecukupan modal yang sehat sebesar 25,7%.

Keterangan: Angka berdasarkan publikasi media *online* tertanggal 20 Januari 2022 bersumber dari OJK.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Berdasarkan hasil pengawasan Dewan Komisaris sepanjang tahun 2021, Direksi telah menjalankan rencana bisnis dengan baik meskipun kondisi dunia usaha belum sepenuhnya kondusif. Kami memberikan apresiasi atas dedikasi Direksi yang konsisten memastikan aktivitas usaha Bank tetap berjalan lancar dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian serta terus memastikan aspek kesehatan dan keselamatan kerja. Dengan menempatkan karyawan sebagai yang paling utama, Bank dapat memberikan pelayanan prima yang berkelanjutan kepada nasabah.

Pada tahun 2021, Bank melanjutkan berbagai inisiatif yang telah dijalankan dengan baik untuk menjaga kinerja yang berkelanjutan. Secara umum, profitabilitas Bank menunjukkan pertumbuhan setelah mengalami kontraksi tahun lalu. Bank membukukan laba bersih sebesar Rp2,5 triliun atau tumbuh sebesar 19,9%. Penyaluran kredit tercatat tumbuh 5,1% meskipun aktivitas usaha yang belum sepenuhnya pulih akibat pandemi, dan Bank berhasil mengendalikan biaya pendanaan sehingga pendapatan bunga bersih tetap terjaga. *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) masing-masing sebesar 1,6% dan 8,3%. Di tengah tren kenaikan NPL di industri perbankan karena tekanan yang dialami oleh dunia usaha, Bank dapat mempertahankan kualitas kredit yang mencatatkan rasio NPL bersih sebesar 0,9% dan NPL bruto sebesar 2,4%, jauh lebih rendah dibandingkan industri perbankan sebesar 3,0%. Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio/ CAR*) Bank meningkat menjadi 23,0% di akhir tahun 2021, mencerminkan kecukupan permodalan Bank untuk terus bertumbuh dan menghadapi potensi risiko.

Sebagai wujud komitmen pada pembiayaan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, Bank terus menjalankan inisiatif pembiayaan berkelanjutan. Bank memanfaatkan pinjaman bilateral kedua dari International Finance Corporation (IFC) yang merupakan bagian dari kelompok Bank Dunia untuk menyalurkan kredit kepada pengusaha UKM wanita (*Women-Owned Small and Medium Enterprises-WSME*) dan proyek yang berwawasan lingkungan (*Green Financing*), termasuk *green mortgage*. Harapan kami, inisiatif ini dapat konsisten dijalankan, terutama seiring dengan meningkatnya urgensi untuk menjawab isu lingkungan hidup saat ini.

projected due to the second wave of the pandemic in the third quarter of 2021. Meanwhile, inflation rate of 1.87% (yoy) was below the Government's expectation of 2-4%. Bank Indonesia (BI) continued to apply monetary policies to drive growth, such as by maintaining its benchmark interest rate at 3.50% until the end of year. Loans disbursement of banking industry grew at 5.2%, liquidity soared – resulting in 12.2% growth of third-party funds. Although Non-performing loans (NPL) ratio stood at 3.0%, nevertheless Indonesia banks overall reported a sound regulatory capital ratio of 25.7%.

Notes: Figures based on online media publication dated 20 January 2022 sourced from OJK.

BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE ASSESSMENT

Based on 2021 performance, the Board of Directors, despite uncertainties, did well in leading the execution of business plan. We appreciate the Directors' dedication and consistency in ensuring the Bank's activities continue with the necessary prudence principles, including the protection of the employees' health and safety. Putting our employees first has in turn ensured that our services to all customers could be sustained and at the same level of quality.

In 2021, the Bank maintained all initiatives that have been proven as effective drivers of growth. Overall, the Bank's growth in profitability resumed after contracting in the previous year, and the Bank booked Rp2.5 trillion in net income, or 19.9% growth. Loans disbursement grew 5.1% as businesses were regaining their footing due to the pandemic, and the Bank managed to control cost of fund and net interest income was maintained. Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) also grew to 1.6% and 8.3%, respectively. Moreover, while industry-wide NPL increased as business sectors came under pressure, the Bank reported solid net NPL ratio of 0.9% and gross NPL of 2.4%, well below industry's NPL of 3.0%. The Bank's capital adequacy ratio (CAR) also grew to 23.0% by the end of 2021, reflecting the Bank's ample room for growth and for mitigating risks.

Committed to sustainability and responsible financing, the Bank continued with its sustainable financing initiative and, with a second bilateral loan from the International Finance Corporation (IFC) as part of the World Bank group, disbursed loans to Women-Owned Small and Medium Enterprises (WSME) and for green financing, including green mortgages. We hope to see this initiative continue for years to come, as environmental issues have never been more urgent to address.

Dewan Komisaris menilai bahwa inovasi produk dan layanan bagi nasabah terus berlanjut, terutama untuk memastikan kemudahan dan kelancaran bertransaksi melalui internet serta aplikasi *mobile banking*, baik ONE Mobile maupun Velocity@ocbcnisp. Dewan Komisaris akan terus mendukung upaya transformasi digital Bank guna memberikan pelayanan perbankan semakin komprehensif dan sesuai kebutuhan nasabah yang terus berkembang.

PENGAWASAN TERHADAP IMPLEMENTASI RENCANA STRATEGI

Kami telah melakukan pengawasan terhadap implementasi rencana strategis prioritas:

1. Memperkuat model bisnis Bank.
2. Melanjutkan proses transformasi.
3. Terus memperkuat *brand* OCBC NISP.
4. Terus meningkatkan efektivitas pertahanan tiga lini.
5. Sinergi optimal dengan Grup OCBC Bank.

Dewan Komisaris menilai bahwa strategi-strategi tersebut telah dilaksanakan dengan baik, sehingga Bank mampu mewujudkan capaian kinerja yang berkualitas di tengah pandemi yang menyebabkan perlambatan ekonomi.

EVALUASI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan faktor fundamental untuk mencapai pertumbuhan dan kinerja berkesinambungan. Dengan dukungan komite-komite yang dibentuk, Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan implementasi tata kelola menggunakan pendekatan holistik untuk memastikan efektivitas implementasi tata kelola. Setiap komite telah memiliki pedoman dan tata kerja yang dengan jelas mengatur tugas, tanggung jawab dan mekanisme kerja serta memberikan kontribusi signifikan dalam membantu Dewan Komisaris melakukan evaluasi efektivitas implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik disamping terselenggaranya praktik kerja yang sehat dan efektif. Bank juga secara berkala melakukan penilaian mandiri terhadap penerapan GCG setiap semester yaitu untuk periode Januari-Juni dan Juli-Desember 2021. Berdasarkan hasil penilaian mandiri, penerapan GCG dinilai berada pada Peringkat 1, yang mencerminkan penerapan GCG secara umum Sangat Baik. Sementara itu, dalam rangka penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Bank secara berkala melakukan penilaian profil risiko dan melaporkan profil risiko komposit berdasarkan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) kepada OJK.

Selanjutnya, Dewan Komisaris juga senantiasa meminta dan mengawasi agar Direksi menindaklanjuti setiap temuan audit dan rekomendasi perbaikan, baik dari Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), akuntan publik, hasil pengawasan OJK dan BI maupun otoritas lainnya, serta memastikan pelaksanaan manajemen risiko telah sesuai dengan kebijakan risiko, *risk appetite* dan *risk tolerance* yang ditetapkan.

The Board of Commissioners also note the consistent product and service innovations, especially internet and mobile banking through ONE Mobile and Velocity@ocbcnisp that have enhanced the ease and convenience of transactions. The Board of Commissioners will continue to support the Bank's digital transformation to provide comprehensive services that are tailored to the customers' growing needs.

OVERSIGHT ON STRATEGY IMPLEMENTATION

We have closely followed the implementation of priority strategies in the following areas:

1. Strengthening business model.
2. Sustaining transformation process.
3. Strengthening OCBC NISP branding.
4. Improving the effectiveness of three lines of defence.
5. Optimizing synergy with the OCBC Bank Group.

The Board of Commissioners is of the view that with the Bank's excellent execution of these strategies, the Bank was able to deliver quality outcomes despite the economic contraction due to the pandemic.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE ASSESSMENT

Good Corporate Governance (GCG) is fundamental to sustainable growth and performance. Supported by various committees under the Board, the Board of Commissioners exercised its supervisory function and used a holistic oversight approach to ensure the effective implementation of corporate governance. Every committee has a clearly defined terms of reference and plays a significant role in assisting the Board of Commissioners to ensure the effective implementation of GCG principles as well as in fostering healthy and effective work practices. The Bank also regularly carries out an independent GCG assessments, once every half-year between January-July and July-December. In 2021, the Bank's assessment result was Rated 1, indicating overall Excellent GCG practices. In terms of risk management in commercial banks, the Bank regularly assesses its risk profile using the Risk-Based Bank Rating (RBBR) approach and reports the composite results to the OJK.

The Board of Commissioners continuously asked and supervised the Board of Directors to follow-up on the audit findings and recommendations from internal and external auditors as well as regulators, and that risk management activities adhered to risk policies, appetite, and tolerance.

Penerapan prinsip GCG dan pencapaian kinerja yang baik mendapatkan pengakuan melalui diterimanya berbagai penghargaan, antara lain Indonesia GCG Award VI 2021 - 2nd Best Indonesia GCG Award VI Category of Bank BUKU 3 - Asset >IDR150 T oleh Economic Review; Global Banking & Finance Review Award 2021 - Best Corporate Governance Bank - Indonesia oleh Global Banking & Finance Review, London; dan 12th IICD CG Award 2021 - Best Financial Sector.

PENILAIAN KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Selama tahun 2021, seluruh komite dibawah Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dengan sangat baik dalam membantu Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan atas sistem pengendalian internal, pengelolaan risiko, sumber daya manusia, dan tata kelola dengan sangat baik. Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Etik dan Perilaku telah berperan aktif mendukung Dewan Komisaris dalam memantau serta mengawasi perkembangan Bank, termasuk kinerja Direksi, kepatuhan Bank serta sebagai bagian dari akuntabilitas Bank kepada pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Bank terus mencermati perkembangan situasi terkini dan memonitor potensi dampak pandemi, terutama dampaknya terhadap nasabah. Dengan dukungan komite-komite, Dewan Komisaris turut berperan aktif dalam memantau penerapan manajemen risiko yang diakibatkan COVID-19, antara lain melalui pembahasan dalam rapat Komite Pemantau Risiko, baik dalam rapat rutin maupun *ad-hoc* untuk membahas perkembangan risiko utama Bank serta upaya mitigasi risiko yang dilakukan oleh Direksi.

*Informasi lengkap mengenai aktivitas Dewan Komisaris dan Komite di bawah Dewan Komisaris dapat dilihat pada halaman 104-117.

Lebih lanjut, dalam menjalankan tugasnya Dewan Komisaris juga mengadakan rapat formal dan informal secara berkala dengan Direksi untuk mengevaluasi pelaksanaan kebijakan dan inisiatif strategis Bank serta membahas isu strategis lainnya.

PANDANGAN ATAS PENERAPAN WHISTLEBLOWING SYSTEM (WBS)

Bank memiliki sistem *whistleblowing* (WBS) untuk menyediakan sarana bagi orang yang mau melaporkan adanya pelanggaran dan program ini telah berjalan cukup lama dengan baik. Kami melihat WBS sebagai salah satu prioritas dengan terus memberikan dukungan serta dorongan agar sosialisasi dan pelaksanaannya dapat semakin efektif.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 6 April 2021, RUPS telah mengangkat Helen Wong sebagai Komisaris baru Bank untuk menggantikan Samuel Nag Tsien yang telah mengakhiri masa jabatannya.

The Bank's robust GCG implementation and performance stood out and was acknowledged in the Indonesia GCG Award VI 2021, as 2nd Best Indonesia GCG Award VI Category of Bank - BUKU 3 - Asset >IDR150 T by Economic Review; in the Global Banking & Finance Review Award 2021 - Best Corporate Governance Bank - Indonesia by the Global Banking & Finance Review, London; and in the 12th IICD CG Award 2021 - Best Financial Sector by IICD

PERFORMANCE OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

In 2021, all committees had carried out their responsibilities in assisting the Board of Commissioners in conducting its oversight function over internal control system, risk management, human resource management and governance functions very well. The Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, and Ethics and Conduct Committee had actively supported the Board of Commissioners in overseeing the Bank's operations, including the Board of Directors' performance and the Bank's compliance implementation, as part of the Bank's accountability to its internal and external stakeholders. With regard to the pandemic, especially its impacts on customers, the Bank had made sure it stayed up to date with the latest development. With the support from the committees, the Board of Commissioners also closely monitored risk management activities in relation to the COVID-19 and held both regular and ad-hoc meetings with the Risk Monitoring Committee on risks and risk mitigation measures undertaken by the Board of Directors.

*For a complete report of the Board of Commissioners and its Committees' activities, please see page 104-117.

As part of its function, the Board of Commissioners also held formal and informal meetings with the Board of Directors to, among others, evaluate the progress of the Bank's policy and strategic initiative, and to discuss other strategic issues.

ASSESSMENT OF WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Bank's whistleblowing system (WBS) was set up as a safe channel for anyone to report violations. The system has been established for years and working well. We recognize its importance by supporting and promoting its use.

CHANGES IN THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Annual General Meeting of Shareholders, held on 6 April 2021, appointed Helen Wong as a new commissioner. Helen Wong succeeded Samuel Nag Tsien who has reached the end of his tenure.

Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan memberikan apresiasi yang tinggi kepada Samuel Nag Tsien atas seluruh kontribusi dan dedikasinya yang sangat berharga bagi Bank sejak tahun 2012. Dalam kapasitasnya sebagai Group CEO OCBC Bank, beliau telah bersedia berbagi wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat berharga. Kami juga menyambut baik Helen Wong yang bergabung sejak tahun 2021. Kami percaya pengalaman beliau selama 37 tahun di dunia perbankan dan juga selaku Group CEO OCBC Bank yang baru akan semakin mempertajam implementasi strategi Bank OCBC NISP.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA 2022 YANG DISUSUN OLEH DIREKSI

Secara umum, prospek usaha dan strategi yang disusun oleh Direksi sejalan dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi dan industri yang telah dipublikasikan oleh Pemerintah, Regulator dan lembaga keuangan dunia. Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Indonesia diharapkan akan lebih baik dibandingkan 2021 mengingat pandemi sudah mulai terkendali. Pemerintah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) memproyeksikan ekonomi pada tahun 2022 akan tumbuh sebesar 5,2%, inflasi diharapkan masih terjaga baik pada tingkat 3% dan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat pada level Rp14.350/ USD. Bank optimis dan tetap berhati-hati dalam mengelola bisnisnya. Kondisi keuangan Bank tetap sehat, tercermin dari rasio kecukupan modal, likuiditas, dan rasio utama lainnya yang terjaga baik sambil tetap fokus pada pengendalian kualitas aset.

APRESIASI

Kami mengucapkan terima kasih dan menyampaikan apresiasi sedalam-dalamnya atas dukungan, kepercayaan dan dedikasi para nasabah, pemegang saham dan seluruh karyawan termasuk Direksi. Juga kepada Pemerintah khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI), serta para pemangku kepentingan lainnya atas bimbingan serta dukungannya, sehingga kami dapat terus mempertahankan kualitas sebagai sebuah bank secara menyeluruh. Kami meyakini bahwa dukungan, integritas dan dedikasi dalam mengobarkan dan mewujudkan semangat *Tidak Ada Yang Tidak Bisa (TAYTB)* merupakan kunci utama keberhasilan dalam mencapai visi kami, yakni "*Menjadi mitra tepercaya untuk meningkatkan kualitas hidup*".

We respectfully expressed our highest gratitude to Samuel Nag Tsien's invaluable contributions and for his dedication to the Bank since he became a commissioner in 2012. As the Group CEO of OCBC Bank, he has shared many important and valuable insights that will stay with us. We also warmly welcome Helen Wong, who joined the Bank in 2021. Her 37 years of banking experience, and now as the new OCBC Bank Group CEO, will greatly sharpen the implementation of Bank OCBC NISP's strategies.

ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTOR'S 2022 BUSINESS OUTLOOK

Overall, the Board of Directors' business projections and strategies are aligned with the economic and industry outlook of the Government, Regulators, and global financial institutions. As the world recovers from the pandemic, we look forward to a stronger Indonesian economy in 2022. In the state budget, the government projects 5.2% growth, 3% inflation rate, and Rupiah to US\$ currency exchange level of Rp14,350/US\$. The Bank has a positive outlook yet is prudent at the same time. The Bank is also confident in its strong fundamentals, as evident from CAR, liquidity, and other key ratio indicators, and will strive to maintain this soundness by controlling asset liquidity.

APPRECIATION

We extend our acknowledgements and deepest appreciation for the support, trust, and dedication of our customers, shareholders, employees including the Board of Directors. We would also like to express our respect and recognition to the Government in particular Indonesia Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia (BI), and other stakeholders at large, whose support was critical for our success in consistently delivering the high-quality banking experiences. We genuinely believe that support, integrity, and dedication to the *TAYTB* spirit are crucial for the Bank to realize its vision, "*To be the trusted partner to enrich quality of life*".

Dengan penuh hormat,
Sincerely Yours,



PRAMUKTI SURJAUDAJA
Presiden Komisaris | President Commissioner

Laporan Direksi Report From The Board of Directors



PARWATI SURJAUDAJA
Presiden Direktur
President Director

PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT, DEAR ESTEEMED SHAREHOLDERS,

Pandemi COVID-19 masih sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2021. Namun, beberapa indikator utama seperti tingkat inflasi, pertumbuhan PDB, dan suku bunga, juga sisi ekspor yang terus tumbuh dipangoleh permintaan dari negara-negara mitra dagang utama, mengindikasikan awal pemulihan ekonomi Indonesia di tahun 2021. Meski sempat tertahan akibat berlangsungnya gelombang kedua pandemi, tetapi pelaksanaan vaksinasi menyeluruh, kinerja ekspor yang kuat, pembukaan kembali sektor prioritas dan stimulus kebijakan membawa Indonesia pada pertumbuhan PDB sebesar 3,7% di tahun 2021.

Pada tahun 2021, Bank berhasil membukukan kinerja berkelanjutan melalui total aset sebesar Rp214,4 triliun atau tumbuh 3,9%, penyaluran kredit tercatat sebesar Rp120,8 triliun dan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp168,0 triliun. Laba bersih mencapai Rp2,5 triliun

The COVID-19 pandemic continued to affect Indonesia's economic growth in 2021 significantly. Several key indicators such as the inflation rate, GDP growth, and interest rates, as well as the export performance supported by major trading partner countries' growing demand, indicated Indonesia's economic recovery in 2021. Although it was held back due to the pandemic's second wave, however, comprehensive vaccination implementation, strong export performance, reopening of priority sectors and policy stimulus brought Indonesia to a GDP growth of 3.7% in 2021.

The Bank successfully recorded a sustainable performance with total assets grew 3.9% to Rp214.4 trillion in 2021, loans disbursement stood at Rp120,8 trillion, and third-party funds (TPF) at Rp168,0 trillion. Net income was Rp2.5 trillion, which grew by 19.9%. The Bank continued its

“

Total pinjaman yang diberikan bruto bertumbuh

Total gross loans grew

5.1% yoy

Total pinjaman yang diberikan bruto bertumbuh 5,1% yoy menjadi Rp 121 Triliun.

Total gross loans grew 5.1% yoy to Rp 121 Trillion.

atau tumbuh 19,9%. Bank terus melanjutkan inisiatif transformasi di berbagai lini aktivitas, mendorong pertumbuhan kredit secara selektif dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik.

INDUSTRI PERBANKAN NASIONAL

Setelah tahun 2020 mengalami perlambatan, ekonomi Indonesia mulai mengalami pemulihan di tahun 2021, didukung oleh langkah cepat Pemerintah dan sinergi dengan sektor swasta melalui akselerasi pelaksanaan vaksinasi dan penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) juga terus memantau dan mengeluarkan kebijakan untuk menanggapi kondisi terkini, di antaranya keputusan OJK untuk memperpanjang program restrukturisasi nasabah terdampak COVID-19 menjadi sampai Maret 2023 dan penetapan suku bunga acuan BI untuk menjaga kestabilan.

Sebagai salah satu sektor yang terdampak, industri perbankan mencatat pertumbuhan kredit disalurkan sebesar 5,2% *yoy* mengingat permintaan terhadap kredit yang masih rendah. Di sisi lain, likuiditas melimpah sehingga Dana Pihak Ketiga (DPK) naik 12,2% *yoy* karena pelaku usaha masih cenderung mengamati perkembangan situasi dan menunda ekspansi usahanya. Akibatnya Loan-to-Deposits Ratio (LDR) industri turun menjadi 77,1%. Di sisi kualitas aset, *Non Performing Loan* (NPL) tercatat turun sedikit menjadi 3,0%. Meski demikian, industri perbankan masih cukup sehat dengan permodalan yang memadai, dimana Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) terjaga di 25,7%.

Keterangan: Angka berdasarkan publikasi media *online* tertanggal 20 Januari 2022 bersumber dari OJK dan menggunakan Data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) November 2021 yang diolah oleh Perusahaan.

KEBIJAKAN STRATEGIS DAN INISIATIF BERKELANJUTAN TAHUN 2021

Peran pengelolaan dan tanggung jawab kepengurusan Bank yang dilaksanakan Direksi juga termasuk perumusan strategi dan kebijakan strategis Bank, serta implementasinya.

Terlepas dari tantangan ekonomi dan industri nasional pada tahun 2021, Bank berhasil membukukan kinerja berkelanjutan melalui langkah strategis berikut:

1. Memperkuat model bisnis dengan fokus kepada upaya penyesuaian solusi kepada nasabah, mempercepat pengembangan dan meningkatkan berbagai kapabilitas perbankan digital, mengoptimalkan peningkatan efisiensi, serta produktivitas.
2. Melanjutkan transformasi yang mencakup perjalanan menyeluruh nasabah, kontak pelanggan terintegrasi, pengembangan teknologi informasi dan sumber daya manusia.

transformation initiatives in various lines of activities and drove loan growth by focusing on select sectors, while being prudent and implementing good governance practices.

NATIONAL BANKING INDUSTRY

After experiencing a slowdown in 2020, the Indonesian economy began to recover in 2021. These were the results from Government's response and synergy with private sector on the acceleration of vaccination rollout and mobility restrictions. As Regulators, the Indonesia's Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia (BI) also closely monitored current developments and issued relevant policies, such as extending the financial restructuring program for customers that were impacted by the pandemic to March 2023 and setting a benchmark interest rate to maintain market stability.

As one of the sectors impacted by the pandemic, the Banking industry posted growth. Lending rose by 5.2% *yoy*, following low loan demand. On the other hand, liquidity was abundant, as businesses chose to wait and postpone expansions, resulting in 12.2% *yoy* growth in Third Party Funds (TPF). This drove loan-to-deposit ratio (LDR) down to 77.1%, while non-performing loans (NPL) decreased slightly to 3.0%. Yet, the industry remained sound with sufficient capital as evident from 25.7% of Capital Adequacy Ratio (CAR).

Notes: Figures based on online media publication dated 20 January 2022 sourced from OJK and calculated by the Bank based on Indonesia Banking Statistics (SPI) as of November 2021.

STRATEGIC POLICIES AND SUSTAINABILITY INITIATIVES IN 2021

The Board of Directors execute their roles and responsibilities in managing the Bank, which includes determining the strategic directions and measures, as well as the implementations.

Despite the challenges in the national economy and industry in 2021, the Bank managed to record a sustainable performance through the following strategic measures:

1. Strengthening business model by focusing on tailoring solutions to customers' needs, accelerating enhancements and upgrades to our digital banking capability, optimizing efficiency, as well as productivity.
2. Continuing transformation on the end-to-end customer journey, integrated customer touchpoints, information technology and human capital development.

3. Mengoptimalkan sinergi dengan Grup OCBC Bank untuk meningkatkan layanan kepada nasabah.
4. Terus memperkuat pengelolaan risiko melalui peningkatan efektivitas pelaksanaan tiga lini pertahanan.
5. Melanjutkan upaya memperkuat *brand* Bank, antara lain terus menyelaraskan strategi komunikasi yang terintegrasi

Mengacu kepada SDGs (*Sustainable Development Goals*), aspek keberlanjutan dan pembiayaan yang bertanggung jawab juga menjadi bagian dari arah kebijakan Bank dalam memetakan kegiatan bisnis dan operasionalnya yang berfokus pada penciptaan nilai berkelanjutan. Sebagai salah satu anggota dari Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI), Manajemen Bank juga berkomitmen dan berperan aktif dalam penerapan keuangan berkelanjutan melalui pembiayaan berwawasan lingkungan dan gender. Karenanya, keberlangsungan bisnis Bank tidak hanya diukur dari keberhasilan mengelola aspek finansial, tetapi juga dalam memberikan kontribusi dan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan.

Bank memiliki Kerangka Kerja Pembiayaan yang Bertanggung Jawab yang mengatur prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan untuk menciptakan pertumbuhan yang selaras dengan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Bank terus melakukan perbaikan dan pengembangan kerangka kerja tersebut secara berkala. Pada tahun 2021, total pembiayaan berkelanjutan Bank mencapai Rp30,9 triliun.

Direksi terus mendorong transformasi digital di berbagai lini aktivitas untuk mengantisipasi perkembangan teknologi finansial yang semakin pesat, bahkan mengakselerasi digitalisasi selama pandemi. Investasi dan kerjasama dengan perusahaan rintisan melalui anak usaha, OCBC NISP Ventura (ONV) terus digulirkan untuk membangun ekosistem digital yang diharapkan dapat meningkatkan layanan bagi nasabah serta mendukung perkembangan bisnis. Investasi ONV disalurkan, antara lain, untuk sektor fintek, Pemberdayaan UKM, bisnis vertikal, dan inkubasi bisnis.

PERBANDINGAN ANTARA HASIL YANG DICAPAI DENGAN TARGET

Selain mengelola risiko dengan berhati-hati, Bank tetap mencari peluang pertumbuhan di tengah kondisi yang belum kondusif. Secara umum Bank dapat mencapai target bisnisnya yang telah disesuaikan dengan kondisi terakhir pada tahun 2021 dan menjaga posisi Bank dalam 10 besar berdasarkan Total Aset, Kredit yang diberikan dan DPK. Dengan total aset senilai Rp214.4 triliun, Bank OCBC NISP menjaga pangsa pasarnya sebesar 2,2%. Lebih lanjut, lembaga pemeringkat PEFINDO dan Fitch Ratings Indonesia menegaskan pemeringkatan kredit Bank tetap pada $_{id}AAA$ /stabil dan $AAA_{(idn)}$ /stabil.

Keterangan: *Market share* menggunakan Data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) November 2021 yang diolah oleh Perusahaan.

3. Optimizing synergy with the OCBC Bank Group to strengthen customer services.
4. Strengthening risk management by improving the effectiveness of three lines of defense.
5. Solidifying the Bank OCBC NISP brand, such as by driving integrated communications strategy.

We also continuously promote sustainability and responsible financing based on the Sustainable Development Goals (SDGs). These aspects are now part of the Bank's policies in mapping its business activities and operations, as we seek to create sustainable values. As a member of the Indonesia Sustainable Financing Initiative (IKBI) the Bank's management is also committed and actively drives this initiative through green and gender-responsive financing. The Bank's participation in sustainability and gender equality efforts has expanded the way success is measured; today, it is not only about the Bank's financial achievements, but also the values it brings to society and environment.

To create growth across economic, social, and environmental aspects, the Bank maintains a Responsible Financing Framework that governs the Sustainable Financing Principles. It is a living document that the Bank reviews from time to time to ensure its relevance. In 2021, the Bank's sustainable financing reached Rp30.9 trillion.

We have continued to pursue digital transformation in various lines of our activities, as an important measure to anticipate and proactively react to the rapid development of financial technology. In fact, digital technology became the main service driver during the pandemic. This was done through our investments and cooperation with start-ups via our subsidiary, OCBC NISP Ventura (ONV), to build a digital ecosystem that we can leverage for our services and business development. ONV Investments is so far focused on, among others, fin-tech, SME enablers, vertical business, and business incubation.

TARGETS VS RESULTS

We also carefully managed our risks and, while the economy was under pressure, we continued to identify growth opportunities. Overall, the Bank was able to meet its business targets. The targets had been revised to better reflect the latest situation in 2021 and maintain our position among the top 10 banks by Total Assets, Loans, and TPF. With total assets of Rp214.4 trillion, Bank OCBC NISP maintained its 2.2% market share and top credit ratings of $_{id}AAA$ /stable and $AAA_{(idn)}$ /stable from PEFINDO and Fitch Ratings Indonesia, respectively.

Notes: Market share is calculated by the Bank based on Indonesia Banking Statistics (SPI) as of November 2021.

Keterangan Description	Target 2021* 2021* Targets	Realisasi 2021 2021 Achievement
Pertumbuhan Aset Assets Growth	Pada Kisaran 0-2% Circa 0-2%	4%
Pertumbuhan Kredit Loan Growth	Pada Kisaran 2-7% Circa 2-7%	5%
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) Third Party Funds Growth	Pada Kisaran 0-2% Circa 0-2%	6%
Imbal Hasil Aset (ROA) Return on Assets (ROA)	Pada Kisaran 1,4-1,5% Circa 1.4-1.5%	1.6%
Pendapatan (Marjin Bunga Bersih - NIM) Revenue (Net Interest Margin - NIM)	Pada Kisaran 3,5-3,8% Circa 3.5-3.8%	3.8%
Struktur Modal (Rasio Kecukupan Modal - CAR) Capital Structure (Capital Adequacy Ratio - CAR)	Pada Kisaran ± 18% Circa ± 18%	23.0%
Kebijakan Dividen Dividend Policy	Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Pursuant to the resolution of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)	RUPST memutuskan tidak ada pembagian dividen untuk tahun buku 2020 AGMS decided for no dividend distribution for 2020 fiscal year

*Sesuai dengan target 2021 yang telah disesuaikan | As per the adjusted 2021 targets.

PENYALURAN KREDIT

Pada tahun 2021, total kredit bruto tercatat sebesar Rp120,8 triliun. Bank menjalankan fungsi intermediasinya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, tercermin dari kualitas kredit yang sehat dengan rasio NPL bersih sebesar 0,9% dan rasio NPL bruto sebesar 2,4%, di bawah rata-rata NPL industri perbankan.

Tidak hanya menyediakan solusi pembiayaan standar, Bank juga menawarkan produk pembiayaan keberlanjutan, yaitu kredit kepada pengusaha UKM wanita (*Women-Owned Small and Medium Enterprises-WSME*) dan proyek yang berwawasan lingkungan (*Green Financing*), termasuk *green mortgage*.

AKTIVITAS PENDANAAN

Total Dana Pihak Ketiga mencapai Rp168,0 triliun pada akhir tahun 2021. Di tengah likuiditas yang melimpah, Bank memanfaatkan kesempatan untuk meningkatkan dana murah (CASA) yang tumbuh 26,8% yoy, sehingga rasio CASA Bank naik menjadi 50,6%. Selain karena faktor eksternal, layanan digital Bank terus dikembangkan baik melalui aplikasi *internet banking* maupun *mobile banking* untuk individu - ONe Mobile dan untuk korporasi - Velocity@ocbcnisp. Bank berupaya mempertahankan fungsi intermediasi secara optimal meskipun permintaan terhadap kredit masih lemah, sehingga LDR sebesar 71,7% dan *Loan to Funding Ratio* (LFR) sebesar 69,7%.

KINERJA KEUANGAN

Pendapatan bunga bersih mencapai Rp7,6 triliun atau tumbuh 7,5%, terutama karena penurunan pada beban pendanaan sebesar 26,9% seiring dengan suku bunga acuan yang berada pada level rendah dan kenaikan CASA Bank. Meskipun demikian, pendapatan operasional lainnya menjadi Rp2,1 triliun atau turun 8,5%, terutama karena faktor pergerakan pasar. Dengan demikian, pendapatan operasional Bank pun tercatat sebesar Rp9,7 triliun atau tumbuh 3,6%, sedangkan beban operasional mencapai Rp4,2 triliun atau naik 2,1%. Bank mencatatkan Laba Bersih

LENDING

In 2021, total gross loans were recorded at Rp120.8 trillion. Being a prudent financial intermediary, the Bank managed to maintain a healthy loan portfolio where our net NPL ratio was 0.9% and gross NPL ratio at 2.4%, both well below the industry-wide average.

Beyond the regular financing solutions, we also provide sustainable loans facilities for Women-Owned Small and Medium Enterprises (WSME) and green financing, including green mortgages.

FUNDING

Total Third-Party Funding stood at Rp168,0 triliun by the end of 2021. The Bank used the abundant liquidity to drive current and savings accounts (CASA), which grew by 26.8% yoy, and resulted in significant increase of CASA ratio to 50.6%. The Bank had continued to develop internet and mobile banking services, operating the ONe Mobile for individual customers and Velocity@ocbcnisp for corporate customers. Despite the weak credit demands, the Bank was able to fulfill its intermediary function, reporting 71.7% of LDR and 69.7% of loan to funding ratio (LFR).

FINANCIAL PERFORMANCE

Net interest income stood at Rp7.6 trillion or grew by 7.5%. This was driven mostly by a 26.9% decline in funding costs on the back of a low benchmark interest rate and CASA growth. At the same time, other operating income stood at Rp2.1 trillion or decreased by 8.5%, primarily due to market movement. The Bank booked Rp9.7 trillion in operating income, or up 3.6%, while operating expenses amounted to Rp4.2 trillion, up 2.1%. The Bank reported Rp2.5 trillion of net income, which grew by 19.9%. Total equity amounted to Rp32.3 trillion and CAR 23.0% by the end of 2021, reflecting

sebesar Rp2,5 triliun atau tumbuh 19,9%. Total ekuitas meningkat menjadi Rp32,3 triliun dan CAR sebesar 23,0% di akhir tahun 2021, siap untuk mendukung pengembangan usaha Bank di masa yang akan datang dan memitigasi potensi risiko.

KINERJA OPERASIONAL

Bank senantiasa menyesuaikan dan menyempurnakan proses operasional agar sejalan dengan pertumbuhan usaha, dan perkembangan teknologi. Selama pandemi, mobilitas sangat terbatas, namun layanan perbankan tetap perlu berjalan untuk melayani kebutuhan masyarakat, sesuai dengan fungsi bank sebagai salah satu sektor usaha kritikal. Akselerasi digitalisasi yang dilakukan Bank disertai juga dengan edukasi terus - menerus mengenai pemanfaatan transaksi digital secara aman dan nyaman.

Inovasi pada layanan *internet banking* dan *mobile banking* melalui ONe Mobile dan Velocity@ocbcnisp terus bergulir. Bagi nasabah individu, Bank menghadirkan pembaharuan tampilan dan beberapa fitur pada ONe Mobile untuk membantu nasabah menumbuhkan uangnya. Sementara bagi nasabah korporasi, terdapat fitur baru untuk melakukan penerbitan dan perubahan Bank Garansi melalui Velocity@ocbcnisp yang berbasis web.

Selanjutnya pada bulan Maret 2021, Bank meluncurkan solusi *Financial Fitness*, sebuah inovasi dalam mewujudkan generasi yang memiliki kondisi finansial yang fit (*financially fit*). Kelanjutannya adalah Nge-Gym Finansial yang terdiri dari serangkaian kelas *Financial Fitness* untuk membahas solusi dari isu dan permasalahan finansial yang sering dialami sesuai kondisi saat ini didukung program pendampingan yang komprehensif, mulai dari NYALA Financial Fitness Coaches, Komunitas Ruang meNYALA, platform edukasi www.ruangmenyala.com dan Financial Fitness Gym by NYALA OCBC NISP.

Bank juga dianugrahi berbagai penghargaan atas prestasi dalam berbagai aspek, diantaranya melalui kinerja berkelanjutan, tata kelola perusahaan yang baik, inovasi digital, serta inisiatif komunikasi dan pemasaran. Penghargaan yang diterima Bank antara lain:

- The Banker Award 2021 - The Best Bank of The Year - Indonesia oleh The Banker Magazine.
- Asian Private Banking Awards for Distinction 2020 oleh Asian Private Banker, Hong Kong.
- Event Marketing Awards 2021 untuk Nyala by OCBC NISP "Nyalakan Indonesia": Gold awards - Best Use of Influencer and PR Stunt, Silver awards - Best Content Marketing; Integrated Marketing dan Brand Experience, B2C, serta Bronze Award-Best Experiential Marketing oleh Campaign Asia Pacific, Hong Kong.
- Best Financial Institution Awards 2021 - Best SME Bank - Indonesia oleh Alpha South East Asia, Singapura.
- ABF Wholesale Banking Awards 2021 - Indonesia Domestic Cash Management Bank of the Year dan ABF Retail Banking Awards 2021 - SME Bank of the Year - Indonesia oleh Asian Banking & Finance, Singapura.

the Bank's financial readiness to grow even further in the future and to anticipate potential risks.

OPERATIONAL PERFORMANCE

Our operating processes are always kept on track with the business growth and technology advancement. During the pandemic, when people's mobility has been restricted, as one of the most critical sectors, banking services must continue. The Bank responded by accelerating digitalization and providing continuous awareness campaign on safe and convenient digital transactions.

We have enhanced our existing internet and mobile banking services, the ONe Mobile and Velocity@ocbcnisp. The user interface in the ONe Mobile app, designed for individual customers, has been updated with expanded features to assist their investments. For corporate customers, the web-based Velocity@ocbcnisp now has a new feature to issue and revise Bank Guarantees.

In March 2021, the Bank launched Financial Fitness, an innovative solution to enable the next generations to become financially fit. As part of this solution, the Bank has introduced the 'Nge-Gym Finansial' program, comprising a series of Financial Fitness classes that discuss current financial issues and offer comprehensive financial coaching programs from NYALA Financial Fitness Coaches, Komunitas Ruang meNYALA, www.ruangmenyala.com educational platform, and the Financial Fitness Gym by NYALA OCBC NISP.

The Bank was awarded several more honors based on solid performance across all aspects of sustainability, corporate governance, digital innovation, as well as communications and marketing aspects. Among others the awards were:

- The Banker Award 2021 - The Best Bank of The Year - Indonesia from The Banker Magazine.
- Asian Private Banking Awards for Distinction 2020 from Asian Private Banker, Hong Kong.
- Event Marketing Awards 2021 for Nyala by OCBC NISP "Nyalakan Indonesia": Gold awards - Best Use of Influencer and PR Stunt, Silver awards - Best Content Marketing; Integrated Marketing dan Brand Experience, B2C, as well as Bronze Award-Best Experiential Marketing by Campaign Asia Pacific, Hong Kong.
- Best Financial Institution Awards 2021 - Best SME Bank - Indonesia from Alpha South East Asia, Singapore.
- ABF Wholesale Banking Awards 2021 - Indonesia Domestic Cash Management Bank of the Year and ABF Retail Banking Awards 2021 - SME Bank of the Year - Indonesia by Asian Banking & Finance, Singapore.

- 26th Infobank Awards 2021 - Diamond Trophy untuk Kinerja Perusahaan Terbaik selama 20 tahun berturut-turut.
- The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) 2021 untuk kategori Gold Award pada Business Contribution dan Silver Award pada Technology Innovation.
- Global Banking & Finance Review Award 2021 - Global Banking & Finance Review, London, sebagai:
 1. Best Corporate Governance Bank - Indonesia
 2. Best Forex Bank - Indonesia
 3. Best SME Bank - Indonesia
 4. Best Private Bank - Indonesia

KENDALA YANG DIHADAPI DAN LANGKAH-LANGKAH MITIGASI

Pandemi masih menjadi salah satu tantangan terbesar, antara lain bagi ekonomi, pertumbuhan usaha dan pelemahan kualitas portofolio kredit, sekaligus menghambat penetrasi pasar dan akuisisi nasabah baru. Dalam menghadapi pertumbuhan ekonomi dan permintaan kredit yang masih rendah, yang juga menyebabkan margin tertekan dan meningkatnya risiko kredit, Bank melanjutkan pertumbuhan bisnis dengan tetap menjaga kualitas kredit. Bank melanjutkan upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi secara menyeluruh pada setiap aspek operasionalnya. Selain itu, Bank terus menerapkan strategi-strategi yang mendukung pertumbuhan sehat dan berkelanjutan.

PANDANGAN KE DEPAN DAN PROSPEK USAHA

Perkembangan ekonomi global di tahun 2022 diproyeksikan semakin membaik meskipun tingkat ketidakpastian masih tinggi. Pandemi COVID-19 dan merebaknya beberapa varian baru COVID-19 masih menjadi salah satu sumber risiko terbesar yang diwaspadai. Penanganan pandemi yang semakin membaik diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap prospek pemulihan ekonomi. Hal tersebut juga didukung oleh membaiknya kualitas kesehatan masyarakat untuk hidup berdampingan dengan kondisi pandemi. Dengan demikian, aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat diharapkan dapat kembali berjalan seiring adaptasi pola kehidupan normal yang baru. Sesuai dengan APBN, ekonomi diperkirakan akan tumbuh sebesar 5,2%. Inflasi tahun 2022 ditetapkan sebesar 3% dan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat pada level Rp14.350/USD. Perbankan nasional diperkirakan mencatat pertumbuhan yang lebih baik.

Bank akan terus mempertajam kebijakan penyaluran kredit dengan menjaga aspek ekonomi, sosial dan lingkungan secara berkesinambungan. Bank memastikan keuangan berkelanjutan menjadi bagian dari bisnis sesuai dengan visi *"Menjadi mitra terpercaya untuk meningkatkan kualitas hidup"*. Bank telah menyusun strategi pencapaian target atau sasaran di dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB).

- Diamond Trophy at the 26th Infobank Awards 2021 for Best Corporate Performance for 20 consecutive years.
- The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) 2021, receiving Gold Award in Business Contribution and Silver Award in Technology Innovation.
- The Global Banking & Finance Review Award 2021 - Global Banking & Finance Review, London:
 1. Best Corporate Governance Bank - Indonesia
 2. Best Forex Bank - Indonesia
 3. Best SME Bank - Indonesia
 4. Best Private Bank - Indonesia

CHALLENGES AND MITIGATION MEASURES

The pandemic has continued to be one of the biggest challenges such as to the economy, business growth, and credit portfolio quality. This extraordinary event has also hampered market penetration and new customer acquisition. It has diminished economic growth and credit demands, put margins under pressure, and increased credit risks. To navigate the situation, the Bank has been focusing on maintaining credit quality to keep growing. The Bank has also been driving effectiveness and efficiency across its operations and has identified strategies to support sound and sustainable growth.

FUTURE PROJECTIONS AND BUSINESS OUTLOOK

Despite uncertainties, the global economy receives positive projections for 2022. The pandemic and emergence of new COVID-19 variants are among the greatest risks that demand vigilance. However, economic recovery is expected to continue as response to the pandemic has now become more effective and efficient, where the society learns to adapt to the new normal in terms of healthy behaviours as well as economic and social activities. Indonesia's state budget projects 5.2% growth in 2022, with 3% inflation rate target and rupiah to USD currency exchange level at Rp14,350/USD. The national banking industry is also expected to grow stronger next year.

The Bank will continue to refine its lending policies, taking into account economic, social, and environmental considerations continuously. The Bank has also defined its strategies to deliver the targets of its Sustainable Financing Action Plan (RAKB), as it ensures sustainable financing as a part of its business, in line with the vision *"To be the Trusted Partner to Enrich Quality of Life."*

SUMBER DAYA MANUSIA DAN TEKNOLOGI INFORMASI

Sumber Daya Manusia

Bank memiliki Kerangka Kerja *Human Capital* untuk mengelola Sumber Daya Manusia (SDM), berlandaskan pada nilai inti (*core values*) BISA, yang terdiri dari *Bring out the best in each other*, *Integrity*, *Strive for excellence* dan *Act progressively*, dan terus diinternalisasi lewat berbagai media. Kerangka ini terdiri dari 4 (empat) pilar penopang untuk menjadikan Bank sebagai tempat yang kondusif bagi karyawan bekerja dan bertumbuh bersama Bank, yakni *HC Acquisition*, *HC Development*, *HC Retention*, dan *HC Engagement*. Pengembangan karyawan terus ditingkatkan sebagai upaya peningkatan kapabilitas karyawan sesuai dengan tuntutan perkembangan bisnis.

Satu aspek penting selama pandemi adalah kesehatan dan keselamatan. Bank melakukan berbagai upaya untuk memastikan keamanan karyawan yang tetap menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam memastikan aktivitas perbankan tetap berjalan, termasuk pelayanan prima bagi nasabah. Selain itu, Bank menyediakan sarana untuk mencegah penyebaran virus di lingkungan kerja, sosialisasi berkala terkait kepatuhan terhadap protokol kesehatan, serta berbagai fasilitas dan sistem lainnya untuk mendukung pekerjaan karyawan.

Teknologi Informasi

Strategi pengembangan teknologi informasi (TI) Bank pada tahun 2021 adalah melanjutkan transformasi teknologi yang dimulai pada tahun 2020, dengan berfokus pada pengembangan yang komprehensif. Pengembangan juga memperhatikan kondisi infrastruktur TI saat ini serta yang akan datang, SDM yang tersedia, penerapan *IT Framework Governance* yang didukung oleh sinergi antar bagian sehingga dapat memberikan solusi menyeluruh untuk dapat mendukung pertumbuhan bisnis Bank.

Pengembangan TI Bank bertujuan untuk meningkatkan dan menyempurnakan kualitas layanan melalui pengalaman nasabah yang terintegrasi dan operasional yang diaktifkan secara digital, penerapan teknologi terkini serta mencermati dinamika kompetisi industri perbankan. Inisiatif yang telah dilakukan antara lain pengembangan antarmuka pengguna pada *mobile banking* dengan peluncuran ONE Mobile yang diperbaharui, pengembangan arsitektur keamanan untuk memastikan proses Bank sudah sepenuhnya terlindungi, dan meningkatkan kemampuan SDM melalui pembentukan komunitas sebagai sarana untuk berbagi pengetahuan.

PERKEMBANGAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (GCG)

Direksi menyadari pentingnya Bank menjalankan tata kelola dengan baik secara dinamis dan terus berkembang selaras dengan kebutuhan operasional serta standar dan praktik terbaik. Bank menerapkan tata kelola sesuai dengan Peraturan OJK dan Undang-Undang Republik Indonesia.

HUMAN CAPITAL AND INFORMATION TECHNOLOGY

Human Capital

The Bank's Human Capital management framework is built upon the core values of BISA: *Bring out the best in each other*, *Integrity*, *Strive for excellence*, and *Act progressively*. These values are consistently internalized through various channels. The framework itself comprises 4 (four) pillars that collectively contribute to making the Bank as the best workplace, namely *HC Acquisition*, *HC Development*, *HC Retention*, and *HC Engagement*. People development is also part of our focus, and we continue to enhance our staff's capabilities in line with industry demands.

Our staff's health and safety are also crucial for the Bank, and we demonstrate this during the pandemic. The Bank has taken various measures to ensure all staff members are protected as they work hard to maintain the continuity and quality of banking activities and services. At the workplace, the Bank provides facilities aimed at curbing the spread of COVID-19, provides regular health protocol updates and reminders, as well as implements other measures to support the staff's work.

Information Technology

In 2021, the Bank's programs for information technology (IT) continued from the 2020 initiative and focused on comprehensive development activities. In developing our systems, we consider our existing and future IT needs, our people, and IT Framework Governance. This is supported by synergies from different units to come up with holistic solutions for the Bank's growth.

Our IT initiatives eventually aim to refine service quality by creating integrated customer experiences and digitally activated operations. We strive to always use the latest technology application and closely monitor the competition landscape of our industry. Currently, we have upgraded ONE Mobile's user interface and developed our security architecture to ensure the Bank's business processes are safe. We also train our people continually and establish a community for knowledge sharing.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) PROGRESS

The Board of Directors understands the importance of having a dynamic good corporate governance that evolves as operational needs and best practices change over time. The Bank's corporate governance practices adhere to the OJK regulations and prevailing laws in Indonesia

Selain itu, dalam rangka mengembangkan praktik terbaik penerapan tata kelola perusahaan, pelaksanaan tata kelola Bank juga mengacu antara lain pada ASEAN *Corporate Governance Scorecard*.

Komitmen penerapan GCG selama ini dapat menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dan membangun reputasi, kredibilitas, serta *brand image* yang positif, terbukti dengan diperolehnya penghargaan dalam bidang GCG, yaitu:

- Indonesia GCG Award VI 2021 - 2nd Best Indonesia GCG Award VI Category of Bank - BUKU 3 - Asset >IDR150 T oleh Economic Review.
- Global Banking & Finance Review Award 2021 - Best Corporate Governance Bank - Indonesia oleh Global Banking & Finance Review, London.
- 12th IICD CG Award 2021 - Best Financial Sector oleh IICD.

MANAJEMEN RISIKO YANG EFEKTIF DAN EFISIEN

Secara rutin, Bank melakukan evaluasi manajemen risiko secara menyeluruh berdasarkan sistem dan prosedur pemantauan yang efisien dan efektif. Bank melanjutkan upaya-upaya yang telah dilakukan dengan baik di tahun sebelumnya dan beberapa inisiatif baru untuk meningkatkan pengelolaan manajemen risiko. Hasil evaluasi dilaporkan kepada Direksi untuk mendapatkan rekomendasi perbaikan yang berkesinambungan. Melalui proses evaluasi tersebut, Bank mampu mengidentifikasi dan memahami setiap potensi risiko yang muncul dan memberikan dampak signifikan pada Bank, dan kemudian menyiapkan strategi mitigasi yang tepat.

Dalam rangka pengelolaan risiko yang lebih baik, Bank mengembangkan infrastruktur manajemen risiko yang dititikberatkan pada penguatan empat pilar, yakni (i) pencegahan, (ii) deteksi, (iii) investigasi, pelaporan & sanksi, serta (iv) pemantauan, evaluasi & tindak lanjut. Infrastruktur yang dibangun oleh *Risk Management Group* dimaksudkan untuk mengakomodasi kerangka pengelolaan risiko secara holistik.

Manajemen risiko Bank yang baik pun memperoleh apresiasi dari eksternal, melalui penghargaan 26th Infobank Awards 2021 The Best Bank in Risk Management.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Di tengah pandemi, Bank tetap menjalankan berbagai program kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan fokus pada bidang Edukasi dan Kewirausahaan, Lingkungan Hidup dan Kesehatan serta Kemanusiaan.

Pada tahun 2021, kegiatan CSR yang telah dijalankan Bank antara lain:

- **Beasiswa ON**, bekerjasama dengan mitra untuk memberikan beasiswa bagi mahasiswa perguruan tinggi negeri;
- Pemberdayaan untuk pelaku UMKM melalui wadah edukasi **#ONpreneurship**, bekerjasama dengan mitra untuk melakukan kelas virtual bulanan; dan W-Talks untuk para pengusaha perempuan

and observe standards such as the ASEAN *Corporate Governance Scorecard*.

Our strong commitment to uphold good corporate governance resulted in strong, good reputation, credibility, and positive brand image from our stakeholders which was reflected on the awards received such as:

- Indonesia GCG Award VI 2021 - 2nd Best Indonesia GCG Award VI Category of Bank - BUKU 3 - Asset >IDR150 T from Economic Review.
- Global Banking & Finance Review Award 2021 - Best Corporate Governance Bank - Indonesia from Global Banking & Finance Review, London.
- 12th IICD CG Award 2021 - Best Financial Sector from IICD.

EFFECTIVE AND EFFICIENT RISK MANAGEMENT

The Bank regularly evaluates its risk management activities, following efficient and effective oversight systems and procedures. For 2021, the Bank maintained activities from 2020 that were proven to be successful with several new initiatives added to the risk management program. Risk management evaluations are reported to the Board of Directors, which will then provide improvement recommendations. This iterative process allows the Bank to identify and understand every risk potential, especially risks that may significantly affect the Bank, and to prepare appropriate mitigation strategies.

The Bank also has in place risk management infrastructure with four pillars: (i) prevention, (ii) detection, (iii) investigation, reporting and sanctioning, and (iv) monitoring, evaluation, and follow-up. This infrastructure was developed by our Risk Management Group and aims to provide a holistic risk management framework.

The Bank's sound risk management activities were acknowledged in the 26th Infobank Awards 2021, as the Best Bank in Risk Management.

SOCIAL RESPONSIBILITY

Despite the challenging pandemic condition, the Bank continued to provide corporate social responsibility activities which were focused on education and entrepreneurship, environmental, as well as health and humanity.

In 2021, the Bank carried out the following activities:

- **ON Scholarship** - in collaboration with several partners, the scholarship targets students in public universities.
- **#ONpreneurship** – empowerment program for MSMEs through virtual monthly classes and W-Talks for women business owners, in collaboration with partners.

- **Financial EducatiON**, program edukasi dengan menggunakan *boardgame* untuk meningkatkan literasi keuangan dengan memberikan edukasi tentang produk keuangan dan perbankan;
- **#ONSociety**, program pemberdayaan desa berkolaborasi dengan mitra untuk menyediakan Lampu Energi Surya Hemat Energi (LTSHE); perbaikan fasilitas umum dan pemberdayaan warga;
- **#ONSharing**, penyaluran bantuan sosial berupa paket sembako bagi masyarakat terdampak pandemi dan donasi untuk penyediaan oksigen ke rumah sakit.

RENCANA KERJA DI TAHUN 2022

Antara lain, Bank akan melanjutkan strategi yang ditetapkan, yaitu:

1. Memperkuat model bisnis Bank.
2. Melanjutkan transformasi.
3. Terus meningkatkan efektivitas tiga lini pertahanan.
4. Semakin memperkuat *brand* OCBC NISP.
5. Mengoptimalkan sinergi dengan Grup OCBC Bank.

SUSUNAN ANGGOTA DIREKSI BANK

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 6 April 2021, Martin Widjaja diangkat kembali sebagai Direktur sehingga tidak terdapat perubahan pada susunan Direksi Bank. Susunan Direksi Bank per 31 Desember 2021 selengkapnya dapat dilihat dalam laporan ini pada halaman 118.

APRESIASI DAN PENUTUP

Direksi memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada para nasabah, pemegang saham, regulator, media dan pemangku kepentingan lain atas kerjasama dan kepercayaan yang diberikan. Juga tentunya, terima kasih mendalam kepada Dewan Komisaris atas arahan serta dukungan dan segenap karyawan atas kinerja serta dedikasinya bagi kegiatan usaha dan pengembangan Bank selama tahun 2021 yang penuh tantangan.

Sebaliknya, kami melihat bahwa pandemi justru telah menjadi katalisator dalam mengakselerasi inovasi bagi banyak industri, termasuk perbankan, yang pada akhirnya ikut membangun ekonomi negeri. Untuk itu, kami akan mempersiapkan diri dan berkomitmen untuk mengambil peran yang lebih besar untuk membawa Indonesia #MelajuJauh dengan *"Menjadi mitra tepercaya untuk meningkatkan kualitas hidup"* melalui 3 (tiga) komitmen ini: mendorong peningkatan literasi keuangan masyarakat, mendukung pengembangan para pelaku UMKM, dan keberlanjutan bisnis.

- **Financial EducatiON** – using a boardgame to improve financial literacy, the program provides knowledge on financial and banking products.
- **#ONSociety** – In collaboration with partners, the Bank empowers villages by donating energy-saving lamps, renovating public facilities, and empowering residents.
- **#ONSharing** – social donation of staple food packages to pandemic-affected communities and oxygen supplies to hospitals.

CORPORATE PLAN IN 2022

Among others, the Bank will continue the following strategies:

1. Strengthening business model
2. Sustaining transformation process
3. Improving the effectiveness of three lines of defence
4. Strengthening the OCBC NISP branding
5. Optimizing synergy with the OCBC Bank Group

BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

The Annual General Meeting of Shareholders held on 6 April 2021 re-appointed Martin Widjaja as Director. This decision effectively maintained the composition of the Board of Directors. To view the Board of Directors' full composition as of 31 December 2021, please see page 118.

APPRECIATION AND CONCLUSION

We extend our highest appreciation to all customers, shareholders, regulators, media, and other stakeholders for their trust and cooperation. We would also specifically express our deepest gratitude to Board of Commissioners for their guidance and support, as well as our employees for their continued hard work and dedication for the Bank despite the hardship that we all had to endure in 2021.

While the pandemic has raised various challenges, we choose to focus on the silver lining: it has become a catalyst of innovations in many industries, including banking, that will eventually contribute to building Indonesia's economy. *"To be the trusted partner to enrich quality of life"*, we will continue to prepare the Bank and strengthen our commitment to bring Indonesia to #GoFarBeyond by; enhancing financial literacy, supporting local MSMEs, and maintaining business sustainability.

Dengan penuh hormat,
Sincerely Yours,



PARWATI SURJAUDAJA

Presiden Direktur | President Director

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2021 PT BANK OCBC NISP TBK

Statement of the Board of Directors regarding Responsibility for the 2021 Annual Report of PT Bank OCBC NISP Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank OCBC NISP Tbk tahun 2021 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2021 Annual Report of PT Bank OCBC NISP Tbk is presented in its entirety and that we take full responsibility for the correctness of the contents of this Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made in all truthfulness.

Jakarta, 7 Maret 2022

Jakarta, 7 March 2022

DIREKSI THE BOARD OF DIRECTORS



PARWATI SURJAUDAJA

Presiden Direktur
President Director



EMILYA TJAHJADI

Direktur
Director



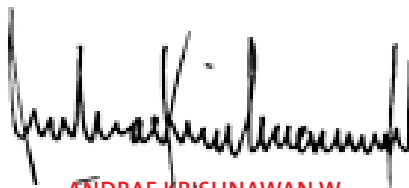
HARTATI

Direktur
Director



MARTIN WIDJAJA

Direktur
Director



ANDRAE KRISHNAWAN W

Direktur
Director



JOSEPH CHAN FOOK ONN

Direktur
Director



JOHANNES HUSIN

Direktur
Director



LOW SEH KIAT

Direktur
Director



KA JIT

Direktur
Director



LILI SURJANI BUDIANA

Direktur
Director

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2021 PT BANK OCBC NISP TBK

Statement of the Board of Commissioners regarding Responsibility for the 2021 Annual Report of PT Bank OCBC NISP Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank OCBC NISP Tbk tahun 2021 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2021 Annual Report of PT Bank OCBC NISP Tbk is presented in its entirety and that we take full responsibility for the correctness of the contents of this Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made in all truthfulness.

Jakarta, 7 Maret 2022

Jakarta, 7 March 2022

DEWAN KOMISARIS THE BOARD OF COMMISSIONERS



PRAMUKTI SURJAUDAJA
Presiden Komisaris
President Commissioner



HELEN WONG
Komisaris
Commissioner



LAI TECK POH
Komisaris
Commissioner



JUSUF HALIM
Komisaris Independen
Independent Commissioner



KWAN CHIEW CHOI
Komisaris Independen
Independent Commissioner



HARDI JUGANDA
Komisaris Independen
Independent Commissioner



BETTI S. ALISJAHBANA
Komisaris Independen
Independent Commissioner



RAMA P. KUSUMAPUTRA
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Profil Pemegang Saham Pengendali

Controlling Shareholder's Profile

Profil Pemegang Saham Pengendali: Bank OCBC

OCBC Overseas Investment Pte. Ltd., anak perusahaan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC Bank), menjadi pemegang saham mayoritas pada tahun 2005, dan memiliki 85,1% saham per 31 Desember 2021. Sebagai pemegang saham pengendali, OCBC Bank terus memberikan dukungan kuat kepada Bank OCBC NISP. OCBC Bank adalah bank yang paling lama berdiri di Singapura, dibentuk pada tahun 1932 melalui penggabungan tiga bank lokal, yang tertua didirikan pada tahun 1912. Bank ini adalah grup jasa keuangan terbesar kedua di Asia Tenggara berdasarkan aset, dengan total aset sebesar SGD542 miliar per 31 Desember 2021. OCBC Bank terdaftar di Bursa Singapura (SGX-ST) dan merupakan salah satu perusahaan terbesar berdasarkan kapitalisasi pasar di Singapura. Kapitalisasi pasarnya mencapai lebih dari SGD51 miliar pada tanggal 31 Desember 2021. OCBC Bank adalah salah satu bank dengan peringkat tertinggi di dunia, dengan peringkat Aa1 dari Moody's, dan AA- dari Fitch dan S&P. Diakui karena kekuatan dan stabilitas finansialnya, OCBC Bank secara konsisten termasuk di peringkat 50 Bank Teraman di Dunia oleh *Global Finance* dan dinobatkan sebagai Bank yang dikelola terbaik (*Best Managed Bank*) di Singapura oleh *The Asian Banker*.

OCBC Bank dan anak-anak perusahaannya menawarkan beragam perbankan komersial, layanan spesialis keuangan dan *wealth management*, mulai dari konsumen, perusahaan, investasi, *private and transaction banking* hingga layanan tresuri, asuransi, manajemen aset, dan pialang saham.

Pasar utama OCBC Bank adalah Singapura, Malaysia, Indonesia dan China Daratan. Pasar ini terdiri atas lebih dari 430 cabang dan kantor perwakilan di 19 negara dan wilayah, dan termasuk lebih dari 211 cabang dan kantor di Indonesia di bawah anak perusahaan Bank OCBC NISP dan lebih dari 60 cabang dan kantor di China Daratan, SAR Hong Kong, dan SAR Makau di bawah OCBC Wing Hang.

Layanan *private banking* dari OCBC Bank dilaksanakan oleh anak perusahaannya yang sepenuhnya dimiliki yaitu Bank of Singapore, yang beroperasi pada *platform* produk berarsitektur terbuka yang unik untuk mencari produk - produk yang terbaik di kelasnya untuk memenuhi kebutuhan kliennya.

Anak perusahaan OCBC Bank, Great Eastern Holdings, adalah grup asuransi jiwa tertua dan mapan di Singapura dan Malaysia. Anak perusahaan aset manajemennya, yaitu Lion Global Investors, adalah salah satu perusahaan aset manajemen sektor swasta terbesar di Asia Tenggara.

Controlling Shareholder's Profile: OCBC Bank

OCBC Overseas Investment Pte. Ltd., a subsidiary of Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC Bank), became the majority shareholder in 2005, and owned an 85.1% interest as of December 31, 2021. As its controlling shareholder, OCBC Bank has constantly provided strong support to Bank OCBC NISP. OCBC Bank is the longest established Singapore bank, formed in 1932 through the merger of three local banks, the oldest of which was founded in 1912. It is the second largest financial services group in Southeast Asia by assets, with total assets of S\$542 billion as of December 31, 2021. OCBC Bank is listed on the Singapore Exchange (SGX-ST) and is one of the largest companies by market capitalisation in Singapore. Its market capitalisation was over S\$51 billion as of December 31, 2021. OCBC Bank is one of the world's most highly rated banks, with Aa1 by Moody's and AA- by both Fitch and S&P. Recognised for its financial strength and stability, OCBC Bank is consistently ranked among the World's Top 50 Safest Banks by Global Finance and has been named Best Managed Bank in Singapore by The Asian Banker.

OCBC Bank and its subsidiaries offer a broad array of commercial banking, specialist financial and wealth management services, ranging from consumer, corporate, investment, private and transaction banking to treasury, insurance, asset management and stockbroking services.

OCBC Bank's key markets are Singapore, Malaysia, Indonesia and Greater China. It has more than 430 branches and representative offices in 19 countries and regions. These include 211 branches and offices in Indonesia under subsidiary Bank OCBC NISP, and over 60 branches and offices in Mainland China, Hong Kong SAR and Macau SAR under OCBC Wing Hang.

OCBC Bank's private banking services are provided by its wholly-owned subsidiary Bank of Singapore, which operates on a unique open-architecture product platform to source for the best-in-class products to meet its clients' goals.

OCBC Bank's insurance subsidiary, Great Eastern Holdings, is the oldest and most established life insurance group in Singapore and Malaysia. Its asset management subsidiary, Lion Global Investors, is one of the largest private sector asset management companies in Southeast Asia.

Dukungan untuk Bank OCBC NISP

OCBC Bank terus mendukung Bank OCBC NISP dalam memperluas proposisi perbankan individu termasuk memperluas segmen *affluent* dan juga dengan cara berbagi keahlian di semua lini, termasuk bidang-bidang seperti manajemen produk, pemasaran, *branding*, *channel delivery*, manajemen risiko, audit, teknologi informasi dan *platform* proses dan operasional, sambil meningkatkan keunggulan operasional.

Beberapa tonggak pencapaian telah dicapai selama bertahun-tahun melalui kolaborasi yang erat antara OCBC Bank dan Bank OCBC NISP, termasuk: peningkatan tata kelola operasional dan TI serta penerapan teknologi informasi untuk meningkatkan keunggulan operasional; pengiriman uang dengan cepat antara Singapura dan Indonesia selain dari terhubungnya ATM bersama di Singapura dan Indonesia; peluncuran *platform wealth management* konsumen yang komprehensif, termasuk kolaborasi dengan PT OCBC Sekuritas Indonesia dan Great Eastern Life; peluncuran *Private Banking*, layanan *Premier Banking* dan produk kartu kredit; peluncuran versi lokal dari *platform cash management* milik OCBC Bank, yaitu *Velocity@ocbc* di Bank OCBC NISP dan penerapan model bisnis OCBC Bank yang berhasil untuk perusahaan-perusahaan kecil yang sedang berkembang dengan penekanan pada proses yang efisien dan produk serta layanan yang sederhana, cepat dan nyaman. Untuk membantu memelihara budaya keunggulan layanan, OCBC Bank juga telah meluncurkan program pelatihan untuk pelibatan pelanggan dan kualitasnya kepada staf Bank OCBC NISP. Sejumlah staf Bank OCBC NISP juga mendapat manfaat dari program pengikutsertaan staf di OCBC Bank. OCBC Bank juga memberikan dukungan dan bimbingan melalui perwakilannya di Dewan Komisaris Bank OCBC NISP (Helen Wong dan Lai Teck Poh).

Support for Bank OCBC NISP

OCBC Bank continues to support Bank OCBC NISP in broadening its individual banking propositions including expanding affluent segments as well as through sharing of expertise in all fronts, including such areas as product management, marketing, branding, channel delivery, risk management, audit, information technology and operational platforms and processes, while improving operational excellence.

Several milestones have been achieved over the years through the close collaboration between OCBC Bank and Bank OCBC NISP, including: enhanced operational and IT governance as well as information technology implementation to improve operational excellence, speedy remittances between Singapore and Indonesia aside from a joint ATM link-up in Singapore and Indonesia; rollout of a comprehensive consumer wealth management platform, including collaboration with PT OCBC Sekuritas Indonesia and Great Eastern Life; launch of Private Banking, Premier Banking services and credit card products; the launch of a local version of OCBC Bank's award winning *Velocity@ocbc* cash management platform at Bank OCBC NISP and adoption of OCBC Bank's successful business model for small emerging enterprises with an emphasis on efficient processes and simple, quick and convenient products and services. To help nurture a service excellence culture, OCBC Bank has also rolled out its customer engagement and quality training programs to Bank OCBC NISP staff. Various staff of Bank OCBC NISP have also benefited from the staff attachment program at OCBC Bank. OCBC Bank also lends support and guidance through its representation on Bank OCBC NISP's Board of Commissioners (Helen Wong and Lai Teck Poh)

Sambutan Grup CEO, OCBC Bank

Message from Group CEO, OCBC Bank

PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT, DEAR VALUED SHAREHOLDERS,

Saya senang dapat menyampaikan sambutan pertama saya selaku Grup CEO OCBC Bank dan suatu kehormatan untuk menjadi anggota Dewan Komisaris Bank OCBC NISP. Pertama - tama, saya ingin mengucapkan selamat kepada Bank dengan kinerja tahun 2021 yang kuat meski di tengah kondisi operasional yang menantang. Di tengah pandemi, Bank tetap kokoh dalam melayani nasabah dan mendukung masyarakat, dengan demikian memperkuat keyakinan pemangku kepentingan terhadap Bank sebagai sebuah institusi yang dapat dipercaya, aman dan kuat.

Sepanjang tahun 2021, Bank OCBC NISP terus berfokus dalam mentransformasi kapasitas dan kapabilitas untuk masa depan sambil memberikan nilai bagi nasabah dan pemangku kepentingan secara konsisten. Bank memperkuat model bisnis dan proses, intensif dalam upaya digitalisasi dan investasi pada kompetensi Bank. Yang penting juga adalah bagaimana Bank mengambil langkah signifikan dalam komitmen untuk mendorong upaya keberlanjutan. Saya bangga dengan dianugerahinya beberapa penghargaan kepada Bank OCBC NISP karena layanan perbankan yang berkualitas tinggi, struktur tata kelola perusahaan yang kokoh, kerangka manajemen risiko yang kuat dan kapabilitas inovasi digital. Upaya Bank dengan terus melanjutkan tanggung jawab sosialnya juga telah memberikan manfaat bagi masyarakat yang didukung, seperti melalui inisiatif yang inovatif dalam mendorong literasi keuangan dan digital.

Saya ingin menggunakan kesempatan ini untuk berbagi tentang kinerja Grup OCBC. Dalam lingkungan dimana pemulihan ekonomi belum merata, Grup OCBC melalui tahun

I am pleased to deliver my first message to you as Group CEO of OCBC Bank and am honoured to serve Bank OCBC NISP as a member of the Board of Commissioners. I would first like to congratulate the Bank on its strong 2021 performance despite challenging operating conditions. Amid the pandemic, the Bank has remained steadfast in serving its customers and supporting the community, thereby reinforcing the confidence stakeholders have in the Bank as an institution of trust, safety and strength.

During 2021, Bank OCBC NISP has been focused on transforming its capacity and capabilities for the future while consistently delivering value for its customers and stakeholders. It strengthened its business model and processes, intensified digitalisation efforts and invested in the Bank's talent. Importantly, the Bank made significant strides in its commitment to drive sustainability efforts. I am proud that Bank OCBC NISP was conferred several awards for its high-quality banking services, robust corporate governance structure, strong risk management framework and digital innovation capabilities. The Bank's continued corporate social responsibility activities efforts, such as innovative initiatives to boost digital and financial literacy, have also benefitted the wider community it supports.

I would like to take this opportunity to share OCBC Group's performance. In an environment of uneven economic recovery, OCBC Group emerged from 2021 as a more resilient and stronger



Helen Wong
Grup CEO OCBC Bank
Group CEO of OCBC Bank

2021 dengan menjadi bank dengan daya tahan yang semakin kuat dan kokoh. Kami membangun momentum yang sehat di segenap *franchise* dan pendapatan Grup telah kembali pada level pra-pandemi, dimana Bank OCBC NISP juga memberikan kontribusi yang positif. Kami memperbaharui strategi korporat, dengan bersandar pada delapan pilar strategis agar dapat unggul dalam pertumbuhan berkelanjutan dan meneguhkan kekuatan inti. Prioritas pertumbuhan kami adalah untuk menangkap peluang dari pertumbuhan di Asia, terutamanya alur perdagangan dan investasi ASEAN-*Greater China* dan meningkatnya tingkat kekayaan di Asia; menangkap nilai dari Ekonomi Baru dan industri dengan pertumbuhan yang tinggi; serta mendorong transisi ke dunia rendah karbon yang berkelanjutan. Grup telah menetapkan target untuk mencapai pembiayaan berkelanjutan senilai S\$50 miliar pada tahun 2025 dan netralitas karbon pada operasional perbankan pada tahun 2022. Kami akan melanjutkan upaya digitalisasi, investasi pada SDM, serta membangun kekuatan pengelolaan risiko dan permodalan. Seiring dengan upaya kami mendorong *customer franchise* terintegrasi “One Group” yang holistik, kami yakin kolaborasi erat dan sinergi unik di antara anggota Grup OCBC akan memberikan nilai yang bertahan lama dan pertumbuhan jangka panjang bagi para pemangku kepentingan kami.

Saya ingin menutup dengan memberikan apresiasi terdalam kepada segenap Dewan Komisaris, Direksi, manajemen dan karyawan Bank OCBC NISP atas dedikasi yang diberikan. Saya juga ingin menyampaikan apresiasi yang tulus kepada segenap nasabah dan pemegang saham Bank OCBC NISP atas kepercayaan dan dukungan yang teguh.

bank. We built healthy momentum across our diversified franchise and our 2021 earnings returned to pre-pandemic levels, which Bank OCBC NISP positively contributed to. We refreshed our corporate strategy, anchored on eight strategic pillars to excel for sustainable growth and reinforce our core strengths. Our growth priorities are to seize opportunities from Asia’s growth, particularly in ASEAN-*Greater China* trade and investment flows and rising Asian wealth; unlock value from New Economy and high-growth industries; and drive transition to a sustainable low-carbon world. The Group has set a target to achieve S\$50 billion in sustainable financing by 2025 and carbon neutrality for our banking operations by 2022. We will continue our digitalisation efforts, invest in our people and build on our risk and capital management strengths. As we forge a holistic “One Group” integrated customer franchise, we are confident that the close collaboration and unique synergies between all members of the OCBC Group will deliver lasting value and long-term growth for all our stakeholders.

I want to conclude by expressing my deepest thanks to the Board of Commissioners, Board of Directors, management and employees of Bank OCBC NISP for your dedicated efforts. I would also like to extend my sincere appreciation to Bank OCBC NISP’s respected customers and shareholders for your unwavering trust and support.



Helen Wong

Grup CEO OCBC Bank | Group CEO of OCBC Bank

Profil Perusahaan

Company Profile



#MelajuJauh

Mengubah Tantangan menjadi Peluang

#GoFarBeyond to Transform Challenges into Opportunities

Dengan B!SA sebagai kompas, Bank OCBC NISP jeli melihat peluang dengan #MelajuJauh, terus beradaptasi dan bertransformasi menghadirkan lebih dari sekadar layanan perbankan.

Realizing its core values of B!SA, Bank OCBC NISP brilliantly taking the opportunity by transforming branches concept into a financial exploration hub beyond than just offering conventional services.

Data Perusahaan

Company Data



Nama Perusahaan dan Alamat
Company Name & Address [102-1], [102-3]

PT Bank OCBC NISP Tbk
Kantor Pusat | Head office
OCBC NISP Tower
Jl. Prof. Dr Satrio. Kav.25, Jakarta 12940, Indonesia
Tel: (021) 255 33 888 | Fax: (021) 579 44 000
Email: corporate.secretariat@ocbcnisp.com
Website: www.ocbcnisp.com



Negara Tempat Beroperasi
Country of Operations [102-4]

Republik Indonesia
Republic of Indonesia



Bentuk Hukum
Legal Entity [102-5]

Perseroan Terbatas (PT)
Limited Liability Company



Keikutsertaan dalam Asosiasi
Participation in Associations [102-13], [C.5]

- Perhimpunan Bank Swasta Nasional (Perbanas)
- Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
- Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)
- Asosiasi Sekretaris Perusahaan Indonesia (ICSA)
- Asosiasi Pengelola Risiko Bank (BARa)
- Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI)
- National Private Bank Association (Perbanas)
- Indonesia Public Listed Companies Association (AEI)
- Indonesia Payment System Association (ASPI)
- Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
- Bankers Association for Risk Management (BARa)
- Indonesia Sustainable Finance Initiative (IKBI)



KONTAK PERUSAHAAN
Company Contacts

Nasabah
Customer tanya@ocbcnisp.com

Pemegang Saham dan Analis
Shareholders and Analysts ir@ocbcnisp.com



Tanggal Pendirian
Date of Establishment

4 April 1941



Struktur Kepemilikan Saham
Structure of Share Ownership [102-5]

85.1%
OCBC Overseas Investment Pte. Ltd

14.9%
Publik | Public



Dasar Hukum Pendirian
Legal Basis of Establishment [102-5]

Akta No. 6 yang dibuat dihadapan Notaris TH. J. INDEWEY GERLING S tanggal 4 April 1941 dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (dahulu Menteri Kehakiman).
Act No.6 made before Notary TH. J. INDEWEY GERLING S dated 4 April 1941 and ratified by Minister of Law and Human Rights.



PERUBAHAN NAMA DAN LOGO PERUSAHAAN

Changes of Company Name and Logo



1941-1971

1941: Didirikan dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank (NISP).
1957: Singkatan NISP berubah menjadi Nilai Inti Sari Penyimpan.

1941: Established under the name of NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank (NISP).
1957: The abbreviation of NISP was changed into Nilai Inti Sari Penyimpan.



1981

NISP bukan lagi singkatan melainkan nama Bank yaitu Bank NISP.

NISP was no longer an abbreviation, but became the Bank's official name called Bank NISP.



1994

Menggunakan logo baru bersamaan dengan pencatatan saham di bursa efek.
Used new logo along with share listing at the stock exchange.



Sejak 2008 | Since 2008

Menggunakan nama dan logo baru Bank OCBC NISP.
Used new name and logo called Bank OCBC NISP.

MAKNA LOGO DAN BRAND BANK OCBC NISP

Logo Bank dengan *tagline* "OCBC NISP With You" menunjukkan komitmen untuk senantiasa berdampingan dengan nasabah dan menjadi rekan seperjalanan yang terpercaya dan dapat diandalkan untuk meningkatkan kualitas hidup. Sebagai Bank yang tumbuh bersama para nasabahnya, Bank bersikap terbuka dalam memahami aspirasi setiap nasabah dan tulus berbagi pengetahuan untuk memberi solusi yang tepat agar nasabah dapat merdeka secara finansial sehingga mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

BRAND ESSENCE

Kami berusaha untuk memahami aspirasi setiap pelanggan dan dengan tulus berbagi pengetahuan untuk memberikan solusi yang tepat dan pengetahuan yang berguna untuk pencapaian aspirasi pelanggan kami. **"Mutual Growth Driven by Knowledge"**

THE ESSENCE OF BANK OCBC NISP'S LOGO AND BRAND

The Bank's logo with the *tagline* "OCBC NISP With You" demonstrates the Bank's commitment to always be side by side with customers as a trusted and reliable companion to enrich the quality of life. As a Bank who grows with its customers, the Bank is open to understanding each customer's aspirations, and sincerely share knowledges to provide the right solution, thus, customers could be financially independent and enrich their quality of life.

BRAND ESSENCE

We strive to understand every customer's aspiration and sincerely share our knowledge in providing proper solutions and useful knowledge in achieving our customers' aspirations. **"Mutual Growth Driven by Knowledge"**

Riwayat Singkat Perusahaan

OCBC NISP at a Glance

Selama 80 tahun perjalanan sebagai mitra terpercaya untuk meningkatkan kualitas hidup, Bank menyediakan lebih dari sekadar produk dan layanan perbankan untuk membawa Indonesia #MelajuJauh.

Untuk mewujudkan hal tersebut, Bank menegaskan komitmennya dengan tiga langkah nyata wujudkan Indonesia #MelajuJauh, yakni:

- **Meningkatkan literasi keuangan:** Komitmen untuk memberdayakan masyarakat dengan menghadirkan ekosistem dan program edukasi literasi keuangan serta kewirausahaan guna menciptakan generasi yang bugar secara finansial.
- **Mendukung UKM:** Komitmen untuk memajukan UMKM Indonesia melalui *knowledge sharing*, layanan dan solusi keuangan, solusi *beyond banking* yang didukung oleh digitalisasi.
- **Mempromosikan Keberlanjutan:** Komitmen untuk mendorong keberlanjutan sebagai elemen utama bisnis melalui pembiayaan sektor bisnis yang dapat memberikan dampak positif bagi ekonomi, sosial dan lingkungan yang lebih besar.

RIWAYAT SINGKAT DAN JEJAK LANGKAH

Berdiri pada tahun 1941, Bank mulai dikembangkan oleh keluarga Karmaka Surjaudaja dan Lelarati Lukman. Bank bertumbuh dengan sangat sehat, bahkan di tengah kondisi krisis, baik nasional maupun global. Hal ini yang kemudian menarik perhatian dan investasi jangka panjang OCBC Bank (berkantor pusat di Singapura) untuk masuk sebagai pemegang saham pengendali. Saat ini Bank adalah salah satu dari 10 bank terbesar dan salah satu bank dengan peringkat kredit tertinggi di Indonesia - ^{id}AAA (stable) and AAA_(idn)/stable.

Bank senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian sejak awal didirikan. Prinsip ini yang membawa Bank berhasil menghadapi, bahkan mampu berkembang di berbagai kondisi yang sangat berat. Termasuk di dalamnya menghadapi krisis dahsyat yang melumpuhkan ekonomi, politik dan sosial pada akhir 1960-an; krisis perbankan Asia pada tahun 1998; dan keberhasilan menjaga performa positif sepanjang situasi menantang yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19.

Keberhasilan Bank mempertahankan reputasi baik dan pertumbuhan positif, menarik perhatian berbagai institusi besar untuk menjalin kerja sama, seperti the Netherlands Development Finance Company (FMO) dengan memberikan berbagai pinjaman jangka panjang untuk disalurkan pada segmen UKM sejak awal tahun 1990-an. Selain itu, International Finance Corporation (IFC), bagian

Having beyond milestone of 80 years to be the trusted partner to enrich quality of life, the Bank provides more than banking products and services to drive Indonesia #GoFarBeyond.

The Bank pursues its commitment by staying strongly committed to three impactful actions for Indonesia #GoFarBeyond:

- **Improving financial literacy:** Empowering communities by creating a financial literacy and entrepreneurship ecosystem and programs to nurture the financially fit generation.
- **Supporting SMEs:** Enabling the growth of Indonesian MSMEs through knowledge sharing, providing financial services and solutions, beyond banking solution.
- **Promoting Sustainability:** Driving sustainability as a central element of the business by financing to industry sectors that can share a greater good economic, social, and environmental impacts.

ABOUT THE COMPANY & MILESTONES

Established in 1941, Karmaka Surjaudaja and Lelarati Lukman family, as founder, took a significant role to the Bank's expansion. The Bank has been growing strongly healthy ever since, even amidst challenging situations nationally and globally. Thus, it attracted OCBC Bank's (headquartered in Singapore) attention to place its long term investment as the Bank's controlling shareholder. With the growth of the Bank, today we stood firmly as a top 10 largest bank and one of the highest credit rated banks in Indonesia - ^{id}AAA (stable) and AAA_(idn)/stable.

Consistently prioritizing the prudent principle, the Bank has not only survived, but also be able to grow even during many critical periods, such as during the national crisis in late 1960, and Asian banking crisis in 1998 that crippled the economic, political, and social conditions of the country; and subsequently the success in maintaining positive performance during challenging situation such as an impact of the COVID-19 pandemic.

The Bank's success in maintaining good reputation and its promising growth attracted the Netherlands Development Finance Company (FMO) which provided various long-term loans with attractive interest rates to be channelled to the SME segment in the early 1990s. In addition to FMO, the International Finance Corporation (IFC), part of the World Bank Group, also provided long-term loans in 1997. IFC

dari Grup Bank Dunia, juga memberikan pinjaman jangka panjang pada tahun 1997. IFC kemudian masuk menjadi pemegang saham Bank pada tahun 2001 hingga 2010, serta menempatkan wakilnya di Dewan Komisaris.

Perjalanan Bank berlanjut dengan masuknya OCBC Bank Singapura sebagai pemegang saham minoritas pada tahun 2004 yang kemudian ditingkatkan menjadi pengendali melalui serangkaian akuisisi dan penawaran tender sejak tahun 2005. Menurut Lembaga Pemeringkat Internasional, OCBC Bank Singapura adalah salah satu bank dengan peringkat tertinggi di dunia, di samping salah satu bank di dunia yang paling aman menurut majalah Global Finance. Selain itu, OCBC Bank Singapura juga memiliki sejarah panjang dan senantiasa berhasil mengatasi tantangan-tantangan besar seperti Era *Great Depression*, Perang Dunia II, Krisis Keuangan Asia dan Global.

Kehadiran OCBC Bank Singapura sebagai pemegang saham pengendali (sejak 2005) telah memberikan peningkatan yang sangat berarti, antara lain dalam bidang pengelolaan risiko, audit dan bidang lainnya yang meliputi kegiatan Bank NISP. Bank juga memindahkan kantor pusat dari Bandung ke Jakarta pada tahun 2005 agar memiliki akses lebih baik ke pusat bisnis Indonesia.

Sebagai bentuk komitmen jangka panjang, Bank NISP dan OCBC Bank Singapura sepakat untuk menggunakan nama dan logo baru "OCBC NISP" pada akhir 2008, diikuti dengan transformasi yang optimal di seluruh organisasi. Selanjutnya pada tahun 2011, anak perusahaan OCBC Bank Singapura di Indonesia, Bank OCBC Indonesia bergabung dengan Bank OCBC NISP sebagai konsolidasi untuk memperkuat daya saing. Penggabungan tersebut merupakan wujud keyakinan dan komitmen OCBC Bank Singapura sebagai pemegang saham pengendali sebesar 85,1%, untuk memusatkan perhatiannya hanya pada satu bank di Indonesia, Bank OCBC NISP.

Tahun 2020 menjadi satu tonggak sejarah baru, dengan dikeluarkannya surat izin operasional dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas beroperasinya OCBC NISP Ventura (ONV), anak perusahaan Bank yang didirikan pada 15 Juli 2019. ONV merupakan perusahaan modal ventura yang berfokus pada pertumbuhan ekosistem digital dan inklusi keuangan di Indonesia melalui investasi yang memanfaatkan sinergi antara sektor perbankan dengan perusahaan rintisan (*start-up*) dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Kini, di usia 80 tahun, Bank terus #MelajuJauh memperkuat komitmennya untuk mengambil peran lebih besar, lebih dari sekedar mitra perbankan yang menyediakan solusi finansial. Dalam upaya meraih visi "Menjadi mitra terpercaya untuk meningkatkan kualitas hidup", Bank mendukung

later became the Bank' shareholder from 2001 to 2010 and placed its representatives on the Board of Commissioners.

The Bank's journey continued with OCBC Bank Singapore as a minority shareholder in 2004, later upgraded to controlling shareholder through a series of acquisitions and tender offers since 2005. According to International Rating Agency, OCBC Bank Singapore is one of the highest-rated banks in the world, and one of the safest banks in the world according to Global Finance magazine. Moreover, OCBC Bank Singapore has a well-established history, and withstood many major crises, including The Great Depression, World War II, Asian Financial Crisis and Global Financial Crisis.

As a controlling shareholder (since 2005), OCBC Bank Singapore has made significant improvements in risk management, audit, and all other divisions across Bank NISP. The Bank also moved its head office from Bandung to Jakarta in 2005 for better access to Indonesia's business hub.

As a long-term commitment, Bank NISP and OCBC Bank Singapore agreed to use "OCBC NISP" as its name and logo at the end of 2008, followed with the optimal transformation throughout the organization. Later in 2011, a subsidiary of OCBC Bank Singapore in Indonesia, Bank OCBC Indonesia merged with Bank OCBC NISP to consolidate and strengthen its competitiveness. This merger was a testament of OCBC Bank Singapore's confidence and commitment, as a controlling 85.1% shareholder, to focus its attention to one bank in Indonesia, Bank OCBC NISP.

A new milestone was reached in 2020 when OCBC NISP Ventura (ONV) received its license to operate from the Financial Services Authority (OJK). ONV was established on 15 July 2019 as a subsidiary to the Bank. A venture capital company, ONV focuses on scaling up Indonesia's digital ecosystem and financial inclusion through investments by leveraging synergy between the banking sector and start-ups with Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs).

Today, at the age of 80, the Bank continues #GoFarBeyond, strengthening its commitment and stepping into a greater role. Beyond being a banking partner that provides financial solutions, the Bank pursues its vision "To be the trusted partner to enrich quality of life". To that end, the

Indonesia mengubah pemahaman, kebiasaan, dan pola pikir masyarakat agar tercipta masyarakat yang bugar secara *financial*. Tidak hanya itu, Bank juga memberikan fokus pada pemberdayaan UMKM sebagai kontributor terbesar dalam perekonomian Indonesia. Bank juga mengambil peran yang lebih dalam mendorong keberlanjutan melalui pembiayaan sektor bisnis pilihan yang dapat memberikan dampak positif bagi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Bank is committed to help rejuvenate Indonesia's financial knowledge, habits, and mindset, eventually creating financially fit communities. The Bank also focuses on empowering MSMEs, Indonesia's most powerful economic engines. Finally, the Bank promotes sustainable business by providing financing facilities to selected industry sectors that can make positive economic, social, and environmental impacts.

Visi, Misi dan Nilai Perusahaan

Vision, Mission and Corporate Values [102-16], [C.1]

VISI | VISION

Menjadi mitra terpercaya untuk meningkatkan kualitas hidup.

To be the trusted partner to enrich quality of life.

Misi | Mission

1. **Memberikan solusi inovatif** dan relevan melebihi harapan para pemangku kepentingan.
 2. **Membangun kolaborasi** yang saling menguntungkan berlandaskan kepercayaan dan kehati-hatian.
 3. **Menciptakan lingkungan** yang progresif dengan semangat kekeluargaan.
1. Providing innovative and relevant solutions that exceed stakeholders' expectations.
 2. Building mutually beneficial collaborations based on trust and prudence.
 3. Creating a progressive environment with a familial spirit.

TINJAUAN VISI DAN MISI REVIEW OF VISION AND MISSION

Bank melakukan peninjauan ulang serta memperkenalkan visi dan misi yang baru pada tahun 2020 untuk memastikan bahwa Bank akan terus berkembang dan tetap relevan, seiring dengan perkembangan prioritas dan preferensi pasar dan pelanggan.

In 2020, the Bank reviewed and introduced refreshed vision and mission statements to ensure that the Bank will continue to prosper and remain relevant as market and customer priorities and preferences evolve.

NILAI-NILAI CORE VALUES

B *Bring out the best in each other*
Saling mendukung untuk memberikan yang terbaik

! *Integrity*
Integritas yang utama

S *Strive for excellence*
Gigih untuk mencapai keunggulan

A *Act progressively*
Bertindak progresif untuk menjadi yang terdepan

Kegiatan Usaha

Core Business [102-2], [102-6]

Sesuai Anggaran Dasar, bidang usaha Bank adalah bank umum termasuk melaksanakan kegiatan usaha syariah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Informasi lengkap mengenai kegiatan usaha Bank dapat dilihat pada Anggaran Dasar Bank pada situs web www.ocbcnisp.com.

Pursuant to the Articles of Association, the Bank's line of business is commercial bank including banking activities that carry out sharia business in accordance with the prevailing laws and regulations.

The Bank's comprehensive business activities may be viewed from its Articles of Association in the website www.ocbcnisp.com.

Produk dan Jasa

Product and Services [102-7], [C.4]

NASABAH INDIVIDU

Simpanan

Tabungan, giro, dan deposito dalam mata uang Rupiah dan Valuta asing.

Kredit Konsumer

Pinjaman untuk keperluan konsumsi atau investasi.

Pembiayaan Produktif

Pembiayaan dengan berbagai skema pencairan dan pembayaran untuk mendukung perkembangan bisnis.

Kartu Kredit

Layanan pembayaran menggunakan kartu untuk pembelian barang dan jasa secara kredit.

Bancassurance

Perlindungan bagi Nasabah, mencakup perlindungan jiwa, kesehatan, perjalanan dan warisan, baik yang bersifat *endowment* maupun *unit link*, dari perusahaan asuransi rekanan.

Reksadana

Investasi untuk masa depan yang dikelola secara profesional oleh Manajer Investasi berpengalaman.

Layanan Premier Banking

Layanan perbankan istimewa dengan layanan pengelolaan kekayaan menyeluruh dan fasilitas eksklusif.

PERSONAL BANKING

Savings

Savings, current accounts, and time deposits in Rupiah and foreign currencies.

Consumer Credit

Loans for consumption or investment purpose.

Productive Financing

Financing with various disbursement and payment schemes to support business development.

Credit Card

Credit Card payment services for purchase of goods and services by credit.

Bancassurance

Protection for Customers covering life, health, travel and inheritance, for both endowment and unit link, from insurance company partners.

Mutual Funds

Investments for the future that are professionally managed by experienced Investment Managers.

Premier Banking Service

Special banking services with comprehensive wealth management services and exclusive facilities.

Layanan *Private Banking*

Layanan perbankan istimewa dengan pengelolaan kekayaan secara holistik dan solusi disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan nasabah.

Layanan Perbankan Elektronik

Layanan transaksi perbankan melalui media elektronik Bank seperti ATM, maupun media elektronik nasabah seperti *Internet Banking*, *Mobile Banking* dan uang elektronik.

NASABAH BISNIS

Cash Management

Layanan pengelolaan uang tunai, pengiriman uang, pembayaran tagihan, pembayaran pajak, dan gaji untuk mendukung perkembangan bisnis.

Pembiayaan Produktif

Pembiayaan dengan berbagai skema pencairan dan pembayaran untuk mendukung perkembangan bisnis.

Trade Finance

Layanan *trade* untuk mendukung transaksi ekspor/impor, penerbitan bank garansi, program rantai pasok dan akseptasi.

Layanan *Trust*

Layanan penitipan harta kepada Bank untuk dikelola sesuai perjanjian *Trust*.

Layanan Perbankan Elektronik

Layanan transaksi perbankan melalui media elektronik Bank seperti mesin EDC, maupun media elektronik nasabah, seperti *Internet Banking* dan *Mobile Banking*.

TREASURY

Foreign Exchange dan Derivative

Produk berbasis pertukaran valuta bagi nasabah yang membutuhkan lindung nilai atas transaksi asing atau portofolionya.

Debt Securities

Produk Obligasi pemerintah dan korporasi.

Interest Rate Derivative

Produk berbasis swap bagi nasabah yang membutuhkan perlindungan nilai atas pinjaman atau portofolionya.

Private Banking Service

Special banking services with holistic wealth management and customized banking solution designed to Customer's specific needs and goals.

Electronic Banking Services

Banking transaction services through Bank's electronic media, such as ATM, as well as Customer's electronic media, such as Internet Banking and Mobile Banking and e-money.

BUSINESS BANKING

Cash Management

Cash management services, money transfers, bill payments, tax payments, and payroll, to support business development.

Productive Financing

Financing with various disbursement and payment schemes to support business development.

Trade Finance

Trade services to support export/import transactions, guarantee issuance, supply chain program and acceptance.

Trust Services

Safekeeping services to the Bank in accordance with the trust agreement.

Electronic Banking Services

Banking transaction services through Bank's electronic media such as EDC machine, as well as Customer's electronic media such as Internet Banking and Mobile Banking.

TREASURY

Foreign Exchange and Derivative

Foreign exchange-based products for Customers who needs to hedge their transactions or portfolios.

Debt Securities

Government and corporate bonds.

Interest Rate Derivative

Swap-based products for Customers who need to hedge their loans or portfolios.

Structured Product

Produk investasi yang merupakan gabungan dari beberapa instrumen, dengan beragam tingkat risiko, baik yang memiliki perlindungan atas nilai pokok maupun yang tidak memiliki perlindungan atas nilai pokok maupun tidak memiliki perlindungan atas nilai pokok.

PERBANKAN SYARIAH

Penghimpunan Dana Syariah

Tabungan, giro, dan deposito berdasarkan akad Syariah, tersedia dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing.

Penyaluran Dana Retail Syariah

Pembiayaan kepemilikan rumah dan kendaraan bermotor berdasarkan akad Syariah.

Penyaluran Dana Produktif Syariah

Pembiayaan bertujuan produktif dengan berbagai skema pencairan dan pembayaran berdasarkan akad Syariah.

Bancassurance Syariah

Perlindungan jiwa bagi nasabah perorangan dengan manfaat investasi (*unit link*) berdasarkan akad Syariah.

Structured Product

Investment products with a combination of several instruments, with varying levels of risk, whether principal protected, or non-principal protected.

SHARIA BANKING

Sharia Funding

Savings, current accounts, and time deposits in accordance with Sharia law, available in Rupiah and foreign currencies.

Sharia Retail Financing

Home ownership and motorized vehicle financing in accordance with Sharia law.

Sharia Productive Financing

Productive financing with various disbursement and payment schemes in accordance with Sharia law.

Sharia Bancassurance

Life protection for individual Customers with investment benefits (*unit link*) in accordance with Sharia law.

Informasi Situs Web Perusahaan

Corporate Website Information

Mengacu pada Peraturan OJK No. 8/POJK.04/2015 tentang *Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik*, Bank berkomitmen memberikan kemudahan bagi para pemangku kepentingan mengakses berbagai informasi terkait Bank, seperti informasi kinerja perusahaan, aksi korporasi, informasi produk dan promosi, pelayanan nasabah, dan lain-lain melalui situs web www.ocbcnisp.com, dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Pursuant to OJK Regulation No. 8/POJK.04/2015 regarding the Website of Issuers or Public Companies, the Bank is committed to provide convenience for the stakeholders to access various information, such as the Bank's performance, corporate actions, product information and promotion, customer service, and other information through the website, www.ocbcnisp.com, both in Bahasa Indonesia and English.

Jaringan Mitra Usaha

Partnership [102-9]

Dalam menjalankan bisnis serta mencapai target yang ditentukan, Bank menjalin kerja sama dengan berbagai mitra usaha baik yang berasal dari dalam maupun dari luar negeri, guna menyediakan layanan produk keuangan dan berbagai pilihan akses bertransaksi terbaik kepada nasabah, di antaranya:

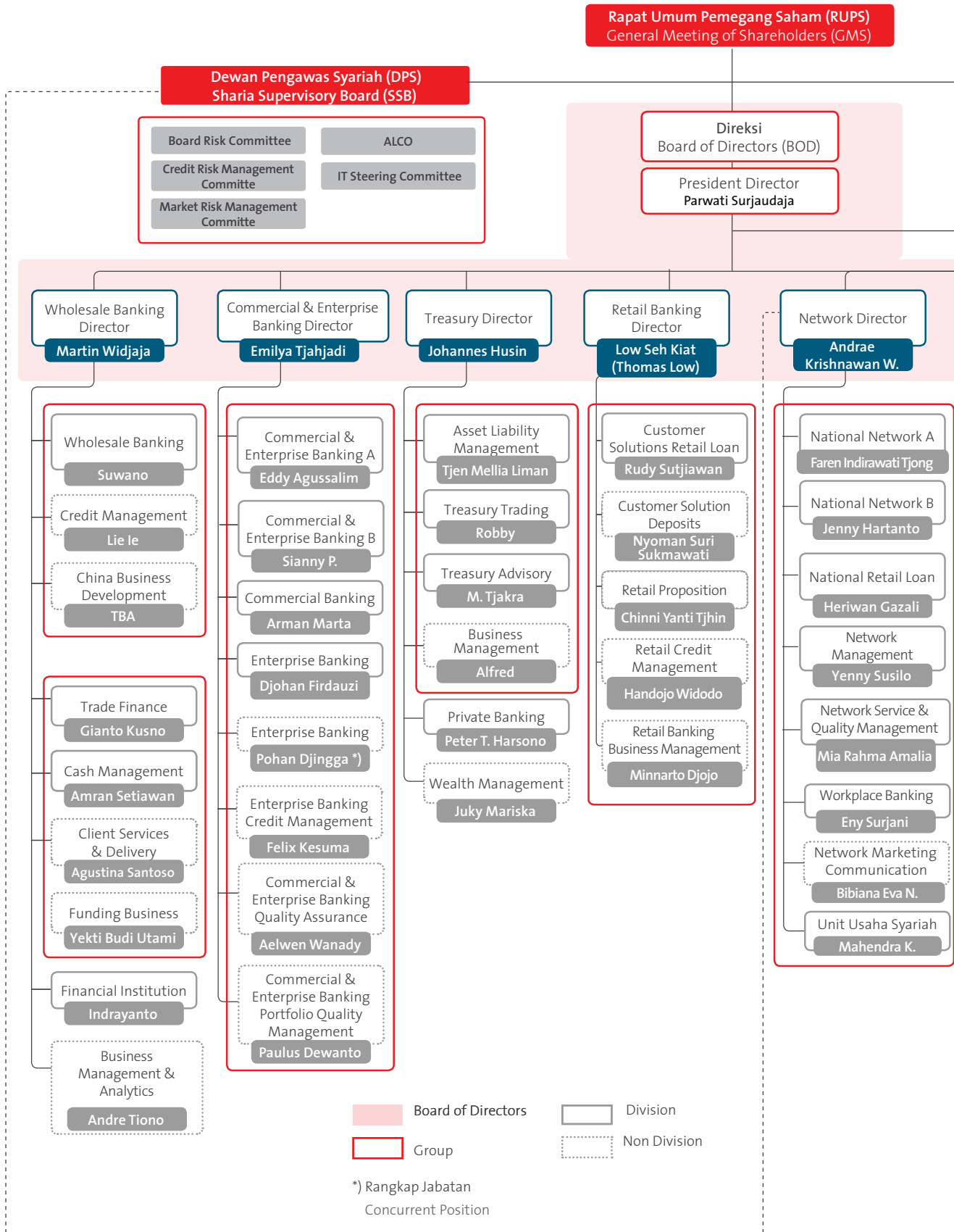
- Produk bancassurance dengan berbagai perusahaan asuransi.
- Produk Investasi dengan beberapa Manajer Investasi.
- Jasa jaringan dan kartu antara lain ATM Bersama, Prima, GPN, MEPS, OCBC Bank, VISA, dan Mastercard, untuk memperluas cakupan jaringan produk Bank berbasis kartu.
- Institusi ternama di dunia dalam kegiatan pengiriman uang.
- Penyaluran kredit/pembiayaan kepemilikan properti dengan pengembang, agen properti, termasuk saluran lainnya baik yang berskala nasional maupun internasional.
- Lainnya, yang dilakukan Bank dalam rangka memperluas bisnis serta meningkatkan kinerja Bank secara berkelanjutan.

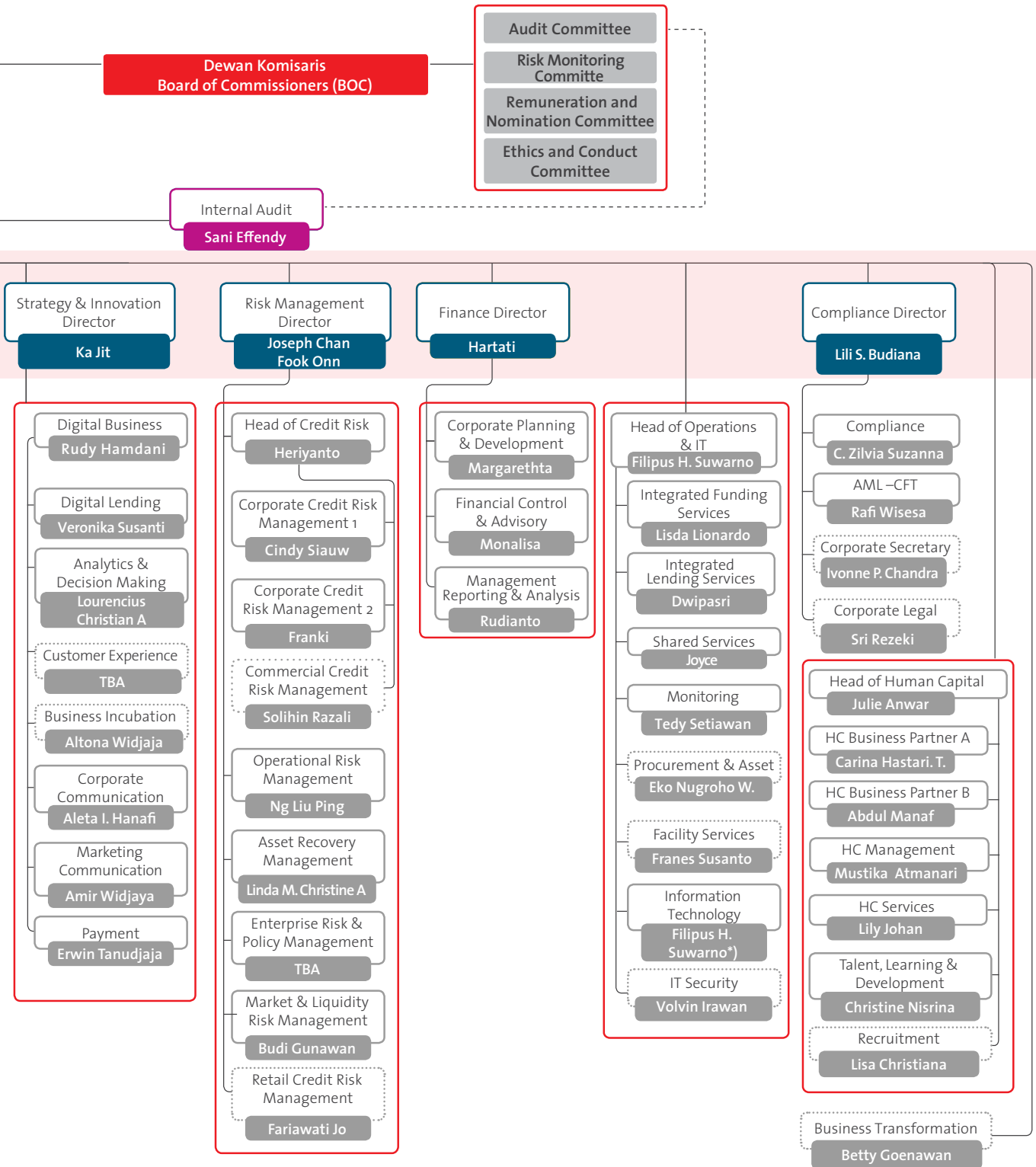
In performing its business and to achieve the predetermined targets, the Bank cooperates with a number of domestic and overseas business partners to provide a wide selection of financial product services and transactions for customer access, including:

- Bancassurance products in cooperation with insurance companies.
- Investment products in cooperation with Investment Managers.
- Network and card services in cooperation with ATM Bersama, Prima, GPN, MEPS, OCBC Bank, VISA, and Mastercard, to expand the Bank's card-based product network coverage.
- Broad cooperation with reputable institutions worldwide for remittance.
- Cooperation in lending/financing for property ownership with the developers, property agents, including other channels of national and international scales.
- Other ongoing cooperation related to the Bank's business expansion and sustainable performance improvement.

Struktur Organisasi

Organization Structure





Profil Dewan Komisaris

The Board of Commissioners' Profile



From left to right

- 1** **RAMA P. KUSUMAPUTRA**
Komisaris Independen
Independent Commissioner
- 2** **BETTI S. ALISJAHBANA**
Komisaris Independen
Independent Commissioner
- 3** **JUSUF HALIM**
Komisaris Independen
Independent Commissioner
- 4** **HELEN WONG**
Komisaris | Commissioner

From left to right

- 1** **PRAMUKTI SURJAUDAJA**
Presiden Komisaris
President Commissioner
- 2** **LAI TECK POH**
Komisaris | Commissioner
- 3** **KWAN CHIEW CHOI**
Komisaris Independen
Independent Commissioner
- 4** **HARDI JUGANDA**
Komisaris Independen
Independent Commissioner





PRAMUKTI SURJAUDAJA

Presiden Komisaris

Warga negara Indonesia, 59 tahun.

Domisili: Jakarta, Indonesia.

President Commissioner

Indonesian citizen, 59 years old.

Domicile: Jakarta, Indonesia.

Riwayat Jabatan:

- 1987-1989: *Executive Trainee*, Daiwa Bank New York, London dan Tokyo.
- 1989-1997: Direktur, Bank NISP.
- 1997-2000: Komisaris, Bank OCBC Indonesia.
- 1997-2008: Presiden Direktur, Bank OCBC NISP.
- 2005-Sekarang: Non-executive Director, OCBC Bank, Singapura.
- 2014-Sekarang: Komisaris PT Biolaborindo Makmur Sejahtera. *)

*) Rangkap Jabatan

Riwayat Organisasi:

- 2002-Sekarang: Anggota ASEAN Council, INSEAD, Perancis.
- 2011-Sekarang: Anggota Dewan Pembina, Yayasan Karya Salemba Empat.
- 2015-Sekarang: Anggota Dewan Penasehat, Universitas Katolik Parahyangan.
- 2018-Sekarang: Wakil Ketua Dewan Pengawas, Perkumpulan IOA.
- Maret 2021-Sekarang: Anggota Dean's Development Council, Lam Family College of Business, San Francisco State University, USA.

Riwayat Pendidikan:

- BSc Perbankan dan Keuangan, San Francisco State University, USA (1985).
- MBA Perbankan, Golden Gate University, USA (1986).
- Bank Indonesia-SESPIBI XVI;
- Program beasiswa International Relations, International University of Japan, Jepang.

Penghargaan:

- Best CEO Award 2004 - Majalah SWA.
- Best CEO Award 2006 - Majalah Business Review.
- Most Prominent Banker Award 2006 - Majalah Investor.
- Outstanding Entrepreneur Awards 2008 - Asia Pacific Entrepreneurship.

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Presiden Komisaris pada RUPSLB 16 Oktober 2008, efektif tanggal 16 Desember 2008, diangkat kembali pada RUPST tahun 2011, 2014, 2017, dan 2020.

Riwayat Penunjukan sebagai Anggota Komite:

- Komite Pemantau Risiko: 2009, 2012, 2015, 2017 dan 2020.
- Komite Remunerasi dan Nominasi: 2009, 2012, 2015, 2017 dan 2020.
- Komite Etik dan Perilaku: 2019 dan 2020.

Work Experience:

- 1987-1989: *Executive Trainee*, Daiwa Bank New York, London and Tokyo.
- 1989-1997: *Managing Director*, Bank NISP.
- 1997-2000: *Commissioner*, Bank OCBC Indonesia.
- 1997-2008: *President Director*, Bank OCBC NISP.
- 2005-Present: *Non-executive Director*, OCBC Bank, Singapore.
- 2014-Present: *Commissioner of PT Biolaborindo Makmur Sejahtera. *)*

*) Concurrent Position

Organization:

- 2002-Present: ASEAN Council Member, INSEAD, French.
- 2011-Present: Board of Trustee Member, Karya Salemba Empat Foundation.
- 2015-Present: Advisory Board Member, Parahyangan Catholic University.
- 2018-Present: Deputy Chairman of Supervisory Board, IOA.
- March 2021-Present: Dean's Development Council Member, Lam Family College of Business, San Francisco State University, USA.

Education:

- BSc Banking and Finance, San Francisco State University, USA (1985).
- MBA Banking, Golden Gate University, USA (1986).
- Bank Indonesia-SESPIBI XVI;
- Scholarship program – International Relations, International University of Japan, Japan.

Accolades:

- Best CEO Award 2004 - SWA Magazine
- Best CEO Award 2006 - Business Review Magazine
- Most Prominent Banker Award 2006 - Investor Magazine
- Outstanding Entrepreneur Award 2008 - Asia Pacific Entrepreneurship.

Appointment History:

Initial appointment as a President Commissioner at the EGMS on 16 October 2008, effective on 16 December 2008, reappointment at AGMS 2011, 2014, 2017, and 2020.

History of appointment as Committee member:

- Risk Monitoring Committee: 2009, 2012, 2015, 2017 and 2020.
- Remuneration and Nomination Committee: 2009, 2012, 2015, 2017, and 2020.
- Ethics and Conduct Committee: 2019 and 2020.



HELEN WONG

Komisaris

Warga Negara Tiongkok (Hong Kong SAR), 60 tahun.
Domisili: Singapura.

Commissioner

Chinese (Hong Kong SAR) citizen, 60 years old.
Domicile: Singapore.

Riwayat Jabatan:

Berpengalaman lebih dari 37 tahun di bidang Perbankan dan berpengalaman luas di Tiongkok Raya, yang mencakup berbagai peran di pasar modal, sindikasi keuangan, dan perbankan korporasi, sebagai berikut:

- 1984-1986: Management Trainee di OCBC Bank. Menjadi China Desk Manager pertama cabang Hong Kong.
- 1986-1987: Manajer China Department di Bank of Tokyo, Cabang Hong Kong.
- 1987-1990: Head of Credit and Marketing di DBS Asia Ltd.
- 1990-1992: Regional Credit Manager di Creditanstalt, Cabang Hong Kong.
- 1992: Mulai meniti karir di HSBC selama 27 tahun.
- 2010-2015: President and CEO HSBC Shanghai China.
- 2011: General Manager HSBC Group.
- 2012-2015: Non-executive Director, Baoshan Iron & Steel.
- 2015-2019: HSBC Chief Executive untuk Tiongkok Raya.
- 2016-2019: Non-executive Director Bank of Communications.
- Februari 2020-April 2021: Deputy President and Head Global Wholesale Banking, OCBC Bank.
- April 2021-Sekarang: Group Chief Executive Officer OCBC Bank.
- April 2021-Sekarang: Menjabat sebagai Pengurus di berbagai anak Perusahaan Grup OCBC, termasuk OCBC Bank (Malaysia) Berhad, Bank of Singapore Ltd, Great Eastern Holdings Ltd, OCBC Wing Hang Bank (China) Ltd, OCBC Wing Hang Bank Ltd Hong Kong.

Tidak ada rangkap jabatan.

Riwayat Organisasi:

- April 2021-Sekarang: Anggota Dewan Asosiasi Perbankan di Singapura.
- April 2021-Sekarang: Direktur Dr Goh Keng Swee Scholarship Fund.
- Mei 2021-Sekarang: Anggota Dewan Penasehat Asian Financial Leaders Programme.
- Mei 2021-Sekarang: Anggota MAS Payments Council.
- Juni 2021-Sekarang: Anggota Dewan The Institute of Banking and Finance Singapore.
- Juni 2021-Sekarang: Anggota CNBC ESG Council.
- September 2021-Sekarang: Anggota MAS Financial Centre Advisory Panel (FCAP).
- Oktober 2021-Sekarang: Anggota MAS Financial Sector Tripartite Committee (FSTC).

Riwayat Pendidikan:

Bachelor of Sciences – University of Hong Kong (1983).

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Komisaris pada RUPST 6 April 2021, efektif tanggal 2 Juli 2021.

Riwayat Penunjukan sebagai Anggota Komite:

- Komite Pemantau Risiko: 2 Juli 2021
- Komite Remunerasi dan Nominasi: 2 Juli 2021.

Work Experience:

She has more than 37 years of banking experience and vast experience in Greater China, covering a wide range of roles in capital markets, syndicated finance and corporate banking, as follows:

- 1984-1986: Management Trainee in OCBC Bank. The first China Desk Manager based at the Hong Kong Branch.
- 1986-1987: Manager of China Department in Bank of Tokyo, Hong Kong Branch.
- 1987-1990: Head of Credit and Marketing at DBS Asia Ltd.
- 1990-1992: Regional Credit Manager of Creditanstalt, Hong Kong Branch.
- 1992: Started 27-year career in HSBC.
- 2010-2015: President and CEO of HSBC China based in Shanghai.
- 2011: General Manager of HSBC Group.
- 2012-2015: Non-executive Director of Baoshan Iron & Steel.
- 2015-2019: HSBC Chief Executive for Greater China.
- 2016-2019: Non-executive Director of Bank of Communications.
- February 2020-April 2021: Deputy President and Head of Global Wholesale Banking of OCBC Bank.
- April 2021-Present: Group Chief Executive Officer OCBC Bank.
- April 2021-Present: Served on the boards of OCBC Group subsidiaries including OCBC Bank (Malaysia) Berhad, Bank of Singapore Ltd, Great Eastern Holdings Ltd, OCBC Wing Hang Bank (China) Ltd, OCBC Wing Hang Bank Ltd Hong Kong.

No Concurrent Position

Organization:

- April 2021-Present: Council Member of The Association of Banks in Singapore.
- April 2021-Present: Director of Dr Goh Keng Swee Scholarship Fund.
- May 2021-Present: Member of Advisory Board of the Asian Financial Leaders Programme.
- May 2021-Present: Member of MAS Payments Council.
- June 2021-Present: Council Member of The Institute of Banking and Finance Singapore.
- June 2021-Present: Member of CNBC ESG Council.
- September 2021-Present: Member of MAS Financial Centre Advisory Panel (FCAP).
- October 2021-Present: Member of MAS Financial Sector Tripartite Committee (FSTC).

Education:

Bachelor of Social Sciences – University of Hong Kong (1983).

Appointment History:

Initial appointment as a Commissioner at the AGMS on 6 April 2021, effective on 2 July 2021.

History of appointment as Committee member:

- Risk Monitoring Committee: 2 Juli 2021
- Remuneration and Nomination Committee: 2 Juli 2021



LAI TECK POH

Komisaris

Warga Negara Singapura, 77 tahun

Domisili: Singapura.

Commissioner

Singapore citizen, 77 years old.

Domicile: Singapore.

Riwayat Jabatan:

- 1968-1986: Corporate Relationship Management dengan jabatan terakhir sebagai Head of Corporate Account Management di Citibank NA.
- 1986-1987: Managing Director/CEO di Citicorp Investment Bank (Singapura).
- 1988-2010: Head of Corporate Banking, Head of Information Technology & Central Operations and Head of Risk Management dengan jabatan terakhir sebagai Head of Group Audit di OCBC Bank.
- 1992-2011: Non-Executive Director United Engineers Ltd.
- 1993-2014: Non-Executive Director WBL Corporation Ltd.
- 2010-2019: Non-Executive Director OCBC Bank.
- 2011-2018: Non-Executive Director OCBC Al-Amin Bank Bhd.
- 2011-2019: Non-Executive Director OCBC Bank (Malaysia) Bhd.
- 2011-Sekarang: Non-Executive Independent Director AV Jennings Ltd. *)
- Januari 2020-September 2021: Non-executive and Independent Director Bank of Singapore.
- Oktober 2021-Sekarang: Board Chairman Bank of Singapore.

*) Rangkap Jabatan

Riwayat Organisasi: Tidak ada

Riwayat Pendidikan:

- Bachelor of Arts (Honours) dari University of Singapore (1968).
- Program Pengembangan Eksekutif di Cornell University, USA (1977).
- Mengikuti Pelatihan Risk Management di INSEAD (2003).
- Mengikuti berbagai pelatihan di bidang Manajemen Risiko, Akuntansi, GCG dan Manajemen.

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan sebagai Komisaris pertama kali pada RUPST 30 April 2008, efektif tanggal 4 September 2008, diangkat kembali pada RUPST tahun 2011, 2014, 2017, dan 2020.

Riwayat Penunjukan sebagai Anggota Komite:

- Komite Pemantau Risiko: 2010, 2013, 2016, 2017, dan 2020.
- Komite Etik dan Perilaku: 2019 dan 2020.

Work Experience:

- 1968-1986: Corporate Relationship Management with last position as Head of Corporate Account Management at Citibank N.A.
- 1986-1987: Managing Director/CEO at Citicorp Investment Bank (Singapore).
- 1988-2010: Head of Corporate Banking, Head of Information Technology & Central Operations and Head of Risk Management with last position as Head of Group Audit at OCBC Bank.
- 1992-2011: Non-Executive Director of United Engineers Ltd.
- 1993-2014: Non-Executive Director of WBL Corporation Ltd.
- 2010-2019: Non-Executive Director of OCBC Bank.
- 2011-2018: Non-Executive Director of OCBC Al-Amin Bank Bhd.
- 2011-2019: Non-Executive Director of OCBC Bank (Malaysia) Bhd.
- 2011-Present: Non-Executive Independent Director of AV Jennings Ltd. *)
- January 2020-September 2021: Non-executive and Independent Director of Bank of Singapore.
- October 2021-Present: Board Chairman of Bank of Singapore.

*) Concurrent Position

Organization: None

Education:

- Bachelor of Arts (Honours) from University of Singapore (1968).
- Executive Development Program in Cornell University, USA (1977).
- Participated in the Risk Management Training at INSEAD (2003).
- Participated in various training programs in the areas of Risk Management, Accounting, GCG and Management.

Appointment History:

Initial appointment as a Commissioner at the AGMS on 30 April 2008, effective on 4 September 2008, and reappointment at AGMS 2011, 2014, 2017, and 2020.

History of appointment as Committee Member:

- Risk Monitoring Committee: 2010, 2013, 2016, 2017, and 2020.
- Ethics and Conduct Committee: 2019 and 2020.



JUSUF HALIM

Komisaris Independen
Warga Negara Indonesia, 65 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia.

Independent Commissioner
Indonesian citizen, 65 years old.
Domicile: Jakarta, Indonesia.

Riwayat Jabatan:

- 1982-1990: Posisi terakhir sebagai Senior Audit Manager di Drs. Utomo & Co, Arthur Andersen, Jakarta.
- 1990-2003: Partner di Kantor Akuntan Jusuf Halim & Rekan.
- 1990-Sekarang: Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia.
- 2003-2004: Partner di Deloitte Tax Solution.
- 2005-2012: Komisaris PT Cendekia Prima Edutama.

Tidak ada Rangkap Jabatan

Riwayat Organisasi:

- 1994-1998: Ketua Komite Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- 2003-2006: Ketua Dewan Penguji Ujian Sertifikasi Akuntan Publik, IAI.
- 2004-2010: Anggota Dewan Pengurus, Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI).
- 2010-2014: Anggota Dewan Pengurus Nasional, IAI.
- 2010-2016: Anggota Dewan Kehormatan, IKAI.
- 2014-Sekarang: Anggota Dewan Penasehat, IAI.
- 2016-2019: Anggota Dewan Sertifikasi, IKAI.
- 2017-2020: Anggota Majelis Kehormatan Kode Etik sebagai pihak eksternal mewakili unsur profesi akuntan – Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.

Riwayat Pendidikan:

- Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1982).
- Magister Hukum Bisnis dari Universitas Pelita Harapan (2003).
- Doktor di bidang Manajemen Strategis dari Universitas Indonesia (2009).

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Komisaris Independen pada RUPSLB 11 September 2006, efektif tanggal 11 Oktober 2006 dan diangkat kembali pada tahun 2009 dan 2012, penetapan kembali masa jabatan sebagai Komisaris Independen pada RUPST 2014 dan pengangkatan kembali pada RUPST tahun 2017 dan 2020.

Riwayat Penunjukan sebagai Anggota Komite:

- Komite Audit: 2007, 2011, dan 2014.
- Komite Remunerasi dan Nominasi: 2017 dan 2020.
- Komite Pemantau Risiko: 2010, 2017, 2018, dan 2020.

Work Experience:

- 1982-1990: Last position as Senior Audit Manager at Drs. Utomo & Co, Arthur Andersen, Jakarta.
- 1990-2003: Partner in Accounting Firm Jusuf Halim & Co.
- 1990-Present: Lecturer at the Faculty of Economics and Business, University of Indonesia.
- 2003-2004: Partner in Deloitte Tax Solution.
- 2005-2012: Commissioner of PT Cendekia Prima Edutama.

No Concurrent Position

Organization:

- 1994-1998: Chairman of Financial Accounting Standards Committee, the Indonesian Institute of Chartered Accountants (IAI).
- 2003-2006: Chairman of CPA Examination Board, IAI.
- 2004-2010: Board Member, the Indonesian Institute of Audit Committee (IKAI).
- 2010-2014: Member of National Council, IAI.
- 2010-2016: Member of Honorary Board, IKAI.
- 2014-Present: Member of Advisory Board, IAI.
- 2016-2019: Member of Certification Board, IKAI.
- 2017-2020: Member of Disciplinary Board – as external party representing the accountant profession – The Audit Board of the Republic of Indonesia.

Education:

- Bachelor of Accounting from University of Indonesia (1982).
- Master of Business Law from Pelita Harapan University (2003).
- PhD in Strategic Management from University of Indonesia (2009).

Appointment History:

Initial appointment as an Independent Commissioner at the EGMS on 11 September 2006, effective 11 October 2006 and reappointment in 2009 and 2012, restatement of Independent Commissioner's terms of office at the AGMS 2014 and reappointment at the AGMS in 2017 and 2020.

History of appointment as Committee Member:

- Audit Committee: 2007, 2011, and 2014.
- Remuneration and Nomination Committee: 2017 and 2020.
- Risk Monitoring Committee: 2010, 2017, 2018, and 2020.



KWAN CHIEW CHOI

Komisaris Independen
Warga negara Singapura, 72 tahun.
Domisili: Singapura.

Independent Commissioner
Singapore citizen, 72 years old.
Domicile: Singapore.

Riwayat Jabatan:

- 1973-1982: Loans Department Manager di Sumitomo Bank Ltd, Singapura.
- 1983: General Manager di Hock Seng Hardware Pte Ltd.
- 1984-1987: Vice President of Corporate Banking di First National Bank of Chicago, Singapura.
- 1987-2007: Jabatan terakhir sebagai Senior Vice President & Head Credit Control and Approval di OCBC Bank.
- 2008-2010: Komisaris Independen PT Bank OCBC Indonesia.

Tidak ada Rangkap Jabatan.

Work Experience:

- 1973-1982: Loans Department Manager at Sumitomo Bank Ltd, Singapore Branch.
- 1983: General Manager at Hock Seng Hardware Pte Ltd.
- 1984-1987: Vice President of Corporate Banking at First National Bank of Chicago, Singapore Branch.
- 1987-2007: Last position as Senior Vice President & Head Credit Control and Approval at OCBC Bank.
- 2008-2010: Independent Commissioner at PT Bank OCBC Indonesia.

No Concurrent Position.

Riwayat Organisasi: Tidak ada

Organization: None

Riwayat Pendidikan:

Bachelor of Social Science (Honours) dari University of Singapore (1971).

Education:

Bachelor of Social Science (Honours) from University of Singapore (1971).

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Komisaris Independen pada RUPSLB 9 November 2010, efektif tanggal 1 Januari 2011, diangkat kembali pada tahun 2013, penetapan kembali masa jabatan sebagai Komisaris Independen pada RUPST 2014 dan pengangkatan kembali pada RUPST 2017 dan 2020.

Appointment History:

Initial appointment as an Independent Commissioner at the EGMS on 9 November 2010, effective on 1 January 2011, reappointment in 2013, restatement of Independent Commissioner's terms of office at the AGMS 2014 and reappointment at the AGMS in 2017 and 2020.

Riwayat Penunjukan sebagai Anggota Komite:

- Komite Audit: 2017 dan 2020.
- Komite Pemantau Risiko: 2011, 2014, 2017, 2018, dan 2020.

History of appointment as Committee Member:

- Audit Committee: 2017 dan 2020.
- Risk Monitoring Committee: 2011, 2014, 2017, 2018, and 2020.



HARDI JUGANDA

Komisaris Independen
Warga Negara Indonesia, 63 tahun.
Domisili: Bandung, Indonesia.

Independent Commissioner
Indonesian citizen, 63 years old.
Domicile: Bandung, Indonesia.

Riwayat Jabatan:

- 1985: Bergabung dengan Bank NISP, menjabat berbagai posisi.
- 1991-1997: Pemimpin Kantor Bank NISP Cabang Asia Afrika, Bandung.
- 1997-2012: Direktur Bank OCBC NISP.
- 17 Juli 2012 - 30 Maret 2017: Komisaris Bank OCBC NISP.

Tidak ada Rangkap Jabatan.

Work Experience:

- 1985: Joined Bank NISP and served in various positions.
- 1991-1997: Head of Asia Afrika Bandung Branch, Bank NISP.
- 1997-2012: Director of Bank OCBC NISP.
- 17 July 2012 - 30 March 2017: Commissioner of Bank OCBC NISP.

No Concurrent Position.

Riwayat Organisasi: Tidak ada

Organization: None

Riwayat Pendidikan:

- Sarjana Hukum dari Universitas Parahyangan, Bandung (1985).
- SESPIBANK (Sekolah Pimpinan Perbankan LPPI) (1989).

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Komisaris Independen pada RUPST 30 Maret 2017, efektif tanggal 27 November 2017 dan pengangkatan kembali pada RUPST 2020.

Riwayat Penunjukan sebagai Anggota Komite:

Komite Audit: 2018 dan 2020.

Education:

- Bachelor's degree in Law from Parahyangan University, Bandung (1985).
- SESPIBANK (LPPI Banking Management Institute (1989).

Appointment History:

Initial appointment as an Independent Commissioner at the AGMS on 30 March 2017, effective on 27 November 2017 and reappointment at the AGMS 2020.

History of appointment as Committee Member:

Audit Committee: 2018 and 2020.



BETTI S. ALISJAHBANA

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 61 tahun.

Domisili: Jakarta, Indonesia.

Independent Commissioner

Indonesian Citizen, 61 years old.

Domicile: Jakarta, Indonesia.

Riwayat Jabatan:

- 1984-2008: IBM ASEAN & Asia Selatan dengan posisi terakhir sebagai Presiden Direktur PT IBM Indonesia.
- 2008-Sekarang: Pendiri & Leadership Coach di QB Leadership Center.
- 2010-Juli 2017: Komisaris Independen PT Sigma Cipta Caraka (Telkom Sigma).
- 2012-Desember 2014: Komisaris Independen PT Garuda Indonesia Tbk.
- 2015-September 2017: Komisaris Independen PT Bhinneka Mentari Dimensi.
- 2015-Juni 2021: Komisaris Independen PT Anabatic Technologies Tbk.

Tidak ada Rangkap Jabatan

Work Experience:

- 1984-2008: IBM ASEAN & South Asia with the last position as President Director of PT IBM Indonesia.
- 2008-Present: Founder & Leadership Coach at QB Leadership Center.
- 2010-July 2017: Independent Commissioner of PT Sigma Cipta Caraka (Telkom Sigma).
- 2012-Desember 2014: Independent Commissioner of PT Garuda Indonesia Tbk.
- 2015-September 2017: Independent Commissioner of PT Bhinneka Mentari Dimensi.
- 2015-June 2021: Independent Commissioner of PT Anabatic Technologies Tbk.

No Concurrent Position.

Riwayat Organisasi:

- Mei 2014-Mei 2019: Ketua Majelis Wali Amanat, Institut Teknologi Bandung.
- 2018-Sekarang: Ketua Dewan Profesi & Asosiasi, Masyarakat Telematika Indonesia.
- 2019-Sekarang: Ketua Dewan Pengawas WWF Indonesia
- 1 September 2020-Sekarang: Anggota Dewan Pembina, Indonesian Institute for Corporate Directorship.
- 8 Oktober 2021-Sekarang: Anggota Tim Seleksi Calon Anggota Komisi Pemilihan Umum dan Badan Pengawas Pemilu 2022-2027.

Organization:

- May 2014-May 2019 : Chairperson, Board Of Trustees, Bandung Institute of Technology.
- 2018-Present: Chairperson of the Council of Professions & Association, Indonesian Telematics Society.
- 2019-Present: Chairperson of the Board of Supervisors, WWF Indonesia.
- 1 September 2020-Present: Trustee Board Member, Indonesian Institute for Corporate Directorship.
- 8 October 2021-Present: Selection Team Member for Candidates of 2022-2027 General Election Commissions and Supervisory Agency Member.

Riwayat Pendidikan:

Insinyur Arsitektur dari Institut Teknologi Bandung (1984).

Education:

Bachelor's degree in Architecture from Bandung Institute of Technology (1984).

Penghargaan:

- IBM Country General Manager Excellence Award - IBM (2000).
- Ganesha Wira Adi Utama (2013) - Institut Teknologi Bandung.
- Satyalancana Wira Karya (2013) - Presiden Republik Indonesia.
- Ganesha Wira Adi Utama (2020) - Institut Teknologi Bandung

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Komisaris Independen pada RUPSLB 1 November 2017, efektif tanggal 7 Desember 2017 dan pengangkatan kembali pada RUPST 2020.

Riwayat Penunjukan sebagai Anggota Komite:

- Komite Pemantau Risiko: 2018 dan 2020.
- Komite Remunerasi dan Nominasi: 2020.
- Komite Etik dan Perilaku: 2019 dan 2020.



RAMA P. KUSUMAPUTRA

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 56 tahun.

Domisili: Jakarta, Indonesia

Accolades:

- IBM Country General Manager Excellence Award - IBM (2000)
- Ganesha Wira Adi Utama (2013) - Bandung Institute of Technology.
- Satyalancana Wira Karya (2013) - Presiden Republik Indonesia.
- Ganesha Wira Adi Utama (2020) - Bandung Institute of Technology.

Appointment History:

Initial appointment as an Independent Commissioner at the EGMS on 1 November 2017, effective on 7 December 2017 and reappointment at the AGMS 2020.

History of Appointment as Committee Member:

- Risk Monitoring Committee: 2018 and 2020.
- Remuneration and Nomination Committee: 2020.
- Ethics and Conduct Committee: 2019 and 2020.

Independent Commissioner

Indonesian citizen, 56 years old.

Domicile: Jakarta, Indonesia

Riwayat Jabatan:

- 1989-2000: Menjabat berbagai posisi di Bank Bali, dengan posisi terakhir sebagai General Manager.
- 2001-2005: Koordinator Regional II (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi dan Sukabumi) di Bank NISP.
- 2005-2006: Asisten Direksi Bank NISP.
- 2006-2018: Direktur Bank OCBC NISP.

Tidak ada Rangkap Jabatan.

Work Experience:

- 1989-2000: Served in various positions at Bank Bali, with last position as General Manager.
- 2001-2005: Regional Coordinator II (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi and Sukabumi) at Bank NISP.
- 2005-2006: Assistant to the Board of Directors of Bank NISP.
- 2006-2018: Director of Bank OCBC NISP.

No Concurrent Position.

Riwayat Organisasi:

- 2020-Sekarang: Pengurus Perbanas.
- 2019-Sekarang: Pengurus Ikatan Bankir Indonesia (IBI).

Organization:

- 2020-Present: Board Member of Perbanas.
- 2019-Present: Board Member of Indonesian Bankers Association

Riwayat Pendidikan:

Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta (1989).

Education:

Bachelor of Economics from Catholic University of Atmajaya, Jakarta (1989).

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali dan efektif sebagai sebagai Komisaris Independen pada RUPST 9 April 2019.

Appointment History:

Initial appointment and effective as an Independent Commissioner at the AGMS on 9 April 2019.

Riwayat Penunjukan sebagai Anggota Komite:

Komite Etik dan Perilaku: 2020.

History of appointment as Committee Member:

Ethics and Conduct Committee: 2020

Profil Direksi

The Board of Directors' Profile



From left to right

- 1** **LOW SEH KIAT**
Direktur | Director
- 2** **KA JIT**
Direktur | Director
- 3** **JOHANNES HUSIN**
Direktur | Director
- 4** **PARWATI SURJAUDAJA**
Presiden Direktur | President Director
- 5** **LILI SURJANI BUDIANA**
Direktur | Director



From left to right

- 1** **EMILYA TIAHJADI**
Direktur | Director
- 2** **HARTATI**
Direktur | Director
- 3** **JOSEPH CHAN FOOK ONN**
Direktur | Director
- 4** **MARTIN WIDJAJA**
Direktur | Director
- 5** **ANDRAE KRISHNAWAN W.**
Direktur | Director



PARWATI SURJAUDAJA

Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 57 tahun.

Domisili: Jakarta, Indonesia.

President Director

Indonesian citizen, 57 years old.

Domicile: Jakarta, Indonesia.

Riwayat Jabatan:

- 1987-1990: Konsultan Senior di SGV Utomo/Arthur Andersen.
- 1990-1997: Direktur Bank NISP (menangani berbagai bidang termasuk Sumber Daya Manusia, Keuangan dan Perencanaan).
- 1997-2008: Wakil Presiden Direktur Bank OCBC NISP.

Tidak ada Rangkap Jabatan.

Work Experience:

- 1987-1990: Senior Consultant at SGV Utomo/Arthur Andersen.
- 1990-1997: Managing Director of Bank NISP. (handling various responsibilities including Human Resources, Financial and Planning).
- 1997-2008: Deputy President Director of Bank OCBC NISP.

No Concurrent Position.

Riwayat Organisasi:

- 2012-Sekarang: Pengurus Perbanas.
- 2011-Sekarang: Pengurus Ikatan Bankir Indonesia (IBI).

Organization:

- 2012-Present: Board Member of Perbanas
- 2011-Present: Board Member of Indonesian Bankers Association.

Riwayat Pendidikan:

- BSc Cum Laude Accounting and Finance (1985) dari San Francisco State University, USA.
- MBA Accounting (1987) dari San Francisco State University, USA.
- Executive Programs di Columbia University (2003) dan Harvard University (2013).
- SESPIBI XVII (Sekolah Staf Pimpinan Bank Indonesia) pada tahun 1992.

Education:

- BSc Cum Laude Accounting and Finance (1985) from San Francisco State University, USA.
- MBA Accounting (1987) from San Francisco State University, USA.
- SESPIBI XVII (School of Bank Indonesia Executive Staff) in 1992.
- Executive Programs from Columbia University (2003) and Harvard University (2013).

Penghargaan:

- Salah satu CEO Terbaik - Bisnis Indonesia Award 2015 - Harian Bisnis Indonesia.
- The Best CEO 2016 - Majalah SWA, Ipsos dan Dunamis Organization Services.
- Indonesia 100 Business Woman of The Year Versi Majalah SWA (2016).
- Top 50 Asia's Power Business Woman dari Majalah Forbes Asia (2016).
- Bankers of The Year Award dari Majalah Infobank (2019)

Accolades:

- One of the Best CEOs - Bisnis Indonesia Award 2015 - Bisnis Indonesia Newspaper.
- The Best CEO 2016 – Majalah SWA, Ipsos and Dunamis Organization Services.
- Indonesia 100 Business Woman of The Year - SWA Magazine (2016).
- Top 50 Asia's Power Business Woman from Forbes Asia Magazine (2016).
- Bankers of The Year Award from Infobank Magazine (2019)

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Presiden Direktur pada RUPSLB 16 Oktober 2008, efektif tanggal 16 Desember 2008, diangkat kembali pada RUPST tahun 2011, 2014, 2017, dan 2020.

Appointment History:

Initial appointment as President Director at the EGMS on 16 October 2008, effective on 16 December 2008, reappointment at AGMS in 2011, 2014, 2017, and 2020.



EMILYA TJAHDADI

Direktur

Warga Negara Indonesia, 53 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia.

Riwayat Jabatan:

- 1991-1996: *Senior Relationship Manager of Corporate Banking*, Jakarta di Standard Chartered Group, Jakarta dan Singapura.
- 1996-2002: Direktur *Corporate Banking* di American Express Bank Ltd., Jakarta.
- 2003-2009: SVP dan *Head Commercial Banking MME* di HSBC Bank Ltd, Jakarta.
- 2009-2010: Direktur Bank OCBC Indonesia.
- 2011: *Senior Corporate Executive* di Bank OCBC NISP.

Tidak ada Rangkap Jabatan.

Riwayat Organisasi: Tidak ada

Riwayat Pendidikan:

Bachelor of Science dalam bidang Bisnis Administrasi dari University of Southern California, Los Angeles, USA (1990).

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Direktur pada RUPST 15 Maret 2011, efektif tanggal 13 Mei 2011, diangkat kembali pada RUPST tahun 2014, 2017, dan 2020.



HARTATI

Direktur

Warga Negara Indonesia, 55 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia.

Riwayat Jabatan:

- 1984-2001: Menjabat berbagai posisi di Bank Bali selama 17 tahun dengan posisi terakhir sebagai *Financial Control Department Head (Vice President)*.
- 2001-2005: *Accounting Group Head (Senior Vice President)* di Bank Mandiri.
- 2005-2011: Bergabung dengan Bank OCBC NISP dengan jabatan terakhir sebagai *Chief Financial Officer*.
- 2014-April 2019: Direktur Independen Bank OCBC NISP.
- Juli 2019-Sekarang: Komisaris PT OCBC NISP Ventura.

Tidak ada Rangkap Jabatan.

Riwayat Organisasi: Tidak ada

Riwayat Pendidikan:

- Sarjana Muda Akuntansi Akademi Akuntansi Sjakhyakirti, Palembang (1986).
- Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta (1995).
- Magister Manajemen di Universitas Pelita Harapan, Jakarta (2005).

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Direktur pada RUPST 15 Maret 2011, efektif tanggal 13 Mei 2011. Penunjukan sebagai Direktur Independen pada RUPST 2014 dan diangkat kembali pada RUPST 2017. Perubahan jabatan dari Direktur Independen menjadi Direktur pada RUPST 2019. Pengangkatan kembali sebagai Direktur pada RUPST 2020.

Director

Indonesian citizen, 53 years old.
Domicile: Jakarta, Indonesia.

Work Experience:

- 1991-1996: Senior Relationship Manager of Corporate Banking, Jakarta at Standard Chartered Group, Jakarta and Singapore.
- 1996-2002: Director of Corporate Banking at American Express Bank Ltd., Jakarta.
- 2003-2009: SVP and Head of Commercial Banking MME at HSBC Bank Ltd, Jakarta.
- 2009-2010: Director of Bank OCBC Indonesia.
- 2011: Senior Corporate Executive at Bank OCBC NISP.

No Concurrent Position.

Organization: None

Education:

Bachelor of Science in Business Administration from the University of Southern California, Los Angeles, USA (1990).

Appointment History:

Initial appointment as a Director at the AGMS on 15 March 2011, effective on 13 May 2011 and reappointment at the AGMS 2014, 2017, and 2020.

Director

Indonesian citizen, 55 years old.
Domicile: Jakarta, Indonesia.

Work Experience:

- 1984-2001: Served in various positions at Bank Bali for 17 years, with last position as Financial Control Department Head (Vice President).
- 2001-2005: Accounting Group Head (Senior Vice President) at Bank Mandiri.
- 2005-2011: Joined Bank OCBC NISP with last position as Chief Financial Officer.
- 2014-April 2019: Independent Director of Bank OCBC NISP.
- July 2019-Present: Commissioner of PT OCBC NISP Ventura.

No Concurrent Position.

Organization: None

Education:

- Baccalaureate in Accounting from Accounting Academy, Sjakhyakirti, Palembang (1986).
- Bachelor of Economics from University of Indonesia, Jakarta (1995).
- Master of Management from Pelita Harapan University, Jakarta (2005).

Appointment History:

Initial appointment as a Director at the AGMS on 15 March 2011, effective on 13 May 2011. Appointment as an Independent Director at the AGMS 2014 and reappointment at the AGMS 2017. Change of position from Independent Director to Director at the AGMS 2019. Reappointment as a Director at the AGMS 2020.



MARTIN WIDJAJA

Direktur

Warga Negara Indonesia, 49 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia.

Riwayat Jabatan:

- 1997-2000: Account Officer Corporate Banking, Deutsche Bank AG.
- 2000-2012: berbagai posisi di HSBC dengan posisi terakhir sebagai Senior Vice President & Head of International and Large Local Corporation.
- Juli 2019-Sekarang: Komisaris PT OCBC NISP Ventura.

Tidak ada Rangkap Jabatan.

Riwayat Organisasi: Tidak ada

Riwayat Pendidikan:

- Bachelor of Science, Cum Laude (1995) dari Chapman University, Orange, California, USA.
- Master of Business Administration (1996) dari Chapman University, Orange, California, USA.

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Direktur pada RUPST 22 Mei 2012, efektif tanggal 10 September 2012, diangkat kembali pada RUPST 2015, 2018 dan 2021.

Director

Indonesian citizen, 49 years old.
Domicile: Jakarta, Indonesia.

Work Experience:

- 1997-2000: Corporate Banking Account Officer of Deutsche Bank AG.
- 2000-2012: Served in various positions at HSBC with last position as Senior Vice President & Head of International and Large Local Corporation.
- July 2019-Present: Commissioner of PT OCBC NISP Ventura

No Concurrent Position.

Organization: None

Education:

- Bachelor of Science, Cum Laude (1995) from Chapman University, Orange, California, USA.
- Master of Business Administration (1996) from Chapman University, Orange, California, USA.

Appointment History:

Initial appointment as a Director at the AGMS on 22 May 2012, effective on 10 September 2012, reappointment at the AGMS 2015, 2018 and 2021.



ANDRAE KRISHNAWAN W.

Direktur

Warga Negara Indonesia, 55 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia.

Riwayat Jabatan:

- 1991-2006: Menjabat berbagai posisi di Bank International Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Regional Head.
- 2006: Staff Direksi Bank NISP.
- 2007-2009: Asisten Direktur Bank OCBC NISP.
- 2009-2013: Senior Corporate Executive Bank OCBC NISP.
- 2012-2013: National Commercial Business Head Bank OCBC NISP.

Tidak ada Rangkap Jabatan.

Riwayat Organisasi: Tidak ada

Riwayat Pendidikan:

Bachelor of Business Administration jurusan Marketing & Management dari St. Edward's University, Texas, USA (1990).

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Direktur pada RUPST 3 April 2013, efektif tanggal 29 Juli 2013, diangkat kembali pada RUPST tahun 2016 dan 2019.

Director

Indonesian citizen, 55 years old.
Domicile: Jakarta, Indonesia.

Work Experience:

- 1991-2006: Served in various positions at Bank International Indonesia with last position as Region Head.
- 2006: Staff to Director of Bank NISP.
- 2007-2009: Assistant to Director of Bank OCBC NISP.
- 2009-2013: Senior Corporate Executive of Bank OCBC NISP.
- 2012-2013: National Commercial Business Head of Bank OCBC NISP.

No Concurrent Position.

Organization: None

Education:

Bachelor of Business Administration majoring in Marketing & Management from St. Edward's University, Texas, USA (1990).

Appointment History:

Initial appointment as a Director at the AGMS on 3 April 2013, effective on 29 July 2013, reappointment at the AGMS 2016 and 2019.



JOHANNES HUSIN

Direktur

Warga Negara Indonesia, 48 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia.

Director

Indonesian citizen, 48 years old.
Domicile: Jakarta, Indonesia.

Riwayat Pekerjaan:

- 1997-1998: Foreign Exchange Trader di Bank Dagang Nasional Indonesia.
- 1998-2000: Currency Forward Trader di ABN Amro Bank.
- 2000-2004: Vice President, Senior Interest Rate Trader di Standard Chartered Bank.
- 2004-2005: Senior Vice President, Head of Trading di Bank Danamon.
- 2005-2008: Executive Director di JP Morgan Chase Bank.
- 2008-2011: Executive Vice President, Head of Trading & Sales di Bank Danamon.
- 2011-2013: Treasurer di Bank OCBC NISP.

Tidak ada Rangkap Jabatan.

Work Experience:

- 1997-1998: Foreign Exchange Trader at Bank Dagang Nasional Indonesia.
- 1998-2000: Currency Forward Trader at ABN Amro Bank.
- 2000-2004: Vice President, Senior Interest Rate Trader at Standard Chartered Bank.
- 2004-2005: Senior Vice President, Head of Trading at Bank Danamon.
- 2005-2008: Executive Director of JP Morgan Chase Bank.
- 2008-2011: Executive Vice President, Head of Trading & Sales at Bank Danamon.
- 2011-2013: Treasurer at Bank OCBC NISP.

No Concurrent Position.

Riwayat Organisasi: Tidak ada

Organization: None

Riwayat Pendidikan:

- Master of Business Administration dari University of Rhode Island, USA (1996).
- BSc di bidang Ekonomi dari University of Iowa, USA (1995).

Education:

- Master of Business Administration from University of Rhode Island, USA (1996)
- BSc in Economics from University of Iowa, USA (1995).

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Direktur pada RUPST 3 April 2013, efektif tanggal 29 Juli 2013, diangkat kembali pada RUPST tahun 2016 dan 2019.

Appointment History:

Initial appointment as a Director at the AGMS on 3 April 2013, effective on 29 July 2013, reappointment at the AGMS 2016 and 2019.



LOW SEH KIAT

Direktur

Warga Negara Singapura, 57 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia.

Director

Singapore citizen, 57 years old.
Domicile: Jakarta, Indonesia.

Riwayat Jabatan:

- 1992-1994: Sales Manager di D&D International Enterprises Ltd, USA.
- 1995-2000: Menjabat berbagai posisi di Heller Factoring (S) Ltd dan Heller Asia Capital (S) Ltd, Singapura dengan posisi terakhir sebagai Assistant Vice President.
- 2001-2004: Vice President di GE Commercial Financing (S) Ltd, Singapura.
- 2004-2005: Vice President, Head of Program Management & Marketing di OCBC Bank, Singapura.
- 2005-2010: Vice President, Business Division Head of Emerging Business di OCBC Bank, Singapura.
- 2010-2013: National Emerging Business Division Head di Bank OCBC NISP.

Tidak ada Rangkap Jabatan.

Work Experience:

- 1992-1994: Sales Manager D&D International Enterprises Ltd, USA
- 1995-2000: Served in various positions at Heller Factoring (S) Ltd and Heller Asia Capital (S) Ltd, Singapore with the last position as Assistant Vice President.
- 2001-2004: Vice President at GE Commercial Financing (S) Ltd, Singapore.
- 2004-2005: Vice President, Head of Program Management & Marketing at OCBC Bank, Singapore.
- 2005-2010: Vice President, Business Division Head of Emerging Business at OCBC Bank, Singapore.
- 2010-2013: National Emerging Business Division Head at Bank OCBC NISP.

No Concurrent Position.

Riwayat Organisasi: Tidak ada

Organization: None

Riwayat Pendidikan:

- Bachelor of Business Administration (Cum Laude) (1990) dari Indiana State University, USA.
- Master of Business Administration (1991) dari Indiana State University, USA.

Education:

- Bachelor of Business Administration (Cum Laude) (1990) from Indiana State University, USA.
- Master of Business Administration (1991) dari Indiana State University, USA.

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Direktur pada RUPST 3 April 2013, efektif tanggal 30 Agustus 2013, diangkat kembali pada RUPST tahun 2016 dan 2019.

Appointment History:

Initial appointment as a Director at the AGMS on 3 April 2013, effective on 30 August 2013, reappointment at the AGMS 2016 and 2019.



JOSEPH CHAN FOOK ONN

Direktur

Warga Negara Malaysia, 58 tahun.

Domisili: Jakarta, Indonesia.

Riwayat Jabatan:

- 1981-1990: Bank Officer di RHB Bank Bhd, Malaysia.
- 1994-1995: Auditor di KPMG Singapura.
- 1995-2000: Assistant Audit Manager di Standard Chartered Bank, Malaysia.
- 2000-2003: Audit Manager di Standard Chartered Bank, Singapura.
- 2004-2006: Senior Audit Manager Consumer Credit Review di OCBC Bank, Singapura.
- 2006-2010: Internal Audit Division Head di Bank OCBC NISP.
- 2010-2014: Head of Internal Audit Division di OCBC Bank Malaysia Bhd.
- 2014: OCBC Group Risk Management di OCBC Bank, Singapura.

Tidak ada Rangkap Jabatan.

Riwayat Organisasi: Tidak ada

Riwayat Pendidikan:

- Bachelor of Business (Accounting) dari Monash University, Australia (1994).
- Master of Business Administration dari University of Southern Queensland, Australia (2013).

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Direktur pada RUPST 7 April 2014, efektif tanggal 2 September 2014 dan diangkat kembali pada RUPST 2017 dan 2020.



KA JIT

Direktur

Warga Negara Indonesia, 43 tahun.

Domisili: Jakarta, Indonesia.

Riwayat Jabatan:

Berpengalaman lebih dari 20 tahun di perbankan Indonesia:

- 1998-2000: Bank Bali sebagai Customer Service.
- 2000-2005: HSBC Indonesia sebagai Relationship Manager.
- 2005-2006: DBS Indonesia sebagai Liabilities & Treasury Product Manager.
- 2006-2007: Citibank Indonesia sebagai Treasury Product Manager.
- 2007-2011: HSBC Indonesia dengan posisi terakhir sebagai SVP Investment & Liabilities di Wealth Management - HSBC Indonesia.
- 2011-Juni 2020: Bank OCBC NISP menjabat berbagai posisi dan posisi terakhir sebagai Head of Strategy & Innovation Group.
- 2019-Sekarang: PT OCBC NISP Ventura sebagai Komisaris Utama.

Tidak ada Rangkap Jabatan.

Riwayat Organisasi: Tidak ada

Riwayat Pendidikan:

Master of Business Administration dari Singapore Management University, Singapore (2017).

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Direktur pada RUPST 2 April 2020 dan efektif tanggal 22 Juni 2020.

Director

Malaysian citizen, 58 years old.

Domicile: Jakarta, Indonesia.

Work Experience:

- 1981-1990: Bank Officer at RHB Bank Bhd, Malaysia.
- 1994-1995: Auditor at KPMG Singapore.
- 1995-2000: Audit Manager Assistant at Standard Chartered Bank, Malaysia.
- 2000-2003: Audit Manager at Standard Chartered Bank, Singapore.
- 2004-2006: Senior Audit Manager Consumer Credit Review at OCBC Bank, Singapore.
- 2006-2010: Internal Audit Division Head at Bank OCBC NISP.
- 2010-2014: Head of Internal Audit Division at OCBC Bank Malaysia Bhd.
- 2014: OCBC Group Risk Management at OCBC Bank, Singapore.

No Concurrent Position.

Organization: None

Education:

- Bachelor of Business (Accounting) from Monash University, Australia (1994).
- Master of Business Administration from University of Southern Queensland, Australia (2013).

Appointment History:

Initial appointment as a Director at the AGMS on 7 April 2014, effective on 2 September 2014 and reappointment at the AGMS 2017 and 2020.

Director

Indonesian citizen, 43 years old.

Domicile: Jakarta, Indonesia.

Work Experience:

More than 20 years of experience in the banking industry:

- 1998-2000: Bank Bali as Customer Service.
- 2000-2005: HSBC Indonesia with last position as Relationship Manager.
- 2005-2006: DBS Indonesia as Liabilities & Treasury Product Manager.
- 2006-2007: Citibank Indonesia as Treasury Product Manager.
- 2007-2011: HSBC Indonesia with last position as SVP Investment & Liabilities in Wealth Management.
- 2011-June 2020: Bank OCBC NISP in various positions with last position as Head of Strategy & Innovation Group.
- 2019-Present: PT OCBC NISP Ventura as President Commissioner.

No Concurrent Position.

Organization: None

Education:

Master of Business Administration from Singapore Management University, Singapore (2017).

Appointment History:

Initial appointment as a Director at the AGMS on 2 April 2020 and effective on 22 June 2020.



LILI S. BUDIANA

Direktur

Warga Negara Indonesia, 53 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia.

Director

Indonesian citizen, 53 years old.
Domicile: Jakarta, Indonesia.

Riwayat Jabatan:

Berpengalaman lebih dari 25 tahun di perbankan Indonesia sebagai penasihat hukum.

- 1992-1996: United Overseas Bank Bali, Jakarta dan United Overseas Bank, cabang Sydney sebagai Legal Officer.
- 1996-2003: Deutsche Bank-AG, Cabang Jakarta, dengan posisi terakhir sebagai Head of Legal Affairs and Loan Operations.
- 2006-2010: Bank OCBC Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Departement Head untuk Legal Documentation Unit.
- 2011-Juni 2020: Bank OCBC NISP menjabat berbagai posisi dengan posisi terakhir sebagai Compliance Division Head dan AML-CFT Division Head.

Tidak ada Rangkap Jabatan.

Riwayat Organisasi: Tidak ada

Riwayat Pendidikan:

- Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia (1991).
- Master of Law jurusan Hukum Internasional dari University of Technology, Sydney (1996).
- Magister Notaris (Mkn) dari Universitas Indonesia (2007).

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Direktur pada RUPST 2 April 2020 dan efektif tanggal 8 Juli 2020.

Work Experience:

More than 25 years of experience in the banking industry as in-house legal counsel.

- 1992-1996: United Overseas Bank Bali, Jakarta and United Overseas Bank, Sydney Branch as Legal Officer.
- 1996-2003: Deutsche Bank-AG, Jakarta Branch, with last position as Head of Legal Affairs and Loan Operations.
- 2006-2010: Bank OCBC Indonesia with last position as Department Head of Legal Documentation Unit.
- 2011-June 2020: Bank OCBC NISP served in various positions with the last position as Compliance Division Head and AML-CFT Division Head.

No Concurrent Position.

Organization: None

Education:

- Bachelor of Law from University of Indonesia (1991).
- Master of Law in International Law from University of Technology, Sydney (1996).
- Magister Program for Notary from University of Indonesia (2007).

Appointment History:

Initial appointment as a Director at the AGMS on 2 April 2020 and effective on 8 July 2020.

Demografi Karyawan

Employees Demography

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi dan Jenis Kelamin Tahun 2019 – 2021 [405-1]

Employee Composition by Organizational Level and Gender in 2019 – 2021

Uraian Description	2021			2020			2019		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
Senior Line Management	140	105	245	130	97	227	133	83	216
Middle Line Management	943	871	1,814	944	852	1,796	848	816	1,664
First Line Management	1,474	2,244	3,718	1,569	2,393	3,962	1,558	2,511	4,069
TOTAL	2,557	3,220	5,777	2,643	3,342	5,985	2,539	3,410	5,949

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian dan Jenis Kelamin Tahun 2019 – 2021 [405-1]

Employee Composition by Employment Status and Gender in 2019 – 2021

Uraian Description	2021			2020			2019		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
Permanen Permanent	2,520	3,196	5,716	2,626	3,321	5,947	2,528	3,392	5,920
Kontrak Contract	37	24	61	17	21	38	11	18	29
TOTAL	2,557	3,220	5,777	2,643	3,342	5,985	2,539	3,410	5,949

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2019 – 2021 [405-1]

Employee Composition by Education Level and Gender in 2019 – 2021

Uraian Description	2021			2020			2019		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
S1, S2, S3 Bachelor's, Master's, Doctorate	2,305	2,777	5,082	2,360	2,829	5,189	2,246	2,856	5,102
D1 - D4 Diploma 1 – Diploma 4	178	305	483	195	356	551	201	376	577
SLTA High School	73	138	211	86	157	243	89	177	266
Sampai SLTP Junior High School	1	0	1	2	0	2	3	1	4
TOTAL	2,557	3,220	5,777	2,643	3,342	5,985	2,539	3,410	5,949

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2019 – 2021 [405-1]

Employee Composition by Age and Gender in 2019 – 2021

Uraian Description	2021			2020			2019		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
17 – 25	174	252	426	194	255	449	168	361	529
26-35	1,212	1,774	2,986	1,242	1,883	3,125	1,200	1,906	3,106
36-45	835	138	1,725	845	895	1,740	816	850	1,666
46-55	330	296	626	359	303	662	352	289	641
>55	6	8	14	3	6	9	3	4	7
TOTAL	2,557	3,220	5,777	2,643	3,342	5,985	2,539	3,410	5,949

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders' Composition

Jumlah Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan Berdasarkan Institusi/Individu dan Lokal/Asing

Number of Shareholders and The Percentage of Ownership Based on Institution/Individual and Local/Foreign

Pemegang Saham Shareholders	31 December 2021		31 December 2020	
	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	%	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	%
Kepemilikan Institusi Lokal Ownership by Local Institutions	67	4.42%	54	4.41%
Kepemilikan Institusi Asing Ownership by Foreign Institutions	66	94.72%	56	95.32%
Kepemilikan Individu Lokal Ownership by Local Individual	5,094	0.86%	1,944	0.28%
Kepemilikan Individu Asing Ownership by Foreign Individual	23	0.00%	25	0.00%
Total	5,250	100.00%	2,079	100.00%

20 Pemegang Saham Terbesar dan Persentase Kepemilikannya per 31 Desember 2021

20 Largest Shareholders and the percentage of Ownership as of 31 December 2021

No.	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage
1	OCBC OVERSEAS INVESTMENTS PTE.LTD	19,521,391,224	85.08%
2	HSBC-FUND SERVICES, CAM-GTF LTD	528,071,984	2.30%
3	PT UDAYAWIRA UTAMA	497,950,936	2.17%
4	PT SURYASONO SENTOSA	494,512,602	2.16%
5	BP2S LONDON S/A ABERDEEN STANDARD ASIA FOCUS PLC	379,629,166	1.65%
6	BP2S LUXEMBOURG/ABERDEEN STANDARD SICAVI-ASIAN SMALLER COMPANIES FUND	361,266,624	1.57%
7	BNYMSANV RE BNYMIL RE FSI ICVC - STEWART IN	262,936,300	1.15%
8	HSBC-FUND SERVICES A/C RAIC VCC	156,306,652	0.68%
9	JPMCB NA RE-PACIFIC ASSETS TRUST PLC	150,252,000	0.65%
10	JPMCB NA AIF CLT RE-THE SCOTTISH ORIENTAL	86,000,700	0.37%
11	RBC S/A QUAESTIO SOLUTIONS FUNDS	61,906,100	0.27%
12	BP2S LUXEMBOURG/ABERDEEN STANDARD SICAVI-EMERGING MARKETS SMALLER COMPANIES FUND	59,825,286	0.26%
13	JPMCB NA AIF CLT RE-SCOTGEMS PLC	51,766,800	0.23%
14	STATE STREET BANK-ABERDEEN EMERGING MARKETS SMALLER COMPANIES FUND	32,021,990	0.14%
15	BNYM RE FLORIDA RETIREMENT SYSTEM	20,743,900	0.09%
16	CITIBANK SINGAPORE A/C CTSLA/C ASI-INDONESIA EQUITY	15,711,166	0.07%
17	RBC S/A DANSKE INVEST SICAV - GLOBAL EMERGING MARKETS	8,302,700	0.04%
18	LELARATI LUKMAN	6,461,286	0.03%
19	CGS-CIMB SECURITIES (SINGAPORE) PTE LTD	5,888,482	0.03%
20	DANSKE BK/CLIENTS, UCITS	5,398,850	0.02%

* Termasuk Pemegang Saham yang memiliki >5% dan <5%. | * Including Shareholders with >5% and <5% ownership.

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Stock Ownership of the Boards of Commissioners and Directors

Pemegang Saham Shareholders	31 Desember December 2021		31 Desember December 2020	
	Jumlah Saham Number of Shares	%	Jumlah Saham Number of Shares	%
OCBC Overseas Investment Pte. Ltd.	19,521,391,224	85.08%	19,521,391,224	85.08%
Dewan Komisaris Board of Commissioners				
Pramukti Surjaudaja	451,942	0.00%	451,942	0.00%
Direksi Board of Directors				
Parwati Surjaudaja	3,126,420	0.01%	3,086,420	0.01%
Emily Tjahjadi	144,000	0.00%	108,000	0.00%
Hartati	144,000	0.00%	108,000	0.00%
Martin Widjaja	144,000	0.00%	108,000	0.00%
Andrae Krishnawan W	144,000	0.00%	108,000	0.00%
Johannes Husin	144,000	0.00%	108,000	0.00%
Joseph Chan Fook Onn	144,000	0.00%	108,000	0.00%
Low Seh Kiat	72,000	0.00%	36,000	0.00%
Ka Jit	36,000	0.00%	-	0.00%
Lili S. Budiana	36,000	0.00%	-	0.00%
Pemegang Saham Lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%) Other Shareholders (below 5% ownership)	3,419,319,386	14.91%	3,419,683,386	14.91%
Total	22,945,296,972	100.00%	22,945,296,972	100.00%

Kepemilikan Saham Tidak Langsung

Seluruh anggota Direksi dan/atau seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki kepemilikan tidak langsung atas saham Bank.

Ownership of In direct Share

All members of the Board of Directors and/or all members of the Board of Commissioners do not have indirect ownership of the Bank's shares.

Kronologi Penerbitan Saham

Chronology of Share Listing

No.	Aksi Korporasi Corporate Action	Rasio Ratio	Tanggal Pencatatan Listing Date	Sebelum Aksi Korporasi Before Corporate Action		Tambah Saham Baru (Lembar Saham) Additional Listed Shares
				Jumlah Saham Beredar (Lembar Saham) Total Outstanding Shares	Harga Saham Share Price (Rp)	
1.	Initial Public Offering (IPO)	-	20 Oktober 1994 20 October 1994	-	-	62,500,000
2.	1 st Stock Split	(1-untuk-1) (1-for-1)	3 Februari 1997 3 February 1997	62,500,000	155	62,500,000
3.	1 st Bonus Stocks	(5-untuk-2) (5-for-2)	28 Februari 1997 28 February 1997	125,000,000	159	50,000,000
4.	1 st Stock Dividend	(25-untuk-9) (25-for-9)	4 Desember 1998 4 December 1998	175,000,000	102	63,000,000
5.	2 nd Bonus Stocks	(100-untuk-33) (100-for-33)	4 Desember 1998 4 December 1998	238,000,000	102	57,750,000
6.	1 st Rights Issue	-	18 Desember 1998 18 December 1998	295,750,000	81	253,471,865
7.	2 nd Stock Split	(1-untuk-1) (1-for-1)	4 November 1999 4 November 1999	549,221,865	259	549,221,865
8.	2 nd Rights Issue	-	18 Januari 2001 18 January 2001	1,098,443,730	119	117,432,571
9.	3 rd Rights Issue	-	2 Juli 2002 2 July 2002	1,215,876,301	184	810,584,200
10.	3 rd Stock Split	(1-untuk-1) (1-for-1)	13 Februari 2003 13 February 2003	2,026,460,501	186	2,026,460,501
11.	2 nd Stock Dividend	(100-untuk-4) (100-for-4)	7 Oktober 2003 7 October 2003	4,052,921,002	298	81,058,420
12.	4 th Rights Issue	-	24 November 2005 24 November 2005	4,133,979,422	786	801,992,008
13.	5 th Rights Issue	-	8 Mei 2007 8 May 2007	4,935,971,430	838	878,602,915
14.	New Share issued in relation with Merger	-	3 Januari 2011 3 January 2011	5,814,574,345	1,601	1,227,368,320
15.	6 th Rights Issue	-	5 Juni 2012 5 June 2012	7,041,942,665	1,242	1,506,975,730
16.	7 th Rights Issue	-	13 November 2013 13 November 2013	8,548,918,395	1,220	2,923,730,091
17.	3 rd Bonus Stocks	(1-untuk-1) (1-for-1)	4 Mei 2018 4 May 2018	11,472,648,486	1,030	11,472,648,486

	Sesudah Aksi Korporasi After Corporate Action		Nilai Nominal Nominal Value (Rp)	Harga Penawaran Offering Price (Rp)	Data Saham Stock Data			Bursa Pencatatan Saham Stock Exchange Listing
	Jumlah Saham Beredar (Lembar Saham) Total Outstanding Shares	Harga Saham Share Price (Rp)			Akhir Tahun Buku Financial Year End	Harga Saham Share Price (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar Saham) Total Outstanding Shares	
	62,500,000	133	1,000	3,100	31 Desember 1994 31 December 1994	143	62,500,000	
	125,000,000	166	500	-	31 Desember 1997 31 December 1997	-	175,000,000	
	175,000,000	156	500	-	31 Desember 1997 31 December 1997	-	175,000,000	
	238,000,000	113	500	-	31 Desember 1998 31 December 1998	-	549,221,865	
	295,750,000	113	500	-	31 Desember 1998 31 December 1998	-	549,221,865	
	549,221,865	86	500	500	31 Desember 1998 31 December 1998	81	549,221,865	
	1,098,443,730	302	250	-	31 Desember 1999 31 December 1999	-	1,098,443,730	
	1,215,876,301	119	250	400	31 Desember 2001 31 December 2001	90	1,215,876,301	
	2,026,460,501	184	250	405	31 Desember 2002 31 December 2002	177	2,026,460,501	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
	4,052,921,002	191	125	-	31 Desember 2003 31 December 2003	-	4,133,979,422	
	4,133,979,422	294	125	-	31 Desember 2003 31 December 2003	-	4,133,979,422	
	4,935,971,430	703	125	750	31 Desember 2005 31 December 2005	712	4,935,971,430	
	5,814,574,345	838	125	800	31 Desember 2007 31 December 2007	848	5,814,574,345	
	7,041,942,665	1,517	125	-	31 Desember 2011 31 December 2011	-	7,041,942,665	
	8,548,918,395	1,193	125	1,000	31 Desember 2012 31 December 2012	1,520	8,548,918,395	
	11,472,648,486	1,230	125	1,200	31 Desember 2013 31 December 2013	1,230	11,472,648,486	
	22,945,296,972	920	125	0	31 Desember 2018 31 December 2018	855	22,945,296,972	

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Chronology of Issuance and Listing of Other Securities

Obligasi Bonds	Tahun Penerbitan Year of Issuance	Seri Series	Jumlah Nominal Nominal Amount	Tingkat Bunga Interest Rate	Jangka Waktu Tenor	Tanggal Efektif Effective Date	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Peringkat Rating	Keterangan Notes
Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap IV Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap Continuous Bonds II Phase IV Bank OCBC NISP 2018 With Fixed Interest Rate	2018	A	525,000,000,000	6,00% per tahun 6.00% p.a.	370 hari 370 days	29 April 2016 29 April 2016	20 April 2019	^{id} AAA (PEFINDO) & AAA _(idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Sudah Lunas Repaid
		B	535,000,000,000	6,90% per tahun 6.90% p.a.	3 tahun 3 years		10 April 2021	^{id} AAA (PEFINDO) & AAA _(idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Sudah Lunas Repaid
Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap Continuous Bonds III Phase I Bank OCBC NISP 2018 With Fixed Interest Rate	2018	A	655,000,000,000	6,75% per tahun 6.75% p.a.	370 hari 370 days	29 Juni 2018 29 June 2018	16 Juli 2019 16 July 2019	^{id} AAA (PEFINDO) & AAA _(idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Sudah Lunas Repaid
		B	3,000,000,000	7,25% per tahun 7.25% p.a.	2 tahun 2 years		6 Juli 2020 6 July 2020	^{id} AAA (PEFINDO) & AAA _(idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Sudah Lunas Repaid
		C	342,000,000,000	7,75% per tahun 7.75% p.a.	3 tahun 3 years		6 Juli 2021 6 July 2021	^{id} AAA (PEFINDO) & AAA _(idn) (PT Fitch Ratings Indonesia)	Sudah Lunas Repaid

Keterangan : Per akhir tahun 2021, seluruh efek yang diterbitkan Bank sudah dilunasi.

Note : By the end of 2021, all securities issued by the Bank have been repaid.

Pemeringkatan | Ratings

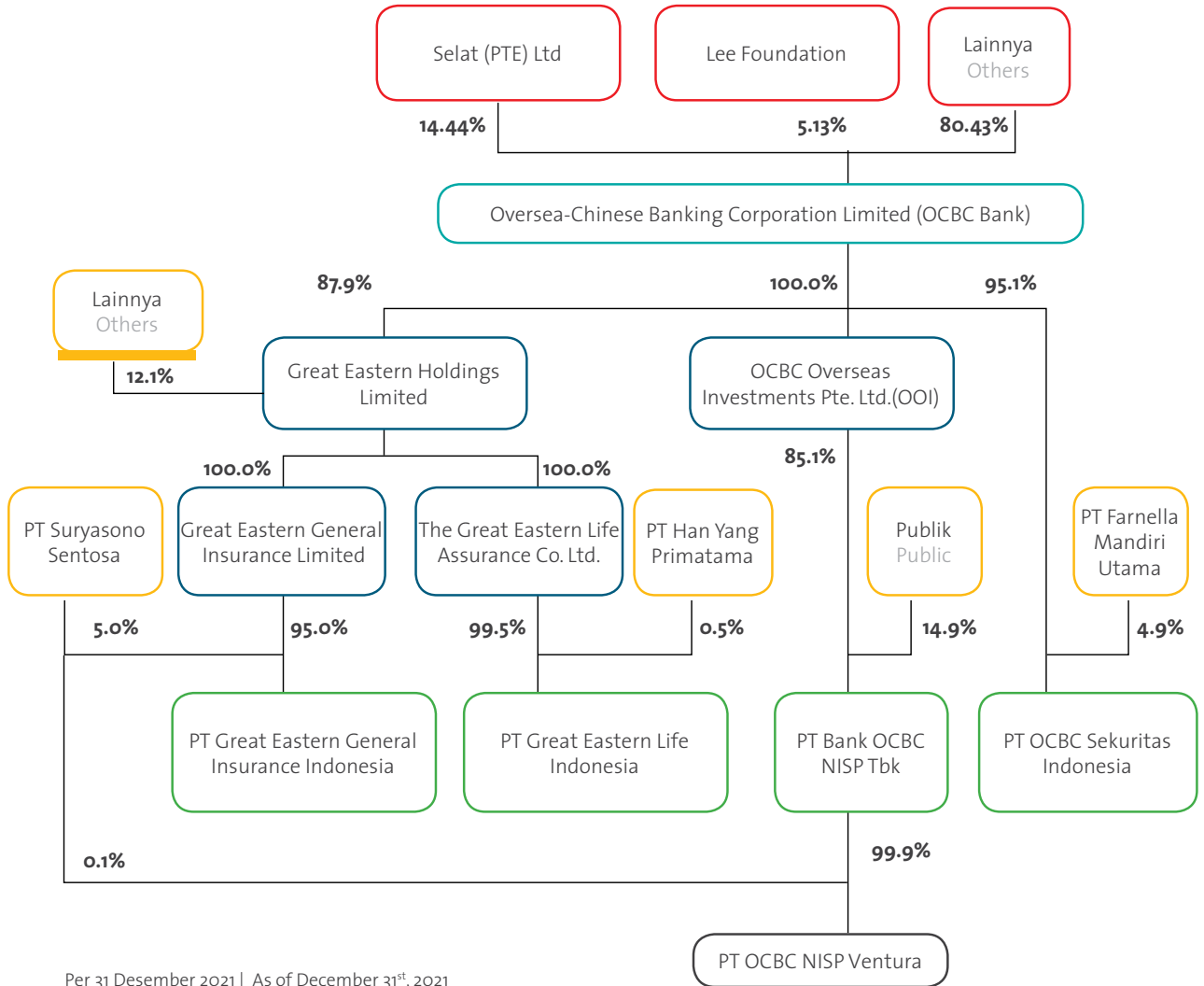
(Per 31 Desember 2021) | (As Per 31 December 2021)

Fitch Rating	
Outlook	Stable
National - Long Term	AAA _(idn)
Foreign Currency, Long Term Rp	BBB
Foreign Currency, Short Term Rp	F2
Local Currency, Long Term Rp	A
Individual Rating	C/D
Support Rating	2
Viability Rating	bb+

Pefindo	
Outlook	Stable
Corporate Rating	^{id} AAA

Struktur Grup Perusahaan

Company's Group Structure



Anak Perusahaan

Subsidiary [102-145]

PT OCBC NISP Ventura

OCBC NISP Tower 8th Floor | Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta 12940

VISI

1. Mendukung pertumbuhan ekosistem digital di Indonesia melalui investasi di perusahaan rintisan (*startup*) berbasis teknologi
2. Mendukung inklusi keuangan di Indonesia melalui sinergi antara sektor perbankan dengan perusahaan rintisan (*startup*) di Indonesia.

MISI

Inkubasi: Mendukung ide inovatif dari pengusaha di Indonesia dalam menciptakan kemajuan teknologi terbaru dengan menjadi investor pada tahap pendanaan awal.

Kemitraan: Meningkatkan sinergi antara perbankan dengan industri startup dengan menjalin Kerjasama strategis sehingga masyarakat Indonesia dapat lebih mudah mendapatkan akses terhadap produk-produk finansial.

Investasi: Mempercepat pertumbuhan ekosistem digital dengan berinvestasi secara langsung kepada perusahaan *startup* (UMKM) yang sedang mengembangkan usahanya di Indonesia.

PROFIL

PT OCBC NISP Ventura (“ONV”) merupakan anak perusahaan Bank yang didirikan pada tanggal 15 Juli 2019 dan bergerak di bidang modal ventura serta telah mendapatkan izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 10 January 2020. Pada akhir tahun 2021 total aset ONV sebesar Rp200 miliar.

Pemegang saham ONV adalah Bank sebesar 99,9% dan PT Suryasono Sentosa sebesar 0,1%. ONV merupakan salah satu inisiatif digital Bank untuk ikut berperan dalam pengembangan ekosistem digital Indonesia. ONV melakukan investasi melalui penyertaan modal, pembelian obligasi konversi, atau dalam bentuk-bentuk lain yang sesuai dengan peraturan yang berlaku kepada perusahaan-perusahaan *startup* yang berpotensi memiliki sinergi baik dengan Bank dan menyediakan solusi inovatif bagi nasabah-nasabah Bank.

Berdasarkan perubahan Anggaran Dasar terakhir tanggal 27 November 2020, susunan Dewan Komisaris dan Direksi ONV adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

- Komisaris Utama: Ka Jit
- Komisaris: Hartati
- Komisaris: Martin Widjaja

Direksi

- Direktur Utama: Darryl Nicholas Ratulangi
- Direktur: Andreas Ardhiyanto

VISION

1. Nurture the growth of Indonesia’s digital ecosystem through investments in start-up companies.
2. Support the financial inclusion efforts in Indonesia through synergies between the banking industry and start-up companies.

MISSION

Incubation: Supporting great minds in building new technology advancements by acting as investor at the early funding stage.

Partnership: Bolstering beyond banking products through partnerships between banking and start-ups industry for better access in financial products for Indonesians.

Investments: Creating a digital ecosystem through direct investments to developing MSME start-ups in Indonesia.

PROFILE

PT OCBC NISP Ventura (“ONV”) is the venture capital arm of the Bank, which was established on 15 July 2019, and obtained its operational license from Otoritas Jasa Keuangan (OJK) on 10 January 2020. At the end of 2021, the total assets of ONV were IDR200 billion.

ONV’s shareholders include Bank at 99.9% and PT Suryasono Sentosa at 0.1%. ONV was created as part of the Bank digital initiative to advance Indonesia’s digital ecosystem. ONV invests through equity participation, convertible notes, or other available forms according to the prevailing regulations in start-ups that have potential synergy with the Bank and innovative solutions for its banking clients.

Based on the Amended Article of Association dated, 27 November 2020, the latest composition of ONV’s Board of Commissioners and Board of Directors is as follows:

Board of Commissioners

- President Commissioner: Ka Jit
- Commissioner: Hartati
- Commissioner: Martin Widjaja

Board of Directors

- President Director: Darryl Nicholas Ratulangi
- Director: Andreas Ardhiyanto

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions & Professions

Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm

KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
(anggota firma PricewaterhouseCoopers Global Network)
(member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network)
WTC 3
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920 – Indonesia
Telp : (62-21) 521 – 12901
Fax : (62-21) 529 – 05555

Biro Administrasi Efek (BAE) Share Registrar

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral Lt. 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930
Telp: (62-21) 2525666 Fax: (62-21) 2525028
Email: rsrbae@registra.co.id
Website: www.registra.co.id

Notaris Notary

Notaris Fathiah Helmi
Graha Irama Lt. 6-C
Jl. HR Rasuna Said Kav. 1-2 BI X-1
Jakarta 12940 – Indonesia
Telp : (62-21) 5290 7304
(62-21) 5290 7306
Fax : (62-21) 526 1136

Pemeringkat Efek Rating Agencies

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
Equity Tower, 30th floor
Sudirman Central Business District Lot. 9
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel : +6221 509 68469
Fax : +6221 509 68468
Website : www.pefindo.com

PT Fitch Ratings Indonesia
DBS Bank Tower 24th Floor, Suite 2403
Jl. Prof Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, Indonesia
Telp : (62-21) 2988 6800
Fax : (62-21) 2988 6822
Website : www.fitchratings.co.id

Fitch Ratings Singapore Pte. Ltd.
One Raffles Quay, South Tower # 22-11
Singapore 048583
Telp : (65) 6796 7200
Website : www.fitchratings.com

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Management Discussion
and Analysis



#MelajuJauh

Menciptakan Generasi yang *Financially Fit*

#GoFarBeyond to Create a Financially Fit Generation

Melalui **#ONpreneurship Mencari Jagoan Lokal Sehat**, Bank OCBC NISP terus mengembangkan berbagai inisiatif untuk membangun generasi Indonesia yang memiliki pengetahuan, kebiasaan dan *mindset financial* yang tepat, termasuk Solusi *Financial Fitness* dengan Ruang MeNYALA untuk individu dan ONpreneurship untuk *enterpreneur*

#ONpreneurship Mencari Jagoan Lokal Sehat. Various initiatives from OCBC NISP to the Indonesian generations to foster their knowledge, habit and accurate financial mindset, delivered through Financial Fitness Solution by Ruang MeNYALA for individual customers, and ONpreneurship for enterpreneurs

Tinjauan Bisnis Business Overview

Pada tahun 2021, Bank mencatatkan pertumbuhan berkelanjutan melalui implementasi strategi dan penerapan prinsip kehati-hatian. Bank juga berhasil meningkatkan dana murah (CASA), mempercepat akselerasi digital dan konsisten menjaga kualitas kredit.

PERBANKAN RITEL

Di perbankan ritel, Bank terus menyelaraskan model bisnisnya yang mencakup proposisi nilai, solusi bagi nasabah, cara penyampaian kepada nasabah, serta meningkatkan pengembangan aplikasi digital untuk mendorong pertumbuhan transaksi secara virtual.

Bank juga melanjutkan implementasi *Premium Guest House* pada 13 kantor cabang. Selain itu, Bank juga meluncurkan inovasi pada kantor cabang dengan menghadirkan konsep *Financial Fitness Gym*-Bank pertama di Indonesia yang menerapkan konsep *experiential gym* untuk membantu masyarakat mencapai kondisi finansial yang fit.

Bank melihat bahwa kebutuhan nasabah tidak hanya terbatas pada transaksi maupun pendanaan. Karena itu, Bank memberikan solusi menyeluruh, terutama untuk nasabah individu yang juga menjalankan bisnis dengan menghadirkan Layanan Nyala Bisnis. Layanan ini memberikan kemudahan melalui 3 pilar: *Manage*-membantu nasabah mengatur keuangan pribadi dan bisnis, *Grow*-solusi keuangan dan manfaat lebih solusi digital untuk membantu bisnis nasabah semakin berkembang, dan *Live*-dukungan bagi kegiatan personal dan usaha.

Pada tahun 2021, Bank memperkenalkan solusi *Financial Fitness* sebagai inovasi untuk mendukung generasi muda agar memiliki kondisi keuangan yang bugar (*financially fit*) dengan menghadirkan Nge-Gym Finansial sebuah rangkaian kelas *Financial Fitness* untuk membahas solusi atas permasalahan finansial yang sering dialami serta solusi program pendampingan yang komprehensif, mulai dari NYALA *Financial Fitness Coaches*, Komunitas Ruang meNYALA, platform edukasi www.ruangmenyala.com dan Ruang MeNYALA *Financial Fitness Gym*.

PRODUK SIMPANAN

Pada tahun 2021, Bank mencatat pertumbuhan total Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp168,0 triliun atau meningkat 5,7% dibandingkan tahun 2020, dengan pertumbuhan utama pada dana murah. Selain didorong oleh likuiditas Dana Pihak Ketiga yang cenderung tinggi di pasar sehingga giro tumbuh signifikan, beberapa inisiatif yang dilakukan Bank untuk menumbuhkan CASA pada perbankan ritel antara lain:

The Bank's strategy implementation and prudence resulted in continuous growth in 2021. The Bank was also able to increase its low-cost funds (CASA), drive digital acceleration, and maintain credit quality.

RETAIL BANKING

In retail banking, the Bank continued to align its business model, entailing value propositions, customer solutions, service delivery, and the development of digital applications to increase virtual transactions.

The Bank also continued to apply the Premium Guest House concept in 13 branch offices. Moreover, the Bank launched the innovative Financial Fitness Gym in its branch offices, becoming a pioneer and the first bank in Indonesia to provide an experiential gym concept to help communities become financially fit.

The Bank recognizes Customers' needs beyond transactions and funding. This understanding motivates the Bank's comprehensive solutions, *Layanan Nyala Bisnis*, especially for individual customers who run their own businesses. This service facilitates customers through three pillars: *Manage*-helping customers to manage their personal and business finances; *Grow*-financial solutions and extra benefits from digital solutions to ensure the customers' businesses can thrive; and *Live*-the Bank's support for personal and business activities.

In 2021, the Bank introduced Financial Fitness solutions for the younger generation to become financially fit. As part of this initiative, the Bank also launched *Nge-Gym Finansial*, which presented a series of Financial Fitness classes about common financial issues. The classes were complemented by comprehensive mentoring programs: NYALA Financial Fitness Coaches, Komunitas Ruang meNYALA, the www.ruangmenyala.com educational platform, and the Ruang MeNYALA Financial Fitness Gym.

SAVING PRODUCTS

The Bank posted 5.7% growth of Third-Party Funds (TPF) to Rp168.0 trillion in 2021 compared to 2020, which was mainly attributable to growth in low-cost funds. In addition to the ample liquidity in the market that drove significant growth in current accounts, the Bank also carried out initiatives to grow CASA in retail banking, including by:

- Melanjutkan kampanye terkait layanan Nyala OCBC NISP, layanan perbankan yang memperkenalkan konsep pemberian manfaat berdasarkan total saldo gabungan dari berbagai produk yang dimiliki nasabah di Bank (tabungan, deposito, rekening giro, tabungan berjangka, produk investasi). Layanan Nyala OCBC NISP bertujuan untuk membantu nasabah dalam mengembangkan dana yang dimiliki, mulai dari menabung, berinvestasi, hingga perencanaan keuangan. Nasabah dapat langsung mendaftar layanan Nyala secara *online* melalui ONE Mobile dan mengikuti rangkaian kegiatan edukasi melalui Gerakan kampanye *Financial Fitness*.
- Mendorong program akuisisi nasabah baru melalui program rujukan (*Member Get Member*), akuisisi digital, pameran dan kerjasama strategis dengan Pihak Ketiga.
- Melakukan pengembangan tampilan dan fitur pada aplikasi ONE Mobile untuk mendorong penetrasi transaksi digital dan menyempurnakan pengalaman nasabah, sehingga dapat membantu nasabah mengembangkan portofolio simpanannya.
- Menghadirkan kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan layanan finansial, Bank meluncurkan fitur *Global Wallet*, sebagai bagian dari fasilitas kartu debit yang memungkinkan nasabah untuk bertransaksi di luar negeri dengan mendebet rekening mata uang asing sesuai negara yang dikunjungi (tersedia untuk 10 mata uang valas utama).
- Continuing the Nyala by OCBC NISP campaign, a banking service that introduces the concept of providing benefits based on total relationship balance of various products owned by customers in the Bank (savings, time deposits, current accounts, instalment savings, investment products). Nyala by OCBC NISP aims to assist customers in growing their funds; from saving, investing, to financial planning. Customers can register for the service directly through ONE Mobile and take part in a series of financial education activities through the Financial Fitness movement.
- Driving new customer acquisition through referral programs (Member Get Member), digital acquisition, exhibitions and strategic partnerships with third parties.
- Developing ONE Mobile's user interface and features to increase the penetration of digital transactions and refine customer experience, thus helping the customers to grow their savings portfolio.
- Providing convenience financial needs, the Bank launched Global Wallet, as part of debit cards that facilitates customer transactions when overseas by debiting a foreign currency account as per the visited country (available for ten major forex currencies).

Kedepannya, Bank akan melanjutkan pengembangan strategi pertumbuhan produk DPK, di antaranya dengan:

- Menyederhanakan proses pembukaan rekening sehingga menjadi lebih mudah dan nyaman bagi nasabah.
- Meningkatkan upaya akuisisi nasabah baru dengan memperbanyak kerjasama strategis dengan pihak ketiga.
- Mengembangkan layanan Nyala dan Premier Banking dalam rangka meningkatkan aktivasi & loyalitas nasabah
- Meneruskan upaya peningkatan penetrasi ONE Mobile sebagai aplikasi *mobile banking* dengan fitur-fitur yang memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi dan layanan perbankan, terutama untuk nasabah individu.
- Mengembangkan fasilitas *e-channel* untuk memudahkan nasabah dalam mengelola portofolio yang dimiliki, mencakup: simpanan (DPK), produk pinjaman/kartu kredit, serta produk pengelolaan kekayaan untuk meningkatkan aktivitas nasabah dan loyalitasnya kepada Bank.

KREDIT KONSUMER

Pada tahun 2021, kredit konsumen tumbuh 23,2% menjadi Rp17,7 triliun, antara lain dari Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), Kredit Pembelian Mobil (KPM), dan Kredit Tanpa Agunan (KTA). KPR memberikan kontribusi sebesar 80% dari total kredit konsumen.

Kinerja tersebut dicapai melalui pengembangan strategi kredit konsumen, antara lain:

- Mendorong pertumbuhan kredit KPR melalui produk

Moving forward, the Bank will continue developing its strategies to grow the deposit products, which include:

- Developing TPF product capabilities with a simple account-opening process.
- Driving new customer acquisitions by expanding strategic collaboration with third parties.
- Promoting Nyala and Premier Banking services to grow customer activations and loyalty.
- Continuing the drive for ONE Mobile penetration as a mobile banking app that provides customers, particularly individual customers, with convenient access to banking transactions and services.
- Developing e-channel facilities that allow convenient management of customer portfolios, such as savings, loans/credit cards, and wealth management to strengthen customer engagement and loyalty to the Bank.

CONSUMER LOANS

Consumer loans grew 23.2% to Rp17.7 trillion in 2021, comprising growth in mortgages (KPR), automotive loans (KPM), and unsecured loans (KTA). Mortgages contributed 80% to total consumer loans.

This achievement was the result of consumer loans strategies that included:

- Driving mortgages growth through value-added

dengan nilai tambah di antaranya KPR Kendali dengan fitur *offset* antara pinjaman dan tabungan, *Step Up Instalment* (KPR Easy Start) dengan fitur pembayaran angsuran KPR yang progresif selama 10 tahun pertama, dan *Green Mortgage* untuk bangunan tempat tinggal berwawasan lingkungan (*green building*).

- Membina hubungan baik dengan pengembang dan agen penjualan properti melalui kerja sama peluncuran paket-paket promo.
- Mendorong pertumbuhan kredit konsumen dengan menyediakan solusi pendanaan melalui KTA ON *Cash Loan* yang dapat diajukan secara *online*.

Bank juga akan mendorong pertumbuhan kredit konsumen dengan cara:

- Meningkatkan kampanye pemasaran melalui media digital.
- Mengoptimalkan proses pengajuan kredit, terutama pengajuan kredit secara mandiri melalui sarana layanan Bank maupun rekanan Bank.
- Mengembangkan penjualan silang dengan produk-produk perbankan lainnya.

KARTU KREDIT

Kegiatan pada produk kartu kredit difokuskan untuk membangun *brand equity* melalui layanan pelanggan yang sangat baik yang memberikan berbagai manfaat sesuai target pasar. Salah satunya melalui diferensiasi fitur-fitur yang telah ada dari kartu kredit Titanium, Platinum, dan Voyage. Kartu Titanium dan Platinum menasar segmen nasabah kelas menengah (*emerging affluent dan affluent*), sedangkan Voyage menasar segmen *Premier dan Private Banking (high net worth)*.

Pada tahun 2021, Bank merilis Kartu Kredit OCBC NISP 90°N sebagai kartu kredit *contactless* pertama yang menawarkan kenyamanan, keamanan, dan kecepatan bertransaksi untuk memenuhi kebutuhan *travelling* nasabah, dengan keuntungan konversi *travel miles* yang lebih tinggi, *complimentary airport lounge*, hingga fitur transaksi tanpa PIN.

Selanjutnya dalam upaya untuk meningkatkan *digital capability* pada platform ONe Mobile guna memberikan kemudahan bagi nasabah, Bank telah menambah fitur baru terkait Kartu Kredit di platform ONe Mobile yaitu pembuatan/ penggantian PIN kartu kredit dan juga fitur perubahan transaksi menjadi cicilan.

Tidak hanya itu, berbagai inisiatif juga dijalankan untuk meningkatkan penggunaan kartu kredit Bank, diantaranya:

- Melakukan penjualan silang untuk menjaga kualitas portofolio dan meningkatkan jumlah pengguna.
- Melakukan berbagai pengembangan fitur untuk memastikan kartu kredit Bank menonjol di pasar.
- Memperluas lingkup kerja sama dengan sejumlah *merchant* di dalam dan luar negeri.

products such as KPR Kendali with *offset* feature between loans and savings accounts, *Step Up Instalment* (KPR Easy Start) with a progressive instalment payment feature for the first 10 years and *Green Mortgage* for green buildings.

- Maintaining good relations with property developers and sales agents through joint promotional packages.
- Driving consumer loans growth by providing financial solutions through the online KTA ON Cash Loan.

The following initiatives were also undertaken by the Bank to grow consumer loans:

- Enhancing marketing campaigns via digital media.
- Optimizing credit application process, particularly self-applications, using the Bank's or our partners' services.
- Deploying cross-selling with other banking products.

CREDIT CARDS

Credit cards focus on building brand equity through excellent customer service that aims at providing customized benefits for each target market. The features differentiated across the Titanium, Platinum, and Voyage cards are an example of this strategy, with Titanium and Platinum cards designed for the emerging affluent and affluent customer segments, while Voyage card targets Premier and Private Banking, or the high net-worth customer segments.

The Bank launched the OCBC NISP 90°N Credit Card in 2021, the first contactless credit card that offers convenience, security, and speed in transactions to meet customers' travel needs. The benefits include higher travel-mile conversion, complimentary airport lounges, and PIN-free transactions.

Furthermore, in an effort to improve the digital capability on ONe Mobile platform to increase customer convenience, the Bank had also added new credit card features on ONe Mobile, enabling customers to create or reset Credit Card PIN and also to convert transactions into instalment.

The following were initiatives undertaken by the Bank to boost its Credit Cards portfolio:

- Cross-selling to maintain portfolio quality and increase the number of cardholders.
- Creating features to ensure the Bank's credit cards stand out in the market.
- Expanding collaboration with several merchants, both local and overseas.

Nasabah kartu kredit Bank dapat menikmati kemudahan bertransaksi di *merchant* yang bekerja sama dengan jaringan Visa atau Mastercard.

Ke depan, segmen kartu kredit akan meneruskan strategi tersebut di atas untuk terus mendorong pertumbuhan bisnis.

WEALTH MANAGEMENT, PREMIER BANKING, DAN PRIVATE BANKING

Wealth Management, Premier Banking dan Private Banking terus bersinergi dengan perusahaan asuransi dan manajer investasi yang kredibel dalam mengembangkan ragam produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, termasuk untuk nasabah *high net worth* dan perusahaan yang membutuhkan solusi keuangan yang lebih kompleks dalam rangka meningkatkan kekayaan mereka. Bank juga menyediakan fasilitas *Banking on the Move* lewat inovasi RM Mobile, aplikasi khusus untuk membantu *Relationship Manager (RM)* Bank agar tetap dapat melayani nasabah di mana saja tanpa harus ke cabang, terutama selama pandemi.

Pada tahun 2021, beberapa inisiatif yang dilakukan Bank di antaranya yaitu:

- Meluncurkan produk Reksa Dana dan Bancassurance seperti Manulife Pendapatan Bulanan II, *RHB Capital Protected Fund 56*, *Great Multiple Critical Illness*, *Allianz Wealthlink Prestige Life* dan *Allianz Life Secure Pasti*.
- Meluncurkan kampanye *#Financial Fitness by NYALA* untuk mendorong masyarakat agar memiliki kondisi yang bugar secara finansial melalui tabungan, dana darurat, perlindungan dan investasi.
- Menyelenggarakan pertemuan virtual *Market Outlook* dan *talk show "Balancing Recovery and Growth Momentum in 2021"* untuk berbagi wawasan terkait tren ekonomi dan investasi pada tahun 2021.
- Secara reguler memberikan informasi mengenai kinerja pasar, perkembangan ekonomi dan investasi melalui *Daily Market Update* dan *Monthly Outlook*.

Kedepannya, *Wealth Management, Premier Banking dan Private Banking* akan melanjutkan strategi, antara lain:

- Menambah produk Reksa Dana, Bancassurance dan pengembangan fitur untuk memperbanyak alternatif pilihan bagi nasabah.
- Mengembangkan produk *Wealth Management*, terutama melalui *channel digital (ONe Mobile)* untuk nasabah individu.
- Mengadakan acara *market update* seputar investasi dan gaya hidup.
- Melakukan penetrasi produk/penjualan silang dan mendorong kolaborasi internal dan Grup Bank.

All of the Bank's credit card holders are entitled to enjoy convenient transactions with merchants in the Visa or Mastercard network.

The credit card segment will continue the current strategies to drive business growth in the future.

WEALTH MANAGEMENT, PREMIER BANKING, AND PRIVATE BANKING

Wealth Management, Premier Banking, and Private Banking continued to synergize with insurance companies and investment managers of high credibility in developing various products to meet customers' needs, including high net worth customers and companies in need of more complex financial solutions to increase their wealth. The Bank provides a Banking on the Move facility, an innovation in the RM Mobile application to assist the Bank's Relationship Managers (RMs) in serving customers without the need to visit branch offices, especially during the pandemic.

In 2021, the Bank implemented several initiatives, such as:

- Launching Mutual Fund and Bancassurance products, e.g. Manulife Pendapatan Bulanan II, RHB Capital Protected Fund 56, Great Multiple Critical Illness, Allianz Wealthlink Prestige Life dan Allianz Life Secure Pasti.
- Launching the *#Financial Fitness by NYALA* campaign to drive financial fitness through savings, emergency, protection funds and investments.
- Organizing the Market Outlook virtual meeting and the "Balancing Recovery and Growth Momentum in 2021" talk show to share insights on economic and investment trends in 2021.
- Regular updates on market performance, economic and investment development through Daily Market Update dan Monthly Outlook.

Going forward, *Wealth Management, Premier Banking, and Private Banking* will continue the strategies, such as:

- Expanding mutual funds and bancassurance products, including developing features to offer more alternatives to customers.
- Developing Wealth Management products, particularly through the digital channel (ONe Mobile) for individual customers.
- Organizing events to discuss market updates on investments and lifestyles.
- Product/cross-selling penetration and developing internal synergy within the Bank and Group.

UNIT USAHA SYARIAH (UUS)

Pada tahun 2021, total aset UUS sebesar Rp5,1 triliun dan laba bersih Rp86,6 miliar. Pembiayaan tercatat sebesar Rp3,4 triliun dan dana yang dihimpun sebesar Rp3,3 triliun.

Komposisi penyaluran dana adalah 57,7% pada pembiayaan KPR iB dan 42,3% pada pembiayaan produktif, sedangkan komposisi sumber dana adalah CASA sebesar 79,6% dan Deposito Berjangka sebesar 20,4%. Rasio pembiayaan bermasalah bruto (*Gross Non-Performing Financing* atau NPF) dan rasio pembiayaan bermasalah bersih (net NPF) masing-masing sebesar 1,96% dan 1,33%. *Return on assets* (ROA) dan *financing to deposit ratio* (FDR) masing-masing sebesar 1,7% dan 104,1%.

UUS melanjutkan strategi untuk terus mendukung perkembangan bisnis Bank melalui kerjasama dengan beberapa mitra asuransi rekanan untuk produk Asuransi Unit Link Syariah, serta menjalankan fungsi sebagai salah satu Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPSBPIH) oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) dengan fungsi sebagai Bank Penerima Setoran, Bank Penempatan dan Bank Pengelolaan Nilai Manfaat. Sebagai Bank Penerima Setoran maka pendaftaran calon Jemaah dapat diterima di 10 Kantor Cabang Syariah (KCS) serta didukung oleh 185 Kantor Layanan Syariah (KLS).

Realisasi bagi hasil UUS Bank OCBC NISP adalah sebesar 9,92065% per bulan.

EMERGING BUSINESS

Bank mendukung sektor UKM melalui *Emerging Business* (EmB) dengan memberikan layanan keuangan melalui fasilitas kredit modal kerja dan kredit investasi, dengan produk unggulan berupa pembiayaan properti komersial.

Dengan tetap mengedepankan *value proposition* berupa layanan yang “sederhana, cepat, dan nyaman”, EmB dapat mempertahankan kinerja positif pada tahun 2021:

- Kredit tumbuh 13% menjadi Rp22,5 triliun.
- DPK tumbuh sebesar 18% menjadi Rp3,1 triliun.

EmB fokus pada peningkatan produktivitas penyaluran secara selektif, konsentrasi kepada jalur distribusi yang terbukti memberikan kontribusi besar, dan menggali kebutuhan nasabah melalui penjualan silang. Bank juga telah meluncurkan solusi untuk Pengusaha UKM Perempuan, yakni *TAYTB Women Warriors* sebagai solusi komprehensif yang menghadirkan lebih dari sekadar pembiayaan, tetapi juga memberikan dukungan untuk mengelola bisnis dan mengembangkan kapasitas diri.

Ke depan, EmB tetap memfokuskan diri pada peningkatan jumlah produk yang dimanfaatkan oleh nasabah *existing*, strategi memilih jalur distribusi yang tepat untuk menjangkau target pasar yang berkualitas, meningkatkan layanan kepada nasabah dengan menghadirkan layanan

SHARIA BUSINESS UNIT (SBU)

The Bank's SBU posted total assets of Rp5.1 trillion and net profit of Rp86.6 billion in 2021. Meanwhile, financing and deposits stood at Rp3.4 trillion and Rp3.3 trillion, respectively.

Financing was composed of 57.7% KPR iB financing and 42.3% productive financing, meanwhile deposits comprised 79.6% CASA and 20.4% Time Deposits. Gross Non-Performing Financing (NPF) and Net NPF ratios stood at 1.96% and 1.33%, respectively. Return on assets (ROA) and financing-to-deposit ratio (FDR) were 1.7% and 104.1%, respectively.

SBU continued to implement strategies of driving the Bank's business growth through cooperation with several insurance partners for the Sharia Unit Link Insurance product. The Bank's SBU was also appointed to be a partner bank for the hajj fund scheme (BPS BPIH) by the Hajj Fund Management Agency (BPKH) to act as Deposit Recipient, Placement Bank, and Fund Management. As a Deposit Recipient, all 10 of the Bank's Sharia Branch Offices and 185 Sharia Service Offices accept the registration of hajj participants.

Profit sharing of the Bank's SBU stood at 9.92065% per month.

EMERGING BUSINESS

Emerging Business (EmB) supports the SMEs sector by providing working capital loans and investment loan facilities, with commercial property financing as its flagship product.

With the value proposition of “simple, fast, and convenient” services, EmB continued to deliver excellent performance in 2021:

- Loans grew 13% to Rp22.5 trillion.
- Third-party funds grew 18% to Rp3.1 trillion.

EmB focuses on increasing disbursement productivity while remaining selective, concentrating on distribution channels proven to generate significant contributions, and exploring customer needs through cross-selling. Innovation for Women SME (WSME) was also introduced, namely *TAYTB Women Warriors*, a comprehensive solution that offers beyond financing as well as support for business management and capacity-building.

Going forward, EmB will continue to focus on improving existing customers' product holding, selecting proper distribution channels with good target-market quality, improving customer service by delivering beyond banking services, and creatively developing digital services as the

beyond banking, dan mengembangkan layanan digital sebagai inisiatif baru secara kreatif. Sinergi dengan OCBC NISP Ventura (ONV) juga dilanjutkan, dengan fokus untuk mendukung inklusi keuangan di Indonesia dan memanfaatkan sinergi antara sektor perbankan dengan perusahaan rintisan dan UKM di Indonesia.

PERBANKAN BISNIS

Pada tahun 2021, Bank mengoptimalkan layanan di berbagai segmen seperti segmen *Commercial* dan *Enterprise Banking*, *Wholesale Banking*, *Financial Institution*, *Transaction Banking* dan *Treasury*. Bank tetap menjalankan layanan dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian, terutama ketika pandemi masih membayangi perlambatan pada kegiatan usaha pada umumnya, dengan tetap mendukung nasabah melalui berbagai tantangan.

BUSINESS BANKING FUNDING BUSINESS

Business Banking Funding Business (BBFB) fokus pada badan usaha yang tidak memiliki fasilitas kredit.

Tahun 2021 memberikan dampak likuiditas yang melimpah akibat kelanjutan pandemi. Bank memanfaatkan kondisi ini dengan meningkatkan dana murah pihak ketiga secara berkelanjutan melalui inisiatif-inisiatif sebagai berikut:

- Meningkatkan akuisisi nasabah baru dan eksisting portofolio melalui rekening *Giro Business Smart* dan *Business Signature* dengan memberikan solusi komprehensif sesuai dengan kebutuhan nasabah, termasuk di dalamnya solusi *cash management*, *trade finance* dan *treasury*.
- Meningkatkan dan membangun kolaborasi dengan industri *e-commerce* termasuk di dalamnya teknologi finansial (*fintech*) agar Bank dapat bertindak sebagai salah satu *transaction bank* untuk *e-commerce* di Indonesia.
- Memaksimalkan penggunaan fitur aplikasi *Velocity@ocbcnisp* untuk nasabah korporasi, salah satunya fitur *Trade Velocity* untuk menyederhanakan akses terhadap layanan bank garansi. Mulai tahun 2021, nasabah dapat memanfaatkan *velocity@ocbcnisp* berbasis website untuk mengajukan penerbitan dan perubahan bank garansi secara *online*.

Pada tahun 2021, jumlah dana yang dihimpun BBFB tercatat tumbuh 2% dibandingkan tahun sebelumnya.

Kedepannya, BBFB akan melanjutkan strategi yang sudah berjalan baik secara konsisten, diantaranya:

- Melanjutkan kerja sama dengan nasabah perusahaan yang bergerak di bidang *e-commerce* dan *fintech*.
- Melakukan beberapa inisiatif baru untuk meningkatkan penjualan silang produk-produk *cash management*, *trade finance* dan *treasury* kepada nasabah perusahaan.
- Meningkatkan penetrasi *internet banking* sebagai layanan untuk solusi *Cash Management*.
- Meningkatkan produktivitas sales melalui *sales activity management* yang lebih sistematis.

newest initiative. Synergy with OCBC NISP Ventura (ONV) will also be continued, focusing on supporting financial inclusion in Indonesia and leveraging the synergy between the banking sector and start-up companies and SMEs in Indonesia.

BUSINESS BANKING

In 2021, the Bank had been effective in optimising its services to various segments, such as Commercial and Enterprise Banking, Wholesale Banking, Financial Institution, Transaction Banking, and Treasury. The Bank consistently delivered its services with prudence, especially during the pandemic when businesses in general slowed down. Yet, the Bank maintained its commitment to help its customers weather the challenges.

BUSINESS BANKING FUNDING BUSINESS

Business Banking Funding Business (BBFB) focuses on non-borrowing corporate customers.

Continuation of the pandemic in 2021 had led to abundant liquidity. The Bank took advantage of this opportunity to sustainably increase low-cost funding through the following initiatives:

- Increasing new customer acquisitions and existing portfolios through Business Smart and Signature Current Accounts, providing comprehensive cash, trade finance, and treasury solutions based on customers' needs.
- Developing and collaborating with e-commerce including financial technology (*fintech*) companies to allow the Bank to act as a transaction provider for e-commerce in Indonesia.
- Maximizing the use of *Velocity@ocbcnisp* application features for corporate customers, such as Trade Velocity to simplify access to the bank's guarantee service. Starting 2021, customers can use a web-based *Velocity@ocbcnisp* to apply for the issuance and changes of bank guarantee online.

In 2021, total deposits of BBFB recorded increase at 2% compared to previous year.

Going forward, BBFB will continue the well implemented strategies consistently, such as by:

- Continuing cooperation with corporate customers engaging in e-commerce and fintech.
- Implementing new initiatives to increase cross-selling for cash management, trade finance, and treasury products for corporate customers.
- Increasing the penetration of internet banking as part of Cash Management Solutions.
- Enhancing sales productivity through systematic activity management.

COMMERCIAL BANKING & ENTERPRISE BANKING

Di tahun 2021, perekonomian Indonesia yang bangsur bangkit dari tekanan pandemi mendorong segmen *Commercial & Enterprise Banking* melakukan penyaluran kredit kepada nasabah di industri sektor yang mulai pulih. Disamping itu, juga berfokus kepada akuisisi nasabah “non-pinjaman” guna mendorong pertumbuhan dana pihak ketiga dan pendapatan non-bunga,

Beberapa strategi dan inisiatif yang dijalankan di tahun 2021 antara lain:

- Meningkatkan penjualan silang melalui koordinasi yang melekat dengan unit bisnis lain dan *product partner* untuk menawarkan solusi yang menyeluruh bagi nasabah.
- Mengarahkan penggunaan layanan ber transaksi berbasis digital kepada nasabah untuk kemudahan nasabah dalam bertransaksi.
- Terus mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan *engaged* melalui penyediaan pelatihan secara *e-learning* yang berbasis pada talenta setiap individu, didukung dengan rekrutmen yang berkualitas dan berkesinambungan.

Kedepannya, strategi dan inisiatif yang telah dijalankan dan terbukti cukup efektif akan tetap dijalankan, serta terus mencermati dinamika/perkembangan situasi ekonomi dan bisnis agar dapat melakukan adaptasi yang diperlukan.

WHOLESALE BANKING

Segmen *Wholesale Banking* fokus menjadi penyedia solusi terintegrasi pilihan bagi perusahaan-perusahaan nasional dan multinasional besar di Indonesia.

Bank berusaha meningkatkan kapabilitas dalam memberikan solusi yang bernilai tambah. Bank memiliki tim RM dan ahli di bidang produk yang berpengalaman dan memahami bisnis nasabah dari beragam sektor industri, untuk membantu mereka mengidentifikasi peluang baru dan mendukung pencapaian pertumbuhan bisnis.

Sepanjang tahun 2021, segmen *Wholesale Banking* mengimplementasikan inisiatif-inisiatif bisnis, di antaranya:

- Meningkatkan pertumbuhan portofolio kredit sesuai dengan *target market*.
- Mendorong kenaikan kontribusi penghimpunan DPK.
- Mendorong peningkatan pendapatan non bunga, diantaranya melalui transaksi valuta asing (*Forex*), *Trade Finance* dan *Cash Management*.
- Meningkatkan jumlah nasabah baru untuk mengurangi risiko konsentrasi pada portofolio kredit dan liabilitas.

Kedepannya, strategi pengembangan bisnis yang sudah ditetapkan masih akan dilanjutkan untuk dapat menjawab kebutuhan nasabah lebih baik.

COMMERCIAL BANKING & ENTERPRISE BANKING

In 2021, the Indonesian economy which gradually rebounded from the pressure of the pandemic had enabled the Commercial & Enterprise Banking segment to lend to customers in industries which had recovered. In addition, the segment also focused on the acquisition of “non-loan” customers to encourage funds growth and non-interest income,

The strategies and initiatives implemented in 2021 were as follows:

- Increasing cross-selling through close collaboration with other business units and product partners in offering comprehensive solutions to customers.
- Encouraging usage of digital channel for customer transaction convenience.
- Improving continuously to build competent and engaged human resources through personalized e-Learning education and trainings. This is also supported by continuous quality recruitment.

Going forward, the effective strategies and initiatives will continue to be implemented, coupled with consistent monitoring of the dynamics in the economic and business environment, maintaining adaptability whenever it is needed.

WHOLESALE BANKING

Wholesale Banking aims to become the preferred provider of integrated solutions for major national and multinational companies in Indonesia.

The Bank strives to improve its capabilities in providing value added solutions. We have dedicated teams of experienced Relationship Managers (RM) and Product Experts who understand customers’ specific businesses, helping them identify new opportunities and supporting their growth aspirations.

Throughout the year Wholesale Banking segment implemented the following business initiatives:

- Expanded loan portfolio as defined in target market.
- Increased contributions of third-party funds.
- Increased non-interest income through foreign exchange transactions (*Forex*), *Trade Finance*, and *Cash Management*.
- Grew new customers to reduce concentration risks in loan portfolios and liabilities.

Moving forward, agreed business strategies will be sustained to better address customers’ requirements.

FINANCIAL INSTITUTION

Financial Institution (FI) berperan aktif dalam memperluas kerja sama dengan lembaga keuangan bank dan non-bank, seperti; perusahaan sekuritas, perusahaan pembiayaan, *Asset Management*, dana pensiun dan perusahaan asuransi. Dengan dukungan jaringan yang luas dari Grup OCBC dan kerja sama dengan institusi ternama di dunia, FI mempunyai kapabilitas memberikan layanan terbaik untuk Perdagangan Internasional, Pengiriman Uang, pinjaman, penyimpanan dana dan Surat Berharga.

Inisiatif yang dilakukan FI pada tahun 2021:

- Memacu pertumbuhan DPK, dari lembaga keuangan bank maupun non-bank.
- Meningkatkan portofolio kredit secara selektif kepada perusahaan pembiayaan dan sekuritas.
- Membina hubungan kerjasama dengan bank rekanan melalui penyediaan limit antar bank.
- Sinergi dengan tim *Cash Management* dan *Trade Finance* untuk meningkatkan pendapatan *fee-based*.
- Melanjutkan kerjasama dengan unit internal Bank dan afiliasi grup.

TRANSACTION BANKING

Transaction Banking yang terdiri dari *Trade Finance* dan *Cash Management* berfokus untuk meningkatkan kontribusi pendapatan dari pembiayaan, layanan ekspor-impor, serta pengelolaan arus kas.

Pada tahun 2021, *Trade Finance*, menjalankan beberapa inisiatif, di antaranya:

- Mengembangkan produk dan layanan, serta menyempurnakan kebijakan dan prosedur kerja yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan bisnis nasabah.
- Mengembangkan fitur pada sistem *Trade* dan sistem keuangan *Supply Chain* guna meningkatkan kapabilitas produk dan layanan. Salah satunya dengan meluncurkan fitur layanan penerbitan Bank Garansi melalui *Velocity@ocbcnisp*.
- Melanjutkan kolaborasi strategis dengan Grup OCBC untuk menggali potensi nasabah baru.

Pada area *Cash Management*, inisiatif yang dijalankan untuk meningkatkan volume dana pihak ketiga dan perolehan pendapatan non bunga sebagai berikut:

- Pengembangan fitur-fitur pada internet dan *mobile banking* korporasi (*Velocity@ocbcnisp*) untuk kemudahan nasabah dalam bertransaksi.
- Bekerja sama dengan pihak internal dan eksternal untuk menyediakan solusi yang terintegrasi sesuai kebutuhan Nasabah.

Hasil dari inisiatif-inisiatif di atas pada tahun 2021, antara lain:

- Giro tumbuh 41,7%.
- Nilai transaksi *Velocity* dan pengguna *Velocity* meningkat masing-masing sebesar 64% dan 11%.

FINANCIAL INSTITUTION

Financial Institution (FI) takes an active role in expanding cooperation with banks and non-bank financial institutions, such as: securities, multi finance, asset management, pension funds, and insurance companies. Backed by the vast networks of OCBC Group and cooperation with leading global institutions, FI has the capability to provide excellent services for International Trade, Remittances, loans, deposits, and Marketable Securities.

The following initiatives were undertaken by FI in 2021:

- Increased growth in Third Party Funds from banks and non-bank financial institutions.
- Selectively increased loan portfolios to multi finance and securities companies.
- Building cooperation with counterparty banks through setup of interbank limits.
- Synergized with the Cash Management and Trade Finance teams to increase fee-based income.
- Sustained cooperation with internal stakeholders and group affiliates.

TRANSACTION BANKING

Transaction Banking consists of *Trade Finance* and *Cash Management*, focusing on growing revenue contributions from financing, export-import, as well as cash management services.

The following initiatives were undertaken by *Trade Finance* in 2021:

- Developed products and services, as well as refining policies and work procedures to adapt to customer business needs.
- Created new features in the Trade and Supply Chain financial system to augment product and service capabilities, such as Bank Guarantee issuance feature in *Velocity@ocbcnisp*.
- Continued strategic collaboration with OCBC Group to explore the potential of new customers.

Cash Management carried out the following initiatives to increase third-party funds and non-interest income:

- Developed features on *Velocity@ocbcnisp* to enhance the convenience of customer transactions.
- Collaborated with internal and external parties to provide integrated solutions that answer customers' needs.

Those initiatives have led to the following achievements:

- 41.7% growth in current accounts.
- 64% and 11% growth in value of *Velocity* transactions and number of users, respectively.

Kedepannya, inisiatif *Trade Finance* antara lain:

- Meningkatkan volume transaksi perdagangan dengan fokus pada ekspor industri yang berkembang.
- Meningkatkan kompetensi layanan dan kapabilitas *Trade System* melalui penyempurnaan proses dan pengembangan sistem berbasis teknologi, termasuk pengembangan fitur digital pada Velocity@ocbcnisp.

Di sisi lain, inisiatif *Cash Management* antara lain:

- Melanjutkan peningkatan penetrasi dan pengembangan fitur pada Velocity@ocbcnisp, baik versi *web* maupun *mobile*, yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan Nasabah, seperti fitur layanan mandiri Nasabah.
- Berkolaborasi dengan unit internal maupun pihak ketiga dalam bidang teknologi atau layanan *beyond banking*, untuk memperluas solusi *Cash Management* yang sesuai dengan perkembangan pasar terkini.

TREASURI

Treasuri memiliki peranan penting dalam menerapkan kerangka kerja manajemen likuiditas dan suku bunga Bank, yang dilaksanakan melalui aktivitas pengelolaan likuiditas harian, serta pelaksanaan strategi pendanaan, investasi, dan lindung nilai. Sebagai tim *Customer Solution*, Treasuri juga bertanggung jawab dalam menyediakan produk dan layanan konsultasi untuk membantu nasabah mengelola risiko keuangan.

Treasuri sebagai pelaku pasar memiliki komitmen untuk selalu melaksanakan aktivitas sesuai dengan kode etik dan *best practice* yang berlaku di pasar. Sebagai pihak perantara pertama Bank ke pasar global, Treasuri bekerja secara proaktif dalam berkoordinasi dengan Regulator dan mendukung upaya regulasi yang bertujuan untuk menciptakan pasar keuangan Indonesia yang kuat dan stabil.

Di tengah pandemi, Treasuri terus berusaha meningkatkan layanan nasabah termasuk secara *online*, baik melalui ONE Mobile maupun Velocity, untuk memberikan kemudahan dan meningkatkan layanan produk-produk Treasuri kepada nasabah. Contoh: transaksi FX dengan semakin banyak pasangan mata uang yang ditawarkan, dan transaksi Obligasi Negara tanpa perlu berkunjung ke cabang serta penawaran lebih banyak pilihan obligasi korporasi, dan produk lindung nilai (*hedging*), antara lain terhadap risiko valuta asing dan pergerakan suku bunga bagi eksportir dan importir sebagai bagian dari pelayanan bank.

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin kompleks, Treasuri secara proaktif bersinergi dengan semua segmen bisnis dan unit kerja pendukung. Bank terus berusaha untuk meninjau dan meningkatkan kualitas dari produk dan layanan secara konsisten, menyesuaikan proses distribusi penjualan untuk meningkatkan kepuasan nasabah, dan mempertahankan standar kehati-hatian dan transparansi untuk melindungi kepentingan nasabah.

Going forward, Trade Finance will:

- Continue driving the volume of trade transactions by focusing on exports from emerging industries.
- Improve services and capabilities by enhancing processes and technology-enabled systems, which include developing the digital features of Velocity@ocbcnisp.

Meanwhile, Cash Management will continue to:

- Enhance penetration of Velocity@ocbcnisp and developing its web and mobile features to ensure the app's relevance to customers' needs with technology updates, such as by creating customer self-service feature.
- Collaborate with internal units and third-parties in technology or beyond banking services to expand Cash Management solutions that are tailored to current market demands.

TREASURY

Treasury plays a key role in implementing the Bank's liquidity and interest rate management framework, through its daily liquidity management activities, as well as its execution on the funding, investment and hedging strategies. Furthermore, as a Customer Solution team, Treasury is responsible for providing products and advisory services to help our customers manage their financial risks.

Treasury as a market participant is committed to aligning its activities with the prevailing code of conduct and best practices in the market. As the face of the Bank to the global markets, Treasury takes a proactive stance in coordinating with Regulators and supporting regulatory efforts aimed to create a deep and stable Indonesian financial market.

Amid the pandemic, Treasury continued striving to improve customer convenience and services on Treasury Products including online access services through ONE Mobile and Velocity. For example: branchless transactions for FX with more currency pairs in offers, and Government Bonds transaction, as well as more choices in Corporate Bonds offering, and hedging products against foreign exchange risk and interest rates movement for exporters and importers as part of Bank's services.

To meet the increasingly sophisticated demands of customers, Treasury proactively synergizes with all business segments and support functions. The Bank strives to consistently review and enhance the quality of our products and services, revamp the sales distribution process to improve customer experience, and maintaining prudent standards and transparency approach to protect the customers' best interests.

Tinjauan Pendukung Bisnis

Supporting Business Review

PENGELOLAAN TEKNOLOGI INFORMASI

Bank berfokus pada digitalisasi dan otomasi proses serta berupaya melakukan pengembangan TI dengan mengintegrasikan system dan pendukungnya yang mengacu pada tata kelola TI yang efektif.

Melanjutkan pengembangan TI yang berupaya menyempurnakan dan mengintegrasikan sistem melalui proses digitalisasi dan otomasi, sepanjang tahun 2021 Bank melakukan beberapa inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan konektivitas antar sistem dan peningkatan layanan bagi nasabah melalui adopsi teknologi yang tepat dan proses yang lebih efisien dan efektif. Sebagai bagian dari transformasi yang dilakukan Bank baik dari sisi produk dan Layanan, seluruh pengembangan TI didukung dengan tata kelola *cyber security* yang berkelanjutan.

Saat ini Bank juga masih melakukan implementasi perubahan *monolithic legacy system* menjadi *microservices* serta implementasi *Agile Devsecops*. Selain itu, Bank juga melanjutkan inisiatif seperti: digitalisasi dokumen dengan mengembangkan proses *paperless*, proses pengembangan Teknologi untuk *Smart (Building, Office, Device, People)* dan *Unified (Access, Information and Communication)*, *Robotic Process Automation (RPA)*, pengembangan *core banking 24x7*, dan pengembangan *user interface* terkait mobile banking dan internet banking.

Dari sisi tata kelola risiko *cyber security* Bank terus melakukan peningkatan terhadap kemungkinan diimplementasikannya otentikasi yang berbasis perilaku pada layanan digital Bank disamping senantiasa mengembangkan pemantauan *fraud* digital melalui pembuatan *Digital Fraud Hunting Dashboard* serta, melakukan pengembangan kemampuan untuk mendapatkan *visibility* yang lengkap dan penetapan kontrol keamanan terhadap adanya kemungkinan *vulnerability* ataupun ancaman dalam penggunaan teknologi berbasis *Cloud*, *IoT* dan *edge computing*. Selain itu, Bank sedang mengembangkan *capability* terkait *secure coding* melalui implementasi *tools Application Security Testing (AST)* yang dapat terintegrasi dengan *SDLC*.

IT Governance

Di bidang *IT Governance*, Bank terus mengembangkan proses tata kelola TI yang efektif. Hal ini merupakan salah satu pilar utama dalam GCG, dengan mengacu pada *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2016* tentang *Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi* oleh Bank Umum dan *No. 13/POJK.03/2020* tentang *Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 38/POJK.03/2016*.

INFORMATION TECHNOLOGY MANAGEMENT

Focusing on process digitalization and automation, the Bank is developing its IT applications by integrating core and supporting systems and implementing effective IT governance.

Continuing the IT initiatives of refining and integrating systems through process digitalization and automation, in 2021 the Bank enhanced its system connectivity and customer service quality by adopting appropriate technologies to enable business processes that are more efficient and effective. As part of the Bank's transformation involving both products and services, the Bank's IT initiatives were backed by consistent cybersecurity.

The Bank also continued to change its monolithic legacy system into microservice architecture, and to implement Agile and DevSecOps. Other initiatives included document digitalization through the adoption of paperless processing, smart technology applications for buildings, offices, devices, and people, unified technology for access, information, and communication, Robotic Process Automation (RPA), the development of core banking 24x7, and the development of user interfaces for mobile and internet banking platforms.

In terms of the cybersecurity risks, the Bank has continued to explore the implementation of behavioral biometric authentication for the Bank's digital services, carry out digital fraud monitoring by creating the Digital Fraud Hunting Dashboard, build the capability to have comprehensive visibility, and define security controls to protect the Bank against potential vulnerabilities and threats, especially when using cloud technologies, the IoT, and edge computing. The Bank was also developing its secure coding capabilities by implementing Application Security Testing (AST) tools that can be integrated with the SDLC.

IT Governance

The Bank has consistently striven to develop effective IT governance and processes. This is one of the main GCG pillars pursuant to *Financial Services Authority Regulation No. 38/POJK.03/2016* on *Risk Management of Information Technology Application in Commercial Banks* and *Regulation No. 13/POJK.03/2020* on the *Amendment to Regulation Number 38/POJK.03/2016*.

Bank secara berkesinambungan terus melakukan upaya untuk meningkatkan layanan dan pengelolaan keamanan informasi agar sesuai dengan standar ISO 20000-1, khususnya pada Layanan *One Mobile* yang meliputi proses pengembangan, pemeliharaan, dan monitoring. Selain itu, ISO 27001 pada seluruh proses fungsi di IT Security Division dan pengendalian keamanan fisik dan lingkungan *Data Center*. [102-12]

The Bank continuously seeks to improve its information services and management based on the ISO 20000-1 standard, especially the *One Mobile* service, which cover development, maintenance, and monitoring processes. In addition, the Bank applies ISO 27001 to all functions of the IT Security Division, physical security control, and the data center environment. [102-12]

Tinjauan Keuangan

Financial Review

GAMBARAN UMUM MAKRO EKONOMI GLOBAL DAN INDONESIA TAHUN 2021

Pertumbuhan ekonomi global dan Indonesia pada tahun 2021 mengalami peningkatan seiring penanganan pandemi COVID-19 yang semakin terkendali. Ekonomi global tumbuh sebesar 5,5% pada tahun 2021, dibandingkan tahun 2020 yang mengalami kontraksi sebesar 3,1%. Indonesia pun tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 3,69%, dibandingkan tahun 2020 yang berkontraksi sebesar 2,07%.

GLOBAL AND INDONESIAN MACRO ECONOMIC OVERVIEW FOR 2021

The global and Indonesian economies experienced growth in 2021 as the COVID-19 pandemic was under better control. The global economy saw a 5.5% growth in 2021, compared to the 3.1% contraction in 2020. Indonesia also recorded economic growth of 3.69%, after contracting by 2.07% in 2020.

Keterangan	2019	2020	2021	Description
Global	2.8	-3.1	5.5	Global
Indonesia	5.02	-2.07	3.69	Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik dan International Monetary Fund.

Sources: Central Agency on Statistic and International Monetary Fund

INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA

PERKEMBANGAN BISNIS BANK UMUM

Secara umum walaupun di tengah pandemi COVID-19, stabilitas sistem perbankan masih tetap terjaga baik, yang antara lain tercermin pada rasio kecukupan modal (CAR) yang mencapai 25,7% pada akhir tahun 2021, naik dibandingkan tahun 2020 sebesar 23,9%.

INDONESIAN BANKING INDUSTRY

COMMERCIAL BANKS' BUSINESS DEVELOPMENT

Despite the COVID-19 pandemic, the Indonesian banking system remained stable. Capital Adequacy Ratio (CAR) was 25.7% as of the end of 2021, up from 23.9% in 2020.

Keterangan	Satuan	2020	2021*	Unit	Description
Kredit yang diberikan	Rp Triliun	5,482	5,769	Rp Trillion	Loans
Dana Masyarakat	Rp Triliun	6,665	7,479	Rp Trillion	Deposits
Pendapatan Bunga Bersih	Rp Triliun	382	428	Rp Trillion	Net Interest Income
Laba Bersih	Rp Triliun	105	142	Rp Trillion	Net Income
Marjin Bunga Bersih (NIM)	%	4.4	4.9	%	Net Interest Margin (NIM)

Keterangan	Satuan	2020	2021*	Unit	Description
Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana Masyarakat	%	82,5	77,1	%	Loan-to-Deposit Ratio (LDR)
Rasio Kredit Bermasalah Bruto (Gross NPL)	%	3,1	3,0	%	Non-Performing Loans (Gross NPL)
Tingkat Kecukupan Modal (CAR)	%	23,9	25,7	%	Capital Adequacy Ratio (CAR)

* Angka berdasarkan publikasi media online bertanggal 20 Januari 2022 bersumber dari OJK dan menggunakan Data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) November 2021 yang diolah oleh Perusahaan.

* Figures based on online media publication dated January 20, 2022 sourced from OJK and calculated by the Bank based on Indonesia Banking Statistics (SPI) as of November 2021.

Rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (LDR) bank umum turun menjadi 77,1% pada akhir tahun 2021 dibandingkan 82,5% di akhir tahun 2020. Hal ini seiring dengan dampak pandemi COVID-19 yang mengakibatkan pertumbuhan kredit terbatas diiringi prinsip kehati-hatian. Penyaluran kredit naik sebesar 5,2% yoy menjadi Rp5,769 triliun pada tahun 2021 dari Rp5,482 triliun pada tahun 2020. Rasio kredit bermasalah (NPL) tercatat sebesar 3,0% pada akhir tahun 2021, di bawah batas maksimum rasio kredit bermasalah-bersih sebesar 5%. Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2021 mencapai Rp7,479 triliun atau meningkat sebesar 12,2% yoy dari Rp6,665 triliun pada tahun 2020. Adapun komposisi dana dengan biaya murah seperti tabungan dan giro tumbuh masing-masing sebesar 10,7% dan 25,7% pada tahun 2021.

Industri perbankan secara umum mengalami pemulihan pada tahun 2021, dengan mencatat laba bersih sebesar Rp142 triliun, naik sebesar 35,6% dibandingkan Rp105 triliun pada tahun 2020 terutama didorong oleh mulai tumbuhnya permintaan kredit sejalan dengan pemulihan ekonomi.

TINJAUAN KINERJA OPERASIONAL BANK

Pada tahun 2021, Bank mampu tumbuh secara berkelanjutan didukung penerapan prinsip kehati-hatian dalam menjaga kinerja, walaupun di tengah pandemi COVID-19. Bank telah menjabarkan tinjauan kinerja operasional dalam Laporan Tahunan ini pada bagian Tinjauan Bisnis di halaman 69-77.

KINERJA KEUANGAN BANK

Walaupun kondisi dunia usaha belum sepenuhnya pulih, namun kondisi pandemi COVID-19 yang semakin terkendali turut berdampak terhadap profitabilitas Bank pada tahun 2021 yang menunjukkan pertumbuhan.

PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga pada tahun 2021 sebesar Rp11,6 triliun, turun sebesar 7,3% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp12,5 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh lebih rendahnya rata-rata suku bunga kredit dan aset produktif lainnya. Suku bunga rata-rata kredit bruto dalam denominasi Rupiah turun menjadi 8,38% pada tahun 2021 dibandingkan dengan 9,48% pada tahun 2020, sedangkan dalam denominasi mata uang asing turun menjadi 3,54% pada tahun 2021.

Loan-to-Deposit Ratio (LDR) for commercial banks decreased to 77.1% as of the end of 2021 from 82.5% in 2020. It was in line with the limited loan growth due to the COVID-19 pandemic added by prudent lending practice. Loans increased by 5.2% yoy to Rp5,769 trillion in 2021 from Rp5,482 trillion in 2020. The Non-Performing Loan (NPL) ratio was at 3.0% as of the end of 2021, which was below the maximum NPL (net) ratio of 5% set by regulators. Third-Party Funds reached Rp7,479 trillion in 2021, up 12.2% yoy from Rp6,665 trillion in 2020. The composition of low-cost funds such as savings and current accounts grew by 10.7% and 25.7%, respectively, in 2021.

In general, the banking industry started to recover in 2021 with a net profit of Rp142 trillion, 35.6% higher than the Rp105 trillion in 2020, primarily due to the return of credit demand along with the economic recovery.

THE BANK'S OPERATIONAL PERFORMANCE REVIEW

In 2021, the Bank was able to grow sustainably amid the COVID-19 pandemic supported by the implementation of the prudential principle in maintaining performance. The Bank's operational performance review is outlined in the Business Review section on page 69-77 of this Annual Report.

THE BANK'S FINANCIAL PERFORMANCE

While businesses have not fully recovered, the declining rate of active COVID-19 cases has had a positive impact on the Bank's profitability, as it is evident from the Bank's income growth in 2021.

INTEREST INCOME

Interest income was Rp11.6 trillion in 2021, decreased by 7.3% from Rp12.5 trillion in 2020. The decremental was mainly due to the lower average lending interest rate and average interest rates of other productive assets. The average interest rate of Rupiah-denominated gross loans decreased to 8.38% in 2021 from 9.48% in 2020, and the average interest rate of foreign currency-denominated gross loans decreased to 3.54% in 2021.

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

(In Rp billion, except %)

Aset Assets	2020			2021			Δ% Pendapatan Bunga Interest Income
	Pendapatan Bunga Interest Income	Suku Bunga Rata-Rata Average Interest Rate		Pendapatan Bunga Interest Income	Suku Bunga Rata-Rata Average Interest Rate		
		Rupiah (%)	Mata Uang Asing Foreign Currencies (%)		Rupiah (%)	Mata Uang Asing Foreign Currencies (%)	
Pinjaman yang diberikan Loans	9,697	9.48	4.02	8,319	8.38	3.54	-14.2
Efek-efek dan obligasi Pemerintah Marketable securities and Government bonds	2,327	5.84	1.56	3,015	4.84	0.55	29.6
Giro dan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia Current Account and Placement with other banks and Bank Indonesia	277	3.45	0.32	86	1.54	0.05	-69.0
Lain-lain Others	184	-	-	150	-	-	-18.3
Jumlah Total	12,485			11,570			-7.3

BEBAN BUNGA

Pada tahun 2021, beban bunga tercatat sebesar Rp3,9 triliun atau turun Rp1,4 triliun dibandingkan dengan beban bunga tahun 2020 yang sebesar Rp5,4 triliun, terutama karena penurunan suku bunga deposito seiring dengan penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia. Beban bunga Bank pada tahun 2021 dan 2020 dijabarkan sebagai berikut:

INTEREST EXPENSE

In 2021, interest expense was Rp3.9 trillion, decreased by Rp1.4 trillion compared to Rp5.4 trillion in 2020, mainly driven by lower interest rates for time deposits, in line with the declining Bank Indonesia benchmark interest rate. The Bank's interest expenses in 2021 and 2020 were as follows:

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

(In Rp billion, except %)

Liabilitas Liabilities	2020			2021			Δ% Beban Bunga Interest Expense
	Beban Bunga Interest Expense	Suku Bunga Rata-Rata Average Interest Rate		Beban Bunga Interest Expense	Suku Bunga Rata-Rata Average Interest Rate		
		Rupiah (%)	Mata Uang Asing Foreign Currencies (%)		Rupiah (%)	Mata Uang Asing Foreign Currencies (%)	
Deposito berjangka Time Deposits	3,796	5.36	1.13	2,375	3.35	0.43	-37.4
Giro Current Accounts	573	2.87	0.51	670	2.31	0.27	16.9
Tabungan Saving Accounts	347	1.77	0.17	254	1.23	0.08	-26.7
Pinjaman yang diterima dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali Borrowing and securities sold under repurchase agreements	281	8.70	-	410	7.55	-	45.9
Simpanan dari bank lain Deposits from other Banks	63	3.93	0.60	45	2.87	0.10	-29.2
Efek-efek yang diterbitkan Marketable Security Issued	130	7.42	-	24	7.59	-	-81.4
Lain-lain Others	182	-	-	149	-	-	-18.3
Jumlah Total	5,372			3,927			-26.9

Suku bunga rata-rata deposito berjangka, tabungan dan giro dalam denominasi Rupiah masing-masing turun menjadi 3,35%; 1,23% dan 2,31% pada tahun 2021 dibandingkan 5,36%; 1,77% dan 2,87% pada tahun 2020. Suku bunga rata-rata deposito berjangka, tabungan dan giro dalam denominasi mata uang asing masing-masing turun menjadi 0,43%; 0,08% dan 0,27% pada tahun 2021 dibandingkan 1,13%; 0,17% dan 0,51% pada tahun 2020.

PENDAPATAN BUNGA BERSIH

Pendapatan bunga bersih tercatat sebesar Rp7,6 triliun pada tahun 2021 atau naik sebesar Rp531 miliar atau 7,5% dibandingkan dengan tahun 2020, terutama karena penurunan beban bunga yang lebih signifikan daripada penurunan pendapatan bunga. Rasio margin bunga bersih sebesar 3,8% pada tahun 2021 atau menurun dibandingkan dengan tahun 2020 yang sebesar 4,0%, akibat menurunnya LDR.

PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

Pendapatan operasional lainnya pada tahun 2021 mencapai Rp2,1 triliun, turun sebesar Rp190 miliar atau 8,5% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp2,2 triliun, terutama disebabkan oleh penurunan keuntungan dari penjualan instrumen keuangan dan perubahan nilai wajar instrumen keuangan dan laba selisih kurs - bersih dari tahun sebelumnya.

BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

Keterangan	2020	2021	Δ%	Description
Gaji dan tunjangan	2,307	2,331	1.0	Salaries and benefits
Umum dan administrasi	1,631	1,693	3.8	General and administrative
Lain-lain	188	190	1.1	Others
Jumlah	4,126	4,214	2.1	Total

Beban operasional lainnya pada tahun 2021 sebesar Rp4,2 triliun, naik sebesar Rp88,6 miliar atau 2,1% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp4,1 triliun, terutama disebabkan oleh naiknya beban umum dan administrasi sebesar Rp61,8 miliar disertai dengan kenaikan pada beban gaji dan tunjangan sebesar Rp24,6 miliar dan beban lain-lain sebesar Rp2,2 miliar. Kenaikan pada beban umum dan administrasi terutama dikontribusikan oleh meningkatnya biaya asuransi/penjaminan simpanan, pemeliharaan, perbaikan & transportasi, dan promosi sedangkan kenaikan pada beban gaji dan tunjangan terutama disebabkan karena penyesuaian tahunan pada gaji karyawan.

Rasio biaya operasional terhadap total pendapatan operasional (*Cost-to-Income Ratio*) tercatat sebesar 43,4% pada tahun 2021 atau menurun dibandingkan dengan tahun 2020 yang sebesar 44,1%.

Laba Operasional Sebelum Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Laba operasional sebelum beban cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2021 mencapai Rp5,5 triliun,

The average interest rate of Rupiah-denominated time deposits, savings and current accounts decreased to 3.35%, 1.23% and 2.31% respectively in 2021 from 5.36%, 1.77% and 2.87% respectively in 2020. The average interest rate of foreign currencies-denominated time deposits, savings and current accounts decreased to 0.43%, 0.08% and 0.27%, respectively in 2021 from 1.13%, 0.17% and 0.51%, respectively in 2020.

NET INTEREST INCOME

Net interest income was recorded at Rp7.6 trillion in 2021 or increased by Rp531 billion or 7.5% compared to 2020, mainly due to significant declining in interest expense than interest income. The net interest margin ratio stood at 3.8% in 2021, a decrease from 4.0% in 2020 due to the decrease in LDR.

OTHER OPERATING INCOME

Other operating income in 2021 reached Rp2.1 trillion, decreased by 8.5% or Rp190 billion from Rp2.2 trillion in 2020, mainly due to lower gains from sale of financial instruments, changes in fair value of financial instruments and net foreign exchange gain - compared to the previous year.

OTHER OPERATING EXPENSES

(In Rp billion, except %)

Other operating expenses in 2021 amounted to Rp4.2 trillion, up 2.1% or Rp88.6 billion from Rp4.1 trillion in 2020. It was mainly due to a Rp61.8 billion increase in general and administrative expenses, accompanied by an increase in salary and benefits expenses of Rp24.6 billion and other expenses of Rp2.2 billion. The increase in general and administrative expenses was primarily due to higher insurance cost/deposit insurance, repairs, maintenance & transportation, and promotions while the increase in salaries and benefits expenses was mainly due to the annual adjustments of employee salaries.

The Cost-to-Income Ratio was recorded at 43.4% in 2021, down from 44.1% in 2020.

Operating Profit Before Allowance for Impairment Losses

Operating profit before allowance for impairment losses in 2021 reached Rp5.5 trillion, rose by 4.8% or Rp252 billion

naik sebesar Rp252 miliar atau 4,8% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp5,2 triliun, terutama karena peningkatan pada pendapatan bunga bersih sebesar Rp531 miliar.

from Rp5.2 trillion in 2020, mainly due to a Rp531 billion increase in net interest income.

BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN DAN LAINNYA

Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan lainnya Bank pada tahun 2020 dan 2021 dijabarkan sebagai berikut:

ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES FOR FINANCIAL AND OTHER ASSETS

The Bank's allowance for impairment losses on financial and other assets in 2020 and 2021 were as follows:

Pembentukan/(Pembalikan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Lainnya

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

Allowance/(Reversal) for Impairment Losses on Financial and Other Assets

(In Rp billion, except %)

Keterangan	2020	2021	Δ%	Description
Pinjaman yang diberikan	2,048	2,620	27.9	Loans
Komitmen dan kontijensi	324	(315)	(197.3)	Commitments and contingencies
Tagihan akseptasi	15	(13)	(191.3)	Acceptances receivable
Aset lain-lain - tagihan transaksi <i>Letter of Credit</i>	2	(1)	(125.3)	Other assets - Letter of Credit transaction receivables
(Pembalikan)/Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas: Aset lain-lain - agunan yang diambil alih dan aset tidak produktif	85	(0)	(100.1)	(Reversal)/Allowance for impairment losses on: Other assets - foreclosed collateral and non earning assets
Giro pada bank lain	1	(1)	(201.8)	Current account in other bank
Efek-efek	(12)	(1)	(96.7)	Marketable securities
Penempatan pada bank lain	(7)	(4)	(37.1)	Placement with other bank
Jumlah	2,456	2,285	(7.0)	Total

Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan lainnya turun sebesar Rp171 miliar atau 7,0% menjadi Rp2.285 miliar pada tahun 2021, dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp2.456 miliar. Penurunan tersebut terutama didorong perbaikan situasi pandemi COVID-19 di Indonesia dan relaksasi pembatasan oleh pemerintah.

Allowance for impairment losses on financial and other assets decreased by Rp171 billion or 7.0% to Rp2,285 billion in 2021 from Rp2,456 billion in 2020, mainly driven by the improving COVID-19 pandemic situation in Indonesia and the relaxation of restrictions by the government.

LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN

Laba sebelum pajak mencapai Rp3,2 triliun pada tahun 2021, naik sebesar Rp419 miliar atau 15,0% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp2,8 triliun. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh naiknya pendapatan bunga bersih sebesar 7,5%. Pada tahun 2021 Bank mencatat ROA sebesar 1,6%.

INCOME BEFORE TAX

Income before tax reached Rp3.2 trillion in 2021, up 15.0% or Rp419 billion from Rp2.8 trillion in 2020. The increase was mainly due to a 7.5% increase in net interest income. The Bank's ROA in 2021 was at 1.6%.

LABA BERSIH

Pada tahun 2021, laba bersih Bank tercatat sebesar Rp2,5 triliun meningkat sebesar Rp418 miliar atau 19,9% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp2,1 triliun. Pada tahun 2021 Bank mencatatkan ROE sebesar 8,3% atau meningkat dibandingkan 7,5% pada tahun 2020.

NET INCOME

In 2021, the Bank recorded a net income of Rp2.5 trillion, up Rp418 billion or 19.9% from Rp2.1 trillion in 2020. ROE was at 8.3% in 2021, up from 7.5% in 2020.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF LAIN

Laporan Laba Rugi Komprehensif Lainnya Bank untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2021 adalah sebagai berikut:

STATEMENT OF OTHER COMPREHENSIVE INCOME

The Bank's Statement of Other Comprehensive Income for the periods ending 31 December 2020 and 2021 were as follows:

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

(In Rp billion, except %)

Keterangan	2020	2021	Description
Laba Bersih	2,102	2,520	Net Income
Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lain:			Other Comprehensive Income (Expenses):
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that will be reclassified to profit or loss
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Financial assets measured at fair value through other comprehensive income
- (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi untuk tahun berjalan	145	(357)	Unrealized (Loss)/Gain for the year -
- Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laporan laba rugi	268	210	Fair value changes transferred to profit or loss -
Pajak penghasilan terkait	(91)	32	Related income tax
Penyesuaian tarif pajak	5	-	Adjustment on tax rate
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that will not be reclassified to profit or loss
Surplus revaluasi aset tetap	-	113	Surplus of fixed assets revaluation
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	5	(25)	Re-measurements from employment benefit obligation
Pajak penghasilan terkait	(1)	5	Related income tax
Penyesuaian tarif pajak	1	-	Adjustment on tax rate
Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lain Tahun Berjalan, Setelah Pajak	332	(21)	Other Comprehensive Income/(Expense) for the Year, After Tax
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan, Setelah Pajak	2,434	2,498	Total Comprehensive Income for the Year, After Tax

Pada tahun 2021, Bank mencatat beban komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak sebesar Rp21 miliar. Penurunan tersebut disebabkan oleh pergerakan pada aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

In 2021, the Bank recorded other comprehensive expenses for the year, net of tax of Rp21 billion. The decrease was mainly due to movement on financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

POSISI KEUANGAN BANK

ASET

Total aset per 31 Desember 2021 sebesar Rp214,4 triliun, meningkat sebesar Rp8,1 triliun atau 3,9% dibandingkan dengan 31 Desember 2020 sebesar Rp206,3 triliun. Peningkatan total aset di antaranya didorong oleh obligasi pemerintah tumbuh sebesar Rp19,8 triliun dan pinjaman yang diberikan tumbuh Rp3,5 triliun, sementara Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali turun Rp16,0 triliun. Rincian total aset Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2021 adalah sebagai berikut:

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

(In Rp billion, except %)

Keterangan	2020	2021	Description
Kas	1,121	1,008	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,260	6,521	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bersih	708	606	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	7,772	4,440	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek - bersih	16,040	15,624	Marketable securities - net
Obligasi Pemerintah	32,399	52,160	Government Bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	24,937	8,969	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	894	482	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan - bersih	109,738	113,229	Loans - net

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

(In Rp billion, except %)

Keterangan	2020		2021		Description
Tagihan akseptasi - bersih	3,549	1.7%	3,491	1.6%	Acceptance receivables - net
Beban dibayar dimuka	199	0.1%	192	0.1%	Prepayments
Aset tetap - nilai buku	3,002	1.5%	3,238	1.5%	Fixed assets - book value
Aset lain-lain - bersih	2,975	1.4%	3,514	1.6%	Other assets - net
Aset pajak tangguhan	703	0.3%	922	0.4%	Deferred tax assets
Jumlah	206,297	100.0%	214,396	100.0%	Total

PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Per 31 Desember 2021, total pinjaman yang diberikan bruto mencapai Rp120,8 triliun, meningkat 5,1% dibandingkan 31 Desember 2020 sebesar Rp114,9 triliun. Di tengah pandemi COVID-19 yang berdampak kepada kondisi perekonomian domestik yang masih belum kondusif, Bank senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pinjaman. Pinjaman yang diberikan berdasarkan kolektibilitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2021 adalah sebagai berikut:

LOANS

As of 31 December 2021, total gross loans amounted to Rp120.8 trillion, up 5.1% from Rp114.9 trillion as of 31 December 2020. The Bank stayed prudent in granting loans amid the domestic economic conditions that remained uncondusive due to the COVID-19 pandemic. Loans by collectability as of 31 December 2020 and 2021 were as follows:

(Dalam Rp miliar)

(In Rp billion)

Keterangan	2020		2021		Description
	Jumlah Pinjaman yang Diberikan Total Loans	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses	Jumlah Pinjaman yang Diberikan Total Loans	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses	
Lancar	106,559	2,009	113,110	3,835	Pass
Dalam perhatian khusus	5,781	1,851	4,547	1,959	Special mention
Kurang lancar	1,010	798	794	637	Substandard
Diragukan	150	64	91	40	Doubtful
Macet	1,049	443	1,958	1,075	Loss
Sub Jumlah	114,549	5,165	120,500	7,546	Sub Total
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	354	-	275	-	Accrued interest income
Jumlah	114,903	5,165	120,775	7,546	Total

Dari total pinjaman yang diberikan bruto pada akhir tahun 2021, berdasarkan distribusi wilayah, kontribusi penyaluran pinjaman terbesar adalah Jawa dan Bali sebesar 90,5% atau sebesar Rp109,3 triliun, meningkat 6,4% dari tahun lalu, kemudian Sumatera sebesar 7,2% atau sebesar Rp8,7 triliun, disusul Kalimantan sebesar 1,2% atau sebesar Rp1,4 triliun, serta Sulawesi dan lainnya sebesar 1,1% atau sebesar Rp1,4 triliun.

In terms of gross loans as of the end of 2021 by region, the largest contribution of 90.5% came from Java and Bali or equivalent to Rp109.3 trillion, increased by 6.4% from the previous year. Sumatra contributed 7.2% or equivalent to Rp8.7 trillion, followed by Kalimantan with 1.2% or Rp1.4 trillion and Sulawesi and other regions with 1.1% or Rp1.4 trillion.

Berdasarkan klasifikasi segmen usaha, pinjaman yang diberikan terbesar dikontribusikan oleh segmen komersial disusul oleh segmen korporasi dan segmen konsumsi (termasuk pinjaman karyawan) masing-masing sebesar 54,1%, 31,3% dan 14,6%, atau sebesar Rp65,3 triliun, Rp37,8 triliun dan Rp17,7 triliun pada akhir tahun 2021.

By business segment, the largest contribution came from commercial segment, followed by the corporate and consumer segments (including employee loans) with 54.1%, 31.3% and 14.6%, respectively, or equivalent to Rp65.3 trillion, Rp37.8 trillion and Rp17.7 trillion, respectively, as of the end of 2021.

Berdasarkan jenis penggunaannya, kredit investasi memberikan kontribusi terbesar yaitu 45,4% dari total pinjaman yang diberikan di akhir tahun 2021 atau sebesar Rp54,8 triliun, meningkat 9,6% dari tahun sebelumnya. Kredit modal kerja memberikan kontribusi sebesar 41,0% dari total pinjaman yang diberikan pada akhir tahun 2021 atau sebesar Rp49,6 triliun, turun 3,1% dari akhir tahun 2020. Kredit konsumsi memberikan kontribusi 13,6% terhadap total pinjaman yang diberikan, yakni sebesar Rp16,4 triliun, meningkat 19,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Adapun kredit konsumsi didominasi oleh kredit kepemilikan rumah (KPR).

Dari sisi NPL bruto berdasarkan jenis penggunaannya, kontribusi terbesar adalah dari kredit investasi, disusul kredit modal kerja dan kredit konsumsi masing-masing sebesar Rp1,3 triliun, Rp1,2 triliun dan Rp328 miliar atau rasio NPL masing-masing sebesar 2,5%, 2,3% dan 2,0% pada akhir tahun 2021.

Dari sudut distribusi penyaluran pinjaman yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi, sektor manufaktur menjadi kontributor terbesar yaitu 30,8% dari total pinjaman yang diberikan atau sebesar Rp37,2 triliun. Selanjutnya adalah sektor perdagangan, serta pertanian, pertambangan dan lain-lain, yang masing-masing menyumbang 22,1% atau sebesar Rp26,8 triliun dan 23,9% atau sebesar Rp28,8 triliun. Sedangkan gabungan sektor jasa dan konstruksi sebesar 23,2% dari total pinjaman yang diberikan atau sebesar Rp28,0 triliun.

Dari sisi NPL bruto berdasarkan sektor ekonomi, kontribusi terbesar adalah masing-masing dari sektor perindustrian, perdagangan, jasa & konstruksi dan pertanian, pertambangan & lain-lain, masing-masing sebesar Rp1,3 triliun, Rp691 miliar, Rp481 miliar dan Rp354 miliar atau sebesar 3,6%, 2,6%, 1,7% dan 1,2% terhadap jumlah pinjaman yang diberikan berdasarkan jenis penggunaannya masing-masing pada akhir tahun 2021.

Bank menjaga kualitas aset dengan baik, yang tercermin dari tingkat NPL bruto sebesar 2,4% pada akhir tahun 2021, lebih rendah dibanding dengan rata-rata industri sebesar 3,0% pada akhir tahun 2021. Demikian juga dengan rasio NPL bersih sebesar 0,9% pada akhir tahun 2021, masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan ketentuan regulator sebesar 5,0%. Bank telah mengalokasikan penyisihan kerugian pinjaman yang cukup untuk menutupi potensi kerugian pinjaman bermasalah, yang tercermin dari rasio penyisihan kerugian penurunan nilai terhadap NPL yang sebesar 265,4% dan 233,8% masing-masing pada akhir tahun 2021 dan 2020. Cadangan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2021 tercatat sebesar Rp7,5 triliun atau naik sebesar 46,1% dibandingkan Rp5,2 triliun pada 31 Desember 2020. Kenaikan ini terutama didorong oleh dampak pandemi COVID-19.

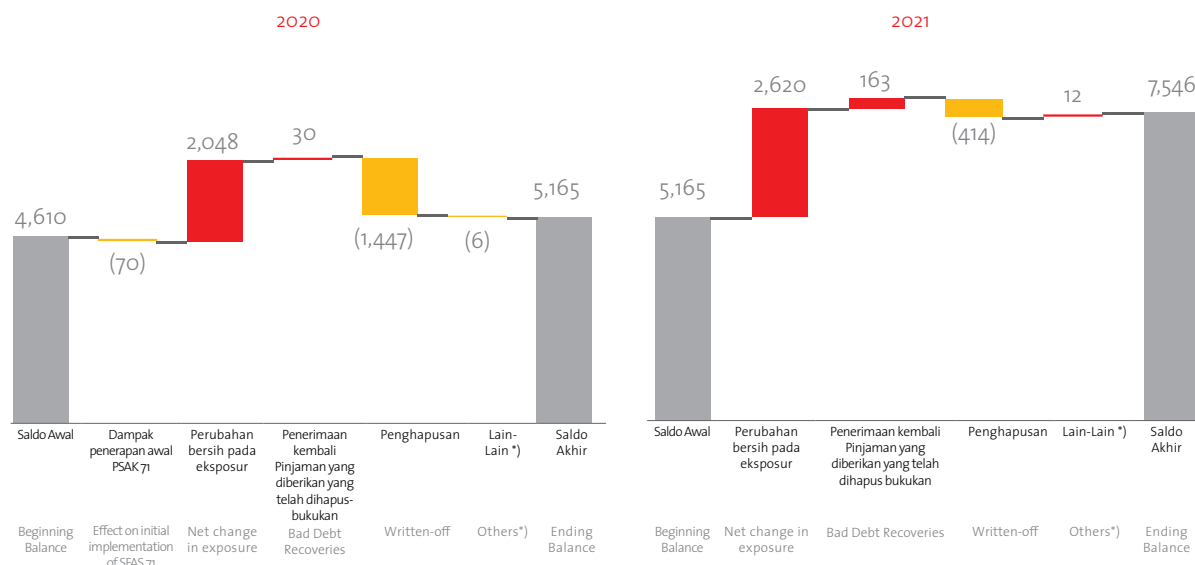
By loan type, the largest contributor to the total loans as of the end of 2021 was investment loans with 45.4% or equivalent to Rp54.8 trillion, an increase of 9.6% from the previous year. Working capital loans contributed 41.0% or equivalent to Rp49.6 trillion, down 3.1% compared to the previous year, and consumer loans contributed 13.6% or equivalent to Rp16.4 trillion, went up by 19.7% compared to previous year. The biggest component of consumer loans was mortgages.

On gross NPL by loan type, the major contributors were working capital loans, followed by investment loans and consumer loans with Rp1.3 trillion, Rp1.2 trillion and Rp328 billion, respectively, and NPL ratio of 2.5%, 2.3% and 2.0%, respectively, as of the end of 2021.

In terms of total loans by economic sector, the manufacturing sector was the largest contributor to the total loans with 30.8% or equivalent to Rp37.2 trillion. The trading sector was the second largest with 22.1% or equivalent to Rp26.8 trillion, while the combined agricultural, mining and other sectors, contributed 23.9% or equivalent to Rp28.8 trillion. The combined services and construction sectors contributed 23.2%, equivalent to Rp28.0 trillion.

As of the end of 2021, in terms of gross NPL by economic sector, the largest contributors were the manufacturing sector with Rp1.3 trillion, the trading sector with Rp691 billion, the services & construction sectors with Rp481 billion and the agricultural, mining & other sectors with Rp354 billion. NPL ratio of each of the aforementioned sectors was 3.6%, 2.6%, 1.7% and 1.2%, respectively.

The Bank's asset quality was well-maintained, as reflected in the gross NPL ratio of 2.4% as of the end of 2021, lower than the industry average of 3.0%. Similarly, the Bank's net NPL ratio of 0.9% as of the end of 2021 was far below the maximum of 5.0% set by the regulator. The Bank allocated an adequate allowance for impairment losses on loans to cover possible losses from non-performing loans, as reflected in the ratio of allowance for impairment losses on loans to NPL of 265.4% and 233.8% as of the end of 2021 and 2020. The allowance for impairment losses on loans as of 31 December 2021 was Rp7.5 trillion, up 46.1% from Rp5.2 trillion in the previous year. The increase was mainly driven by the COVID-19 pandemic situation.



*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

Includes effect of foreign exchange translation *)

PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA

Total penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp4,4 triliun, turun 42,9% dibandingkan Rp7,8 triliun pada akhir tahun 2020, terutama didorong oleh kelebihan likuiditas pada tahun 2021 yang lebih banyak ditempatkan dalam bentuk obligasi Pemerintah. Komposisi penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia terdiri dari 29,0% dalam mata uang Rupiah dan 71,0% dalam mata uang asing.

EFEK-EFEK

Berdasarkan klasifikasi, efek-efek bruto terdiri atas klasifikasi diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur pada nilai wajar melalui pendapat komprehensif lain serta dicatat dengan biaya yang diamortisasi masing-masing sebesar Rp1,4 triliun, Rp14,1 triliun dan Rp91 miliar dengan komposisi sebesar 8,9%, 90,5% dan 0,6% pada akhir tahun 2021.

Komposisi efek-efek dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar Rp5,1 triliun dan Rp10,5 triliun atau sebesar 33,0% dan 67,0% dari keseluruhan penempatan di akhir tahun 2021. Seluruh efek-efek adalah dengan tingkat suku bunga tetap.

OBLIGASI PEMERINTAH

Pada akhir tahun 2021, Obligasi Pemerintah berkontribusi sebesar 24,3% terhadap total aset, meningkat dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 15,7%. Obligasi Pemerintah yang dimiliki adalah sebesar Rp52,2 triliun atau meningkat 61,0% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp32,4 triliun.

ASET TETAP – NILAI BUKU

Pada akhir tahun 2021, aset tetap – nilai buku berkontribusi sebesar 1,5% terhadap total aset. Aset tetap yang dimiliki sebesar Rp3,2 triliun pada 31 Desember 2021, naik sebesar 7,9% dari Rp3,0 triliun pada 31 Desember 2020. Peningkatan terutama berasal dari revaluasi atas tanah dan bangunan sebesar Rp111 miliar.

PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA

Total placements with other banks and Bank Indonesia as of 31 December 2021 amounted to Rp4.4 trillion, down 42.9% from Rp7.8 trillion in the previous year, primarily driven by excess liquidity for the year, a significant portion of which was placed in government bonds. Meanwhile, 29.0% of placements with other banks and Bank Indonesia were Rupiah-denominated, and the remaining 71.0% were foreign currency-denominated.

MARKETABLE SECURITIES

Gross marketable securities by type were classified into: at fair value through profit or loss, at fair value through other comprehensive income and at amortized cost. As of the end of 2021, each respectively amounted to Rp1.4 trillion, Rp14.1 trillion and Rp91 billion, composing 8.9%, 90.5% and 0.6% of the total gross marketable securities.

The marketable securities composed of rupiah and foreign-currency denominations, amounted to Rp5.1 trillion and Rp10.5 trillion, respectively, contributing 33.0% and 67.0%, respectively, at the end of 2021. All marketable securities had fixed interest rates.

GOVERNMENT BONDS

As of the end of 2021, Government Bonds accounted for 24.3% of the total assets, higher than the 15.7% in 2020. Government Bonds amounted to Rp52.2 trillion, up 61.0% from Rp32.4 trillion in 2020.

FIXED ASSETS – BOOK VALUE

As of the end of 2021, the book value of fixed assets accounted for 1.5% of the total assets. Fixed assets amounted to Rp3.2 trillion as of 31 December 2021, an increase of 7.9% from Rp3.0 trillion in 2020. The increase was mainly from revaluation of land and buildings of Rp111 billion.

LIABILITAS

Total liabilitas tumbuh sebesar Rp5,6 triliun atau 3,2% menjadi Rp182,1 triliun pada akhir tahun 2021 dari Rp176,5 triliun pada akhir tahun 2020. Peningkatan ini terutama didorong oleh DPK yang tumbuh Rp9,0 triliun dan dikompensasi oleh penurunan simpanan dari bank lain sebesar Rp2,2 triliun dan efek-efek yang diterbitkan sebesar Rp877 miliar. Rincian total liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2021 adalah sebagai berikut:

(Dalam Rp miliar, kecuali %)

(In Rp billion, except %)

Keterangan	2020		2021		Description
Liabilitas segera	1,556	0.9%	1,524	0.8%	Obligation due immediately
Simpanan nasabah *)	159,036	90.1%	168,051	92.3%	Deposits from customers *)
Simpanan dari bank lain	2,746	1.5%	548	0.3%	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	498	0.3%	280	0.2%	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	3,553	2.0%	3,518	1.9%	Acceptance payables
Utang pajak	350	0.2%	341	0.2%	Tax payables
Beban yang masih harus dibayar	846	0.5%	809	0.4%	Accrued expenses
Efek-efek yang diterbitkan	877	0.5%	-	0.0%	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	4,709	2.7%	4,718	2.6%	Borrowings
Pinjaman subordinasi	141	0.1%	142	0.1%	Subordinated debts
Liabilitas imbalan kerja	351	0.2%	195	0.1%	Employee benefits obligation
Liabilitas lain-lain	1,805	1.0%	1,942	1.1%	Other liabilities
Jumlah	176,468	100.0%	182,068	100.0%	Total

*) terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

*) consist of current accounts, saving accounts and time deposits.

DANA PIHAK KETIGA

Pada akhir tahun 2021, dana pihak ketiga mencapai Rp168,0 triliun, meningkat sebesar 5,7% dibandingkan Rp159,0 triliun pada akhir tahun 2020. Peningkatan DPK turut dipengaruhi oleh meningkatnya likuiditas di pasar dan kecenderungan nasabah menempatkan likuiditasnya di simpanan pada bank. Komposisi dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka masing-masing sebesar 31,0%, 19,6% dan 49,4% dari total dana pihak ketiga di akhir tahun 2021.

Pada tahun 2021, pencapaian dana pihak ketiga didukung oleh pertumbuhan giro sebesar Rp15,3 triliun atau 41,7%, tabungan sebesar Rp2,7 triliun atau 8,9% dan dikompensasi dengan penurunan pada produk deposito berjangka sebesar Rp9,0 triliun atau 9,8%. Pertumbuhan pada giro dan tabungan ini mendorong kenaikan pada rasio komposisi giro dan tabungan menjadi 50,6% di akhir tahun 2021 dibanding 42,2% di akhir tahun 2020. Ini merupakan hasil dari strategi Bank untuk meningkatkan komposisi dana murah.

Komposisi dana pihak ketiga dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar 73,5% dan 26,5% pada akhir tahun 2021. Dana pihak ketiga dalam denominasi Rupiah sebesar Rp123,5 triliun pada akhir tahun 2021 atau naik sebesar 4,0% dibandingkan tahun 2020, sedangkan dalam denominasi mata uang asing sebesar ekuivalen Rp44,6 triliun atau naik sebesar 10,7% dibandingkan dengan tahun 2020.

LIABILITIES

Total liabilities increased by Rp5.6 trillion or 3.2% to Rp182.1 trillion in 2021 from Rp176.5 trillion in 2020. The increase was mainly led by growth in third-party funds of Rp9.0 trillion and but was offset by the decline in deposits from other banks of Rp2.2 trillion and by marketable securities issued of Rp877 billion. The following table shows details of the Bank's total liabilities as of 31 December 2020 and 2021:

THIRD-PARTY FUNDS

As of the end of 2021, third-party funds amounted to Rp168.0 trillion, an increase of 5.7% from Rp159.0 trillion in 2020. The increase was also influenced by more liquidity in the market and customers' tendency to place their liquidity in deposits with banks. The compositions of current accounts, savings and time deposits to total third-party funds as of the end of 2021 were 31.0%, 19.6% and 49.4%, respectively..

In 2021, growth in third-party funds was attributable to the 41.7% increase in current accounts or equivalent to Rp15.3 trillion and 8.9% higher savings or equivalent to Rp2.7 trillion but offset by a 9.8% decline in time deposits or equivalent to Rp9.0 trillion. The increase in current accounts and savings resulted in a higher composition of current accounts and savings accounts, from 42.2% as of the end of 2020 to 50.6% as of the end of 2021. This achievement was part of the Bank's strategy to increase the composition of low-cost funds.

The composition of third-party funds in Rupiah and foreign currencies as of the end of 2021 was 73.5% and 26.5%, respectively. Third-party funds in Rupiah amounted to Rp123.5 trillion as of the end of 2021, up 4.0% from the position in 2020. In contrast, foreign currency-denominated third-party funds were up 10.7% from the position in 2020 to an equivalent of Rp44.6 trillion.

SIMPANAN DARI BANK LAIN

Per 31 Desember 2021, Simpanan dari bank lain tercatat sebesar Rp547,6 miliar, turun sebesar Rp2,2 triliun dibandingkan akhir tahun 2020. Penurunan terutama berasal dari *inter-bank call money*, yang merupakan bagian dari aktivitas perbankan secara umum.

EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN

Pada akhir tahun 2021, efek-efek yang diterbitkan telah dilunasi sepenuhnya sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang tercantum pada prospektus. Sementara pada akhir tahun 2020 sejumlah Rp877 miliar.

PINJAMAN YANG DITERIMA

Selain melakukan diversifikasi pendanaan melalui penerbitan efek-efek, Bank juga memperoleh pinjaman dari International Finance Corporation (“IFC”) pada tahun 2020. Bank mencairkan fasilitas pinjaman dari IFC dengan total sebesar Rp2,75 triliun untuk tenor 5 tahun yang digunakan untuk membiayai usaha yang dimiliki oleh pengusaha wanita (*Women-led Small and Medium Enterprises* atau *WSME/gender financing*) dan proyek berwawasan lingkungan (*green financing*) yang masing-masing fasilitas jumlahnya sebesar Rp1,375 triliun. Pada akhir tahun 2021, total pinjaman yang diterima tercatat sebesar Rp4,75 triliun sebelum dikurangi biaya yang belum diamortisasi sebesar Rp31,4 miliar.

PINJAMAN SUBORDINASI

Pada tahun 2018, Bank telah mencairkan fasilitas pinjaman subordinasi dari Bank OCBC Singapura sebesar USD10 juta untuk jangka waktu 7 tahun. Pinjaman subordinasi ini dalam rangka memenuhi Peraturan OJK No. 14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik. Pada akhir tahun 2021, pinjaman subordinasi ini tercatat sebesar Rp142,5 miliar, atau setara dengan USD10 juta.

EKUITAS

Per 31 Desember 2021, total ekuitas Bank mencapai Rp32,3 triliun, meningkat sebesar Rp2,5 triliun atau 8,4% dibandingkan Rp29,8 triliun pada tanggal 31 Desember 2020. Kenaikan ekuitas ini terutama dikontribusikan oleh laba pada tahun 2021 sebesar Rp2,5 triliun.

ARUS KAS

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Tabel di bawah ini menampilkan arus kas Bank untuk tahun 2020 dan 2021:

(Dalam Rp miliar)

Keterangan	2020	2021	Description
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	5,285	24,790	Net cash flows provided from operating activities
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(16,940)	(21,577)	Net cash used in investing activities
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	1,640	(882)	Net cash provided from/(used in) financing activities

(In Rp billion)

DEPOSITS FROM OTHER BANKS

As of 31 December 2021, deposits from other banks amounted to Rp547.6 billion or decreased by Rp2.2 trillion from the previous year, primarily caused by interbank call money, as part of general banking activities.

MARKETABLE SECURITIES ISSUED

Marketable securities issued had been fully repaid by the end of 2021, as per the maturity stated in the respective prospectus. While the outstanding at the end of 2020 was Rp877 billion.

BORROWINGS

In addition to issuing marketable securities to diversify its financial structure, the Bank also obtained borrowing from the International Finance Corporation (“IFC”) in 2020. The Bank drew down a borrowing facility from IFC that amounted to Rp2.75 trillion with a 5-year tenor, to be used to finance Women-led Small and Medium Enterprises or WSME (gender financing) and environmentally friendly projects (green financing). Each facility amounted to Rp1.375 trillion. By the end of 2021, the Bank recorded Rp4.75 trillion in total borrowing before unamortized costs of Rp31.4 billion.

SUBORDINATED DEBT

In 2018, the Bank drew down a subordinated debt facility from OCBC Bank Singapore amounted to USD10 million with a 7-year tenor. The purpose of the subordinated debt facility was to meet the requirements stipulated in OJK Regulation No. 14/POJK.03/2017 concerning Recovery Plan for Systemic Banks. As of the end of 2021, subordinated debt stood at USD10 million equivalent to Rp142.5 billion.

EQUITY

As of 31 December 2021, the Bank’s total equity amounted to Rp32.3 trillion, up 8.4% or Rp2.5 trillion from Rp29.8 trillion as of 31 December 2020, mainly due to the Rp2.5 trillion profit in 2021.

CASH FLOWS

Statement of cash flows was prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. The table below shows the Bank’s cash flows for 2020 and 2021:

KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp24,8 triliun sedangkan pada tahun 2020 sebesar Rp5,3 triliun, antara lain dikarenakan kas yang diperoleh dari penurunan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp16,0 triliun, penerimaan bunga dan penerimaan pendapatan Syariah dengan total sebesar Rp11,6 triliun, kenaikan simpanan nasabah sebesar Rp9,0 triliun dan penerimaan lainnya sebesar Rp2,0 triliun yang dikompensasikan dengan pembayaran bunga dan pembayaran beban Syariah dengan total sebesar Rp4,0 triliun dan pembayaran beban operasional lainnya sebesar Rp3,9 triliun. Kesemua ini merupakan bagian dari aktivitas perbankan secara umum.

KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp21,6 triliun sedangkan pada tahun 2020 sebesar Rp16,9 triliun. Pergerakan pada tahun 2021 terutama terjadi karena meningkatnya aktivitas pembelian efek-efek dan obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual menjadi sebesar Rp30,5 triliun dikompensasi dengan penjualan efek-efek dan obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual sebesar Rp9,3 triliun, serta pembelian aset tetap sebesar Rp381 miliar sehingga terdapat selisih arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp21,6 triliun.

KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp881 miliar, sedangkan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2020 sebesar Rp1,6 triliun. Perubahan terutama karena adanya pelunasan yang dilakukan atas obligasi yang telah jatuh tempo sepanjang tahun 2021, yaitu Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Seri C sebesar Rp342 miliar, dan Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap IV Tahun 2018 Seri B sebesar Rp535 miliar.

NET CASH FLOWS PROVIDED FROM OPERATING ACTIVITIES

Net cash flow provided from operating activities in 2021 amounted to Rp24.8 trillion, higher than in 2020 of Rp5.3 trillion. The increase was due to cash flows resulting from the Rp16.0 trillion decrease in securities purchased under resale agreements, the Rp11.6 trillion in interest received and sharia income received, the Rp9.0 trillion increase in deposits from customers and the Rp2.0 trillion in other revenues received. They were offset by interest paid and sharia expense paid amounted to Rp4.0 trillion and operational expenses paid of Rp3.9 trillion. These movements were part of general banking activities.

NET CASH FLOWS USED IN INVESTING ACTIVITIES

Net cash flow used in investing activities in 2021 amounted to Rp21.6 trillion, while in 2020 amounted to Rp16.9 trillion. The movement in 2021 was mainly due to the purchasing activities of marketable securities and government bonds available for sale to Rp30.5 trillion, offset by selling activities of marketable securities and government bonds available for sale of Rp9.3 trillion and acquisition of fixed assets amounted to Rp381 billion. All led to net cash flow used in investing activities of Rp21.6 trillion.

NET CASH FLOWS USED FOR FINANCING ACTIVITIES

Net cash flow used in financing activities in 2021 amounted to Rp881 billion, whereas net cash flows provided from financing activities in 2020 amounted to Rp1.6 trillion. The movement was mainly due to the settlement of maturing bonds throughout the year, the Rp342 billion Continuous Bond III Bank OCBC NISP Phase I Year 2018 Series C and the Rp535 billion Continuous Bond II Bank OCBC NISP Phase IV Year 2018 Series B.

INFORMASI PENTING LAINNYA

STRUKTUR MODAL

Adapun rincian ekuitas Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2021 adalah sebagai berikut:

(Dalam Rp miliar)

Keterangan	2020	2021	Description
Modal ditempatkan dan disetor penuh	2,868	2,868	Issued and fully paid capital
Tambahan modal disetor/agio saham	5,395	5,395	Additional paid-in capital/agio
Keuntungan bersih yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah dikurangi pajak	445	330	Unrealized gain from increase of marketable securities and government bonds at fair value through other comprehensive income, net of tax
Surplus revaluasi aset tetap	1,474	1,587	Revaluation surplus of fixed assets
Saldo laba	19,647	22,147	Retained earnings
Kepentingan non pengendali	0	0	Non-controlling interest
Jumlah	29,829	32,328	Total

- Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal dan Dasar Penentuannya**

Pengelolaan permodalan Bank dilakukan untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan usaha, memastikan struktur permodalan yang efisien dan memenuhi ketentuan permodalan dari regulator. Kebijakan Bank dalam pengelolaan modal adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan investor, deposan, kreditur dan pasar dan untuk mendukung perkembangan usaha serta mempertimbangkan tingkat pengembalian modal yang optimal bagi pemegang saham, menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi dengan *gearing ratio* yang lebih besar serta keamanan yang diperoleh dari posisi modal yang kuat.

KOMPONEN MODAL

Bank senantiasa menganalisis kecukupan rasio permodalan sesuai dengan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan. Pengukuran rasio permodalan tersebut atau sering disebut Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* - CAR) menunjukkan bahwa modal Bank jauh lebih tinggi dari ketentuan kecukupan modal minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 9,00% pada tahun 2020 dan 2021. Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan kepercayaan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: hasil penanaman modal yang optimal bagi pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat. Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan sebagaimana telah diubah dengan POJK No.34/POJK.03/2016. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2021, posisi permodalan Bank sesuai peraturan tersebut adalah sebagai berikut:

OTHER IMPORTANT INFORMATION

CAPITAL STRUCTURE

The following shows details of the Bank's equity as of 31 December 2020 and 2021:

(In Rp billion)

Keterangan	2020	2021	Description
Modal ditempatkan dan disetor penuh	2,868	2,868	Issued and fully paid capital
Tambahan modal disetor/agio saham	5,395	5,395	Additional paid-in capital/agio
Keuntungan bersih yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah dikurangi pajak	445	330	Unrealized gain from increase of marketable securities and government bonds at fair value through other comprehensive income, net of tax
Surplus revaluasi aset tetap	1,474	1,587	Revaluation surplus of fixed assets
Saldo laba	19,647	22,147	Retained earnings
Kepentingan non pengendali	0	0	Non-controlling interest
Jumlah	29,829	32,328	Total

- Management Policy on Capital Structure and the Basis for Determination**

The Bank's capital management objectives are to maintain a strong capital position to support business growth, ensure an efficient capital structure, and fulfil the capital requirements set by the regulator. The Bank's capital management policies are to maintain a strong capital position to safeguard the trust of investors, depositors, creditors and the market, support business growth, provide an optimum rate of return on capital for shareholders, maintain a balance between higher returns and a higher gearing ratio, and provide security with robust capital.

CAPITAL COMPONENTS

In monitoring the capital level, the Bank continuously analyses the fulfilment of mandatory capital adequacy ratio. The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) for 2020 and 2021 indicated that the Bank maintained a capital position at a significantly higher level compared to the 9.00% minimum capital requirement based on risk profiles set by the Financial Services Authority (OJK). The Bank's capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and safeguard the trust of investors, depositors, and customers, as well as market confidence. In managing capital, the Bank considers factors such as delivering optimum outcomes for shareholders, maintaining a balance between higher returns and gearing ratios, and providing security by having sound capital levels. The Bank calculated its capital requirements in accordance with OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 concerning Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks as amended by OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016. The Bank's capital positions as of 31 December 2020 and 2021 pursuant to the regulation were as follows:

(Dalam Rp miliar)

(In Rp billion)

Keterangan	2020	2021	Description
Total Modal Inti	28,965	31,257	Total Tier 1 Capital
Modal Pelengkap (Tier 2)	1,374	1,407	Supplementary Capital (Tier 2)
Total Modal Regulasi	30,339	32,664	Total Regulatory Capital
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko	137,633	141,727	Total Risk Weighted Assets
Rasio Penyediaan Modal:			Capital Adequacy Ratio:
Rasio Modal Inti Utama (CET 1)	21.04%	22.06%	Main Core Capital (CET 1) Ratio
Rasio Modal Inti	21.04%	22.06%	Tier 1 Ratio
Rasio Modal Pelengkap	1.00%	0.99%	Tier 2 Ratio
Rasio Total	22.04%	23.05%	Total Ratio
Rasio Penyediaan Modal Sesuai Profil Risiko	9.00%	9.00%	Required Capital Adequacy Based on Risk Profile

Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio-CAR*) pada akhir tahun 2021 naik sebesar 1,01% menjadi 23,05% dibandingkan 22,04% pada akhir tahun 2020. Kenaikan CAR pada tahun 2021 terutama didorong oleh naiknya total modal regulasi sebesar 7,7%. Sementara aset tertimbang menurut risiko mencatat pertumbuhan sebesar 3,0%.

Capital Adequacy Ratio (CAR) as of the end of 2021 increased by 1.01% to 23.05% from 22.04% as of the end of 2020. The increase was mainly driven by a 7.7% increase in total regulatory capital. Meanwhile, risk-weighted assets recorded an increase of 3.0%.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Solvabilitas Bank dapat dilihat dari kemampuan Bank dalam melakukan pembayaran atas utang pokok dan bunga dari efek-efek yang diterbitkan. Adapun penjabaran pembayaran atas utang pokok dan bunga efek-efek yang diterbitkan Bank adalah sebagai berikut:

SOLVENCY

The Bank's solvency is demonstrated by its ability to fulfil payment obligations on principal and interest for all marketable securities issued by the Bank. Details on principal and interest payments for marketable securities issued are as follows:

Efek-efek yang Diterbitkan Marketable Securities Issued	Seri Series	Pokok Principal	Tanggal Efektif Effective Date	Jangka Waktu Tenor	Jatuh Tempo Maturity Date	Pelunasan Repayment
Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap IV Tahun 2018 Continuous Bonds II OCBC NISP Phase IV Year 2018	B	Rp535,000,000,000	29 April April 2016	3 tahun years	10 April April 2021	√
Obligasi Berkelanjutan III OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Continuous Bonds III OCBC NISP Phase I Year 2018	C	Rp342,000,000,000	29 Juni June 2018	3 tahun years	06 Juli July 2021	√

Pada tahun 2021, Bank telah melunasi pokok dan bunga efek-efek yang diterbitkan sesuai yang disepakati seperti yang disebutkan di dalam prospektus masing-masing efek yang diterbitkan tersebut.

In 2021, the Bank met principal and interest payment obligations due for all marketable securities issued, in accordance with the agreed terms set forth in the prospectus of each individual security.

RASIO LIKUIDITAS

Bank senantiasa menjaga tingkat likuiditas yang sehat sepanjang tahun 2021. Salah satu ukuran yang dipergunakan sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu rasio PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial/*Macroprudential Liquidity Buffer*), dimana bank wajib menjaga rasio PLM sebesar 6%. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, rasio PLM Bank masing-masing sebesar 36,9% dan 25,4%. Sedangkan LDR sebesar 71,7% pada 31 Desember 2021 dan 71,8% pada 31 Desember 2020.

LIQUIDITY RATIO

The Bank maintained sound liquidity levels in 2021. One of the measurements used pursuant to Bank Indonesia provision was the MLB (*Macroprudential Liquidity Buffer*) ratio. According to the provision, the Bank was required to maintain a MLB ratio of 6%. As of 31 December 2021, and 2020, the Bank's MLB ratios were at 36.9% and 25.4%, respectively. Meanwhile, LDR was 71.7% as of 31 December 2021 and 71.8% as of 31 December 2020.

Di samping itu, Bank juga menjaga komponen pendanaan lainnya terutama yang mendukung likuiditas jangka menengah dan panjang, seperti pendanaan jangka menengah dan panjang dalam bentuk obligasi senior, pinjaman subordinasi dan pinjaman yang diterima. Rasio Kredit terhadap Pendanaan (*Loan to Funding Ratio-LFR*) yaitu rasio kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga ditambah dengan obligasi senior, pinjaman subordinasi dan pinjaman yang diterima adalah sebesar 69,7%, suatu tingkat yang baik untuk mendukung pertumbuhan bisnis bank dalam jangka panjang.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Bank senantiasa berusaha untuk menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan, dalam hal ini termasuk menyeimbangkan usaha-usaha untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dengan pencapaian pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Kebijakan dividen Bank senantiasa mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk tingkat kesehatan, keadaan keuangan, kebutuhan modal, rencana pertumbuhan ke depan dan ketaatan terhadap ketentuan dari regulator dengan keputusan akhir berada pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Untuk mengantisipasi kondisi yang masih tidak menentu dan rencana jangka panjang, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan masing-masing tanggal 6 April 2021 dan 2 April 2020 menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2020 dan 2019 serta menetapkan Rp100 juta sebagai cadangan wajib Bank untuk masing-masing tahun buku.

The Bank also maintained other financing components that contributed to medium-term and long-term liquidity, such as senior bonds, subordinated debt and borrowings. Loan-to-Funding Ratio (LFR), calculated by dividing the total amount of loans by the total amount of third-party funds plus senior bonds, subordinated debt and borrowings, was at 69.7%. It indicated a sound liquidity level to support the Bank's long-term business growth.

DIVIDEND POLICY

The Bank strives to create value for stakeholders, and for this purpose it includes balancing efforts to maximize shareholders' value with sustainable business growth. The Bank's dividend policy considers various factors, including soundness levels, financial conditions, capital requirements, future growth plans, and compliance with regulatory provisions. The right to make the final decisions rests with the General Meeting of Shareholders.

To anticipate the prolonged uncertain condition and long-term plan, the Annual General Meeting of Shareholders dated 6 April 2021 and 2 April 2020, respectively agreed not to distribute dividends from FY2020 and FY2019 profits, and to set aside Rp100 million as the Bank's statutory reserve for each respective financial year.

Keterangan	RUPST/AGMS 2020	RUPST/AGMS 2021	Description
Tanggal Pembayaran Dividen Kas	-	-	Cash Dividend Payment Date
Dividen Kas per Saham (Rp)	-	-	Cash Dividend per Stock (Rp)
Total Dividen Kas (Rp)	-	-	Total Cash Dividend (Rp)

INVESTASI BARANG MODAL

Biaya investasi barang modal selama tahun 2021 sebesar Rp381 miliar, antara lain untuk biaya investasi barang modal di bidang Teknologi Informasi, termasuk peralatan kantor yaitu sebesar Rp76,8 miliar. Biaya investasi barang modal ini menggunakan dana internal Bank.

- **Tujuan Investasi Barang Modal**
Tujuan investasi barang modal yang dilakukan demi menunjang pertumbuhan bisnis dan memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah.
- **Jenis Investasi Barang Modal**
Komposisi belanja modal pada tahun 2020 dan 2021 terdiri atas:

(Dalam Rp miliar)

Keterangan	2020	2021	Description
Bangunan	2	1	Building
Peralatan teknologi informasi dan kantor	112	77	Office and information technology equipment
Kendaraan bermotor	6	2	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	202	301	Construction in Progress
Jumlah	322	381	Total

(In Rp billion)

CAPITAL INVESTMENTS

Capital investments amounted to Rp381 billion in 2021, covering items such as information technology-related capital investments, including office equipment, which amounted to Rp76.8 billion. Capital investments were funded internally by the Bank.

- **Objective of Capital Investment**
To support business growth and provide better services to customers.
- **Types of Capital Investment**
The composition of capital expenditure for 2020 and 2021 were as follows:

IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Per 31 Desember 2021, Bank memiliki sejumlah ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan total sebesar Rp305,9 miliar yang terdiri dari denominasi Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar Rp284,5 miliar dan ekuivalen Rp 21,4. Biaya dari ikatan yang material untuk investasi barang modal ini menggunakan dana internal Bank.

Tujuan ikatan yang material untuk investasi barang modal antara lain untuk pembangunan gedung kantor dan pengembangan sistem teknologi informasi guna mendukung perkembangan bisnis dan operasional Bank.

Bank melakukan langkah-langkah untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait, dengan senantiasa melakukan pemantauan terhadap pemenuhan kewajiban atas sisa ikatan yang material untuk investasi barang modal, sehingga setiap kewajiban tersebut selalu dapat dipenuhi secara tepat waktu dengan menggunakan sumber dana yang telah dialokasikan sebelumnya.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Pada tahun 2020 dan 2021, tidak terdapat transaksi yang dilakukan oleh Bank yang bersifat material dan dapat digolongkan pada transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Pada tahun 2020 dan 2021, Bank melakukan beberapa transaksi dengan pihak-pihak berelasi/terafiliasi, diantaranya dengan Pemegang Saham, Perusahaan terafiliasi lainnya, Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif serta anak perusahaan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arm's length principle*). Penjelasan lebih rinci mengenai kewajaran transaksi, alasan dilakukannya transaksi, kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme *review* atas transaksi dan pemenuhan peraturan terkait sebagaimana terurai dalam Catatan 44 atas laporan keuangan yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/ PELEBURAN USAHA, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Pada tahun 2021, Bank tidak memiliki transaksi material atas investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/ peleburan, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal selain yang diuraikan di bawah ini.

Pada tahun 2019, PT OCBC NISP Ventura (“ONV”) didirikan berdasarkan Akta Pendirian No.37 tanggal 15 Juli 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Ashoya Ratam di Jakarta. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0119077.AH.01.11 tanggal 24 Juli 2019. Tujuan pendirian ONV adalah untuk menunjang kegiatan Bank.

Bank melakukan penyertaan modal dengan memperhatikan pemenuhan ketentuan terkait dan sesuai dengan kewajaran

SIGNIFICANT CAPITAL COMMITMENT

As of 31 December 2021, the Bank had several significant capital commitments with a total amount of Rp305.9 billion consisting of commitments in Rupiah and foreign currencies of Rp284.5 billion and an equivalent of Rp21.4 billion, respectively. Capital commitment costs were funded internally by the Bank.

Some of the purposes of the significant capital commitments were to construct office buildings and develop information technology systems to support the Bank's business expansion and operations.

The Bank took measures to mitigate risks of exposure to foreign currencies by continually monitoring the fulfilment of its obligations related to the outstanding capital commitments to ensure each obligation was met on time using funds that had been adequately allocated in advance.

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTIONS WITH CONFLICTS OF INTEREST OR WITH RELATED PARTIES

In 2020 and 2021, there were no material transactions undertaken by the Bank involving conflicts of interest.

The Bank conducted a number of affiliated transactions with Shareholders, other affiliated companies, the Board of Commissioners, the Board of Directors and Executive Officers and subsidiaries based on arm's length principle. A more detailed explanation about transaction fairness, the reasons for transactions, the Bank's policy related to its review mechanism for transactions and related regulatory compliance is described in Notes 44 of the Bank's financial statements presented in this Annual Report.

INFORMATION ON INVESTMENTS, EXPANSIONS, DIVESTMENTS, MERGERS/CONSOLIDATIONS, ACQUISITIONS OR DEBTS/CAPITAL RESTRUCTURING

In 2021, the Bank did not undertake any material transactions associated with investments, expansions, divestments, mergers/consolidations, acquisitions or debt/capital restructuring activities other than described below.

In 2019, PT OCBC NISP Ventura (“ONV”) was established based on Deed of Establishment No.37 dated 15 July 2019 made before Ashoya Ratam, a Notary in Jakarta. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-0119077.AH.01.11 dated 24 July 2019. The establishment of ONV was intended to support the Bank's activities.

The Bank's capital investment considered the requirements stipulated in relevant provisions and the arm's length

transaksi yang berlaku. Penyertaan modal Bank atas ONV telah mendapatkan persetujuan dari OJK melalui surat No. SR-70/PB.32/2019 tanggal 13 Mei 2019. Persentase kepemilikan Bank pada tanggal pendirian entitas anak adalah 99,9% atau setara dengan Rp99,9 miliar. ONV telah mendapatkan izin operasional dari OJK sesuai Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No.1/KDK.05/2020 tertanggal 3 Januari 2020.

Pada tanggal 6 Juli 2021, Bank telah melakukan penyertaan modal lanjutan kepada ONV yang telah mendapatkan persetujuan dari OJK melalui surat No. S-75/PB.32/2021 tanggal 16 Juni 2021 sebesar Rp 49,95 miliar, sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT OCBC NISP Ventura No.04 tanggal 6 Juli 2021 yang telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-0119749.AH.01.11 tahun 2021 tanggal 7 Juli 2021. Akta tersebut dibuat di hadapan Notaris Citra Buana Tungga, S.H., M.Kn. di Tangerang.

Bank telah menyampaikan laporan informasi penyertaan modal yang disebutkan diatas kepada OJK. Per 31 Desember 2021, total aset ONV tercatat sebesar Rp200,0 miliar.

LAPORAN REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Pada tahun 2021 tidak terdapat realisasi penggunaan dana hasil penawaran Umum yang wajib dilaporkan Bank.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERDAMPAK MATERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Bank telah menyusun laporan keuangan untuk tanggal-tanggal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, yang terdapat di dalam Laporan Tahunan. Tidak terdapat perubahan Undang-Undang, Peraturan Bank Indonesia ataupun Peraturan OJK di tahun 2021 yang berdampak material terhadap kinerja ataupun posisi keuangan Bank selain yang telah dijelaskan dalam laporan keuangan tersebut.

INFORMASI KEUANGAN YANG TELAH DILAPORKAN YANG MENGANDUNG KEJADIAN YANG SIFATNYA LUAR BIASA ATAU JARANG TERJADI

Pada tahun 2021, tidak ada informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa atau jarang terjadi.

JUMLAH DAN KUALITAS ASET PRODUKTIF SERTA CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN)

Informasi di atas berdasarkan pengelompokan instrumen Keuangan, penyediaan dana kepada pihak terkait, pinjaman kepada debitur UMKM, debitur yang membutuhkan perhatian khusus, dan penyisihan penghapusan aset yang wajib dibentuk, dapat dilihat pada laporan keuangan Bank untuk tanggal-tanggal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 serta situs web Bank (www.ocbcnisp.com) bagian Hubungan Investor.

principle. OJK, through letter No. SR-70/PB.32/2019 dated 13 May 2019, approved the Bank's capital investment in ONV. The Bank's ownership on establishment date was 99.9% or equivalent to Rp99.9 billion. ONV has obtained an operating license from OJK based on OJK Commissioners Decision Letter No.1/KDK.05/2020 dated 3 January 2020.

On 6 July 2021, the Bank increased its capital investment in ONV by Rp49.95 billion, based on Deed of Resolutions of PT OCBC NISP Ventura Shareholders No.04 dated 6 July 2021 approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-0119749.AH.01.11 dated 7 July 2021. The transaction had obtained approval from OJK through letter No. S-75/PB.32/2021 dated 16 June 2021. The deed was made before Notary Citra Buana Tungga, S.H., M.Kn. in Tangerang.

The Bank has submitted the information of capital participation report to OJK. As of 31 December 2021, ONV's total assets was Rp200.0 billion.

REPORT ON THE USE OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERINGS

In 2021, there was no realization of the use of proceeds from public offerings that needed reporting.

CHANGES IN LAWS AND REGULATIONS IMPACTING FINANCIAL PERFORMANCE

The Bank has prepared financial statements for the periods ended 31 December 2021 and 2020, which are presented in this Annual Report. There were no changes in Laws, Bank Indonesia Regulations, or OJK Regulations in 2021 that made material impacts on the performance or financial position of the Bank other than those described in the financial statements.

REPORTED FINANCIAL INFORMATION PERTAINING TO EXTRAORDINARY EVENTS

In 2021, there were no extraordinary or rare events that needed reporting.

PRODUCTIVE ASSETS AMOUNT AND QUALITY AS WELL AS ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES

The above information by financial instrument classification, provision of funds to related parties, loans to MSMEs, debtors requiring special attention and allowance for impairment losses are presented in the Bank's financial statements for the periods ended 31 December 2021 and 2020. They are also available in the Investor Relations section on the Bank's website (www.ocbcnisp.com).

INFORMASI DAN/ATAU FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat peristiwa material yang terjadi setelah tanggal Laporan Akuntan 27 Januari 2022.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG BERDAMPAK MATERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Bank telah menyusun laporan keuangan untuk tanggal-tanggal yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, yang terdapat di dalam Laporan Tahunan. Tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi yang berdampak material terhadap kinerja keuangan Bank selain yang telah dijelaskan dalam laporan keuangan tersebut.

SUKU BUNGA DASAR KREDIT (SBDK)

Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia wajib untuk melaporkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dalam Rupiah. Perhitungan SBDK merupakan hasil perhitungan dari 3 komponen yaitu: (1) Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK); (2) Biaya *overhead* yang dikeluarkan Bank dalam proses pemberian kredit; dan (3) Marjin Keuntungan (*profit margin*) yang ditetapkan untuk aktivitas perkreditan. Dalam perhitungan SBDK, Bank belum memperhitungkan komponen premi risiko individual nasabah Bank, SBDK merupakan suku bunga terendah yang digunakan sebagai dasar bagi Bank dalam penentuan suku bunga kredit yang dikenakan kepada nasabah Bank.

Perhitungan SBDK dalam Rupiah dilaporkan oleh Bank kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan untuk 3 jenis kredit yaitu: (1) kredit korporasi; (2) kredit retail; dan (3) kredit konsumsi (KPR dan Non KPR). Untuk kredit konsumsi non KPR tidak termasuk penyediaan dana melalui kartu kredit dan kredit tanpa agunan. Penggolongan jenis kredit tersebut didasarkan pada kriteria yang ditetapkan oleh internal Bank. SBDK tersebut dihitung secara per tahun dalam bentuk persentase (%). Berikut adalah Suku bunga Dasar Kredit (SBDK) yang telah dihitung dan dipublikasikan pada akhir Desember 2020 dan 2021:

Keterangan	2020	2021	Description
Kredit Korporasi	9.75%	8.75%	Corporate Loans
Kredit Ritel	10.00%	9.25%	Retail Loans
Kredit Konsumsi			Consumer Loans
· KPR	9.75%	8.25%	Mortgage
· Non KPR	10.75%	9.8%	Non-Mortgage

TARGET DAN REALISASI TAHUN 2021

Kinerja keuangan tahun 2021 menunjukkan bahwa Bank tetap berhasil mencatatkan hasil yang positif secara berkesinambungan di tengah tantangan global dan domestik. Strategi Bank juga berhasil menjaga peringkat Bank tetap berada di 10 besar Bank di Indonesia berdasarkan Total Aset, Kredit yang diberikan dan Dana Pihak Ketiga. Pencapaian ini merupakan hasil dari strategi dan inisiatif yang tepat, serta pelaksanaan yang senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian. Target dan realisasi tahun 2021 dapat dilihat pada halaman 20 bagian Laporan Direksi.

SUBSEQUENT EVENTS

There were no material events subsequent to the Auditor's Report dated 27 January 2022.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES THAT AFFECT FINANCIAL PERFORMANCE

The Bank prepared financial statements for the periods ended 31 December 2021 and 2020, presented in this Annual Report. There were no changes in accounting policies with material impact on the Bank's financial performance other than those described in the financial statements.

PRIME LENDING RATE (PLR)

Conventional Commercial Banks in Indonesia are required to report and publish prime lending rate (PLR) information in Rupiah. Prime lending rate is a sum of three components: (1) Cost of Funds for Loans or HPDK; (2) Overhead costs incurred in the lending process; and (3) Profit margin targeted for lending activities. PLR calculation does not include the individual risk premium of each debtor. PLR is used as the basis to determine the lending rate the Bank will charge customers.

PLR in Rupiah reported to Bank Indonesia and published by the Bank, was calculated for three types of loans, which are: (1) corporate loans; (2) retail loans; and (3) consumer loans (mortgages and non-mortgages). Non-mortgage consumer loans do not include credit cards and unsecured loans. The loans were classified based on criteria determined internally by the Bank. PLR is stated as a per annum percentage (%). PLR calculated and published at the end of December 2020 and 2021 are as follows:

2021 TARGETS AND REALIZATION

The Bank's financial performance in 2021 showed that the Bank could maintain its positive results amid global and domestic challenges. The strategies implemented by the Bank also enabled the Bank to retain its position among the top 10 Indonesian banks based on total assets, loans, and third-party funds. These achievements resulted from the implementation of the right strategies and initiatives while remaining prudent. The targets and realization for FY2021 are presented in the Board of Directors' Report section on page 20.

TARGET TAHUN 2022

Dengan asumsi tercapainya rencana pertumbuhan ekonomi tahun 2022, Bank menargetkan pertumbuhan total aset sekitar 3%-6% pada tahun 2022. Implementasi strategi pertumbuhan Kredit sebagai kontributor terbesar pertumbuhan total aset akan fokus pada peningkatan pendapatan di seluruh segmen usaha dan pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan. Bank akan senantiasa menjaga penyaluran kredit yang dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian, termasuk memperhatikan arahan pertumbuhan kredit dari serta mempertahankan rasio kredit bermasalah (NPL) tidak lebih dari 5% sesuai dengan ketentuan regulator. Pertumbuhan kredit juga senantiasa didukung oleh pertumbuhan DPK, melalui strategi untuk meningkatkan pertumbuhan giro dan tabungan secara berkesinambungan, sehingga *cost of fund* menjadi lebih efisien.

Bank juga akan senantiasa berupaya untuk mempertahankan tingkat profitabilitas yang baik, dimana selain meningkatkan pendapatan bunga bersih juga akan dilakukan upaya untuk meningkatkan kontribusi *fee-based income*, di antaranya dengan meluncurkan berbagai produk, jasa, dan fitur-fitur terkini yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah maupun mengintensifkan bundling produk dan penjualan silang. Bank senantiasa meningkatkan efisiensi dan produktivitas antara lain melalui pengendalian biaya operasional, *process improvement* secara *end-to-end*, serta optimalisasi kinerja jaringan kantor dan ATM.

2022 TARGET

Assuming the economy grows as planned in 2022, the Bank has targeted a 3%-6% growth of total assets in 2022. The growth strategy for loans, the largest contributor to asset growth, will focus on revenue improvement in all business segments and sustainable business growth. The Bank will continue to implement the prudential principle in its lending business, taking into account the OJK loan growth direction while also maintaining its non-performing loan ratio below the maximum 5% set by the regulator. Loan growth will be supported by the growth in third-party funds, which is expected to be achieved by implementing strategies to sustainably increase current and savings accounts for a more efficient cost of funds.

The Bank will also target to maintain a good profitability level by boosting net interest income and fee-based income through efforts such as launching state-of-the-art products, services and features tailored to customers' needs and intensifying product bundling and cross-selling. The Bank will continue improving efficiencies and productivity through control of operating costs, end-end process improvements, and optimizing the performance of the Bank's office and ATM network.

Keterangan	Target 2022	Description
Pertumbuhan Aset	Pada Kisaran Circa 3-6%	Asset Growth
Pertumbuhan Pinjaman yang Diberikan	Pada Kisaran Circa 8-11%	Loans Growth
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	Pada Kisaran Circa 1-4%	Third Party Funds Growth
Imbal Hasil Aset (ROA)	Pada Kisaran Circa 1.5-1.6%	Return on Assets (ROA)
Pendapatan (Marjin Bunga Bersih - NIM)	Pada Kisaran Circa 3.4-3.6%	Revenue (Net Interest Margin - NIM)
Struktur Modal (Rasio Kecukupan Modal - CAR)	Pada Kisaran Circa 21.0%	Capital Structure (Capital Adequacy Ratio - CAR)
Kebijakan Dividen	Berdasarkan hasil keputusan RUPST Based on AGMS resolutions	Dividend Policy

PROSPEK USAHA DAN PRIORITAS STRATEGIS TAHUN 2022

Prospek Perekonomian Indonesia Tahun 2022

Sejalan dengan prospek membaiknya ekonomi global, pemulihan perekonomian Indonesia di tahun 2022 diperkirakan akan lebih kuat dengan pertumbuhan sebesar 5,2%.

Pemerintah Indonesia telah menjalankan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sejak awal 2021 dalam rangka mengurangi dampak COVID-19 terhadap perekonomian. Tahun 2021 diharapkan menjadi awal pemulihan ekonomi nasional, namun dengan munculnya varian baru pada semester kedua tahun 2021 memberikan ketidakpastian. Dinamika COVID-19 memiliki potensi untuk menghambat proses pemulihan perekonomian.

BUSINESS PROSPECTS AND STRATEGIC PRIORITIES FOR 2022

Indonesian Economic Prospects For 2022

In line with the prospect that the global economy will improve, Indonesia's economic recovery in 2022 is predicted to be stronger, with the economy growing at 5.2%.

The Indonesian government had been implementing the National Economic Recovery (PEN) program since early 2021 in order to reduce the impact of COVID-19 on the economy. With the emergence of a new COVID-19 variant in the second half of 2021, the national economic recovery that was expected to begin in 2021 had become uncertain. The dynamics of the COVID-19 pandemic have the potential to hinder the process of economic recovery.

Hal ini diperkirakan masih berlanjut pada tahun 2022 dimana Pemerintah harus mengantisipasi perkembangan pandemi COVID-19. Keberhasilan penanganan COVID-19, pemulihan konsumsi masyarakat, dan implementasi reformasi struktural, dan prospek pertumbuhan ekonomi global memiliki peran penting dalam kelanjutan pemulihan ekonomi di tahun 2022.

Adapun prioritas Pemerintah pada tahun 2022 berpusat pada program Kesehatan, Perlindungan Sosial, Pendidikan, Pembangunan Infrastruktur, Optimalisasi Teknologi Informasi dan Komunikasi, Ketahanan Pangan, dan Pariwisata untuk mendukung akselerasi pemulihan ekonomi dan meningkatkan nilai-nilai tambah sektor industri.

Prospek Industri Perbankan Tahun 2022

Meski pandemi COVID-19 masih berlanjut namun kondisi stabilitas sistem keuangan mulai membaik seiring dengan pulihnya mobilitas masyarakat dan pengendalian kasus COVID-19 yang efektif pada tahun 2021.

Kredit perbankan pada tahun 2021 kembali meningkat dan tumbuh sebesar 5,2% yoy. Meskipun performa industri perbankan menunjukkan peningkatan pada tahun 2021, namun demikian, fungsi intermediasi dari sektor keuangan masih belum optimal akibat pertumbuhan kredit yang terbatas sejalan dengan permintaan domestik yang belum kuat dan kehati-hatian perbankan akibat berlanjutnya pandemi COVID-19.

Seiring dengan proyeksi perekonomian Indonesia yang sejalan dengan ekspektasi pemulihan ekonomi global, maka diperkirakan pertumbuhan ekonomi nasional dapat mencapai 5,2% pada tahun 2022. Pertumbuhan kredit perbankan diharapkan turut membaik pada kisaran 7,5%.

Aspek Pemasaran dan Prioritas Strategis Tahun 2022

Dengan semangat untuk mencapai pertumbuhan yang baik dan berkelanjutan, Bank senantiasa menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan, serta menumbuhkan rasa percaya dan keyakinan pelaku pasar. Bank masih melanjutkan penyesuaian *brand line* yaitu “Bank OCBC NISP – *With You*”, untuk menjadi lebih dari sekedar *tagline*, merupakan komitmen Bank untuk senantiasa berdampingan dengan nasabah serta menjadi rekan yang dapat diandalkan. Lebih lanjut, di tengah beragam tantangan yang saat ini, Bank melanjutkan gerakan #MelajuJauh yang mengajak masyarakat Indonesia untuk terus bergerak maju, mengubah tantangan menjadi peluang dan terus bertransformasi.

This situation is expected to continue in 2022 when the government must anticipate the continuing developments of the COVID-19 pandemic. The successful handling of COVID-19, the improving public consumption, the implementation of structural reforms, and the prospects for global economic growth are essential for the economy to continue progressing in 2022.

The Government's priorities for 2022 are centered on Health, Social Protection, Education, Infrastructure Development, Optimization of Information and Communication Technologies, Food Security, and Tourism programs to support the acceleration of economic recovery and increase added value in the industrial sector.

Banking Industry Prospects in 2022

Despite the ongoing COVID-19 pandemic, the stability of the financial system has started to improve along with an increase in people's mobility and the effective handling of COVID-19 cases in 2021.

Banking loans continued to increase in 2021 and recorded growth of 5.2% yoy. Although the performance of the banking industry improved in 2021, the intermediary function of the financial sector was still less than optimal because of limited loan growth, which was in line with weak domestic demand and the prudent practices applied by banks that were influenced by the ongoing COVID-19 pandemic.

As the global economy is expected to recover, Indonesia's national economic growth is predicted to reach 5.2% in 2022. Banking loan growth is also expected to improve by around 7.5%.

Marketing Aspects and Strategic Priorities for 2022

In the spirit of achieving proper and sustainable growth, the Bank constantly applies good corporate governance principles, creates added value for all stakeholders, and builds trust and market confidence. Going forward, the Bank will continue to make refinements to the “Bank OCBC NISP – *With You*” brand line, making it more than just a tagline but also a commitment by the Bank to stand by its customers and become a reliable partner. Furthermore, the Bank will continue the #GoFarBeyond movement amid various challenges, inviting Indonesians to keep moving forward, turn challenges into opportunities, and keep transforming.

Pada tahun 2022, langkah-langkah strategis yang akan ditempuh Bank untuk mencapai visi dan misi Bank sesuai dengan arah kebijakan ke depan, adalah:

1. Memperkuat model bisnis Bank.
2. Melanjutkan transformasi.
3. Terus meningkatkan efektivitas *tiga lini pertahanan*.
4. Semakin memperkuat brand OCBC NISP.
5. Mengoptimalkan sinergi dengan Grup OCBC Bank.

The Bank will implement the following strategic steps in 2022 to achieve its vision and mission according to future policy direction:

1. Strengthening business model
2. Sustaining transformation process
3. Improving the effectiveness of three lines of defence
4. Strengthening the OCBC NISP branding
5. Optimizing synergy with the OCBC Bank Group

Laporan Pelaksanaan Tata Kelola

Corporate Governance Implementation Report



#MelajuJauh

dengan Tata Kelola yang Baik

#GoFarBeyond with Good Governance

Bank menjalankan tata kelola yang baik secara dinamis dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan operasional serta standar dan praktik terbaik. Komitmen penerapan GCG selama ini dapat menjaga kepercayaan seluruh pemangku kepentingan Bank dan membangun reputasi serta kredibilitas *brand image* yang positif

The Bank sees the importance of having a dynamic good corporate governance that evolves as operational needs and best practices change over time. Our strong GCG commitment has contributed to building the trust of our shareholders, our reputation, credibility, and positive brand image

PEDOMAN TATA KELOLA

Bank memiliki Pedoman Penerapan Tata Kelola yang memuat (1) Sistem tata kelola, (2) Peran dan Tanggung jawab masing-masing Organ Perusahaan, serta (3) Pemantauan dan Pelaporan.

Bank menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank, dan di seluruh tingkatan organisasi. Penilaian dan evaluasi serta pengembangan penerapan tata kelola terus dilaksanakan untuk melindungi kepentingan dan harapan para pemangku kepentingan.

Struktur dan Infrastruktur Tata Kelola [102-18]

- Struktur Tata Kelola terdiri dari Organ Perusahaan: Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, dan Unit Independen: Fungsi Kepatuhan, Fungsi Audit Intern dan Ekstern, Fungsi Manajemen Risiko serta Fungsi Sekretaris Perusahaan.
- Infrastruktur Tata Kelola merupakan kebijakan Bank dalam rangka melakukan usaha, meliputi (a) Rencana Jangka Panjang, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan; (b) Kebijakan Usaha; (c) Kebijakan Pengawasan.

Penilaian Penerapan Tata Kelola

Penilaian penerapan tata kelola dilakukan secara mandiri dan oleh pihak ekstern.

- Penilaian mandiri merujuk pada Peraturan OJK (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, dilakukan untuk semester I dan II 2021 dengan hasil Peringkat 1 (satu) atau Sangat Baik. Selain itu, dilakukan juga penilaian mandiri atas penerapan Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang mengacu pada POJK No. 21/POJK.04/2015 dengan rincian seperti disajikan pada halaman 142-146.
- Penilaian oleh pihak ekstern dilakukan antara lain oleh Badan Pemeringkat Domestik yang ditunjuk oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS).

RENCANA TINDAK

Penerapan Tata Kelola Bank secara umum sangat baik, tercermin dari pemenuhan yang memadai dalam menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola. Walaupun terdapat beberapa kelemahan yang teridentifikasi pada aspek Tata Kelola, namun hal tersebut tidak signifikan dan Bank dapat menyelesaikan dan melaksanakan tindak lanjut dengan baik.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

LANDASAN HUKUM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dilaksanakan sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dan POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

GOVERNANCE POLICY

The Bank has Guidelines of Corporate Governance Implementation which contains (1) The governance system, (2) Roles and Responsibilities of each of the Company's Organs, as well as (3) Monitoring and reporting.

The Bank applies the principles of Good Corporate Governance (GCG) in every business activity and at all levels of organization. Governance implementation as well as assessment and evaluation are continually carried out to protect the interests and expectations of stakeholders.

Governance Structure and Infrastructure [102-18]

- Governance Structure consists of the Company Organs: the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, Board of Directors, and Committees of the Board of Commissioners and Independent Units (Compliance Function, Internal and External Audit Functions, Risk Management, and Corporate Secretary Function).
- Governance Infrastructure is the Bank's policies in conducting business, including (a) Corporate Plan, Work and Budget Plan; (b) Business Policy; (c) Supervisory Policy.

Governance Implementation Assessment

Governance implementation assessment is conducted through self-assessment and by external parties.

- The self-assessment was referring to OJK Regulation (POJK) No. 55/POJK.03/2016 concerning the Governance Implementation for Commercial Banks, conducted for the first and second semester 2021 resulted in the First Rating or Very Good. In addition, governance self-assessment was also conducted by referring to POJK No. 21/POJK.04/2015 on the Governance Guidelines for Public Companies with details on page 142-146.
- The external assessments was performed by, among others, the Domestic Rating Body appointed by the OJK based on ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS).

ACTION PLAN

The Bank's Corporate Governance implementation is generally very good, as reflected in adequate compliance of Governance principles implementation. Although there were several identified weaknesses in the aspect of Governance, they were insignificant and the Bank can resolve and carry out a proper follow-up.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

LEGAL BASIS

The General Meeting of Shareholders (GMS) is conducted in accordance with the Bank's Articles of Association and POJK No. 15/POJK.04/2020 concerning the Planning and Implementation of General Meetings of Shareholders for Public Companies.

MEKANISME PENYELENGGARAAN RUPST TAHUNAN (RUPST) 2021

Bank telah menyelenggarakan RUPST pada tanggal 6 April 2021 di Kantor Pusat Bank OCBC NISP, OCBC NISP Tower, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta Selatan.

Ketentuan kuorum, mekanisme pengambilan keputusan rapat dan pemungutan suara tercantum dalam Tata Tertib RUPST dan dapat diakses pada situs web Bank di www.ocbcnisp.com.

Penyelenggaraan RUPST 2021

Tanggal Date	Keterangan Description
11 Februari February 2021	Pemberitahuan Mata Acara RUPST kepada OJK melalui laporan elektronik. Notification of AGMS Agenda to OJK through electronic reporting.
19 Februari February 2021	Pengumuman melalui situs web Bursa Efek Indonesia (BEI), Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dan situs web Bank www.ocbcnisp.com . Announcement in website of Indonesia Stock Exchange (IDX), Indonesian Central Securities Depository (KSEI), and the Bank's website www.ocbcnisp.com .
8 Maret March 2021	Pemanggilan melalui iklan di media cetak harian Bisnis Indonesia, situs web BEI, KSEI, dan situs web Bank www.ocbcnisp.com . Invitation through printed media advertisement in Bisnis Indonesia, website of IDX, KSEI, and the Bank's website www.ocbcnisp.com .
6 April 2021	Pelaksanaan RUPST pada pukul 10.10 – 10.54 WIB, bertempat di OCBC NISP Tower Lt. 23, Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta Selatan. AGMS Implementation at 10.10 – 10.54 a.m., located in OCBC NISP Tower 23rd Fl., Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, South Jakarta.
7 April 2021	Ringkasan Risalah RUPST diumumkan melalui situs web BEI, KSEI, dan situs web Bank www.ocbcnisp.com . Summary of AGMS Minutes announced in website of IDX, KSEI, and the Bank's website www.ocbcnisp.com .

Keputusan dan Realisasi Hasil RUPST 2021

Hasil pengambilan keputusan dan seluruh keputusan RUPST dapat dilihat di situs web Bank www.ocbcnisp.com.

Semua Keputusan RUPST 2021 berikut ini telah terealisasi:

Mata Acara 1

- Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Direksi dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2020.
- Persetujuan pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan tahun buku 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers yang dinyatakan dalam laporannya tertanggal 26 Januari 2021 dengan opini tanpa modifikasi.

Dengan demikian memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquitted et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan selama tahun buku 2020, yang tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan tahun buku 2020, kecuali untuk tindak pidana.

MECHANISM OF 2021 ANNUAL GMS (AGMS) IMPLEMENTATION

The Bank held AGMS on 6 April 2021 at the Bank's Head Office, OCBC NISP Tower, Prof. Dr. Satrio Street Kav. 25, South Jakarta.

Quorum stipulations, mechanism for decision making and voting of the meeting are stated in the AGMS' Rule of Conduct and can be accessed at the Bank's website: www.ocbcnisp.com.

2021 AGMS Implementation

Resolution and Realization of 2021 AGMS

The result and all resolutions of the AGMS can be seen on the Bank's website www.ocbcnisp.com.

The following 2021 AGMS resolutions have been realized:

Agenda 1

- Approval of the Company's Annual Report including the Report of the Board of Directors and the Supervision Report of the Board of Commissioners for the financial year 2020.
- Approval of the Company's Consolidated Financial Statements for the financial year 2020 audited by Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan Public Accounting Firm, member of PricewaterhouseCoopers global network as set forth in its report dated 26 January 2021 with an unmodified opinion.

Therefore, the Company's member of the Board of Directors and the Board of Commissioners, were hereby granted a released and discharged of liability (*acquitted et de charge*) on their respective management and supervisory actions during financial year 2020, to the extent such actions were reflected in the Company's Annual Report and Consolidated Financial Statements for financial year 2020, except for criminal acts.

Mata Acara 2

Persetujuan penggunaan Laba Bersih Perseroan tahun buku 2020 sebesar Rp2.101.669.966.344,- setelah dikurangi cadangan umum sebesar Rp100.000.000,- sepenuhnya untuk memperkuat posisi permodalan Perseroan dan tidak dibagikan sebagai dividen.

Mata Acara 3

Persetujuan pembelian kembali saham Perseroan telah terlaksana pada tanggal 8 Juli 2021 dan telah dilaporkan kepada OJK melalui surat tanggal 12 Juli 2021, sedangkan pengalihannya dilaporkan pada tanggal 27 Juli 2021.

Mata Acara 4

Persetujuan pengkinian Rencana Aksi serta memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan tindakan yang diperlukan sehubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan Rencana Aksi dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.

Mata Acara 5

Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka menyesuaikan ketentuan dengan POJK No. 14/POJK.04/2019, POJK No. 15/POJK.04/2020, dan POJK No. 16/POJK.04/2020, yaitu perubahan pada Pasal 4, Pasal 10, Pasal 11, Pasal 12, Pasal 13, dan Pasal 14, serta menyusun kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 4 tanggal 6 April 2021.

Mata Acara 6

Persetujuan perubahan Susunan Pengurus Perseroan yaitu:

1. Pengangkatan Helen Wong sebagai Komisaris telah mendapatkan persetujuan OJK dan efektif tanggal 2 Juli 2021 serta telah dinyatakan dalam Akta Notaris tersendiri, telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum tanggal 21 Juli 2021.
2. Pengangkatan kembali Martin Widjaja sebagai Direktur telah dinyatakan dalam Akta Notaris tersendiri dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan tanggal 4 Mei 2021.

Susunan lengkap Dewan Komisaris dan Direksi tersedia pada situs web Bank www.ocbcnisp.com.

Mata Acara 7

Persetujuan pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit untuk menunjuk Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2021. Berdasarkan rekomendasi Komite Audit dan ketentuan perundangan yang berlaku, Dewan Komisaris telah menunjuk AP Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA dan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan sebagai AP dan KAP untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2021 sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 4 Juni 2021.

Agenda 2

Approval of the Company's Net Profit of financial year 2020, in the amount of Rp2,101,669,966,344,- after deducting the general reserves in the amount of Rp100,000,000,- entirely to be used to strengthen the Company's capital position and not distributed as dividends.

Agenda 3

Approval of the buyback of Company shares was realized on 8 July 2021 and was reported to OJK via letter dated 12 July 2021, for the distribution was reported on 27 July 2021.

Agenda 4

Approval of the updated Recovery Plan, and granted the authority to the Company's Board of Directors to take necessary Recovery in relation with the Recovery Plan by obtaining the prior approval of the Board of Commissioners.

Agenda 5

Approval of the amendment of certain provisions of the Company's Articles of Association in order to adjust the provisions of POJK No. 14/POJK.04/2019, POJK No. 15/POJK.04/2020, and POJK No. 16/POJK.04/2020, namely the amendment to the Article 4, Article 10, Article 11, Article 12, Article 13, and Article 14, as well as restated and rewritten the Articles of Association as contained the Deed No. 4 dated 6 April 2021.

Agenda 6

Approval on the changes in the Company's Management, namely:

1. The appointment of Helen Wong as Commissioner which has been approved by OJK and with effect from 2 July 2021 as has been stated in a separate Notarial Deed, has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration system dated 21 July 2021.
2. The reappointment of Martin Widjaja as Director which has been stated in a separate Notarial Deed and was registered in Company Registry dated 4 May 2021.

The complete composition of the Board of Commissioners and Board of Directors are available at the Bank's website www.ocbcnisp.com.

Agenda 7

Approval of the delegation of authority to the Board of Commissioners based on the recommendations from the Audit Committee to appoint public accountant (AP) and public accounting firm to audit the Company's financial statements for the Financial Year of 2021. Based on the recommendations from the Audit Committee and the prevailing laws and regulations, the Board of Commissioners has appointed Public Accountant Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA and Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners as the Public Accountant and Public Accounting Firm to audit the Company's financial statements for Financial Year 2021 as contained in the Board of Commissioners Decree dated 4 June 2021.

Pernyataan Terkait Keputusan RUPS 2021 yang Belum Terealisasi

Seluruh Keputusan RUPS 2021 telah terealisasi dan tidak ada yang tidak terealisasi.

PENYELENGGARAAN RUPS TAHUN 2020

Keputusan RUPST 2 April 2020 telah disampaikan secara lengkap pada Laporan Tahunan 2020 dan pada Ringkasan Risalah RUPST 2020 yang tersedia pada situs web Bank www.ocbcnisp.com.

Seluruh Hasil RUPST 2 April 2020 telah terealisasi sebagaimana tercantum dalam Laporan Tahunan Perseroan tahun 2020 dan tercantum dalam situs web Bank www.ocbcnisp.com.

Pernyataan Terkait Keputusan RUPS 2020 yang Belum Terealisasi

Seluruh Keputusan RUPS 2020 telah terealisasi dan tidak ada yang tidak terealisasi.

DEWAN KOMISARIS

DASAR HUKUM

Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS dan bertanggung jawab terhadap terlaksananya tugas Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam Anggaran Dasar Bank dan ketentuan perundangan yang berlaku.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA

Pedoman dan Tata Tertib Kerja bagi Dewan Komisaris dapat diakses pada situs web Bank www.ocbcnisp.com

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya tata kelola yang baik di lingkungan Bank dan melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab Presiden Komisaris

Selain menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai Komisaris, Presiden Komisaris juga memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Mengoordinasikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
2. Menyampaikan laporan pengawasan Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan RUPST.
3. Memastikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Memastikan bahwa keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris dilakukan secara efektif.

KRITERIA KOMISARIS

Kriteria anggota Dewan Komisaris antara lain:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
2. Cakap melakukan perbuatan hukum.

Statement Concerning Unrealized 2021 GMS Resolutions

All 2021 GMS resolutions have been realized and there were no resolutions that had not been realized.

THE IMPLEMENTATION OF 2020 GMS

The resolutions of the AGMS dated April 2th, 2020, have been fully delivered in the 2020 Annual Report and in the summary of the 2020 AGMS available at the Bank's website www.ocbcnisp.com.

The result and resolutions of AGMS dated 2 April 2020 had been fully implemented as stated in the Bank's 2020 Annual Report and can be accessed on the Bank's website www.ocbcnisp.com.

Statement Concerning Unrealized 2020 GMS Resolutions

All GMS resolutions have been realized and there were no resolutions that had not been realized.

BOARD OF COMMISSIONERS

LEGAL BASIS

The Board of Commissioners is appointed by GMS and responsible to ensure the implementation of its duties in accordance with the Articles of Association and applicable laws and regulations.

BOARD OF COMMISSIONERS' CHARTER

The Board of Commissioners Charter can be accessed on the Bank's website www.ocbcnisp.com.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Board of Commissioners shall ensure the implementation of GCG within the Bank, oversee the Board of Directors in discharging their duties and responsibilities and provide advice to the Board of Directors.

Duties and Responsibilities of the President Commissioner

Other than carrying out his duties and responsibilities as Commissioner, the President Commissioner has also the following duties and responsibilities:

1. Coordinating the implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners.
2. Presenting the Board of Commissioners' oversight report for approval by the AGMS.
3. Ensuring the implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners with due observance to the prevailing rules.
4. Ensuring effective decision making in the meeting of the Board of Commissioners.

Commissioner Selection Criteria

The criteria for the Board of Commissioners' members are:

1. Having good character, morals and integrity.
2. Capable in carrying out legal actions.

3. Memiliki rekam jejak yang baik dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat.
4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
5. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan.

3. Having a good track record within 5 (five) years prior to appointment and during tenure.
4. Having a commitment to comply with laws and regulations.
5. Having the knowledge and/or expertise in the required fields.

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS [102-22]

BOARD OF COMMISSIONERS COMPOSITION [102-22]

Komposisi Komisaris Independen Composition of Independent Commissioners	Jumlah Komisaris Total Commissioners	Jumlah Komisaris Perempuan Total Female Commissioners	Komisaris Warga Negara Indonesia Commissioners with Indonesian Citizenship
62.5%	8 orang persons	2 orang persons	62.5%

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN

Komposisi Dewan Komisaris Bank telah mencerminkan keberagaman anggotanya dalam hal kewarganegaraan, usia, pendidikan, pengalaman kerja, dan gender. Rincian kualifikasi Dewan Komisaris disajikan pada Profil Dewan Komisaris di halaman 45-51.

DIVERSITY POLICY

The Board of Commissioners' composition has reflected the diversity of its members in terms of nationality, age, education, work experience, and gender. Details of the Board of Commissioners' qualifications are presented in the Board of Commissioners profile on page 45-51.

RAPAT

Sesuai Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris Bank, Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan rapat bersama Direksi paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Dewan Komisaris wajib menghadiri setidaknya 2 (dua) rapat, baik secara fisik atau melalui *video conference/conference call*.

MEETINGS

In accordance with the Bank's Board of Commissioners Charter, the Board of Commissioners Meetings are held at least once every 2 (two) months, and joint meetings with the Board of Directors at least once every 4 (four) months. The Board of Commissioners shall attend at least 2 (two) meetings, either physically or via video conference/conference call.

Hasil rapat dituangkan dalam risalah rapat, ditandatangani oleh anggota Dewan Komisaris (dan Direksi) yang hadir dan disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris (dan Direksi). Perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.

The meeting results are stated in the meeting minutes and signed by the Board of Commissioners' members (and the Board of Directors) attending the meeting and distributed to all members of the Board of Commissioners (and the Board of Directors). The dissenting opinion that occurred in the meeting shall be clearly stated in the minutes of meeting including the reasons for such disagreement.

Jumlah & Tingkat Kehadiran Rapat

Sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris melaksanakan 7 (tujuh) kali rapat dengan tingkat kehadiran 100%.

Total Meetings and Attendance Rate

The Board of Commissioners held 7 (seven) meetings during 2021 with attendance level of 100%.

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Sepanjang tahun 2021, telah diadakan sebanyak 3 (tiga) kali rapat gabungan dengan tingkat kehadiran 100%.

Joint Meetings of Board of Commissioners and Board of Directors

3 (three) joint meetings were held during 2021 with attendance rate of 100%.

Rekomendasi Dewan Komisaris

Selama tahun 2021, Dewan Komisaris telah memberikan rekomendasi kepada Direksi, antara lain atas hal-hal berikut:

Board of Commissioners Recommendations

During 2021, the Board of Commissioners has provided recommendations to the Board of Directors on the following matters:

1. Rencana Bisnis Bank dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2022
2. Review Dokumen dan Kebijakan *Recovery Plan*
3. Laporan Tahunan 2020
4. *Corporate Plan*
5. *Operating Plan*
6. *Digital Strategy*

1. The Bank Business Plan and Sustainable Finance Action Plan 2022
2. Review on Recovery Plan Document and Policy
3. 2020 Annual Report
4. Corporate Plan
5. Operating Plan
6. Digital Strategy.

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Prosedur Penilaian

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dilakukan melalui penilaian mandiri dan penilaian oleh Pemegang Saham atas Laporan Pengawasan Dewan Komisaris yang disampaikan dalam RUPS.

Kriteria Penilaian

1. Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan dengan metode *self-assessment* berdasarkan Struktur, Proses, dan Hasil Tata Kelola sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum:
 - Penilaian struktur tata kelola mencakup kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar pelaksanaan prinsip Tata Kelola dapat memberikan hasil yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank.
 - Penilaian efektivitas pelaksanaan prinsip tata kelola yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank.
 - Penilaian hasil tata kelola menilai kualitas hasil yang memenuhi harapan pemangku kepentingan Bank.
2. Penilaian kinerja Dewan Komisaris secara mandiri melalui kuesioner yang mencakup kriteria antara lain Komposisi, Rapat, Pengawasan terhadap Kinerja Perusahaan, Kinerja Direksi, Rencana Suksesi Direksi, Manajemen Risiko dan Kecukupan Pengendalian Internal.

Pihak Yang Melakukan Penilaian

1. Dewan Komisaris melalui penilaian mandiri.
2. Direksi melalui kuesioner dengan memberikan penilaian dan masukan kepada Dewan Komisaris.

PROGRAM ORIENTASI

Bank memiliki program orientasi bagi anggota baru Dewan Komisaris dan pihak independen anggota Komite di bawah Dewan Komisaris dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Bank, serta lingkup pekerjaannya. Pada tahun 2021 telah dilaksanakan program orientasi bagi Komisaris baru, Helen Wong.

PROGRAM PELATIHAN DAN/ATAU PENINGKATAN KOMPETENSI

Untuk meningkatkan kompetensi dan penyesuaian dengan perkembangan dunia usaha, khususnya untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, pada tahun 2021 anggota Dewan Komisaris mengikuti berbagai pelatihan secara daring yang diselenggarakan secara intern maupun ekstern oleh regulator dan institusi lainnya, antara lain di bidang Tata Kelola Perusahaan, Strategi dan Kepemimpinan, Politik dan Ekonomi, Perbankan, Teknologi dan Teknologi Keuangan, Manajemen Risiko, Kepatuhan, Transformasi

BOARD OF COMMISSIONERS PERFORMANCE ASSESSMENT

Assessment Procedures

The performance assessment for the Board of Commissioners is carried out by self-assessment and by Shareholders which assess the Board of Commissioners Oversight Report submitted to the GMS.

Assessment Criteria

1. The performance assessment for the Board of Commissioners is carried out by self-assessment based on Governance Structure, Process, and Outcome inline with OJK Circular No. 13/SEOJK.03/2017 on the Governance Implementation for Commercial Banks:
 - Assessment of the adequacy of the Bank's governance structure and infrastructure, to allow the implementation of GCG principles to produce the outcomes that correspond to the expectations of the Bank's stakeholders.
 - Assessment of the effectiveness on the implementation of GCG principles supported by sufficient Bank's governance structure and infrastructure.
 - Assessment of the quality of the governance outcome that correspond to the expectations of Bank's stakeholders.
2. Self assessment of the Board of Commissioners' performance conducted through questionnaires include the criteria such as Composition, Meetings, Oversight on the Company's Performance, Board of Directors' Performance, Board of Directors Succession Plan, Risk Management and Adequacy of Internal Control.

Assessors

1. The Board of Commissioners through Self-Assessment.
2. The Board of Directors through questionnaires that provide assessment and input to the Board of Commissioners.

ORIENTATION PROGRAM

The Bank has in place the orientation /induction program for new members of the Board of Commissioners and its independent party members of the Committee under the Board, to provide knowledge and understanding of the Bank, as well as the scope of work. The orientation program has been carried out in 2021 for a new Commissioner, Helen Wong.

TRAINING AND/OR COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAMS

Throughout 2021, members of the Board of Commissioners had participated in various online training sessions organized by internal and external (regulators and other institutions) for competency enhancement and to conform with business development, specifically in supporting their duties and responsibilities, among others in the areas of Corporate Governance, Strategy and Leadership, Politics and Economy, Banking, Financial Technology and Technology, Risk Management, Compliance, Digital Transformation,

Digital, Keamanan Siber, Environmental, Social and Governance (ESG), serta Rencana Pemerintah dalam pemulihan COVID-19.

KOMISARIS INDEPENDEN

Kriteria Komisaris Independen

Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, dengan anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Selama menjabat, semua Komisaris Independen telah memenuhi kriteria independen sebagaimana diatur dalam peraturan yang berlaku.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Pada tahun 2021 tidak terdapat pengangkatan Komisaris Independen yang menjabat 2 (dua) periode berturut-turut. Pernyataan independensi Komisaris Independen yang telah menjabat 2 (dua) periode berturut-turut yaitu Jusuf Halim dan Kwan Chiew Choi telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan 2020.

HUBUNGAN AFILIASI

Pramukti Surjaudaja memiliki hubungan keluarga dengan anggota Direksi, yaitu Parwati Surjaudaja. Komisaris yang memiliki hubungan keuangan dan kepengurusan dengan Pemegang Saham Pengendali Bank adalah Pramukti Surjaudaja, Samuel Nag Tsien*), Helen Wong, dan Lai Teck Poh. Komisaris lainnya tidak memiliki hubungan keluarga dan hubungan keuangan dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Pengendali Bank.

*) Samuel Nag Tsien menjabat sebagai Komisaris hingga RUPST tanggal 6 April 2021.

KOMITE-KOMITE DEWAN KOMISARIS

Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko dan Komite Etik dan Perilaku.

Dasar Hukum

Pengangkatan anggota komite dilakukan oleh Direksi sesuai Keputusan Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

KOMITE AUDIT

Profil Anggota

Ketua | Chairman: **Kwan Chiew Choi**
Anggota | Member: **Hardi Juganda**

Profil lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 49-50.
Complete profile can be seen at the Board of Commissioners profiles on page 49-50.

Cyber Security, Environmental, Social and Governance (ESG), as well as Government Plan in the recovery of COVID-19.

INDEPENDENT COMMISSIONER

Selection Criteria of an Independent Commissioners Requirements

An Independent Commissioner has no financial, management, shareholding, and/or familial relationship with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and/or controlling shareholders or relationship with the Bank that may influence his/her abilities to act independently.

During tenure, all Independent Commissioners have fulfilled the independency criteria as stipulated in the prevailing regulations.

Independence Statement of Independent Commissioners

In 2021, there is no appointment of Independent Commissioner who has held the position for 2 (two) consecutive periods. The independence statement of Independent Commissioner who has held the position for 2 (two) consecutive periods namely Jusuf Halim and Kwan Chiew Choi has been disclosed in the 2020 Annual Report.

AFFILIATIONS

Pramukti Surjaudaja has a family relationship with a member of the Board of Directors, Parwati Surjaudaja. Pramukti Surjaudaja, Samuel Nag Tsien*), Helen Wong, and Lai Teck Poh are Commissioners who have financial & management relationships with the Bank's Controlling Shareholders. The other Commissioners have neither familial nor financial relationships with members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and the Bank's Controlling Shareholders.

*) Samel Nag Tsien serves as Commissioner until the AGMS 6 April 2021.

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS' COMMITTEES

For effectiveness in performing its duties and responsibilities, the Board of Commissioners established the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, Risk Monitoring Committee, and Ethics and Conduct Committee.

Legal Basis

The Board of Directors appoints the Committees' members following the Board of Commissioners' Decree upon the Remuneration and Nomination Committee's recommendations.

AUDIT COMMITTEE

Member Profiles

Rufina Tinawati Marianto
Anggota (Pihak Independen) | Member (Independent Party)

Warga Negara Indonesia, 62 tahun.
Anggota Komite Audit Bank OCBC NISP sejak 30 Maret 2017.

Riwayat Jabatan

- 1987-2003 Menjabat berbagai posisi di Bank Bali dengan posisi terakhir sebagai General Manager of Large Commercial Banking – Unit Bisnis Jakarta
- 2003-2006: General Manager Commercial Jatabeka di Bank Permata
- 2007-2014: Commercial Business Division Head, Executive VP, Commercial Business Unit, Anggota Komite Kredit Komersial, dan Commercial Sales & Marketing Support Head di Bank OCBC NISP.
- 2016-sekarang: Komisararis Independen PT Bank Mayora. *)

*) rangkap jabatan

Periode Jabatan sebagai anggota Komite Audit RUPST 2 April 2020 – RUPST 2023.

Riwayat Pendidikan: Sarjana Ekonomi Manajemen (1986) dan Sarjana Teknik Arsitektur (1985) dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Pelatihan: Mengikuti berbagai pelatihan di bidang Transformasi Digital, Kepatuhan, dan Perekonomian.

Indonesian Citizen, 62 years old.
Audit Committee Member of Bank OCBC NISP since 30 March 2017.

Work Experience

- 1987-2003: Served in various positions at Bank Bali with last positions as General Manager of Large Commercial Banking – Jakarta Business Unit
- 2003-2006: General Manager of Commercial Jatabeka at Bank Permata
- 2007-2014: Commercial Business Division Head, Executive VP, Commercial Business Unit, Member of the Commercial Credit Committee and Commercial Sales & Marketing Support Head at Bank OCBC NISP.
- 2016-present: Independent Commissioner of PT Bank Mayora. *)

*) concurrent position

Term of office as Audit Committee Member AGMS 2 April 2020 – AGMS 2023.

Education: Bachelor's degree in Economics majoring in Management (1986) and Architecture (1985) from Parahyangan Catholic University, Bandung.

Training: Participated in various training in the field of Digital Transformation, Compliance and Economic.

Angeline Nangoi
Anggota (Pihak Independen) | Member (Independent Party)

Warga Negara Indonesia, 65 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia.
Anggota Komite Audit Bank OCBC NISP sejak 2 April 2020.

Riwayat Jabatan

- 1980-1982: PT Desigras (Engineering Consultant).
- 1982-1993: PT Indonesian Investment International dengan posisi terakhir sebagai Manager and Head of Corporate Finance Division.
- 1993-1995: PT Indovest Bank dengan posisi terakhir sebagai General Manager.
- 1995-1997: PT Bank Bumiraya Utama sebagai General Manager untuk bidang Marketing, Credit Division dan Anggota Komite Kredit.
- 1997-2001: Direktur Kredit PT Bank Global Internasional Tbk.
- 2001-2003: Direktur Kepatuhan PT Bank Societe Generale Indonesia.
- 2003-2010: Direktur Kepatuhan PT Bank OCBC Indonesia.
- 2011-2014: PT Bank OCBC NISP Tbk sebagai Kepala Divisi Kepatuhan dan posisi terakhir sebagai Corporate Secretary.
- 2014-2017: Direktur Kepatuhan PT Bank Commonwealth.
- 2018-Juli 2019: Komisararis Independen PT Bank OKE Indonesia.
- Anggota Komite Pemantau Risiko Bank OCBC NISP sejak 9 April 2019.

Tidak ada Rangkap Jabatan

Periode Jabatan sebagai anggota Komite Audit RUPST 2 April 2020 – RUPST 2023.

Riwayat Pendidikan: Meraih gelar Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Bandung (1980).

Pelatihan: Mengikuti berbagai pelatihan di bidang Tata Kelola, Kepatuhan, Keuangan dan perekonomian, Manajemen Risiko, dan Manajemen Risiko Siber.

Indonesian Citizen, age 65.
Domicile: Jakarta, Indonesia.
Audit Committee Member of Bank OCBC NISP since 2 April 2020.

Work Experience

- 1980-1982: PT Desigras (Engineering Consultant).
- 1982-1993: PT Indonesian Investment International with last position as Manager and Head of Corporate Finance Division.
- 1993-1995: PT Indovest Bank with last position as General Manager.
- 1995-1997: PT Bank Bumiraya Utama as General Manager for Marketing and Credit Division and hold as Credit Committee member.
- 1997-2001: Credit Director of PT Bank Global Internasional Tbk.
- 2001-2003: Compliance Director of PT Bank Societe Generale Indonesia.
- 2003-2010: Compliance Director of PT Bank OCBC Indonesia.
- 2011-2014: PT Bank OCBC NISP Tbk Compliance Division Head and last position as Corporate Secretary.
- 2014-2017: Compliance Director of PT Bank Commonwealth.
- 2018-July 2019: Independent Commissioner of PT Bank OKE Indonesia.
- Member of Risk Monitoring Committee Bank OCBC NISP since 9 April 2019.

No Concurrent Position

Term of office as Audit Committee Member AGMS 2 April 2020 – AGMS 2023.

Education: Bachelor Degree in Industrial Engineering from Bandung Institute of Technology (ITB), Bandung (1980).

Training: Participated in various training in the field of Governance, Compliance, Financial and Economic, Risk Management and Cyber Risk Management.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian

Komite Audit terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen yang merangkap sebagai Ketua, 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai anggota, 1 (satu) orang Pihak Independen sebagai anggota yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi, dan 1 (satu) orang Pihak Independen sebagai anggota yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit

Komite Audit telah memiliki Piagam Komite Audit yang selengkapnya dapat diakses pada situs web Bank www.ocbcnisp.com.

Pernyataan Independensi

Komite Audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, termasuk dalam memberikan pendapat jika terdapat perbedaan pendapat antara Direksi dan Akuntan Publik.

Tugas dan tanggung jawab

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi kualitas dan integritas pelaporan keuangan, sistem pengendalian intern, proses audit intern dan ekstern, tata kelola, serta proses pemantauan kepatuhan terhadap ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Rapat

Komite Audit dapat mengadakan rapat setiap saat, minimal 4 (empat) kali dalam satu tahun. Rapat dapat diselenggarakan jika dihadiri minimal 51% dari jumlah anggota.

Keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal tidak tercapai musyawarah untuk mufakat, maka keputusan sah apabila disetujui oleh mayoritas anggota Komite Audit yang hadir dalam rapat.

Selama tahun 2021, Komite Audit telah menyelenggarakan 20 (dua puluh) kali rapat, dengan:

1. Akuntan Publik: 4 (empat) kali rapat, termasuk 1 (satu) kali rapat tanpa kehadiran Direksi.
2. Direktur Keuangan: 4 (empat) kali rapat.
3. Audit Internal: 6 (enam) kali rapat, termasuk 1 (satu) kali rapat tanpa kehadiran Direksi.
4. Direktur Kepatuhan: 4 (empat) kali rapat.
5. Dewan Komisaris: 2 (dua) kali rapat.

Tingkat Kehadiran

Selama tahun 2021 Komite Audit telah menyelenggarakan 20 (dua puluh) kali rapat dengan tingkat kehadiran 100% kecuali Rufina Tinawati Marianto 90%.

Pelaksanaan Kegiatan

Komite Audit telah melakukan kajian, evaluasi dan pemantauan sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya selama tahun 2021, sebagai berikut:

Structure, Membership, and Expertise

The Audit Committee consists of 1 (one) Independent Commissioner as Chairman, 1 (one) Independent Commissioner as member, 1 (one) Independent Party as member who has expertise in finance or accounting, and 1 (one) Independent Party as member who has expertise in law or banking.

Audit Committee Charter

The Audit Committee has in place the Audit Committee Charter which can be accessed on the Bank's website www.ocbcnisp.com.

Statement of Independence

The Audit Committee acts independently in carrying out its duties and responsibilities, including in providing recommendations in the event of dissenting opinions between the management and independent auditors.

Duties and Responsibilities

The Audit Committee assists the Board of Commissioners in overseeing the quality and integrity of the financial reporting, internal control system, internal and external audit processes, governance, as well as in monitoring compliance with prevailing laws and regulations.

Meetings

The Audit Committee may hold a meeting any time, at least four times in a year. A meeting may be conducted when at least 51% of members are in attendance.

The meeting resolutions shall be based on deliberation for consensus. In the event of disagreement, the decision is made legitimate by the approval of a majority of the members of the Audit Committee attending the meeting.

During 2021, the Audit Committee held 20 (twenty) meetings, with:

1. Public Accountant: 4 (four) meetings, including 1 (one) meeting without the Board of Directors.
2. Finance Director: 4 (four) meetings.
3. Internal Audit: 6 (six) meetings, including 1 (one) meeting without the Board of Directors.
4. Compliance Director: 4 (four) meetings.
5. Board of Commissioners: 2 (two) meetings.

Attendance Rate

During 2021, the Audit Committee held 20 (twenty) meetings with the attendance rate of 100% except for Rufina Tinawati Marianto 90%.

Activities

During 2021, the Audit Committee has conducted reviews, evaluations and monitoring based on its scope of duties and responsibilities, as follows:

Dengan Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan, membahas antara lain:

- Pelaksanaan peraturan dan perundang-undangan serta upaya untuk meningkatkan budaya kepatuhan.
- Perkembangan terkini peraturan dan perundang-undangan dibidang perbankan dan ketentuan lainnya yang relevan serta analisis dampaknya bagi Bank termasuk langkah-langkah penerapannya.
- Implementasi kebijakan, prosedur dan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) serta tindak lanjut atas rekomendasi audit internal.

Dengan Direktur Keuangan, antara lain:

- Melakukan kajian atas sistem akuntansi dan proses pelaporan keuangan.
- Melakukan kajian terhadap tindak lanjut atas temuan audit dan rekomendasi audit intern, akuntan publik, dan otoritas pengawas terkait aspek akuntansi dan pelaporan keuangan.
- Melakukan kajian bahwa Manajemen senantiasa mengikuti perkembangan isu terkini dan perubahan standar akuntansi.
- Melakukan kajian untuk memastikan bahwa isi dan pengungkapan laporan keuangan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dengan Audit Intern, antara lain:

- Melakukan kajian rencana audit berbasis risiko, ruang lingkup dan fokus audit.
- Melakukan kajian atas laporan audit berkala yang disampaikan Audit Intern.
- Melakukan kajian untuk memastikan bahwa terdapat koordinasi dan komunikasi yang efektif antara Audit Intern dengan Akuntan Publik, Otoritas Jasa Keuangan dan Otoritas Pengawas lainnya.
- Melakukan diskusi kecukupan sumber daya, kompetensi, dan terselenggaranya pengembangan dan pelatihan berkelanjutan bagi auditor intern.
- Melakukan rapat dengan Audit Intern tanpa kehadiran Manajemen.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penyusunan rencana audit, ruang lingkup audit, anggaran Audit Intern, Piagam Audit Intern, pemberian remunerasi tahunan Audit Intern, pemilihan pengendali mutu independen ekstern untuk mengkaji ulang kinerja Audit Intern.

Dengan Akuntan Publik, antara lain:

- Melakukan konfirmasi tentang independensi akuntan publik dan kantor akuntan publik, membahas rencana audit, hasil penilaian risiko, strategi audit, ruang lingkup, fokus audit dan respon auditor terhadap risiko utama teridentifikasi.
- Melakukan kajian atas hasil evaluasi auditor dan temuan audit yang signifikan.
- Mengawasi efektivitas penyelenggaraan proses audit ekstern yang independen dan obyektif sesuai standar audit.

With the Compliance Director, to discuss among others:

- Implementation of laws and regulations and efforts to enhance compliance culture.
- Current development of banking laws and regulations and other relevant regulations as well as analysis of its impact on the Bank, including the implementation.
- Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML-CFT) policies, procedures and program as well as follow-up on internal audit recommendations.

With the Finance Director, among others:

- Review the accounting and financial reporting systems.
- Review the follow-up on audit findings and recommendations from internal audit, public accountant, and regulators regarding accounting aspects and financial reporting.
- Review to ensure that Management keeps abreast of current issues and changes to accounting standards.
- Review to ensure appropriate contents and disclosures of financial statements are in accordance with the applicable Financial Accounting Standards in Indonesia.

With Internal Audit, among others:

- Review risk-based audit plans, audit scope and focus.
- Review periodic audit reports submitted by Internal Audit.
- Review to ensure effective coordination and communication between Internal Audit and the Public Accountant, the Financial Services Authority and other Regulators.
- Discuss the adequacy of resources, competencies, including continuous development and training for internal auditors.
- Conduct meetings with Internal Audit without the Management presence.
- Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding audit plan preparation, audit scope, Internal Audit budget, Internal Audit Charter, Internal Audit annual remuneration, selection of external independent quality assurance to review Internal Audit performance.

With the Public Accountant, among others:

- Obtain confirmation on the independence of the public accountant and the public accounting firm, reviewing the audit plan, risk assessment results, audit strategy, audit scope, audit focus and auditor's response to identify key risks.
- Review the results of auditor's evaluation and significant audit findings.
- Monitoring the effectiveness of an independent and objective external audit process according to the auditing standards.

- Melakukan pertemuan dengan Akuntan Publik dalam sesi tersendiri tanpa kehadiran Manajemen.

Dengan Dewan Komisaris antara lain:

- Melaporkan kegiatan triwulanan Komite Audit, menyampaikan hal-hal penting untuk mendapat perhatian Dewan Komisaris dan rekomendasi Komite Audit kepada Dewan Komisaris tentang aspek tata kelola, akuntansi, audit, kepatuhan dan pengendalian intern, serta menyampaikan laporan hasil evaluasi Komite Audit terhadap pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik atas Laporan Keuangan tahun sebelumnya, di samping menyampaikan rekomendasi Komite Audit atas usulan penunjukan Akuntan Publik untuk tahun berjalan.

Selain itu Komite Audit juga melakukan evaluasi mandiri atas kinerja Komite Audit.

- Conducting meeting with the Public Accountant in a separate session without the management.

With the Board of Commissioners, among others:

- Report the quarterly activities of the Audit Committee, key issues for the Board of Commissioners' attention and recommendations by Audit Committee to the Board of Commissioners on governance, accounting, audits, compliance, and internal controls. Report the Audit Committee's evaluation of the audit performance of the Public Accountant for the previous year's Financial Statements, as well as the Audit Committee's recommendation on the appointment of Public Accountant for the current year.

The Audit Committee also performed self-assessment on the performance of the Audit Committee.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Profil Anggota

Ketua | Chairman: **Jusuf Halim**
Anggota | Member:
Helen Wong
Pramukti Surjaudaja
Betti S. Alisjahbana

Profil lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 45-46.
Complete profile can be seen at the Board of Commissioners profiles on page 45-46.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Member Profiles

Julie Anwar Anggota | Member

Warga Negara Indonesia, 47 tahun.
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank OCBC NISP sejak 30 Maret 2017.

Riwayat Jabatan

- 1998-2001: Analis di HSBC Securities Indonesia, Jakarta
- 2001-2004: Associate di Mercer Human Resources Consulting, Jakarta
- 2004-2013: Menjabat berbagai posisi di Citibank N.A. Jakarta.
- 2013-2014: Kepala Human Resources PT Bank QNB Kesawan Tbk.
- Juli 2014-sekarang: Head of Human Capital Bank OCBC NISP.

Tidak ada Rangkap Jabatan

Periode Jabatan sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi RUPST 2 April 2020 – RUPST 2023.

Riwayat Pendidikan: Memperoleh gelar Bachelor Degree di bidang Bisnis dari Universitas Deakin, Victoria, Australia (1998).

Pelatihan: Mengikuti berbagai pelatihan di bidang Sumber Daya Manusia.

Indonesian citizen, 47 years old.
Bank OCBC NISP Remuneration and Nomination Committee member since 30 March 2017.

Work Experience

- 1998-2001: Analyst at HSBC Securities Indonesia, Jakarta
- 2001-2004: Associate at Mercer Human Resources Consulting, Jakarta
- 2004-2013: Served in various positions at Citibank N.A. Jakarta.
- 2013-2014: Head of Human Resources of PT Bank QNB Kesawan Tbk.
- July 2014-present: Head of Human Capital at Bank OCBC NISP Bank.

No Concurrent Position

Term of office as Remuneration and Nomination Committee Member AGMS 2 April 2020 – AGMS 2023.

Education: Bachelor's degree in Business from Deakin University, Victoria, Australia (1998).

Training: Participated in various training in the field of Human Resources.

Struktur, Keanggotaan, dan Keahlian

Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua, 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai anggota, 2 (dua) orang Komisaris sebagai anggota, dan 1 (satu) orang pejabat eksekutif yang membawahi sumber daya manusia.

Structure, Membership, and Expertise

The Remuneration and Nomination Committee comprises of 1 (one) Independent Commissioner as Chairman, 1 (one) Independent Commissioner as member, 2 (two) Commissioners as members, and 1 (one) executive officer with expertise in human capital.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Remunerasi dan Nominasi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang dapat diakses pada situs web Bank www.ocbcnisp.com.

Pernyataan Independensi

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, Komite Remunerasi dan Nominasi bertindak secara independen, profesional, dan mandiri, serta tidak dipengaruhi intervensi dari pihak lain.

Tugas dan tanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi mencakup:

1. Bidang Remunerasi, melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, memastikan kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan melakukan evaluasi secara berkala atas penerapan kebijakan remunerasi.
2. Bidang Nominasi, memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi jabatan, pencalonan, penilaian kinerja, dan program pengembangan kemampuan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Pengawas Syariah, serta anggota Komite di bawah Dewan Komisaris.

Rapat

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan setidaknya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% dari jumlah anggota, termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia atau perwakilan karyawan dan salah satu dari anggota Komite tersebut merupakan Ketua Komite. Keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.

Informasi terperinci mengenai Kebijakan Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi tersedia dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi pada situs web Bank www.ocbcnisp.com.

Selama tahun 2021 Komite Remunerasi dan Nominasi Bank telah menyelenggarakan 3 (tiga) kali rapat dengan tingkat kehadiran 100%.

Pelaksanaan Kegiatan

Sepanjang tahun 2021, Komite Remunerasi dan Nominasi telah menjalankan tugas dan tanggung jawab, antara lain melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait beberapa hal sebagai berikut:

a. Fungsi Remunerasi

Remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Komite di bawah Dewan Komisaris.

Charter

In performing its duties and responsibilities, the Remuneration and Nomination Committee has in place the Charter which can be accessed on the Bank's website www.ocbcnisp.com.

Statement of Independency

In performing its duties and responsibilities, the Remuneration and Nomination Committee acts independently, professionally, and self-sufficiently, free from influence by other parties.

Duties and Responsibilities

The followings are duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee:

1. On Remuneration, the Committee evaluates remuneration policy and submit the evaluation results and recommendations to the Board of Commissioners, ensuring that the remuneration policy is in line with the applicable regulations, and regularly evaluates the implementation of remuneration policy.
2. On Nomination, the Committee provides recommendations to the Board of Commissioners on the composition, nomination, performance assessment, and competency development program for members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and Sharia Supervisory Board, as well as members of Committee under the Board of Commissioners.

Meetings

The Remuneration and Nomination Committee meetings are held at least once every 4 (four) months. Meetings can take place if attended by at least 51% of all members, including an Independent Commissioner and an Executive Officer in charge of human capital or an employee representative, and one of the attending members shall be the Committee Chairman. The meeting resolutions are decided based on deliberations for a consensus.

Further information on the Meeting Policy of the Remuneration and Nomination Committee is available in the Remuneration and Nomination Committee Charter on the Bank's website www.ocbcnisp.com.

During 2021, the Remuneration and Nomination Committee held 3 (three) meetings with the attendance rate of 100%.

Activities

During 2021, the Remuneration and Nomination Committee has performed its duties and responsibilities, including evaluations and providing recommendations to the Board of Commissioners on the following matters:

a. Remuneration Function

Remuneration for the Board of Commissioners, Board of Directors, Sharia Supervisory Board, and Committees of the Board of Commissioners.

1. Remunerasi bagi eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
2. Remunerasi variabel bagi *Material Risk Takers* (MRT).
3. Kebijakan penangguhan pembayaran remunerasi variabel yang ditangguhkan bagi MRT dan pengaturan *malus*.

b. Fungsi Nominasi

1. Usulan penunjukan maupun penunjukan kembali anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah untuk disampaikan kepada dan mendapat persetujuan RUPS.
2. Usulan penunjukan maupun penunjukan kembali anggota Komite di bawah Dewan Komisaris.

Kebijakan Suksesi Direksi

Komite Remunerasi dan Nominasi juga memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi, termasuk kebijakan suksesi Direksi.

Komite bertanggung jawab dalam menentukan kriteria dan mengidentifikasi para calon, mengkaji dan menyetujui nominasi sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dalam melakukan proses tersebut, Komite mempertimbangkan catatan riwayat calon, umur, pengalaman, kemampuan, dan faktor-faktor relevan lainnya.

Remunerasi yang telah dibayarkan kepada Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selama 1 (satu) tahun.

Bank tidak memberikan remunerasi kepada Ketua dan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Profil Anggota

Ketua Chairman	• • Jusuf Halim
Anggota Member	• • Pramukti Surjaudaja
• Lai Teck Poh	• Helen Wong
• Betti S. Alisjahbana	• Kwan Chiew Choi

1. Overall remuneration of all executives and employees for submission to the Board of Directors.
2. Variable remuneration for Material Risk Takers (MRT).
3. Deferred payment policy on variable remuneration for MRT and *malus* provisions.

b. Nomination Function

1. Propose the appointment and re-appointment of Commissioners, Directors, and Sharia Supervisory Board for submission to and approval of the GMS.
2. Propose the appointment and re-appointment of members of the Committees under the Board of Commissioners.

Succession Policy for the Board of Directors

The Remuneration and Nomination Committee also provides recommendations to the Board of Commissioners on the policy and criteria of nomination process, including the Board of Directors succession policy.

The Committee is responsible for establishing the criteria and identifying the candidates, reviewing and approving the nominations in accordance with the established criteria. In its review, the Committee takes into account the track record, age, and capabilities of the candidates, and other relevant factors.

Remuneration for Members of the Remuneration and Nomination Committee Members in 1 (one) year

No remuneration is provided by the Bank to the Chairman and Members of the Remuneration and Nomination Committee.

RISK MONITORING COMMITTEE

Member Profiles

Profil lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 45, 46, 48 dan 50.
Complete profile can be seen at the Board of Commissioners profiles on page 45, 46, 48 and 50.

Angeline Nangoi Anggota (Pihak Independen) | Member (Independent Party)

Periode Jabatan sebagai anggota Komite Pemantau Risiko RUPST 9 April 2019 – RUPST 2022.

Term of office as Risk Monitoring Committee Member AGMS 9 April 2019 – AGMS 2022.

Profil lengkap dapat dilihat pada Profil Komite Audit pada halaman 108 di Laporan Tahunan ini.

The complete profile can be seen at the Audit Committee Profile in page 108 of this report.

Paulus Agus Tjarman

Anggota (Pihak Independen) | Member (Independent Party)

Warga Negara Indonesia, 59 tahun.
Domisili: Bandung, Indonesia.
Anggota Komite Pemantau Risiko Bank OCBC NISP sejak 9 April 2019

Indonesian Citizen, age 59.
Domicile: Bandung, Indonesia.
Member of Risk Monitoring Committee Bank OCBC NISP since 9 April 2019

Riwayat Jabatan

- 1987 - 2000: Bekerja di Bank Bali dengan posisi terakhir sebagai Credit Approval Officer.
- 2000 - 2017: Bergabung dengan Bank OCBC NISP dan menjabat berbagai posisi dengan posisi terakhir sebagai Staf Direksi. Selama di Bank OCBC NISP menangani berbagai bidang diantaranya sebagai Branch Manager, Regional Coordinator, Assistant Director, Senior Corporate Executive, dan Human Capital.

Work Experience

- 1987 - 2000: Worked at Bank Bali with last position as Credit Approval Officer.
- 2000 - 2017: Joined Bank OCBC NISP with last position as Staff for Board of Directors. During his assignment in Bank OCBC NISP held various position as Branch Manager, Regional Coordinator, Assistant Director, Senior Corporate Executive, and Human Capital.

Tidak ada rangkap jabatan

No Concurrent Position

Periode Jabatan sebagai anggota Komite Pemantau Risiko RUPST 9 April 2019 – RUPST 2022.

Term of office as Remuneration and Nomination Committee Member AGMS 9 April 2019 – AGMS 2022.

Riwayat Pendidikan: Sarjana Administrasi Niaga dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katholik Parahyangan, Bandung (1986).

Education: Bachelor Degree of Commerce Administration from the Faculty of Social and Political Science of Catholic University of Parahyangan, Bandung (1986).

Pelatihan: Mengikuti berbagai pelatihan di bidang Manajemen Risiko, Keamanan Siber, Perekonomian dan Politik.

Training: Participated in various training in the field of Risk Management, Cyber Security, Economic and Politics.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian

Komite Pemantau Risiko terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota, 2 (dua) orang Komisaris Independen sebagai anggota, 3 (tiga) orang Komisaris sebagai anggota, 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan sebagai anggota, dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko sebagai anggota.

Structure, Membership, and Expertise

The Risk Monitoring Committee consists of 1 (one) Independent Commissioner as Chairman and member, 2 (two) Independent Commissioners, 3 (three) Commissioners, 1 (one) Independent Party with expertise in finance, and 1 (one) Independent Party with expertise in risk management as members.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya Komite Pemantau Risiko memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang selengkapnya dapat diakses pada situs web Bank www.ocbcnisp.com.

Charter

The Risk Monitoring Committee has in place the Charter covering its duties and responsibilities, which can be accessed on the Bank's website www.ocbcnisp.com.

Pernyataan Independensi

Komite Pemantau Risiko memiliki komitmen bertindak secara independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Statement of Independency

The Risk Monitoring Committee acts independently in performing its duties and responsibilities.

Tugas dan tanggung jawab

Komite Pemantau Risiko bertugas dan bertanggung jawab melakukan kajian atas kebijakan manajemen risiko serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang hasil evaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan implementasinya, dan hasil evaluasi pelaksanaan tugas komite manajemen risiko dan satuan kerja manajemen risiko.

Duties and Responsibilities

The Risk Monitoring Committee has the duties and responsibilities to review risk policies and provide recommendations to the Board of Commissioners on the evaluation results of the conformity of risk management policies and its implementation, and evaluations results of duties implementation of the risk management committee and risk management unit.

Rapat

Rapat Komite Pemantau Risiko diselenggarakan sedikitnya 4 (empat) kali dalam satu tahun. Kuorum Rapat adalah paling kurang 51% dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pihak Independen. Keputusan

Meetings

The Risk Monitoring Committee meetings take place at least 4 (four) times a year. The meetings can only be held if attended by at least 51% of all members, including an Independent Commissioner and an Independent Party.

rapat dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak dengan prinsip 1 (satu) orang 1 (satu) suara. Informasi lebih lanjut mengenai Kebijakan Rapat Komite tersedia dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko pada situs web Bank www.ocbcnisp.com.

Selama tahun 2021 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 10 (sepuluh) kali rapat dengan tingkat kehadiran 100%.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2021, Komite Pemantau Risiko telah melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, terkait antara lain:

- Risk Appetite Statement* sebagai salah satu prinsip utama yang menjadi panduan kerangka kerja manajemen risiko, limit risiko dan kebijakan terkait manajemen risiko.
- Profil risiko Bank dan Konsolidasi, serta Unit Usaha Syariah berdasarkan pendekatan *Risk Based Bank Rating* dan profil risiko Konglomerasi Keuangan, serta memberikan masukan dalam strategi dan pengelolaan risiko Bank.
- Kebijakan manajemen risiko termasuk Kebijakan *ORM Framework*, *Market Risk Stress Testing Policy*, *Model Risk Policy*, *Responsible Financing Policy*, dan Kebijakan Risiko Teknologi, Informasi & Cyber.
- Penetapan limit risiko seperti *Market & Liquidity Risk Limit*, *Value at Risk (VaR) Limit Treasury Trading*, dan *PVo1 L2 Limit*.
- Limit sementara pada *PVo1 Treasury Banking Limit*.
- Implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko antara lain terkait pengelolaan Risiko Teknologi, Informasi & Cyber, *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*, *Anti-fraud Strategy* dan *Outsourcing*.
- Dampak pandemi COVID-19 terhadap risiko kredit, likuiditas, operasional dan risiko penting lainnya, kebijakan-kebijakan yang terkait dengan COVID-19, serta langkah-langkah mitigasi risiko yang dilakukan oleh manajemen.

Meeting decisions are made based on deliberations for consensus. In the event of disagreement, decisions are made by a majority vote, with the principle of one (1) person, one (1) vote. Further information on the Committee Meeting Policy is available in the Risk Monitoring Committee Charter on the Bank's website www.ocbcnisp.com.

During 2021, the Risk Monitoring Committee held 10 (ten) meetings with the attendance rate of 100%.

Risk Monitoring Committee Activities

During 2021, the Risk Monitoring Committee has conducted evaluations and provided recommendations to the Board of Commissioners, involving among others:

- The Risk Appetite Statement as a key principle guideline for a risk management framework, risk thresholds, and policies related to risk management.
- The risk profile of the Bank, Consolidated, and Sharia Business Unit based on the Risk-Based Bank Rating approach, risk profile of Financial Conglomeration, and the feedback provided on the Bank's risk strategies and management.
- Risk management policies which include *ORM Framework*, *Market Risk Stress Testing Policy*, *Model Risk Policy*, *Responsible Financing Policy*, and *Technology, Information & Cyber Risk Policy*.
- Risk limits determination, such as *Market and Liquidity Risk Limit*, *Recovery Plan Review*, *Value at Risk (VaR) Limit Treasury Trading*, and *PVo1 L2 Limit*.
- Temporary Limit of *PVo1 Treasury Banking Limit*.
- Implementation of the risk management policies and strategies related to *Technology, Information & Cyber Risk*, *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*, *anti-fraud strategy*, and *Outsourcing*.
- The impact of COVID-19 pandemic on credit, liquidity, operational and other key risks, regulations in relation to COVID-19, and the risk mitigation actions taken by management.

KOMITE ETIK DAN PERILAKU

Profil Anggota

Ketua | Chairman
Anggota | Member

- **Betti S. Alisjahbana**
- **Pramukti Surjaudaja**
- **Lai Teck Poh**
- **Rama P. Kusumaputra**

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian

Keanggotaan Komite Etik dan Perilaku terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua yang merangkap sebagai Anggota, 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai anggota, dan 2 (dua) orang Komisaris sebagai anggota.

ETHICS AND CONDUCT COMMITTEE

Member Profiles

Profil lengkap dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris pada halaman 46, 47, 50, 51.

Complete profile can be seen at the Board of Commissioners profiles on page 46, 47, 50, 51.

Structure, Membership, and Expertise

The Ethics and Conduct Committee comprises 1 (one) Independent Commissioner as Chairperson and member, 1 (one) Independent Commissioner as member, and 2 (two) Commissioners as members.

Pedoman dan tata tertib kerja

Dalam menjalankan tugasnya Komite Etik dan Perilaku memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Etik dan Perilaku yang selengkapnya dapat diakses pada situs web Bank www.ocbcnisp.com.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Etik dan Perilaku dibentuk atas inisiatif Dewan Komisaris untuk memberikan masukan dan mengawasi upaya Manajemen dalam mengembangkan dan memelihara budaya berperilaku dan berbisnis secara etis di dalam perusahaan dan dalam bekerjasama dengan pemangku kepentingan eksternal.

Pernyataan Independensi

Komite Etik dan Perilaku harus bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Rapat

Selama tahun 2021, Komite Etik dan Perilaku telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat, dengan tingkat kehadiran 100%.

Pelaksanaan Kegiatan

Sepanjang tahun 2021 Komite Etik dan Perilaku telah melakukan kajian, evaluasi dan pemantauan serta memberikan rekomendasi sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya, sebagai berikut:

1. *Dashboard* sebagai media pelaporan pelanggaran etik dan perilaku sehingga Komite dapat memiliki gambaran mengenai kondisi yang sedang terjadi di Bank dan konsistensi Manajemen dalam menegakkan Kode Etik.
2. Masukan nasabah dan pegawai internal terkait Kode Etik dan *fair dealing*, yang disampaikan melalui berbagai saluran, termasuk media sosial dan sistem pelaporan pelanggaran, juga yang didapatkan secara proaktif atas inisiatif Bank melalui survei dan review aktivitas penjualan.
3. Program penguatan Budaya Perusahaan sesuai dengan Nilai-nilai Inti yang telah disepakati.
4. Kebijakan Anti Penyuapan dan Korupsi yang disusun sebagai komitmen Bank dalam menciptakan sistem manajemen anti penyuapan dan korupsi yang wajib dipatuhi oleh seluruh pihak Bank dan pihak eksternal yang bekerjasama dengan Bank.

PENILAIAN KINERJA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris melakukan penilaian atas kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Etik dan Perilaku. Penilaian mencakup pemenuhan tugas dan tanggung jawab, kriteria rapat serta rekomendasi, keragaman kapabilitas, pengalaman serta keahlian anggota Komite guna mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris secara efektif.

Charter

In performing its duties and responsibilities, the Ethics and Conduct Committee has in place the Charter which can be accessed on the Bank's website www.ocbcnisp.com.

Duties and Responsibilities

The Ethic and Conduct Committee is a voluntarily established committee under the Board of Commissioners with purpose to advise and oversee Management's effort to develop and nurture the culture of ethical business conduct within the organization and in working with external stakeholders.

Statement of Independency

The Ethics and Conduct Committee acts independently in carrying out its duties and responsibilities.

Meetings

During 2021, the Ethics and Conduct Committee has convened 4 (four) meetings with the attendance rate of 100%.

Activities

During 2021 the Ethics and Conduct Committee has conducted reviews, evaluations, and monitoring, as well as provided recommendations according to its duties and responsibilities, as follows:

1. Dashboard as a medium for reporting violations of ethics and conduct hence the Committee can obtain an overview of the Bank's current conditions, and the Management's consistency in upholding the Code of Conduct.
2. Feedback from customers and internal employees related to Code of Conduct and fair dealing, conveyed through various channels, including social media and whistleblowing system. The feedback are also obtained proactively by the Bank through surveys and reviews of sales activities.
3. Strengthening Corporate Culture program inline with the Bank's Core Values.
4. The Bank has in place the Anti-Bribery and Anti-Corruption policies to create management system for anti-bribery and anti-corruption that shall be complied with by all elements of the Bank and external parties cooperating with the Bank.

PERFORMANCE ASSESSMENT FOR COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners conducts the performance assessment of its committees, namely the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, Risk Monitoring Committee and Ethics and Conduct Committee. The assessments covered the fulfillment of duties and responsibilities, criteria of meetings, and recommendations, diversity of capabilities, experience as well as the expertise of Committee members to effectively support the Board of Commissioners' duties and responsibilities.

Pada tahun 2021, seluruh Komite juga telah melakukan evaluasi mandiri (*self-assessment*) untuk mengevaluasi kinerja masing-masing Komite. Secara umum seluruh Komite telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja.

Members of all Committees conducted self-assessments in 2021 to evaluate the Committees' performances. All Committees have performed their respective duties and responsibilities in accordance with the Committee Charters.

PROSEDUR DAN PELAKSANAAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

PROCEDURE AND IMPLEMENTATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS REMUNERATION

Prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris sebagai berikut:

The following are procedures of remuneration determination for the Board of Commissioners:

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI Remuneration and Nomination Committee	DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners	RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM General Meeting of Shareholders (GMS)	PEMEGANG SAHAM MAYORITAS Majority Shareholders	REMUNERASI DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners' Remuneration
Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.	Mengusulkan kepada RUPS untuk memberikan kuasa kepada pemegang saham mayoritas Bank untuk menetapkan remunerasi Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.	Memberikan kuasa dan wewenang kepada pemegang saham mayoritas Bank untuk menetapkan remunerasi Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.	Atas kuasa dan wewenang yang diberikan RUPS, menetapkan remunerasi bagi Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.	
Prepare recommendation for the Board of Commissioners to be submitted to GMS	Propose to the GMS to give the power and authority to the Bank's majority shareholders to determine the Board of Commissioners' remuneration based on the Remuneration and Nomination Committee's Recommendations.	Provide power and authority to the Bank's majority shareholders to determine the Board of Commissioners' remuneration based on the Remuneration and Nomination Committee's recommendation.	Upon the power and authority granted by the GMS, determine the remuneration for the Board of Commissioners based on the Remuneration and Nomination Committee's recommendations.	

PENGUNGKAPAN BONUS KINERJA, BONUS NON KINERJA, DAN/ATAU OPSI SAHAM YANG DITERIMA SETIAP ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

DISCLOSURES OF PERFORMANCE BONUS, NON PERFORMANCE BONUS, AND/OR STOCK OPTIONS RECEIVED BY MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Guna menjaga independensi dalam menjalankan tugasnya, sejak tahun 2008 Dewan Komisaris Bank tidak menerima bonus kinerja, bonus non kinerja, dan/atau opsi saham.

To maintain independence in carrying out its duties, since 2008 the Bank's Board of Commissioners does not receives any performance bonus, non performance bonus, and/or stock option.

DIREKSI

DASAR HUKUM

Anggota Direksi diangkat oleh RUPS, dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengembangan tata kelola yang baik di lingkungan Bank.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA

Direksi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang selengkapnya dapat diakses pada situs web Bank www.ocbcnisp.com.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi telah diperbarui dan diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. KPTS/DIR/KB.01/HC/026/2021 tanggal 30 Juni 2021, sebagai berikut:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
1.	Parwati Surjaudaja	Presiden Direktur President Director	Mengkoordinasikan pelaksanaan kepengurusan Bank melalui seluruh anggota Direksi dan secara langsung bertanggung jawab atas: Coordinating the Bank's management implementation through all Board of Directors' members and directly responsible of: Human Capital; Internal Audit; Operations and IT; and Business Transformation
2.	Emilya Tjahjadi	Direktur Director	<i>Commercial and Enterprise Banking</i>
3.	Hartati	Direktur Director	<i>Finance</i>
4.	Martin Widjaja	Direktur Director	<i>Wholesale Banking; Transaction Banking; Business Management & Analytics; Financial Institution</i>
5.	Andrae Krishnawan W.	Direktur Director	<i>Network; Unit Usaha Syariah Sharia Business Units</i>
6.	Johannes Husin	Direktur Director	<i>Treasury; Private Banking</i>
7.	Low Seh Kiat	Direktur Director	<i>Retail Banking</i>
8.	Joseph Chan Fook Onn	Direktur Director	<i>Risk Management</i>
9.	Ka Jit	Direktur Director	<i>Strategy and Innovation</i>
10.	Lili S. Budiana	Direktur Director	<i>Compliance; AML-CFT; Corporate Secretary ; Corporate Legal</i>

WEWENANG

Direksi berwenang menjalankan pengurusan Bank sesuai dengan Anggaran Dasar dan kebijakan Bank.

KRITERIA ANGGOTA DIREKSI

Kriteria anggota Direksi antara lain:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
2. Cakap melakukan perbuatan hukum.
3. Memiliki rekam jejak yang baik dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat.
4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
5. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan.

KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Jumlah anggota Direksi per 31 Desember 2021 adalah 10 (sepuluh) orang, termasuk 1 (satu) Presiden Direktur, 1 (satu) Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan, dan 1 (satu) Direktur yang membawahi Unit Usaha Syariah. Mayoritas WNI dan seluruhnya berdomisili di Jakarta, Indonesia.

BOARD OF DIRECTORS

LEGAL BASIS

Member of the Board of Directors is appointed by the GMS, and is responsible for the development and implementation of GCG within the Bank.

CHARTER

The Board of Directors has in place the Charter that can be accessed on the Bank's website www.ocbcnisp.com.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The duties and responsibilities of each member of the Board of Directors are updated and regulated in the Directors Decree No. KPTS/DIR/KB.01/HC/026/2021 dated 30 June 2021, as follows:

AUTHORITY

The Board of Directors has the authority to manage the Bank according to the Bank's Articles of Association and policies.

SELECTION CRITERIA OF A DIRECTOR

The following are selection criteria of the Board of Directors members:

1. Having good character, morals and integrity.
2. Capable in carrying out legal actions.
3. Having a good track record within 5 (five) years prior to appointment and during tenure.
4. Having a commitment to comply with laws and regulations.
5. Having the knowledge and/or expertise in the required fields.

BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

As at 31 December 2021, the Board of Directors comprises of 10 (ten) members, including 1 (one) President Director, 1 (one) Director in charge of compliance, and 1 (one) Director in charge of Sharia Business Unit. The majority of members of the Board of Directors are Indonesian citizens and are all domiciled in Jakarta, Indonesia.

INDEPENDENSI ANGGOTA DIREKSI

Mayoritas anggota Direksi tidak memiliki hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris. Selain itu, tidak ada rangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga yang dapat menimbulkan konflik kepentingan Direksi dalam mengelola Bank. Dengan demikian, Direksi dapat menjaga independensinya dan bersikap profesional dalam menjalankan operasional Bank.

RANGKAP JABATAN ANGGOTA DIREKSI

Tidak ada anggota Direksi merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain.

RAPAT

Kebijakan Rapat

Kebijakan Rapat Direksi diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi Bank antara lain:

1. Rapat dilaksanakan secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan, dan rapat bersama Dewan Komisaris paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
2. Setiap kebijakan dan keputusan strategis wajib diputuskan melalui rapat Direksi.
3. Hasil rapat wajib dituangkan dalam risalah rapat, ditandatangani oleh anggota Direksi yang hadir dan khusus untuk rapat dengan Dewan Komisaris ditandatangani pula oleh anggota Dewan Komisaris yang hadir dan disampaikan kepada seluruh anggota Direksi (dan anggota Dewan Komisaris).

Agenda Rapat

Sepanjang tahun 2021, Rapat Direksi telah membahas beberapa hal penting Bank, antara lain:

- Pembahasan operasional
- Pembahasan kinerja keuangan
- Kinerja bisnis dan digital
- Laporan audit internal
- Laporan kepatuhan dan APU-PPT
- *Transformation update (business, strategy & innovation, human capital)*
- *Risk Culture*
- *Three Lines of Defense*
- Rencana Bisnis Bank
- Visi dan Misi Bank
- *Crisis Management* tentang COVID-19 & *New Normal*.

Agenda Rapat Gabungan

Selama tahun 2021, agenda Rapat Gabungan membahas antara lain mengenai rencana kerja, kinerja operasional, laporan kinerja keuangan, pedoman dan tata tertib kerja Direksi, *update* digital dan OCBC NISP Ventura.

Pelaksanaan dan Tingkat Kehadiran Direksi dalam Rapat Direksi dan Rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris

BOARD OF DIRECTORS MEMBERS' INDEPENDENCY

The majority of the Board of Directors' members have no family relationships up to the second degree with fellow Directors and/or the Board of Commissioners. In addition, there is no concurrent positions as members of the Board of Directors, Board of Commissioners or Executives in the banks, companies, and/or institutions that may create a conflict of interest for the Board of Directors in managing the Bank. As such, the Board of Directors maintains its independence and professionalism in the Bank operations.

CONCURRENT POSITIONS OF DIRECTOR

No Director holding concurrent positions as members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or Executives in other banks, companies, and/or other institutions.

MEETINGS

Meeting Policies

The Board of Directors Charter regulates the Board of Directors Meeting, as follows:

1. Meetings are held periodically at least once a month, and joint meetings with the Board of Commissioners at least once every 4 (four) months.
2. All policies and strategic decisions must be decided through the Board of Directors' meeting.
3. The meeting results must be stated in the minutes of meeting, signed by present members of the Board of Directors and for meeting attended by member of Board of Commissioners also signed by present members of the Board of Commissioners, and circulated to all members of the Board of Directors and members of Board of Commissioners.

Meeting Agenda

The Board of Directors Meetings discussed various key issues of the Banks during 2021, as follows:

- Operations
- Financial performance
- Business and digital performance
- Internal audit reports
- Compliance and AML-CTF reports
- Transformation update (business, strategy & innovation, human capital)
- Risk Culture
- Three Lines of Defense
- Bank Business Plan
- Vision and Mission
- Crisis Management on COVID-19 & New Normal

Joint Meeting Agenda

In 2021, the Joint Meeting's agenda included discussions on corporate plan, operational performance, financial performance reports, BOD Charter, digital update and OCBC NISP Ventura update.

Implementation and Attendance of Directors at Board of Directors Meeting and Joint Meeting With Board of Commissioners

Nama Name	Rapat Direksi Board of Directors Meetings			Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris Joint Meeting of Board of Directors and Board of Commissioners		
	Jumlah Rapat Numbers of Meetings	Kehadiran Attendance	% Kehadiran Attendance	Jumlah Rapat Numbers of Meetings	Kehadiran Attendance	% Kehadiran Attendance
Parwati Surjandaja	25	25	100%	3	3	100%
Emilya Tjahjadi	25	22	88%	3	3	100%
Hartati	25	25	100%	3	3	100%
Martin Widjaja	25	25	100%	3	3	100%
Andrae Krishnawan W.	25	25	100%	3	3	100%
Low Seh Kiat	25	25	100%	3	3	100%
Johannes Husin	25	25	100%	3	3	100%
Joseph Chan Fook Onn	25	21	84%	3	2	67%
Ka Jit	25	25	100%	3	3	100%
Lili S. Budiana	25	24	96%	3	3	100%

KOMITE-KOMITE DIREKSI

COMMITTEES UNDER BOARD OF DIRECTORS

Direksi dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh Komite-Komite sebagai berikut.

In carrying its duties implementation, the Board of Directors is assisted by the following Committees.

Komite Committee	Ruang Lingkup Tugas dan Tanggung Jawab Scope and Responsibilities	Susunan Composition
Komite Manajemen Risiko (KMR) Board Risk Committee (BRC)	Menyusun dan mengawasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai manajemen risiko, termasuk di dalamnya adalah manajemen risiko di Unit Usaha Syariah. Preparing and supervising the implementation of risk management policies, providing recommendations to the Board of Directors on risk management, including risk management in the Sharia Business Unit (SBU).	<ul style="list-style-type: none"> Ketua : Presiden Direktur Chairman: President Director Wakil Ketua: Direktur Manajemen Risiko Deputy Chairman: Risk Management Director Anggota: Seluruh Direktur Member: All Directors Sekretaris: Kepala Divisi Enterprise Risk & Policy Management Secretary: Enterprise Risk & Policy Management Division Head
Komite Manajemen Risiko Kredit (KMRK) Credit Risk Management Committee (CRMC)	Memantau dan mengevaluasi perkembangan kondisi portofolio kredit, merumuskan dan mengawasi pelaksanaan kebijakan perkreditan dan memberikan saran perbaikan serta langkah-langkah yang diperlukan. Monitoring and evaluating the loan portfolio development, formulating and supervising the loan policies implementation, and providing suggestions for required improvements and measures.	<ul style="list-style-type: none"> Ketua : Presiden Direktur Chairman: President Director Wakil Ketua: Direktur Manajemen Risiko Deputy Chairman: Risk Management Director Anggota: Seluruh Direktur Member: All Directors Sekretaris: Head of Credit Risk Secretary: Head of Credit Risk
Komite Manajemen Risiko Pasar (KMRP) Market Risk Management Committee (MRMC)	Mendukung Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Presiden Direktur dalam mengelola manajemen risiko pasar Bank. KMRP berfungsi mengawasi pelaksanaan manajemen risiko pasar Bank, serta memastikan kebijakan dan praktik manajemen risiko pasar Bank dilakukan dengan tepat, efektif, dan mendukung strategi bisnis Bank. Supporting the Board Risk Committee (BRC) and the President Director in controlling the Bank's market risk management. The MRMC's functions are to supervise the implementation of the Bank's market risk management, and to ensure that the Bank's market risk management policies and practice are conducted accurately, effectively, and support the Bank's business strategy.	<ul style="list-style-type: none"> Ketua: Direktur Manajemen Risiko Chairman: Risk Management Director Anggota: Direktur Keuangan (Ketua Pengganti), Direktur Treasuri, Kepala Divisi Treasury Trading, Kepala Divisi Asset Liability Management, Kepala Divisi Market & Liquidity Risk Management Member: Finance Director (Substitute Chairman), Treasury Director, Treasury Trading Division Head, Asset Liability Management Division Head, Market & Liquidity Risk Management Division Head Sekretaris: Market Risk Management Head Secretary: Market Risk Management Head

Komite Committee	Ruang Lingkup Tugas dan Tanggung Jawab Scope and Responsibilities	Susunan Composition
Komite Asset Liability Management (ALCO) Asset Liability Management Committee (ALCO)	Mengawasi pengelolaan neraca Bank, menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan Aset dan Liabilitas serta berperan untuk memastikan bahwa neraca memiliki struktur yang tepat dan konsisten untuk memaksimalkan <i>net interest income</i> dan <i>shareholder value</i> dengan batas toleransi yang disetujui oleh Dewan Komisaris. ALCO juga menetapkan kebijakan mengenai pengelolaan eksposur neraca, pengelolaan risiko suku bunga struktural, pengelolaan risiko likuiditas dan pendanaan, serta mekanisme internal FTP Bank. Overseeing the Bank's balance sheet management, setting Asset and Liability policies and strategy and ensuring that the balance sheet has the appropriate structure and consistent with the overall objective to maximize net interest income and shareholders value within acceptable limits concurred by the Board of Commissioners. ALCO also responsible for setting policies on managing the balance sheet exposure, including structural interest rate risk management, liquidity and funding risk management, and the Bank FTP internal mechanism.	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua : Presiden Direktur Chairman: President Director • Wakil Ketua: Direktur Keuangan Deputy Chairman: Finance Director • Anggota: Seluruh Direktur Member: All Directors • Anggota dengan Hak Suara: Seluruh anggota ALCO, kecuali Direktur Kepatuhan Member with Voting Rights: All ALCO members, except Compliance Director • Sekretaris: Kepala Divisi <i>Market & Liquidity Risk Management</i> Secretary: Market & Liquidity Risk Management Division Head
Komite Pengarah Teknologi Informasi IT Steering Committee	Memberikan rekomendasi kebijakan Teknologi Informasi (TI) termasuk <i>review</i> dan persetujuan anggaran TI dan keamanan informasi, penyelarasan strategi Teknologi Informasi dan Bisnis, pengelolaan risiko, serta pengukuran dan evaluasi kinerja Teknologi Informasi. Providing recommendation for IT Policy, including budget review for IT and Information Security, IT and Business strategy alignment, risk management, and IT performance evaluation.	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua : Presiden Direktur Chairman: President Director • Wakil Ketua: Direktur Keuangan Deputy Chairman: Finance Director • Anggota: Direktur Manajemen Risiko, <i>Head of the Operations & IT</i> Member: Risk Management Director, Head of the Operations & IT • Sekretaris: Kepala Business Transformation Secretary: Business Transformation Head

PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE DIREKSI

Sepanjang tahun 2021, Direksi menilai bahwa komite telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan optimal berdasarkan beberapa kriteria antara lain jumlah rapat, kecukupan informasi dalam pengambilan keputusan serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Prosedur Penilaian Kinerja Direksi

Bank melaksanakan proses evaluasi kinerja Direksi termasuk Presiden Direktur secara individu dan secara kelompok terkait rencana dan strategi Bank yang telah ditentukan sebelumnya.

Kriteria Penilaian Kinerja Direksi

1. Penilaian Individual Anggota Direksi
Bank menggunakan *Key Performance Indicator (KPI)*, Kompetensi, dan Nilai-nilai. Penilaian kinerja anggota Direksi secara individual dilakukan oleh Presiden Direktur.

Kriteria penilaian KPI anggota Direksi mengacu pada 6 (enam) aspek yaitu keuangan, penguatan model bisnis, transformasi dan kapabilitas, optimalisasi sinergi grup, *risk and control*, serta *human capital*.

2. Penilaian Kinerja secara kelompok atau kolegiat
 - Penilaian mandiri kinerja Direksi dilakukan

PERFORMANCE ASSESSMENT OF COMMITTEES UNDER BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors committees have performed optimum and proper duties during 2021. The Board of Directors' assessment including total meetings, sufficient information for decision making, as well as implementation of committees' duties and responsibilities.

BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE ASSESSMENT

Performance Assessment of Directors and Board of Directors

The Bank carries out performance assessments of the Directors including President Director individually and collegially based on the Bank's predetermined plans and strategies.

Board of Directors performance assessment Criteria

1. Individual Director Assessment
The Bank applies Key Performance Indicators (KPI), Competency, and Values. The individual directors' assessments are conducted by the President Director.

The KPI assessment criteria for the Board of Directors refers to 6 (six) aspects, namely financial, business model strengthening, transformation and capability building, group synergy optimization, risk and control, as well as human capital.

2. Group or collegial performance assessments
 - The Board of Directors' self-assessment method is

berdasarkan Struktur, Proses, dan Hasil Tata Kelola sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

- Penilaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara kelompok dilaksanakan oleh Dewan Komisaris dan dibantu oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

PROGRAM ORIENTASI BAGI ANGGOTA DIREKSI BARU

Bank memiliki program orientasi bagi anggota Direksi yang baru, dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Bank. Pada tahun 2021 tidak ada anggota Direksi baru.

PROGRAM PELATIHAN ANGGOTA DIREKSI

Guna meningkatkan kompetensi dan penyesuaian dengan perkembangan dunia usaha, khususnya untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, pada tahun 2021 Direksi mengikuti berbagai pelatihan secara daring yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal oleh regulator dan institusi lainnya, antara lain di bidang Tata Kelola Perusahaan, Strategi dan Kepemimpinan, Politik dan Ekonomi, Perbankan, Teknologi dan Teknologi Keuangan, Manajemen Risiko dan Kepatuhan, serta Transformasi Digital.

HUBUNGAN AFILIASI

Mayoritas anggota Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi, baik secara keuangan maupun keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Parwati Surjaudaja memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Pramukti Surjaudaja, sedangkan Low Seh Kiat dan Joseph Chan Fook Onn memiliki hubungan kepengurusan dengan Pemegang Saham Pengendali OCBC Bank.

KEPEMILIKAN SAHAM DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Per 31 Desember 2021, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki saham pada lembaga keuangan bukan bank adalah Betti S. Alisjahbana pada PT Quantum Business International (90%) dan Low Seh Kiat pada Yolland Investment Pte. Ltd. (15%). Anggota Direksi dan Dewan Komisaris lainnya tidak ada yang memiliki saham 5% atau lebih dari modal disetor Bank, bank lain, lembaga keuangan bukan bank, dan perusahaan lain.

KEBIJAKAN PENGUNGKAPAN INFORMASI KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan POJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka, Bank telah memiliki kebijakan yang mengatur agar anggota Direksi dan Dewan Komisaris melaporkan kepada OJK dan menyampaikan informasi kepada Bank atas kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikan atas saham Bank baik langsung maupun tidak

based on GCG Structure, Process and Outcome in accordance with OJK Circular No. 13/SEOJK.3/2017 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks.

- Assessment of the Board of Directors' duties and responsibilities as a group is carried out by the Board of Commissioners and assisted by the Remuneration and Nomination Committee.

ORIENTATION PROGRAM FOR NEW DIRECTOR

The Bank has an orientation and induction program for new Directors aimed at providing knowledge and understanding of the Bank. There were no new Directors appointed during 2021.

TRAINING PROGRAMS FOR DIRECTORS

In 2021, the Board of Directors participated in various online training sessions organized internally and externally by regulators and other institutions for competency enhancement and to conform with business development, specifically in supporting their duties and responsibilities, among others in the areas of Corporate Governance, Strategy and Leadership, Politics and Economy, Banking, Financial Technology and Technology, Risk Management and Compliance, as well as Digital Transformation.

AFFILIATION

The majority of the Board of Directors' members do not have affiliate relationships, either financial or family, with the Board of Commissioners, and other Directors and/or the Bank's Controlling Shareholders.

Parwati Surjaudaja has a family relationship with a member of the Board of Commissioners, Pramukti Surjaudaja, while Low Seh Kiat and Joseph Chan Fook Onn have management relationships with the Controlling Shareholders, OCBC Bank.

SHAREHOLDING OF THE BOARD OF DIRECTORS AND COMMISSIONERS

As of 31 December 2021, members of the Board of Commissioners and Board of Directors who have shares in a non-bank financial institution are Betti S. Alisjahbana in PT Quantum Business International (90%) and Low Seh Kiat in Yolland Investment Pte. Ltd. (15%). No other members of the Board of Directors and Board of Commissioners have 5% of shares or more of the paid-in capital of the Bank, other banks, non-bank financial institutions, or other companies.

DISCLOSURE OF SHARE OWNERSHIP INFORMATION OR MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

In line with OJK regulation No. 11/POJK.04/2017 regarding Report on Shareholding or Every Shareholding Changes of Public Company the Bank has in place a policy that stipulates the Board of Directors and Board of Commissioners members should report to the OJK and submit information to the Bank on their ownership and any changes in ownership of the Bank's shares, either directly

langsung paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan tersebut. Kebijakan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan.

Detail kebijakan dapat dilihat pada situs web www.ocbcnisp.com.

or indirectly, not later than 3 (three) working days after the ownership or any change in such ownership. The policy has been implemented in accordance with the provisions.

Details policy can be accessed on the Bank's website www.ocbcnisp.com.

PROSEDUR DAN PELAKSANAAN REMUNERASI DIREKSI

Prosedur penetapan remunerasi Direksi sebagai berikut:

PROCEDURE AND IMPLEMENTATION OF REMUNERATION OF THE BOARD OF DIRECTORS

The following are procedures of remuneration determination for the Board of Directors

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI <i>Remuneration and Nomination Committee</i>	DEWAN KOMISARIS <i>Board of Commissioners</i>	RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM <i>General Meeting of Shareholders (GMS)</i>	DEWAN KOMISARIS <i>Board of Commissioners</i>	REMUNERASI DIREKSI <i>Board of Director's Remuneration</i>
Membuat rekomendasi kepada Dewan Komisaris.	Mengusulkan kepada RUPS untuk memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan remunerasi Direksi berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.	Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan remunerasi Direksi berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.	Atas kuasa dan wewenang yang diberikan RUPS, menetapkan remunerasi bagi Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.	
Prepare recommendations to the Board of Commissioners.	Propose that the GMS gives the power of authority to the Board of Commissioners to determine the remuneration of the Board of Directors based on the Remuneration and Nomination Committee's recommendation.	Provide the power authority to the Board of Commissioners to determine the Board of Directors' remuneration based on the Remuneration and Nomination Committee's recommendations.	Upon the power and authority granted by the GMS, determine the remuneration for the Board of Directors based on the Remuneration and Nomination Committee's recommendations.	

KEBIJAKAN PEMBERIAN KOMPENSASI JANGKA PANJANG BERBASIS KINERJA KEPADA MANAJEMEN DAN/ATAU KARYAWAN

Sejalan dengan Peraturan OJK No.45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi, Bank telah memberikan sebagian dari remunerasi variable dalam bentuk saham kepada *Material Risk Taker* (MRT).

POLICY ON LONG-TERM PERFORMANCE-BASED COMPENSATION TO MANAGEMENT AND/OR EMPLOYEES

In line with OJK Regulation No.45/POJK.03/2015 regarding the Implementation of Governance on Remuneration for Commercial Bank, the Bank has given part of the variable remuneration in the form of shares to Material Risk Takers (MRT).

PENERAPAN REMUNERASI

PERUMUSAN KEBIJAKAN REMUNERASI

Latar Belakang

Untuk mempertahankan usaha berkelanjutan, Bank telah memiliki program remunerasi untuk merekrut karyawan yang kompeten, mempertahankan dan memotivasi karyawan dalam rangka meningkatkan kinerja Bank.

REMUNERATION IMPLEMENTATION

FORMULATION OF REMUNERATION POLICY

Background

In maintaining business sustainability, the Bank has in place the remuneration program, aimed to attract competent employees, to maintain and motivate employees while enhancing the Bank's performance.

Berdasarkan Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 dan Surat Edaran OJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Pelaksanaan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, Bank telah memiliki Kebijakan Remunerasi, yang tercakup dalam kebijakan Human Capital.

Pursuant to OJK Regulation No. 45/POJK.03/2015 and OJK Circular No. 40/SEOJK.03/2016 concerning Governance Implementation in Providing Remuneration for Commercial Banks, the Bank already has a Remuneration Policy which is covered in the Human Capital Policy.

Tujuan

1. Panduan dan pemahaman yang jelas terkait program remunerasi pada Bank.
2. Menjaga hubungan industrial yang harmonis, mempertimbangkan kesetaraan peran dan kontribusi karyawan, serta memperhatikan kemampuan Bank dan praktik di industri perbankan secara menyeluruh.

Kaji Ulang atas Kebijakan Remunerasi

Secara berkala Bank melakukan kaji ulang kebijakan dan penerapan kebijakan remunerasi. Perbaikan atas kaji ulang telah dilakukan pada tanggal 27 Juli 2020 terkait fasilitas bagi Karyawan.

Mekanisme

Dalam menerapkan strategi remunerasi Bank memperhatikan faktor skala usaha, kompleksitas usaha, *peer group*, kondisi ekonomi, kemampuan Bank, dan peraturan yang berlaku.

Cakupan Kebijakan Remunerasi dan Implementasinya

Kebijakan remunerasi mencakup pengaturan remunerasi Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Komite di bawah Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan. Remunerasi diberikan dengan mempertimbangkan kinerja Bank, kinerja unit kerja dan kinerja individu setiap tahunnya.

Remunerasi yang Berbasis Risiko

Risiko utama yang dikaitkan dengan remunerasi adalah risiko kredit dan risiko treasuri di mana Bank memberikan remunerasi bersifat variabel dalam bentuk bonus (dan bukan insentif) baik untuk karyawan di Treasuri maupun karyawan yang memberikan kredit kepada nasabah *non retail*, dan untuk karyawan dengan posisi jabatan tertentu.

Pengukuran kinerja dikaitkan dengan remunerasi

Bank memiliki kebijakan *Performance Management* yang menerapkan prinsip *reward* berbasis kinerja (*meritocracy*) untuk menciptakan keselarasan strategis yang diharapkan dalam mencapai tujuan.

Bank mempertimbangkan kinerja Bank, kinerja unit kerja dan kinerja individu dari hasil evaluasi kinerja untuk menentukan besaran bonus kinerja setiap tahunnya.

Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan kinerja dan risiko

1. Kebijakan mengenai remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan, kriteria untuk menetapkan besaran, dan jangka waktu tercantum pada tabel di bawah.
2. Dalam kondisi tertentu, remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan yang ditunda pembayarannya (*Malus*) dapat diputuskan untuk tidak dibayarkan.

Kebijakan pembayaran (*vesting*) atas penangguhan yang dilakukan, antara lain jangka waktu pembayaran.

Bank tidak membedakan remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan di antara karyawan atau kelompok karyawan.

Purpose

1. Clear guidance and awareness on the Bank's remuneration programs.
2. Maintain harmonious industrial relations, taking into account the employee's equal roles and contribution, and taking into consideration the Bank's ability and practices in banking industry as a whole.

Review of Remuneration Policy

The Bank periodically reviews the remuneration policy and its implementation, which has been carried out on 27 July 2020. The reviews include the Employees' benefits policy.

Mechanism

The Bank implements the remuneration strategy by taking into account the factors such as business scale, business complexity, peer group, economic conditions, the Bank's capabilities, and prevailing laws.

Remuneration Policy Scopes and Implementation

The remuneration policy, regulates the remuneration for the Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, Committees of the Board of Commissioners, Board of Directors and employees. The remuneration is granted with due observance of the annual performances of the Bank, work units, and individuals.

Risk-Based Remuneration

The major risk-based remuneration includes credit risk and treasury risk where the Bank provides variable pay in the form of bonuses (not as incentives) for Treasury employees and employees who provide loans to non-retail customers, and for employees in certain positions.

Performance measurement is linked with remuneration

The Bank has a Performance Management policy, which applies the principle of meritocracy to create the expected strategic alignment to support the Bank in achieving its goals.

To determine the share of the annual performance bonus, the Bank takes into account the Bank's performance, operating unit performance and individual performance.

Remuneration adjustment linked with performance and risk

1. The policy regarding deferred variable remuneration, criteria for determining the amount, and period is illustrated in the table below.
2. In certain conditions, the deferred variable remuneration which payment is deferred (*Malus*) can be decided to not being paid.

A vesting policy for deferrals, including payment terms.

The Bank does not differentiate between deferred variable remuneration among employees or groups of employees.

Remunerasi yang bersifat Variabel yang ditangguhkan Deferred Variable Remuneration	Kebijakan Bank Bank Policy	Besaran Magnitude	Kriteria Criteria	Jangka Waktu Time period
Bonus	Penangguhan dalam bentuk tunai dan saham. Deferral in the form of cash and shares	80% tunai dan 20% ditangguhkan. 80% cash and 20% deferred	Kualitatif Qualitative	Ditangguhkan (<i>malus</i>) tiga tahun. Deferred (<i>malus</i>) three years

Remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan Deferred variable remuneration	Kebijakan Bank Bank Policy
Yang ditunda pembayarannya (<i>Malus</i>) Payment is deferred (<i>Malus</i>)	20% dari bonus 20% of the bonus
Yang ditarik kembali dalam hal sudah dibayarkan (<i>Clawback</i>) Clawback	-

Jasa Konsultan Eksternal

Bank menggunakan jasa konsultan Willis Towers Watson untuk melakukan *salary survey* secara reguler untuk mendapat informasi pembanding atas kompensasi di bank lain yang setara. Hasil survei digunakan untuk melakukan evaluasi remunerasi dan penetapan kebijakan remunerasi Bank.

Paket remunerasi dan fasilitas bagi Direksi dan Dewan Komisaris mencakup struktur remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

External Consultant

The Bank engaged a consultant, Willis Towers Watson, to undertake a regular salary survey to benchmark against compensation in comparable banks. The result of the survey is used for remuneration evaluation and make informed decisions on remuneration policy

Remuneration package and benefits for the Board of Directors and the Board of Commissioners remuneration include the remuneration structure and nominal amount, as shown in the table below:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Type of Remuneration and Benefits	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun Total Amount Received in 1 (one) Year			
	Direksi Board of Directors		Dewan Komisaris Board of Commissioners	
	Orang Persons	Juta Rp Million Rp	Orang Persons	Juta Rp Million Rp
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura Salaries, bonuses, routine allowances, tantiems, and other cash benefits	10	109,866	9	30,422
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: a. Dapat dimiliki b. Tidak dapat dimiliki Other benefits (housing, health insurance, etc.) that: a. Transferrable b. Not transferrable	-	-	-	-
Total	10	109,866	9	30,422

Keterangan | Note:

- 1 orang Komisaris berakhir masa jabatan pada RUPST 6 April 2021 dan 1 orang Komisaris baru efektif 2 Juli 2021.
- 1 Commissioner ended his term of office in AGMS April 6, 2021 and 1 new Commissioner commenced her term of office effective 2 July 2021.

Paket Remunerasi yang dikelompokkan berdasarkan tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi dan anggota Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun, disajikan dalam tabel di bawah ini:

Board of Directors and Board of Commissioners Annual remuneration packages classified by level of income for Directors and Commissioners, is shown in the table below:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (satu) Tahun Annual Remuneration per Person	Jumlah Direksi Number of Directors	Jumlah Komisaris Number of Commissioners
Di atas Rp2.000.000.000,- Above Rp2.000.000.000,-	10	5
Di atas Rp1.000.000.000,- s.d. Rp2.000.000.000,- Above Rp1.000.000.000,- up to Rp2.000.000.000,-	-	2
Di atas Rp500.000.000,- s.d. Rp1.000.000.000,- Above Rp500.000.000,- up to Rp1.000.000.000,-	-	2

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (satu) Tahun Annual Remuneration per Person	Jumlah Direksi Number of Directors	Jumlah Komisaris Number of Commissioners
Rp500.000.000,- ke bawah Rp500.000.000,- and below	-	-

Keterangan | Notes:

- Remunerasi yang diterima secara tunai | Remuneration received in cash
- Dewan Komisaris tidak menerima tantiem / bonus kinerja | Board of Commissioners does not accept performance bonus

Keterangan | Note:

1 orang Komisaris berakhir masa jabatan pada RUPST 6 Apr 2021 dan 1 orang Komisaris baru efektif 2 Juli 2021.
1 Commissioner ended his term of office in AGMS April 6, 2021 and 1 new Commissioner commenced her term of office effective 2 July 2021.

Remunerasi yang Bersifat Variabel

Jenis remunerasi bersifat variabel dan alasan pemberiannya seperti tercantum pada tabel di bawah ini:

Variable Remuneration

The following table illustrates the variable remuneration and reasons for the provision:

Jenis Remunerasi yang bersifat Variabel Type of Variable Remuneration	Alasan Reason
Bonus	Bentuk penghargaan Bank kepada karyawan yang diberikan dengan mempertimbangkan kinerja bank, kinerja unit kerja dan kinerja individu. Type of Bank reward to employees, taking into account bank performance, work unit performance and individual performance.
Insentif Incentive	Bentuk penghargaan Bank kepada karyawan <i>front office (seller)</i> yang diberikan berdasarkan pencapaian target. Type of Bank reward to front office employees (seller) based on achievement of targets.
<i>Long Term Cash Incentive (LTCI)</i>	Bentuk penghargaan Bank kepada karyawan yang menunjukkan kinerja yang baik dan mempunyai potensi sesuai dengan ambisi Bank. Penghargaan ini diberikan sebagai upaya dari Bank untuk mempertahankan <i>talent</i> . Type of Bank reward to employees who have shown good performance and have potential in accordance with the Bank's ambitions. This award is given in an effort for the Bank to retain talent.
<i>Special Recognition Program (SRP)</i>	Bentuk penghargaan Bank kepada karyawan <i>front office (seller)</i> yang menunjukkan kinerja baik dan mempunyai potensi sesuai dengan ambisi Bank. Penghargaan ini diberikan sebagai upaya dari Bank untuk mempertahankan <i>talent</i> . The Bank's recognition to front office employee (sellers) that perform well and has the potential that conform to the Bank's aspirations. The award is granted as the Bank's effort to retain talent.
Saham Shares	Bentuk penghargaan Bank kepada karyawan yang merupakan <i>Material Risk Takers</i> . Hal ini merupakan pemenuhan peraturan POJK No.45/POJK.03/2015. Type of Bank reward to employees who are Material Risk Takers. This is a fulfillment of POJK No.45/POJK.03/2015.

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Karyawan yang menerima remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Number of Directors, Commissioners, and Employees receiving Variable Remuneration in 1 (one) year and total amounts, as shown in the table below:

Remunerasi yang bersifat Variabel Variable Remuneration	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun Amount Received in 1 (one) Year					
	Direksi Board of Directors		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Karyawan Employee	
	Jumlah Total	Nominal (Rp Juta) Amount (IDR Million)	Jumlah Total	Nominal (Rp Juta) Amount (IDR Million)	Jumlah Total	Nominal (Rp Juta) Amount (IDR Million)
Total	10	52,848	-	-	4,992	208,174

Keterangan | Note:

Dewan Komisaris tidak menerima tantiem / bonus kinerja. | Board of Commissioners does not accept performance bonus.

Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi MRT

Material Risk Takers positions and numbers

Jabatan Position	Jumlah Person
Presiden Direktur President Director	1
Direktur Director	9
Asset Liability Management Division Head Asset Liability Management Division Head	1
Treasury Trading Division Head Treasury Trading Division Head	1
Head of Credit Risk Head of Credit Risk	1

Shares option yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif

Bank tidak memberikan *shares option* namun memberikan variabel bonus kepada Direksi dalam bentuk saham sebagaimana diatur dalam POJK No. 45/POJK.03/2015. Dewan Komisaris tidak menerima bonus untuk menghindari benturan kepentingan.

Share options held by the Board of Directors, Board of Commissioners and Executives

The Banks does not provide share options but provides variable bonuses for the Board of Directors in the form of shares as stipulated in POJK No.45/POJK.03/2015. None for Board of Commissioners received bonus to avoid conflict of interest.

Rasio gaji tertinggi dan terendah

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji adalah imbalan yang diterima oleh Direksi, Dewan Komisaris, dan karyawan per bulan. Yang dimaksud dengan “karyawan” dalam hal ini adalah karyawan tetap Bank.

Ratio of the highest and lowest salaries

Salary ratios include salaries received by the Board of Directors, Board of Commissioners and employees per month. Definition of “employees” is the Bank’s permanent employees.

Keterangan Description	Rasio Gaji Salary Ratios
Karyawan Employees	1:71.3
Direksi Board of Directors	1:3.3
Dewan Komisaris Board of Commissioners	1:4.6

Keterangan Description	Rasio Gaji Salary Ratios
	Tertinggi Karyawan dan Direksi Highest Employee and Director
Rasio Ratio	1:2.4

Bank tidak memberikan remunerasi yang bersifat variabel yang dijamin tanpa syarat kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Karyawan selama 1 (satu) tahun pertama bekerja.

The Bank does not provide variable remunerations with unconditional guarantee to candidates of the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or Employees during the first 1 (one) year of work.

Jumlah Karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan

Number of employees whose employment terminated, and the total nominal severance paid

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (satu) Tahun Total severance pay amount paid per person in 1 (one) year	Jumlah Karyawan Number of Employees
Di atas Rp1.000.000.000,- Above Rp1,000,000,000,-	4
Di atas Rp500.000.000,- s.d. Rp1.000.000.000,- Above Rp500.000.000,- up to Rp1,000,000,000,-	14
Rp500.000.000 ke bawah Rp500,000,000 and below	180

Keterangan | Notes: Termasuk pensiun normal | Including normal pension

Jumlah total remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank dan Jumlah total remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun

Total deferred variable remuneration, comprising of cash and/or shares or stock-based instruments issued by the Bank and Total deferred variable remuneration paid for 1 (one) year

Rincian jumlah remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun.

Details of the amount of remuneration given in 1 (one) year.

Remunerasi yang bersifat Tetap Fixed remuneration		
	Tidak Ditangguhkan Not Deferred	Ditangguhkan Deferred
Tunai Cash	66,252	-
Saham Shares	-	-
Remunerasi yang bersifat Variabel Variable Remuneration		
	Tidak Ditangguhkan Not Deferred	Ditangguhkan Deferred
Tunai Cash	51,263	11,817
Saham Shares	-	436,000 lembar shares

Keterangan: Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta rupiah | Notes: Only for MRT and expressed in million rupiah

Informasi kuantitatif

Informasi kuantitatif mengenai total sisa remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit, total pengurangan remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode pelaporan, dan total pengurangan remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode pelaporan.

Quantitative information

Quantitative information regarding the total remaining deferred remuneration that is exposed to implicit or explicit adjustments, the total remuneration reduction due to explicit adjustments during the reporting period, and the total remuneration reduction due to implicit adjustments during the reporting period.

Jenis Remunerasi yang bersifat Variabel *) Variable Remuneration Types	Sisa yang masih Ditangguhkan Deferred Balance	Total Pengurangan Selama Periode Laporan Total Reduction During Reporting Period		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit Due to Explicit Adjustment	Disebabkan Penyesuaian Implisit Due to Implicit Adjustment	Jumlah Total
1. Tunai (dalam Juta Rupiah) Cash (in Million Rupiah)	16,457			
2. Saham/ Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta Rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut) Shares/Instrument of share based issued by Bank (in shares and million Rupiah nominal as conversion from the shares)	569,334 lembar shares			

Keterangan: *) Hanya untuk MRT | Description: *) Only for MRT

SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY PROFILE

Ivonne P. Chandra Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia, 58 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia.
Sekretaris Perusahaan sejak 28 Februari 2014.

Indonesian citizen, 58 years old.
Domicile: Jakarta, Indonesia.
Corporate Secretary since 28 February 2014.

Riwayat Jabatan

- 1989-1994: Management Associate, jabatan terakhir Citigold Service Head, Citibank, N.A.
- 1994-2003: Branch Manager, jabatan terakhir Consumer Distribution Head, Bank Universal (Permata Bank)
- 2003-2006: Sales & Marketing Director Astra CMG Life
- 2006-2008: Privilege Banking Head Bank Danamon.
- 2009-2011: Metropolitan Consumer Distribution Head Bank OCBC NISP.
- 2011-2013: Metropolitan Liabilities & Wealth Distribution Head Bank OCBC NISP.
- 2013-2014: Consumer Quality Assurance Division Head Bank OCBC NISP.

Tidak ada Rangkap Jabatan.

Riwayat Pekerjaan

- 1989-1994: Management Associate, last position as Citigold Service Head at Citibank, N.A.
- 1994-2003: Branch Manager, last position as Consumer Distribution Head at Bank Universal (Permata Bank).
- 2003-2006: Sales & Marketing Director at Astra CMG Life
- 2006-2008: Privilege Banking Head at Bank Danamon.
- 2009-2011: Metropolitan Consumer Distribution Head at Bank OCBC NISP.
- 2011-2013: Metropolitan Liabilities & Wealth Distribution Head at Bank OCBC NISP.
- 2013-2014: Consumer Quality Assurance Division Head at Bank OCBC NISP.

No Concurrent Position

Organisasi:

- 2006-sekarang: Wakil Ketua Bidang Pendidikan Perkumpulan IOA.
- 2017-2020: Bendahara Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)

Riwayat Pendidikan:

- MBA bidang Marketing dari Golden Gate University, San Francisco, USA (1988).
- Sarjana Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Bandung (1986).

Penghargaan yang diraih:

- High Performing Corporate Secretary – Top GRC Award 2020.
- Corporate Secretary Champion 2021 - Majalah SWA.

Organization:

- 2006-present: Deputy Chairman of Education, IOA.
- 2017-2020: Treasurer - Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)

Education:

- MBA in Marketing from Golden Gate University, San Francisco, USA (1988).
- Bachelor's Degree in Public Relations, Faculty of Communication, Padjadjaran University, Bandung (1986).

Awarded the following:

- High Performing Corporate Secretary – Top GRC Award 2020.
- Corporate Secretary Champion 2021 - SWA Magazine.

LAPORAN PELAKSANAAN FUNGSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2021 pelaksanaan fungsi Sekretaris Perusahaan, antara lain:

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
- Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan.
- Sebagai penghubung antara Bank dengan pemegang saham, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya.

PROGRAM PELATIHAN

Pada tahun 2021 Sekretaris Perusahaan mengikuti berbagai pelatihan secara daring untuk meningkatkan kompetensi, yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal oleh regulator dan institusi lainnya, antara lain: ESG Capital Market Summit, Whistleblowing Management System for Better Governance, Penilaian ASEAN Corporate Governance Scorecard, Tata Kelola Komunikasi Sekretaris Perusahaan, FGD Penyusunan Laporan Tahunan dan Keberlanjutan, Keuangan Berkelanjutan, dan mengikuti beberapa sosialisasi Peraturan.

HUBUNGAN INVESTOR

Bank terus menjalin komunikasi dan memelihara hubungan dengan para investor, antara lain:

- melalui pertemuan resmi secara berkelompok maupun perorangan
- *conference call*
- publikasi laporan keuangan triwulanan dan tahunan
- pengungkapan informasi dan peristiwa penting, siaran pers
- pengkinian situs web Bank secara berkala.

Selama tahun 2021, Unit Investor Relations telah melakukan 4 (empat) kali *conference call* dengan investor/analisis.

CORPORATE SECRETARY FUNCTION REPORT

The Corporate Secretary and its units have carried out the following activities in 2021:

- Following the Capital Market developments in particular the prevailing laws and regulations of the Capital Market.
- Providing recommendations to the Board of Directors and Board of Commissioners on the compliance with the prevailing laws and regulations of the Capital Market.
- Providing assistance to the Board of Directors and Board of Commissioners on the implementation of corporate governance.
- As a liaison of the Bank with shareholders, OJK, and other stakeholders.

TRAINING PROGRAMS

In 2021, Corporate Secretary participated in various online training sessions to develop the competency, organized by internal and external regulators and other institutions, among others: ESG Capital Market Summit, Whistleblowing Management System for Better Governance, Penilaian ASEAN Corporate Governance Scorecard, Corporate Secretary Communication Governance, FGD Preparation of Annual and Sustainability Report, Sustainable Finance, and participating in various Regulations dissemination.

INVESTOR RELATIONS

The Bank continues to foster communication and maintain relationships with investors, including:

- through official groups and individual meetings
- conference calls
- publications of quarterly and annual financial statements
- disclosure of information and significant events, press conferences
- periodic updates of the Bank's website.

In 2021, the Investor Relations Unit conducted 4 (four) conference calls with investors/analysts.

DIVISI AUDIT INTERN (SKAI)

Bank telah membentuk Divisi Audit Intern (SKAI) berdasarkan Peraturan OJK No.1/POJK.03/2019 (POJK 1/2019) tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.

Sejalan dengan *leading practice*, pernyataan misi dan piagam audit intern mensyaratkan SKAI untuk memberikan keyakinan yang independen dan wajar, namun tidak mutlak, bahwa proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal Bank memadai dan efektif dalam memenuhi tujuan strategis dan beroperasi dalam *risk appetite* yang telah ditetapkan.

Selain itu, SKAI memberikan penilaian independen terhadap kualitas portofolio kredit Bank dan proses manajemen risiko kredit. SKAI melaporkan kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian intern kepada Komite Audit dan manajemen, tetapi tidak merupakan bagian dari sistem pengendalian intern. Tanpa mengemban tanggung jawab manajemen, SKAI dapat memberikan konsultasi kepada manajemen lini atas inisiatif bisnis tertentu serta pengembangan dan penyempurnaan sistem yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian intern.

SKAI mengadopsi pendekatan berbasis risiko dimana pelaksanaan audit diprioritaskan sesuai dengan penilaian risiko saat ini dan yang akan timbul, termasuk risiko keuangan, operasional, teknologi, *cyber*, kepatuhan, dan strategis. SKAI memenuhi Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Intern dari *Institute of Internal Auditors* (IIA).

PROFIL KEPALA SKAI

Sani Effendy Kepala SKAI | Head of Internal Audit

Warga negara Indonesia, 56 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia

Kepala SKAI sejak 1 Desember 2015.

Riwayat Pekerjaan:

- 2008 – 2015: Head of Wholesale Banking Bank OCBC NISP.
- 1998 – 2008: Head of Corporate Finance di Rabobank International Indonesia.

Rangkap Jabatan: Tidak ada

Riwayat Pendidikan:

- 1988: Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia.
- 2008: Magister Administrasi Bisnis dari Institut Teknologi Bandung (ITB).
- 2016: Certified Internal Auditor (CIA).

Staf Audit Intern

Per 31 Desember 2021, staf SKAI berjumlah 53 orang

INTERNAL AUDIT DIVISION

The Bank has established the Internal Audit Unit as stipulated by OJK Regulation No. 1/POJK.03/2019 (POJK 1/2019) on the Implementation of Internal Audit Function for Commercial Banks.

In line with leading practice, the Internal Audit's mission statement and charter require it to provide independent and reasonable, but not absolute, assurance that the Bank's governance, risk management and internal control processes are adequate and effective in meeting its strategic objectives and operating within the risk appetite established.

In addition, Internal Audit provides an independent assessment of the Bank's credit portfolio quality and credit risk management process. Internal Audit reports on the adequacy and effectiveness of the system of internal controls to the Audit Committee and management but it is not part of the internal control system. Without assuming management responsibility, Internal Audit may provide consultative services to line management on certain business initiatives as well as system developments and enhancements with the objective to add value and improve governance, risk management and controls.

Internal Audit adopts a risk-based approach where audit work is prioritized according to an assessment of current and emerging risks, including financial, operational, technology, *cyber*, compliance and strategic risks. Internal Audit meets the International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing Standards of The Institute of Internal Auditors (IIA).

HEAD OF INTERNAL AUDIT PROFILE

Sani Effendy

Kepala SKAI | Head of Internal Audit

Indonesian Citizen, 56 years old.
Domicile: Jakarta, Indonesia

Head of Internal Audit since 1 December 2015.

Work Experience:

- 2008 – 2015: Head of Wholesale Banking Bank OCBC NISP.
- 1998 – 2008: Head of Corporate Finance at Rabobank International Indonesia.

Concurrent Position: None

Education:

- 1988: Bachelor Degree in Accounting from University of Indonesia
- 2008: Master in Business Administration from the Institute of Technology Bandung (ITB).
- 2016: Certified Internal Auditor (CIA).

Internal Audit Staff

As at 31 December 2021, the number of Internal Audit

termasuk Kepala SKAI. Seluruh staf memiliki kualifikasi, pengetahuan, dan pengalaman dalam bidang teknis audit, peraturan dan perundangan serta pengetahuan lain yang relevan. SKAI melakukan rotasi staf secara berkala.

Program Pelatihan

Selama tahun 2021, SKAI telah mengikuti berbagai program pelatihan di antaranya *Python, Machine Learning, Debt Restructuring, Volcker Rule Guidances* dan *Cyber Security*.

Sertifikasi Profesi

Per 31 Desember 2021, beberapa auditor telah memperoleh sertifikasi profesi antara lain: *Certified Internal Auditors, Certified Information Systems Auditor* dan *Qualified Internal Auditor*.

Piagam Audit Intern

Komite Audit menyetujui Piagam Audit sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan audit. Piagam Audit disusun berdasarkan POJK No.1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum. SKAI telah menerapkan standar dan kode etik yang diterbitkan oleh The Institute of Internal Auditors (IIA).

Struktur dan Kedudukan SKAI

Kepala SKAI bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan secara tidak langsung kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

SKAI memiliki beberapa departemen audit yaitu *Corporate Banking Audit, Network & Retail Banking Audit, Treasury Audit, Corporate Function Audit, Operations Audit, IT Audit, Audit Methodology & Standards* dan *Main Entity Audit*.

Peran dan Tanggung Jawab Pokok

Peran dan tanggung jawab utama SKAI dapat diakses pada www.ocbcnisp.com, antara lain:

- Menyusun dan melaksanakan Rencana Audit Tahunan dan memantau tindak lanjut temuan audit.
- Mengkomunikasikan ringkasan kegiatan audit dan status tindak lanjut temuan audit kepada Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Dewan Pengawas Syariah.
- Berkomunikasi dengan Auditor Ekstern, Manajemen Risiko, dan Regulator untuk menentukan cakupan audit yang optimal.
- Memberikan informasi yang obyektif dan rekomendasi perbaikan.

Peran dan tanggung jawab SKAI selengkapnya dapat diakses pada situs web www.ocbcnisp.com.

Aktifitas dan Efektivitas SKAI

Selama tahun 2021, SKAI telah melaksanakan audit sesuai Rencana Audit Tahunan yaitu, (1) 33 penugasan audit mencakup area bisnis dan operasional cabang, aktivitas perkreditan dan pendanaan, treasury, teknologi dan informasi, digital business, dan fungsi kantor pusat dan

staff, including Head of Internal Audit, was 53 persons. All staffs had qualifications, knowledge and experience in audit techniques, laws and regulations and other relevant knowledge. Internal Audit conducted staff rotation regularly.

Training Program

Internal Audit participated in various training programs during 2021 which included *Python, Machine Learning, Debt Restructuring, Volcker Rule Guidances* and *Cyber Security*.

Professional Certification

As of 31 December 2021, some auditors had obtained professional certifications such as Certified Internal Auditor, Certified Information Systems Auditor and Qualified Internal Auditor.

Internal Audit Charter

The Audit Committee approves the Audit Charter which serve as the guidelines for Internal Audit activities. The Audit Charter was developed based on POJK No.1/POJK.03/2019 regarding the implementation function of Internal Audit on Commercial Bank. Internal Audit adopts the Standards and code of ethics issued by the Institute of Internal Auditors (IIA).

Internal Audit Structure and Position

Head of Internal Audit reports directly to the President Director, and indirectly to the Board of Commissioners through the Audit Committee.

Internal Audit has several audit departments namely the Corporate Banking Audit, Network and Retail Banking Audit, Treasury Audit, Corporate Function Audit, Operations Audit, IT Audit, Audit Methodology and Standards and Main Entity Audit.

Key Roles and Responsibilities

The Internal Audit's key roles and responsibilities can be accessed on www.ocbcnisp.com, including:

- Developing and executing the Annual Audit Plan and monitoring the action plans of audit observations.
- Communicating the summary of audit activities and status of action plans on audit observations to the Board of Directors, Board of Commissioners, Audit Committee and Sharia Supervisory Board.
- Communicating with the External Auditor, Risk Management, and Regulators for the purpose of providing optimal audit coverage.
- Providing objective information and recommendations

Details of Internal Audit roles and responsibilities can be accessed on website www.ocbcnisp.com.

Internal Audit Activities and Effectiveness

During 2021, Internal Audit carried out audits according to its Annual Audit Plan which included (1) 33 audit assignments covering branch's business and operations, lending and funding, treasury, technology and information, digital business, and head office function; and (2) developing

(2) mengembangkan inisiatif untuk meningkatkan peran strategis SKAI melalui pengembangan *data analytics*, implementasi *continuous auditing*, *strategic risk auditing* dan *digital risk auditing*.

Efektivitas fungsi SKAI dan kepatuhannya terhadap POJK dan Standar Profesional Audit Intern dikaji ulang secara internal setiap tahun, dan minimal 3 (tiga) tahun sekali oleh pihak ekstern. Kaji ulang terakhir dilakukan oleh KPMG Siddharta Advisory pada tahun 2020.

FUNGSI KEPATUHAN

Penggunaan teknologi informasi dan digitalisasi yang semakin berkembang akan meningkatkan risiko inheren kepatuhan dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, Bank harus meningkatkan pula langkah-langkah antisipatif dan kapabilitas fungsi kepatuhan sebagai upaya preventif (ex-ante) maupun kuratif (ex-post) untuk memitigasi risiko kegiatan usaha.

Sepanjang tahun 2021, Divisi Kepatuhan telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain sebagai berikut:

1. Membuat langkah-langkah yang konkrit dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank, termasuk Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT).
2. Memastikan kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah (UUS), serta memantau pelaksanaan ketentuan kehati-hatian yang dilakukan oleh Bank.
3. Melakukan kaji ulang produk/aktivitas baru dan kebijakan/prosedur/dokumen kredit, melaksanakan forum diskusi untuk membahas analisa gap dan melakukan pemantauan terhadap kewajiban atas pemenuhan regulasi sesuai dengan ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk Prinsip Syariah.
4. Berkoordinasi dengan Product Management Unit dalam penyusunan dan pengembangan metodologi *self assessment* terkait produk dan aktivitas Bank, sebagai implementasi dari perubahan regulasi terkait proses penyelenggaraan produk berdasarkan pendekatan berbasis risiko.
5. Melakukan pemantauan atas pelaksanaan penerapan program APU-PPT di seluruh kegiatan Bank, peningkatan otomasi proses implementasi program APU-PPT sehubungan dengan perkembangan digital perbankan, serta pelaporan terkait sesuai peraturan APU-PPT yang berlaku

Tingkat Kepatuhan Bank terhadap Ketentuan dan Peraturan Perundang-Undangan serta Pemenuhan Komitmen dengan Otoritas yang Berwenang Dalam mendukung Penerapan Budaya Kepatuhan guna

the initiative to increase the Internal Audit's strategic roles through the development of data analytics, continuous auditing implementation, strategic risk auditing and digital risk auditing.

The effectiveness of the Internal Audit function and its compliance with the POJK and Professional Standard of Internal Audit is reviewed internally every year, and every 3 (three) years by external party. The latest review was performed by KPMG Siddharta Advisory in 2020.

COMPLIANCE FUNCTION

The advancement of information technology and digitalization within an organization will also increase the inherent risk of compliance. As such, the Bank shall improve the anticipatory measures and the compliance function capabilities as preventive (ex-ante) and curative (ex-post) efforts to mitigate the business activity risks.

The Compliance Division has carried out the following duties and responsibilities in 2021:

1. Making concrete steps in fostering Compliance Culture in all Bank's business activities including Anti-Money Laundering and Counter Terrorism Funding Program (AML-CTF).
2. Ensuring the Bank's policies, regulations, systems, and procedures, as well as business activities have met the prevailing banking laws and regulations, including Sharia Principles for Sharia Business Units (SBU), including to monitor the Bank's prudential principles implementation.
3. Reviewing new products/ activities and loans policies/ procedures/ documents, conducting discussion forums to discuss gap analysis, and monitoring regulatory compliance in accordance with applicable laws and regulations, including Sharia Principles.
4. Coordinating with the Product Management Unit in preparing and developing the self-assessment methodologies regarding Bank's products and activities in response to the implementation of the newly amended regulation regarding product management process which is now under risk based approach
5. Monitoring the AML-CTF program throughout the Bank, enhance ing the AML-CTF program automation related to digital banking developments, including the reporting in accordance with the AML-CTF regulations.

The Bank's Compliance to the Laws and Regulations and Commitments to the Regulators

To foster the Compliance Culture to the Regulator and

mewujudkan terciptanya kepatuhan terhadap ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang sejalan dengan pertumbuhan bisnis dan organisasi Bank, Divisi Kepatuhan telah menerapkan metodologi pelaksanaan penilaian mandiri (*Regulatory Requirement Self-Assessment*) atas pelaksanaan regulasi guna memitigasi risiko kepatuhan serta menunjang peningkatan kinerja Bank dalam rangka melaksanakan prinsip kehati-hatian

AKUNTAN PUBLIK

Penunjukan Kantor Akuntan Publik

Sesuai keputusan RUPST 6 April 2021 dan berdasarkan Rekomendasi Komite Audit tanggal 31 Mei 2021, Dewan Komisaris menunjuk Akuntan Publik Lucy Luciana Suhenda, S.E, AK, CPA dan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan sebagai Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik untuk tahun buku 2021 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 4 Juni 2021 dan memberikan wewenang kepada Direksi untuk melaksanakannya.

Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang Melakukan Audit Laporan Keuangan Tahunan Selama 7 Tahun Terakhir

Tahun Year	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firms	Akuntan Publik Public Accountants
2015-2017	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Lucy Luciana Suhenda, SE, AK, CPA
2018-2020	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Angelique Daryanto, SE, CPA
2021	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Lucy Luciana Suhenda, SE, AK, CPA

Biaya Audit dan Non-Audit

Total honorarium yang dibayarkan kepada KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan untuk jasa audit laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan interim pada tahun 2021 adalah Rp4,51 miliar. Tidak ada biaya non-audit pada tahun 2021.

Efektivitas Pelaksanaan Audit Ekstern

Berdasarkan POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, efektivitas pelaksanaan Audit Ekstern dan kepatuhan Bank terhadap ketentuan adalah sebagai berikut:

1. Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk oleh Bank adalah yang terdaftar di OJK sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan telah mendapat persetujuan RUPS berdasarkan rekomendasi Komite Audit.
2. Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik telah bekerja secara independen dan profesional sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.
3. Akuntan Publik telah bertindak secara obyektif dalam melaksanakan audit sesuai dengan ruang lingkup audit yang diatur dalam ketentuan. Hasil audit dan pernyataan Manajemen telah disampaikan kepada OJK secara tepat waktu.

applicable stipulations that are in line with the Bank's business and organizational growth, the Compliance Division has implemented a self-assessment methodology (Regulatory Requirement Self-Assessment) on the regulation implementation to mitigate compliance risk and support the prudential principle implementation.

PUBLIC ACCOUNTANT

Appointment of Public Accountant Firm

Pursuant to the resolution of AGMS 6 April 2021 and the recommendation of the Audit Committee dated 21 May 2021, the Board of Commissioners appointed the Public Accountant Lucy Luciana Suhenda, S.E, AK, CPA and KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan as Public Accountant and Public Accountant Firm for financial year 2021, based on the BOC Decree dated 4 June 2021 and granted the authority of action to the Board of Directors.

Public Accountant Firms and Public Accountants Providing Audit of Annual Financial Statements for Last 7 Years

Audit and Non-Audit Fees

The KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan received Rp4.51 billion for audit of annual financial statements and interim financial statements of 2021. There were no non-audit fees for 2021.

Effectiveness of External Audit

Pursuant to POJK No. 55/POJK.03/2016 on the Implementation of Governance for Commercial Banks, the following are effectiveness of the Bank External Audit and compliance to the rules:

1. The appointed Public Accountant and Public Accountant Firm are registered at OJK according to applicable laws and has been approved by the GMS based on the recommendation of the Audit Committee.
2. The appointed Public Accountant and Public Accountant Firm has carried out duties independently and professionally according to the Public Accountant Professional Standard and determined agreement and scopes.
3. The Public Accountant has carried out objective audit according to audit scopes as stipulated. The audit results and Management Letter have been submitted timely to the OJK.

**PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PERSEROAN/
ENTITAS ANAK/ ANGGOTA DIREKSI ANGGOTA DEWAN
KOMISARIS****IMPORTANT CASES OF THE COMPANY/
SUBSIDIARIES/MEMBERS OF BOARD OF DIRECTORS/
MEMBERS OF BOARD OF COMMISSIONERS**

Berikut adalah data Permasalahan Hukum yang dihadapi Bank pada tahun 2021:

The following are the Bank's litigation actions in 2021:

Permasalahan Hukum Litigation	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah mendapat putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap Resolved (final and binding)	22	0
Dalam Proses Penyelesaian Ongoing Process	66	7
Total	88	7

Perkara perdata yang dihadapi Bank di tahun 2021 antara lain disebabkan oleh:

- Keberatan atas lelang jaminan.
- Sengketa antara Debitur dengan pihak ketiga yang mengaku sebagai pemilik awal dari barang jaminan yang menjadi agunan di Bank.
- Keberatan atas perhitungan Bank terhadap nilai *outstanding* kewajiban Debitur.

The Bank's civil cases in 2021 were, among other caused by the following:

- Objection to the auction of a collateral.
- Dispute between the debtor and third party claiming to be the original owner of the item held as collateral in the Bank.
- Objection to the Bank's calculation of the outstanding value of debtor's liabilities.

Pokok Perkara/ Gugatan dan Status Penyelesaian

Berikut adalah 3 (tiga) perkara perdata dengan nilai perkara terbesar yang dihadapi Bank sampai dengan 31 Desember 2021:

Cases/Lawsuits Facts and Settlement Status

The following are the 3 (three) civil cases with the largest case values faced by the Bank up to December 31st, 2021:

No.	Pokok Perkara Case	Para Pihak Parties	Nilai Perkara Case Value	Status Penyelesaian Settlement Status
1.	Gugatan pembatalan sertifikat milik Debitur yang diterbitkan oleh BPN. Sertifikat merupakan jaminan atas kredit Debitur di Bank OCBC NISP. Lawsuit for the cancellation of the Debtor's certificate issued by the Indonesian National Land Office. The certificate was collateral for Debtor's loan from Bank OCBC NISP.	Penggugat: S Bank sebagai Tergugat Intervensi Plaintiff: S Bank as Defendant in Intervention	Rp54,500,000,000	Bank telah menang pada tingkat PN, PT, MA, saat ini dalam proses PK. The Bank has won at the District Court, High Court, Supreme Court, currently in the PK process.
2.	Gugatan pihak ketiga dengan Debitur atas piutang yang diberikan, dalam gugatan meminta Bank untuk tidak mengalihkan jaminan kepada siapa pun. Third party's lawsuit with Debtor on receivables, regarding the request to the Bank to not transferring the collateral to any other parties.	I (Penggugat) Bank (Selaku Turut Tergugat) I (Plaintiff) Bank (As Co-Defendants)	Rp 4,579,834,272	Bank telah memenangkan perkara di tingkat Pengadilan Negeri, dan saat ini perkara sedang diperiksa di tingkat Pengadilan Tinggi. The Bank has won the litigation at the District Court, and currently undergoing examination at the High Court.
3.	Gugatan mengenai saldo hutang Debitur dan permohonan keringanan cicilan. Lawsuit on Debtor's debt balance and request on installment	A (Penggugat) Bank (Selaku Tergugat) A (Plaintiff) Bank (As a Defendant)	Rp2,400,000,000,-	Bank telah memenangkan perkara di tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung. Saat ini sedang Proses Peninjauan Kembali. The Bank has won the case at the District Court, High Court and Supreme Court. Currently is undergoing Re-Assessment Process.

Risiko yang Dihadapi Bank atas Tuntutan/Gugatan

Terkait perkara penting yang dihadapi Bank selama tahun 2021, tidak ditemukan perkara yang memiliki dampak

Risks Faced by the Bank related to Claims/Lawsuits

With regards to the significant cases faced by the Bank in 2021, no cases were found to have had a material negative

negatif yang material terhadap kondisi keuangan dan keberlangsungan usaha Bank di kemudian hari.

Perkara Penting yang Dihadapi Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2021, tidak terdapat perkara penting yang dihadapi Bank yang melibatkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Pengaruh terhadap kondisi Bank

Terkait perkara penting yang dihadapi Bank selama tahun 2021, tidak ditemukan perkara yang memiliki dampak negatif yang material terhadap kondisi keuangan dan keberlangsungan usaha Bank di kemudian hari.

SANKSI ADMINISTRATIF

Sepanjang tahun 2021, tidak terdapat sanksi administratif yang memberatkan dan berdampak signifikan bagi perusahaan.

AKSES INFORMASI

Para pemangku kepentingan dapat dengan mudah dan nyaman mengakses berbagai informasi terkait Bank, seperti informasi kinerja perusahaan, aksi korporasi, informasi produk dan promosi, pelayanan nasabah, dan sebagainya melalui www.ocbcnisp.com. Selain itu, Bank juga menyediakan saluran komunikasi langsung melalui:

 **Tanya OCBC NISP**
Dalam Negeri 1500-999
Luar Negeri +62 21 2650 6300

 **Whatsapp Tanya OCBC NISP**
+62 812 1500 999

 **Email Tanya OCBC NISP**
tanya@ocbcnisp.com

 **Kunjungi cabang atau ATM OCBC NISP terdekat**


 **Bank OCBC NISP**

 **@ocbc_nisp**

 **Pemegang saham dan Investor**
Shareholder and Investor
ir@ocbcnisp.com

Regulator | Regulators
corporate.secretariat@ocbcnisp.com

 **@bankocbcnisp**
@tanyaocbcnisp

 **Bank OCBC NISP**

Umum | Public
brand.communication@ocbcnisp.com

Bank secara berkala meng-*update* informasi terkait Perseroan termasuk mengenai kinerja keuangan, inovasi, inisiatif, produk serta layanan perbankan melalui berbagai program media relasi.

 **46** berita pers didistribusikan
distribution of press releases

 **20** kegiatan media dilakukan
media activities

 **4,615** artikel positif di media cetak, online, dan TV | positive articles in print media, online and TV

impact on the Bank's future financial conditions and business continuity.

Significant Cases Faced by Members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners

During 2021, there were no significant cases faced by the Bank that involved the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Impact on the Bank's condition

With regards to the significant cases faced by the Bank in 2021, no cases were found to have had a material negative impact on the Bank's future financial conditions and business continuity.

ADMINISTRATIVE SANCTION

No administrative sanctions that affected or significantly impacted the Bank during 2021.

INFORMATION DISCLOSURE

The Bank provides convenience for the stakeholders to access various information, such as the Bank's performance, corporate actions, product information and promotion, customer service, and other information through the website, www.ocbcnisp.com. The Bank also provides direct communication channels, as follows:

KODE ETIK

Bank memiliki Kode Etik sebagai aturan dasar yang diberlakukan dan harus dipenuhi oleh seluruh karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris.

CODE OF CONDUCT

The Bank has a Code of Conduct in place as the basic rules and shall be adhered by all employees, Board of Directors, and Board of Commissioners.

Pokok-pokok Kode Etik:

1. Mematuhi peraturan dan perundangan.
2. Menghindari benturan kepentingan.
3. Menjaga kerahasiaan data dan informasi nasabah dan Bank.
4. Melakukan pencatatan dan pelaporan dengan benar.
5. Menolak pencucian uang dan pembiayaan terorisme.
6. Melarang "Insider Trading".
7. Menjaga aset dan reputasi Perusahaan.
8. Tidak berafiliasi dengan partai politik.
9. Menciptakan lingkungan kerja yang sehat.
10. Berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Penyebarluasan/Sosialisasi Kode Etik dan Upaya Penegakannya [102-17]

Bank mensosialisasikan Kode Etik secara berkala melalui *e-learning* wajib. Setiap karyawan wajib mematuhi Kode Etik Bank. Pokok-pokok Kode Etik dapat diakses melalui situs internal Bank.

Upaya penegakan Kode Etik di Bank dilakukan dengan mengintegrasikan Kode Etik ke dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan menetapkan mekanisme pemberian sanksi terhadap pelanggaran Kode Etik ke dalam Kebijakan Pemberian Sanksi. [102-41]

Sanksi Untuk Pelanggaran

Atas pelanggaran Kode Etik, Bank dapat memberikan sanksi minimal Surat Peringatan Kedua dengan memperhatikan kesalahan yang terjadi serta dampak yang timbul. Sanksi bagi pelaku pelanggaran Kode Etik serta pihak yang ikut bertanggung jawab akan diputuskan oleh *Disciplinary Council* atau *Human Capital Council*.

Jumlah Pelanggaran Kode Etik dan Sanksi yang Diberikan

Pada tahun 2021, Bank mencatat 28 (dua puluh delapan) kasus pelanggaran Kode Etik. Semua pelanggaran telah ditindaklanjuti sesuai dengan mekanisme yang berlaku.

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM DAN/ATAU OBLIGASI BANK

Pada tahun 2021, Bank tidak melakukan transaksi Pembelian kembali Obligasi, namun melakukan Pembelian Kembali Saham.

Kebijakan dalam Melakukan Pembelian Kembali Saham Pada Tahun 2021

Sesuai dengan keputusan RUPST tanggal 6 April 2021, Bank telah melakukan pembelian kembali saham pada tanggal 8 Juli 2021 dengan harga rata-rata per saham Rp775, dengan jumlah 436.000 saham dari total saham yang diterbitkan dan disetor penuh, dalam rangka pemberian remunerasi yang bersifat variabel kepada manajemen dan karyawan untuk memenuhi POJK No.45/POJK.03/2015 dan telah melaporkan kepada OJK dengan surat No.005/CPDD-CDU/MG/BB/VII/2021 tertanggal 12 Juli 2021.

Tidak terdapat perubahan laba per saham sehubungan dengan pelaksanaan pembelian kembali saham pada tahun 2021.

Code of Conduct Principles:

1. Comply with the laws and regulations.
2. Avoid conflicts of interests.
3. Protect customers and Bank data confidentially.
4. Record and report correctly.
5. Against of money-laundering and terrorism-financing.
6. Prohibition of Insider Trading.
7. Protect the Bank's assets and reputation.
8. No affiliations with political parties.
9. Develop healthy work environment.
10. Commit to social and environmental responsibility.

Code of Conduct Dissemination and Enforcement Efforts [102-17]

The Bank regularly informs the Code of Conduct through mandatory e-learning. Each employee shall comply with the Bank's Code of Conduct. The Code of Conduct is also accessible through the Bank's internal website.

The Code of Conduct enforcement is done by integrating it into a Collective Labor Agreement (CLA) and establishing violations sanction mechanisms into the Sanctions Policy. [102-41]

Sanctions for Violations

For any Code of Conduct violation, the Bank may impose minimum sanctions of a Second Warning Letter by taking into account the fault that occurred and its impacts. Sanctions for the Code of Conduct violators and those who are responsible will be stipulated by the Disciplinary Council or Human Capital Council.

Number of Code of Conduct Violations and Sanctions

The Bank recorded 28 (twenty eight) cases of Code of Conduct violations in 2021. All violations have been followed up in accordance with the applicable mechanism.

SHARES BUYBACK AND/OR BONDS BUYBACK

The Bank did not conduct any Bonds Buyback in 2021 however exercised a Shares Buyback transaction.

Shares Buyback Policy In 2021

Pursuant to the AGMS resolution dated April 6, 2021, the shares buyback was conducted on July 8, 2021 with average price per share buyback of Rp775, amounted to 436,000 shares of the total issued and fully paid shares. The shares buyback was intended to provide variable remuneration to management and employees to fulfill POJK No.45/POJK.03/2015. The Bank has reported the shares buyback to OJK through letter No.005/CPDD-CDU/MG/BB/VII/2021 dated July 12, 2021.

There was no change in earning per share in relation to the shares buyback in 2021.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN/ATAU KEGIATAN POLITIK SELAMA PERIODE PELAPORAN

Bank tidak pernah terlibat dalam kegiatan politik dan tidak memberikan bantuan untuk kegiatan politik. Sejalan dengan visi dan misinya, Bank konsisten memberikan kontribusi optimal pada kegiatan sosial dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pada tahun 2021, Bank mengalokasikan dana kegiatan Tanggung Jawab Sosial (CSR) sejumlah Rp2,9 miliar yang dilaksanakan dalam tiga pilar, yakni:

1. Edukasi
2. Kesehatan dan Lingkungan
3. Humanitarian

Informasi kegiatan CSR Bank disajikan pada Laporan Keberlanjutan 2021 - Pilar 5 - Keterlibatan Komunitas halaman 199.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR

Selama tahun 2021, Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar, telah dilaksanakan Bank sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku, dan tidak terdapat pelampauan dan/atau pelanggaran atas penyediaan dana, baik kepada pihak tidak terkait maupun pihak terkait.

Penyediaan Dana Provision of Funds	Debitur Debtors	Jumlah Total	
		Nominal (dalam Rp Juta)	Nominal (in Rp Million)
Kepada Pihak Terkait To Related Parties	196		2,563,259
Kepada Debitur Inti			
a. Individu	2		6,806,163
b. Grup	23		72,827,782

RENCANA STRATEGIS

Untuk memastikan pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan, Bank telah menetapkan strategi jangka pendek, menengah, dan panjang. Untuk setiap strategi, Bank berkomitmen mengutamakan kualitas portofolio kredit, prinsip kehati-hatian, dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Bank juga akan terus menjaga mutu layanan, antara lain dengan mempercepat digitalisasi, dan melanjutkan pembiayaan yang bertanggung jawab sebagian bagian dari dukungan Bank terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Rencana Jangka Pendek

Untuk jangka pendek, Bank telah merumuskan strategi yang menyoar pada bidang-bidang berikut:

1. Penguatan model bisnis, meliputi penyempurnaan layanan di segmen *Retail Banking*, pengembangan layanan *wealth management*, digitalisasi, perluasan nasabah.

FUNDING FOR SOCIAL AND/OR POLITICAL ACTIVITIES DURING REPORTING PERIOD

The Bank has never been involved in political activities nor provided assistance for political activities. In line with its vision and mission, the Bank continuously provide optimal contributions to social activities as part of its corporate social responsibility.

In 2021, the Bank allocated funds of Rp2.9 billion for Social Responsibility activities, implemented in three pillars, as follows:

1. Education
2. Health and Environment
3. Humanitarian

Bank's CSR information can be accessed in Sustainability Report 2021 - Pillar 5 - Engaging with Communities page 199.

PROVISION OF FUNDS TO RELATED PARTY AND LARGE EXPOSURE

In 2021, provision of funds to related party and large exposures were implemented according to the applicable laws and regulations, and there were no exceeds and/or violations of the lending, both to non-related party and related party.

STRATEGIC PLAN

To ensure robust and sustainable business growth, the Bank has identified short, medium and long term strategies. In each strategy, the Bank is committed to prioritize the quality of its credit portfolio, being prudent, and to implementing good corporate governance. The Bank will also continue to maintain the quality of services, among others by accelerating digitization, and continue to exercise responsible financing as part of the Bank's support to the attainment of the Sustainable Development Goals (SDGs).

Short-Term Plan

In the short term, the Bank's strategies are as follows:

1. Strengthening business models, including improvement of services in the Retail Banking segment, development of wealth management services, digitization, customer expansion.

2. Transformasi pelayanan, mencakup keseluruhan perjalanan nasabah eksternal dan internal.
3. Penguatan sinergi dengan seluruh bagian Grup OCBC.
4. Peningkatan pengelolaan risiko melalui penerapan tiga lini penjagaan.
5. Penguatan *brand* Bank OCBC NISP

Rencana Jangka Menengah dan Panjang

Untuk jangka menengah dan panjang, Bank akan berfokus pada peningkatan penyaluran kredit, penghimpunan dana dengan fokus pada produk berbiaya rendah, kontribusi pendapatan nonbunga melalui pembuatan paket produk dan penjualan silang, dan peningkatan efisiensi dan produktivitas, termasuk dalam hal biaya operasional, digitalisasi, dan produktivitas jaringan kantor serta ATM.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAIN

Informasi kondisi keuangan Bank dituangkan secara jelas dan transparan dalam beberapa laporan, sebagai berikut:

Transparansi Kondisi Keuangan

1. Laporan Tahunan, antara lain mencakup:
 - a. Ikhtisar Data Keuangan Penting, Laporan Dewan Komisaris, Laporan Direksi, Profil Perusahaan, Tinjauan Bisnis, Tinjauan Pendukung Bisnis, Tinjauan Keuangan, Tata Kelola Perusahaan, Manajemen Risiko, dan Laporan Keberlanjutan.
 - b. Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK.
 - c. Pernyataan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi Laporan Tahunan yang ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.
2. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Bank secara rutin mengumumkan pada situs Bank www.ocbcnisp.com serta melakukan publikasi pada surat kabar berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran luas untuk periode Triwulan II dan Triwulan IV.
3. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan
Bank memublikasikan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan di situs Bank www.ocbcnisp.com sesuai dengan ketentuan OJK.

Transparansi Kondisi Non-Keuangan

Bank memberikan informasi mengenai produk secara jelas, akurat dan terkini. Informasi tersebut dapat diperoleh secara mudah oleh Nasabah, antara lain dalam bentuk brosur yang tersedia di setiap Kantor Bank dan/atau informasi elektronik melalui *Contact Center* Bank atau situs web Bank www.ocbcnisp.com.

2. Service transformation, covering the entire journey of external and internal customers.
3. Strengthening synergies with the OCBC Group.
4. Increased risk management through the implementation of three lines of defense.
5. Promoting the OCBC NISP brand.

Medium and Long-Term Plan

In the medium and long term, the Bank will focus on increasing credit distribution, raising funds with a focus on low-cost products, contribution of non-interest income through product bundling generation and cross-selling, and improvements in efficiency and productivity, including in terms of operational costs, digitization, and productivity of office networks and ATMs

TRANSPARENCY OF THE BANK'S FINANCIAL AND NON FINANCIAL CONDITIONS

The Bank's financial condition has been clearly and transparently communicated in several reports, as follows:

Financial Condition Transparency

1. Annual Report, which includes:
 - b. Financial Highlights, Board of Commissioners' Report, Board of Directors' Report, Company Profile, Business Review, Business Function Review, Financial Review, Corporate Governance, Risk Management, and Sustainability Report.
 - c. Audited Annual Financial Statements by Public Accountant and Public Accountant Firm registered at OJK.
 - d. The Board of Commissioners' and Board of Directors' Statements on the accuracy of the Annual Report's contents, signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors.
2. Quarterly Financial Statements
The Bank routinely announces on www.ocbcnisp.com and publishes in the nation-wide Indonesian newspapers for second and fourth quarter.
3. Monthly Financial Statements
The Bank publishes the Monthly Financial Statements on the Bank's website www.ocbcnisp.com in compliance with the OJK's rules.

Non-Financial Condition Transparency

The Bank provides clear, accurate and updated product information. Such information is accessible by the Customers, among others brochures that are available in every Branch Office, and/or electronic information through the Bank's Contact Center or website www.ocbcnisp.com.

Untuk keluhan dan/atau saran, Bank menyediakan saluran komunikasi seperti *Contact Center* Bank, menu *Hubungi Kami* pada situs *web* Bank, dan @tanyaocbcnisp (akun twitter). Bagi pemangku kepentingan lainnya, seperti pemegang saham dan regulator, situs *web* Bank menyajikan informasi kondisi non-keuangan lainnya seperti Laporan Implementasi Tata Kelola Bank, Struktur Pemegang Saham, Kegiatan Perusahaan melalui Siaran Pers, Penerimaan Penghargaan, dan lain-lain.

Tata Kelola Bank pada Masa Pandemi COVID-19

Dengan mengedepankan kesehatan dan keselamatan seluruh pihak dari ancaman pandemi COVID-19, Bank terus memberikan layanan perbankan yang prima agar masyarakat dapat melaju jauh memenuhi kebutuhan perbankannya dengan baik.

Bank menjalankan seluruh kegiatan dan transformasi dengan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian, dan melakukan penyesuaian pada:

- 1) Operasional
 - Mengaplikasikan kebijakan bekerja dari rumah (WFH), pembagian operasional, jam kerja fleksibel, dan berbagai inisiatif lainnya.
 - Menerapkan protokol kesehatan yang ketat pada operasional kantor cabang.
 - Menyediakan *hand sanitizer*, sarung tangan, masker wajah serta multivitamin untuk menjamin kesehatannya bagi karyawan yang harus bekerja di kantor.
 - Bermitra dengan salah satu penyedia layanan kesehatan daring bagi karyawan melalui aplikasi, sehingga tidak perlu ke rumah sakit jika tidak mendesak.
- 2) Layanan
 - Memberikan layanan prima untuk nasabah melalui *ONe Mobile* dan *Velocity@ocbcnisp*.
 - Bank juga menyediakan aplikasi *Customer Relationship Management* untuk *Relationship Manager* yang bekerja dari rumah agar dapat mendukung pelanggan secara efektif.
- 3) Dukungan pencapaian Imunitas Kelompok

Untuk mendukung Pemerintah dalam mencapai imunitas kelompok, Bank secara mandiri menyelenggarakan program vaksinasi massal terhadap seluruh karyawan dan secara aktif turut serta dalam program vaksinasi yang diselenggarakan oleh OJK agar dapat mencapai imunitas kelompok di ekosistem kerja Bank.

KEBIJAKAN ANTI KORUPSI

Bank telah memiliki *Kebijakan Anti Penyuapan dan Korupsi* yang disusun sebagai komitmen dalam menciptakan sistem manajemen anti penyuapan. Kebijakan ini wajib dipatuhi oleh seluruh pihak internal maupun eksternal yang bekerjasama dengan Bank dalam melakukan pencegahan terhadap tindakan penyuapan dan korupsi.

Kebijakan telah disosialisasikan kepada karyawan dan akan dilakukan pelatihan anti korupsi kepada karyawan pada tahun 2022.

For complaints and/or recommendations, the Bank provides communication channels, such as *Contact Center*, online *Contact Us* menu at the Bank's website, and through @tanyaocbcnisp (twitter account). For other stakeholders such as shareholders and regulators, the Bank's website presents other non-financial information such as *GCG Implementation Report*, *Shareholders Structure*, *Corporate Actions* through *Press Releases*, *Awards*, and others.

Governance During the COVID-19 Pandemic

The Bank continues to prioritize the safety and health of all stakeholders from the COVID-19 pandemic. The Bank strives to provide excellent banking services hence advancing the community in carrying out good banking needs.

The Bank carries out activities and transformation with prudential principles by adjusting the following:

- 1) Operational
 - Applying work from home policy (WFH), split operations, flexible working hours and other initiatives.
 - Applying strict hygiene protocols at branch offices operations.
 - For those who work at the office, the Bank provides hand sanitizer, gloves, face mask as well as multivitamin to ensure their health.
 - Partnering with one of online health providers for health consultation via apps for employees, hence to prevent going to hospital if not urgent.
- 2) Service
 - Providing excellent services customers via *ONe Mobile* and *Velocity@ocbcnisp*.
 - The Bank also equipped the *Relationship Manager* who works from home with comprehensive *Customer Relationship Management* application to effectively support customers.
- 3) Supports for Herd Immunity

To support the Government on herd immunity program, the Bank has organized mass vaccination for all employees and actively participates in vaccination program held by OJK in order to develop herd immunity within the Bank's ecosystem.

ANTI CORRUPTION POLICY

The Bank has in place *Anti-Bribery and Corruption Policy* which was formulated as the commitment to create an anti-bribery management system. The policy should be adhered by both, internal and external parties who cooperate with the Bank in preventing acts of bribery and corruption.

The policy has been socialized and anti-corruption training will be conducted for employees in 2022.

KEBIJAKAN GRATIFIKASI

Kebijakan terkait gratifikasi antara lain mengatur tentang:

1. Larangan bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, dan Komite di bawah Dewan Komisaris, dan Karyawan dan/atau keluarga inti-nya meminta dan/atau menerima hadiah dari pihak eksternal, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam hubungannya dengan pekerjaan.
2. Kewajiban menolak dan mengembalikan hadiah dari pihak eksternal dengan santun
3. Kewajiban melaporkan secara terbuka setiap penerimaan hadiah dari pihak eksternal yang tidak dapat ditolak atau dihindari kepada Perusahaan dan pengelolaan hadiah yang terpaksa diterima.
4. Ketentuan pemberian hadiah kepada pihak ekstern.

SISTEM WHISTLEBLOWING

Bank memiliki program *whistleblowing* bagi karyawan dan/atau pihak ekstern untuk melaporkan tindakan penyalahgunaan wewenang, fraud, atau pelanggaran kode etik perusahaan yang dilakukan oleh karyawan dari tingkat paling bawah sampai dengan tingkat yang paling tinggi.

Penyampaian Laporan Pelanggaran

Laporan dapat disampaikan secara lisan atau tertulis melalui:

1. E-mail whistleblowing@ocbcnisp.com
Ditujukan ke Kepala Divisi Audit Internal, Kepala Divisi *Operational Risk Management*, Kepala Divisi *Human Capital Services*, Tim Penanganan Fraud (TPF), atau email dapat ditujukan kepada Presiden Direktur atau Presiden Komisaris jika merasa kurang nyaman untuk melaporkan kepada pejabat yang sudah ditunjuk.
2. Website <https://whistleblowing.ocbcnisp.com>

Program Perlindungan Pelapor

Human Capital Services Division Head telah menugaskan *Whistleblowing Protection Officer* untuk memberikan perlindungan kepada pelapor.

Penanganan Pengaduan

- Investigasi
Semua laporan pengaduan akan diinvestigasi oleh unit kerja independen, yaitu Tim Penanganan *Fraud* (TPF).
- Pelaporan
Laporan statistik *whistleblowing* dipresentasikan kepada *Fraud Council*, Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko dan Komite Etika dan Perilaku. Laporan *whistleblowing* yang berdampak signifikan akan dilaporkan kepada Presiden Direktur.
- Sanksi
Bank memberikan sanksi yang tegas kepada karyawan yang bersalah. Keputusan sanksi diputuskan oleh *Disciplinary Council*.

Pihak yang Mengelola Pengaduan

Pihak yang menangani tindak lanjut dari pelaporan:

GRATITUDE POLICY

The gratitude policy stipulates the following:

1. Prohibition for the members of the Board of Commissioners, Board of Directors, Sharia Supervisory Board, and Committee of the Board of Commissioners, Employees and/or their family dependents on asking for or receiving gifts from any external parties, both directly or indirectly related with their duties.
2. Obligation to politely refuse and return the gifts from external parties.
3. Obligation to transparently declare to the Company every gifts from external parties that are unable to be refused or prevented and managing gifts that are forceably received.
4. Stipulation of gifts-giving to external parties.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Bank has in place the whistleblowing program for employees and/or external parties to report acts of abuse of authority, fraud, or violations of the company's code of ethics, carried out by employees from the lowest to the highest levels.

Whistleblowing Report Submission

The reports can be submitted verbally or in writing through the following channel:

1. E-mail whistleblowing@ocbcnisp.com
Addressed to the Internal Audit Division Head, Operational Risk Management Division Head, Human Capital Services Division Head, Fraud Handling Team (TPF), or e-mail can be addressed to the President Director or President Commissioner if uncomfortable reporting to the appointed officials.
2. Website <https://whistleblowing.ocbcnisp.com>

Whistleblowing Protection Program

The Human Capital Services Division Head has appointed a Whistleblowing Protection Officer to provide protection to the whistleblowers.

Whistleblowing Handling

- Investigation
All complaints received will be investigated by an independent unit, namely the Fraud Handling Team.
- Reporting
The whistleblowing statistical report is presented to the Fraud Council, the Board Risk Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Ethics and Conduct Committee. Whistleblowing reports that have significant impact will also be reported to the President Director.
- Sanctions
The Bank imposes strict sanctions on guilty employees. Sanction decisions are made by the Disciplinary Council.

Whistleblowing Management

The following are parties that handle the follow-up of whistleblowing:

1. Tim Penanganan *Fraud*: investigasi seluruh laporan pengaduan.
2. *Human Capital Services Division Head*: memberikan perlindungan kepada pelapor.
3. *Disciplinary Council* memutuskan sanksi kepada pelaku yang bersalah.
4. *Operational Risk Management*: mengadministrasikan laporan hasil investigasi dan berkoordinasi dengan unit kerja terkait untuk menyiapkan perbaikan dan mitigasi.

1. Fraud Handling Team: investigating all complaint reports.
2. Human Capital Services Division Head: providing protection to whistleblowers.
3. The Disciplinary Council to impose sanctions on guilty offenders.
4. Operational Risk Management: administering the investigation report and coordinating with relevant unit in preparing improvements and mitigation efforts.

Jumlah Pengaduan yang Masuk

Sepanjang tahun 2021 telah diterima 3 laporan *whistleblowing* atas tindakan yang terindikasi *Fraud*, sebagaimana pada tabel di bawah.

Whistleblowing Report Records

A total of 3 whistleblowing reports were received in 2021, resulted from the indication of *Fraud*, as stated below.

Laporan Whistleblowing Whistleblowing Report (WB)	2021
Jumlah laporan WB yang diterima Number of WB reports received	3
Jumlah laporan WB yang sudah selesai dilakukan investigasi Number of WB reports investigated	2
Jumlah laporan WB yang masih dalam proses investigasi Number of WB reports still under investigation	1
Jumlah laporan WB yang termasuk pelanggaran Number of WB reports including violations	2

Sanksi/Tindak Lanjut atas Pengaduan yang telah Selesai di Proses di tahun 2021

Dari 2 laporan pengaduan yang telah selesai diinvestigasi, terdapat 1 laporan pengaduan yang melibatkan oknum karyawan dan telah diberikan sanksi sesuai dengan keterlibatan masing masing.

Resolved Whistleblowing Sanctions/Follow Up in 2021

Of 2 whistleblowing reports that have been investigated, a total of 1 reports were involvement of employees and have been given sanctions in accordance with their respective involvement.

KECURANGAN INTERNAL

Kecurangan internal yang dilakukan oleh siapapun dalam seluruh jajaran organisasi Bank merupakan tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi Bank, nasabah, atau pihak lain yang terjadi di lingkungan Bank dan/atau menggunakan sarana Bank sehingga mengakibatkan Bank, nasabah, dan pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku *fraud* memperoleh keuntungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

INTERNAL FRAUD

Internal fraud carried out by anyone in all levels of the Bank's organization is an offense or omission deliberately done to defraud or manipulate the Bank, customers or other parties, which occur within the Bank's environment and/or by using the Bank's facilities that may cause potential losses and/or the fraud offenders to gain benefits either directly or indirectly.

Bank menerapkan strategi *anti-fraud* yang terdiri dari empat pilar utama, yaitu:

The Bank implements four main pillar of anti-fraud strategy, as follows:

1. Pencegahan
Tindakan pencegahan untuk meminimalkan peluang terjadinya *fraud* antara lain melalui:
 - a. Sosialisasi Kesadaran *Anti-Fraud* secara berkesinambungan
 - b. Identifikasi kerawanan
 - c. Kebijakan mengenal karyawan
2. Deteksi
Deteksi untuk meminimalkan dampak atas kejadian *fraud* secara dini, antara lain:
 - a. Pemeriksaan dadakan yang dilakukan oleh SKAI atau unit kerja monitoring/ *Quality Assurance*
 - b. Sistem pengawasan
 - c. Kebijakan dan prosedur *whistleblowing*
3. Investigasi, Pelaporan dan Sanksi
Investigasi, Pelaporan dan Sanksi, melalui:
 - a. Investigasi kejadian *fraud* dilakukan oleh Tim Penanganan *Fraud*.

1. Prevention
Preventive actions for minimizing the chance of fraud, including:
 - a. Anti Fraud awareness.
 - b. Identification of exposures.
 - c. Know your employee policy.
2. Detection
Detection is conducted to minimize the impact of possible fraud as early as possible, including:
 - a. Surprise check by the Internal Audit Division or monitoring/ *Quality Assurance* unit.
 - b. Surveillance system.
 - c. Whistleblowing policy and procedure.
3. Investigation, Reporting and Sanctions
Investigation, Reporting and Sanctions are carried out through:
 - a. Fraud investigations conducted by Fraud Handling Team.

- b. Pelaporan kejadian *fraud* kepada *Fraud Council*, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko (dengan Dewan Komisaris sebagai anggota).
 - c. Pelaporan kepada Regulator.
 - d. Pemberian sanksi kepada pelaku dan pihak-pihak yang terlibat.
4. Pemantauan, Evaluasi dan Tindak Lanjut
Pemantauan terhadap tindak lanjut penanganan *fraud* dan perkembangan hasil perbaikan, dimonitor oleh *Fraud Council* dan SKAI.

- b. Fraud reporting to Fraud Council, Board Risk Committee and Risk Monitoring Committee (with Board of Commissioners as members).
 - c. Reporting to Regulators.
 - d. Imposing sanctions on the offenders or the involved parties.
4. Monitoring, Evaluation and Follow-Up
Monitoring follow-up of fraud handling and improvement progress is done by the Fraud Council and Internal Audit Division.

Pada tahun 2021, dari pelaporan yang sudah selesai diinvestigasi tidak terdapat kejadian kecurangan intern yang dilakukan oleh karyawan dengan eksposur kerugian lebih dari Rp100 juta.

In 2021, from investigated whistleblowing report, there is no internal fraud by employees with losses exposure of more than Rp100 million.

INFORMASI LAIN YANG TERKAIT DENGAN TATA KELOLA BANK

Dalam menjalankan aktivitasnya, tidak terdapat intervensi pemilik, perselisihan intern atau permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi pada Bank.

OTHER INFORMATION RELATING TO THE BANK'S GOVERNANCE

In carrying out its activities, there is no owner intervention, internal disputes or problems that arise as a result of the Bank's remuneration policy.

PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

Untuk penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Bank telah melakukan berbagai aktivitas sesuai tabel di bawah ini:

GCG GUIDELINES IMPLEMENTATION FOR PUBLIC COMPANIES

On the GCG Guidelines implementation for public companies, the Bank has carried out activities as described below:

No.	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
Aspek 1. Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham Aspect 1. Relationship between Public Company and Shareholders in Ensuring the Rights of the Shareholders		
Prinsip 1. Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Principle 1. Improving the Value of GMS Convention		
1.1.	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham.	Terpenuhi. Bank memiliki prosedur pengambilan suara secara terbuka dengan mengangkat tangan sesuai instruksi pilihan yang ditawarkan oleh pimpinan RUPS dengan mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham dan dituangkan dalam Tata Tertib RUPS.
	Public Company has voting procedures either publicly or confidentially, which promotes independency and shareholder interest	Complied. The Bank has an open voting system conducted through the raising of hands following the selected options being offered by the GMS Chairman that prioritizes the shareholders' independence and interests as stated in the GMS Rules.
1.2	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	Tidak seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Bank hadir dalam RUPST 2021 karena keterbatasan dalam pandemi COVID-19. Yang hadir dalam RUPST: 8 (delapan) dari 10 (sepuluh) anggota Direksi dan 4 (empat) dari 8 (delapan) anggota Dewan Komisaris.
	All Board of Directors and Board of Commissioners members attended the Annual General Meeting of Shareholders.	Not all Board of Directors and Board of Commissioners members attended the AGMS 2021 due to limitation in COVID-19 pandemic. Those attending the AGM: 8 (eight) out of 10 (ten) of the Board of Directors and 4 (four) of the total 8 (eight) members of the Board of Commissioners.

No.	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
1.3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. The GMS Summary is available on the company's website for at least 1 (one) year.	Terpenuhi. Ringkasan Risalah RUPS selama 5 (lima) tahun terakhir tersedia pada situs web www.ocbcnisp.com . Complied. Summaries of GMS for the past 5 (five) years are available on the website at www.ocbcnisp.com
Prinsip 2: Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor. Principle 2: Improving the quality of Public Companies Communication with Shareholders or Investors		
2.1	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. Public Company has a communication policy with shareholders or investors.	Terpenuhi. Bank memiliki Kebijakan mengenai Pemberian Informasi dan Laporan Kinerja kepada Investor dan Analis. Komunikasi dengan pemegang saham dan investor dilaksanakan melalui pelaksanaan RUPS, Paparan Publik, Pertemuan dengan Analis, dan distribusi kinerja keuangan secara reguler. Complied. The Bank has a Policy on Information Disclosure and Performance Reports for the Investors and Analysts. Communication with shareholders and investors is conducted through the GMS, Public Expose, Analyst Meetings, and distribution of financial performance on a regular basis.
2.2	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs <i>Web</i> . Company discloses its communication policy with shareholders or investors on website.	Terpenuhi. Kebijakan Pemberian Informasi dan Laporan Kinerja kepada Investor tersedia di situs web www.ocbcnisp.com Complied. The Policy on Information Disclosure and Performance Reports for the Investors is available at the website www.ocbcnisp.com .
Aspek 2: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris Aspect 2: Board of Commissioners Functions and Roles		
Prinsip 3: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris Principle 3: Strengthening the Board of Commissioners Membership and Composition		
3.1	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. Determining the Board of Commissioners membership composition by considering various skills, knowledge, and experiences.	Terpenuhi. Dengan mempertimbangkan kebutuhan, kondisi, dan kemampuan, Bank memiliki delapan orang anggota Dewan Komisaris. Complied. Considering the need, condition, and capability, the Bank has 8 members of the Board of Commissioners.
Prinsip 4: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Principle 4: Improving the Quality of the Board of Commissioners Duties and Responsibilities		
4.1	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>Self-Assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. The Board of Commissioners has a self-assessment policy for its performance.	Terpenuhi. Dewan Komisaris memiliki kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. Complied. The Board of Commissioners has a self-assessment policy for its performance.
4.2.	Kebijakan penilaian sendiri (<i>Self-Assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. The self-assessment policy to assess the Board of Commissioners, is disclosed to the Annual Report of the public company.	Terpenuhi. Kebijakan <i>Self-Assessment</i> terdapat pada halaman 101 Laporan Tahunan bagian Tata Kelola Perusahaan. Complied. The self-assessment policy is disclosed on page 101 Annual Report part Good Corporate Governance.

No.	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
4.3	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait dengan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Terpenuhi. Tercakup dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris.
	The Board of Commissioners has a policy with respect to the resignation of Board of Commissioners member if such member involved in financial crime.	Complied. Covered in the Board of Commissioners Charter.
4.4.	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.	Terpenuhi. Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki Kebijakan Nominasi yang mencakup kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.
	The Board of Commissioners or Committee that carries out the Nomination and Remuneration function develops succession policies for the Board of Directors members' nomination.	Complied. The Remuneration and Nomination Committee has the Nomination Policy that includes the succession policy for the nomination process of member of the Board of Directors.
Aspek 3: Fungsi dan Peran Direksi Aspect 3: Board of Directors Functions and Roles		
Prinsip 5: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi		
Principle 5: Strengthening the Board of Directors Membership and Composition		
5.1.	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	Terpenuhi. Bank memiliki 10 (sepuluh) anggota Direksi sesuai dengan kebutuhan dan kompleksitas Bank.
	Determining the number of Board of Directors members considering the company's condition and effectiveness in decision making.	Complied. The Bank has 10 (ten) Board of Directors members which suit the needs and complexity of the Bank.
5.2	Penentuan komposisi anggota Direksi memerhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Terpenuhi. Bank memiliki anggota Direksi dengan berbagai keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sebagaimana tercantum dalam Profil Direksi pada halaman 53-58.
	Determining the Board of Directors membership composition by considering various skills, knowledge, and experiences.	Complied. The Bank's Board of Directors members have the various skills, knowledge and experience as shown in the Board of Directors Profiles on page 53-58.
5.3.	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	Terpenuhi. Tertera pada Profil Direktur Keuangan pada halaman 55 pada Laporan Tahunan ini.
	The Board of Directors members who are in charge of accounting or financial have expertise and/or knowledge in accounting.	Complied. Refer to the Finance Director's Profile on page 55 in this Annual Report.
Prinsip 6: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi		
Principle 6: Improving the Quality of the Board of Directors Duties and Responsibilities		
6.1	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Direksi.	Terpenuhi, sebagaimana tercantum pada Laporan Tahunan halaman 121-122.
	The Board of Directors has a self-assessment policy to assess its Board of Directors performance	Complied, as stated on Annual Report page 121-122.

No.	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
6.2	Kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka. The self-assessment policy to be disclosed in the Annual Report.	Terpenuhi. Kebijakan tersebut dapat dilihat pada halaman 121-122 pada Laporan Tahunan ini. Complied. The self-assessment policy has been disclosed in this Annual Report on page 121-122.
6.3.	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Directors has policies relating to the resignation of Board of Directors members if they are involved in financial crimes.	Terpenuhi, tercakup dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi Complied, as covered in the Board of Director's Charter.
Aspek 4: Partisipasi Pemangku Kepentingan Aspect 4: Stakeholder Participation		
Prinsip 7: Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan Principle 7: Increasing Good Corporate Governance Aspects through Stakeholder Participation		
7.1	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> . Public Company has policies to prevent insider trading.	Terpenuhi. Bank memiliki Kode Etik yang melarang <i>insider trading</i> . Complied. The Bank has a Code of Conduct prohibiting insider trading.
7.2.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan Anti- <i>Fraud</i> . Public Company has anti-corruption and anti-fraud policies.	Terpenuhi. Bank memiliki Kebijakan Anti Penyuapan dan Korupsi, Kebijakan Whistleblowing System, dan Kebijakan Anti-Fraud. Complied. The Bank's anti-corruption policy are in the form of Anti-Bribery and Corruption Policy, Whistleblowing System Policy, and Anti-fraud Policy.
7.3.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. Public Company has policies regarding the selection and increase in the abilities of suppliers or vendors.	Terpenuhi. Bank memiliki Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa yang mencakup proses seleksi vendor dengan prinsip keterbukaan dan keadilan, serta evaluasi kinerja vendor yang dapat dijadikan sarana bagi vendor untuk melakukan perbaikan. Complied. The Bank has a Procurement Policy which regulates vendor selection process with transparency and fairness principle, as well as vendor performance evaluations for their improvements.
7.4.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur. Public Company has policies regarding the fulfillment of creditor rights.	Terpenuhi. Pemenuhan hak-hak kreditur tertuang dalam perjanjian yang disepakati oleh kedua belah pihak, dan Bank menjalankan kewajiban sebagaimana yang diperjanjikan dengan tepat waktu serta berupaya menghindari keterlambatan maupun kelalaian yang berpotensi menimbulkan kerugian kedua belah pihak. Complied. Creditors rights are outlined in the agreement between both parties, and the Bank fulfills its obligation in a timely manner and avoids delays or negligence that could potentially cause losses to both parties.
7.5.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan Sistem <i>whistleblowing</i> . Public Company has whistleblowing system policies.	Terpenuhi. Bank memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> yang dapat diakses di situs web perusahaan www.ocbcnisp.com . Complied. The Bank has a whistleblowing system policy that can be obtained on the website at www.ocbcnisp.com .

No.	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
7.6.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	Terpenuhi. Bank memiliki kebijakan remunerasi yang mencakup antara lain pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan, seperti yang disajikan pada Laporan Tahunan halaman 123.
	Public Company has policies for providing long-term incentives to the Board of Directors and employees.	Complied. The Bank has a remuneration policy that includes the provision of long-term incentives for the Board of Directors and employees, as disclosed on Annual Report page 123.

Aspek 5. Keterbukaan Informasi | Aspect 5: Information Disclosure

Prinsip 8: Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi
Principle 8: Improving Information Disclosure

8.1.	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.	Terpenuhi. Bank telah memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web perusahaan sebagai media keterbukaan informasi melalui beberapa akun media sosial seperti facebook, twitter, instagram, linkedin, dan youtube.
	Public Companies utilize information technology widely outside its website in the form of information disclosure media.	Complied. The Bank utilizes information technology widely outside its website for information disclosure on several social media accounts such as facebook, twitter, instagram, linkedin, and youtube.
8.2	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	Terpenuhi. Bank telah mengungkapkannya pada Laporan Tahunan halaman 65 pada Laporan Tahunan ini.
	Public Companies Annual Reports disclose the ultimate beneficial owners of their shares holding at least five percent, in addition to the disclosure of the ultimate beneficial owners of the Public Companies through the majority and controlling shareholder.	Complied. The Bank has disclosed this information in this Annual Report on page 65.

LAPORAN PENERAPAN TATA KELOLA UNIT USAHA SYARIAH (UUS)

Penerapan Tata Kelola pada Unit Usaha Syariah Bank sesuai dengan Prinsip Syariah berdasarkan ketentuan yang diatur oleh regulator yaitu PBI No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, serta Undang Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

SHARIA BUSINESS UNIT (SBU) CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION REPORT

The implementation of GCG on the Bank's Sharia Business Unit refers to stipulations from the regulator, the PBI No. 11/33/PBI/2009 concerning Implementation of Good Corporate Governance in Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, as well as the 2007 Law No. 40 concerning Limited Liability Companies.

Prinsip Tata Kelola UUS | SBU GCG Principles



Keterbukaan
Transparency



Akuntabilitas
Accountability



Pertanggungjawaban
Responsibility



Profesional
Professional



Kewajaran
Fairness

DIREKTUR UUS

Andrae Krishnawan W. diangkat sebagai Direktur UUS efektif tanggal 29 Juli 2013.

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur UUS

Direktur UUS bertanggung jawab atas pengelolaan seluruh kegiatan UUS dan memastikan pengelolaan kegiatan usaha berjalan sesuai dengan prinsip syariah dan ketentuan yang berlaku. Informasi lebih detail mengenai tugas dan tanggung jawab Direktur UUS dapat diakses di situs web www.ocbcnisp.com bagian Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi.

DEWAN PENGAWAS SYARIAH (DPS)

Dewan Pengawas Syariah (DPS) | Sharia Supervisory Board (SSB)

Ketua Dewan Pengawas Syariah | Chairman of the Sharia Supervisory Board

Muhammad Anwar Ibrahim

Anggota Dewan Pengawas Syariah | Member of the Sharia Supervisory Board

Mohammad Bagus Teguh Prawira

Tugas dan Tanggung Jawab DPS

DPS melakukan tugas dan tanggung jawab untuk memberikan nasihat dan saran kepada Direktur UUS, serta mengawasi kegiatan UUS Bank dilakukan berdasarkan prinsip Syariah. Informasi mengenai tugas dan tanggung jawab DPS dapat diakses pada situs web www.ocbcnisp.com bagian Pedoman dan Tata Kerja Dewan Pengawas Syariah.

Kriteria dan Independensi DPS

Kriteria dan independensi DPS telah sesuai dengan ketentuan Regulator sebagai berikut:

1. Anggota DPS memiliki integritas, yang paling kurang mencakup:
 - Memiliki akhlak dan moral yang baik.
 - Memiliki komitmen untuk mematuhi ketentuan perbankan Syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - Memiliki komitmen terhadap pengembangan perbankan Syariah yang sehat dan berkelanjutan.
 - Tidak termasuk dalam daftar tidak lulus uji kepatutan dan kelayakan sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai uji kemampuan dan kepatutan yang ditetapkan oleh OJK.
2. Anggota DPS merupakan para profesional yang memiliki kompetensi, yang sekurang-kurangnya memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang Syariah mu'amalah dan pengetahuan perbankan dan/atau keuangan secara umum.
3. Anggota DPS memiliki reputasi keuangan yang baik, paling kurang mencakup:
 - Tidak termasuk dalam daftar kredit macet.
 - Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi pemegang saham, anggota Dewan Komisaris, atau anggota Direksi suatu perseroan dan/atau anggota pengurus suatu badan usaha yang dinyatakan bersalah dan menyebabkan suatu perseroan dan/atau badan usaha dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

SBU DIRECTOR

The Bank has appointed Andrae Krishnawan W. as SBU Director, effective as at 29 July 2013.

Duties and Responsibilities of SBU Director

The SBU Director is responsible for managing all SBU activities, and ensuring the management of business activities in accordance with prevailing sharia principles and regulations. Detailed information on the SBU Directors' duties and responsibilities can be accessed on the website, www.ocbcnisp.com, in The Board of Directors Charter section.

SHARIA SUPERVISORY BOARD (SSB)

SSB Duties and Responsibilities

The SSB's duties and responsibilities include providing advice and suggestions to the SBU Director, as well as supervising the Bank's SBU activities based on Sharia principles. Information regarding the duties and responsibilities of the Sharia Supervisory Board can be accessed on the website www.ocbcnisp.com on section SSB Charter.

SSB Criteria and Independence

The Criteria and independence were aligned with Bank Indonesia regulations and included the following:

1. SSB members must have integrity, which at least includes:
 - Good character and morals.
 - Committed to comply with sharia banking regulations and the applicable laws and regulations.
 - Committed to the development of sound and sustainable sharia banking.
 - Not included in the fit and proper test unqualified list, as stated in the OJK regulation concerning the *fit and proper test*.
2. SSB members must be competent professionals, who at least have knowledge and experience in sharia *mu'amalah* and banking and/or finance in general.
3. SSB members must have good financial reputations, which at least includes:
 - Not included on Non-Performing Loan lists.
 - Having never been declared bankrupt or been a shareholder, a member of Board of Commissioners, or Board of Directors of a company and/or an executive member of a company that has been found guilty, causing the company and/or institution to become bankrupt in the last 5 (five) years before being nominated.

- Anggota DPS memiliki rangkap jabatan paling banyak di 4 (empat) Lembaga Keuangan Syariah lainnya sesuai ketentuan tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Rapat DPS

Rapat DPS wajib diselenggarakan paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Pada periode Januari-Desember 2021 DPS menyelenggarakan 21 (dua puluh satu) kali rapat dengan tingkat kehadiran 100%.

Laporan Hasil Pengawasan DPS

DPS menyampaikan Laporan Pengawasan DPS Semester 1 dan 2 Tahun 2021 kepada OJK berupa Laporan pelaksanaan atas kesesuaian produk dan jasa Bank dengan fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia yaitu:

Semester 1

- Produk Baru: tidak ada produk baru pada Semester I tahun 2021
- Kegiatan Pembiayaan: Pembiayaan KPR iB dan investasi (korporasi) dengan Akad Musyarakah Mutanaqisah dan Akad Musyarakah.
- Penghimpunan Dana Pihak Ketiga: Tanda iB Wadiah, Tanda iB Mudharabah, Tanda iB Mudharabah Plus, Tabungan Haji iB, Taka iB dan Deposito iB dengan Akad Wadiah dan Akad Mudharabah.
- Pelayanan Jasa Perbankan: Sistem Kliring Nasional (SKN) dan *Real-time Gross Settlement* (RTGS).
- Kegiatan *Treasury*: Fasbis, Sukbi, Sukuk Ritel dan Project Based Sukuk (PBS).

Semester 2

- Produk Baru: tidak ada produk baru pada Semester 2 tahun 2021
- Kegiatan Pembiayaan: Pembiayaan KPR iB dan investasi (korporasi) dengan Akad Musyarakah Mutanaqisah dan Akad Musyarakah.
- Penghimpunan Dana Pihak Ketiga: Tanda iB Mudharabah, Tabungan Haji iB, Taka iB, Deposito iB, dan Giro iB dengan Akad Wadiah dan Akad Mudharabah.
- Pelayanan Jasa Perbankan: Sistem Kliring Nasional (SKN) dan *Real-time Gross Settlement* (RTGS).
- Kegiatan *Treasury*: Fasbis, Sukbi dan Sukuk Ritel.

Remunerasi DPS

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and Other Facilities	Dewan Pengawas Syariah Sharia Supervisory Board	
	Orang Person	Jumlah (Rp juta) Amount (Rp million)
Remunerasi Remuneration	2	1,098
Fasilitas lain seperti perumahan, transportasi, asuransi, kesehatan, dll. Other facilities such housing, transport, insurance, healthcare, etc.		
Yang dapat dimiliki Transferrable	-	-
Yang tidak dapat dimiliki Not transferrable	-	-
Total	2	1,098

- SSB members hold maximum 4 (four) concurrent positions at other Sharia Financial Institutions according to the regulation on GCG implementation of Sharia Bank and Sharia Business Unit.

SSB Meetings

SSB meeting must be held at least 1 (one) time in 1 (one) month. During January-December 2021 SSB held 21 (twenty-one) meetings with 100% attendance.

SSB Supervision Report

The SSB submitted SSB supervision reports Semester 1 and 2, 2021 to OJK in the form of an Implementation report on the suitability of the Bank's products and services with the DSN – MUI *fatwa*, which are:

Semester 1

- New Product: there are no new product in Semester I, 2021
- Financing: KPR iB Financing and investment (corporation) with Musyarakah Mutanaqisah and Musyarakah agreement.
- Third Party Funds: Tanda iB Wadiah, Tanda iB Mudharabah, Tanda iB Mudharabah Plus, Hajj Saving Account iB, Taka and Time Deposits iB with Wadiah and Mudharabah Agreement.
- Banking Services: National Clearing System (SKN) and Real-time Gross Settlement (RTGS).
- Treasury Activities: Government Sukuk and Fasbis.

Semester 2

- New Product: there are no new product in Semester 2, 2021
- Financing: KPR iB Financing and investment (corporation) with Musyarakah Mutanaqisah and Musyarakah agreement.
- Third Party Funds: Tanda iB Mudharabah, Hajj Saving Accounts iB, Taka iB, Time Deposits iB, and Giro iB with Wadiah and Mudharabah Agreement.
- Banking Services: National Clearing System (SKN) and Real-time Gross Settlement (RTGS).
- Treasury Activities: Fasbis, Sukbi and Sukuk Retail.

SSB Remuneration

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (satu) tahun Total Annual Remuneration per Person in 1 (one) year	Jumlah Dewan Pengawas Syariah (DPS) Number of Sharia Supervisory Board (SSB)
Di atas Rp2.000.000.000,- Above Rp2,000,000,000,-	-
Di atas Rp1.000.000.000,- sd Rp2,000,000,000,- Above Rp1.000.000.000,- up to Rp2,000,000,000,-	2
Di atas Rp500.000.000,- sd Rp1.000.000.000,- Above Rp500.000.000,- up to Rp1,000,000,000,-	-
Rp500.000.000,- ke bawah Rp500,000,000 and below	-
Total	2

Daftar Konsultan UUS

Pada tahun 2021, UUS tidak menggunakan jasa konsultan.

List of SBU Consultants

In 2021, the SBU did not use consulting services.

Kecurangan Internal

Sampai dengan bulan Desember 2021 tidak ada kejadian kecurangan internal yang dilakukan oleh karyawan di lingkungan UUS Bank.

Internal Fraud

Up to December 2021, there were no internal fraud committed by the Bank's employees.

Perkara Hukum

Sampai dengan bulan Desember 2021, terdapat 5 (lima) perkara perdata dan tidak terdapat perkara pidana di lingkungan UUS Bank.

Legal Cases

As of December 2021, there were 5 (five) civil cases and no criminal cases within the Bank SBU.

Pendapatan Non-Halal dan Penggunaannya

Sampai dengan bulan Desember 2021 tidak terdapat pendapatan Non-halal.

Non-Halal Income and Its Use

As of December 2021, there were no Non-halal income.

Penyaluran Dana Kebajikan UUS Bank Untuk Kegiatan Sosial

Per Desember 2021, UUS Bank menyalurkan Dana Kebajikan sebesar Rp742.611.295 dengan sumber dana dari UUS Bank, dan disalurkan melalui kegiatan sosial seperti: perayaan keagamaan, kegiatan rutin tahunan renovasi rumah ibadah, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan serta penyediaan masker dan APD ke rumah sakit terkait COVID-19.

Distribution of Charitable Funds from the Bank SBU for Social Activities

As of December 2021, the Bank SBU distributed charitable funds of Rp742,611,295 originating from the Bank SBU, and were distributed through social activities, such as religious celebrations, improvement of education facilities, and infrastructure, as well as disaster relief and the provision of mask and PPE to hospital related to COVID-19.

Self Assessment Tata Kelola UUS Bank

Pada tahun 2021, UUS Bank telah menyelenggarakan Self-Assessment Tata Kelola yang mengacu kepada PBI No.11/33/PBI/2009 dan SEBI No.12/13/DPbS tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

GCG Self-Assessment of the Bank's SBU

In 2021, the Bank SBU performed a GCG Self-Assessment that referred to Bank Indonesia Regulation No. 11/33/PBI/2009 and Bank Indonesia Circular No.12/13/DPbS concerning Good Corporate Governance in Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units.

Kesimpulan Umum Hasil Self Assessment GCG UUS

Berdasarkan penilaian *Self-Assessment*, Penerapan Tata Kelola UUS Bank berada di peringkat 1 atau Sangat Baik dan tidak terdapat kelemahan signifikan. Direktur UUS dan DPS berperan aktif dalam memastikan pemenuhan prinsip Syariah dalam kegiatan usaha UUS serta komitmen seluruh pihak dalam organisasi UUS dan Unit terkait.

General Conclusion for the Sharia Business Unit's GCG Self-Assessment Results

Based on the Self-Assessment, the implementation of the Bank's SBU GCG is rated 1 or Very Good and there were no significant weaknesses. The SBU Director and the SSB have actively ensured the fulfilment of Sharia principles in the business activities, as well as the commitment of all parties in the SBU Organization and relevant units.

PROFIL DEWAN PENGAWAS SYARIAH

PROFILE OF SHARIA SUPERVISORY BOARD

MUHAMMAD ANWAR IBRAHIM

Ketua Dewan Pengawas Syariah | Chairman of Sharia Supervisory Board

Warga Negara Indonesia, berusia 81 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia.

Indonesian citizen aged 81 years old.
Domicile: Jakarta, Indonesia.

Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank OCBC NISP sejak 2009

Bank OCBC NISP Sharia Supervisory Board Chairman since 2009.

Riwayat Jabatan:

- 2017-sekarang: Anggota Pleno Dewan Syariah Nasional (Perbankan Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah), Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat.
- 2001-sekarang: Dosen Lembaga Keuangan Umat pada Fakultas Syariah, Institut Ilmu Al-Quran Jakarta.
- 2003-sekarang: Ketua Dewan Pengawas Syariah PT Maybank Indonesia. *)
- 2008-Oktober 2020: Ketua Dewan Pengawas Syariah PT Prudential Life Assurance.
- 2008-sekarang: Dosen Pengantar Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- 2013-sekarang: Dosen Sistem Keuangan dalam Islam, Fakultas Dirasat Islamiah, Universitas Islam Negeri.

*) Rangkap Jabatan

Work experience:

- 2017-present: Plenary member of the National Sharia Council (Sharia Banking and Islamic Financial Institutions), – Indonesian Ulema Council (MUI).
- 2001-present: Lecturer of Public Financial Institutions at the Sharia Faculty, Jakarta Institute of Al-Quran Sciences.
- 2003-present: Chairman of Sharia Supervisory Board at PT Maybank Indonesia. *)
- 2008-October 2020: Chairman of Sharia Supervisory Board at PT Prudential Life Assurance.
- 2008-present: Lecturer of Introduction to Islamic Economy at the Faculty of Economics, University of Trisakti.
- 2013-present: Lecturer in Financial Systems in Islam, Faculty of Dirasat Islamiah, State Islamic University.

*) Concurrent Positions

Riwayat Pendidikan:

S2 di bidang Ushululfiqh Perbandingan (Sumber dan Filsafat Hukum Islam) Fakultas Syariah dan Jurisprudensi (1969) dan meraih gelar Doktor di bidang yang sama (1978), keduanya dari Universitas Al-Azhar, Cairo, Mesir.

Educational Background:

Master's degree and a PhD degree in Ushululfiqh Comparative (Source and Philosophy of Islamic Law) from the Faculty of Sharia and Jurisprudence, Al Azhar University, Cairo, Egypt in 1969 and 1978 respectively.

Riwayat Penunjukan:

Penunjukan pertama kali sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah pada RUPST 2009, efektif tanggal 14 September 2009 dan telah beberapa kali diangkat secara berkesinambungan. Terakhir diangkat kembali pada RUPST 2 April 2020 untuk periode jabatan sampai dengan RUPST 2023.

Appointment History:

First appointed as Sharia Supervisory Board Chairman at the AGMS 2009, effective as of 14 September 2009, and has been reappointed several times with latest appointment at AGMS 2 April 2020 for the term of office until AGMS 2023.

MOHAMMAD BAGUS TEGUH PERWIRA

Anggota Dewan Pengawas Syariah | Member of Sharia Supervisory Board

Warga Negara Indonesia, berusia 43 tahun.
Domisili: Jakarta, Indonesia.

Indonesian citizen aged 43 years old.
Domicile: Jakarta, Indonesia.

Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank OCBC NISP sejak 2009.

Bank OCBC NISP Sharia Supervisory Board Member since 2009.

Riwayat Jabatan:

- 2009-sekarang: Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Schroder Investment Management Indonesia. *)
- 2015-2017: Ketua Dewan Pengawas Syariah PT Indosurya Asset Management.
- 2015-2021: Ketua Dewan Pengawas Syariah PT Aberdeen Standard Investments Indonesia (d/h PT Aberdeen Asset Management).
- 2015-sekarang: Wakil Sekretaris Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia sebagai Sekretaris Bidang Pasar Modal Syariah.
- 2020-sekarang: Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank Maybank Indonesia Tbk. *)
- 2021-sekarang: Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank Tabungan Negara *)

*) Rangkap Jabatan

Work Experience:

- 2009-present: Member of Sharia Supervisory Board at PT Schroder Investment Management Indonesia. *)
- 2015-2017: Chairman of Sharia Supervisory Board at PT Indosurya Asset Management.
- 2015-2021: Chairman of Sharia Supervisory Board at PT Aberdeen Standard Investments Indonesia (formerly named PT Aberdeen Asset Management).
- 2015-present: Deputy Secretary of the National Sharia Board - Indonesian Ulema Council as a Secretary of Islamic Capital Market Task Force.
- 2020-present: Member of Sharia Supervisory Board PT Bank Maybank Indonesia Tbk. *)
- 2021 - present: Member of Sharia Supervisory Board PT Bank Tabungan Negara *)

*) Concurrent Positions

Riwayat Pendidikan:

- Lulusan S1 bidang Kajian Islam & Bahasa Arab di Universitas Al Azhar, Cairo (1999).
- S2 di bidang Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta (2007).

Riwayat Penunjukan:

- Penunjukan pertama kali sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah pada RUPST 2009, efektif tanggal 14 September 2009, dan telah beberapa kali diangkat kembali dengan pengangkatan terakhir pada RUPST 2 April 2020 untuk periode jabatan sampai dengan RUPST 2023.

Educational Background:

- Bachelor's degree in Islamic Studies and Arabic from Al Azhar University, Cairo (1999).
- Master's degree in Islamic Economics from Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta (2007).

Appointment History:

- First appointed as Sharia Supervisory Board Member at the AGMS 2009, effective as at 14 September 2009 and has been reappointed several times latest appointment at AGMS 2 April 2020 for the term of office until AGMS 2023.

Manajemen Risiko

Risk Management



#MelajuJauh

dengan Berpedoman pada Prinsip Kehati-hatian

#GoFarBeyond by Focusing on Prudential Principles

Bank OCBC NISP senantiasa berpedoman pada prinsip kehati-hatian dalam menjalankan praktik usaha perbankan, dengan mengedepankan penerapan *Tiga Lini Pertahanan* yang efektif, terutama dalam memitigasi risiko yang berpotensi timbul.

Bank OCBC NISP adheres to prudent principle in implementing its banking business practices, by upholding effective *Three Lines of Defense* specifically in mitigating risks that potentially arise.

GAMBARAN UMUM SISTEM MANAJEMEN RISIKO 2021 [102 - 11]

Peran manajemen risiko kian menonjol pada masa pandemi. Pada tahun 2021, *Risk Management Group* (RMG) berfokus pada:

1. Pengelolaan kualitas kredit.
2. Pelaksanaan *Tiga Lini Pertahanan* (3LoD) yang efektif.
3. Penanganan pemulihan pinjaman yang terdampak COVID-19.
4. Pemanfaatan potensi digitalisasi.
5. Penerapan Manajemen Keberlangsungan Bisnis seperti *split operation*, *Work From Home*, dan sosialisasi protokol Kesehatan.

Secara umum, Bank telah mengelola dengan baik dampak perkembangan ekonomi global dan domestik akibat pandemi COVID-19, sebagaimana terlihat dari Rasio Kredit Macet (NPL) yang sesuai ketentuan Regulator dan kondisi keuangan serta operasional Bank yang baik.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Implementasi manajemen risiko di lingkungan Bank mengacu kepada *Risk Appetite Statement* (RAS) yang menjadi landasan dalam proses pengambilan risiko sehingga bisnis Bank tetap bertumbuh secara hati-hati dan berkesinambungan.

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas penerapan manajemen risiko di Bank, Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, antara lain mengawasi pelaksanaan manajemen risiko sesuai RAS, kerangka kerja dan kebijakan manajemen risiko yang telah ditetapkan, dan memberikan arah strategis untuk meningkatkan kualitas serta efektivitas fungsi manajemen risiko. Dalam kaitannya dengan fungsi di atas, Dewan Komisaris juga melakukan kaji ulang dan menyetujui rekomendasi Komite Pemantau Risiko terkait berbagai aspek risiko, termasuk penetapan batasan dan limit risiko. Dewan Komisaris juga bertanggung jawab untuk:

1. Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko.
2. Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

Sebagai akibat pandemi COVID-19, Dewan Komisaris melakukan pengawasan yang lebih ketat khususnya atas risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional.

Dalam melaksanakan fungsi manajemen risiko, Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, di antaranya:

1. Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif.

OVERVIEW OF RISK MANAGEMENT IN 2021 [102 - 11]

The role of risk management has become even more prominent during the pandemic. In 2021, the Risk Management Group focused on:

1. Managing loan portfolio quality.
2. Effective Three Lines of Defense (3LoD).
3. COVID-19 relief loans.
4. Leveraging on digitalization.
5. Implementing the Business Continuity Management such as *split operation*, *Work From Home*, and dissemination of health protocols.

In general, the Bank has effectively addressed the impacts of the COVID-19 pandemic on the national and global economies, as reflected in the Bank's Non-Performing Loans (NPL) ratio, which was well within regulatory requirements, and in its robust financial position and operational capabilities.

RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

The Bank's risk management implementation adheres to the Risk Appetite Statement (RAS), which becomes the foundation in risk-taking, so that the Bank's business may continue to grow prudently and sustainably.

Board of Commissioners and Board of Directors' Active Supervision

In conducting its supervisory function on the Bank's implementation of risk management, the Board of Commissioners have clear duties and responsibilities, including overseeing risk management implementation in accordance with the RAS, established framework and policies, and providing strategic direction to improve its quality and effectiveness. In relation to the above function, the Board of Commissioners would review and concur on the recommendations of the Risk Monitoring Committee, pertaining to such risk matters, including risk thresholds and limits that may be undertaken. The Board of Commissioners is also responsible for:

1. Evaluating and approving risk management policy.
2. Evaluating and making decision on the request of the Board of Directors concerning transactions that require the approvals of the Board of Commissioners.

Related to the impact of COVID-19 pandemic, the Board of Commissioners has performed closer supervision, especially in relation to credit risk, market risk, liquidity risk, and operational risk.

In carrying out its risk management function, the Board of Directors has clear duties and responsibilities, including:

1. Develop written and comprehensive risk management policy and strategy.

2. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan.
3. Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi.
4. Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi Bank.
5. Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan manajemen risiko.
6. Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen.
7. Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan keakuratan metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi sistem informasi manajemen risiko dan ketepatan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Manajemen Risiko

Terdapat delapan jenis risiko utama yang dikelola oleh Bank, yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, stratejik, dan risiko kepatuhan. Bank memiliki kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang efektif serta penetapan limit risiko yang memadai, sehingga Bank dapat konsisten bertumbuh, tetapi tetap dengan hati-hati. Seluruh kebijakan dan prosedur penetapan limit risiko dikaji ulang secara berkala agar selalu selaras dengan perkembangan terbaru.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank telah memiliki infrastruktur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang didukung dengan sistem informasi manajemen yang memadai dan mampu mendukung fungsi manajemen risiko secara menyeluruh.

Untuk mengantisipasi potensi risiko di masa mendatang, melalui analisis berwawasan masa depan, Bank mengembangkan pendekatan *emerging risk* yang berfungsi sebagai mekanisme peringatan dini untuk mengidentifikasi berbagai potensi risiko yang mungkin akan dihadapi oleh Bank di masa mendatang.

Sejalan dengan penerapan Pilar 2 Basel II, Bank menerapkan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) guna memastikan kecukupan modal sesuai profil risiko Bank di luar profil risiko yang sudah tercakup di *Pilar 1*. Bank senantiasa memastikan ketersediaan modal yang cukup agar mampu menyerap potensi kerugian material yang mungkin terjadi dalam skenario kondisi *stress* serta mendukung pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan.

Organisasi dan Tata Kelola Manajemen Risiko

Bank memiliki beberapa unit kerja dalam struktur organisasi RMG yang bertanggung jawab mengelola berbagai jenis risiko. Sebagai lini pertahanan baris kedua

2. Be responsible for the overall implementation of the risk management policies and the risk exposures taken by the Bank.
3. Evaluate and decide on transactions that require the Board of Directors' approval.
4. Develop a risk management culture at all levels of the organization.
5. Ensure improvement of the competencies of human resources who are involved in risk management.
6. Ensure the independence operations of risk management function.
7. Perform periodic review to ensure the accuracy of risk assessment methodologies, the adequacy of risk management information system implementation and the appropriateness of risk management policies, procedures, as well as risk limits.

Adequacy of Risk Management Policies, Procedures, and Limit Setting

The Bank manages 8 key risks of credit, market, liquidity, operational, legal, reputation, strategic, and compliance risks. The Bank has in place effective risk management policies and procedures as well as sufficient mechanisms to determine the risk thresholds which allow the Bank to consistently grow in a prudent manner. All risk policies and procedures are regularly reviewed to ensure its consistency with the current risk environment.

Adequacy of Identification, Measurement, Monitoring, and Risk Control Processes and Risk Management Information Systems

The Bank has in place the infrastructure to identify, measure, monitor, and control risks, and supported by an adequate management information system capable of supporting the overall risk management function.

To anticipate the potential future risks, through forward looking analysis, the Bank has developed an emerging risk approach that serves as an early warning mechanism to identify various potential risks that may be encountered by the Bank in the future.

In accordance with the second pillar of Basel II, the Bank applies *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) to ensure the capital adequacy is in accordance with the Bank's risk profile outside of the risk profile already covered in the *first pillar*. The Bank consistently ensures there is sufficient capital to absorb potential material losses that may occur in stress condition scenarios and to support the Bank's sustainable business growth.

Risk Management Organization and Governance

The Bank has several work units within the organizational structure of Risk Management Group that are responsible to manage various risk types. As a second line of defense,

(*second line of defense*), selain bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi tata kelola manajemen risiko secara independen, RMG juga bekerja sama dengan seluruh unit bisnis dan unit pendukung, mulai dari level strategis sampai dengan level transaksi dalam rangka membangun proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko, dan sistem informasi serta sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Dalam melaksanakan manajemen risiko yang efektif, Direksi dibantu oleh komite atau *council* terkait fungsi manajemen risiko, yaitu Komite Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko Kredit, Komite Manajemen Risiko Pasar, dan ALCO. Sementara itu, pengawasan organisasi secara keseluruhan dilakukan oleh Dewan Komisaris melalui komite-komite terkait, seperti Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit sebagaimana terlihat pada struktur organisasi pada halaman 42-43.

Manajemen Risiko Unit Usaha Syariah

Manajemen risiko pada Unit Usaha Syariah (UUS) diterapkan atas seluruh kegiatan usaha UUS dan merupakan kesatuan dengan penerapan manajemen risiko Bank. Di samping kedelapan jenis risiko, manajemen risiko UUS juga mencakup dua risiko lainnya yaitu risiko imbal hasil dan risiko investasi. UUS juga melakukan penilaian profil risiko dan kualitas manajemen risiko. Pada tahun 2021, hasil penilaian mandiri profil risiko UUS menunjukkan kategori peringkat risiko komposit “Low”. Semua elemen Bank, termasuk Direksi dan ALCO UUS, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) terlibat aktif dalam manajemen risiko UUS.

Pengendalian Risiko Terhadap Produk dan/atau Aktivitas Baru [102 -11]

Sejalan dengan *Kebijakan Manajemen Produk*, setiap produk dan/atau aktivitas perbankan baru wajib memenuhi *New Product Approval Process* (NPAP). Produk dan/atau kegiatan baru diperkenalkan Bank untuk memenuhi kebutuhan nasabah, kebutuhan Bank untuk berinovasi, dan mencapai visi serta misi Bank – termasuk yang sejalan dengan *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan* (SDGs).

PERMODALAN DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

Kebijakan Permodalan

Bank telah menetapkan *Kebijakan Manajemen Permodalan* yang berisi pendekatan-pendekatan, prinsip-prinsip, dan kerangka dasar bagaimana permodalan akan diukur, diawasi, dan diatur agar tidak melanggar peraturan ekstern dan/atau pedoman kehati-hatian internal.

Manajemen permodalan menjadi satu kesatuan yang utuh dengan upaya Bank dalam menjaga stabilitas keuangan dan manajemen keberlanjutan karena sudah melekat dalam tata cara operasional Bank sebagai badan hukum dan perencanaan strategis Bank. Selain itu, *Strategi*

besides being responsible to carry out risk management governance independently, the Risk Management Group also works closely with all business units and supporting units, from the strategic to transaction levels in order to build a process of risk identification, measurement, monitoring, control and an information system, as well as the overall internal control system.

In conducting effective risk management, the Board of Directors is supported by committees or councils with relevant risk management function. They are the Board Risk Committee, Credit Risk Management Committee, Market Risk Management Committee, and ALCO. Meanwhile, the overall supervision for the organization is conducted by the Board of Commissioners with the support of related committees, such as the Risk Monitoring Committee and Audit Committee, as illustrated in the organizational structure on page 42-43.

Risk Management of Sharia Business Unit

Risk management in the Bank’s Sharia Business Unit (SBU) applies across all SBU’s business activities and is integrated with risk management activities bank wide. At SBU level, the Bank manages two other risks in addition to the eight key risks above, namely rate of return risk and equity investment risk. The SBU also carries out risk profile and risk management quality assessments. In 2021, SBU’s composite risk rating was “Low”. All elements of the Bank, including the Board of Directors and ALCO SBU, the Board of Commissioners, and the Sharia Supervisory Board (SSB) are actively involved in the SBU’s risk management.

Risk Control for New Products and/or Activities [102 -11]

In line with *Product Management Policy*, each new banking product and/or activity must meet the *New Product Approval Process* (NPAP). A new product and/or activity may be introduced by the Bank to meet growing customer needs, to pursue banking innovations, and to achieve the Bank’s vision and mission – including those that are relevant to the *Sustainable Development Goals* (SDGs).

CAPITAL AND RISK MANAGEMENT PRACTICES

Capital Policy

The Bank has established a *Capital Management Policy* on the approaches, principles and basic framework for capital measurement, monitoring and supervision in order to comply with external regulations and/or internal prudential guidelines.

Capital management is the Bank’s effort to maintain financial stability and sustainability management that remained inherent in the Bank’s operational procedures as a legal entity, and the Bank’s strategic planning. Moreover,

Manajemen Permodalan Bank juga didorong oleh tujuan strategis Bank, persyaratan peraturan, dan RAS yang ditetapkan oleh Direksi.

Bank berfokus pada pengelolaan sumber-sumber pendanaan internal untuk memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai dengan ketentuan Regulator.

Kecukupan Permodalan

Rasio kecukupan modal Bank per 31 Desember 2021 tercatat sebesar 23,0%, jauh di atas ketentuan minimum sesuai profil risiko yang dipersyaratkan oleh OJK.

Bagian berikut menjelaskan manajemen risiko Bank pada tahun 2021.

PENGELOLAAN RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Pengawasan dan Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Direksi melaksanakan fungsi pengawasan manajemen risiko kredit melalui Komite Manajemen Risiko Kredit (KMRK) yang menyetujui *Kebijakan Perkreditan Bank (KPB)*, mengawasi pelaksanaannya, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan, serta memberi masukan langkah-langkah perbaikan.

Pada tingkat operasional, Bank memiliki unit *Credit Risk Management* yang mengelola risiko sesuai dengan RAS Bank. Dalam pemberian kredit, unit ini memperhatikan portofolio risiko, metodologi pengukuran risiko, pelaporan risiko, dan remedial pinjaman.

Secara umum, hal-hal utama yang dilakukan Bank untuk mengelola risiko kredit adalah:

1. Memantau kualitas portofolio kredit berdasarkan tren, menganalisis portofolio dari berbagai sisi, dan menyusun berbagai laporan terkait secara berkala.
2. Merumuskan rencana kerja yang sejalan dengan pantauan dan hasil analisis kualitas portofolio kredit yang telah dilakukan.
3. Melakukan *stress test* portofolio kredit menggunakan skenario *top-down* maupun *bottom-up* dan menentukan langkah-langkah mitigasi yang akan diambil.

Hasil kegiatan-kegiatan di atas dilaporkan secara teratur kepada Direksi melalui Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Komite Manajemen Risiko Kredit (KMRK). Dengan laporan yang tepat waktu dan akurat, pihak manajemen dapat melakukan langkah perbaikan dan memastikan kualitas portofolio kredit yang sehat.

the *Capital Management Strategy* is also driven by the Bank's strategic objectives, requirements, and RAS set by the Board of Directors.

The Bank focuses on the management of internal financing sources to meet the Minimum Capital Adequacy Requirement in accordance with Regulatory provisions.

Capital Adequacy

As of 31 December 2021, the Bank's capital adequacy ratio stood at 23.0%, well above the minimum requirement set by the OJK.

The following discusses the Bank's risk management activities in 2021.

CREDIT RISK MANAGEMENT

Credit risk arises from the potential failure of debtors and/or counterparties to fulfil their obligations to the Bank.

Credit Risk Management Supervision and Organization

The Board of the Directors carries out its supervisory function through the Credit Risk Management Committee (CRMC) that approves the *Bank's Credit Policy*, supervises its implementation, monitors the progress and the conditions of credit portfolio, as well as provides suggestions for remedial actions.

At the operational level, the Bank has the Credit Risk Management Unit that manages risks within the limits of the Bank's RAS. In terms of credit approval, the Unit considers the risk portfolio, risk measurement methodology, risk reporting, and credit remedials.

Overall, the Bank carries out the following key activities in credit risk management:

1. Monitoring credit portfolio quality by observing current trends, analysing the portfolios from different perspectives, and periodically compiling various reports.
2. Formulating work plans that are consistent with credit portfolio monitoring and quality analysis results.
3. Conducting stress tests on credit portfolios using top-down or bottom-up scenarios and identifying mitigation actions.

The results of those activities are reported periodically to the Board of Directors through the Board Risk Committee and Credit Risk Management Committee. Timely and accurate reports allow the management to take corrective measures and ensure sound credit portfolios.

Pendekatan Manajemen Risiko Kredit

Bank memberikan risiko kredit yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank dan hanya mengambil risiko yang sepadan dengan imbal hasil untuk meningkatkan nilai para pemegang saham.

Secara keseluruhan, manajemen risiko kredit dilakukan dengan pendekatan komprehensif yang mencakup seluruh siklus risiko, termasuk penggunaan model penghitungan yang memadai.

Pinjaman terhadap Nasabah *Consumer* dan *Emerging Business*

Bank menawarkan kredit kepada nasabah sesuai target pasar dan ketentuan di dalam *Product Program*. *Product Program* yang dikaji dari waktu ke waktu untuk memastikan relevansinya dengan perkembangan pasar dan ketentuan Regulator.

Untuk nasabah *Retail Banking (Consumer dan Emerging Business)*, portofolio kredit berasal dari program berikut:

- Kredit Properti Komersial
- Kredit Kepemilikan Rumah
- Kredit Modal Kerja
- Kartu Kredit
- Kredit Tanpa Agunan

Untuk setiap pengajuan kredit, Bank menggunakan *Loan Origination System (LOS)* untuk menghitung tingkat risiko dan terintegrasi dengan aplikasi *Scorecard*, sehingga keputusan kredit dapat berjalan efektif dan obyektif. Bank juga secara berkala mengevaluasi kinerja kredit secara teratur dan kelayakan wewenang kredit.

Pinjaman terhadap Nasabah Komersial, Korporasi dan Institusi Finansial

Pemberian kredit untuk Nasabah Komersial, Korporasi, dan Institusi dilakukan berdasarkan *Target Market dan Risk Acceptance Criteria (TM RAC)*. TM digunakan untuk menyaring debitur/calon debitur berdasarkan industrinya, sementara RAC berfungsi menganalisis kualitas debitur berdasarkan RAS Bank.

Credit Risk Officer yang berpengalaman akan menilai dan merekomendasikan calon nasabah dari segmen ini. Penilaian dapat dilakukan secara individual atau terhadap grup nasabah berdasarkan kualitas manajemen, keuangan dan profil perusahaan terhadap ancaman keadaan industri dan ekonomi. Guna memitigasi risiko, jaminan, atau pendukung kredit lainnya juga dinilai. Untuk memastikan objektivitas pemberian kredit, proses persetujuan mengikuti prinsip empat mata, dengan pemisahan unit bisnis dari fungsi-fungsi pengelolaan risiko kredit.

Sebagai bagian dari implementasi keuangan berkelanjutan, Bank telah membuat *Kerangka Kerja dan Kebijakan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab* termasuk kebijakan untuk masing-masing sektor industri. *Environmental and Social Management System (ESMS)* diterapkan untuk melihat pengelolaan risiko Lingkungan dan Sosial

Credit Risk Management Approach

The Bank accepts credit risks that are within its standards and only takes on risks that are commensurate with a return that increases value to shareholders.

Overall, credit risk is managed using a holistic approach that covers the entire risk cycle, including by using adequate methodologies to quantify risks.

Consumer and Emerging Business Loans

The Bank offers credit to its customers based on market segments and the provisions in the Product Programs, which is reviewed periodically to ensure it stays relevant to market and Regulatory developments.

For Retail Banking customers (Consumer and Emerging Business), the following products contribute to their credit portfolios:

- Commercial Property Loans
- Mortgage Loans
- Working Capital Loans
- Credit Cards
- Unsecured Loans

For every credit application, the Bank uses the Loan Origination System (LOS) to determine the risk level and is integrated with the Scorecard application, which results in an effective and objective credit decision process. The Bank also regularly evaluates the credit performance and adequacy of the credit authority.

Commercial, Corporate and Financial Institution Loans

Lending to Commercial, Corporate, and Financial Institution customers is carried out based on Target Market and Risk Acceptance Criteria (TM RAC). The target market is used to screen debtors/prospective debtors by industry, while the RAC is used to analyze debtor quality vis-à-vis the Bank's RAS.

Experienced Credit Risk Officers will then assess and provide recommendations on the eligibility of prospective debtor individually or in group based on management quality, financial position, and company profiles weighed against industry and economic risks. To mitigate risks, the assessment also covers the proposed collateral or other credit support. To ensure credit approval is done objectively, the process follows the *four-eye principle* with business units separated from credit risk management functions.

As part of the implementation of sustainable finance, the Bank has developed a *Responsible Financing Framework and Policy*, including policies by industry sector. The Environmental and Social Management System (ESMS) is applied to identify and manage the environmental and social risks of debtors/prospective debtors in a systematic

debitur/calon debitur secara sistematis dan berkelanjutan. Semua ini adalah bagian dari implementasi keuangan berkelanjutan yang penjelasannya terdapat pada *Laporan Keberlanjutan* halaman 172-208.

Risiko Kredit dari Aktivitas Investasi atau *Trading*

Bank secara ketat mengawasi risiko kredit *counterparty* dari aktivitas *trading*, *derivative*, dan pinjaman surat berharga agar terlindung dari risiko kerugian dalam menggantikan sebuah kontrak jika terjadi gagal bayar oleh *counterparty*. Untuk itu, batasan kredit *counterparty* ditetapkan berdasarkan kapasitas kredit serta kelayakan *counterparty* dengan produk yang ditawarkan. Eksposur kredit dikontrol melalui pengawasan independen dan pelaporan langsung jika terjadi pelampauan atas limit serta *threshold* risiko.

Pengendalian Risiko Kredit

Berdasarkan *stress testing* risiko kredit, Bank mengambil langkah proaktif dan preventif untuk mengendalikan risiko. Bank, antara lain, mengidentifikasi debitur berstatus *Dalam Pengawasan*. Selama pandemi COVID-19, langkah ini membantu Bank memantau debitur yang kapasitas kreditnya terdampak pandemi, sehingga Bank dapat mengantisipasi penurunan kinerja kredit.

Tidak hanya melihat risiko saat ini, melalui Unit Bisnis dan Unit Manajemen Risiko Kredit, Bank juga melakukan penilaian risiko masa mendatang. Analisis dilakukan dengan beberapa skenario, seperti risiko krisis ekonomi global, kondisi makro ekonomi Indonesia, kenaikan suku bunga, kenaikan tingkat inflasi, dan depresiasi Rupiah.

Efektivitas pengendalian risiko kredit juga tidak lepas dari kualitas sumber daya manusianya. Bank pun konsisten melaksanakan pelatihan dan mendorong kolaborasi antar unit bisnis dalam manajemen risiko kredit, sejak pengajuan fasilitas hingga persetujuan kredit.

Melalui strategi pengendalian risiko di atas, Kredit Bermasalah Bank per 31 Desember 2021 secara konsisten dapat dijaga pada level yang rendah yaitu sebesar 2,36% (*gross*). Hal ini mencerminkan bahwa Bank telah menjalankan prinsip kehati-hatian yang sangat baik dalam mengelola risiko kredit di sepanjang tahun.

Mitigasi Risiko Kredit

Bank memperhitungkan keberadaan agunan, garansi penjaminan, atau asuransi kredit sebagai *Teknik Mitigasi Risiko Kredit* (Teknik MRK) dan dalam menghitung *Aktiva Tertimbang Menurut Risiko* (ATMR) risiko kredit berdasarkan *Standardized Approach*.

Pengungkapan *Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit* dapat diakses pada situs web www.ocbcnisp.com pada bagian *Hubungan Investor - Laporan Tahunan*.

and sustainable manner. Detailed explanations regarding the implementation of Sustainable Finance are available on page 172-208 of the *Sustainability Report*.

Credit Risk from Investment or Trading Activities

The Bank closely monitors counterparty credit risk from trading, derivatives, and debt security activities to protect the Bank from potential losses when replacing a contract if the counterparty defaults. To avoid this, the Bank establishes credit limits based on a counterparty's credit capacity and eligibility for the credit offered. Credit exposure is controlled through independent monitoring and immediate reporting in the event of any risk threshold and limit violations.

Credit Risk Control

Based on stress testing of credit risk, the Bank takes proactive and preventive actions, such as determining a *Watchlist* category for certain debtors. During the COVID-19 pandemic, this strategy has helped the Bank to monitor debtors whose credit were affected by the pandemic, allowing the Bank to anticipate deterioration in credit performance.

Aside from considering current risks, through its Business Units and Credit Risk Management Unit, the Bank also carries out forward-looking risk assessment using several scenarios, such as a global economic crisis risk, Indonesia's macroeconomic conditions, interest rate increases, inflation rate increases, and Rupiah depreciation.

The effectiveness of Credit Risk control is dependent on the human resources' quality. The Bank regularly carries out training sessions and encourages collaboration between business units in credit risk management from credit application to approval.

Through the above strategies, the Bank's Non- Performing Loan (NPL) ratio as of 31 December 2021 was consistently maintained at a low level of 2.36% (*gross*). This reflected the proper implementation of the Bank's prudent banking principles on credit risk management throughout the year.

Credit Risk Mitigation

The Bank considers collateral, reinsurance, or credit insurance as Credit Risk Mitigation Techniques (CRMT) and in calculating the Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk based on the Standardized Approach.

Disclosures of *Risk Weighted Net Receivables After Calculating the Impact of Credit Risk Mitigation* can be accessed through our website www.ocbcnisp.com under *Investor Relations - Annual Report*.

Pengungkapan *Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit* dapat diakses pada situs web www.ocbcnisp.com pada bagian *Hubungan Investor - Laporan Tahunan*.

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit

ATMR untuk risiko kredit posisi per 31 Desember 2021 individual Bank tercatat sebesar Rp123,1 triliun.

Informasi terkait *Eksposur Aset di Laporan Keuangan, Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk), Eksposur di Unit Usaha Syariah, Total Pengukuran Risiko Kredit, dan Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)* dapat diakses pada situs web www.ocbcnisp.com pada bagian *Hubungan Investor - Laporan Tahunan*.

Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul akibat penyediaan dana yang terkonsentrasi pada, antara lain debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan atau lapangan usaha tertentu.

Untuk mengelola risiko konsentrasi kredit, Bank mematuhi pedoman penetapan limit di dalam pernyataan RAS, ketentuan mengenai TM RAC, dan ketentuan *Batas Maksimum Pemberian Kredit* yang berlaku atas *Top Borrower* perorangan ataupun kelompok, sektor industri tertentu, serta pihak terkait.

Disiplin pembatasan tingkat eksposur kredit memungkinkan Bank untuk senantiasa mengendalikan dengan risiko konsentrasi kredit dengan baik.

Manajemen Remedial

Pemberian kredit tidak lepas dari risiko kinerja kredit yang rendah. Hal ini dapat dikelola secara proaktif agar Bank dapat selalu berada dalam kondisi keuangan yang sehat. Untuk menangani kredit bermasalah, Bank memiliki unit *Asset Recovery Management (ARM)* dan *Unsecured Collection* yang masing-masing menangani kredit beragunan dan tidak beragunan.

Kedua unit ini bekerja efektif, khususnya selama pandemi COVID-19 yang menyebabkan guncangan ekonomi bagi banyak pihak. Keduanya telah menyiapkan skema restrukturisasi kredit yang diberikan dengan hati-hati agar tepat sasaran sehingga Bank mampu menjaga kualitas kredit sekaligus mendukung Pemerintah menjaga stabilitas perekonomian nasional.

Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dan Penurunan Nilai Tagihan

Tagihan jatuh tempo adalah seluruh tagihan yang terlambat bayar lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau bunga. Sementara, untuk

Disclosures of *Risk Weighted Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques* can be accessed through our website www.ocbcnisp.com under *Investor Relations - Annual Report*.

Calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk

The RWA for credit risk as of 31 December 2021 for standalone Bank was Rp123.1 trillion.

Disclosures of *Assets Exposure in the Financial Statement, Commitment/Contingency Liabilities Exposure on Off Balance Sheet Transactions, Counterparty Credit Risk Exposure, Sharia Business Unit Exposure, Total Credit Risk Measurement, and Analysis of Counterparty Credit Risk Exposure (CCR1)* can be accessed through our website www.ocbcnisp.com under *Investor Relations - Annual Report*.

Credit Concentration Risk Management

Credit concentration risk arises from financing activities that are concentrated on, amongst others, debtors, geographic regions, products, types of financing or industry sectors.

To manage concentration risk, the Bank adheres to the credit thresholds specified in the RAS statement, the rules on the TM RAC, as well as the stipulations on Legal Lending Limits, including the limits for Top Borrowers, individuals or groups, certain industrial sectors, and related parties.

The discipline to adhere to credit exposure limits allows the Bank to exercise robust mitigation measures for credit concentration risk.

Remedial Management

Unsatisfactory credit performance is an inherent risk of credit facilities. However, the risk can be proactively managed to ensure that the Bank's financial position is safeguarded. To address problematic loans, the Bank has Asset Recovery Management (ARM) and Unsecured Collection units that handle secured and unsecured loans, respectively.

The units have performed their functions effectively, especially during the COVID-19 pandemic that has caused many to be affected by economic shocks. Both units have diligently prepared credit restructuring schemes which were executed prudently to ensure the assistance reaches the intended debtors, hence the Bank was able to maintain its credit quality, whilst supporting the Government in maintaining national economic stability.

Non-Performing Account Receivables and Impairment of Receivables

The Bank defines account receivables as non-performing when they are 90 days overdue, both for principal and/or interest repayments. All receivables are subject to

menentukan penurunan nilai tagihan, Bank menggunakan kriteria tertentu untuk menunjang objektivitas evaluasi. Penurunan nilai dapat diakibatkan oleh satu atau lebih 'peristiwa yang merugikan' setelah tagihan ditetapkan sebagai kredit bermasalah. Penurunan nilai berdampak pada estimasi arus kas masa mendatang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Informasi terkait *Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah, Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu, dan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi* dapat diakses pada situs web www.ocbcnisp.com pada bagian *Hubungan Investor - Laporan Tahunan*.

Pendekatan yang Digunakan Untuk Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Pembentukan CKPN dihitung menggunakan pendekatan *forward looking* ekspektasi kerugian kredit sesuai PSAK 71. Bank menjaga kecukupan CKPN untuk menutup kerugian kredit yang tercakup dalam portofolio pinjaman Bank. Untuk informasi yang lebih lengkap dapat mengacu pada Note 2 dalam catatan atas Laporan Keuangan terkait CKPN.

Informasi terkait *Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah, Tagihan dan Pencadangan – Berdasarkan Sektor Ekonomi, dan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai* dapat diakses pada situs web www.ocbcnisp.com pada bagian *Hubungan Investor - Laporan Tahunan*.

Pemenuhan Ketentuan Regulator dan Basel

Bank berkomitmen memenuhi semua *Ketentuan Regulator dan Kerangka Basel* sebagai praktik terbaik pada tingkat internasional.

Untuk mengukur risiko kredit, Bank mengadopsi *Standardized Approach* dan *Ketentuan Regulator*, termasuk dalam menentukan bobot risiko. Bank juga selalu menggunakan jasa lembaga pemeringkat yang diakui, untuk tingkat nasional yaitu Pefindo dan tingkat internasional yaitu Fitch serta pemeringkat internasional lainnya.

Bank juga telah membuat model penilaian kredit dan model *scorecard* untuk kredit korporasi, serta aplikasi *scorecard* dan *behavior scorecard* untuk kredit retail. Hal ini dilakukan untuk memenuhi implementasi *Internal Rating Based (IRB)* sesuai standar Basel. Melalui sistem penilaian kredit dan *scorecard*, Bank mampu menilai kelayakan kredit secara obyektif.

Semua model penilaian kredit telah divalidasi oleh pihak independen sebelum diimplementasikan dan telah menjadi bagian proses keputusan. Bank melakukan evaluasi berkala terhadap model penilaian kredit dan *scorecard* untuk memastikan kesesuaiannya dengan perkembangan usaha dan lingkungan risiko Bank.

impairment based on the Bank's evaluation, which is based on objective evidence of the impairment being caused by one or more 'loss events', after the initial recognition of a credit problem in which the loss event has had an impact on the reliability of the estimated future cash flow of the financial asset or group of financial assets.

Disclosures of *Net Receivables Based on Region, Net Receivables Based on Maturity Term, and Net Receivables Based on Economic Sector* can be accessed through our website www.ocbcnisp.com under *Investor Relations - Annual Report*.

Approach Used for Calculating Allowance for Impairment Losses (CKPN)

Allowance for Impairment Losses (CKPN) for financial assets are assessed using a forward-looking expected credit loss (ECL) model in accordance with the requirements of PSAK 71. The Bank maintains a sufficient level of CKPN to absorb the credit losses inherent in the portfolios. Please refer to Note 2 in the Financial Statements for more information on the impairment allowances.

Disclosures of *Receivables and Allowance based on Region, Receivables and Allowance by Economic Sector, and Movements in Allowance for Impairment Losses (CKPN)* can be accessed through our website www.ocbcnisp.com under *Investor Relations - Annual Report*.

Regulatory and Basel Requirements Compliance

The Bank is committed to meet all *Regulatory Requirements* and comply with the *Basel Framework* as the international best practice.

To measure credit risk, the Bank adopts the *Standardized Approach* and *Regulatory Requirements*, including the determination of risk weightage. The Bank has engaged accredited rating agencies, for national rating namely Pefindo and for international rating namely Fitch as well as others international rating agencies.

The Bank has also developed credit rating model and *scorecard* model for corporate credit, as well as application *scorecard* and *behavioural scorecard* for retail credit. This is done to comply with the future implementation of *Internal Rating Based (IRB)* Approach of Basel standards. Through credit rating and the *scorecards*, the Bank will be able to objectively assess credit eligibility.

All credit rating models were validated by independent party prior to implementation and are integrated into decision-making processes. The Bank reviews the models from time to time to ensure their alignment with the Bank's business development and risk environment.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Peringkat dapat diakses pada situs web www.ocbcnisp.com pada bagian Hubungan Investor - Laporan Tahunan.

PENGELOLAAN RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan harga pasar, seperti perubahan suku bunga, nilai tukar, termasuk risiko perubahan harga opsi.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Pasar

Pengelolaan risiko pasar dilakukan dengan mengacu pada RAS dan strategi bisnis Bank, kerangka kerja dan kebijakan manajemen risiko pasar yang meliputi pemisahan antara portofolio *Trading Book* dan *Banking Book*, pembagian tugas antara unit pengambil risiko dan unit yang melakukan kontrol dan pengawasan.

Untuk mengontrol besaran risiko yang dapat diambil, Bank telah menetapkan berbagai limit dan *threshold* untuk memastikan setiap eksposur risiko pasar berada di tingkat toleransi risiko dan RAS yang telah disetujui.

Eksposur risiko pasar dimonitor secara harian yang dilengkapi dengan proses eskalasi dan pelaporan kepada Komite Manajemen Risiko Pasar.

Pengawasan dan Organisasi Manajemen Risiko Pasar

Untuk memastikan pengelolaan manajemen risiko pasar Bank memadai, diperlukan pengawasan aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris. Di tingkat Direksi, pengawasan risiko dilaksanakan oleh Komite Manajemen Risiko Pasar (MRMC), ALCO, dan Komite Manajemen Risiko (BRC), sedangkan di tingkat Dewan Komisaris, fungsi pengawasan risiko dilakukan oleh Komite Pemantau Risiko (RMC).

MRMC merupakan komite yang beranggotakan manajemen senior yang mendukung BRC dan Presiden Direktur dalam proses manajemen risiko pasar secara menyeluruh. MRMC bertanggung jawab atas implementasi manajemen risiko pasar Bank dan memastikan bahwa kebijakan serta pelaksanaannya sudah dilakukan dengan tepat, efektif, dan memadai serta sejalan dengan strategi bisnis Bank. Selanjutnya, setiap potensi masalah dalam pengelolaan risiko pasar akan didiskusikan di MRMC dan dilaporkan ke BRC.

Treasuri merupakan unit pengambil risiko di mana terdapat pemisahan antara unit yang melakukan *trading* dan unit yang melakukan aktivitas pada *banking book*. *Market and Liquidity Risk Management Division (MLRMD)* merupakan unit kontrol independen dari direktorat Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk memantau dan mengontrol risiko pasar sesuai dengan kerangka kerja

Disclosures of Net Receivables Based on Portfolio Categories and Individual Rating can be accessed on www.ocbcnisp.com website under Investor Relations - Annual Report.

MARKET RISK MANAGEMENT

Market risk is the risk of losses on the balance sheet and off-balance sheet positions, including derivative transactions, resulting from market price such as changes in interest rate, foreign exchange, including changes in option prices.

Market Risk Management Framework

Market risk management is carried out by referring to the Bank's RAS and business strategy, risk management framework and policies covering separation between the Trading Book and Banking Book portfolio, segregation of duties between risk-taking units and units which carry out control and supervision.

To control the level of risk that can be taken, the Bank has established various risk limits and thresholds to ensure that each market risk exposure is within the approved risk tolerance level and RAS.

Market risk exposure is monitored on daily basis, with established escalation process and reporting to the Market Risk Management Committee meeting.

Market Risk Management Organization and Supervision

To ensure the adequacy of the Bank's market risk management, active monitoring by the Board of Directors and Board of Commissioners is needed. At the Board of Directors level, the risk monitoring function is performed through the Market Risk Management Committee (MRMC), ALCO, and the Board Risk Committee (BRC), while at the Board of Commissioners level, the monitoring function is performed by the Risk Monitoring Committee (RMC).

The MRMC comprises members of senior management that support the BRC and the President Director, in managing the overall market risk processes. The MRMC is responsible for the Market Risk Management implementation, by ensuring appropriate, effective and adequate policies and practices are in place to support the Bank's business strategies. In addition, any potential problems in the market risk management will be discussed with MRMC and reported to the BRC.

Treasury is the risk-taking unit with segregation between trading and banking book activities. The Market and Liquidity Risk Management Division (MLRMD) is an independent control unit of Risk Management Directorate responsible to monitor and control market risk in accordance with market risk management framework and policies for both trading book and banking book. MLRMD is responsible

dan kebijakan manajemen risiko pasar, baik *trading book* maupun *banking book*. MLRMD bertanggung jawab dalam mengidentifikasi risiko, menetapkan, dan melakukan validasi model pengelolaan risiko, dan melaporkan risiko secara independen.

Pendekatan Manajemen Risiko Pasar

Pedoman kerja manajemen risiko pasar meliputi:

- **Identifikasi Risiko Pasar**

Identifikasi risiko pasar dilakukan melalui analisa pergerakan harga pasar dan eksposur risiko pasar dari perubahan portfolio keuangan dibandingkan dengan strategi bisnis.

- **Pengukuran Risiko Pasar**

Teknik pengukuran risiko pasar dilakukan menggunakan metodologi manajemen risiko berikut ini.

1. *Value-At-Risk* (VaR)

VaR adalah metodologi untuk mengukur potensi risiko kerugian maksimum yang mungkin terjadi atas suatu portofolio keuangan dalam rentang waktu tertentu dan berdasarkan tingkat kepercayaan tertentu.

VaR diukur dan dipantau untuk faktor-faktor risiko suku bunga dan risiko nilai tukar dengan menggunakan pendekatan simulasi historis pada tingkat kepercayaan 99%.

2. Sensitivitas Portofolio Keuangan

Perhitungan sensitivitas portofolio keuangan dilakukan dengan mengukur dampak pergerakan instrumen risiko yang mendasari portofolio keuangan, yaitu:

- » PVo1 untuk mengukur potensi perubahan harga suatu portofolio keuangan dari pergerakan suku bunga.
- » CSo1 untuk mengukur dampak dari pergerakan *credit spread* terhadap suatu portofolio keuangan yang terpapar risiko kredit.

3. *Stress Testing*

Stress testing untuk risiko pasar dilakukan untuk memperkirakan potensi kerugian yang mungkin terjadi akibat skenario *stress test* tertentu berdasarkan asumsi *hypothetical (anticipatory stress test)* atau observasi historis yang mempunyai probabilitas rendah tetapi mungkin terjadi. *Stress testing* untuk risiko pasar dilakukan secara berkala dan diinformasikan kepada MRMC, BRC dan RMC.

4. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Saat ini dalam memperhitungkan ATMR Pasar Bank mengadopsi Pendekatan Standar untuk pengukuran risiko pasar dengan mengacu pada pedoman regulasi.

for identifying risks, establishing and validating risk management models and reporting risks independently.

Market Risk Management Approach

The market risk management working guidelines include:

- **Market Risk Identification**

The market risk identification is conducted through market price movement analysis and market risk exposure of changes in financial portfolios compared to the business strategies.

- **Market Risk Measurement**

Market risk measurement are conducted using the following risk management methodologies.

1. *Value-At-Risk* (VaR)

VaR is a methodology for measuring the potential risk of maximum losses that may occur in a financial portfolio within a specific time frame and based on certain confidence levels.

VaR is measured and monitored for interest rate and currency risk factors by using a historical simulation approach, under 99% confidence level.

2. Financial Portfolio Sensitivity

Financial portfolio sensitivity is calculated by measuring the impact of movements in the underlying risk instruments on the financial portfolio. The calculation of sensitivity is:

- » PVo1 to measure the potential change in price of a financial portfolio from the movement of interest rates
- » CSo1 to measure the impact from the credit spread on a financial portfolio exposed to credit risk.

3. *Stress Testing*

Market risk stress testing is carried out to estimate potential losses that may occur due to certain stress test scenario, based on a hypothetical assumption (*anticipatory stress test*) or historical observations, which has a low probability but is plausible. Market Risk Stress Testing is conducted regularly, and informed to MRMC, BRC and RMC.

4. Market Risk Weighted Asset

Currently in calculating market risk weighted asset the Bank adopts Standardized Approach for market risk measurement by referring to the regulatory guidelines.

• **Pemantauan dan Pengelolaan Risiko Pasar**

1. *Limit*
Bank telah menetapkan suatu limit dan *trigger/threshold* risiko untuk memastikan eksposur risiko pasar selalu terjaga sesuai dengan toleransi risiko dan *risk appetite* Bank.
2. Validasi Model
Setiap model yang digunakan untuk pengukuran risiko pasar harus dilakukan validasi secara berkala oleh pihak independen untuk memastikan model yang digunakan masih relevan.
3. *Back-testing*
Back-testing dilakukan untuk memastikan integritas dan mengevaluasi kualitas dari suatu model. Bank melakukan *back-testing* untuk mengkonfirmasi konsistensi model risiko pasar terhadap asumsi-asumsi model statistik yang digunakan.
4. Sistem Manajemen Risiko Pasar
Sistem manajemen risiko pasar Bank dibangun sesuai dengan lingkup, ukuran, dan kompleksitas aktivitas risiko pasar yang ada, yang mencakup semua risiko pasar, baik *on* maupun *off balance sheet*. Bank menggunakan sistem Murex untuk mengelola dan mengontrol eksposur risiko pasar yang timbul dari portofolio *trading* dan *banking book*. Selain itu, untuk mengukur *interest rate risk in the banking book* (IRRBB), Bank menggunakan sistem Fermat ALM.

• **Market Risk Monitoring and Management**

1. Limits
The Bank has established a risk limit and trigger/threshold to ensure market risk exposure are always within the Bank's risk tolerance and appetite.
2. Model Validation
Any model to measure market risk should be validated periodically by an independent party to ensure that models used are still relevant.
3. Back-testing
Back testing is conducted to ensure integrity and to evaluate a model's quality. The Bank conducts back testing to confirm the consistency of its market risk model against assumptions for the statistical model used.
4. Market Risk Management System
The Bank's market risk management system has been built in accordance with the scope, size and complexity of the existing market risk activities, which covers all market risks, both on and off-balance sheet. The Bank uses Murex system to manage, measure and control market risk exposures arising from the trading and banking book portfolios. In addition, to measure the interest rate risk in the banking book (IRRBB), the Bank uses the Fermat ALM system.

Tabel VaR (Dalam Jutaan Rp)

(In Million Rp)

Jenis Risiko Risk Type	2021				2020			
	Year End	Average	Minimum	Maximum	Year End	Average	Minimum	Maximum
IR VAR	4,320	9,661	3,518	28,569	12,413	11,710	2,254	26,111
FX VAR	5,554	5,379	452	22,259	2,283	5,785	378	22,733
TOTAL VAR	7,791	10,222	2,389	38,718	11,624	15,430	2,256	43,468

Tabel PVo1 (nilai penuh)

Jenis Risiko Risk Type	2021				2020			
	Year End	Average	Minimum	Maximum	Year End	Average	Minimum	Maximum
PVo1 - Trading Book*	473,234	746,569	203,313	1,386,182	502,360	688,049	256	1,348,107

*Absolut value

Informasi ATMR, dan Risiko Suku Bunga dalam Banking Book dapat diakses pada situs web www.ocbcnisp.com pada bagian *Hubungan Investor - Laporan Tahunan*.

PENGLOLAAN RISIKO ASET DAN LIABILITAS

Manajemen risiko aset dan liabilitas merupakan manajemen strategis yang dilakukan Bank untuk mengatur komposisi dan struktur aset dan liabilitas Bank, dengan tujuan untuk memaksimalkan pendapatan serta mengoptimalkan manajemen risiko likuiditas dan risiko suku bunga, sesuai dengan batas toleransi risiko dan limit yang ditetapkan. Fokus utama dalam manajemen risiko aset dan liabilitas (ALM) adalah risiko likuiditas dan risiko suku bunga dalam banking book (IRRBB).

Kerangka Manajemen Risiko Aset dan Liabilitas

Kerangka kerja manajemen risiko aset dan liabilitas Bank berpusat pada pengelolaan eksposur yang timbul dari neraca Bank sehubungan dengan RAS Bank. Bank memantau profil risiko likuiditas dan risiko IRRBB terhadap limit risiko baik dalam *business-as-usual* maupun skenario *stress*.

Eksposur risiko aset dan liabilitas dipantau secara harian oleh unit kerja independen dalam GMR dan dilaporkan kepada ALCO, MRMC, BRC, dan Dewan Komisaris melalui RMC secara berkala.

MLRM pada GMR bertanggung jawab untuk memantau, mengukur dan melaporkan risiko likuiditas dan IRRBB. Adapun manajemen eksposur risiko likuiditas dan IRRBB secara harian dilakukan oleh unit kerja *Treasury ALM*, sebagai unit pengambil risiko, dalam limit dan *trigger* yang telah ditetapkan.

Pengukuran Manajemen Risiko Aset dan Liabilitas

Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo tanpa menimbulkan biaya atau kerugian yang tidak dapat diterima melalui pengumpulan dana dan likuidasi aset.

Tujuan utama dari manajemen risiko likuiditas adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki kecukupan dana untuk memenuhi kewajiban kontraktual dan kewajiban keuangan sesuai ketentuan regulasi, sehingga Bank dapat mempertahankan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan bisnis secara berkelanjutan.

Pemantauan likuiditas dilakukan secara harian dalam kerangka kerja untuk memproyeksikan arus kas berdasarkan pendekatan kontraktual maupun behavioral. Indikator-indikator likuiditas seperti *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) dan *Deposit Concentration Ratio* (DCR) digunakan untuk menjaga komposisi optimal antara pendanaan dan aset. Strategi pendanaan ditetapkan untuk menyediakan diversifikasi yang efektif dan stabilitas dalam sumber-sumber pendanaan lintas tenor, produk dan segmen nasabah.

Information of *Market Risk Weighted Assets, and Interest Rate Risk in the Banking Book* can be accessed on website www.ocbcnisp.com part *Investor Relation - Annual Report*.

ASSET AND LIABILITY RISK MANAGEMENT

The asset and liability risk management is a strategic management role carried out by the Bank to manage the Bank's assets and liabilities composition and structure, with the aim of maximizing revenue and optimizing liquidity risk and interest rate risk management, in accordance with risk tolerance limits and set limits. The main focus in asset and liability risk management (ALM) is liquidity risk and interest rate risk in the banking book (IRRBB).

Asset and Liability Risk Management Framework

The Bank's asset liability risk management framework focuses on managing the exposures arising from the Bank's balance sheet in accordance with the Bank's RAS. The Bank monitors the liquidity risk and IRRBB profiles against approved risk limits under both *business-as-usual* and stressed scenarios.

Asset liability risk exposures are monitored on a daily basis, by an independent unit within the RMG, and reported to the ALCO, MRMC, BRC, and the Board of Commissioners through the RMC on periodic basis.

The MLRM in RMG is responsible for monitoring, measuring, and reporting the liquidity and IRRBB risk. While the day-to-day management of liquidity and IRRBB risk exposure is conducted by the *Treasury ALM* unit, as a risk-taking unit, within the predetermined limits and triggers.

Assets and Liabilities Risk Management Measurement

Liquidity Risk Management

Liquidity risk is the risk of the Bank being unable to meet its financial obligations as they fall due without incurring unacceptable costs or losses through fund raising and assets liquidation.

The main objective of liquidity risk management is to ensure that we have sufficient funds to meet contractual and regulatory financial obligations, so that the Bank can maintain its ability to conduct sustainable business activities.

Liquidity monitoring is performed on daily basis within a framework for projecting cash flows on both contractual and behavioural bases. Liquidity indicators such as *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) and *Deposit Concentration Ratio* (DCR) are used to establish the level of optimal funding mix and asset composition. Funding strategies are established to provide effective diversification and stability in funding sources across tenors, products and customer segments.

Simulasi eksposur likuiditas untuk skenario stress dilakukan dan hasilnya digunakan untuk menyesuaikan strategi manajemen risiko likuiditas serta Rencana Pendanaan Darurat (CFP). Bank memelihara aset-aset likuid yang memadai memenuhi kebutuhan likuiditas pada situasi krisis. Aset-aset likuid tersebut terutama terdiri dari instrument bank sentral dan surat berharga Pemerintah.

Informasi terkait pengungkapan *Laporan Regulasi LCR atau NSFR* dapat diakses pada situs web www.ocbcnisp.com pada bagian *Hubungan Investor - Laporan Tahunan*.

Manajemen Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* IRRBB adalah risiko terhadap pendapatan dan modal karena adanya ketidaksesuaian waktu *repricing* suku bunga antara aset dan liabilitas di dalam aktivitas *banking book* yang kemungkinan dapat mengakibatkan potensi kerugian karena pergerakan suku bunga.

Fokus utama pengelolaan IRRBB adalah untuk memastikan bahwa eksposur risiko suku bunga dapat teridentifikasi, terukur, terawasi, dan dikelola sesuai dengan toleransi risiko yang ditetapkan dan dalam *risk appetite* Bank.

Bank menggunakan berbagai teknik untuk mengukur IRRBB baik dari perspektif pendapatan maupun nilai ekonomi secara bulanan. Metode tersebut mengukur pengaruh berbagai skenario atas pendapatan bunga bersih (NII) dan nilai ekonomis ekuitas (EVE). Model-model *behavioral* digunakan untuk menilai risiko suku bunga yang dihasilkan dari pelunasan pinjaman dipercepat, penarikan lebih awal untuk deposito berjangka dan simpanan tanpa jatuh tempo.

Informasi terkait pengungkapan *Sensitivitas Pendapatan Bunga Bersih dan Sensitivitas Nilai Ekonomis Ekuitas, dan Laporan IRRBB* menurut ketentuan OJK dapat diakses pada situs web www.ocbcnisp.com pada bagian *Hubungan Investor - Laporan Tahunan*.

PENGELOLAAN RISIKO OPERASIONAL

Risiko Operasional melekat pada seluruh produk, aktivitas, sistem dan proses Bank. Pengelolaan risiko operasional ditopang oleh kolaborasi *Tiga Lini Pertahanan* yaitu unit bisnis/*operation*, manajemen risiko, dan audit internal.

Tujuan pengelolaan risiko operasional adalah meminimalkan kerugian yang tidak terduga atau *catastrophic*, serta mengelola kerugian yang terduga yang timbul dari risiko produk, aktivitas Bank, proses, sistem, infrastruktur, dan faktor eksternal dalam mendukung peluang bisnis baru dengan risiko yang terkontrol.

Pendekatan Manajemen Risiko Operasional

Bank memiliki sistem manajemen risiko operasional yang memastikan eksposur risiko operasional diidentifikasi, dinilai, dimitigasi, dimonitor, dan dilaporkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Simulations of liquidity exposures under stressed scenarios are performed and the results are used to adjust liquidity risk management strategies, as well as Contingency Funding Plans (CFP). The Bank maintains sufficient liquid assets to withstand against liquidity needs during a crisis. These liquid assets mainly comprise of central bank instruments and Government Securities.

Information of the *Regulatory LCR or NSFR* can be accessed on website www.ocbcnisp.com section *Investor Relation - Annual Report*.

Interest Rate Risk Management in Banking Book

IRRBB is the risk to earnings and capital arising from mismatches in the timing of repricing assets and liabilities in the Bank's banking book activities, which can possibly expose to adverse movements in interest rate changes.

The main focus of IRRBB management is to ensure that interest rate risk exposures can be identified, measured, monitored, and managed within defined risk tolerances and are consistent with the Bank's risk appetite.

The Bank uses a range of techniques to measure IRRBB from both the earnings and economic value perspectives on a monthly basis. The method involves the assessment of the impact of various interest rate scenarios on our Net Interest Income (NII) and economic value of equity (EVE). Behavioural models are also being used to assess interest rate risks resulted from loan prepayment, time deposit early redemption and the non-maturity deposits.

Information of *Sensitivity of Net Interest Income and Sensitivity of Economic Value of Equity, and IRRBB Report* according to OJK can be accessed on website www.ocbcnisp.com part *Investor Relation - Annual Report*.

OPERATIONAL RISK MANAGEMENT

Operational Risk is inherent in all of the Bank's products, activities, systems, and processes. Operational Risk management is supported by *Three Lines of Defence* collaboration, namely business unit/*operation*, risk management, and internal audit.

The goal of Operational Risk Management is to minimize unexpected or catastrophic losses and manage expected losses from product risk, Bank activities, processes, systems, and infrastructure, as well as external factors, in order to support new business opportunities with controlled risk.

Operational Risk Management Approach

The Bank has established an operational risk management system that ensures operational risk exposure is identified, assessed, mitigated, monitored, and reported to the Board of Directors and Board of Commissioners.

Mengingat sifat risiko operasional melekat pada seluruh kegiatan Bank, peran dan fungsi kontrol pun melekat ke setiap karyawan. Untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran risiko, Bank mengadakan pelatihan secara berkala untuk karyawan. Masing-masing unit kerja harus melakukan penilaian sendiri atas efektivitas kontrol terhadap risiko yang melekat pada proses kerjanya.

Selain itu, Bank memiliki *Key Risk Indicator* (KRI) sebagai alat deteksi dini untuk melakukan tindakan sebelum potensi risiko menimbulkan kerugian. Bank juga memiliki program asuransi untuk mengurangi dampak kerugian finansial dan memiliki *Control Assurance Function* untuk mengoptimalkan fungsi kontrol pada aktivitas *trading*.

Alih Daya

Bank menyadari ada risiko yang melekat dalam penggunaan alih daya dan telah memiliki proses serta kebijakan untuk mengelola risiko yang muncul sesuai dengan regulasi.

Manajemen Keberlangsungan Bisnis

Manajemen Keberlangsungan Bisnis bertujuan untuk memastikan tersedianya seluruh sumber daya utama yang dibutuhkan untuk mendukung tetap berjalan aktivitas bisnis utama/kritikal dalam situasi krisis. Rencana manajemen dievaluasi dan dimutakhirkan setiap tahun agar selalu sesuai dengan kondisi terkini.

Pada tahun 2021, sebagai respon dalam menghadapi pandemi COVID-19, Bank mengaktifkan *Crisis Management Team* (CMT) dan secara internal menerapkan berbagai strategi untuk menjaga keberlangsungan bisnis, seperti pengaturan jumlah karyawan yang bekerja di rumah dan kantor, penggunaan masker, dan *hand sanitizer*; penilaian kesehatan mandiri oleh karyawan setiap hari secara digital, penyampaian informasi seputar COVID-19 melalui *email blast*, *Leader's Guide*, *CEO's Message*, dan *web* internal.

Selama masa pandemi COVID-19, aktivitas transaksi nasabah tetap dapat dilakukan pada kantor cabang, mesin ATM, dan layanan Internet dan *Mobile Banking*.

Pengelolaan Risiko *Fraud*

Bank mengimplementasikan empat pilar utama Strategi *Anti-Fraud*, yaitu pilar pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan & sanksi, serta pemantauan, evaluasi & tindak lanjut. Manajemen mendorong seluruh karyawan segera melapor apabila mengetahui atau mencurigai kejadian penyimpangan, pelanggaran prosedur, maupun penyalahgunaan wewenang melalui saluran *Whistleblowing* yang dapat diakses oleh karyawan internal maupun eksternal. Bank memberikan sanksi tegas kepada setiap karyawan yang terlibat *fraud* dan perlindungan kepada pelapor. Secara reguler, penanganan kejadian *fraud*, perkembangan perbaikan kontrol atau mitigasi dilaporkan kepada *Fraud Council*, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Pemantau Risiko.

Considering the inherent nature of this risk to the Bank's overall activities, controlling roles and functions are cascaded to all employees. To enhance risk understanding and awareness, the Bank conducts training sessions for employees. Each unit is mandated to perform self-assessment of the effectiveness of their control measures against inherent risks in their work.

The Bank uses Key Risk Indicators (KRI) as an early detection mechanism to decide any action before the risk is realized. In addition, the Bank has an insurance program to reduce the impact of financial loss and have Control Assurance Function to optimize control over trading activities.

Outsourcing

The Bank is aware of the inherent risks in its outsourcing program and has processes and policies to manage these risks according to regulations.

Business Continuity Management

The Bank's Business Continuity Management (BCM) aims to ensure the availability of all main resources to support the ongoing main/critical business activities during a crisis. The BCM plan is evaluated and updated annually to ensure its relevance to existing situations.

In 2021, in response to the COVID-19 pandemic, the Bank has activated its Crisis Management Team (CMT) and internally, implemented Business Continuity Management strategies, such as alternate schedules to ensure safe physical distance at the office, the use of masks, and hand sanitizer, daily self-health assessments through digital and communicated information around COVID-19, through email blasts, the Leader's Guide, the CEO's Message, and the internal web.

During COVID-19 pandemic, banking transactions could be performed at branches or ATM machines, as well as through Internet and Mobile Banking channels.

Fraud Risk Management

The Bank implement four main pillars anti-fraud strategy, which are prevention, detection, investigation, reporting & sanctions, as well as monitoring, evaluation & follow-ups. The management calls on all employees to immediately report any knowledge, or suspicion of fraud, abuse of procedures, and authority through its Whistleblowing channel, accessible by employees or external individuals. The Bank imposes strict sanctions on any employee engaged in fraud and provide protection to the whistle-blower. Regular reports on fraud handling and control or mitigation improvements are submitted to the Fraud Council, Board Risk Committee, and Risk Monitoring Committee.

Strategi Manajemen Risiko Teknologi dan Keamanan Informasi

Bank mengimplementasikan *Kebijakan Manajemen Risiko Teknologi Informasi* untuk memastikan risiko penggunaan teknologi informasi sudah diidentifikasi, dikelola, dimonitor, dimitigasi dan dilaporkan kepada *Operational Risk Management Council* dan Komite Manajemen Risiko.

Sistem teknologi keamanan termasuk keamanan *cyber*, selalu dikinikan untuk melindungi Bank dari serangan *cyber*, eksternal, dan internal, serta memastikan kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan aset informasi. Sistem diimplementasikan secara menyeluruh pada jaringan, server, aplikasi, pangkalan data, dan pengguna akhir serta dimonitor oleh tim *cyber security operations monitoring center (24/7)*. Bank menerima sertifikasi ISO 20000 mengenai *service management system* dan ISO 27001:2013 mengenai *information security management system*. Untuk terus meningkatkan keamanan informasi perbankan dan nasabah, Bank secara berkala melaksanakan program peningkatan kesadaran karyawan atas risiko *cyber* dan teknologi informasi menggunakan email, *e-Learning* maupun *testing social engineering*. [102 - 12]

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Perhitungan ATMR Risiko Operasional dilakukan dengan Pendekatan Indikator Dasar.

Alokasi modal dan ATMR Risiko Operasional dapat diakses pada situs web www.ocbcnisp.com pada bagian Hubungan Investor - Laporan Tahunan.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Bank mengimplementasikan kebijakan Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang efektif dan efisien sebagai mekanisme pengawasan berkesinambungan yang diimplementasikan di seluruh level jabatan dari kantor pusat dan kantor cabang. SPI Bank meliputi lima komponen utama, yaitu:

1. Pengawasan manajemen dan lingkungan yang mendukung pengendalian.
2. Proses identifikasi dan penilaian risiko.
3. Aktivitas kontrol dan pemisahan tugas serta tanggung jawab.
4. Keandalan sistem akuntansi, informasi dan komunikasi yang efektif.
5. Pemantauan dan perbaikan terhadap kelemahan.

Implementasi SPI di lingkungan Bank dilakukan pada tiga aspek pengendalian utama, yaitu:

1. Pengendalian Operasional
 - a. Bank memiliki kebijakan dan prosedur lengkap dan dievaluasi secara berkala.
 - b. Bank menyusun kajian risiko pada setiap produk dan aktivitas, menerapkan *Key Risk Indicator (KRI)* dan *Risk and Control Self-Assessment (RCSA)*.
 - c. Bank menerapkan proses penyusunan, kaji ulang dan pengujian *Business Continuity Plan* serta melaporkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Information Technology and Security Risk Management Strategy

The Bank implements an *Information Technology Risk Management Policy* to ensure that the risk of using information technology has been identified, managed, monitored, mitigated and reported to the Operational Risk Council and Board Risk Committee.

Security systems, including cybersecurity technologies, are continually updated to provide the best protection for the Bank against cyberattacks by internal and external sources, and to maintain the confidentiality, integrity, and availability of asset information. The systems are implemented on networks, servers, applications, databases, and end users. They are monitored by a cybersecurity operation monitoring centre team (24/7). The Bank received ISO 20000 certification for its service management system, and ISO 27001:2013 for its information security management system. To improve banking and customer information security, the Bank from time to time delivers *cyber* and information technology risk awareness programs using email, *e-Learning* platforms, and social engineering testing. [102 - 12]

Operational Risk-Weighted Asset (RWA)

Risk-Weighted Asset (RWA) for Operational Risk is calculated through the Basic Indicator Approach.

Allocation of Capital and Operational RWA can be accessed on www.ocbcnisp.com website under Investor Relations - Annual Report.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Bank has implemented an effective and efficient Internal Control System (ICS) as a continuous supervision mechanism for all head office and branch office levels. The Bank's ICS consists of five main components, including:

1. Management supervision and environmental support controls.
2. Risk identification and measurement.
3. Control activities and separation of duties and responsibilities.
4. Reliable and effective accounting, information and communication systems.
5. Monitoring and shortfall improvements.

The Bank's ICS implementation covers three main control aspects, including:

1. Operational Control
 - a. Comprehensive policies and procedures that are periodically evaluated.
 - b. The Bank conducts risk assessments on products and activities and implements Key Risk Indicators (KRI) and Risk and Control Self-Assessments (RCSA).
 - c. The Bank implements the preparation, review and testing of the Business Continuity Plan (BCP) and reports to the Board of Directors and the Board of Commissioners.

2. Pengendalian Kepatuhan terhadap Ketentuan Peraturan dan Perundang-undangan
 - a. Bank memiliki Unit Kerja yang menjaga dan mendukung kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku.
 - b. Bank melakukan proses *Regulatory Requirement Self-Assessment* (RRSA).
3. Pengendalian Keuangan
 - a. Bank memiliki Rencana Bisnis Bank untuk pencapaian jangka pendek dan jangka Panjang dengan memperhitungkan kemampuan modal yang dimiliki.
 - b. Menekankan pelaksanaan kontrol yang efektif, seperti tersedianya:
 - » Unit Kontrol atau *Quality Assurance* untuk mengawasi proses dari masing-masing unit kerja terkait.
 - » Satuan Kerja Manajemen Risiko, Divisi Kepatuhan serta Audit Intern yang independen.
 - » Sistem informasi dan saluran komunikasi dengan pengamanan sistem enkripsi.

Kesesuaian dengan Ketentuan Regulator dan Sistem Internasional

Rancangan dan implementasi SPI Bank mengacu pada *Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum dan Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO).

Evaluasi Atas Efektivitas SPI

Manajemen telah menyampaikan laporan pernyataan kecukupan pengendalian intern kepada Dewan Komisaris yang menyatakan bahwa pelaksanaan atas pengendalian intern dan pengelolaan risiko di tahun 2021 dilakukan secara memadai dan efektif.

RISIKO HUKUM

Risiko hukum timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek hukum, ketiadaan atau perubahan peraturan perundang-undangan, kelemahan perikatan, litigasi akibat gugatan terhadap Bank atau yang diajukan oleh Bank.

Pengendalian Risiko Hukum

Untuk mengendalikan risiko hukum, Bank melalui unit kerja *Corporate Legal* mengidentifikasi semua risiko yang melekat pada produk/aktivitas Bank. Dalam hal ini, *Corporate Legal* bekerja sama dengan Divisi *Asset Recovery Management*, Tim Penanganan *Fraud*, *Human Capital Services Division*, dan *Credit Legal & Appraisal*.

Berdasarkan identifikasi, strategi manajemen risiko hukum menasar tiga aspek berikut:

1. Litigasi: merespons dengan tepat sengketa yang melibatkan Bank.
2. Kelemahan perjanjian dan hubungan hukum yang terbentuk melalui teknologi digital: *Corporate Legal* mengendalikan risiko ini dengan selalu mengkaji setiap dokumen hukum, kebijakan, dan prosedur internal untuk meminimalkan celah hukum.

2. Laws and Regulations Compliance Control
 - a. The Bank has the Working Units to maintain and support the Bank's compliance with prevailing regulations.
 - b. The Bank embedded Regulatory Requirement Self-Assessments (RRSA).
3. Financial Control
 - a. The Bank has a *Bank Business Plan* containing short and long-term achievement that align with Bank Capital Capability.
 - b. Emphasis on effective control implementation, such as availability of:
 - » A Control Unit or *Quality Assurance* to supervise each related unit's processes.
 - » An Independent Risk Management Unit, Compliance Division, and Internal Audit.
 - » Information system and communication channels equipped with encryption system security.

Compliance with Regulatory and International System Requirements

The Bank's ICS design and implementation referred to *the Standard Internal Control System Guidelines for Commercial Banks, and the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO).

ICS Effectiveness Evaluation

The management has submitted a statement on the adequacy of internal controls to the Board of Commissioners, stating that the execution of internal controls and risk management had been satisfactorily and effectively conducted throughout 2021.

LEGAL RISK

Legal risk arises from legal claims and/or weakness of legal aspect, the absence of or changes in laws and regulations, weakness of the agreements, and litigations due to legal claimed against or filed by the Bank.

Legal Risk Control

To manage legal risk, through Corporate Legal department, the Bank identifies all inherent risks in its products/activities. The Corporate Legal Department cooperates with other functions, namely Asset Recovery Management, Fraud Response Team, Human Capital Services Division, and Credit Legal & Appraisal.

Based on legal risk identification, the Bank's legal risk management strategies cover:

1. Litigations: The Bank provides proper responses to legal disputes.
2. Weakness of the agreements and legal relationships arising from digital technology: The Corporate Legal Department addresses this risk by reviewing every legal document, policy, and internal procedure to minimize legal loophole.

3. Ketiadaan atau perubahan peraturan perundang-undangan: aspek ini diatasi melalui kajian secara berkala terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dan terhadap praktik terbaik di industri perbankan dalam standar dokumentasi hukum. Corporate Legal juga melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk membangun budaya risiko dan memastikan seluruh Unit Kerja memahami dan dapat mengendalikan risiko hukum.

Untuk memantau risiko hukum, Corporate Legal mengukur tingkat risiko setiap tiga bulan berdasarkan indikator risiko hukum yang diterbitkan oleh OJK. Hasil pengukuran dilaporkan kepada Direksi melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko.

RISIKO STRATEJIK

Risiko strategis timbul akibat keputusan dan/atau penerapan strategi Bank yang tidak tepat, serta kegagalan merespons atau mengantisipasi perubahan dalam lingkungan bisnis dan ekonomi.

Pengendalian Risiko

Untuk memastikan keputusan dan kebijakan Bank selalu sejalan dengan situasi terkini, Direksi dan Dewan Komisaris menetapkan dan secara berkala menyesuaikan strategi jangka pendek, menengah, dan panjang Bank.

Upaya pengelolaan risiko strategis antara lain:

1. Mengidentifikasi rencana strategis dalam Rencana Bisnis Bank
2. Mengulas pencapaian target bisnis Bank secara berkala untuk mengetahui kelayakan target dan melakukan penyesuaian sejauh dibutuhkan.
3. Mengomunikasikan pencapaian target keuangan, realisasi strategi, dan tindak lanjut *Corporate Plan* dan Rencana Bisnis Bank melalui berbagai forum dan rapat koordinasi.

RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan timbul dari kegagalan Bank memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pengendalian Risiko

Budaya kepatuhan adalah salah satu kunci keberhasilan manajemen risiko kepatuhan. Untuk itu, Bank memiliki kebijakan, prosedur, dan sistem untuk membangun budaya ini di seluruh jajaran Bank, termasuk secara terintegrasi dalam kerangka Konglomerasi Keuangan.

Dengan demikian, strategi utama pengendalian risiko kepatuhan adalah langkah preventif untuk memastikan semua aktivitas Bank telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Bank juga selalu berkomitmen untuk mengikuti standar praktik perbankan yang sehat untuk meningkatkan kinerja operasional, bisnis, serta kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Bank mengelola risiko kepatuhan dengan mengkaji tingkat kepatuhan untuk produk/aktivitas baru dan sistem, kebijakan,

3. Absence of or changes to laws and regulations: This risk is managed through regular legal reviews of laws relevant to the banking sector, as well as the best banking practices in terms of legal documentation. Corporate Legal regularly introduces and holds training sessions to build an appropriate risk culture and ensure that all business units understand and can manage legal risk.

On monitoring, Corporate legal carries out quarterly risk assessment based on OJK's legal risk indicators issued by OJK. The result of risk assessment is reported to the Board of Directors through the Risk Management Committee.

STRATEGIC RISK

Strategic risk arises from inappropriate Bank decisions or inappropriate strategies, as well as from failure to anticipate or respond to changes in the business and economic environment.

Risk Control

To ensure the Bank's decisions and policies are always in line with the current situation, the Board of Directors and Board of Commissioners establish and periodically review the Bank's short, medium, and long-term strategies.

Strategic risk management measures include:

1. Identifying strategic plans in the Bank's Business Plan.
2. Reviewing the achievement of the Bank's business targets periodically to determine the feasibility of the targets and make adjustments as needed.
3. Communicating updates on financial targets, strategy realization, and follow-ups of the Bank's Corporate Plan and Business Plan in various forums and coordination meetings.

COMPLIANCE RISK

Compliance risks arise from the Bank's failure to comply with applicable laws and regulations.

Risk Control

Compliance culture is one of the keys to successful compliance risk management. Therefore, the Bank has policies, procedures, and systems in place to build this culture across the Bank, including within the Financial Conglomeration.

The main strategy to manage compliance risk is a preventive action to ensure all of the Bank's activities are in accordance with prevailing regulations. The Bank always commits to follow the sound banking practices to improve operational, business and trust of all stakeholders.

Compliance Risk Monitoring and Control Mechanism

The Bank manages compliance risk by reviewing the level of compliance on the new products/activities and its systems,

dan prosedur Bank terhadap peraturan yang berlaku. Dalam situasi pandemi COVID-19, aspek kepatuhan meliputi ketaatan seluruh jajaran Bank terhadap protokol kesehatan yang berlaku.

Direktur Kepatuhan menyampaikan laporan hasil pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris secara periodik.

RISIKO REPUTASI

Risiko Reputasi timbul dari persepsi negatif dari para pemangku kepentingan terhadap Bank, sehingga berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan terhadap Bank OCBC NISP. Hal ini dapat menghambat operasional dan kemampuan Bank dalam menjaga hubungan bisnis dengan berbagai pihak.

Pengendalian Risiko

Agar berjalan dengan baik dan efisien, Bank telah memiliki prosedur dan terus memperkuat pengelolaan risiko reputasi dengan menunjuk unit bisnis dan unit pendukung yang diawasi secara aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris. Selanjutnya, Bank menjalankan komunikasi efektif kepada seluruh pemangku kepentingan untuk memperkuat dan menjaga kepercayaan terhadap Bank sebagai Mitra terpercaya untuk meningkatkan kualitas hidup.

Kebijakan dan Mekanisme Risiko Reputasi

Pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui tiga hal utama: komunikasi yang konsisten dengan pemangku kepentingan, penanganan keluhan nasabah, dan melakukan pemantauan terhadap perkembangan lanskap usaha secara berkala.

Dalam berkomunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan, Bank antara lain rutin mempublikasikan informasi terkini, menyurvei kepuasan nasabah dan mengevaluasi kualitas layanan, konsisten melaksanakan *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, membina hubungan baik dengan pers, dan proaktif menanggapi isu atau peristiwa negatif. Bank juga memiliki mekanisme komunikasi krisis untuk meminimalkan dampak peristiwa negatif terhadap reputasinya.

Untuk menangani keluhan nasabah, Bank menyediakan berbagai saluran komunikasi dan standar prosedur penanganan keluhan. Penjelasan lebih lanjut mengenai hal ini tersedia pada halaman 181-183.

Situasi pandemi menonjolkan nilai penting komunikasi yang baik dengan para pemangku kepentingan. Sepanjang masa ini dan menyambut kenormalan baru, Bank tetap berfokus pada menjaga kesehatan dan keselamatan seluruh pihak dalam menghadirkan layanan prima guna terus membantu masyarakat mencapai kondisi *financially fit*.

Pengelolaan Risiko Reputasi Pada Saat Krisis

Untuk memastikan kesinambungan kegiatan usaha, Bank memiliki *Business Continuity Plan* (BCP) dan membentuk *Crisis Management Team* sebagai koordinator respons dalam situasi krisis.

policies, and procedures against the prevailing regulations for banking. In this pandemic, compliance includes bank-wide ability to follow all health protocols.

Compliance Director periodically submits compliance risk monitoring and management report to the President Director and Board of Commissioners.

REPUTATIONAL RISK

Reputational risk arises from stakeholders developing negative perceptions of the Bank, thereby might compromising their level of trust for Bank OCBC NISP. This may hamper the Bank's operations and its ability to maintain business relationships with various parties.

Risk Control

In order to run properly and efficiently, the Bank already has a procedures and continues to strengthen reputation risk management by appointing business units and supporting units that are actively supervised by the Board of Commissioners and Board of Directors. Together, the Bank strives to conduct transparent and effective communication with all stakeholders to maintain their trust.

Reputational Risk Policy and Mechanism

Reputational risk management is achieved through three key activities: consistent communication with stakeholders, handling customer complaints, and regular monitoring of the business landscape to understand any changes that may occur.

In communicating with its various stakeholders, the Bank routinely publishes updated information, surveys customer satisfaction, evaluates service quality, consistently implements *Corporate Social Responsibility*, fosters good relations with the press, and proactively responds to negative issues or events. The Bank also has a crisis communication mechanism to minimize the impact of negative events on its reputation.

To handle customer complaints, the Bank provides various communication channels and standard complaint handling procedures. Further details are available on page 181-183.

The pandemic highlights the importance of good communication with stakeholders. At this time and in anticipation of the new normal, The Bank continues to focus on maintaining the health and safety of all parties in providing excellent services that help the community achieve the *financially fit* condition.

Reputational Risk Management During Crisis

To ensure continuity of business activities, the Bank has a Business Continuity Plan (BCP) and has established a Crisis Management Team as a response coordinator in crisis situations.

EVALUASI MANAJEMEN RISIKO

Pelaksanaan evaluasi manajemen risiko tidak hanya dilakukan oleh unit kerja pada GMR dan Divisi Audit Internal sebagai pengawas independen, melainkan juga dilakukan secara aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi melalui komite atau *council* yang dibentuk khusus terkait ruang lingkup dari masing-masing jenis risiko yang dikelola.

Pengawasan aktif selama tahun 2021 dapat dilihat dalam pemaparan Komite-Komite Dewan Komisaris pada bagian Tata Kelola halaman 107-116.

Proses evaluasi yang lebih mendalam dilakukan oleh unit kerja manajemen risiko maupun unit kerja pendukung terkait lainnya dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko, RBBR, sesuai dengan arahan Regulator mengenai tingkat kesehatan bank melalui penilaian profil risiko. Penilaian profil risiko dilaksanakan setiap triwulanan.

Hasil penilaian serta evaluasi risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko disimpulkan dalam bentuk peringkat profil risiko Bank. Hasil ini dievaluasi oleh Direksi melalui Komite Manajemen Risiko dan disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko.

Tinjauan atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Fungsi pengawasan dan evaluasi manajemen risiko Bank dilakukan oleh berbagai komite atau *council* yang berkaitan dengan risiko dan Divisi Audit Internal. Divisi Audit Internal mengevaluasi dan memberikan rekomendasi terhadap kualitas dan proses tata kelola risiko di Bank secara independen.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan selama tahun 2021, Audit Internal berpendapat bahwa secara umum sistem pengendalian risiko yang diterapkan Bank telah memadai.

PENGELOLAAN RISIKO KE DEPAN

Secara keseluruhan, profil risiko Bank berdasarkan penilaian sendiri untuk Triwulan IV 2021 berada pada peringkat risiko komposit "Low". Seiring dengan perkembangan aktivitas perbankan yang semakin beragam dan kompleks serta diiringi oleh potensi risiko yang meningkat, Bank akan terus menyempurnakan sistem pengelolaan risikonya, baik dari segi struktur organisasi, sumber daya manusia, kebijakan, prosedur, sistem pendukung dan metodologi lainnya untuk mengoptimalkan kinerja Bank yang berkesinambungan.

RISK MANAGEMENT EVALUATION

Risk management evaluation is not only carried out by the work units in RMG and Internal Audit Division as an independent function, but also actively carried out by the Board of Commissioners and Board of Directors through committees or councils that are established based on the scope of each specific risk type that is being managed.

The active supervision carried out in 2021 by the Board of Commissioners' Committees can be viewed on GCG chapter page 107-116.

More in-depth evaluations are carried out by the risk management unit and other related supporting work units using the RBBR approach, in accordance with the guidelines on the Banks' financial health, using risk profile assessments. Risk profile assessments are performed regularly on a quarterly basis.

The final output of the assessment and evaluation of inherent risks and quality of risk management implementation are summarized as the Bank's overall risk profile rating, which is evaluated by the Board of Directors through the Board Risk Committee and submitted to the Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee.

Risk Management System Effectiveness Review

The oversight function and risk management evaluations are performed by various committees or councils related to risk management, including Internal Audit Division. The Internal Audit Division evaluates and provides recommendations for the Bank's risk governance quality and processes independently.

Based on the assessments conducted in 2021, Internal Audit considered that the overall risk management system implemented by the Bank was generally acceptable.

RISK MANAGEMENT MOVING FORWARD

The Bank's overall risk profile, based on self-assessment measurements for the fourth quarter of 2021, was at the "Low" composite risk rating. As banking activities become more diverse and complex, and with increased potential risks, the Bank is committed to continually refine its risk management practices, from organizational structure and human resources, policies procedures, supporting systems, and other methodology for continuously optimizing its sustainable performance.

Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report



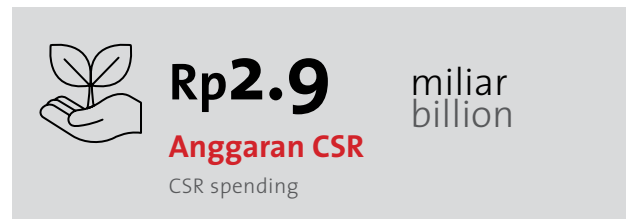
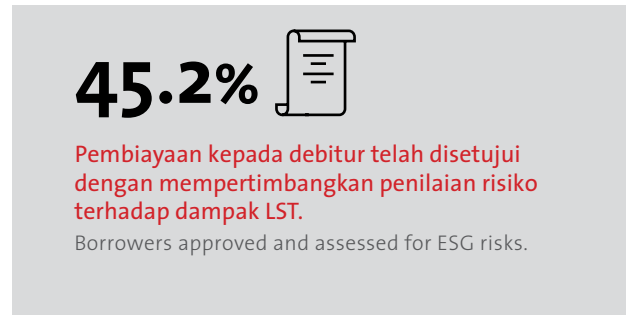
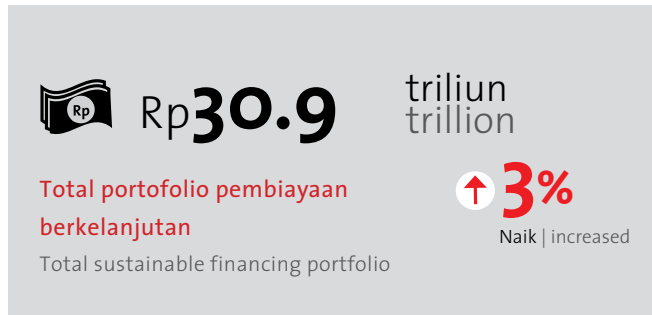
#MelajuJauh untuk Negeri

#GoFarBeyond for the Nation

Sebagai mitra tepercaya untuk tingkatkan kualitas hidup, Bank menjalankan tanggung jawab perusahaan dan lingkungan dengan fokus pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.

Aspire to be a trusted partner to enrich quality of life, the Bank continuous to carry out corporate and environmental responsibility, focusing of economy, environment, and social aspects.

Ikhtisar Keberlanjutan Sustainability Highlights



Ikhtisar Kinerja Ekonomi | Economic Performance Highlights [B.1]

Uraian	2021	2020	2019	Description
Total Pembiayaan Berkelanjutan (Rp-Juta)	30,887,232	29,978,393	33,526,866	Total Sustainable Finance (Rp-Million)
Total Pendapatan (Rp-Juta)	9,702,731	9,362,085	8,351,508	Total Revenues (Rp-Million)
Laba Bersih (Rp-Juta)	2,519,619	2,101,671	2,939,243	Net Profits (Rp-Million)
Pemasok Lokal (Entitas)	710	973	786	Local Suppliers (Entities)
Tenaga Kerja Lokal (orang)	5,777	5,985	5,949	Local Manpower (persons)

Ikhtisar Kinerja Lingkungan | Environmental Performance Highlights [B.2]

Uraian	2021	2020	2019	Description
Penghematan Kertas (%)	13.58	39.02	15.63	Paper saving (%)
Intensitas Energi (GJ/Juta Rupiah)	0.002	0.002	0.003	Energy intensity (GJ/Million Rupiah)
Penghematan Emisi GRK (Ton CO ₂)	22.80	765.40	661.40	GHG emission reduction (Tons CO ₂)
Penghematan Air (%)	22.26	24.94	15.40	Water saving (%)

Ikhtisar Kinerja Sosial | Social Performance Highlights [B.3]

Uraian	2021	2020	2019	Description
Realisasi Biaya CSR (Rp Juta)	2,890	3,791	3,209	Realized CSR spending (IDR Million)
Jumlah Karyawan yang mengikuti pelatihan dan pendidikan (orang)	5,752	5,977	5,934	Total employees attending training and education programs (persons)
Total Man Hours	23.89	11.43	6.37	Total Man Hours
Total Penerima Manfaat CSR	77,891	30,179	18,003	Total CSR Beneficiaries
Total Realisasi Program CSR	57	34	42	Total CSR Programs Realized

Strategi Keberlanjutan

Sustainability Strategies [A.1, 102-15]

Sebagai bentuk komitmen untuk mendukung Keberlanjutan, Bank menerapkan *Kerangka Keberlanjutan* yang difokuskan pada Pelanggan, Inovasi, Tata Kelola, Sumber Daya Manusia, dan Masyarakat Lokal.

Tujuan Keberlanjutan Bank

Bank berupaya untuk meningkatkan kehidupan sosial dan kesejahteraan sosial secara holistik dengan terus berkontribusi pada aspek 5P (*People, Planet, Prosperity, Peace, dan Partnership*).

Menciptakan Nilai Keberlanjutan

Bank memastikan bahwa pemberian manfaat kepada masyarakat sudah disertai dengan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup, sebagaimana disebutkan dalam visi Bank. Salah satu wujud nyata dari langkah ini adalah pemberian edukasi literasi keuangan dan upaya pendampingan, terutama bagi generasi muda serta pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Bank juga selalu melibatkan karyawan lewat wadah ONVolunteer, sebagai bagian komitmen Bank dalam mewujudkan Indonesia yang berkelanjutan. [F.1, FS16]

Target Keberlanjutan Bank

Bank telah menetapkan target keberlanjutan, yaitu terus memperkuat model bisnis Bank, salah satunya dengan menetapkan penyaluran dana portofolio hijau selama 5 tahun pertama (2019-2023) sebesar Rp200 miliar setiap tahun. Bank juga akan terus melanjutkan proses transformasi, memperkuat *branding*, mengoptimalkan sinergi dengan Grup Bank OCBC serta memperkuat pelaksanaan inisiatif berkelanjutan. [F.1, FS11]

Kompetensi Utama Perusahaan

1. Disiplin dalam pengelolaan risiko
2. Menyediakan produk bervariasi
3. Percepatan teknologi digital
4. Sumber daya manusia

TUJUAN STRATEGI KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN

Pemegang Saham: Bank menjalankan usaha untuk jangka panjang dan memberikan pengembalian yang berkelanjutan kepada pemegang saham.

Pelanggan: Bank berkomitmen untuk bersikap adil dan memberikan layanan, solusi, dan pengalaman perbankan terbaik kepada nasabah secara konsisten melalui digitalisasi yang menjawab kebutuhan nasabah secara menyeluruh (*one stop services*) – mulai dari kegiatan perbankan sehari-hari (pembayaran dan transfer) hingga kebutuhan investasi dan perencanaan dan pengelolaan keuangan.

Committed to supporting Sustainability, the Bank implemented *Sustainability Framework* focusing on Customers, Innovation, Governance, Human Resources, and Local Community.

The Bank Sustainability Goals

The Bank strived to holistically improve social life and welfare by continuously contributing to the 5P (*People, Planet, Prosperity, Peace, dan Partnership*).

Creating Sustainability Value

The Bank ensured that benefits distributed to the community have added values that can be utilized to enrich the quality of life, as stated in the Bank's vision. As seen on the Bank's financial literacy education and mentoring, especially for your generation and Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) practitioners. The Bank also engaged its employees through the ONVolunteer, as part of the Bank's commitment to achieving a sustainable Indonesia. [F.1, FS16]

The Bank Sustainability Targets

The Bank has set sustainability targets to continue strengthening its business model, which includes its the green portfolio financing target for the first 5 years (2019-2023) of Rp200 billion annually. The Bank will also continue the transformation process, strengthen branding, optimize synergies with OCBC Bank Group, and effectively strengthen the implementation of sustainability initiative. [F.1, FS11]

Corporate Core Competencies

1. Discipline in managing risks
2. Provide a variety of products
3. Digital technology acceleration
4. Human resources

CORPORATE SUSTAINABILITY OBJECTIVES [A.1, 102-15]

Shareholders: The Bank aims to operate for the long term and provide sustainable returns to shareholders.

Customers: The Bank commits to act fairly and provide the best services, consistently offer the best banking solutions and experience to customers through digitalization that addresses all customer needs (*one-stop services*) – from daily banking (payment and transfer) to investment and financial planning and management.

Karyawan: Bank memandang karyawan sebagai aset terpenting dan terus berinvestasi dalam pertumbuhan pribadi maupun profesional mereka melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan karyawan serta sejalan dengan nilai-nilai Bank, sehingga dapat beradaptasi dengan tantangan perkembangan bisnis di masa depan. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai Bank 'B!SA'. Bank memastikan bahwa setiap karyawan, tanpa membedakan gender, memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan menempati posisi berdasarkan kapabilitas. Selain itu, Bank juga menunjukkan kepeduliannya dengan menghormati, memahami, dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Komunitas Lokal: Keterlibatan dan dukungan untuk komunitas di sekitar Bank dilakukan secara berkelanjutan. Bank membangun dan berinvestasi untuk masa depan yang lebih baik dan membuat dampak berkelanjutan untuk masyarakat, salah satunya melalui inisiatif edukasi perbankan untuk mendukung peningkatan literasi keuangan masyarakat. [FS16]

Lingkungan: Bank mempromosikan agenda perubahan iklim, mendukung nasabah dalam menjalankan proyek rendah karbon dan memberikan pendanaan berkelanjutan yang mampu memberi dampak signifikan bagi lingkungan.

Kerangka Keberlanjutan

Bank menciptakan *Kerangka Keberlanjutan* untuk membantu individu, masyarakat dan industri dalam menyalurkan aspirasi mereka dengan menyediakan inovasi yang lebih dari layanan perbankan guna menjawab kebutuhan para pemangku kepentingan.

Bank melakukan pendekatan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan pada seluruh lini bisnis untuk mencapai tujuan keberlanjutan Bank. *Kerangka Keberlanjutan* Bank berfokus pada lima pilar yang menjadi strategi dan panduan untuk menciptakan dampak sosial dan lingkungan yang positif. Selain itu, *Kerangka Keberlanjutan* juga digunakan untuk mendorong pertumbuhan bisnis dan aktivitas yang dapat menciptakan nilai-nilai jangka panjang bagi Bank dan seluruh pemangku kepentingan. Hal ini diwujudkan melalui pengelolaan 15 faktor material Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) untuk mendukung pencapaian 8 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Bank yakin bahwa *Kerangka Keberlanjutan* ini memiliki dampak positif terbesar di lingkungan usaha Bank.

Employees: Employees are our key assets and we will continue to invest in their personal and professional growth through training programs. We aim to increase employees' skills and the Bank's value, thus allowing the Bank to adapt to the future challenges in business development. As in line with the Bank's value "B!SA". The Bank ensures equal opportunity employment for each and everyone to grow and have the same playfield based on capabilities not gender. Furthermore, the Bank also care by respecting, understanding, and supporting each other to achieve shared goals.

Local Communities: The Bank engages and supports its surrounding communities in a sustainable manner. The Bank builds and invests for a better future and makes a sustainable impact for the society, for example by rolling out banking education initiatives to support financial literacy improvement for the community. [FS16]

Environment: The Bank promotes climate change agenda, support our customers in adopting low-carbon projects and provide sustainable financing that can create significant impacts on the environment.

Sustainability Framework

The Bank established the Sustainability Framework to help individuals, communities and industry to channel their aspirations by providing innovations beyond banking services to address the needs of these stakeholders.

The Bank embed a responsible and sustainable approach into all of our business segments to achieve the Bank's sustainability goals. The Bank's *Sustainability Framework* focuses on five priority pillars that serve as our strategy and guidance for creating positive social and environmental impacts. It is also used as a framework to grow our businesses and activities to create long-term values for the Bank and all stakeholders. All realized through the management of 15 material ESG factors and aligned them with 8 global sustainable development agendas. The Bank believed that the *Sustainability Framework* enables us to deliver greatest positive impact in particular around the offices and our key markets.

KERANGKA KEBERLANJUTAN BANK OCBC NISP

BANK OCBC NISP SUSTAINABILITY FRAMEWORK

Pilar 1: Mengedepankan Nasabah Putting Customer First	Pilar 2: Membangun Masa Depan yang Berkelanjutan Building Sustainable Future	Pilar 3: Bertindak dengan Integritas Acting with Integrity	Pilar 4: Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Valuing Our People	Pilar 5: Pengembangan Sosial dan Komunitas Engaging Communities
<p>Menyediakan layanan keuangan inovatif dan pengalaman perbankan terbaik bagi pelanggan.</p> <p>Providing innovative financial services and a seamless banking experience for our customers.</p>	<p>Berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan yang bertanggung jawab melalui solusi pembiayaan, serta pengelolaan jejak lingkungan dari operasi Bank.</p> <p>Contributing to responsible economic growth and sustainable development through our financing solutions, as well as managing the environmental footprint of our own operations.</p>	<p>Menanamkan praktik bisnis yang bertanggung jawab untuk menjaga kepercayaan dan melindungi nilai bagi para pemangku kepentingan kami dalam jangka panjang.</p> <p>Embedding responsible business practices to safeguard trust and protect value for our stakeholders over the long term.</p>	<p>Menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif dengan keragaman komposisi sehingga memungkinkan karyawan kami untuk menyadari potensi yang dimiliki.</p> <p>Creating a comfortable and favorable working environment that welcomes diversity and enables our people to realize their full potential.</p>	<p>Berkontribusi pada komunitas yang sehat, berkembang dan inklusif melalui bisnis inti, program CSR, sukarelawan karyawan serta kemitraan.</p> <p>Contributing to healthy, thriving and inclusive communities through our core business, CSR programs, employee volunteering and partnerships.</p>

15 Faktor Material LST | 15 Material ESG Factors

- *Customer Experience*
- *Responsible Financing*
- *Strong Governance*
- *Employee Health, Safety and Wellbeing*
- *Economic Contributions*
- *Financial Inclusion*
- *Sustainable Financing*
- *Fair Dealing*
- *Inclusive Workforce*
- *Community Development*
- *Digitalization*
- *Sustainability themed Product and Investing*
- *Combating Financial Crimes and Cyber Threats*
- *Talent Management and Retention*
- *Environmental Footprint*

Mendukung 8 SDG | Supporting to 8 SDGs



Kerangka Keberlanjutan Bank telah selaras dengan: POJK No. 51/POJK.03/2017 dan SEOJK No.16/SEOJK.04/2021
The Bank Sustainability Framework aligned with the following regulations: OJK Regulation (POJK) No. 51/2017 and OJK Circular Letter (SEOJK) 16/SEOJK.04/2021

DUKUNGAN BANK OCBC NISP TERHADAP SDG

Sejak awal 2016, 193 negara di dunia telah sepakat untuk menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan skala global sebagaimana dirumuskan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), atau disebut juga Global Goals pada Konferensi Tingkat Tinggi Perserikatan Bangsa Bangsa (KTT PBB) bulan September 2015. Rumusan SDGs menyajikan agenda global dalam menangani berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan SDGs diperlukan investasi sebagai solusi baru dan kerjasama kemitraan di sektor publik, swasta, serta sipil.

BANK OCBC NISP'S CONTRIBUTION TO THE SDGs

Since early 2016, 193 countries have been working towards the global sustainable development concept, formulated as the *Sustainable Development Goals* (SDGs). Also known as the Global Goals, the SDGs were adopted at the United Nations General Assembly in September 2015. The SDGs represent a global agenda to address various challenges faced by societies. The attainment of SDGs demand for innovative investments and working in partnerships between the public, private, and civil society sectors.

Dukungan Bank terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dilakukan difokuskan pada 8 tujuan SDGs, di mana Bank dapat memberikan dampak terbesar dan bermakna.

Our support to the SDGs focuses on 8 goals where the Bank can make the biggest and most meaningful impacts.

Berikut ini kontribusi yang telah dilakukan untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). [F.25]

Below were our contributions to the SDGs. [F.25]

Pilar Keberlanjutan Bank	Pilar 1: Mengedepankan Nasabah	Pilar 2: Membangun Masa Depan yang Berkelanjutan	Pilar 3: Bertindak dengan Integritas	Pilar 4: Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia	Pilar 5: Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
The Bank's Sustainability Pillars	Putting Customer First	Building Sustainable Future	Acting with Integrity	Valuing Our People	Engaging Communities
Fokus SDGs SDGs Focus	   	    	 	    	     

DUKUNGAN BANK TERHADAP KEUANGAN KEBERLANJUTAN

Sejak tahun 2014, OJK telah meluncurkan *roadmap* keuangan berkelanjutan sebagai langkah strategis dan sistematis dalam mengarahkan sektor jasa keuangan untuk berperan aktif serta berkontribusi positif dalam proses pembangunan berkelanjutan yang bertumpu pada 5P (*People, Planet, Prosperity, Peace, dan Partnership*).

THE BANK'S CONTRIBUTION TO SUSTAINABLE FINANCE

Since 2014, the OJK launched the sustainable finance roadmap as a strategic and systematic step in directing the financial services sector to play an active role to the sustainable development process based on the 5Ps (*People, Planet, Prosperity, Peace, dan Partnership*).

Peta jalan *Keuangan Berkelanjutan* bertujuan untuk mengarahkan Bank, selaku Lembaga Jasa Keuangan (LJK), untuk mulai menerapkan pembiayaan yang berwawasan lingkungan. *Roadmap* ini mendasari keluarnya *Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 (POJK 51)* tentang Penerapan *Keuangan Berkelanjutan* dan *Peraturan OJK No. 60/POJK.03/2017 (POJK 60)* tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan.

The Sustainable Finance Roadmap aims to direct Banks, as Financial Services Institution (FSI), to start implementing green financing. This roadmap underlies the issuance of *OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 (POJK 51)* concerning the Implementation of Sustainable Finance and *OJK Regulation No. 60/POJK.04/2017 (POJK 60)* concerning the Issuance and the Terms of Green Bond.

Bank merespon POJK tersebut dengan mengeluarkan *Kerangka Kerja Pembiayaan yang Bertanggung Jawab (PBJ)* dan *Kebijakan PBJ* pada bulan September 2017. Di dalam *Kerangka Kerja* tersebut, Bank telah memasukkan *prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan* dalam proses pemberian fasilitas pembiayaan. Kerangka kerja ini juga menetapkan keseluruhan pendekatan yang diambil Bank dalam mengelola risiko-risiko terkait LST dalam aktivitas pemberian kredit. Sebagai turunan *Kerangka Kerja* ini, Bank membuat *Kebijakan PBJ* yang bertujuan untuk menilai risiko LST Nasabah dan kegiatan operasionalnya. Bank akan mempertimbangkan hasil penilaian risiko LST dalam pemberian persetujuan fasilitas kredit Nasabah, penerbitan surat utang dan transaksi *underwriting*.

In response to the above POJKs, the Bank developed its *Responsible Financing (RF) Framework and RF*, which were issued in September 2017. The Bank also incorporated the principles of *Sustainable Finance* in providing financing facilities into the *Framework*. This framework also determined the Bank's approaches in managing risk of Environment, Social, and Governance (ESG) for lending. Cascaded from this framework, the Bank prepared the RF Policy that aimed at evaluating ESG risk on Customers and its operations. The Bank will take into account the assessment results of ESG risk when providing the lending approval for Customers, issuance of securities, and underwriting transactions.

Selanjutnya, dari tahun 2018 hingga tahun 2020, Bank telah mengeluarkan Kebijakan PBJ untuk sektor industri tertentu yang memiliki risiko LST lebih tinggi dan dapat menimbulkan risiko reputasi signifikan, seperti sektor Pertanian dan Kehutanan, Energi (Pembangkit dan Migas), Pertambangan dan Mineral Logam, Kimia, Infrastruktur dan Pengelolaan Limbah. Bank telah mengintegrasikan proses pemberian PBJ sebagai bagian dari proses pemberian kredit segmen *Business Banking*. Lebih lanjut, panduan teknis terkait petunjuk pengisian *ESG Risk Assessment Template* juga telah selesai disusun untuk dapat digunakan sebagai acuan bagi Unit Bisnis dalam melakukan penilaian atas Calon Debitur/Debitur terkait dengan risiko LST. [E.3, 102-11, FS.3]

Sejak April 2019, Bank berkomitmen untuk tidak memberikan pembiayaan baru kepada pembangkit listrik batu bara dan tambang batu bara muda. Selanjutnya, mulai Agustus 2019, Bank berkomitmen untuk tidak memberikan pembiayaan baru operasi pembalakan komersial di hutan hujan tropis serta produksi dan perdagangan kayu atau produk kehutanan lainnya dari hutan yang tidak dikelola secara berkelanjutan.

Selanjutnya mulai bulan Februari 2021, Bank berkomitmen untuk tidak lagi memberikan pembiayaan termasuk pembiayaan kembali tambang *thermal coal*. *Thermal Coal* merupakan batu bara yang dibakar untuk menghasilkan uap dan digunakan pada pembangkit listrik untuk menghasilkan listrik, atau dikenal sebagai batu bara uap (*steam coal*).

Dalam penerapan POJK 51, Bank membuat Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) untuk periode 5 tahun (2019-2023). Penyampaian RAKB untuk tahun 2021 merupakan penyampaian kali keempat kepada OJK untuk periode 2021 sampai dengan 2023. RAKB yang disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris tersebut, menjabarkan tantangan yang dihadapi Bank selama tahun 2020 dalam upaya menerapkan keuangan berkelanjutan di tengah merebaknya pandemi COVID-19 yang mengakibatkan perlambatan ekonomi di sebagian besar sektor usaha. Hal ini tentunya juga berimbas pada industri perbankan di Indonesia secara keseluruhan, seperti melambatnya penyaluran dana sebagai akibat menurunnya aktivitas perekonomian. Bank harus berhati-hati dalam mengelola bisnisnya sebagai fungsi intermediasi.

Selain menjabarkan tantangan, RAKB juga memuat pencapaian dan rencana kegiatan Bank yang mendukung *Keuangan Berkelanjutan*, baik dari sisi produk dan/atau jasa maupun peningkatan kompetensi karyawan serta kesiapan organisasi dalam memberikan kontribusi yang positif pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan [E.1, 102-18]

Bank telah membentuk *Sustainability Council* pada bulan Oktober 2019 dan selama tahun 2021 sudah melakukan 2 kali pertemuan dengan agenda terkait penerapan keuangan berkelanjutan serta pencapaiannya, serta rencana penerapannya di masa mendatang. *Sustainability Council*

Furthermore, during 2018 to 2020, the Bank had issued RF Policy for certain industrial sectors with higher ESG risk and can pose significant reputation risk, such as Agriculture and Forestry, Energy (Power Generation and Oil and Gas), Mining and Metals, Chemical, Infrastructure and Waste Management. The Bank has embedded RF processes as part of the Credit Processing Procedure for the Business Banking segment. Furthermore, technical guidelines containing instructions for filling out the ESG Risk Assessment Template have also been prepared to assist Business Units to assess the prospective debtors in relation to ESG risk. [E.3, 102-11, FS.3]

Since April 2019, the Bank committed to discontinue new financing to coal power plants and new coal mines. This initiative was followed with another decision in August 2019 to not provide new financing for commercial logging operations in tropical rainforests as well as the production and trading of timber or other forestry products from forests that were not managed sustainably.

Moreover, since February 2021, the Bank committed to no longer provide financing, including refinancing, for thermal coal mines. Thermal Coal is coal that is burned to produce steam and used in power plants to generate electricity or known as steam coal.

In implementing POJK 51, the Bank prepared a Sustainable Finance Action Plan (RAKB) for a 5 period (2019 - 2023). The 2020 RAKB is the third RAKB submitted to the OJK for the period of 2021 to 2023. In the approved RAKB by the Board of Directors and the Board of Commissioners, the Bank elaborated on the challenges during 2020 in implementing sustainable finance, namely the surge of COVID-19 pandemic that has disrupted economic activities across most of our business sectors. This situation inevitably affected Indonesia's banking industry in general, such as lending ebbed due to uncertainties and economic downturn. The Bank must be more cautious in managing its business as an intermediary entity.

RAKB also contained the Bank's achievements and activity plans that support *Sustainable Finance*, both in terms of products and/or services as well as efforts to increase employee competencies and organizational readiness to make positive contributions to economic, environmental and social aspects.

Sustainability Governance Structure [E.1, 102-18]

The Bank established a Sustainability Council in October 2019. In 2021, the council held two meetings with the following agendas: the implementation of sustainable finance and its achievement as well as the plan for future implementation. The Sustainability Council is chaired

dipimpin oleh Presiden Direktur dengan anggota terdiri dari beberapa Direktur dan manajemen senior mewakili unit bisnis dan unit pendukung yang terlibat dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan.

Tanggung jawab *Sustainability Council* adalah:

1. Menyusun, mengkaji, dan merekomendasikan prioritas dan kegiatan dalam RAKB untuk disetujui oleh Direksi.
2. Memantau pelaksanaan RAKB dan menyampaikannya kepada Direksi.
3. Mengembangkan, mengkaji, dan menyetujui kerangka Laporan Keberlanjutan.
4. Melakukan kajian dan merekomendasikan Kerangka Kerja Keberlanjutan dan praktik-praktik untuk mendukung implementasi faktor-faktor LST.

Kendala, Tantangan, dan Peluang [E.5,102-44]

Pandemi COVID-19 memunculkan tantangan yang berat bagi kehidupan, menuntut setiap individu berani bertahan, berjuang dan bertindak kreatif agar dapat mengubah tantangan menjadi peluang. Sejalan dengan visi untuk 'Menjadi mitra terpercaya untuk meningkatkan kualitas hidup', Bank senantiasa siap mengambil peran lebih dan mendampingi masyarakat di tengah berbagai keterbatasan ruang gerak dalam masa pandemi. Secara bersama-sama menjadi agen perubahan dan memberikan dampak positif kepada ekonomi, sosial, serta lingkungan berkelanjutan.

Bank berkomitmen mengambil peran lebih besar dari sekadar mitra perbankan yang menyediakan solusi finansial lewat perwujudan visinya. Hal ini diwujudkan dengan tiga komitmen besar Bank yakni: Komitmen terhadap Kegiatan Perbankan yang Bertanggung jawab (*Responsible Banking*), Kemampuan Menjaga Kinerja Positif untuk Memberikan Rasa Aman kepada Nasabah (*Sustainable Business Operation*) dan Kemampuan Menjaga Kinerja Positif untuk memberikan dampak kepada kegiatan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan (*Creating Social and Environment Positive Impact*).

Bank berhasil untuk tetap menjalankan berbagai program CSR secara konsisten, bahkan implementasi berbagai program dapat ditingkatkan. Peningkatan tersebut dapat terlihat baik dari jumlah penerima manfaat, jumlah program yang dijalankan, maupun dari kualitas program dan dampak yang dinikmati penerima manfaat. Bahkan dengan dukungan teknologi, penerima manfaat untuk program edukasi juga semakin meluas di seluruh Indonesia.

Bank senantiasa mencari peluang-peluang bisnis untuk mewujudkan Keuangan Berkelanjutan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko. Bank juga telah melakukan pemetaan dan penyesuaian aktivitas yang akan dilakukan agar sejalan dengan Prioritas OJK serta upaya mendukung pilihan SDGs.

by the President Director and comprises of Directors and senior management team members representing business units and supporting units involved in the implementation of Sustainable Finance.

Responsibilities of the Sustainability Council are:

1. Develop, review, and recommend priorities and activities in the RAKB for the Board of Directors approval.
2. Monitor the implementation of the RAKB and report to the Board of Directors.
3. Develop, review, and approve the Sustainability Report framework.
4. Review and recommend the Sustainability Framework and practices to support the implementation of ESG factors.

Obstacles, Challenges, and Opportunities [E.5,102-44]

The COVID-19 pandemic has brought unprecedented challenges for humanity, which require each individual to always be gallant in surviving, striving, and acting creatively turning challenges into opportunities. Bank OCBC NISP in line to its vision 'To be the trusted partner to enrich quality of life' aspires to take a more prominent role and walk side by side with Indonesian society amidst every limitation brought by the pandemic. Together we strive to become the agent of change and provide positive impetus to improve the economic, social, as well as sustainable environment.

The Bank is committed to take a more prominent role to realize its vision of beyond just a banking partner who provide financial solutions. The Bank intends to realize its vision through the Bank's three fundamental commitments; commitment to responsible banking activities, commitment to sustainable business operation, and commitment to contribute positively to sustainable social and environment impact.

The Bank has succeeded in consistently implementing and improving the various CSR programs. This is evident both in terms of the quantity of the number of beneficiaries and the number of programs implemented, as well as in terms of the quality of the programs and the impact received by the beneficiaries. Additionally, with the support of technology, beneficiaries for educational programs were also expanding throughout Indonesia.

The Bank is always looking for business opportunities to realize Sustainable Finance while still paying attention to the prudent principle and the application of risk management. The Bank has also mapped and adjusted the activities to be carried out with OJK Priorities and supported the choice of SDGs.

PILAR 1: MENGEDEPANKAN NASABAH

Pillar 1: Putting Customer First

DIGITALISASI

Pentingnya Digitalisasi Saat Ini

Saat ini, teknologi digital menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan modern, terutama di masa pandemi COVID-19. Pembatasan aktivitas menjadikan teknologi digital sebagai harapan bagi nasabah yang menginginkan kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan finansialnya.

Bank memahami kebutuhan dan ekspektasi tersebut dengan memperkuat dan meningkatkan upaya transformasi dalam pelayanan digital. [103-1]

Pendekatan Manajemen

Program transformasi digital Bank masih terus dijalankan sebagai bagian dari peningkatan kualitas layanan kepada nasabah dengan memberikan *customer experience* terbaik. Strategi digitalisasi Bank dikembangkan oleh *Strategic Innovation Group*.

Di tahun 2021, Bank terus mengembangkan kapabilitas dari *One Mobile* dan *Velocity@OCBCNISP* sebagai *platform* perbankan berbasis digital untuk melayani berbagai kebutuhan finansial nasabah, disamping untuk mengakuisisi nasabah baru. *Platform* ini didukung layanan *advisory* yang dikembangkan dengan memanfaatkan digitalisasi *RM Mobile*.

Di samping itu, Bank juga mengembangkan teknologi kanal terintegrasi untuk konektivitas antara kantor cabang, *contact center*, *internet banking*, *mobile banking*, *situs web*, beragam *platform* media sosial, dan inisiatif lainnya. [F.26]

Bank juga menyadari bahwa layanan yang diberikan harus bisa terintegrasi antara lain ekosistem diluar Bank. Melalui pengembangan solusi *open banking*, *Application Programming Interface (API)*, dan penyediaan beragam layanan perbankan yang terintegrasi dengan mitra (Layanan *BaaS – Banking as a Service*), Bank akan terus memperluas kemudahan akses terhadap beragam layanan finansial. [103-2, 103-3, F.26]

DIGITALIZATION

The Importance of Digitalization Today

Digital technology has become an integral part of modern societies, especially during the COVID-19 pandemic. Mobility restrictions have made digital technology as the solution to our customers who seek convenience in meeting their financial needs.

The Bank understands that need and expectation. In response, we have strengthened and continued to elevate our digital service transformation. [103-1]

Management Approach

The Bank continued to deploy the Bank's digital transformation program as part of the service quality improvement to customers by providing the best customer experience. The Bank's digitalization strategy is developed by the Strategic Innovation Group.

In 2021, the Bank continued to develop the capabilities of *One Mobile* and *Velocity@OCBCNISP* as the digital-based banking platforms to serve various customers' financial needs, as well as to acquire new customers. The platforms were supported by our advisory service that we developed by leveraging our digitalization initiative with *RM Mobile*.

In addition, the Bank also developed integrated channel technology for connectivity between branch offices, *contact centre*, *internet banking*, *mobile banking*, *websites*, various social media platforms, and other initiatives. [F.26]

The Bank also realized that banking services must be integrated with the ecosystem outside the Bank. Through open banking solutions, the *Application Programming Interface (API)*, and the provision of various banking services integrated with partners (*BaaS Services – Banking as a Service*), the Bank will continue to expand the convenience of access to various financial services. [103-2, 103-3, F.26]

Kinerja Kami | Our Performance

Total nilai transaksi digital
Total digital transaction value

Rp**919.4** triliun
trillion

56% Pertumbuhan nilai transaksi
Growth of transaction value

Frekuensi transaksi layanan ONe Mobile meningkat 17% YoY dengan nilai pertumbuhan transaksi dan jumlah pengguna masing-masing meningkat 20% dan 19% YoY. Frequency of transactions on ONe Mobile service increased by 17% YoY with 20% and 19% growth of transaction value and number of users, respectively.

Transaksi keuangan dilakukan secara digital
Digital financial transactions

96% ↑ **94%**

meningkat dari tahun 2020
increased from 2020



Nilai transaksi pada layanan Velocity@ocbcnisp
Transaction value of Velocity@ocbcnisp service

64% ↑
YoY

dengan jumlah transaksi dan jumlah pengguna masing-masing meningkat 20% dan 11% YoY | with 20% and 11% YoY growth of transactions and number of users respectively.

Transaksi reksadana dilakukan secara digital
Digital mutual funds transaction

19% YoY ↑

Pertumbuhan volume transaksi
growth of transaction volume

49% YoY ↑



Transaksi obligasi dilakukan secara digital
Digital mutual funds transaction

78% YoY ↑

Pertumbuhan volume transaksi
growth of transaction volume

81% YoY ↑



Di tengah digitalisasi perbankan yang sedang berkembang pesat, Bank berkomitmen penuh melakukan berbagai upaya untuk mencegah dan mengantisipasi risiko pelanggaran terhadap privasi data Nasabah. [416-1, F.27, F.28]

In the midst of fast-growing banking digitalization, the Bank is fully committed to carrying out various measures to prevent and anticipate the risk of Customers' data breach. [416-1, F.27, F.28]

MENGEMBANGKAN LAYANAN NASABAH

Pentingnya Nasabah bagi Bank

Sebagai mitra terpercaya dalam meningkatkan kualitas hidup, Bank terus berupaya memberikan pelayanan keuangan terbaik sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kehidupan nasabah. [103-1]

Pendekatan Manajemen

Bank berkomitmen penuh selalu mendampingi Nasabah, bertumbuh kembang bersama secara berkelanjutan dan tulus berbagi pengetahuan. Hal ini sejalan dengan tekad Bank untuk mewujudkan *Branded Customer Experience* yang dilandasi dengan *W.O.W. service values*: kepercayaan Nasabah (*trustworthy*), tanggap memenuhi kebutuhan Nasabah (*responsive*) dan memberikan kehangatan dalam pelayanan (*warm*).

Sesuai komitmen Bank untuk terus meningkatkan pelayanan bagi Nasabah, Bank melakukan berbagai inovasi baik pada kanal digital maupun Kantor Cabang. Bank juga secara aktif melakukan pengukuran kepuasan Nasabah melalui survei yang dilakukan terhadap *touch points* dan pengalaman perbankan Nasabah. [103-2, 103-3, F.30]

IMPROVING CUSTOMER EXPERIENCE

The Importance of Customers for the Bank

As a trusted partner to enrich the quality of life, the Bank continuously provides the best financial services as a solution to meet customer needs and improve their lives. [103-1]

Management Approach

The Bank is entirely committed to always being there for its Customers, expanding together in a sustainable way, and openly exchanging information. This aligns with the Bank's commitment to deliver *Branded Customer Experience*, which is based on the *W.O.W. service values*: customer trust (*trustworthy*), readiness to serve customer's needs (*responsive*), and warmth in service (*warm*).

As part of its commitment to consistently improve services for Customers the Bank has implemented a number of innovations, both on digital platforms and in branch offices. The Bank conducts regular surveys on touch points and Customers experiences to track customer satisfaction. [103-2, 103-3, F.30]

Kinerja Kami | Our Performance

Total pengaduan selama tahun 2021 [F.24]
Total complaints filed in 2021



Turun 29% dibanding tahun sebelumnya 10.258 pengaduan
Decreased from 10,258 complaints filed in the previous year.

Pencapaian SLA penyelesaian pengaduan Nasabah
SLA achievement for Customers' complaints



Nasabah menyatakan puas terhadap touch points (contact center, kantor cabang, aplikasi ONE Mobile, Relationship Manager dan penanganan pengaduan Nasabah).
Nasabah satisfied to the touch points (contact center, branches, ONE Mobile application, Relationship Manager and Customers complaints handling). [F.30]



Pujian yang disampaikan Nasabah melalui kanal yang dimiliki Bank.
Customers submitted compliments through the Bank's channels.

Pengelolaan pengaduan dan masukan yang disampaikan Nasabah/Non-Nasabah kepada Bank diproses dan dimonitor secara efektif dan responsif oleh Unit Customer Care sesuai dengan Persetujuan Tingkat Layanan dan ketentuan yang berlaku. [F.17]

The management of complaints and feedbacks submitted by Customers/Non-Customers to the Bank is processed and monitored effectively and responsively by the Customer Care Unit in accordance with the Service Level Agreement (SLA) and regulatory provisions. [F.17]

Pengaduan yang paling banyak disampaikan oleh Nasabah adalah terkait transaksi transfer online di aplikasi ONE Mobile dan transaksi tarik tunai di ATM OCBC NISP dan ATM jaringan PRIMA/Bersama. Ditengah meningkatnya transaksi secara digital, Bank senantiasa berkomitmen dan berupaya maksimal dalam melindungi kerahasiaan dan pencegahan hilangnya data Nasabah. [418-1]

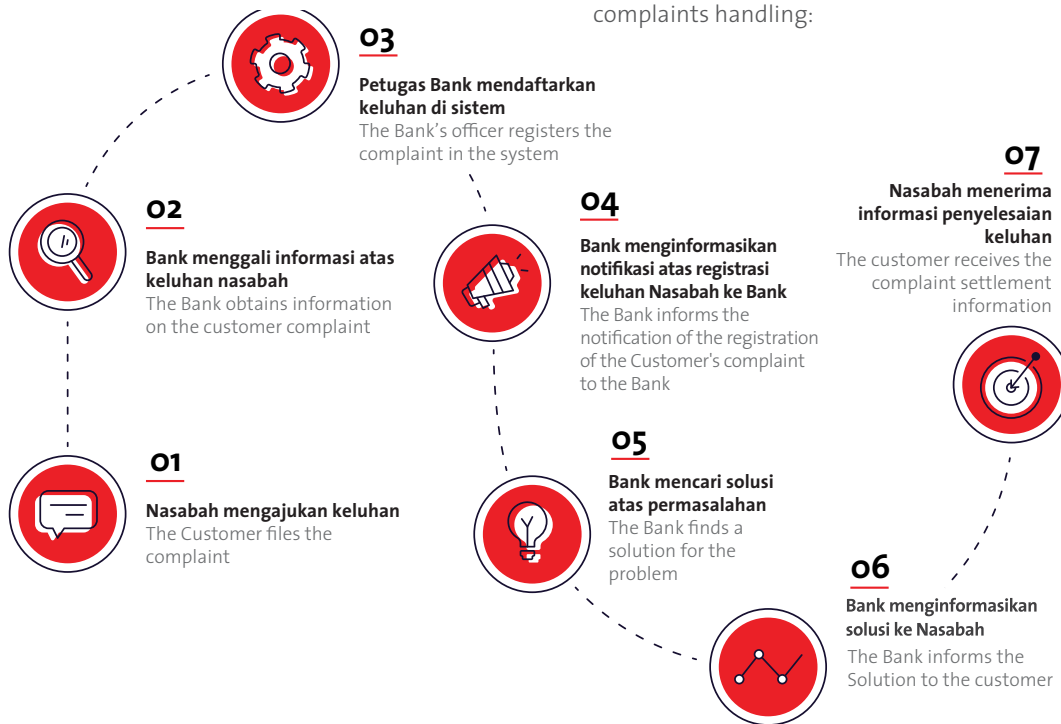
The most complaints submitted by Customers are related to online transfer transactions and cash withdrawal transactions at OCBC NISP ATMs and PRIMA/Bersama ATM networks. Despite the rise in digital transactions, the Bank remains dedicated to maintaining confidentiality and preventing the loss of Customer information. [418-1]

Tahapan Pengaduan Nasabah

Bank memiliki alur penanganan pengaduan nasabah, sebagai berikut:

Customer Complaint Handling Cycle

The following is the Bank's workflow of customer complaints handling:



Media pengaduan nasabah Bank adalah sebagai berikut: [F.24]

Telepon Telephone	: 1500-999 atau +62-21-26506300 (dari luar negeri) [F.24]
WhatsApp	: 0812-1500-999
E-mail	: tanya@ocbcnisp.com
Website	: www.ocbcnisp.com
Social media (twitter)	: @TanyaOCBCNISP
Aplikasi ONE Mobile ONE Mobile app	: Dapat diunduh melalui Google Play Store atau App Store Can be downloaded at Google Play Store atau App Store
Kantor-kantor Cabang Branch offices	: Informasi alamat Kantor Cabang Bank dapat diakses di situs web www.ocbcnisp.com Address of the Bank's branches can be accessed at www.ocbcnis.com.

Pengaduan dari Nasabah dan Non-Nasabah | Customers and Non-Customers Complaints

Kategori Category	Selesai Resolved		Dalam Proses In Process		Tidak Selesai Unresolved		Jumlah Total
	Total	%	Total	%	Total	%	
Bunga/Bagi Hasil/Margin Keuntungan Interest /Profit Sharing/Margin	36	0,5%	0	0%	0	0%	36
Denda Penalty	1	0,01%	0	0%	0	0%	1
Biaya Administrasi/Provisi/Transaksi Administration/Provision/Transaction Expenses	517	7,1%	8	0,1%	0	0%	525
Kegagalan/Keterlambatan transaksi Failed/Late Transaction	5,686	78,6%	113	1,6%	0	0%	5,799
Jumlah tagihan/Saldo rekening Balance	806	11,1%	57	0,8%	0	0%	863
Lainnya Others	13	0,2%	0	0%	0	0%	13
Total	7,059	98%	178	2%	0	0	7,237

INKLUSI KEUANGAN

Pentingnya Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan menjadi solusi yang tepat untuk mempercepat pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Meluasnya akses keuangan dapat mengurangi ketimpangan kesejahteraan masyarakat. Inklusi keuangan juga bertujuan memberikan dukungan finansial bagi seluruh lapisan masyarakat dan pelaku usaha, terutama yang sulit dijangkau. Bank membantu individu dan bisnis di seluruh komunitas untuk membangun ketahanan finansial mereka dengan menyediakan produk dan layanan keuangan yang inovatif dan mudah diakses. [103-1]

Pendekatan Manajemen

Bank berkomitmen menyediakan produk dan jasa untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dari berbagai kalangan. Bank membantu masyarakat memperluas akses keuangan dengan cara yang mudah dan inovatif. [103-2, 103-3, F.26]

Di tahun 2021, Bank menyediakan produk dan layanan melalui *platform* digital untuk memudahkan masyarakat memenuhi kebutuhan keuangan mereka. [F.26]

FINANCIAL INCLUSION

Financial Inclusion

Financial inclusion emerges as the most reasonable solution to accelerate economic recovery after the COVID-19 pandemic. Broadening access to finance can reduce inequality in people's welfare. Financial inclusion is to provide financial support for all levels of society and business actors, especially those that are difficult to reach. The Bank helps individuals and businesses across communities to build their financial resilience by providing innovative and accessible financial products and services. [103-1]

Management Approach

The Bank committed to provide products and services that can meet the needs of people from all walks of life. The Bank reaches out to the public to expand access to finance in an easy and innovative way. [103-2, 103-3, F.26]

In 2021, the Bank provided digital payment and digital lending products to facilitate the Customers in meeting their financial needs. [F.26]

Kinerja Kami | Our Performance

>353% 

Peningkatan jumlah rekening produk **ONe Wallet**
Growth of Number of Account (NoA) in **ONe Wallet** [203-2]

Rp6.2 miliar | billion

Total transaksi perbankan **ONe Wallet**
Total **ONe Wallet** transactions reached

 Rp450 miliar | billion

Total dana disalurkan melalui **KTA Digital**
Total **KTA Digital** loan [203-2]

sekitar
around **38** ribu | thousand

Total Nasabah **KTA Digital**
Total Customer of **KTA Digital**

ONe Wallet: Kemudahan Dalam Genggaman

Bank meluncurkan *digital payment* produk **ONe Wallet**, untuk memberikan kemudahan layanan dalam melakukan transaksi perbankan. Produk yang diluncurkan tahun 2020 ini ditujukan untuk Nasabah maupun non nasabah. Di tahun 2021, **ONe Wallet** meluncurkan inovasi fitur seperti *QRIS Payment* pada 1 April 2021, *Upgrade Limit QRIS* sampai Rp5 Juta per 15 Juli 2021, dan *Bundling Package* dengan **ONe Mobile & WOB** pada 3 Agustus 2021.

ONe Wallet: Convenience in Your Hand

The Bank launched a digital payment platform called **ONe Wallet** for service convenience, available for all Customers and non-Customers. In 2021, **ONe Wallet** launched innovative features: the QRIS Payment was live as of 1 April 2021, QRIS Limit Upgrade up to Rp5 million started 15 July 2021, and Bundling Package with **One Mobile & WOB** was live on 3 August 2021.

Pinjaman KTA Digital

Bank menyediakan pinjaman **KTA Digital** yang ditujukan kepada nasabah perorangan dengan pilihan *limit* dan *tenor* yang bervariasi. Di tahun 2021, Bank melakukan inovasi menggunakan *web base (Web on Boarding)* untuk mempercepat proses pengajuan dengan menghilangkan proses distribusi dokumentasi secara fisik. Bank juga bekerjasama dengan *Ecosystem Digital* dan menambahkan saluran pemasaran digital untuk menyesuaikan dengan kondisi pasar saat ini.

KTA Digital Lending

The Bank offered **KTA digital** lending to Customers with various limits and tenors. In 2021, the Bank innovated with a web-based on-boarding feature that eliminates hard copy documentation processing, to expedite application process. In 2021 the Bank in partnership with digital ecosystem and added digital marketing channel to address the current market conditions.

Penghargaan | Awards



1. **CNBC Indonesia Award 2021 - 2021 Breakthrough Award** in Digital Banking, by **CNBC Indonesia**
2. **Mobile Banking Indonesia's Most Popular Digital Financial Brands - (Millennials' Choice)**, by **Iconomics**
3. **Overseas Banking Indonesia's Most Popular Digital Financial Brands - (Millennials' Choice)**, by **Iconomics**
4. **Banking Service Excellence Awards 2021**, By **Infobank Magazine and Marketing Research Indonesia (MRI)** in May 2021

Bank Konvensional | Commercial Bank

- Peringkat 1 Kenyamanan Cabang - *Best Branch Convenient*
- Peringkat 1 ATM di Kantor Cabang - *Branch ATM*
- Peringkat 3 *Customer Service*
- Peringkat 3 *Walk-In Channel*
- Peringkat 3 *Call Center*

Bank Syariah | Sharia Business Unit

- Peringkat 1 Teller
- Peringkat 1 ATM di Kantor Cabang - *Branch ATM*
- Peringkat 1 Kenyamanan Cabang - *Best Branch Convenient*
- Peringkat 2 *Walk-In Channel*

PILAR 2: MEMBANGUN MASA DEPAN YANG BERKELANJUTAN

Pillar 2: Building a Sustainable Future

KEUANGAN YANG BERTANGGUNG JAWAB DAN BERKELANJUTAN

Pentingnya Keuangan yang Bertanggung Jawab dan Berkelanjutan

Masalah lingkungan dan sosial seperti ancaman perubahan iklim dan kekurangan sumber daya menjadi isu penting bagi industri perbankan. Dengan mengintegrasikan fokus atas LST dalam pembiayaan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, akan memudahkan Bank untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko LST yang berkembang secara akurat serta transparan. Hal ini bertujuan agar Bank dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan yang salah satunya rendah karbon. [103-1]

Pendekatan Manajemen

Dalam meminimalkan kemungkinan timbulnya risiko kredit atau pembiayaan, Bank memberikan fasilitas pendanaan sesuai kebijakan dan prosedur yang dimiliki. Bank telah memiliki *Environmental and Social Management System* (ESMS) lengkap, terdiri dari seperangkat kebijakan dan prosedur, pengukuran kinerja, proses pemantauan dan peninjauan, kapasitas internal dalam melakukan identifikasi pengelolaan risiko Lingkungan dan Sosial debitur/calon debitur secara sistematis serta berkelanjutan. [E.3, 102-11, FS.1, FS.2]

Kebijakan tersebut merupakan wujud dari komitmen dan tanggung jawab Bank menjalankan fungsinya sebagai pemberi pembiayaan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. [103-2, 103-3, FS.1, FS.2]

RESPONSIBLE AND SUSTAINABLE FINANCE

The Importance of Responsible and Sustainable Financing

Environmental and social issues, such as the threat of climate change and the lack of resources present a great concern to the banking industry. Integrating Environmental, Social and Governance (ESG) programs which focus on responsible and sustainable financing will help the Bank identify, assess and manage evolving ESG risks more accurately and transparently, thereby enabling the Bank to contribute towards low-carbon sustainable development. [103-1]

Management Approach

To minimize the potential of credit risk or financing risk, we carried out credit process in accordance with our policies and procedures. The Bank has a comprehensive Environmental and Social Management System (ESMS) that comprises a set of policies and procedures, performance measurement, monitoring and review processes, as well as the internal capacity to identify and manage Environmental and Social risks of debtors/prospective debtors systematically and sustainably.

The policies were a manifestation of our commitment and responsibility in providing a responsible and sustainable financing. [103-2, 103-3, FS.1, FS.2]

Kinerja Kami | Our Performance

26.6%

Pinjaman yang disalurkan telah dinilai risikonya terhadap LST.
Loans had been assessed for ESG risks.

Rp30.89 triliun
million
Total portofolio pembiayaan berkelanjutan
Total sustainable financing portfolio
[203-1, FS7, FS8, FS11]



54.8% ditolak
rejected
45.2% diterima
approved

Pengajuan pembiayaan terkait penilaian risiko terhadap LST.
Financing applications related to ESG risk assessment.

96%

Karyawan telah mengikuti pelatihan terkait *responsible finance*
Employees have attended the training on responsible finance. [E.2, 102-27, FS6]

↑ 8.5%

Portofolio hijau Bank meningkat
Growth of the Bank's green portfolio [203-1, FS7, FS8, FS11]

Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) terbesar dalam portofolio SF | The 3 largest Sustainable Business Activities Categories (KKUB) in the SF portfolio

Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan | Natural Resources Management and Sustainable Land Use

Bangunan Hijau
Green Building

Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (*Eco-Efficient*) | Products that can Reduce Resource Consumption and Generate Less Pollution (*Eco-Efficient*). [203-1, FS7, FS8, FS11]

Rp1.38 triliun
trillion

Total penarikan pinjaman bilateral dari IFC yang disalurkan kepada debitur pengusaha perempuan di tahun 2021
Total withdrawal of bilateral loan from IFC to women business owners in 2021



Rp468 miliar
billion

Total penarikan pinjaman bilateral dari IFC yang disalurkan untuk pembiayaan hijau di tahun 2021
Total bilateral loan from IFC for green financing in 2021

Dari penilaian LST yang dilakukan Bank selama tahun 2021 kepada 907 debitur, sebanyak 819 Debitur (90,3%) tergolong dalam kategori *full compliant*, 79 Debitur (8,7%) kategori *partial compliant* dan 0% kategori *non-compliant*.

The Bank's ESG assessment conducted for 907 Borrowers in 2021, resulted in a total of 819 Borrowers (90.3%) categorised as full compliant, 79 Borrowers (8.7%) as partial compliant and 0% as non-compliant category.

Bank OCBC NISP telah bergabung dengan Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI) pada bulan November 2019 untuk mendukung terciptanya transformasi praktik keuangan berkelanjutan, memperluas peluang bisnis berkelanjutan serta memperkuat sinergi antar Lembaga Jasa Keuangan. [102-12]

Bank OCBC NISP has joined the Indonesia Sustainable Finance Initiative (IKBI) in November 2019 to contribute to the transformation of sustainable finance practices, expand sustainable business opportunities and strengthen synergies among Financial Services Institutions. 79 Borrowers (8.7%) as partial compliant and 0% as non-compliant category. [102-12]

Pada bulan Juni 2021, Bank terpilih kembali sebagai salah satu bank yang masuk dalam Daftar Perusahaan Indeks SRI-KEHATI periode Juli-Desember 2021. Hal ini menunjukkan komitmen Bank untuk melakukan upaya pengelolaan manajemen keberlanjutan yang peduli terhadap lingkungan hidup, sosial dan tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu juga diharapkan dapat memperluas peluang bisnis yang berkelanjutan serta memperkuat sinergi antar Lembaga Jasa Keuangan.

In June 2021, the Bank was re-elected as one of the banks in the SRI-KEHATI Index Company Registry for the Period of July-December 2021. This indicates the commitment of the Bank in carrying out sustainability management for the engagement in environmental, social and good corporate governance. Furthermore, this initiative aims to expand sustainable business opportunities and solidify the synergy between Financial Service Institutions.

PRODUK DAN INVESTASI BERTEMA KEBERLANJUTAN

Pentingnya Produk dan Investasi Keberlanjutan

Investasi berkelanjutan dan produk keberlanjutan menjadi isu utama dalam beberapa tahun terakhir. Banyak perusahaan yang mengintegrasikan LST ke dalam penilaian risiko bisnis mereka agar perusahaan lebih tangguh dan memberikan nilai jangka panjang. [103-1]

Pendekatan Manajemen

Bank berupaya untuk menyediakan produk dan layanan yang membantu masyarakat untuk mencapai tujuan keuangan mereka sekaligus berkontribusi pada keberlanjutan masa depan yang lebih baik. Karena Bank meyakini, penyelarasan keuangan pasar dengan pembangunan berkelanjutan menjadi sangat penting untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. [103-2, 103-3]

Bank telah memiliki produk-produk berkelanjutan di bidang ESGF (*ESG Financing Industrial and Medical Waste*). [F.26, F.27, 416-1]

Kinerja Kami

- Pada bulan Agustus 2021, Bank meluncurkan dua produk berkelanjutan terkait dengan sektor pengelolaan limbah pabrik dan limbah medis. [F.26, F.27, 416-1]
- Jumlah nasabah dari produk dan investasi keberlanjutan Bank adalah sebanyak 10.871 nasabah.
- Di tahun 2021, Bank tidak memiliki produk yang ditarik kembali [301-3, F.29]
- Selama tahun 2019-2021, Bank telah menyalurkan dana sebesar Rp711,6 miliar untuk pembiayaan hijau atau mencapai 118,6% dari target sebesar Rp200 miliar per tahun. [F.3]

SUSTAINABILITY-DRIVEN PRODUCTS AND INVESTING

The Importance of Sustainable Products and Investing

Sustainable investment and products have become a major issue in recent years. Many companies are integrating the environmental, social and governance (ESG) into their business risk assessments to be more resilient and provide long-term value. [103-1]

Management Approach

The Bank aimed to provide products and services that help people achieve their financial goals and contribute to their sustainable future. The Bank believed that aligning market finance with sustainable development is crucial to achieve a prosperous society. [103-2, 103-3]

The Bank has introduced sustainable products in ESGF (*ESG Financing Industrial and Medical Waste*). [F.26, F.27, 416-1]

Our Performance

- Launched two sustainable products for industrial waste management and medical waste management related sector in August 2021. [F.26, F.27, 416-1]
- Recorded a total of 10,871 customers of sustainable products and investments.
- No products reclaimed in 2021. [301-3, F.29]
- During 2019-2021, the Bank has disbursed Rp711.6 billion for green financing or reached 118.6% of the target of Rp200 billion per year. [F.3]

Produk dan layanan Bank, baik produk dan investasi keberlanjutan memiliki tingkat keamanan yang sudah dinilai risikonya oleh Bank sehingga Bank dapat meminimalisir dampak yang timbul dari produk dan layanan tersebut. [416-1, 418-1, F.27, F.28]

The Bank's products and services, of both sustainability products and investments, have a level of security in which risks have been assessed, thereby minimizing the impact from its products and services. [416-1, 418-1, F.27, F.28]

MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN

Pentingnya Menjaga Kelestarian Lingkungan

Perkembangan masyarakat sangat tergantung pada lingkungan yang sehat. Sebagai entitas bisnis, Bank turut bertanggung jawab dalam upaya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan melindungi serta melestarikan ekosistem vital yang mendukung kehidupan di bumi. [103-1]

Pendekatan Manajemen

Bank berkomitmen mengelola dan memitigasi dampak lingkungan dari proses bisnis, produk, dan layanan. Komitmen ini dijalankan dalam aksi nyata Bank melalui pengelolaan energi, air, kertas, emisi Gas Rumah Kaca, serta mengkomunikasikan ikon EVA & RamLi secara luas kepada seluruh jajaran melalui saluran-saluran komunikasi internal. Hal ini ditujukan untuk mendukung gerakan gaya hidup hijau dengan komunikasi menarik dan interaktif. [103-2, 103-3, 302-4, 303-2, F.7, FS10]

Kinerja Kami | Our Performance

Konsumsi listrik dengan intensitas sebesar 266,2 Kwh/m² | Total electricity consumption with intensity of 266.2 Kwh/m². [302-1, 302-3]

15,873 GJ



Tidak ada pengaduan terkait lingkungan | Zero complaints on the environment [F.16]

Emisi GRK ↓
GHG emission [305-1]

15.4%



Pemakaian kertas ↓
Paper consumption

13.6%



Pemakaian air ↓
Water consumption [303-5]

22.3%



Biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan | Expenditure for environmental management [F.4]

>Rp457

juta
million

Pengelolaan energi Bank dilakukan dengan menerapkan beberapa inisiatif seperti mematikan peralatan listrik yang tak terpakai, mengatur waktu operasional AC, *blower* dan *lift*, memanfaatkan sinar matahari, membuka *vertical blind*, dan mengatur ulang waktu operasional *sign pole lighting*. Sementara itu penggunaan BBM di tahun 2021 meningkat karena meningkatnya penggunaan *carpooling* saat pandemi COVID-19 demi menghindari pemakaian transportasi umum *online*. [302-4]

The Bank's energy management was carried out by implementing various initiatives, such as to turn off unused electrical equipment, set operational hours for AC, blowers, and elevators; maximized natural light, kept vertical blinds, and re-set the sign pole operational hours. Meanwhile, the use of fuel in 2021 increased due to the increase of carpooling during the COVID-19 pandemic to avoid the use of online public transportation. [302-4]

Pengelolaan air dilakukan dengan memasang sensor otomatis untuk mengurangi penggunaan air domestik. Pada tahun 2021 Bank juga mengubah alur pipa pengisian air mancur pada Kantor Pusat sehingga waktu pengisian menurun sangat signifikan. [303-2, F.8]

To manage water consumption, the Bank has installed automatic sensors to control domestic water consumption. In 2021, the Bank changed the flow of fountain filling pipe at Head Office that resulted in significant decrease of filling time. [303-2, F.8]

Dalam menuju ekonomi rendah karbon, Bank berinisiatif melakukan konversi lampu TL ke LED, konversi freon AC 410A dan R22 ke R32 yang lebih ramah lingkungan. [305-5, F.12]

In the transition towards a low-carbon economy, the Bank converted its fluorescent lights to LED lights and the AC410 A refrigerants to R22 that is more environmentally friendly. [305-5, F.12]

Meskipun Bank bukan termasuk industri yang memiliki limbah beracun, Bank tetap melakukan pengelolaan limbah domestik melalui pemilahan sampah organik dan non organik serta bekerja sama dengan pihak ketiga untuk pengelolaan sampah kertas untuk didaur ulang. Di tahun 2021, tidak ada tumpahan atau kebocoran limbah yang dialami Bank. [306-2, F.13, F.14, F.15]

While the Bank is not in the industry that generates toxic waste, we still managed domestic waste by sorting between organic and non-organic waste. The Bank has also engaged a third party to recycle its paper wastes. In 2021, there were no cases of waste spill or leakage recorded. [306-2, F.13, F.14, F.15]

Komitmen Bank dalam penghematan penggunaan kertas dilakukan dengan menerapkan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), penerapan aplikasi Pro Teller, dan mengoptimalkan aplikasi *online* untuk berbagai aktivitas, baik itu aktivitas bisnis maupun administrasi kantor. [301-2, F.5]

The Bank's commitment to reduce paper consumption was carried out by implementing 3R (Reduce, Reuse, Recycle) on paper, used the Pro Teller application and optimized online applications for various business and office administration activities. [301-2, F.5]

Bank peduli terhadap keanekaragaman hayati meskipun operasional Bank tidak memberi dampak signifikan. Kepedulian Bank diwujudkan melalui kegiatan pelestarian lingkungan. Di tahun 2021, kegiatan penghijauan Bank terhenti karena adanya wabah pandemi COVID-19. Namun sebelum tahun 2021, Bank telah melakukan penanaman mangrove di Kepulauan Seribu dan pohon di Bandung." [304-3, F.9, F.10]

We care about biodiversity even though the Bank's operations do not cause significant impact on biodiversity. Our concern was manifested through environmental conservation activities. In 2021, the Bank's planting activities had to be postponed due to the COVID-19, but prior to 2021 the Bank planted mangroves in Kepulauan Seribu and trees in Bandung. [304-3, F.9, F.10]

Daftar Tabel | List Of Tables

Pemakaian Kertas | Paper Consumption

Pemakaian Kertas Paper Consumption	2021		2020		2019	
	Qty (RIM)	Nominal	Qty (RIM)	Nominal	Qty (RIM)	Nominal
Total Pemakaian Total Consumption	8,406	309,619,000	9,727	359,055,500	15,951	609,134,000

Konsumsi Energi dan Intensitasnya | Energy Consumption and Intensity [302-1, 302-3, F.6]

Pemakaian Energi Energy Consumption	Satuan	2021	2020	2019
Bensin Fuel	Liter	97,804	71,732	156,779
	GJ	3,931	2,883	6,302
Listrik Electricity	KWh	4,409,080	4,528,560	5,363,040
	GJ	15,873	16,303	19,307
Total	GJ	19,804	19,186	25,609
Jumlah area Area size	M2	16,562	16,562	16,561.6
Intensitas Pemakaian Listrik Energy consumption intensity	Kwh/m2	266	273	324
Total Pendapatan Total Revenues	(Rp-juta)	9,693,731	9,075,873	8,351,508
Intensitas Pemakaian Energi	GJ/juta	0.002	0.002	0.003

Keterangan:

- Pemakaian BBM terdiri dari Pertalite, Premium dan Pertamina dalam liter dihitung dari jumlah pembelian BBM (Rp) dibagi dengan harga BBM per liter.
- Pemakaian kwh listrik dari cara jumlah biaya listrik (Rp) dibagi dengan tarif listrik per kwh.
- Pemakaian BBM dari liter dikonversi ke Gigajoules dengan menggunakan *The Greenhouse Gas Protocol Initiative, 2004*.
- Pemakaian listrik dari kwh dikonversi ke Gigajoules dengan menggunakan *The Greenhouse Gas Protocol Initiative, 2004*.
- Intensitas pemakaian listrik dihitung dari jumlah pemakaian listrik dibagi dengan jumlah area, berdasarkan Kebijakan Kementerian ESDM.
- Intensitas penggunaan energi dari BBM dan listrik dihitung dari jumlah pemakaian energi yang dikonversi ke Gigajoules dibagi dengan laba bersih
- Perhitungan dilakukan atas bangunan di Kantor Pusat.

Notes:

- Fuel consumption (Pertalite, Premium and Pertamina) in litre was calculated by dividing the amount of fuel purchased (Rp) by the price of fuel per litre.
- Electricity consumption (kWh) was calculated by dividing the total electricity cost (Rp) by the electricity rate per kWh.
- Fuel consumption (litre) was converted to gigajoules using *The Greenhouse Gas Protocol Initiative, 2004*.
- Electricity consumption in kWh was converted to gigajoules using *The Greenhouse Gas Protocol Initiative, 2004*.
- The intensity of electricity consumption was calculated by dividing the amount of electricity consumption by the area, in accordance with the Ministry of Energy and Mineral Resources Policy.
- Intensitas penggunaan energi dari BBM dan listrik dihitung dari jumlah pemakaian energi yang dikonversi ke Gigajoules dibagi dengan laba bersih
- Calculations were made on buildings at Head Office.

Perhitungan Emisi GRK | GHG Emission Calculation [305-1, 305-2, F.11]

Sumber Emisi GRK GHG Emission Source	Satuan	2021	2020	2019
Dari BBM (scope 1) From fuel	Ton Co2-eq	222.1	162.9	356.1
Dari Listrik (scope 2) From electricity	Ton Co2-eq	3.023.4	3.105.4	3.677.6
Total	Ton Co2-eq	3.245.5	3.268.3	4.033.7

Keterangan:

- Perhitungan emisi GRK atas pemakaian BBM menggunakan pedoman teknis penghitungan baseline emisi GRK sektor berbasis energi, Bappenas, 2014.
- Perhitungan emisi GRK atas pemakaian kwh listrik dilakukan berdasarkan ketentuan Dirjen Kelistrikan Kementerian ESDM, 2017.

Notes:

- GHG emission on fuel consumption was calculated using the technical guideline to calculate the GHG emission baseline in energy-based sector from the National Development Planning Agency (Bappenas), 2014.
- GHG emission on electricity consumption was calculated based on the kWh of electricity consumed, referring to the policy of the Directorate-General of Electricity of the Ministry of Energy and Mineral Resources, 2017.

Pemakaian Air | Water Consumption [303-3, 303-5, F.8]

Sumber Air Water Resources	Satuan	2021	2020	2019
Air Tanah (Sumur Bor) Groundwater (drilled wells)	M3	8	119	697
Air PDAM Water company (PDAM)	M3	40,408	51,872	68,573
Total Pemakaian Air Total Water Consumption	M3	40,416	51,991	69,270

Daftar Portofolio Hijau | List of Green Portfolios [203-1]

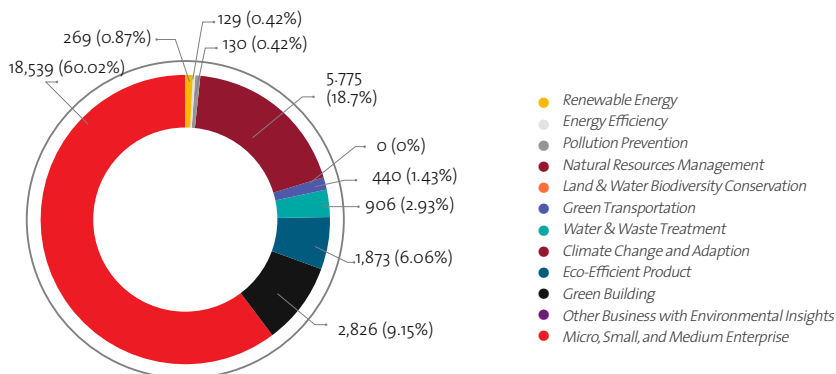
(Dalam Jutaan Rp)

(In Rp Million)

Sektor Pembiayaan Financing Sector	2021	2020
Energi Terbarukan Renewable Energy	269,255	387,332
Efisiensi Energi Energy Efficiency	128,922	178,307
Pencegahan dan Pengendalian Polusi Pollution Prevention & Control	129,920	24,573
Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan Sustainable Management of Living Natural Resources and Land Use	5,774,906	4,958,551
Transportasi Ramah Lingkungan Green Transportation	440,465	-
Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan Water & Waste Treatment	905,531	1,190,403
Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Eco-Efficient) Eco-efficient and/or Circular Economy Adapted Products, Production Technologies and Processes	1,872,775	2,068,642
Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui secara Nasional, Regional, atau Internasional Green Building	2,826,038	2,576,453
Kegiatan UMKM MSME Activities	18,539,420	18,594,132

Portofolio Keuangan Berkelanjutan per 31 Desember 2021 (dalam Rp Miliar)

SF Portfolio as of 31 December 2021 (in Rp billion)



Penghargaan | Awards



ESG Awards 2021 - Berita Satu, Rating “Commitment CC”

Honorable Mention in UN Women Asia-Pacific Women Empowerment Principles (WEPs) Awards 2021: Gender-Responsive Marketplace for TAYTB Women Warriors

Best SME Bank by Alpha South East Asia:

- Best Private Bank Indonesia - Asian Private Banking Award for Distinction, by Asian Private Banker
- Global Banking & Finance Review Awards 2021, for the categories:

1. Best Forex Bank - Indonesia
2. Best SME Bank - Indonesia
3. Best Private Bank - Indonesia

PILAR 3: BERTINDAK DENGAN INTEGRITAS

Pillar 3: Acting with Integrity

TATA KELOLA YANG KUAT

Pentingnya Tata Kelola yang Kuat

Bank menerapkan tata kelola yang kuat dengan berpedoman pada prinsip kehati-hatian melakukan kontrol dan pengawasan ketat (3 lini pertahanan) dalam mengelola risiko, serta menanamkan nilai-nilai perusahaan ke internal. Hal ini bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan dan menciptakan nilai jangka panjang serta berkelanjutan. [103-1]

Pendekatan Manajemen

Bank berkomitmen menjunjung tinggi standar tata Kelola perusahaan dan menerapkan di semua lini usaha. Bank mematuhi semua *Peraturan, Kode Etik dan Pedoman Tata Kelola* yang dimiliki serta menerapkan pada seluruh karyawan. Bank berkomitmen tidak menoleransi segala bentuk korupsi, penyuapan, tindakan *fraud*, serta memerangi kejahatan finansial dan ancaman siber. [103-2, 103-3]

STRONG GOVERNANCE

The Importance of Strong Governance

In managing risks, the Bank implements governance that upholds the prudent principle by establishing strict control and oversight (three lines of defense), as well as embedding corporate values internally to provide added value to stakeholders and create long-term and sustainable value. [103-1]

Management Approach

The Bank upheld the corporate governance standards and its practices into all business segments. The Bank complied with and disseminated all *Regulations, Code of Conduct and Corporate Governance Guidelines* to all employees. The Bank committed to a zero-tolerance approach towards all forms of corruption, bribery, fraud, as well as in combating financial crime and cyber threats. [103-2, 103-3]

Kinerja Kami | Our Performance

90%

Karyawan telah mengikuti pelatihan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, *Fraud Awareness*, dan *IT Security Awareness*. [205-2] | Employees participated in Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing, Fraud Awareness, and IT Security Awareness. [205-2]

96%

Karyawan telah mengikuti pelatihan terkait keuangan berkelanjutan. | Employees participated in sustainable finance training.

100%

Karyawan telah mengikuti sosialisasi mengenai Kode Etik Bank serta menyatakan paham dan patuh terhadap Kode Etik Bank. | Employees participated in the Bank’s Code of Conduct dissemination and have stated awareness and compliance.

Tidak ada
None

Insiden Korupsi [205-3]
Incidents of Corruption [205-3]

“ Risk Culture Maturity Bank berada di tingkat “Mature”.
The Bank’s Risk Culture Maturity was at the “Mature” level.

Sejak 2017, secara berkala Bank menyelenggarakan *Risk Culture Maturity Assessment* melalui survei untuk mengukur dan memantau kontinuitas kematangan budaya risiko unit kerja. Hasil *Risk Culture Maturity* secara menyeluruh untuk tahun 2021 berada di tingkat kontinum *Mature*.

Since 2017, Bank OCBC NISP has regularly conducted Risk Culture Maturity Assessments through surveys to measure and monitor the continuity of work unit's risk culture maturity. Overall Risk Culture Maturity result for 2021 was at the Mature continuum level.

Penanganan anti korupsi Bank sejalan dengan komitmen Bank menjalankan kegiatan usaha yang berintegritas, bersih, dan transparan. Oleh karenanya, anti korupsi merupakan hal fundamental bagi Bank. Informasi detail mengenai Anti Korupsi dapat dilihat di Bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan ini.

The Bank's anti-corruption measures were in line with the Bank's commitment to carry out business activities with integrity and transparency and free of misconducts. As such, anti-corruption is fundamental for the Bank. Detailed information on Anti-Corruption is available in the Corporate Governance Chapter of this Report.

Bank telah menerapkan sistem *whistleblowing* sebagai sarana komunikasi yang bersifat rahasia sehingga karyawan dan/atau pihak eksternal dapat melaporkan tindakan yang dicurigai merupakan penyalahgunaan wewenang, tindakan *fraud* atau pelanggaran kode etik oleh karyawan dari level paling bawah hingga level tertinggi. Penjelasan lengkap mengenai *whistleblowing* dapat dilihat di Bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan ini.

The Bank has implemented a whistleblowing system as a means of confidential communication for employees and/or external parties to report on suspicious acts of abuse of authority, acts of fraud, or violations of the code of conduct committed by employees from the lowest level to the highest level. A comprehensive explanation of WBS is available in the Corporate Governance Chapter of this Report.

PERLAKUAN YANG ADIL

Pentingnya Kesetaraan dan Perlakuan yang Adil

Kesuksesan Bank membangun keberlanjutan bergantung pada kemampuan memenuhi kebutuhan para nasabah atau pelanggan. Hubungan langgeng dengan nasabah atau pelanggan memerlukan pelayanan yang jujur, konsisten, dan berintegritas. [103-1]

Pendekatan Manajemen

Bank menerapkan transaksi yang adil dengan menghadirkan produk dan layanan sesuai kebutuhan masyarakat dan berdasarkan prinsip kesetaraan serta perlakuan yang adil, yaitu:

1. Menawarkan produk dan layanan yang sesuai dengan target market
2. Menempatkan tenaga pemasaran memberikan layanan dan rekomendasi yang tepat bagi nasabah
3. Memberikan informasi yang jelas, sesuai dan tepat waktu kepada nasabah sebelum mereka membuat keputusan finansial
4. Bank mengelola keluhan nasabah secara tepat, independen dan efektif. [103-2, 103-3]

Kinerja Kami

- 100% karyawan yang ditargetkan telah mengikuti pelatihan *fair dealing* telah mendapatkan pelatihan pada tahun 2021.
- Tidak terdapat kasus terkait dengan *fair dealing*.

FAIR DEALING

The Importance of Equality and Fair Dealing

The Bank's success in building sustainability depends on the ability to meet customer needs. Lasting relationships with customers involve providing services honestly, consistently, and with integrity. [103-1]

Management Approach

We deployed fair dealing by offering products and services that align with customer needs and in accordance with the principles of fair dealing:

1. Offered products and services that aligned with our target market
2. Dedicated marketing personnel providing appropriate services and recommendations to customers
3. Provided clear, relevant and timely information to customer prior to make financial decisions
4. Managed customer complaints appropriately, independently and effectively. [103-2, 103-3]

Our Performance

- 100% targeted employees have participated in the fair dealing training in 2021.
- No adverse on fair dealing.

MEMERANGI KEJAHATAN KEUANGAN DAN ANCAMAN SIBER

Pentingnya Memerangi Kejahatan Keuangan dan Ancaman Siber

Kejahatan keuangan dan ancaman siber berpotensi mengganggu kegiatan jasa perbankan dan mengakibatkan kerugian finansial yang berdampak pada Bank, masyarakat sebagai nasabah Bank, dan ekonomi negara. Kemajuan teknologi memiliki risiko tinggi terhadap peningkatan risiko serangan siber, pelanggaran data, penipuan, pencucian uang, dan pendanaan terorisme. [103-1]

Pendekatan Manajemen

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur terkait program pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme (Program APU-PPT) serta membangun sistem teknologi keamanan menyeluruh dan diperbarui secara berkala untuk memastikan ketahanannya terhadap risiko siber dan kejahatan keuangan. [103-2, 103-3]

Selain itu, Bank juga senantiasa mengedukasi masyarakat terkait kejahatan siber secara konsisten melalui berbagai media komunikasi dengan meluncurkan kampanye #LawanTipu2Online dan juga bergabung dengan kampanye #DatamuRahasiamu”

COMBATING FINANCIAL CRIMES AND CYBER THREATS

The Importance of Combating Financial Crimes and Cyber Threats

Financial crimes and cyber threats can disrupt banking services and result in financial losses to the Bank, our customers, and the Indonesian economy. Technological advances increase the risks of cyber-attacks, data breaches, fraud, money laundering and terrorism financing. [103-1]

Management Approach

We established the policies and procedures on anti-money laundering and counter-terrorism financing (AML-CFT Program) and has developed a comprehensive security technology system that is updated regularly to ensure its resilience against cyber risks and financial crimes. [103-2, 103-3]

The Bank also consistently educated the public on cybercrime through various communication channels. We launched #LawanTipu2Online campaign and joined #DatamuRahasiamu campaign”.

Kinerja Kami | Our Performance

Pelatihan Keuangan Berkelanjutan [E.2, 102-27] | Sustainable Finance Training [E.2, 102-27]

Nama Pelatihan Topics	Waktu Pelatihan Period	Jumlah Peserta Participant
Sosialisasi Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Socialization	Maret March 2021	5,575
Penyelarasan Pemahaman Keuangan Berkelanjutan Sustainable Financing/Green Financing	Agustus August 2021	30
Singapore Sustainable Investing & Financing Conference 2021	September 2021	1

Penghargaan | Awards



The 12th IICD CG Award 2021 – IICD, Best Financial Sector

26th INFOBANK Awards 2021 – Infobank, The Best Bank In Risk Management

Indonesia GCG Award VI 2021 - Economic Review
2nd Best – Indonesia GCG Award VI in the Category of Bank - BUKU 3 – Asset > Rp150 T

Indonesia Enterprise Risk management Award IV 2021 - Economic Review
3rd Best – Indonesia Enterprises Risk Management Award IV in the Category of:
Bank - BUKU 3 – Asset > Rp150 T

Indonesia Corporate Secretary Champion 2021, by SWA Magazine
Category : Best Corporate Secretary & Compliance

PILAR 4: MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA

Pillar 4: Valuing Our People

KESEHATAN, KESELAMATAN, DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Pentingnya Kesehatan, Keselamatan, dan Kesejahteraan Karyawan (K3)

Bank menempatkan karyawan sebagai salah satu aset utama Bank. Bank berkomitmen penuh memberikan kesejahteraan bagi karyawan dengan menyediakan tempat kerja yang aman, mendukung kesehatan mental dan fisik, terlebih di masa pandemi COVID-19. [103-1]

Pendekatan Manajemen

Pengelolaan SDM Bank bertumpu kepada pilar *HC Acquisition*, *HC Development*, *HC Retention* dan *HC Engagement* yang dilandasi nilai inti BISA. [103-2, 103-3]

Sepanjang 2021, Bank melakukan:

- Pengaturan jam kerja operasional dengan protokol kesehatan 5M dan memperhatikan peraturan densitas sesuai anjuran Pemerintah serta menyediakan sarana untuk mencegah penularan di lingkungan kerja.
- Mengkoordinasikan program vaksinasi COVID-19 dan menyediakan layanan konsultasi berbasis aplikasi dengan dokter.
- Sosialisasi terkait COVID-19 pada CEO Townhall, acara - acara Digital Learning @ Lunch, dan melalui Electronic Direct Mail (EDM) kepada seluruh karyawan.
- Menawarkan kegiatan olahraga virtual secara berkala dan penyediaan layanan Psikolog in House. [403-6]

Kinerja Kami | Our Performance

98% 

Sampai bulan Desember 2021 karyawan sudah menerima vaksin COVID - 19.

Until December 2021, employees have received COVID - 19 vaccine. [403-3]

100% 

Karyawan memperoleh *benefit* kesehatan dan keselamatan kerja.

Employees have received occupational health and safety benefits. [403-8]

Perusahaan memberikan imbalan atas jasa karyawan dengan memperhatikan upah minimum provinsi (UMP) dan memastikan bahwa imbalan minimum atas jasa tersebut sesuai atau di atas UMP yang berlaku. | The Bank's employee remuneration observed the applicable provincial minimum wage, and the Bank ensured that its minimum remuneration meets or above the minimum wage. [202-1, F.20]

Bank memberikan santunan kesehatan untuk perawatan kesehatan dan kesejahteraan kepada seluruh karyawan. Bagi Karyawan Tetap, santunan kesehatan juga diberikan kepada keluarga intinya. Bank juga mengikutsertakan Karyawan Tetap dan Karyawan Tidak Tetap pada Jaminan Sosial Nasional yang terdiri dari BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. [401-2]

Bentuk keseriusan Bank terhadap kesehatan dan keselamatan kerja karyawan dibuktikan dengan

OCCUPATIONAL, HEALTH, AND SAFETY

The Importance of Occupational, Health, and Safety (OHS)

The Bank's employees are one of our key assets. We are fully committed to ensuring the welfare of our employees by providing a safe workplace, as well as supporting their mental and physical health, especially during the COVID-19 pandemic. [103-1]

Management Approach

The Bank's HR management is predicated on the pillars of *HC Acquisition*, *HC Development*, *HC Retention* and *HC Engagement* in line with the core values of BISA. [103-2, 103-3]

In 2021, the Bank carried out the following:

- Set working hours, applied 5M health protocols, adhered to the Government's workplace capacity recommendation, and provided safeguards against the COVID-19 transmission.
- Coordinated COVID-19 vaccination programs and provided telemedicine services.
- Disseminated information related to COVID-19 through the CEO Townhall, Digital Learning @ Lunch events, and Electronic Direct Mail (EDM) to all employees.
- Offered virtual sports activities and arranged for an in-house psychologist. [403-6]

The Bank provided healthcare and welfare benefits to all employees. Permanent employees are entitled to health benefits for their immediate dependents. All employees, permanent and non-permanent, were also enrolled in the national social security program, consisting of the government's healthcare (BPJS Kesehatan) social security coverage (BPJS Ketenagakerjaan). [401-2]

We took employees' health and safety as a serious issue and this was reflected from the Occupational Safety and

mencantumkan Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Perjanjian Kerja Bersama (PKB). [102-41]

Bank meningkatkan fitur dan kapabilitas sistem kehadiran *ON Attendance* sehingga dapat digunakan untuk pencatatan kehadiran (*attendance*), lokasi kerja untuk memastikan tingkat densitas gedung kantor, deklarasi kesehatan setiap harinya dan pencatatan vaksinasi karyawan.

Bank berupaya menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi karyawan dengan menyediakan wadah bagi karyawan untuk saling berbagi pengetahuan, ide, dan pengalaman dalam komunitas yang dapat diikuti sesuai minat karyawan. [F.21]

Bank tidak mempekerjakan pekerja anak dan tidak melakukan kerja paksa. Semua prosedur operasional kerja Bank dilakukan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. [F.19, 408-1, 409-1]

TENAGA KERJA INKLUSIF

Pentingnya Tenaga Kerja Inklusif untuk Keberlanjutan

Membangun budaya inklusif yang merangkul keragaman dengan memperlakukan karyawan secara adil dan memberikan kesempatan yang sama sangat penting untuk kesuksesan jangka panjang Bank. Hal ini akan mendorong kreativitas dan inovasi karyawan. [103-1, F.18]

Pendekatan Manajemen

Bank memberikan kesempatan kerja yang setara kepada pria dan wanita tanpa diskriminasi serta berdasarkan kompetensi dan kapabilitas. Adapun alur penerimaan atau rekrutmen SDM Bank dilakukan melalui internal (*internal job posting*) dan eksternal (*Staff Get Staff*, kerjasama dengan pihak ketiga, dan *Job Fair*). Bank juga menolak segala bentuk kerja paksa dan perdagangan manusia yang dinyatakan di dalam kebijakan. [103-2, 103-3, F.18, F.19]

Health Aspects being specified in the Collective Labour Agreement (CLA). [102-41]

The Bank has improved the ON Attendance's system features and capability to be used to capture attendance, work locations to maintain optimal density in office buildings, daily health declarations, and employee vaccination records.

We created a safe and comfortable work environment by providing a forum to share knowledge, ideas, and experiences that employees can join based on their interests. [F.21]

The Bank was not engaged in any child labour practices nor forced labour. All of its operating procedures strictly complied with the prevailing laws and regulations. [F.19, 408-1, 409-1]

INCLUSIVE WORKFORCE

The Importance of an Inclusive Workforce for Sustainability

Building an inclusive culture that embraces diversity by treating employees fairly and providing equal opportunities is critical to the Bank's long-term success. This will encourage creativity and innovation of employees. [103-1, F.18]

Management Approach

The Bank provided equal employment opportunities to men and women without discrimination based on competencies and capabilities. The Bank's recruitment process was carried out internally (*internal job posting*) and externally (*Staff Get Staff*, collaboration with third parties, and *Job Fairs*). The Bank is against all forms of forced labour and human trafficking as stated in the policy. [103-2, 103-3, F.18, F.19]

Kinerja Kami | Our Performance

Meluncurkan ONE Virtual Career yaitu *Job Fair virtual* yang membuka kesempatan bagi lulusan mahasiswa dari berbagai universitas ternama Indonesia untuk bergabung, bertumbuh dan berkembang bersama Bank. | Launched ONE Virtual Career, a virtual job fair to open opportunities for graduate students from various well-known Indonesian universities to join, grow and develop with the Bank.

Menyelenggarakan IdeatiON bertema pengenalan literasi keuangan kepada anak-anak usia 4 - 10 tahun. Tiga besar yang terpilih yaitu *Money Bunny, Teman Uang, dan Money Farm*. | Organized IdeatiON, with theme of an introduction to financial literacy for children aged 4 - 10 years old. The top three topics were Money Bunny, Money Friends, and Money Farm. [F516]

Perekrutan karyawan baru
Recruited new employees,

↑ **22%**
920 Dibanding tahun sebelumnya 756 orang
From previous year's 756 personnel. [404-1]

→ **434** laki-laki male
→ **486** perempuan female

5,777 Jumlah karyawan 44% nya karyawan laki-laki dan 56% karyawan perempuan. | Total employee, consisted of 44% male employees and 56% female employees. [405-1]

36% Karyawan menduduki posisi level manajemen, 17% diantaranya adalah perempuan. | 36% of employees occupied management level positions, 17% of whom were female. [405-1]

Bank memberikan gaji pokok dan remunerasi yang setara berdasarkan level organisasi dan jenis kelamin dengan rasio 1:1. | The Bank provided equal basic salary and remuneration based on organisation level and gender with a ratio of 1:1. [405-2]



Dewan Komisaris
Board of Commissioners

2 perempuan female
6 laki-laki male

Direksi
Board of Directors [405-1]

4 perempuan female
6 laki-laki male

Bank memberikan kesempatan kepada karyawan untuk menyampaikan aspirasi melalui Serikat Pekerja yang dibentuk pada 15 Februari 2001. Bank dan Serikat Pekerja memiliki pertemuan rutin untuk membahas isu-isu yang muncul, dan setiap bulan sekali mengadakan Pertemuan Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit antara Bank, Pengurus Serikat Pekerja, dan perwakilan karyawan di beberapa cabang. PKB juga telah diperbarui berkala yang berlaku untuk periode 2021 – 2023. [407-1]

We provided opportunities for employees to channel their aspirations through the Labour Union which was founded on 15 February 2001. The Bank and the Labour Union have regular meetings to discuss various issues and every 4 months a Bipartite Cooperation Institution Meeting (LKS) is held between the Bank, Labour Union officials, and employee representatives from several branches. The Collective Labour Agreement has also been periodically updated and is currently valid for the period 2021 – 2023. [407-1]

Bank membangun *Employer branding* untuk menarik talenta terbaik masuk ke dalam Bank diantaranya melalui program IdeatiON, sebuah program kompetisi tingkat nasional bagi mahasiswa Indonesia untuk menyuarakan ide membangun Indonesia menjadi lebih baik.

We developed employer branding to attract the best talents such as the IdeatiON program, a national level competition program for Indonesian students to voice ideas to build a better Indonesia.

MANAJEMEN TALENTA DAN BAKAT

Pentingnya Manajemen Talenta dan Bakat

Talenta dan bakat karyawan adalah aset Bank yang paling penting. Karenanya, Bank sangat memperhatikan, mempertahankan dan mengembangkan bakat terbaik setiap karyawan agar siap di masa depan. [103-1]

TALENT MANAGEMENT

The Importance of Talent Management

The talent of our employees is our most important asset. We purposely pay attention to, retain, and develop the best talent of every Bank employee to ensure that we are ready for the future. [103-1]

Pendekatan Manajemen

Pengembangan SDM Bank bertujuan untuk membangun dan menyiapkan kompetensi karyawan dalam menghadapi tantangan yang selaras dengan perkembangan bisnis Bank. Bank memperhatikan pengembangan SDM melalui pelatihan yang diberikan, meliputi:

1. *New Employee Orientation (NEO)* kepada karyawan baru
2. *Training Road Map* karyawan, mencakup *soft competency, technical competency, dan leadership*
3. Pelatihan lanjutan dan Sertifikasi untuk karyawan yang menjabat posisi-posisi tertentu. [103-2, 103-3]

Bank berupaya menciptakan budaya pembelajaran secara mandiri dengan konsep *pembelajaran dimanapun dan kapanpun (Learning Anywhere Learning Anytime)* dengan menyediakan berbagai media dan saluran pembelajaran, seperti LinkedIn Learning dan Digital Learning @ Lunch. Konten pembelajaran disajikan bervariasi dan mengikuti perkembangan terbaru yang dikemas dalam berbagai kegiatan seperti kuis, *challenge*, dan *talk show*.

Bank juga menyelenggarakan program tahunan, *Learning Festival*, yang kali ini pelaksanaannya berkolaborasi dengan Grup OCBC mengadakan *Future Smart Learning Festival 2021* yang berlangsung pada 8 Juli – 2 September 2021. Mengangkat tema *Future Smart 2.0*, Bank mengajak karyawan untuk memperdalam pengetahuan tentang 7 (tujuh) pilar *Future Smart*, yang terdiri dari *Business Models and Strategy, Technology and Data, New Risk and Governance, Customer Centricity, Banking and Finance, The Way We Work dan Leadership in The Future World*. [F.22]

Kinerja Kami | Our Performance

99% dari total karyawan telah mengikuti pelatihan dan pengembangan karir | 99% of total employees participated in training and career development [404-2]

5,752



3,205
karyawan perempuan
female employees



2,547
karyawan laki-laki
male employees

Biaya pengembangan kompetensi karyawan
Expenditures for employee competency development. [404-1]



Rp62.3 miliar
billion

Bank memberikan pembekalan kepada Karyawan yang akan memasuki usia pensiun 3 tahun ke depan dari tahun berjalan, berupa pengetahuan dan/atau keterampilan mengenai manajemen keuangan, kesehatan, aktivitas di luar perbankan. [404-2]

Management Approach

Our HR development aimed at building and preparing employee competencies in addressing challenges concerning the Bank's business development. The Bank developed employees' competencies through training programs, such as:

1. *New Employee Orientation (NEO)* for new employees.
2. *Road Map Training* for employees, covering *soft competency, technical competency, and leadership*.
3. *Advanced training and certification* for employees in certain positions. [103-2, 103-3]

The Bank fostered an independent learning culture of *learning anywhere, learning anytime* concept by providing various media and learning channels, such as LinkedIn Learning and Digital Learning @ Lunch. The learning content varied and followed the latest developments packaged in various activities such as quizzes, challenges, and talk shows.

The Bank also organized its annual *Learning Festival*. Now in collaboration with the OCBC Group, the Bank held the 2021 *Future Smart Learning Festival* from 8 July – 2 September 2021. Themed *Future Smart 2.0*, we invited employees to deepen their knowledge of 7 (seven) *Future Smart* pillars, comprising *Business Models and Strategy, Tech and Data, New Risk and Governance, Customer Centricity, Banking and Finance, The Way We Work, and Leadership in The Future World*. [F.22]

Melalui *e-learning*, rata-rata jam pelatihan karyawan selama setahun mencapai | With *e-learning*, the average training man hours in a year [404-1]



19 jam

atau 2 hari per tahun
or 2 days per year

100% Karyawan* mendapatkan penilaian kinerja. [404-3]
Employees* received performance assessment

*) Karyawan yang memenuhi ketentuan untuk mengikuti penilaian akhir tahun.
Employees who are eligible to participate in annual performance assessment.

The Bank equipped employees with retirement preparation. Employees who are 3 years away from retirement receive knowledge and/or skill building on financial and health management as well as activities outside of the banking sector. [404-2]

Daftar Tabel | List of Tables

Jumlah Karyawan Masuk 2019 – 2021 [401-1, F.21]

Total Hired Employees in 2019 – 2021

Uraian Description	2021			2020			2019		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
Jumlah Karyawan Masuk Total Hired Employees	434	486	920	405	351	756	439	469	908

Karyawan Masuk Berdasarkan Usia | Employee by Age

Uraian Description	2021			2020			2019		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
17 – 25	126	188	314	130	134	264	132	183	315
26 – 35	268	250	518	238	171	409	272	251	523
36 – 45	40	46	86	36	43	79	35	34	69
46 - 55	0	2	2	1	3	4	0	1	1
> 55	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Karyawan Masuk Berdasarkan Wilayah | Employee by Region

Uraian Description	2021			2020			2019		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
Region 1	34	44	78	49	51	100	17	25	42
Region 2	168	165	333	160	103	263	191	160	351
Region 3	48	53	101	29	22	51	31	25	56
Region 4	30	23	53	28	23	51	54	58	112
Region 5	18	20	38	10	36	46	12	30	42
Region 6	14	18	32	20	21	41	14	22	36
Region 7	12	22	34	7	12	19	7	18	25
Region 8	9	20	29	13	8	21	14	17	31
Region 9	41	34	75	18	35	53	23	36	59
Region 10	10	21	31	19	10	29	15	22	37
Region 11	20	36	56	28	18	46	13	31	44
Region 12	12	23	35	9	9	18	14	18	32
Non Region	18	7	25	15	3	18	34	7	41

Jumlah Karyawan keluar | Total Resigned Employee

Uraian Description	2021			2020			2019		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
17 – 25	58	61	119	29	63	92	51	86	137
26 – 35	272	363	635	162	247	409	266	380	646
36 – 45	71	86	157	48	52	100	76	92	168
46 - 55	12	12	24	12	4	16	45	38	83
> 55	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Karyawan Keluar Berdasarkan Wilayah | Total Resigned Employee by Region

Uraian Description	2021			2020			2019		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
Region 1	35	37	72	22	23	45	32	35	67
Region 2	144	128	272	90	92	182	130	144	274
Region 3	40	52	92	22	34	56	24	43	67
Region 4	24	32	56	13	36	49	45	74	119
Region 5	11	33	44	9	24	33	22	39	61
Region 6	17	19	36	8	21	29	22	42	64
Region 7	18	25	43	8	14	22	23	29	52
Region 8	22	30	52	13	23	36	20	30	50
Region 9	34	45	79	15	22	37	38	39	77
Region 10	17	35	52	13	20	33	25	43	68
Region 11	23	35	58	16	33	49	22	33	55
Region 12	19	37	56	10	19	29	18	30	48
Non Region	9	14	23	12	5	17	17	15	32

Komposisi Karyawan Berdasarkan Wilayah dan Jenis Kelamin Tahun 2019 – 2021 [401-1]

Employee Composition by Region and Gender in 2019 – 2021

Uraian Description	2021			2020			2019		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
Region 1	199	235	434	241	239	480	79	167	246
Region 2	1,058	1,089	2,147	987	1,035	2,022	906	1,007	1,913
Region 3	121	203	324	120	202	322	112	212	324
Region 4	69	163	232	81	198	279	198	299	497
Region 5	115	248	363	101	250	351	123	265	388
Region 6	159	167	326	186	198	384	160	187	347
Region 7	78	164	242	98	179	277	111	198	309
Region 8	62	105	167	78	123	201	79	140	219
Region 9	160	225	385	164	242	406	165	225	390
Region 10	103	138	241	117	159	276	111	171	282
Region 11	121	189	310	128	193	321	122	211	333
Region 12	93	138	231	107	167	274	110	178	288
Non Region	219	156	375	235	157	392	263	150	413
Total	2,557	3,220	5,777	2,643	3,342	5,985	2,539	3,410	5,949

Jam Pelatihan Rata-rata Berdasarkan Jenis Kelamin tahun 2019 – 2021 [405-1]

Average Training Hours by Gender in 2019 – 2021

Jabatan Position	2021			2020			2019		
	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total	Pria Male	Wanita Female	Total
Senior Line Management	42.97	46.24	44.61	41.38	33.11	37.25	45.98	39.33	42.65
Middle Line Management	43.11	45.86	44.49	27.34	29.08	28.21	38.62	40.42	39.52
First Line Management	29.15	39.35	34.25	22.36	26.93	24.65	29.80	34.56	32.18
Rata-Rata Average	38.41	43.82	41.11	30.36	29.71	30.04	38.13	38.10	38.12

Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan | Employee Competency Development Spending

Jabatan Position	Biaya (Rp Miliar) Costs (Rp Billion)
2021	62.3
2020	115.3
2019	107.2

Jumlah Peserta Pelatihan Berdasarkan Kategori Pelatihan dan Level Organisasi Tahun 2019 – 2021 [404-2]

Number of Training Participants by Training Category and Organizational Level in 2019 – 2021

Jenis Pelatihan Types of Trainings	2021			2020			2019		
	Senior Line Management	Middle Line Management	First Line Management	Senior Line Management	Middle Line Management	First Line Management	Senior Line Management	Middle Line Management	First Line Management
Compliance, Risk & Regulatory	1,409	13,199	23,704	1,129	8,944	19,453	846	7,014	14,657
Technical	7,261	51,488	85,627	3,010	12,508	19,300	563	7,123	17,609
Leadership	1,701	9,896	4,401	129	732	1,373	210	1,132	1,599
Sales, Service & Quality	13	3,125	12,910	17	145	719	100	1,109	6,069
Sertifikasi Profesional Professional Certifications		272	208	2	2	3	13	52	28
Lain-lain Others	441	2,617	4,423	585	4,482	9,276	139	609	861
Total	10,826	80,597	131,273	4,872	26,813	50,124	1,871	17,039	40,823

PILAR 5: KETERLIBATAN KOMUNITAS

Pillar 5: Engaging Communities

KONTRIBUSI EKONOMI

Pentingnya Kontribusi Ekonomi pada Masyarakat Lokal

Tujuan bisnis Bank tak hanya semata berorientasi pada keuntungan tetapi juga berupaya menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dalam jangka panjang dengan menggerakkan ekonomi lokal untuk tumbuh berkelanjutan. [103-1]

Pendekatan Manajemen

Selain memberikan solusi keuangan, Bank juga berkomitmen untuk berkontribusi pada perekonomian berupa kompensasi kepada karyawan, pemenuhan pajak dan penggunaan laba ditahan. Bank juga melibatkan masyarakat lokal dalam aktivitas bisnis melalui pemberdayaan tenaga kerja lokal, pemasok lokal, dan UMKM. [103-2; 103-3]

Rantai pasok Bank terdiri dari pemasok barang dan jasa yang diseleksi secara ketat berdasarkan prasyarat dengan metode pemilihan serta penunjukan langsung sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. [102-9]

ECONOMIC CONTRIBUTIONS

The Importance of Economic Contributions to Local Communities

The Bank business goals are not only profit-oriented but also to create inclusive economic growth in the long term by driving local economies to continuously grow. [103-1]

Management Approach

The Bank was not only providing financial solutions, but also committed to contributing to the economy through compensation for employees, tax compliance, use of retained earnings and dividends to shareholders. The Bank also engaged local communities in our business activities by empowering local workers, local suppliers, and MSMEs. [103-2; 103-3]

The Bank's supply chain consisted of suppliers of goods and services that are strictly selected based on the Bank's requirements through direct appointment and selection methods in accordance with prevailing laws and regulations. [102-9]

Kinerja Kami | Our Performance

Perolehan nilai ekonomi Bank
Posted an economic value of [201-1]

Rp9,702,731

Dalam Rp Juta | In Million Rp

Bank telah mendistribusikan nilai ekonomi sebesar Rp6,155,405 melalui beban operasional, beban karyawan, pajak, dan penyaluran dana CSR. [201-1]
Distributed an economic value of Rp6,155,405 through operating expenses, labour expenses, taxes, and distribution of CSR funds. [201-1]

100%

Karyawan Bank merupakan tenaga kerja lokal.
Employees were local forces. [203-2]

10%

Pinjaman Bank disalurkan untuk kredit berwawasan lingkungan sebesar Rp12,3 triliun.
Loan distributed for green financing amounted to Rp12.3 trillion. [F3, F58]

98%

Pemasok Bank merupakan pemasok lokal dengan nilai pasokan sebesar Rp802,6 miliar.
Suppliers were local vendors with a total supply value of Rp802.6 billion. [203-2, 204-1]



5,243

UMKM mengikuti kelas edukasi dan pemberdayaan Bank OCBC NISP sepanjang tahun 2021. | MSMEs participated in the Bank's education and empowerment classes in 2021. [203-2]

PENGEMBANGAN KOMUNITAS

Pentingnya Pengembangan Komunitas

Tujuan bisnis Bank tak hanya semata berorientasi pada keuntungan, tetapi juga berupaya menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dalam jangka panjang dengan menggerakkan ekonomi lokal untuk tumbuh berkelanjutan. [103-1]

Pendekatan Manajemen

Sebagai bentuk komitmen untuk mendukung Keuangan Berkelanjutan dan penerapan Kerangka Keberlanjutan, Bank mengembangkan komunitas lokal lewat CSR yang fokus pada 3 pilar utama, yakni: Edukasi, Kesehatan dan Lingkungan serta Humanitarian. Dengan membawa komitmen "Melaju Jauh Untuk Negeri", berikut inisiatif yang dilakukan pada tahun 2021. [103-2, 103-3]

- Pilar edukasi dan kewirausahaan – DiskusiON**
Bank melakukan edukasi manajemen keuangan dan pengenalan berbagai produk dan layanan perbankan bagi masyarakat agar dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat.
 - Kegiatan Financial EducatiON:** bersama Mitra Rencana Edukasi, Komunitas Guru dan sejumlah sekolah, serta universitas, Bank menghadirkan kegiatan edukasi keuangan melalui *virtual boardgames* Financial EducatiON. Diikuti oleh sekitar 1.000 peserta termasuk pelajar, pengusaha, dan komunitas. [203-2]
 - Kegiatan ONPreneurship & Wtaks:** bersama berbagai mitra, Bank menghadirkan ONPreneurship, sebuah seminar edukasi komprehensif untuk memenuhi kebutuhan pelaku usaha dari skala bisnis mikro, kecil, hingga menengah. Kegiatan ini diikuti oleh 3.094 pelaku usaha.

COMMUNITY DEVELOPMENT

The Importance of Community Development

The Bank's business goals are not only profit-oriented but also to create inclusive economic growth in the long term by driving local economies to continuously grow. [103-1]

Management Approach

As a commitment to support Sustainable Finance and implement Sustainability Framework, we carried out Social Responsibility (CSR) programs to develop local communities, focusing on 3 main pillars, namely Education, Health and Environment, and Humanitarian. With the commitment of "Go Far Beyond for the Country", our initiatives in 2021 were as follows. [103-2, 103-3]

- Education and Entrepreneurship Pillar – DiskusiON**
The Bank provided financial management education and information on various banking products and services to help customer informed financial decisions.
 - Financial EducatiON:** collaborated with Mitra Rencana Edukasi, teacher communities, and a number of schools and universities, the Bank organized Financial EducatiON, a financial education activity using virtual board games, which were attended by around 1,000 participants including students, entrepreneurs, and community groups. [203-2]
 - ONPreneurship & Wtalks:** collaborated with various partners. the Bank presented ONPreneurship, a comprehensive educational seminar to meet the needs of MSME business actors. A total of 3,094 business communities attended the activity. [203-2]

- **Kegiatan Beasiswa:** memberi beasiswa kepada mahasiswa berbagai Universitas Negeri di Indonesia yang disalurkan melalui Yayasan Karya Salemba Empat sejak tahun 2001.
 - **Komunitas dan platform edukasi Ruang MeNYALA:** menyediakan kesempatan bagi masyarakat untuk meraih *financially fit* melalui berbagai macam informasi dan pembelajaran terkait *financial*. Memakai format *self-learning* dan kelas pembelajaran bersama serta wadah untuk berbagi antar anggota komunitas.
2. **Pilar kesehatan dan lingkungan**
Bank melakukan kegiatan CSR lewat program pembangunan infrastruktur ramah lingkungan dan kegiatan kesehatan masyarakat untuk mendukung masyarakat dan lingkungan sosial yang sehat.
- **Kegiatan ONSociety:** merupakan pengembangan program *Desaku Terang* yang telah dilakukan sejak tahun 2017. ONSociety berfokus pada pembangunan dan perbaikan infrastruktur, peningkatan sumber daya manusia, serta pengembangan ekonomi dan kewirausahaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang mandiri. [FS10]
 - **Kampanye Gaya Hidup Hijau bersama Eva & Ramli:** melalui inisiatif EVA (*EnVironmental Advocates*) dan RAMLI (*RAMah LInggungan*), Bank mendorong gerakan pengelolaan jejak lingkungan (*environmental footprint*) dan mengajak karyawan meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan. [FS10]
3. **Pilar Kemanusiaan/Humanitarian**
Dilakukan Bank sebagai aksi filantropi dan tanggap bencana.
- **Berbagi Kasih:** bersama Koperasi Nilai Inti Sejahtera, Bank menyalurkan 1.780 paket sembako di 12 Region untuk masyarakat di sekitar area operasional.
 - **Berbagi Sembako:** Bank Menyalurkan 1.400 paket sembako di 10 kota, yaitu Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Batam, Medan, Palembang, Pontianak, Balikpapan, dan Makassar dalam rangka Ramadhan.
 - **Gerakan #BALABANTUAN:** ditujukan sebagai aksi kolaborasi Bank dengan masyarakat, komunitas, serta media, untuk mendorong masyarakat bangkit dari dampak pandemi COVID-19. [F.23]
- **Scholarships:** since 2001, the Bank has granted scholarships to students attending state universities in Indonesia distributed through Karya Salemba Empat Foundation.
 - **Community group & education platform Ruang MeNYALA:** provided opportunities for the community to be financially fit through financial information and learning, ranging from self-learning and joint classes as well as a forum for members of the community.
2. **Health and Environmental Pillar**
Our CSR activities were carried out through green infrastructure development programs and public health activities for a healthy society and social environment.
- **ON Society:** Developed from the *Desaku Terang* program that has been carried out since 2017. ONSociety focuses on infrastructure development and improvement, human resource development, as well as economic and entrepreneurial development to improve the quality of life of self-reliant communities. [FS10]
 - **Green Lifestyle Campaign with Eva & Ramli:** With EVA (*Environmental Advocates*) and RAMLI (*Environmental Initiatives*), the Bank promoted the environmental footprint management movement and invited employees to increase awareness and concern for environmental preservation. [FS10]
3. **Humanitarian pillar**
The Bank's philanthropic action and disaster response.
- **Berbagi Kasih:** The Bank and Koperasi Nilai Inti Sejahtera distributed 1,780 basic food packages to the surrounding communities in 12 Regions.
 - **Berbagi Sembako:** The Bank distributed 1,400 basic food packages to communities in 10 cities: Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Batam, Medan, Palembang, Pontianak, Balikpapan, and Makassar during Ramadan month.
 - **#BALABANTUAN Movement:** A collaboration with public, community and media to promote the spirit of getting back on our feet from the impact of the COVID-19 pandemic. [F.23]

Kinerja Kami | Our Performance

Penerima manfaat program CSR Bank
Beneficiaries of the Bank's CSR program

77,891  orang
beneficiaries

Rp2.89 miliar
billion

Dana telah disalurkan untuk kegiatan ketiga pilar
(Edukasi, Kesehatan dan Lingkungan, Humanitarian)
Funded three pillars activities (Education,
Health and Environment, Humanitarian)

2,797

Karyawan telah terlibat sebagai
volunteer dalam inisiatif dan program-
program CSR yang dijalankan.
Employees volunteered in the Bank's
CSR initiatives and programs.



23,885

waktu *volunteer*
volunteer hour

72,029

orang menjadi peserta program
literasi keuangan | people
participated in the financial
literacy program. [FS16]

#ONVolunteer: wadah bagi karyawan Bank untuk berkontribusi secara aktif memberdayakan masyarakat agar mandiri, andal, dan sejahtera. serta sebagai upaya mewujudkan lingkungan yang sehat. [413-1]

Di tahun 2021, pelibatan karyawan sebagai #ONVolunteer dibatasi pada keterlibatan secara online baik presensi secara virtual pada setiap program maupun keterlibatan dalam penggalangan dana secara transfer Bank. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan risiko persebaran COVID-19.

#ONVolunteer: a forum for our employees to actively contribute to empowering the community to be more independent, reliable, and prosperous, as well as an effort to create a healthy environment. [413-1]

In 2021, employee involvement as #ONVolunteer was limited to online activities, such as virtual attendance in programs held or fundraising via bank transfer, to minimize the risk of the spread of COVID-19.

Kontribusi Donasi

Bank memfasilitasi seluruh karyawan untuk melakukan donasi melalui rekening Tanda Kasih dimana donasi yang dikumpulkan akan disalurkan untuk inisiatif kemanusiaan.

Donations

The Bank facilitated all employees to donate through Tanda Kasih account to be distributed for humanity initiative.

Kontribusi Waktu dan Pengetahuan

Bank menyalurkan dan mewedahi aspirasi karyawan untuk berkontribusi pada berbagai program CSR edukasi dimana secara aktif berpartisipasi sebagai tenaga pengajar dan mentor dalam setiap program literasi keuangan yang dilakukan Bank. [FS16]

Donations

The Bank channels employee aspiration to contribute to educational CSR programs by actively participating as teaching staff and mentors in financial literacy programs organized by the Bank.

Distribusi Perolehan Nilai Ekonomi (Dalam Rp Juta) | Distribution of Economic Value (In Rp Million) [201-1]

Kinerja Ekonomi	2021	2020	2019	Economic Performance
	Realisasi Achieved	Realisasi Achieved	Realisasi Achieved	
Perolehan Nilai Ekonomi				Economic Value Generated
Total Pendapatan	9,702,731	9,362,085	8,351,508	Total Revenues
Pendistribusian Nilai Ekonomi				Economic Value Distributed
Biaya Operasional	1,883,204	1,819,279	1,544,589	Operating Expenses
Biaya Beban karyawan	2,331,065	2,306,485	2,224,329	Employee Expenses
Pembayaran pajak	1,939,671	2,168,167	2,535,701	Taxes
Penyaluran dana CSR	2,890	3,791	3,209	CSR Fund Spending
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan	6,155,405	6,297,722	6,307,828	Total Economic Value Distributed
Nilai Ekonomi yang Ditahan	3,547,326	3,064,363	2,043,680	Retained Economic Value
Laba/Rugi	2,519,619	2,101,671	2,939,243	Profit/Loss

Kinerja Keuangan Berkelanjutan	2021	2020	2019	Sustainable Finance Performance
	Realisasi Achieved	Realisasi Achieved	Realisasi Achieved	
Kinerja Ekonomi Lokal	Local Economy Performance			
Jumlah Karyawan (orang)	5,777	5,985	5,949	Total Employees (persons)
Jumlah Karyawan Lokal (orang)	5,777	5,985	5,949	Total Local Employees (persons)
Jumlah Pemasok (entitas)	724	980	797	Total Suppliers (entities)
Jumlah Pemasok Lokal (entitas)	710	973	786	Total Local Suppliers (entities)
Nilai Kontrak Pemasok (Rp-Juta)	854,929	570,456	739,879	Total Suppliers' Contract Value (Rp-Million)
Nilai Kontrak Pemasok Lokal (Rp-Juta)	802,634	536,369	670,383	Total Local Suppliers' Contract Value (Rp-Million)

Penghargaan | Awards



Indonesia CSR Award 2021 - Economic Review, 1st The Best CSR of The Year 2021 Kategori Bank BUKU 3 | BUKU 3 Bank Category

Indonesia Corporate Sustainability Initiatives 2021

1. Indonesia Corporate Sustainability Warrior 2021: CSR TOP LEADER – Penganugerahan kepada Bapak Ka Jit. | Awarded for Mr. Ka Jit
2. Indonesia Corporate Sustainability Warrior 2021: CSR TEAM CATEGORY
3. Indonesia Corporate Sustainability Initiatives 2021: CREATING SHARED VALUE – Penganugerahan untuk program #ONPRENEURSHIP | Awarded for #ONPRENEURSHIP program, by MIX Magazine

Indonesia Corporate Social Responsibility Awards 2021:

Indonesia Best CSR with outstanding program in Employees Volunteerism in Educational, Health and Humanitarian Development By Warta Ekonomi

Tentang Laporan Keberlanjutan

About This Sustainability Report

Bank memberikan perhatian pada isu-isu keberlanjutan yang dapat memberi dampak pada para pemangku kepentingan sesuai dengan kondisi internal dan eksternal. Dengan demikian, visi misi keberlanjutan Bank dapat tercapai sesuai dengan kerangka keberlanjutan yang telah ditetapkan.

The Bank focused on sustainability issues that potentially impact stakeholders based on internal and external conditions. As such, the Bank's sustainability vision and mission can be achieved in accordance with the established sustainability framework.

Bank menerbitkan Laporan Keberlanjutan setiap tahun sejak tahun 2011. Periode Laporan Keberlanjutan 2021 adalah 1 Januari hingga 31 Desember 2021. Laporan sebelumnya diterbitkan pada bulan Maret 2020. Tidak ada perubahan signifikan atas laporan edisi ke-11 ini dengan laporan tahun sebelumnya, begitu pula tidak terdapat perubahan signifikan pada ruang lingkup dan batasan pada periode laporan ini. [102-10, 102-48, 102-49, 102-50, 102-51, 102-52]

Laporan disusun sesuai dengan *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017* dan dilengkapi *Sustainability Reporting Standard* serta *Financial Sector Disclosure (FSD)* dari Global Reporting Initiatives (GRI). Kelengkapan informasi dalam laporan ini menggunakan opsi 'inti'. [102-54]

Seluruh pengungkapan informasi pada laporan keberlanjutan ini belum menggunakan jasa penjaminan (*assurance*) eksternal. Namun Bank telah memvalidasi data dalam laporan ini secara internal. [102-56]

Penyajian data dan informasi keuangan yang dilaporkan pada Laporan Keberlanjutan ini bersifat konsolidasi. Selain itu dalam laporan, kami menggunakan istilah "Bank OCBC NISP", "Bank", "Perusahaan" dan "Kami" untuk mewakili PT Bank OCBC NISP Tbk. [102-45]

Untuk informasi atas laporan ini silahkan menghubungi: [102-53]
For information regarding this report, please contact:

PT Bank OCBC NISP Tbk
Corporate Secretary
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25,
Jakarta 12940, Indonesia
Tel. (021) 255 33 888 | Fax. (021) 579 44 000
Email: corporate.secretariat@ocbcnisp.com
Website: www.ocbcnisp.com

The Bank has been publishing Sustainability Report consistently since 2011. The 2021 Sustainability Report entailed the period of 1 January to 31 December 2021. The previous report was published in March 2020. There were no significant changes in this 11th edition of the report from the previous year's report data, as well as there were no significant changes to the scope and boundaries in this reporting period. [102-10, 102-48, 102-49, 102-50, 102-51, 102-52]

The report was prepared in accordance with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017, Sustainability Reporting Standard and Financial Sector Disclosure (FSD) issued by Global Reporting Initiatives (GRI). The completeness of the information in this report uses the 'core' option. [102-54]

All information disclosed in this sustainability report has not been validated by external assurance services. However, the Bank has validated the data in this report internally. [102-56]

Data and financial information included in this Sustainability Report were presented on a consolidated basis. We also used the terms "Bank OCBC NISP", "the Bank", "the Company", and "We" to represent PT Bank OCBC NISP Tbk. [102-45]

PENENTUAN ISI DAN BATASAN DAMPAK TOPIK MATERIAL [102-46]

Laporan Keberlanjutan Bank melaksanakan 4 prinsip pelaporan GRI, yaitu Keterlibatan Pemangku Kepentingan, Konteks Keberlanjutan, Materialitas dan Kelengkapan. Hal tersebut digunakan untuk membantu Bank menentukan isi Laporan ini dengan mempertimbangkan 6 prinsip kualitas laporan, yaitu Keseimbangan, Komparabilitas, Akurasi, Ketepatan Waktu, Kejelasan dan Keandalan. [102-46]

Adapun alur penentuan topik material dilakukan sebagai berikut:

1. Pelibatan Pemangku Kepentingan melalui FGD dan Wawancara

Pada tahun 2021, Bank melakukan survei pada pemangku kepentingan melalui metode FGD dan wawancara secara *online* untuk memetakan topik-topik material yang dilaporkan pada Laporan Keberlanjutan tahun 2021. FGD dilakukan oleh konsultan (pihak ketiga) sebagai pihak independen oleh pemangku kepentingan pada 1 November 2021 secara virtual.

2. Analisis dan Pemetaan Isu yang Perlu Ditindaklanjuti

Dari kegiatan FGD dan Wawancara, Bank menetapkan isu-isu yang perlu ditindaklanjuti dan dipetakan dalam topik berdasarkan GRI.

DEFINING THE CONTENT AND BOUNDARIES OF THE IMPACT OF MATERIAL TOPICS [102-46]

The Bank's Sustainability Report implemented four GRI reporting principles, namely Stakeholder Engagement, Sustainability Context, Materiality and Completeness. They were used to help the Bank define the content of this Report by taking into account the six principles of report quality, namely Balance, Comparability, Accuracy, Timeliness, Clarity and Reliability. [102-46]

The Bank identified material topics according to the following process:

1. Stakeholder Engagement through FGD and Interviews

In 2021, the Bank conducted a stakeholder survey through FGD and online interviews to map the material topics to be reported in the 2021 Sustainability Report. The FGD was conducted virtually by a consultant (third party) who was considered independent by the stakeholders on 1 November 2021.

2. Analysis and Mapping of Issues the Bank will Focus on

Based on the FGD and Interviews, the Bank identified the issues to be focused on and mapped them into topics based on GRI.

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Isu yang perlu ditindaklanjuti Issues to follow-up	Topik GRI GRI Topics
Pekerja Employees	Perencanaan perkembangan pribadi dan manajemen karir Personal development planning and career management Rekrutmen Pekerja Recruitment <i>Benefit</i> Dukungan terhadap Serikat Pekerja Support to the Labour Union Program pensiun Retirement program	Ketenagakerjaan [401] Employment
Pelanggan Customers	Pelayanan pelanggan Customer service Produk perbankan Banking products Keamanan data pelanggan Data security	<ul style="list-style-type: none"> Privasi Pelanggan Customer privacy [418] Material Materials [301]
Pemasok Suppliers	Komunikasi dan kerja sama Communications and cooperation <i>Purchase order</i>	Pelibatan pemangku kepentingan Stakeholder engagement
Pemerintah Government	Pembayaran pajak Tax payment Program pengembangan masyarakat Community development programs Penerapan keuangan keberlanjutan Sustainable finance practices Produk keuangan keberlanjutan Sustainable finance products	Kinerja Ekonomi Economic performance [201] Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect economic impacts [203] Komunitas Lokal Local communities [413] Produk Keuangan Berkelanjutan Sustainable finance products [FS6, FS7, FS8]
Masyarakat Communities	Program pengembangan masyarakat Community development programs Penerimaan karyawan lokal Local talent recruitment	<ul style="list-style-type: none"> Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect economic impacts [203] Komunitas Lokal Local Communities [413]

Pemangku Kepentingan Stakeholders	Isu yang perlu ditindaklanjuti Issues to follow-up	Topik GRI GRI Topics
Investor Investors	Pilar Keberlanjutan Bank Bank's sustainability pillars Program Keberlanjutan Bank Bank's sustainability programs Komunikasi Communications	<ul style="list-style-type: none"> Pembiayaan Berkelanjutan Sustainable financing [FS6, FS7, FS8] Portofolio Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Portfolio [FS6, FS7, FS8]

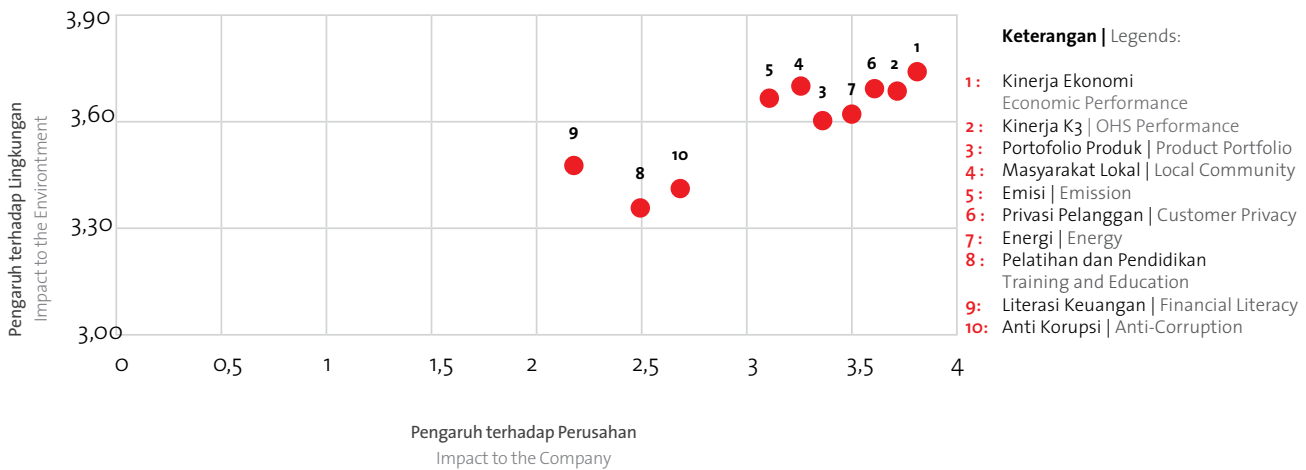
3. Pemetaan Isu Sesuai Topik GRI

Hasil analisis kemudian dipetakan dalam 10 topik material. 7 diantaranya termasuk kategori tinggi dan sangat tinggi sebagai prioritas informasi dalam laporan ini. Ruang lingkup informasi yang disampaikan dalam topik material juga mencakup anak usaha. [102-46]

3. Mapping of Issues According to GRI Topics

Based on the analysis, the Bank then mapped the issues into 10 material topics. 7 (seven) of them were categorized as high and very high priority information in this report. The scope of information presented in the material topic includes that of our subsidiaries. [102-46]

Diagram Matriks Materialitas | Materiality Matrix [102-47]



Perubahan Topik Material

Secara umum, topik material 2020 dan topik material 2021 tidak jauh berbeda. Perubahan tingkat kepentingan material pada tahun 2021 terjadi karena adanya perubahan perhatian pemangku kepentingan terhadap isu-isu keberlanjutan, serta disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal Perusahaan.

Changes in Material Topics

In general, the material topics for 2021 report were similar to 2020 topics. The changes in the level of material importance in 2021 occurred due to changes in stakeholder concern over sustainability issues and in the Company's internal and external conditions.

Respons Terhadap Topik Material [102-43, 102-44]

Bank senantiasa merespons atas isu penting yang disampaikan pemangku kepentingan atas laporan keberlanjutan yang telah diterbitkan Bank. Pada saat melakukan pelibatan pemangku kepentingan dalam menentukan topik material, para pemangku kepentingan memandang laporan keberlanjutan Bank tahun 2020 sudah cukup mewakili aspirasi mereka sehingga tidak ada informasi yang disampaikan terkait *feedback* atau tanggapan Bank terhadap Laporan Keberlanjutan tahun 2020.

Response to Material Topics [102-43, 102-44]

The Bank always responded to important issues expressed by stakeholders in regard to sustainability reports published by the Bank. When engaging stakeholders to identify material topics, the stakeholders view that the Bank's previous 2020 Sustainability Report has sufficiently represented their aspirations. hence, there was no feedback nor the Bank's response to the 2020 Sustainability Report.

4. Penentuan Topik Material [102-32, 102-48, 102-49, 103-2, 103-3]

Berdasarkan topik material yang telah ditentukan, Bank memetakan kesesuaiannya dengan pilar keberlanjutan yang dimiliki dan mendapatkan 40 topik material.

4. Identifying Material Topics [102-32, 102-48, 102-49, 103-2, 103-3]

Informed by the material topics identified, we mapped their relevance to our sustainability pillars.

BATASAN DAMPAK TOPIK MATERIAL TERHADAP PEMANGKU KEPENTINGAN [102-44, 102-46, 102-47, 103-1]

Topik material disajikan dengan memperhatikan dampaknya terhadap pemangku kepentingan, baik di dalam maupun di luar Bank. Pengungkapan pendekatan manajemen dalam laporan ini hanya untuk topik material sangat tinggi dan tinggi.

BOUNDARIES OF THE IMPACT OF MATERIAL TOPICS ON STAKEHOLDERS [102-44, 102-46, 102-47, 103-1]

Material topics were presented by taking into account impact on stakeholders both internal and external. Disclosures regarding the management approach in this report were only for material topics in the very high and high categories.

Topik Topics	Isu Issues	Pemangku Kepentingan Stakeholders		Ruang Lingkup Scopes
		Internal	Eksternal External	
Ekonomi Economy				
Kinerja Ekonomi Economic Performance	1. Kinerja pembayaran pajak Tax payment performance	Pekerja Employees	1. Pelanggan Customers	Seluruh Kantor Bank All Bank's offices
	2. Biaya Pegawai Employee-related expenses		2. Pemasok Suppliers	
	3. Strategi Bisnis Business strategies		3. Pemerintah Government	
		4. Investor Investors		
Lingkungan Environment				
Energi Energy	1. Manajemen Energi Energy management	Pekerja Employees	Pemerintah Government	Seluruh Kantor Bank All Bank's offices
	2. Efisiensi Energi Energy efficiency			
Emisi Emissions	1. Manajemen Emisi Gas Rumah Kaca 1. GHG emission management	Pekerja Employees	Pemerintah Government	Seluruh Kantor Bank All Bank's offices
	2. Efisiensi Emisi Emission reduction			
Sosial Social				
Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Occupational Health and Safety (OHS)	1. implementasi K3 OHS practices	Pekerja Employees	1. Pelanggan Customers	Seluruh Kantor Bank All Bank's offices
	2. Sterilisasi tempat kerja Workplace sterilization		2. Pemasok Suppliers	
Masyarakat Lokal Local Communities	Pengembangan masyarakat dan evaluasi program CSR Community development and CSR program evaluation	Pekerja Employees	1. Pemerintah Government 2. Masyarakat Communities	Seluruh Kantor Bank All Bank's offices
Privasi Pelanggan Customer Privacy	Keamanan data pelanggan Customer data security	Pekerja Employees	1. Pemerintah Government 2. Pelanggan Customers	Seluruh Kantor Bank All Bank's offices
Layanan Keuangan Financial Services				
Portofolio Produk Product portfolio	Pengembangan produk keuangan berkelanjutan Development of sustainable finance products	Pekerja Employees	1. Pelanggan Customers 2. Investor Investors	Seluruh Kantor Bank All Bank's offices

PELIBATAN PARA PEMANGKU KEPENTINGAN [E.4; 102-40; 102-42; 102-43; 102-44]

Analisis kebutuhan para pemangku kepentingan dilakukan melalui FGD dan wawancara. Adapun proses dan metode yang digunakan merujuk pada standar AA1000 SES.

STAKEHOLDERS ENGAGEMENT [E.4; 102-40 102-42; 102-43; 102-44]

We conducted FGDs and interviews to identify stakeholder needs. The process and methods used in the analysis were in accordance with the AA1000 SES standard.

Kelompok Pemangku Kepentingan Stakeholders Group	Basis Identifikasi Identified based on	Metode Pendekatan Approach Method	Frekuensi Keterlibatan Engagement Frequency	Topik Utama Key Topics
Pemegang Saham Shareholders	Tanggung Jawab Responsibility	RUPS GMS	Sekali setahun Once a year	Keamanan dan tingkat pengembalian investasi Assurance and return on investment
	Pengaruh Influence	RUPSLB EGMS	Jika diperlukan If required	
	Ketergantungan Dependency	Paparan Publik Public Expose	Sekali setahun Once a year	
Pelanggan Customers	Tanggung Jawab Responsibility	Layanan <i>Call Center</i> dan Operasional Call Centre and operations	Setiap hari Daily	<ul style="list-style-type: none"> Konsistensi kualitas produk Product quality consistency Keamanan data Data security
	Pengaruh Influence	Informasi media Media information	Setiap saat At all times	
	Kedekatan/perwakilan Proximity representation	Gathering	Minimal dua kali setahun At least twice a year	
Pekerja Employees	Tanggung Jawab Responsibility	Majalah Internal Internal Magazine	Setiap bulan Once a month	<ul style="list-style-type: none"> Perlakuan adil dan setara dalam perencanaan karir dan remunerasi Fair and equal treatment in career development and remuneration Tempat kerja yang aman dan sehat Safe and healthy workplace
	Pengaruh Influence	Pelatihan dan Pendidikan Training and Education	Sesuai kebutuhan As needed	
	Kedekatan/perwakilan Proximity/ representation	Forum Komunikasi dengan Serikat Pekerja Communications forum with the Labour Union	Minimal setahun sekali At least once a year	
		Penilaian Kinerja Performance Review		
Pemerintah Government	Tanggung Jawab Responsibility	Laporan Tahunan Annual Report	Setahun sekali Once a year	<ul style="list-style-type: none"> Hubungan yang konstruktif dengan regulator Constructive relationship with regulators Kepatuhan pada peraturan dan perundangan Regulatory and legal compliance
	Pengaruh Influence	Laporan Keberlanjutan Sustainability Report		
	Kedekatan/perwakilan Proximity/ representation	Pelaporan ke Regulator Reporting to Regulators	Berkala sesuai ketentuan Periodical as required	
Pemasok Suppliers	Pengaruh Influence	Sosialisasi kebijakan Policy dissemination	Minimal setahun sekali At least once a year	<ul style="list-style-type: none"> Proses pengadaan yang wajar dan transparan Fair and transparent procurement process Pembayaran tepat waktu On-time payment
	Kedekatan/perwakilan Proximity/ representation			
Masyarakat Communities	Tanggung Jawab Responsibility	Kegiatan CSR CSR activities	Sesuai CSR Masterplan As in CSR Masterplan	<ul style="list-style-type: none"> Kontribusi pada aspek ekonomi sosial dan lingkungan untuk mempercepat kemandirian Contribution to economic social and environmental aspects to drive independence Tersedianya lapangan pekerjaan Availability of jobs
	Pengaruh Influence			
	Kedekatan/perwakilan Proximity/ representation			

Indeks GRI Standard – Core [GRI 102-55]

GRI Standard Index – CORE

No.	Indeks Index	Keterbukaan Disclosure	Halaman Page
GRI 102: Disclosure Umum General Disclosures	Profil Organisasi Organization Profile		
	102-1	Nama Organisasi Organization Name	33
	102-2	Kegiatan, Merek, Produk, dan Jasa Activity, Brands, Products, and Services	38
	102-3	Lokasi Kantor Pusat Organization Headquarters	33
	102-4	Lokasi Operasi Operational Regions	33
	102-5	Kepemilikan dan Bentuk Hukum Ownership and Legal Form	33
	102-6	Pasar yang Dilayani Market Coverage	38, 218
	102-7	Skala Organisasi Organization Scale	7, 38
	102-8	Informasi Mengenai Karyawan dan Pekerja Lain Employees and Other Workers Information	59
	102-9	Rantai Pasokan Supply Chain	41
	102-10	Perubahan signifikan pada periode laporan, skala usaha, perubahan kegiatan usaha, termasuk organisasi dan rantai pasokannya Significant changes during the reporting period, business scale, business activity changes, including organization and supply chain	204
	102-11	Pendekatan atau Prinsip Pencegahan Precautionary Approached	153, 155, 178, 185
	102-12	Inisiatif eksternal diadopsi atau diterapkan External initiative supported or adopted	79, 167
102-13	Keanggotaan Organisasi Memberships In Organizations	33	
Strategi Strategy			
102-14	Pernyataan dari Pembuat Keputusan Senior Statement from the Senior Decision Maker	18	
Visi – Misi Vision – Mission			
102-16	Nilai, Prinsip, Standar, dan Norma Perilaku Values, Principles, Standards, and Code of Conduct	37, 135-136	
102-17	Mekanisme pengenalan etika Perusahaan Introduction mechanism of Company ethics	136	
Tata Kelola Governance			
102-18	Struktur Tata Kelola Governance Structure	101	
102-22	Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Composition of the Board of Commissioners and Board of Directors	105, 118	
Pemangku Kepentingan Stakeholders			
102-40	Daftar Kelompok Pemangku Kepentingan List of Stakeholders Group	208	
102-41	Perjanjian Perundingan Kolektif Collective Discussion Agreement	136, 194	
102-42	Mengidentifikasi dan Memilih Pemangku Kepentingan Identification and Selection of Stakeholders	208	
102-43	Pendekatan terhadap Keterlibatan Pemangku Kepentingan Approaches for Stakeholders Engagement	208	
102-44	Topik Utama dan Hal-hal yang Diajukan Main Topics and Proposed Issues	179, 206, 208	
Tentang Laporan About the Report			
102-45	Entitas Anak Usaha dikonsolidasi pada Laporan Keuangan Subsidiaries Consolidated into the Financial Statements	66, 204	
102-46	Menetapkan Isi Laporan, Topik dan Boundary Defining Report Contents and Boundaries	205, 206, 207	
102-47	Daftar Topik Material List of Material Topics	206, 207	
102-48	Penyajian Kembali Informasi Information of Restatement	204, 206	
102-49	Pengungkapan Perubahan pada Laporan Disclosure of Changes in the Report	204, 206	
102-50	Periode Pelaporan Reporting Period	204	
102-51	Tanggal Laporan Terbaru Latest Report Date	204	
102-52	Siklus Laporan Report Cycles	204	
102-53	Titik kontak untuk Pertanyaan Mengenai Laporan Point of Contact for Report Inquiries	204	
102-54	Kesesuaian dengan Standar GRI Accordance with GRI Standard	204	

No.	Indeks Index	Keterbukaan Disclosure	Halaman Page
	102-55	Indeks Isi GRI GRI Contents Index	209
	102-56	Assurance oleh pihak Eksternal External Assurance	204
KETERBUKAAN TOPIK SPESIFIK DISCLOSURE OF SPECIFIC TOPICS			
DAMPAK EKONOMI ECONOMIC IMPACTS			
201 Kinerja Ekonomi Economics Performance GRI 103: Pendekatan Manajemen Management Approach			202-203, 205
GRI 201: Kinerja Ekonomi Economic Performance	201-1	Distribusi Perolehan Ekonomi Economic Earnings Distribution	200, 202-203
GRI 103: Pendekatan Manajemen Management Approach			193
GRI 202: Kinerja Ekonomi Economic Performance	202-1	Rasio Standar Upah Entry Level, berdasarkan Gender dibandingkan dengan Upah Minimum Lokal Ratios of Standard Entry Level Wage by Gender compared to Local Minimum Wage	193
203 Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impacts GRI 103: Pendekatan Manajemen Management Approach			187
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impacts	203-1	Investasi infrastruktur dan layanan yang didukung Infrastructure investments and service supported	185, 189
	203-2	Dampak ekonomi signifikan tidak langsung Indirect significant economic impact	200, 201
Pendanaan Hijau/Pembiayaan Hijau Green Funding/Green Lending GRI 103: Pendekatan Manajemen Management Approach			185
GRI Disclosure Financial Specific	FS1	Kebijakan khusus penerapan aspek lingkungan dan sosial dalam kegiatan usaha Policies with specific environmental and social components applied to business lines	185
	FS2	Prosedur penilaian risiko lingkungan dan sosial dalam kegiatan usaha Procedures for assessing and screening environmental and social risks in business lines	185
	FS3	Prosedur monitoring ketaatan debitur dalam mematuhi ketentuan peraturan perundangan aspek sosial lingkungan yang tercantum dalam perjanjian kredit Processes for monitoring clients' implementation of and compliance with environmental and social requirements included in agreements or transactions.	178
	FS4	Proses peningkatan kompetensi karyawan untuk menerapkan aturan/perundangan terkait sosial dan lingkungan yang berlaku Process(es) for improving staff competency to implement the environmental and social policies and procedures as applied to business lines	185
	FS6	Presentase portofolio bisnis dibagi menurut wilayah, ukuran (misal: Micro/SME/Besar), dan sektor Percentage of the portfolio for business lines by specific region, size (e.g. micro/SME/ large) and by sector	185
	FS7	Nilai portofolio produk dan jasa yang dirancang untuk mendukung kegiatan sosial dibagi menurut segmen bisnis Monetary value of products and services designed to deliver a specific social benefit for each business line broken down by purpose	185, 205, 206
	FS8	Jumlah produk dan jasa pembiayaan yang dialokasikan untuk mendukung pembiayaan terkait lingkungan yang spesifik Monetary value of products and services designed to deliver a specific environmental benefit	185, 200, 205, 206
	FS10	Kemitraan yang bertanggung jawab atas masalah lingkungan atau sosial Partnership responsible on environmental or social issues	187, 201
FS11	Persentase Aktiva yang Terjadi pada Lingkungan Positif dan Negatif atau Sosial Percentage of Assets occur on Positive and Negative Environment or Social	174, 185	
FS16	Inisiatif untuk mengadakan dan mendukung kegiatan literasi keuangan atau pembiayaan khusus Initiatives to enhance financial literacy by type of beneficiary	174, 175, 195, 202	
204 Praktik Pengadaan Procurement Practice GRI 103: Pendekatan Manajemen Management Approach			199

No.	Indeks Index	Keterbukaan Disclosure	Halaman Page
GRI 204: Praktik Pengadaan Procurement Practice	204-1	Proporsi Pengeluaran untuk Pemasok Lokal Proportion of Spending on Local Suppliers	200
205 Anti Korupsi Anti-Corruption GRI 103: Pendekatan Manajemen Management Approach			190
GRI 205: Anti Korupsi Anti Corruption	205-2	Komunikasi dan Pelatihan Anti Korupsi Anti-Corruption Communication and Trainings	190
	205-3	Kasus Korupsi dan Penindakan Kasus Korupsi Corruption Cases and Its Prosecution	190
DAMPAK LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL IMPACTS			
301 Material Materials GRI 103: Pendekatan Manajemen Management Approach			187
GRI 301: Material Materials	301-2	Bahan material yang digunakan Kembali Recycled input materials used	188
	301-3	Produk yang Ditarik Kembali Reclaimed products	186
302 Energi Energy GRI 103: Pendekatan Manajemen Management Approach			187
GRI 302: Energi Energy	302-1	Konsumsi energi organisasi Organizational Energy Consumption	187, 188
	302-3	Intensitas energi Energy Intensity	187, 188
	302-4	Pengurangan Konsumsi Energi Energy Consumption Reduction	187
303 Air Water GRI 103: Pendekatan Manajemen Management Approach			187
GRI 303: Air Water	303-2	Pengelolaan Dampak Terkait Debit Air Management of Water Discharge Related Impacts	187
	303-3	Pengambilan Air Water withdrawal	189
	303-5	Konsumsi Air Water Consumption	187, 189
304 Keanekaragaman Hayati Biodiversity GRI 103: Pendekatan Manajemen Management Approach			187
GRI 304:	304-3	Habitat yang Dilindungi Habitats Protected or restored	188
305 Emisi Emissions GRI 103: Pendekatan Manajemen Management Approach			186
GRI 305: Emisi Emissions	305-1	Emisi yang Dihasilkan Perusahaan (Scope 1) Direct (Scope 1) GHG Emissions	187, 189
	305-2	Emisi dari energi tidak langsung (Scope 2) Energy Indirect (Scope 2) GHG Emissions	189
	305-5	Reduksi emisi GRK GHG emissions reduction	187
306 Limbah Waste GRI 103: Pendekatan Manajemen Management Approach			187
306 Limbah Waste	306-2	Pengelolaan Limbah Waste management	188
DAMPAK SOSIAL SOCIAL IMPACTS			
401 Kepegawaian Employment GRI 103: Pendekatan Manajemen Management Approach			193, 194, 195
GRI 401: Kepegawaian Employment	401-1	Perekrutan Karyawan Baru dan Pergantian (Turn-over) Karyawan New Employee Recruitment and Turn Over	197, 198
	401-2	Benefit yang didapat karyawan permanen, kontrak, dsb Benefits provided to full-time payment employees, contract employee, other types of employment	194
403 Kesehatan & Keselamatan Kerja Occupational Health & Safety GRI 103: Pendekatan Manajemen Management Approach			193
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	403-3	Layanan Kesehatan Kerja Occupational Health Services	193
	403-6	Pemberian Layanan Kesehatan Karyawan Promotion of Worker Health	193
	403-8	Karyawan yang diberikan perlindungan oleh sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja Workers covered by an occupational health and safety management system	193
404 Pelatihan dan Pendidikan Trainings and Education GRI 103: Pendekatan Manajemen Management Approach			194
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan Training and Education	404-1	Rerata jam pelatihan karyawan, menurut gender dan jenjang jabatan Average employees training hours, based on gender and position level	195, 196
	404-2	Program peningkatan kompetensi karyawan, dan program pra jabatan Employee competence program, and pre position program	196, 199
	404-3	Presentase karyawan yang mendapatkan penilaian kinerja dan penyesuaian jenjang karir secara reguler, menurut jabatan dan gender Percentage of employee receiving performance assessment and adjustment of career path regularly, according to position and gender	59, 196

No.	Indeks Index	Keterbukaan Disclosure	Halaman Page
405 Keberagaman dan Kesamaan Kesempatan Diversity and Equal Opportunities GRI 103: Pendekatan Manajemen Management Approach			194
GRI 405 Keberagaman Diversity	405-1	Komposisi karyawan menurut level jabatan dan gender Employee composition based on position and gender	195, 198
	405-2	Perbandingan rasio gaji dasar antara pegawai laki-laki dengan perempuan Comparison of basic salary ratio between male and female employees	195
407 Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama The Right of Freedom of Association and Collective Bargaining GRI 103: Pendekatan Manajemen Management Approach			194
407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama The Right of Freedom of Association and Collective Bargaining	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan bersama mungkin berisiko Operations and suppliers in which the right to freedom of association and collective bargaining may be at risks	195
408 Pekerja Anak Child Labour GRI 103: Pendekatan Manajemen Management Approach			193
408: Pekerja Anak Child Labour	408-1	Pekerja Anak Child Labour	194
409 Pekerja Paksa Forced of Compulsory Labour GRI 103: Pendekatan Manajemen Management Approach			193
409: Pekerja Paksa Forced of Compulsory Labour	409-1	Pekerja Paksa Forced of Compulsory Labour	194
413 Masyarakat Lokal Local Communities GRI 103: Pendekatan Manajemen Management Approach			201
GRI 413: Masyarakat Lokal Local Communities	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan Program Pengembangan Komunitas Operational involving local communities, impacts evaluation, and Community Development Program	202
416 Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan Customer Health Safety GRI 103: Pendekatan Manajemen Management Approach			180, 186
416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan Customer Health Safety	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari Produk dan layanan Assessment of the health and safety impacts of Product and service categories	181, 186
418 Kerahasiaan Pelanggan Customer Confidentiality GRI 103: Pendekatan Manajemen Management Approach			181, 182
GRI 418 Kerahasiaan Pelanggan Customer Confidentiality	418-1	Jumlah laporan keluhan nasabah/pelanggan berkaitan dengan terbukanya kerahasiaan pelanggan dan hilangnya data nasabah/ pelanggan Total customer complaint reports on disclosure of customer confidentiality and customer loss data	182, 186

Daftar Indeks Referensi POJK 51/2017

POJK 51/2017 Index References

No Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy		
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan Explanation Sustainability Strategy	174
Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance Highlights		
B.1	Ikhtisar Kinerja Ekonomi Economic Performance Highlights	173
B.2	Ikhtisar Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance Highlihts	173
B.3	Ikhtisar Kinerja Sosial Social Performance Highlights	173
Profil Perusahaan Company Profile		
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vision, Mission, and Value of Sustainability	37
C.2	Alamat Perusahaan Company's Address	33
C.3	Skala Perusahaan Scale Enterprises	7
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Products, services and business activities	38
C.5	Keanggotaan Pada Asosiasi Member of Association	33
C.6	Perubahan Organisasi Bersifat Signifikan Change of Significant Organization	34
Penjelasan Direksi Directors Statement		
D.1	Penjelasan Direksi Directors Statement	20
Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance		
E.1	Penanggungjawab Penerapan Keuangan berkelanjutan Management of Sustainable Finance Implementation	179
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan berkelanjutan Competency Development related Sustainable Finance	185, 192
E.3	Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan berkelanjutan Risk Assessment for Sustainable Finance Implementation	185
E.4	Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement	208
E.5	Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan berkelanjutan Challenges of Sustainable Financial Implementation	179
Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance		
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan Building A Culture of Sustainability	174
Kinerja Ekonomi Economic Performance		
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Comparison of performance targets and production, portfolios, financial targets, or investment, revenue and profit and loss	177
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi Pada Instrumen Keuangan atau Proyek Yang Sejalan Comparison of performance targets and production, portfolios, financial targets, or investment on Financial Instruments or projects in line with Sustainable Finance Implementation.	200
Kinerja Lingkungan Environmental Performance		
Umum General		
F.4	Biaya Lingkungan Hidup Environmental Costs	187
Aspek Material Material Aspects		
F.5	Penggunaan Material Yang Ramah Lingkungan The Use of Environmentally Friendly Materials	188
Aspek Energi Energy Aspects		
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi Yang Digunakan The number and the intensity of energy use	188
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan The efforts and achievements made energy efficiency including the use of renewable energy sources	187

No Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
	Aspek Air Water Aspects	
F.8	Penggunaan Air Water Consumption	187
	Aspek Keanekaragaman Hayati Biodiversity Aspects	
F.9	Dampak Dari Wilayah Operasional Yang Dekat atau Berada Di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati The impact of operational areas near or in the area of conservation or biodiversity	188
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati Biodiversity conservation efforts	188
	Aspek Emisi Emission Aspects	
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi Yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya The number and intensity of emissions produced by type	189
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi Yang Dilakukan The efforts and achievement of emission reductions undertaken	187
	Aspek Limbah Dan Efluen Aspect of Waste and Effluents	
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen Yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis The amount of waste and effluent generated by type	188
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Waste and effluent management mechanism	188
F.15	Tumpahan Yang Terjadi (Jika Ada) Spill that occurred (if any)	188
	Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup Aspect of environmental complaints	
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup Yang Diterima Dan Diselesaikan The number and material environmental complaints received and resolved.	187
	Kinerja Sosial Social Performance	
F.17	Komitmen LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik Untuk Memberikan Layanan Atas Produk dan/ atau Jasa Yang Setara Kepada Konsumen The Company's commitment to deliver products and/or services equivalent to the consumer.	182
	Aspek Ketenagakerjaan Employment Aspects	
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja Equality of employment opportunities	194
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa Child Labor and Forced Labor	194
F.20	Upah Minimum Regional The Minimum Wage	193
F.21	Lingkungan Bekerja Yang Layak Dan Aman Environmental work decent and safe	194, 197
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai Training and Competency Development for Employees	196
	Aspek Masyarakat Community Aspects	
F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar Operational Impacts to Local Communities	201
F.24	Pengaduan Masyarakat Public complaints	182
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)	177
	Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan Responsibility on the development of Sustainable Finance products and/or services:	
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan berkelanjutan Innovation and development of Sustainable Finance products and/or services	180, 181
F.27	Produk/Jasa Yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan Customer Safety	181, 186
F.28	Dampak Produk/Jasa Impact of Products/Services	181, 186
F.29	Jumlah Produk Yang Ditarik Kembali The number of products recalled	186
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Survey of customer satisfaction	181

LEMBAR UMPAN BALIK

Feedback Form

Kami mohon kesediaan para pemangku kepentingan untuk memberikan umpan balik setelah membaca Laporan Keberlanjutan ini dengan mengirim email atau mengirim formulir ini melalui fax/pos.

We would like to ask all stakeholders to kindly provide feedback after reading this Sustainability Report by sending email or this form by fax/mail.

MOHON PILIH JAWABAN YANG PALING SESUAI

PLEASE CHOOSE THE MOST APPROPRIATE ANSWER

- Laporan ini menarik dan mudah dimengerti | This report is interesting and easy to understand.
 Tidak setuju | Disagree Netral | Neutral Setuju | Agree
- Laporan ini sudah menggambarkan kinerja Bank dalam pembangunan keberlanjutan | This report describe the Bank's performance in
 Tidak setuju | Disagree Netral | Neutral Setuju | Agree
- Laporan ini meningkatkan kepercayaan Anda pada keberlanjutan Bank | This report increase Your trust to the Bank's sustainability.
 Tidak setuju | Disagree Netral | Neutral Setuju | Agree
- Topik material apa yang paling penting bagi Anda: (nilai 1=paling penting s/d 4=paling tidak penting) | Material topic(s) which is(are)
 - Ekonomi Kinerja | Economic Performance ()
 - Anti-korupsi | Anti-corruption ()
 - Produk Portofolio | Product Portfolio ()
 - Energi | Energy ()
 - Privasi Pelanggan | Customer Privacy ()
 - Keuangan Literasi | Financial Literacy ()
 - Pelatihan dan Pendidikan | Training and Education ()
- Mohon berikan saran/usul/komentar anda atas laporan ini.
Kindly provide your inputs/suggestions/comments about this report.

PROFIL ANDA | YOUR PROFILE

Nama | Name : _____
Pekerjaan | Occupation : _____
Nama Lembaga/Perusahaan | Name of Institution/Company : _____
Golongan Pemangku Kepentingan | Stakeholder Group:
 Pemerintah | Governance Perusahaan | Corporate Masyarakat | Community
 Industri | Industry LSM | NGO Lainnya | Others

MOHON KIRIMKAN KEMBALI LEMBAR UMPAN BALIK KEPADA : PLEASE RETURN THIS FEEDBACK FORM TO :

PT Bank OCBC NISP Tbk
OCBC NISP Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 Jakarta 12940, Indonesia Telepon: 021 – 255 33 888
Faksimili: 021 – 579 44000

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Data
Perusahaan
Company Data

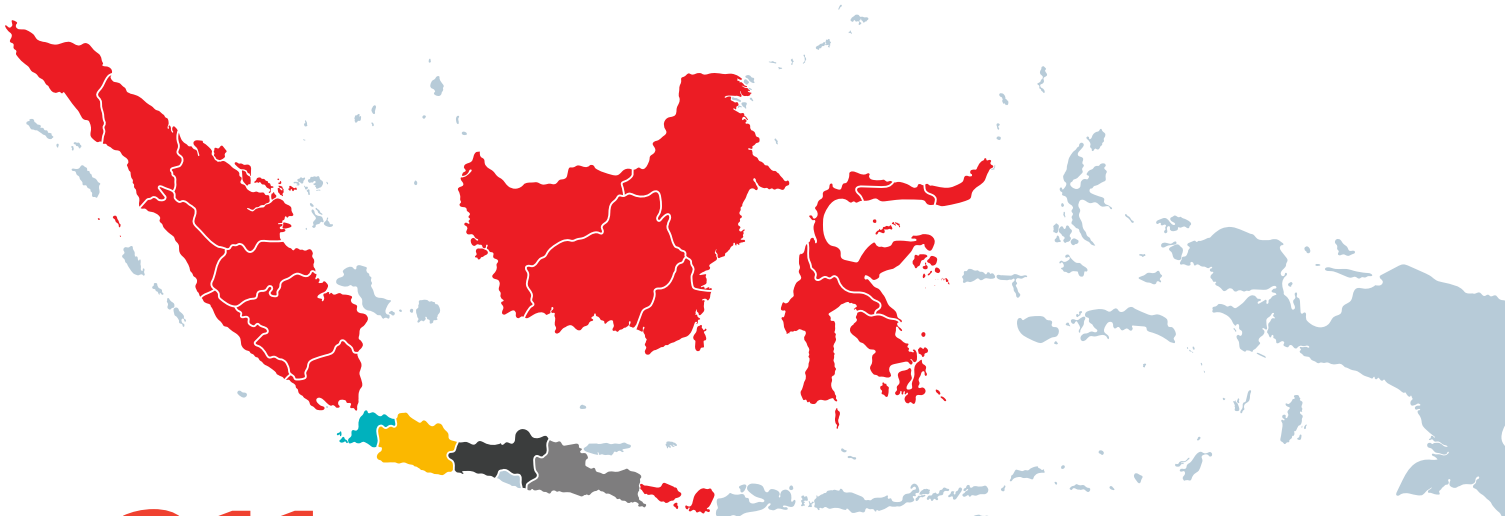


#MelajuJauh

#GoFarBeyond

JARINGAN KANTOR

Office Network



211 Kantor di 54 kota
Offices in 54 cities

Terdiri dari | Consist of

- 1** Kantor Pusat
Head Office
- 43** Kantor Cabang
Branch Offices
- 154** Cabang Pembantu
- 3** Kantor Fungsional Non Operasional (KFNO)⁷
Non Operational Functional Office (KFNO)
- 10** Kantor Cabang Syariah
Sharia Branch Offices

⁷ Kantor Fungsional Non Operasional (KFNO) sebagai hub/split operation (tempat bekerja karyawan non operasional selama pandemi COVID-19).
Non-Operational Functional Office (KFNO) as a hub/split operation (where non-operational employees work during the COVID-19 pandemic).

No	Kota City	No	Kota City	No	Kota City	No	Kota City
1	BADUNG	16	GIANYAR	31	MEDAN	46	SUKABUMI
2	BALIKPAPAN	17	GRESIK	32	MOJOKERTO	47	SUKOHARJO
3	BANDAR LAMPUNG	18	JAKARTA	33	PADANG	48	SURABAYA
4	BANDUNG	19	JAMBI	34	PALEMBANG	49	SURAKARTA
5	BANJARMASIN	20	KARAWANG	35	PANGKAL PINANG	50	TANGERANG
6	BANYUMAS	21	KEDIRI	36	PEKALONGAN	51	TANJUNGPINANG
7	BATAM	22	KENDARI	37	PEKANBARU	52	TASIKMALAYA
8	BEKASI	23	KLATEN	38	PEMATANG SIANTAR	53	TEGAL
9	BINJAI	24	KUDUS	39	PONTIANAK	54	YOGYAKARTA
10	BOGOR	25	MADIUN	40	PURWAKARTA		
11	CIANJUR	26	MAGELANG	41	SAMARINDA		
12	CIMAHI	27	MAKASSAR	42	SEMARANG		
13	CIREBON	28	MALANG	43	SERANG		
14	DELI SERDANG	29	MANADO	44	SIDOARJO		
15	DENPASAR	30	MATARAM	45	SUBANG		

Alamat lengkap jaringan kantor tersedia di
Complete address of office network is available at
www.ocbcnisp.com

LAPORAN
KEUANGAN 2021
2021 Financial Statements

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2021 DAN 2020/
*31 DECEMBER 2021 AND 2020***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

PT BANK OCBC NISP Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Parwati Surjoudaja
Alamat Kantor : Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25,
Jakarta
Alamat Rumah : Jl. Maluku No. 29, Jakarta
Nomor Telepon : 021-25533888
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Hartati
Alamat Kantor : Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25,
Jakarta
Alamat Rumah : Jl. Amethyst 6 No. 15, Jakarta
Nomor Telepon : 021-25533888
Jabatan : Direktur Finance

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank OCBC NISP Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank OCBC NISP Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank OCBC NISP Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank OCBC NISP Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Bank OCBC NISP Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT 31 DECEMBER 2021 AND 2020
AND FOR THE YEARS
ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**

PT BANK OCBC NISP Tbk AND SUBSIDIARY

We, the undersigned:

1. Name : Parwati Surjoudaja
Office address : Jl. Prof. Dr. Satrio No. 25,
Jakarta
Residential address : Jl. Maluku No. 29, Jakarta
Telephone : 021-25533888
Title : President Director
2. Name : Hartati
Office address : Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25,
Jakarta
Residential address : Jl. Amethyst 6 No. 15, Jakarta
Telephone : 021-25533888
Title : Finance Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Bank OCBC NISP Tbk and Subsidiary;
2. The consolidated financial statements of PT Bank OCBC NISP Tbk and Subsidiary has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements of PT Bank OCBC NISP Tbk and Subsidiary;
b. The consolidated financial statements of PT Bank OCBC NISP Tbk and Subsidiary do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for PT Bank OCBC NISP Tbk and Subsidiary internal control system.

This statement has been made truthfully.

JAKARTA, 27 Januari/January 2022

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Parwati Surjoudaja
Presiden Direktur/
President Director

Hartati
Direktur/
Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BANK OCBC NISP Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank OCBC NISP Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bank OCBC NISP Tbk and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2021, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 - Indonesia

T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank OCBC NISP Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bank OCBC NISP Tbk and its subsidiary as of 31 December 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA,
27 Januari/January 2022

Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
Iris Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP 0229

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	
ASET				ASSETS
Kas	1,008,415	2e,2h,5	1,121,079	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,521,063	2e,2i,6	2,260,016	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain		2e,2i,7		Current accounts with other banks
- Pihak berelasi	139,681	2g,44	120,389	Related parties -
- Pihak ketiga	468,371		589,948	Third parties -
	<u>608,052</u>		<u>710,337</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,807)</u>		<u>(2,594)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	606,245		707,743	
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,442,758	2e,2j,8	7,779,502	Placements with other banks and Bank Indonesia
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,081)</u>		<u>(7,362)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	4,439,677		7,772,140	
Efek-efek	15,624,505	2e,2k,9	16,041,742	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(955)</u>		<u>(1,357)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	15,623,550		16,040,385	
Obligasi Pemerintah	52,159,725	2e,2l,10	32,399,345	Government bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8,968,848	2e,2m,23	24,937,438	Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif		2e,2n,11		Derivative receivables
- Pihak berelasi	75,032	2g,44	138,547	Related parties -
- Pihak ketiga	406,753		755,218	Third parties -
	<u>481,785</u>		<u>893,765</u>	
Pinjaman yang diberikan		2e,2o,12		Loans
- Pihak berelasi	289,073	2g,44	390,725	Related parties -
- Pihak ketiga	120,211,033		114,158,547	Third parties -
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	274,909		354,008	Accrued interest income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(7,546,324)</u>		<u>(5,165,368)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	113,228,691		109,737,912	
Tagihan akseptasi				Acceptance receivables
- Pihak ketiga	3,520,011	2e,2p,13	3,590,269	Third parties -
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(28,644)</u>		<u>(41,718)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	3,491,367		3,548,551	
Beban dibayar dimuka		2q,14		Prepayments
- Pihak berelasi	807	2g,44	170	Related parties -
- Pihak ketiga	191,761		198,835	Third parties -
	<u>192,568</u>		<u>199,005</u>	
Aset tetap	4,426,542	2r,2ad,15	4,081,183	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	<u>(1,188,836)</u>		<u>(1,079,551)</u>	Less: Accumulated depreciation
	3,237,706		3,001,632	
Aset lain-lain	3,642,065	2e,2s,16	3,103,532	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(127,972)</u>		<u>(128,575)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	3,514,093		2,974,957	
Aset pajak tangguhan	<u>921,875</u>	2z,21c	<u>703,232</u>	Deferred tax assets
JUMLAH ASET	<u>214,395,608</u>		<u>206,297,200</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statement form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	1,523,750	2e,2t,17	1,555,501	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah		2e,2u,18		<i>Deposits from customers</i>
Giro				<i>Current accounts</i>
- Pihak berelasi	234,909	2g,44	159,230	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	51,855,352		36,612,481	<i>Third parties -</i>
	<u>52,090,261</u>		<u>36,771,711</u>	
Tabungan				<i>Saving accounts</i>
- Pihak berelasi	142,921	2g,44	115,698	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	32,882,520		30,212,854	<i>Third parties -</i>
	<u>33,025,441</u>		<u>30,328,552</u>	
Deposito berjangka				<i>Time deposits</i>
- Pihak berelasi	901,170	2g,44	708,692	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	82,033,860		91,227,449	<i>Third parties -</i>
	<u>82,935,030</u>		<u>91,936,141</u>	
Simpanan dari bank lain		2e,2u,19		<i>Deposits from other banks</i>
Giro dan tabungan				<i>Current and saving accounts</i>
- Pihak berelasi	63,045	2g,44	149,591	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	90,807		101,073	<i>Third parties -</i>
	<u>153,852</u>		<u>250,664</u>	
Inter-bank call money				<i>Inter-bank call money</i>
- Pihak berelasi	-	2g,44	927,300	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	355,000		1,560,250	<i>Third parties -</i>
	<u>355,000</u>		<u>2,487,550</u>	
Deposito berjangka				<i>Time deposits</i>
- Pihak ketiga	38,763		7,358	<i>Third parties -</i>
Liabilitas derivatif		2e,2n,11		<i>Derivative payables</i>
- Pihak berelasi	127,374	2g,44	279,073	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	153,109		219,401	<i>Third parties -</i>
	<u>280,483</u>		<u>498,474</u>	
Liabilitas akseptasi		2e,2p,20		<i>Acceptance payables</i>
- Pihak berelasi	643,229	2g,44	1,025,890	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	2,874,371		2,527,044	<i>Third parties -</i>
	<u>3,517,600</u>		<u>3,552,934</u>	
Utang pajak				<i>Tax payables</i>
- Pajak penghasilan	215,119	2z,21a	204,151	<i>Income tax -</i>
- Pajak lain-lain	125,501		146,313	<i>Other taxes -</i>
	<u>340,620</u>		<u>350,464</u>	
Beban yang masih harus dibayar		2e,22		<i>Accrued expenses</i>
- Pihak berelasi	-	2g,44	7,600	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	809,321		838,724	<i>Third parties -</i>
	<u>809,321</u>		<u>846,324</u>	
Efek-efek yang diterbitkan		2e,2w,24		<i>Marketable securities issued</i>
- Pihak berelasi	-	2g,44	39,988	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	-		836,752	<i>Third parties -</i>
	<u>-</u>		<u>876,740</u>	
Pinjaman yang diterima	4,718,556	2e,2v,26	4,709,294	<i>Borrowing</i>
Pinjaman subordinasi	142,525	2e,2g,2v,25,44	140,500	<i>Subordinated debts</i>
Liabilitas imbalan kerja	194,760	2aa,42	350,605	<i>Employee benefits obligations</i>
Liabilitas lain-lain	<u>1,942,075</u>	2e,27	<u>1,805,072</u>	<i>Other liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS	<u>182,068,037</u>		<u>176,467,884</u>	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statement form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk:				Equity attributable to owners of the parent:
Modal saham - nilai nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham				Share capital - par value Rp 125 (full amount) per share
Modal dasar				Authorized capital
50.000.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020				50,000,000,000 shares as at 31 December 2021 and 2020
Modal ditempatkan dan disetor penuh 22.945.296.972 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	2,868,162	1b,1d,28	2,868,162	Issued and fully paid capital 22,945,296,972 shares as at 31 December 2021 and 2020
Tambahan modal disetor/agio saham	5,395,280	28	5,395,280	Additional paid-in capital/agio
Keuntungan bersih yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah dikurangi pajak	330,107	2e,2k,2l	445,083	Unrealised gain from fair value increase of marketable securities and Government bonds at fair value through other comprehensive income, net of tax
Surplus revaluasi aset tetap	1,586,802	2r	1,474,128	Revaluation surplus of fixed assets
Saldo laba				Retained earnings
- Sudah ditentukan penggunaannya	2,450	29	2,350	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya	<u>22,144,572</u>		<u>19,644,210</u>	Unappropriated -
Jumlah saldo laba	22,147,022		19,646,560	Total retained earnings
Kepentingan non-pengendali	<u>198</u>	2c	<u>103</u>	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS	<u>32,327,571</u>		<u>29,829,316</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u><u>214,395,608</u></u>		<u><u>206,297,200</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statement form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA DAN SYARIAH				INTEREST AND SHARIA INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan bunga	11,216,156	2g,2x, 30,44	12,086,931	Interest income
Pendapatan syariah	354,316	30	397,731	Sharia income
Beban bunga	(3,825,401)	2g,2x 31,44	(5,165,002)	Interest expense
Beban syariah	<u>(101,586)</u>	31	<u>(206,892)</u>	Sharia expense
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH BERSIH	<u>7,643,485</u>		<u>7,112,768</u>	NET INTEREST AND SHARIA INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Keuntungan dari penjualan instrumen keuangan	649,635	2e,33	888,715	Gain from sale of financial instruments
Laba selisih kurs - bersih	473,481	2f,34	753,911	Foreign exchange gain - net
Provisi dan komisi	951,355	2g,2y,32,44	724,857	Fee and commissions
Kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan	(13,734)	2e	(5,091)	Loss from changes in fair value of financial instruments
Kerugian modifikasi aset keuangan	<u>(1,491)</u>	2o	<u>(113,075)</u>	Modification loss of financial assets
Jumlah pendapatan operasional lainnya	<u>2,059,246</u>		<u>2,249,317</u>	Total other operating income
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(2,285,139)	2e,35	(2,371,254)	Allowance for impairment losses on financial assets
Pembalikan/(pembentukan) penyisihan - lainnya	94	2s,36	(84,598)	Reversal/(allowance) of possible losses - others
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	(2,331,065)	2g,2aa,37	(2,306,485)	Salaries and benefits
Umum dan administrasi	(1,692,790)	2g,38,44	(1,631,028)	General and administrative
Lain-lain	<u>(190,414)</u>	39	<u>(188,251)</u>	Others
Jumlah beban operasional lainnya	<u>(4,214,269)</u>		<u>(4,125,764)</u>	Total other operating expenses
LABA OPERASIONAL	3,203,417		2,780,469	OPERATING INCOME
Pendapatan bukan operasional - bersih	<u>375</u>	40	<u>4,386</u>	Non operating income - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	3,203,792		2,784,855	INCOME BEFORE TAX
PAJAK PENGHASILAN (Beban)/manfaat pajak penghasilan		2z, 21b		INCOME TAX
- Kini	(864,996)		(807,946)	Income tax (expense)/benefit Current -
- Tangguhan	<u>180,823</u>		<u>124,762</u>	Deferred -
Beban pajak penghasilan - bersih	<u>(684,173)</u>		<u>(683,184)</u>	Income tax expense - net
LABA BERSIH	<u>2,519,619</u>		<u>2,101,671</u>	NET INCOME

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statement form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	
(BEBAN)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE (EXPENSES)/INCOME:
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Items that will be reclassified to profit or loss</i>
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		2e		<i>Financial assets measured at fair value through other comprehensive income</i>
- Keuntungan yang belum direalisasi untuk tahun berjalan	(357,031)		145,092	<i>Unrealised gain for the year -</i>
- Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laporan laba rugi	209,626		267,421	<i>Fair value changes -</i>
Pajak penghasilan terkait	32,429	21c	(90,753)	<i>Related income tax</i>
Penyesuaian tarif pajak	<u>-</u>	21c	<u>4,745</u>	<i>Adjustment on tax rate</i>
	<u>(114,976)</u>		<u>326,505</u>	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss</i>
Surplus revaluasi aset tetap	112,674	15	-	<i>Surplus of fixed assets revaluation</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbangan kerja	(24,503)	2aa,42	5,178	<i>Remeasurements from employee benefits obligations</i>
Pajak penghasilan terkait	5,391	21c	(1,139)	<i>Related income tax</i>
Penyesuaian tarif pajak	<u>-</u>	21c	<u>1,399</u>	<i>Adjustment on tax rate</i>
	<u>(19,112)</u>		<u>5,438</u>	
(BEBAN)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	<u>(21,414)</u>		<u>331,943</u>	OTHER COMPREHENSIVE (EXPENSE)/INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	<u>2,498,205</u>		<u>2,433,614</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
LABA BERSIH YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
- Pemilik entitas induk	2,519,574		2,101,670	<i>Owners of the parent -</i>
- Kepentingan non-pengendali	<u>45</u>		<u>1</u>	<i>Non-controlling interest -</i>
	<u>2,519,619</u>		<u>2,101,671</u>	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
- Pemilik entitas induk	2,498,160		2,433,613	<i>Owners of the parent -</i>
- Kepentingan non-pengendali	<u>45</u>		<u>1</u>	<i>Non-controlling interest -</i>
	<u>2,498,205</u>		<u>2,433,614</u>	
LABA BERSIH PER SAHAM (Nilai penuh)	<u>109.81</u>	2ac,43	<u>91.59</u>	EARNINGS PER SHARE (Full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statement form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid in capital	Keuntungan/ (kerugian) bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek- efek dan obligasi Pemerintah melalui penghasilan komprehensif lain/ Unrealised gain/(loss) from increase/ (decrease) of marketable securities and Government bonds measured through FVOCI	Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus of fixed asset	Saldo laba/ Retained earnings			Kepentingan non- pengendali/ Non- controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity
					Cadangan umum/ General and statutory reserves	Belum ditemukan peng- gunaannya/ Unappropriated	Jumlah ekuitas pihak pengendali/ Total equity of controlling interest		
Saldo awal 1 Januari 2021	2.868,162	5.395,280	445,083	1,474,128	2,350	19,644,210	29,829,213	103	29,829,316
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	2,519,574	2,519,574	45	2,519,619
- Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Penghasilan komprehensif lain	-	-	(357,031)	-	-	-	(357,031)	-	(357,031)
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	209,626	-	-	-	209,626	-	209,626
- Keuntungan yang belum direalisasi untuk tahun berjalan	-	-	-	112,674	-	-	112,674	-	112,674
- Transfer keuntungan ke laba rugi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	-	(24,503)	(24,503)	-	(24,503)
Pajak penghasilan terkait	-	-	32,429	-	-	5,391	37,820	-	37,820
Jumlah laba komprehensif untuk tahun berjalan	-	-	(114,976)	112,674	-	2,500,462	2,498,160	45	2,498,205
Penyisihan cadangan wajib	-	-	-	-	100	(100)	-	-	-
Transaksi dengan kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	50	50
Saldo akhir 31 Desember 2021	2.868,162	5.395,280	330,107	1,586,802	2,450	22,144,572	32,327,373	198	32,327,571

Beginning balance as at 1 January 2021
Comprehensive income for the year
Net income for the year -
Other comprehensive income -
Financial assets at fair value through other comprehensive income
Unrealised gain for the year -
Transfer of gain to profit or loss -
Surplus of fixed assets revaluation
Remeasurements from employee benefits obligations
Related income tax
Total comprehensive income for the year
Appropriation to statutory reserve
Transaction with non-controlling interest
Ending balance as at 31 December 2021

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambah modal disetor/ Additional paid in capital	Keuntungan/ (kerugian) bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek- erek dan obligasi Pemerintah melalui penghasilan komprehensif lain/ Unrealised gain/(loss) from increase/ decrease of marketable securities and Government bonds measured through FVOCI	Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus of fixed asset	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas pihak pengedali/ Total equity of controlling interest	Kepentingan non- pengendali/ Non- controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity
					Cadangan umum dan wajib/ General and statutory reserves	Belum dientukan peng- gunaan/ Unappropriated			
Saldo awal 1 Januari 2020	2,868,162	5,395,280	118,578	1,474,128	2,250	17,806,303	27,664,701	102	27,664,803
Dampak penerapan PSAK 71	-	-	-	-	-	(269,101)	(269,101)	-	(269,101)
Saldo, 1 Januari 2020 setelah dampak penerapan PSAK 71	2,868,162	5,395,280	118,578	1,474,128	2,250	17,537,202	27,395,600	102	27,395,702
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	2,101,670	2,101,670	1	2,101,671
- Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Penghasilan komprehensif lain	-	-	145,092	-	-	-	145,092	-	145,092
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	267,421	-	-	-	267,421	-	267,421
- Keuntungan yang belum direalisasi untuk tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Transfer keuntungan ke laba rugi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	-	-	(90,753)	-	-	5,178	5,178	-	5,178
- Pajak penghasilan terkait	-	-	4,745	-	-	(1,139)	(91,892)	-	(91,892)
- Dampak penyesuaian tarif pajak	-	-	-	-	-	1,399	6,144	-	6,144
Jumlah laba komprehensif untuk tahun berjalan	-	-	326,505	-	-	2,107,108	2,433,613	1	2,433,614
Penyisihan cadangan wajib	-	-	-	-	100	(100)	-	-	-
Saldo akhir 31 Desember 2020	2,868,162	5,395,280	445,083	1,474,128	2,350	19,644,210	29,829,213	103	29,829,316

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

Beginning balance as at 1 January 2020

Impact on implementation SFAS 71

Balance 1 January 2020
after implementation impact on SFAS 71

Comprehensive income for the year
Net income for the year -
Other comprehensive income -

Financial assets at fair value through
other comprehensive income

Unrealised gain for the year -
Transfer of gain to profit or loss -

Remeasurements from
employee benefits obligations
Related income tax
Impact on tax rate adjustment

Total comprehensive income for the year

Appropriation to statutory reserve

Ending balance as at 31 December 2020

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi:				Cash flows from operating activities:
Penerimaan bunga	11,201,754		12,015,898	Interest received
Penerimaan pendapatan syariah	354,486		307,477	Sharia income received
Pembayaran bunga	(3,917,518)		(5,400,707)	Interest paid
Pembayaran beban syariah	(103,424)		(161,361)	Sharia expense paid
Penerimaan lainnya	1,999,276		2,132,654	Other revenues received
Pembayaran beban operasional lainnya	(3,883,303)		(3,803,220)	Operational expenses paid
Penerimaan dari pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	162,818	12k	29,815	Bad debt recoveries
Penurunan/(kenaikan) dalam aset operasi:				Decrease/(increase) in operating assets:
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	1,695,385		1,275,715	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek dan obligasi Pemerintah untuk diperdagangkan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi	1,733,148		1,050,091	Marketable securities and Government bonds trading and amortised cost portfolio
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	15,968,590		(24,473,924)	Securities sold under repurchase agreements
Pinjaman yang diberikan	(5,871,735)		4,143,112	Loans
Tagihan derivatif	411,980		(153,585)	Derivative receivables
Aset lain-lain	(922,740)		(1,492,283)	Other assets
Kenaikan/(penurunan) dalam liabilitas operasi:				Increase/(decrease) in operating liabilities:
Simpanan nasabah	9,014,328		32,914,905	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	(2,197,957)		(3,854,885)	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-		(8,942,587)	Securities sold under repurchase agreement
Liabilitas derivatif dan liabilitas lain-lain	(1,455)		737,862	Derivative liabilities and other liabilities
Pembayaran pajak penghasilan badan:		21b		Payment of corporate income tax:
- tahun berjalan	(649,877)		(896,950)	current year -
- tahun lalu	(204,151)		(142,749)	prior year -
Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi	24,789,605		5,285,278	Net cash flows provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:				Cash flows from investing activities:
Pembelian aset tetap	(381,389)	15	(321,503)	Acquisitions of fixed assets
Pembayaran atas aset hak-guna	(9,449)		(34,741)	Payment to right-of-use assets
Hasil penjualan aset tetap	2,668	15	8,004	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian efek-efek dan obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(30,480,899)		(26,864,090)	Purchase of marketable securities and Government bonds measured at fair value through other comprehensive income
Penjualan efek-efek dan obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	9,292,127		10,272,778	Sale of marketable securities and Government bonds measured at fair value through other comprehensive income
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(21,576,942)		(16,939,552)	Net cash flow used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statement form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	
Arus kas dari aktivitas pendanaan:				Cash flows from financing activities:
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2018 Seri B	-	1c	(3,000)	Redemption of Continuous Bond III Phase I Year 2018 Series B
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri C	-	1c	(454,000)	Redemption of Continuous Bond II Phase II Year 2017 Series C
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2017 Seri C	-	1c	(609,000)	Redemption of Continuous Bond II Phase III Year 2017 Series C
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	26	2,750,000	Proceeds from borrowing
Pembayaran biaya pemrosesan atas pinjaman yang diterima	-	26	(28,445)	Payment on processing fee of borrowing
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2018 Seri C	(342,000)	1c,24	-	Redemption of Continuous Bond III Phase I Year 2018 Series C
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV Tahun 2018 Seri B	(535,000)	1c,24	-	Redemption of Continuous Bond II Phase IV Year 2018 Series B
Pembayaran sewa	(4,579)		(15,165)	Payment for lease
Penambahan penyertaan modal atas Entitas Anak dari kepentingan non-pengendali	50		-	Additional capital investment in Subsidiary from non-controlling interest
Arus kas (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>(881,529)</u>		<u>1,640,390</u>	Net cash flows (used in)/provided from financing activities
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	2,331,134		(10,013,884)	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	73,605		117,393	Exchange gain in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun	<u>9,656,140</u>		<u>19,552,631</u>	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas akhir tahun	<u>12,060,879</u>		<u>9,656,140</u>	Cash and cash equivalents at end of year
Pengungkapan tambahan				Supplementary disclosures
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	1,008,415	5	1,121,079	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,521,063	6	2,260,016	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	608,052	7	710,337	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia *)	<u>3,923,349</u>	8	<u>5,564,708</u>	Placements with other banks and Bank Indonesia *)
Jumlah kas dan setara kas	<u>12,060,879</u>		<u>9,656,140</u>	Total cash and cash equivalents

*) Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya, diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2a)

Placements with other banks and Bank Indonesia, *) with maturity of three months or less from the date of acquisition, are classified as cash and cash equivalents (Note 2a)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statement form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Informasi tambahan arus kas:

Supplementary cash flows information:

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas

Activities not affecting cash flows

	31 Desember/ December 2020	Arus kas/ Cash flows	Perubahan non-kas/ Non-cash changes		31 Desember/ December 2021	
			Amortisasi diskonto dan premi/ Amortisation of discount and premium	Pergerakan valuta asing/ Foreign currency movement		
Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan						Reconciliation of liabilities arising from financing activities
Kas dan setara kas	9,656,140	2,331,134	-	73,605	12,060,879	Cash and cash equivalents
Efek-efek yang diterbitkan	(876,740)	877,000	(260)	-	-	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	(4,709,294)	-	(9,262)	-	(4,718,556)	Borrowing
Pinjaman subordinasi	(140,500)	-	-	(2,025)	(142,525)	Subordinated debt
Utang bersih	<u>3,929,606</u>	<u>3,208,134</u>	<u>(9,522)</u>	<u>71,580</u>	<u>7,199,798</u>	Net debt

	31 Desember/ December 2019	Arus kas/ Cash flows	Perubahan non-kas/ Non-cash changes		31 Desember/ December 2020	
			Amortisasi diskonto dan premi/ Amortisation of discount and premium	Pergerakan valuta asing/ Foreign currency movement		
Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan						Reconciliation of liabilities arising from financing activities
Kas dan setara kas	19,552,631	(10,013,884)	-	117,393	9,656,140	Cash and cash equivalents
Efek-efek yang diterbitkan	(1,940,551)	1,066,000	(2,189)	-	(876,740)	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	(1,982,588)	(2,721,555)	(5,151)	-	(4,709,294)	Borrowing
Pinjaman subordinasi	(138,825)	-	-	(1,675)	(140,500)	Subordinated debt
Utang bersih	<u>15,490,667</u>	<u>(11,669,439)</u>	<u>(7,340)</u>	<u>115,718</u>	<u>3,929,606</u>	Net debt

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statement form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank OCBC NISP Tbk (“Bank”) (dahulu PT Bank NISP Tbk) didirikan pada tahun 1941 berdasarkan akta No. 6 tanggal 4 April 1941 dari notaris Theodoor Johan Indewey Gerlings dengan nama NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Akta pendirian ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri dengan No. A 42/6/9 tanggal 28 April 1941. Pada awal pendiriannya, Bank beroperasi sebagai bank tabungan. Bank memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan No. D.15.6.2.27 tanggal 20 Juli 1967, izin sebagai bank devisa dengan Keputusan Bank Indonesia No. 23/9/KEP/DIR tanggal 19 Mei 1990, dan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994.

Berdasarkan Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No. 11/11/Kep.DpG/2009 tanggal 8 September 2009 tentang pemberian izin unit usaha syariah, Bank OCBC NISP mulai melakukan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 12 Oktober 2009.

Pada tanggal 11 Agustus 2016, Bank mendapatkan ijin prinsip dari Otoritas Jasa Keuangan sehubungan aktivitas baru berupa Kegiatan Layanan Penitipan dengan Pengelolaan (*trust service*) dengan No. S-17/PB.32/2016, dan pada tanggal 15 Agustus 2016 mendapatkan Surat penegasan dengan No. S-56/PB.32/2016.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 4 tanggal 6 April 2021 yang telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.03-0286888 tahun 2021 tanggal 4 Mei 2021. Akta tersebut dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H. di Jakarta.

Perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 55 tanggal 19 Juli 2021 yang telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum – Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.03-0430166 tanggal 21 Juli 2021. Akta tersebut dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H. di Jakarta.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank OCBC NISP Tbk (the “Bank”) (formerly PT Bank NISP Tbk) was established in 1941 based on deed No. 6 dated 4 April 1941 of notary Theodoor Johan Indewey Gerlings, under the name NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. The deed of establishment was registered at the State Court under No. A 42/6/9 dated 28 April 1941. On the establishment date, the Bank started its operations as saving bank. The Bank obtained its operating license as a general banking from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. D.15.6.2.27 dated 20 July 1967, license as foreign exchange bank in Decision Letter of Bank Indonesia No. 23/9/KEP/DIR dated 19 May 1990 and listed in Indonesia Stock Exchange in 1994.

Based on the Decision Letter of Deputy Governor of Bank Indonesia No. 11/11/Kep.DpG/2009 dated 8 September 2009 regarding approval in conducting sharia business unit, Bank OCBC NISP started its banking activities based on the sharia principles on 12 October 2009.

On 11 August 2016, the Bank obtained in-principle approval from Financial Services Authority in relation to new activity of trust service No. S-17/PB.32/2016 and on 15 August 2016 obtained a Confirmation letter No. S-56/PB.32/2016.

The Bank’s Articles of Association have been amended several times, the latest by the Deed of Resolution of Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk. No.4 dated 6 April 2021 which has been accepted by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0286888 Year 2021 dated 4 May 2021. The Deed was made by Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta.

Amendment of the Board of Directors and Board of Commissioners are stated in the Deed of Resolution of Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 55 dated 19 July 2021 which has been accepted and recorded in Legally Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0430166 dated 21 Juli 2021. The Deeds was made by Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Berdasarkan Pasal 3 ayat (1) Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah melakukan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kantor pusat Bank beralamat di Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank mempunyai kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor fungsional, kantor kas, kantor cabang syariah, *payment point* dan ATM sebagai berikut di seluruh Indonesia:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Kantor cabang	43	45	Branch offices
Kantor cabang pembantu	154	180	Sub-branch offices
Kantor cabang syariah	10	10	Sub-branch sharia office
Kantor fungsional non-operasional	3	-	Non-operational functional offices
ATM	537	592	ATM

b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 16 September 1994, Bank melakukan Penawaran Umum Perdana atas 62.500.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal per lembar saham Rp 1.000 (nilai penuh) dan harga penawaran sebesar Rp 3.100 (nilai penuh) per lembar saham. Pada tanggal 20 Oktober 1994, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

Penawaran Umum Perdana dan Terbatas, perubahan modal saham melalui berbagai tindakan korporasi yang telah dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

	Jenis efek/ Type of shares	Tanggal pencatatan/ Registration date	Tanggal efektif/ Effective date	Surat efektif/ Effective letter	Jumlah saham yang ditawarkan (nilai penuh)/ Number of offered shares (full amount)	Nilai nominal per saham (nilai penuh)/ Par value per share (full amount)	Tempat tercatat efek/ The place of share listed	
Penawaran Umum Perdana	Saham biasa/ Common share	20 Oktober/ October 1994	16 September/ September 1994	S-1601/PM/1994	62,500,000	1,000	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Initial Public Offering
Penurunan nilai saham melalui stock split	Saham biasa/ Common share	3 Februari/ February 1997	-	-	62,500,000	500	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Decrease in par value per share through stock split
Kapitalisasi agio saham (Bonus saham)	Saham biasa/ Common share	28 Februari/ February 1997	-	-	50,000,000	500	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Capitalisation of additional paid in capital (Bonus share)
Dividen saham	Saham biasa/ Common share	4 Desember/ December 1998	-	-	63,000,000	500	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Share dividend
Kapitalisasi agio saham (Saham bonus)	Saham biasa/ Common share	4 Desember/ December 1998	-	-	57,750,000	500	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Capitalisation of additional paid in capital (Bonus shares)
Penawaran Umum Terbatas I	Saham biasa/ Common share	18 Desember/ December 1998	15 Desember/ December 1998	S-2570/PM/1998	253,471,865	500	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Pre-emptive Rights Issue I

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

Pursuant to Article 3 Paragraph (1) of the Bank's Articles of Association, the Bank's purposes and objectives are to carry out the business of commercial bank, including banking activities that carry out sharia business in accordance with the prevailing laws and regulations.

The Bank's head office is located in Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta. As at 31 December 2021 and 2020, the Bank has the following number of branch offices, sub-branch offices, functional offices, cash offices, sub-branch sharia branch offices, payment point and ATMs in Indonesia:

b. Public Offering of the Bank's Shares

On 16 September 1994, the Bank undertook an Initial Public Offering of 62,500,000 ordinary shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share and an offering price of Rp 3,100 (full amount) per share. On 20 October 1994, the Bank's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

The details of the Bank's Initial and Limited Public Offerings, changes in share capital through various corporate actions are as follows:

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Penawaran Umum Perdana dan Terbatas, perubahan modal saham melalui berbagai tindakan korporasi yang telah dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Jenis efek/ Type of shares	Tanggal pencatatan/ Registration date	Tanggal efektif/ Effective date	Surat efektif/ Effective letter	Jumlah saham yang ditawarkan (nilai penuh)/ Number of offered shares (full amount)	Nilai nominal per saham (nilai penuh)/ Par value per share (full amount)	Tempat tercatat efek/ The place of share listed	
Penurunan nilai saham melalui stock split	Saham biasa/ Common share	4 November/ November 1999	-	-	549,221,865	250	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Decrease in par value Per share through stock split
Penawaran Umum Terbatas II	Saham biasa/ Common share	18 Januari/ January 2001	18 Desember/ December 2000	S-3670/PM/2000	117,432,571	250	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Pre-emptive Rights Issue II
Penawaran Umum Terbatas III	Saham biasa/ Common share	2 Juli/ July 2002	14 Juni/ June 2002	S-1271/PM/2002	810,584,200	250	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Pre-emptive Rights Issue III
Penurunan nilai saham melalui stock split	Saham biasa/ Common share	13 Februari/ February 2003	-	-	2,026,460,501	125	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Decrease in par value per share through stock split
Dividen saham	Saham biasa/ Common share	7 Oktober/ October 2003	-	-	81,058,420	125	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Share dividend
Penawaran Umum Terbatas IV	Saham biasa/ Common share	24 November/ November 2005	10 November/ November 2005	S-3145/PM/2005	801,992,008	125	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Pre-emptive Rights Issue IV
Penawaran Umum Terbatas V	Saham biasa/ Common share	8 Mei/ May 2007	24 April/ April 2007	S-1871/BL/2007	878,602,915	125	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Pre-emptive Rights Issue V
Penawaran saham baru berkaitan dengan Merger	Saham biasa/ Common share	3 Januari/ January 2011	-	-	1,227,368,320	125	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	New share issued in relation with Merger
Penawaran Umum Terbatas VI	Saham biasa/ Common share	5 Juni/ June 2012	22 Mei/ May 2012	S-6103/BL/2012	1,506,975,730	125	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Pre-emptive Rights Issue VI
Penawaran Umum Terbatas VII	Saham biasa/ Common share	22 November/ November 2013	29 Oktober/ October 2013	S-340/D.04/2013	2,923,730,091	125	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Pre-emptive Rights Issue VII
Kapitalisasi agio saham (Saham bonus)	Saham biasa/ Common share	4 Mei/ May 2018	-	-	11,472,648,486	125	Bursa Efek Indonesia/Indonesia Stock Exchange	Capitalisation of additional paid in capital (Bonus shares)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, sejumlah 22.715.776.032 lembar saham Bank telah dicatat di Bursa Efek Indonesia dan sejumlah 229.520.940 lembar saham merupakan saham pendiri yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As at 31 December 2021 and 2020, the Bank's shares totalling 22,715,776,032 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange and founder's shares totalling 229,520,940 shares are not listed on the Indonesian Stock Exchange.

c. Obligasi berkelanjutan yang diterbitkan

Obligasi berkelanjutan yang diterbitkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

c. Continuous bonds issued

The Bank's continuous bonds issued are as follows:

Instrumen/ Instrument	Jumlah pokok/ Nominal value	Tanggal penerbitan/ Issuance date	Jangka waktu/ Tenor	Jatuh Tempo/ Maturity date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Frekuensi pembayaran bunga/ Frequency of interest payments
Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2017/ Continuous Bond II Bank OCBC NISP Phase II Year 2017		22 Agustus/ August 2017				
- Seri A / Series A	1,248,000		370 hari/days	2 September/ September 2018	6.75%	Setiap triwulan/Quarterly
- Seri B / Series B	300,000		2 tahun/years	22 Agustus/ August 2019	7.30%	Setiap triwulan/Quarterly
- Seri C / Series C	454,000		3 tahun/years	22 Agustus/ August 2020	7.70%	Setiap triwulan/Quarterly

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Obligasi berkelanjutan yang diterbitkan (lanjutan)

Sampai dengan 31 Desember 2021, obligasi berkelanjutan yang diterbitkan oleh Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

<u>Instrumen/ Instrument</u>	<u>Jumlah pokok/ Nominal value</u>	<u>Tanggal penerbitan/ Issuance date</u>	<u>Jangka waktu/ Tenor</u>	<u>Jatuh Tempo/ Maturity date</u>	<u>Tingkat suku bunga/ Interest rate</u>	<u>Frekuensi pembayaran bunga/ Frequency of interest payments</u>
Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap III Tahun 2017/ <i>Continuous Bond II Bank OCBC NISP Phase III Year 2017</i>						
		12 Desember/ December 2017				
- Seri A / <i>Series A</i>	975,000		370 hari/days	22 Desember/ December 2018	6.15%	Setiap triwulan/Quarterly
- Seri B / <i>Series B</i>	175,000		2 tahun/years	12 Desember/ December 2019	6.75%	Setiap triwulan/Quarterly
- Seri C / <i>Series C</i>	609,000		3 tahun/years	12 Desember/ December 2020	7.20%	Setiap triwulan/Quarterly
Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap IV Tahun 2018/ <i>Continuous Bond II Bank OCBC NISP Phase IV Year 2018</i>						
		10 April/ April 2018				
- Seri A / <i>Series A</i>	525,000		370 hari/days	20 April/ April 2019	6.00%	Setiap triwulan/Quarterly
- Seri B / <i>Series B</i>	535,000		3 tahun/years	10 April/ April 2021	6.90%	Setiap triwulan/Quarterly
Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018/ <i>Continuous Bond III Bank OCBC NISP Phase I Year 2018</i>						
		6 Juli/ July 2018				
- Seri A/ <i>Series A</i>	655,000		370 hari/days	16 Juli/ July 2019	6.75%	Setiap triwulan/Quarterly
- Seri B/ <i>Series B</i>	3,000		2 tahun/years	6 Juli/ July 2020	7.25%	Setiap triwulan/Quarterly
- Seri C/ <i>Series C</i>	342,000		3 tahun/years	6 Juli/ July 2021	7.75%	Setiap triwulan/Quarterly

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan bunga untuk surat berharga yang telah jatuh tempo secara tepat waktu dan tepat jumlah.

Lihat Catatan 24 untuk rincian informasi peringkat surat berharga, perwaliamanatan, pembayaran pokok dan bunga.

d. Penggabungan Usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 22 September 2010, Dewan Komisaris dan Direksi Bank OCBC NISP dan PT Bank OCBC Indonesia ("Bank OCBC Indonesia") menyetujui Rancangan Penggabungan terkait dengan rencana penggabungan Bank OCBC Indonesia ke dalam Bank OCBC NISP dimana Bank OCBC NISP akan menjadi bank yang menerima penggabungan. Pada tanggal 24 September 2010, rancangan tersebut telah diserahkan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK").

Pada tanggal 8 November 2010, Bank telah menerima surat dari Bapepam-LK tentang pemberitahuan efektifnya Pernyataan Penggabungan Usaha yang tertuang dalam surat No. S-10125/BL/2010.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Continuous bonds issued (continued)

Until 31 December 2021, the Bank's continuous bonds issued are as follows: (continued)

The Bank had paid the principal and interest of bonds which are matured on timely basis and in accurate amount.

Refer to Note 24 for details of bond ratings, trustee, payments for the amounts of principal and interest.

d. Merger of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk

On 22 September 2010, the Board of Commissioners and Directors of Bank OCBC NISP and PT Bank OCBC Indonesia ("Bank OCBC Indonesia") approved the Merger Plan related to the merger of Bank OCBC Indonesia into Bank OCBC NISP where Bank OCBC NISP will become the surviving bank. On 24 September 2010, this Merger Plan was submitted to Capital Market Supervisory Board and Financial Institution ("Bapepam-LK").

On 8 November 2010, the Bank has received a letter from the Bapepam-LK concerning the effectivity of Merger through its letter No. S-10125/BL/2010.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Penggabungan Usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Tanggal efektif penggabungan usaha Bank dengan Bank OCBC Indonesia ditetapkan pada 1 Januari 2011 berdasarkan Akta No. 10 tanggal 9 November 2010, yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., di Jakarta. Selain menetapkan tanggal efektif penggabungan usaha, akta ini juga menetapkan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi.

Perubahan anggaran dasar Bank berkaitan dengan penggabungan usaha, yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, SH dan dituangkan dalam dengan Akta Notaris No. 11 tanggal 9 November 2010 telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.10-31518, tertanggal 9 Desember 2010 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011.

Pada tanggal 23 Desember 2010, Bank Indonesia telah menyetujui rencana penggabungan usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk melalui Surat Keputusan Gubernur BI No. 12/86/KEP.GBI/2010.

Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia berada dalam pengendalian entitas yang sama, yaitu Bank OCBC Singapore. Oleh karena itu transaksi penggabungan usaha kedua bank dilakukan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

e. Entitas Anak

PT OCBC NISP Ventura ("ONV") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No.37 tanggal 15 Juli 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Ashoya Ratam di Jakarta. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0119077.AH.01.11 tanggal 24 Juli 2019. Tujuan pendirian ONV adalah untuk menunjang kegiatan Bank. ONV mempunyai kedudukan di Jakarta dan memulai kegiatan operasionalnya pada tahun 2020.

Penyertaan modal Bank atas ONV telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No. SR-70/PB.32/2019 tanggal 13 Mei 2019. Persentase kepemilikan Bank pada tanggal pendirian entitas anak dan pada 31 Desember 2021 adalah 99,9% atau setara dengan Rp 149.850 (2020: 99,9% atau setara dengan Rp 99.900). Pada tanggal 31 Desember 2021, total aset ONV adalah Rp 200.010 (2020: Rp 103.951).

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Merger of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

The effective date of the merger of the Bank with Bank OCBC Indonesia was determined on 1 January 2011 based on Notarial Deed No. 10 dated 9 November 2010 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta. This notarial deed also set out the change in the composition of the Board of Commissioners and Directors.

The amendment of article of association concerning the merger as stipulated in Notarial Deed of Fathiah Helmi, SH, No. 11 dated 9 November 2010 was received and recorded in Sisminbakum Database of Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-AH.01.10-31518 on 9 December 2010 and became effective on 1 January 2011.

On 23 December 2010, Bank Indonesia approved the merger plan of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk through its letter No. 12/86/KEP.GBI/2010.

Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia were under the common control of OCBC Bank Singapore. Therefore, the merger transaction of these two banks is accounted for using the pooling of interest method.

e. Subsidiary

PT OCBC NISP Ventura ("ONV") was established in accordance to Deed No.37 dated 15 July 2019 made by Ashoya Ratam Notary in Jakarta. The deed is accepted by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0119077.AH.01.11 dated 24 July 2019. The establishment of ONV is intended to support Bank's activity. ONV is located in Jakarta and started its commercial operation in 2020.

Capital investment of the Bank has been approved by the Financial Services Authority ("FSA") through the letter no. SR-70/PB.32/2019 dated 13 May 2019. Percentage of the Bank's ownership on the establishment date and as of 31 December 2021 is 99.9% or equals to Rp 149,850 (2020: 99.9% or equals to Rp 99,900). As at 31 December 2021 the total asset of ONV is Rp 200,010 (2020: Rp 103,951).

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 3 Januari 2020, ONV telah mendapatkan izin operasional dari Otoritas Jasa Keuangan sesuai Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK No.1/KDK.05/2020.

Pada tanggal 6 Juli 2021, Bank telah melakukan penyertaan modal lanjutan kepada OCBC NISP Ventura sebesar Rp 49.950, sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT OCBC NISP Ventura No.04 tanggal 6 Juli 2021 yang telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-0119749.AH.01.11 tahun 2021 tanggal 7 Juli 2021. Akta tersebut dibuat di hadapan Notaris Citra Buana Tungga, SH., M.Kn. di Tangerang.

f. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Divisi Internal Audit, Karyawan Kunci dan Corporate Secretary

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 55 tanggal 19 Juli 2021, susunan Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

	2021
Presiden Komisaris	Pramukti Surjaudaja
Komisaris	Helen Wong (Wong Pik Kuen Helen)
Komisaris	Lai Teck Poh
Komisaris Independen	Jusuf Halim
Komisaris Independen	Kwan Chiew Choi
Komisaris Independen	Hardi Juganda
Komisaris Independen	Betti S. Alisjahbana
Komisaris Independen	Rama P. Kusumaputra

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, susunan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur, Direktur <i>Human Capital</i> , dan Direktur <i>Operation</i> dan IT	Parwati Surjaudaja
Direktur <i>Enterprise</i> dan <i>Commercial Banking</i>	Emilya Tjahjadi
Direktur <i>Finance</i>	Hartati
Direktur <i>Wholesale</i>	Martin Widjaja
Direktur <i>Network</i>	Andrae Krishnawan W
Direktur <i>Treasury</i>	Johannes Husin
Direktur <i>Retail Banking</i>	Low Seh Kiat
Direktur Manajemen Risiko	Joseph Chan Fook Onn
Direktur <i>Strategy and Innovation</i>	Ka Jit
Direktur Kepatuhan	Lili S. Budiana

1. GENERAL INFORMATION (continued)

e. Subsidiary (continued)

On 3 January 2020, ONV has obtained approval for operational activity from the Financial Services Authority based on Decision Letter of FSA Commissioner No.1/KDK.05/2020.

On 6 July 2021, The Bank has completed the continuous capital investment to OCBC NISP Ventura amounted to Rp 49,950, as stated in the Deed of Shareholders' Resolution of PT OCBC NISP Ventura No.04 dated 6 July 2021 which has been accepted by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0119749.AH.01.11 dated 7 July 2021. The Deed was made by Citra Buana Tungga, SH., M.Kn. Notary in Tangerang.

f. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit Division, Key Employee and Corporate Secretary

Based on Deed of Resolution of Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 55 dated 19 July 2021, the shareholders agreed the changes of the Bank's Boards of Commissioners and Board of Directors are as follows:

	2021	2020
Presiden Komisaris	Pramukti Surjaudaja	Pramukti Surjaudaja
Komisaris	Helen Wong (Wong Pik Kuen Helen)	Samuel Nag Tsien
Komisaris	Lai Teck Poh	Lai Teck Poh
Komisaris Independen	Jusuf Halim	Jusuf Halim
Komisaris Independen	Kwan Chiew Choi	Kwan Chiew Choi
Komisaris Independen	Hardi Juganda	Hardi Juganda
Komisaris Independen	Betti S. Alisjahbana	Betti S. Alisjahbana
Komisaris Independen	Rama P. Kusumaputra	Rama P. Kusumaputra

As at 31 December 2021 and 2020, the Bank's Board of Directors are as follows:

Presiden Direktur, Direktur <i>Human Capital</i> , dan Direktur <i>Operation</i> dan IT	Parwati Surjaudaja	President Director, Human Capital Director, and Operation and IT Director
Direktur <i>Enterprise</i> dan <i>Commercial Banking</i>	Emilya Tjahjadi	Enterprise and Commercial Banking Director
Direktur <i>Finance</i>	Hartati	Finance Director
Direktur <i>Wholesale</i>	Martin Widjaja	Wholesale Director
Direktur <i>Network</i>	Andrae Krishnawan W	Network Director
Direktur <i>Treasury</i>	Johannes Husin	Treasury Director
Direktur <i>Retail Banking</i>	Low Seh Kiat	Retail Banking Director
Direktur Manajemen Risiko	Joseph Chan Fook Onn	Risk Management Director
Direktur <i>Strategy and Innovation</i>	Ka Jit	Strategy and Innovation Director
Direktur Kepatuhan	Lili S. Budiana	Compliance Director

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Divisi Internal Audit, Karyawan Kunci dan Corporate Secretary (lanjutan)

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Ketua	Kwan Chiew Choi
Anggota	Hardi Juganda
Anggota	Rufina Tinawati Marianto
Anggota	Angeline Nangoi

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank OCBC NISP Tbk No.2 tanggal 2 April 2020 dan Surat Keputusan Dewan Komisaris Bank No. 014/DEKOM/UA/X/2009 tanggal 1 Oktober 2009 adalah sebagai berikut:

Ketua	Dr. Muhammad Anwar Ibrahim
Anggota	Muhammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA

Kepala Divisi Internal Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah Sani Effendy.

Corporate Secretary Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah Ivonne Purnama Chandra.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank memiliki karyawan masing-masing sebanyak 5.777 dan 5.986 karyawan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi tanggal 27 Januari 2022.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

f. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit Division, Key Employee and Corporate Secretary (continued)

The Bank's Audit Committee as at 31 December 2021 and 2020 are comprised of:

Chairman
Member
Member
Member

Establishment of the Bank's Audit Committee is in compliance with Financial Service Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 dated 23 December 2015 regarding the Establishment and Guidelines of the Implementation of the Audit Committee.

The Sharia Supervisory Board as at 31 December 2021 and 2020 based on the Deed of Resolution of Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk No.2 dated 2 April 2020 and the Bank's Board of Commissioners' Decision Letter No. 014/DEKOM/UA/X/2009 dated 1 October 2009 are as follows:

Chairman
Member

The Bank's Head of Internal Audit Division as at 31 December 2021 and 2020 is Sani Effendy.

The Bank's Corporate Secretary as at 31 December 2021 and 2020 is Ivonne Purnama Chandra.

As at 31 December 2021 and 2020, the Bank had 5,777 and 5,986 employees respectively.

2. ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements of Bank and Subsidiary were completed and authorised for issuance by the Directors on 27 January 2022.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan unit usaha syariah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Syariah dan Standar Akuntansi Keuangan lainnya yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset tetap - kelompok tanah dan bangunan, aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dan kontrak derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

The principal accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements are set out below:

a. Basis of measurement and preparation of the financial statements

The consolidated financial statements for the years ended 31 December 2021 and 2020 were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 which is Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Preparation and Presentation of Public Company".

The sharia business unit's financial statements have been presented in accordance with the Sharia Financial Accounting Standards and other Financial Accounting Standards as issued by the Indonesian Institute of Accountants.

The consolidated financial statements are prepared under the historical cost convention, except for fixed assets - land and buildings group, financial assets classified as at fair value through other comprehensive income, financial assets and liabilities held at fair value and all derivative contracts which are measured at fair value.

The consolidated financial statements are prepared based on accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows.

The consolidated statement of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and placement with other banks and Bank Indonesia with original maturities of three months or less from the date of acquisition as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan beberapa estimasi dan asumsi dan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam menentukan metodologi yang tepat. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 4.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Bank and Entitas Anak, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa pos-pos pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Laporan keuangan konsolidasian dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Bank dan Entitas Anak. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Berikut ini adalah penerapan dari Pedoman Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang relevan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021:

- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis";
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 48 "Penurunan Nilai Aset";
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 110 "Akuntansi Sukuk";
- Amendemen PSAK 55 "Instrumen Keuangan" tentang Pengakuan dan Pengukuran (Pembaruan IBOR Fase 2);
- Amendemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan" tentang Pengungkapan (Pembaruan IBOR Fase 2);
- Amendemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (Pembaruan IBOR Fase 2);
- Amendemen PSAK 73 "Sewa" (Pembaruan IBOR Fase 2).

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of measurement and preparation of the financial statements (continued)

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain estimates and assumptions and requires management to exercise its judgment in determining the appropriate methodology. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 4.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Bank and Subsidiary, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and reporting currency of the Bank and Subsidiary. Figures in these consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Changes in accounting policies

The following are relevant adaptations of new and amended Standards ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISFAS") which were effective since 1 January 2021:

- Amendment to SFAS 22 "Business Combination";
- Annual improvements to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements";
- Annual improvements to SFAS 48 "Impairment of Assets";
- Annual improvements to SFAS 110 "Sukuk Accounting";
- Amendment to SFAS 55 "Financial Instruments" related to Recognition and Measurement (IBOR Reform Batch 2);
- Amendment to SFAS 60 "Financial Instruments" related to Disclosures (IBOR Reform Batch 2);
- Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments" (IBOR Reform Batch 2);
- Amendment to SFAS 73 "Lease" (IBOR Reform Batch 2).

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact to the consolidated financial statements for current year or prior financial years.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2021 dan 1 April 2021, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, Amendemen PSAK 62 dan Amendemen PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2.

Amendemen tersebut memungkinkan entitas untuk mencerminkan efek transisi dari suku bunga acuan, seperti interbank offered rates (IBORs) ke suku bank acuan alternatif tanpa menimbulkan dampak akuntansi yang tidak memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan.

Bank saat ini memiliki sejumlah kontrak yang mengacu pada USD LIBOR dan berlaku hingga lebih dari tahun 2021. Pada 31 Desember 2021, suku bunga acuan alternatif belum ditentukan.

c. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank dan Entitas Anak.

Bank mengendalikan suatu entitas ketika Bank terekspos terhadap, atau memiliki hak atas, pengembalian variabel dari keterlibatannya terhadap entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Dampak signifikan dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi penting yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Bank dan Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning 1 January 2021 and 1 April 2021 did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- *Amendment to SFAS 71, Amendment to SFAS 55, Amendment PSAK 60, Amendment PSAK 62 and Amendment to SFAS 73 "Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2".*

The amendments enable entities to reflect the effects of transitioning from benchmark interest rates, such as interbank offered rates (IBORs) to alternative benchmark interest rates without giving rise to accounting impacts that would not provide useful information to users of financial statements.

The Bank currently has a number of contracts which refer to USD LIBOR and extend beyond 2021. As at 31 December 2021, the alternative benchmark is not yet determined.

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Bank and Subsidiary.

The Bank controls an entity when the Bank is exposed to, or has right to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those return through its power over entity.

The significant effects of all transactions and balances between the consolidated companies have been eliminated in preparing the consolidated financial statements.

The significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by Bank and Subsidiary, unless otherwise stated.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Bank mengakui kepentingan non-pengendali sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk, dan dinyatakan sebesar porsi pemegang saham non-pengendali atas laba tahun berjalan dan ekuitas. Kepentingan non-pengendali pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 198 (2020: Rp 103).

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dicatat sebagai laba/rugi sejak tanggal pengendalian dimulai. Bila pengendalian berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian untuk periode dimana pengendalian masih berlangsung.

d. Entitas Anak

Entitas Anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Bank. Entitas Anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Bank kehilangan pengendalian.

e. Instrumen keuangan

A. Aset keuangan

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), (b) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dan (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI"). Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Bank dan Entitas Anak untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

The Bank recognises a non-controlling interest portion in the acquire at the non-controlling interest's proportionate. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position separated from the owner of the parent's equity and represents the non-controlling stockholders' proportionate share in the income for the year and equity. Non-controlling interest as at 31 December 2021 amounting to Rp 198 (2020: Rp 103).

Where control of an entity is obtained during a current year, its results are recorded as profit or loss from the date on which control commences. When control ceases during a current year, its results are included in the consolidated financial statements for the part of the period during which control existed.

d. Subsidiary

Subsidiary is fully consolidated from the date on which control is transferred to the Bank. Subsidiary is deconsolidated from the date on which that control ceases.

e. Financial instruments

A. Financial assets

The Bank and Subsidiary classify their financial assets in the category of (a) financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL"), (b) financial assets measured at amortised cost, and (c) financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI"). The classification depends on the Bank and Subsidiary's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrument keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali tes model bisnis dan tes arus kas kontraktual menunjukkan bahwa aset keuangan tersebut masuk ke dalam klasifikasi yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi (jika ada) diakui secara langsung ke dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laba rugi masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

(b) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual. Arus kas kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

A. Financial assets (continued)

(a) Financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial assets are classified as fair value through profit or loss if they are acquired or owned primarily for the purpose of selling or repurchasing in the near future or if they are part of portfolio of certain financial instruments that are jointly managed and there is evidence of profit taking patterns in the short term. Derivatives are also categorised as fair value through profit or loss, except for derivatives that are designated and effective as hedging instruments.

Financial assets are measured at fair value through profit or loss except business model test and contractual cash flow test show that financial assets are included in the classification that are measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income.

Financial instruments classified into this category are recognised at fair value at initial recognition; transaction costs (if any) are recognised directly in the profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sale of financial instruments are recognised in the profit or loss and are recorded as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments" and "Gains/(losses) from sales of financial instruments". Interest income from financial instruments measured at fair value through profit or loss is recorded as "Interest income".

(b) Financial assets measured at amortised cost

Financial assets measured at amortised cost if the financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flows. Contractual cash flow of the financial assets which on a certain date solely payment from principal and interest payments ("SPPI") of the principal outstanding.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(b) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur dengan menggunakan suku bunga efektif.

Biaya transaksi mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank dan Entitas Anak mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laba rugi konsolidasian dan diakui sebagai "Pendapatan bunga".

Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laba rugi sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

A. Financial assets (continued)

(b) Financial assets measured at amortised cost (continued)

At initial recognition, financial assets measured at amortised cost are recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured using the effective interest rate.

Transaction cost includes all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

The effective interest rate is the interest rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial assets or financial liability (or, where appropriate a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank and Subsidiary estimate future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

Interest income from financial assets measured at amortised cost is recorded in the profit or loss and is recognised as "Interest income".

When an impairment occurs, an impairment loss is recognised as a deduction from the carrying value of financial assets and is recognised in the profit or loss as "Allowance for impairment losses".

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

- (c) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI")

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain merupakan aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan. Arus kas kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu hanya dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar, keuntungan atau kerugian atas selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai penambah/pengurang dari penghasilan komprehensif lain di dalam laporan posisi keuangan (tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan posisi keuangan). Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

- (d) Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (reguler). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai "Aset yang dijaminan", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

A. Financial assets (continued)

- (c) Financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI")

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income are financial assets that are managed in a business model whose objectives will be fulfilled by obtaining contractual cash flows and selling financial assets. Cash flow contractual of financial assets which on a certain date solely payment from principal and interest ("SPPI") of the principal outstanding.

At initial recognition, financial instruments measured at fair value through other comprehensive income are recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at fair value where gains or losses on changes in fair value, gains or losses on foreign exchange, and impairment losses are recognised as other comprehensive income.

Expected credit losses are recognised as addition/deduction to other comprehensive income in the statement of financial position (not reducing the carrying amount of financial assets in the statement of financial position). Interest income is calculated using the effective interest method.

- (d) Recognition

The Bank use trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions. Financial assets that are transferred to a third party but do not qualify for derecognition are presented in the consolidated statements of financial position as "Pledged assets", if the transferee has the right to sell or repledge them.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI")

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Bank dan Entitas Anak. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

A. Financial assets (continued)

Solely payments of principal and interest ("SPPI") assessment

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayment and extension terms;*
- *Terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates)*

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Bank and Subsidiary. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- Bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen.
- Risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- Bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (berdasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan)

Bank dan Entitas Anak dapat mereklasifikasikan seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Bank dan Entitas Anak dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Bank untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/*conscious*.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

A. Financial assets (continued)

Business model assessment
(continued)

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but not limited to:

- *How the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *The risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *How managers of the business unit are compensated (based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

The Bank and Subsidiary can reclassify all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Bank and Subsidiary reasonably expect to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Bank did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The targeting operating model for SFAS 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal dan selanjutnya dicatat pada nilai wajar.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laba rugi sebagai "Keuntungan/ (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai "Beban bunga".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

B. Financial liabilities

The Bank and Subsidiary classifies its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

This category comprises two sub-categories: financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition. At the initial and subsequent recognition, this is recorded at fair value.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the profit or loss and reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities at fair value through profit or loss are included in "Interest expenses".

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

C. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank dan Entitas Anak memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank dan Entitas Anak mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

B. Financial liabilities (continued)

(b) Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured as amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any).

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

C. Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank and Subsidiary have access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank and Subsidiary measure the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

C. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank dan Entitas Anak menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggihkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan *input* (sebagai contoh *LIBOR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

D. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank dan Entitas Anak melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

C. Determination of fair value (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank and Subsidiary determine that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is amortised and recognised in profit or loss on over the life of the instrument.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs (for example, LIBOR yield curve, foreign exchange rates, volatilities and counterparty spreads) existing at the dates of the consolidated statement of financial position.

D. Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank and Subsidiary test control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

E. Reklasifikasi aset keuangan

Bank dan Entitas Anak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Bank dan Entitas Anak mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sedangkan reklasifikasi untuk liabilitas keuangan tidak diperkenankan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Bank dan Entitas Anak seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah:

- perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar);
- hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan; dan
- pengalihan aset keuangan antara bagian dari Bank dan Entitas Anak dengan model bisnis berbeda.

Bank dan Entitas Anak menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Bank dan Entitas Anak tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori pengukuran nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba/rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran nilai wajar melalui laba rugi menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru. Suku bunga efektif dihitung sebagai basis nilai wajar saat tanggal reklasifikasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

E. Reclassification of financial assets

The Bank and Subsidiary is permitted to reclassify its financial assets if the Bank and Subsidiary changes its business model for managing financial assets while reclassification for financial liabilities is not permitted.

The Bank and Subsidiary will reclassify financial assets affected by changes in business models. Changes in the Bank and Subsidiary's business model objectives must have an impact before the reclassification date.

The followings are not a change in business model:

- *changes in intention relating to certain financial assets (even in situations significant changes in market conditions);*
- *temporary loss of certain markets for financial assets; and*
- *transfer of financial assets between parts of the Bank and Subsidiary with different business models.*

The Bank and Subsidiary applies a prospective reclassification of the date of the reclassification. Bank and Subsidiary does not restate profits, losses (including impairment profit or loss), or interest recognised earlier.

Reclassification of financial asset from amortised cost to fair value through profit or loss, the fair value is measured on the date of reclassification. The gains or losses arising from the difference between the prior amortised cost and fair value of financial assets are recognised in profit/loss.

Reclassification of financial assets from the fair value through profit or loss to the amortised cost, the fair value on the reclassification date becomes the new gross recorded amount. The effective interest rate is calculated as the fair value basis at the date of reclassification.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

E. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori pengukuran nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian penurunan nilai ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Selisih antara nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi dengan nilai par dicatat sebagai premium/diskonto dan diamortisasi mulai dari tanggal reklasifikasi hingga tanggal jatuh tempo aset keuangan tersebut. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian penurunan nilai ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran nilai wajar melalui laba rugi menjadi kategori pengukuran nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi nilai tercatat yang baru. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui pada laba rugi tidak direklasifikasi ke penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain menjadi kategori pengukuran nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi nilai tercatat yang baru. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba/rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

E. Reclassification of financial assets (continued)

Reclassification financial assets of from amortised cost to fair value through other comprehensive income, the fair value is measured on the date of reclassification. The gains or losses arising from the difference between the previous amortised cost and the fair value of the financial assets are recognised in other comprehensive income. Effective interest rates and expected impairment loss measurements are not adjusted as a result of reclassification.

Reclassification of financial assets from fair value through other comprehensive income to amortised cost, the financial asset is reclassified at fair value on the date of the reclassification. However, cumulative gains or losses previously recognised in other comprehensive income are removed from equity and adjusted against the fair value of financial assets on the date of reclassification. Difference between fair value on the date of reclassification and par value recorded as premium/discount and amortised starting from the date of reclassification until maturity date of that financial asset. Effective interest rates and expected impairment loss measurements are not adjusted as a result of reclassification.

Reclassification of financial assets from fair value through profit or loss to fair value through other comprehensive income, fair value on the date of reclassification becomes the new carrying value. Cumulative gains or losses previously recognised in profit or loss are not reclassified to other comprehensive income.

Reclassification of financial assets from fair value through other comprehensive income to fair value through profit or loss, fair value on the date of reclassification becomes the new carrying value. Cumulative gains or losses previously recognised in other comprehensive income are reclassified from equity to profit/loss as a reclassification adjustment.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

F. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

F. Classification of financial assets and liabilities

The Bank and Subsidiary classify the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan / <i>Financial assets and liabilities classification</i>	Golongan (ditentukan oleh Bank)/ <i>Class (as determined by the Bank)</i>	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>	
Aset keuangan/financial assets			
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>	Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>		
	Obligasi Pemerintah/ <i>Government Bonds</i>		
	Tagihan derivatif - tidak terkait lindung nilai/ <i>Derivative receivables - non hedging related</i>		
Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortised cost</i>	Kas/ <i>Cash</i>		
	Giro pada Bank Indonesia/ <i>Current accounts with Bank Indonesia</i>		
	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>		
	Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia/ <i>Placements with other banks and Bank Indonesia</i>		
	Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>		
	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ <i>Securities purchased under resale agreements</i>		
	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i>		
	Pendapatan bunga yang masih kurang diterima/ <i>Accrued interest income</i>		
	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>		
	Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	Tagihan transaksi <i>Letter of Credit/Letter of Credit transaction receivables</i>	
		Piutang bunga/ <i>Interest receivables</i>	
Piutang penjualan efek-efek yang masih harus diterima/ <i>Receivables from sale of marketable securities</i>			
Tagihan transaksi ATM dan kartu kredit/ <i>ATM and credit card transaction receivables</i>			
Lain-lain/ <i>Others</i>			
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain/ <i>Financial assets at fair value through other comprehensive income</i>	Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>		
	Obligasi Pemerintah/ <i>Government bonds</i>		

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

e. Financial instruments (continued)

F. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

F. Classification of financial assets and liabilities (continued)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan / <i>Financial assets and liabilities classification</i>	Golongan (ditentukan oleh Bank)/ <i>Class (as determined by the Bank)</i>	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>	
Liabilitas keuangan/financial liabilities			
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas derivatif bukan lindung nilai/ <i>Derivative payables - non hedging</i>		
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Liabilitas segera/ <i>Obligations due immediately</i>		
	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>		
	Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>		
	Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>		
	Beban yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>		
	Efek-efek yang diterbitkan/ <i>Marketable securities issued</i>		
	Pinjaman subordinasi/ <i>Subordinated debts</i>		
	Liabilitas lain-lain/ <i>Other liabilities</i>	Setoran jaminan/ <i>Security deposits</i>	
		Kewajiban transaksi <i>Letter of Credit</i> dan <i>remittance</i> yang masih harus dibayar/ <i>Letter of Credit and remittance transactions payable</i>	
		Utang pembelian efek-efek yang masih harus dibayar/ <i>Payables from purchase of marketable securities</i>	
Lain-lain/ <i>Others</i>			
Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowings</i>			
Efek-efek yang diterbitkan/ <i>Marketable securities issued</i>			
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan/ <i>Undrawn loan facilities</i>			
<i>Irrevocable letters of credit/ Irrevocable letters of credit</i>			
Garansi yang diberikan/ <i>Guarantees issued</i>			
<i>Standby letters of credit</i>			

G. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank dan Entitas Anak atau pihak lawan.

G. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Bank and Subsidiary or the counterparty.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya, dan penyediaan dana yang belum ditarik.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

Setelah pengakuan awal kontrak, jaminan keuangan dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar amortisasi dengan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*), dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasian.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dihitung berdasarkan kerugian historis.

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12 month – ECL*) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan *ECL 12 bulan* adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

H. Financial guarantee contracts and other commitment receivables

Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments when due, in accordance with the terms of a debt instrument. Such financial guarantees are given to banks, financial institutions and other institutions on behalf of customers to secure loans and other banking facilities, and unused provision of funds facilities.

Financial guarantees are initially recognised in the financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely to equal the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms and the initial fair value is amortised over the life of the financial guarantees.

Subsequently they are measured at the higher of amortised amount and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantee has become probable) and the difference is charged to other operating expense in consolidated statement of profit or loss.

Allowance for impairment on financial guarantee contracts with credit risk are calculated based on historical experience.

I. Allowance for impairment losses of financial assets

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within 12 months after reporting date.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian atau *Expected Credit Losses* ("ECL") diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *held for collect/ held for collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio *revolving* tertentu, termasuk kartu kredit, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik), bukan sepanjang periode kontrak.

Bank menggunakan model yang menggunakan matriks *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD") dan *Exposure at Default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

a. Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

I. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

Expected Credit Losses ("ECL") are recognised for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as *held for collect/ held for collect and sell* and have cash flows that are solely payments of principal and interest. *Expected credit losses* are not recognised for equity instruments designated at FVOCI.

The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, including credit cards, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.

The Bank primarily uses the matrix models of the *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD") and *Exposure at Default* ("EAD"), discounted using the effective interest rate.

a. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (*Stage 1*) or over the lifetime of the product (*Stage 2* and *3*) and incorporated with the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

b. Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari seluruh aset yang dikelola oleh Bank dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi masa depan.

c. Exposure of Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed*, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan.

Kerugian kredit ekspektasian ("ECL") 12 bulan (Stage 1)

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

I. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

b. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of all assets managed by the Bank, take into account forward looking economic assumptions.

c. Exposure of Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortization and prepayments, with the impact of forward looking economic assumptions.

12-month expected credit losses (stage 1)

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. ECL continues to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-month basis.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam ECL. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Bank menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR seperti berikut:

Pinjaman yang diberikan

a. Kriteria kuantitatif
Eksposur dinilai berdasarkan perubahan *Behavioral Scoring* dari pengakuan awal sampai dengan tanggal pelaporan dan nilai *scoring* terakhir pada tanggal pelaporan.

b. Kriteria kualitatif

Business banking

Seluruh aset dari debitur yang termasuk dalam *Early Alert* Risiko Tinggi (watchlist) dianggap memiliki kenaikan signifikan atas kredit risiko. Akun termasuk dalam *Early Alert* Risiko Tinggi jika menunjukkan risiko atau potensi kelemahan material yang membutuhkan pemantauan, pengawasan atau perhatian lebih dari manajemen. Aset yang dikelola oleh unit khusus pemulihan kredit, *Asset Recovery Management* ("ARM") dan *account* yang telah direstrukturisasi juga digolongkan telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

i. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

The Bank uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR as follows:

Loans

a. *Quantitative criteria*
Exposures are assessed based on movement in *Behavioral Scoring* from origination to the reporting date and their latest scoring on the reporting date.

b. *Qualitative criteria*

Business banking

All assets of debtors that have been placed on High Risk Early Alert (i.e. watchlist) are deemed to have experienced a significant increase in credit risk. An account is placed on High Risk Early Alert if it exhibits risk or potential weaknesses of material nature requiring closer monitoring, supervision or attention by management. All assets are managed by the recovery specialist unit, *Asset Recovery Management* ("ARM") or restructured account also considered to have a significant increase in credit risk.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2) (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

b. Kriteria kualitatif (lanjutan)

Retail Banking

Debitur dengan *Day Past Due* ("DPD") kurang dari 30 hari yang telah direstrukturisasi atau telah dikelola oleh ARM digolongkan telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Efek-efek

a. Kriteria kuantitatif
Bank menggunakan kriteria kuantitatif yang sama dengan segmen *Business Banking*, yaitu berdasarkan perubahan absolut dan relatif atas PD dari pengakuan awal sampai dengan tanggal pelaporan.

b. Kriteria kualitatif
Efek menggunakan kriteria kualitatif yang sama dengan segmen *Business Banking*, termasuk penempatan pada *Early Alert*.

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 55, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas kredit yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset Stage 3'). Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

I. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

Significant increase in credit risk (Stage 2) (continued)

Loans (continued)

b. Qualitative criteria (continued)

Retail Banking

Debtors with *Day Past Due* ("DPD") less than 30 days which have been restructured or already managed by the ARM unit will be considered to have a significant increase in credit risk.

Securities

a. Quantitative criteria
The Bank is utilising the same quantitative criteria as the *Business Banking* segments, which are based on absolute and relative changes in PD from initial recognition up to the reporting date.

b. Qualitative criteria
Securities utilise the same qualitative criteria as the *Business Banking* segment, including being placed on *Early Alert*.

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3)

An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognised, if there is observed objective evidence of impairment. These factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under SFAS 55, this includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing *forbearance* on impaired credit (mentioned as 'Stage 3 asset'). The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga atau memiliki peringkat kredit tertentu. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

Akun kredit bermasalah dikelola oleh unit ARM. Ketika ada sejumlah kewajiban debitur yang dianggap tidak dapat diselesaikan, maka cadangan kerugian penurunan nilai kredit Stage 3 akan dibentuk. Cadangan kerugian penurunan nilai Stage 3 ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan probabilitas tertimbang nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang telah dihitung menggunakan minimum dua skenario (antara lain dari hasil penyelesaian terbaik, terburuk atau yang paling mungkin) dimana Bank akan memberikan bobot probabilitas individu untuk setiap skenario pemulihan yang diidentifikasi berdasarkan rencana *workout* untuk masing-masing debitur individu. Proyeksi arus kas juga mencakup jaminan yang dapat direalisasi, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang (*forward looking*). Keadaan dari masing-masing debitur secara individu dipertimbangkan ketika ARM memperkirakan arus kas masa depan dan kapan penyelesaian kewajiban diterima dengan memasukkan unsur pertimbangan yang signifikan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

1. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3) (continued)

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest or has certain credit grades. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate.

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

Credit impaired accounts are managed by ARM unit. Where any amount is considered irrecoverable, a Stage 3 credit impairment provision is raised. This Stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount and the probability weighted present value of estimated future cash flows, reflecting minimum 2 scenarios (among others typically the best, worst or most likely recovery outcomes) where the Bank assigns individual probability weighting for each recovery scenario that has been identified based on the workout plan for each individual debtors. The cash flows projection includes realisable collateral, the values used will incorporate the impact of forward looking economic information. The individual circumstances of each debtor are considered when ARM estimates future cash flows and timing of future recoveries which involve significant judgment.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori diukur pada biaya perolehan diamortisasi diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas komitmen kredit yang diberikan dan kontrak jaminan keuangan

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen kredit yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

I. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3) (continued)

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as amortised cost are classified in "Allowance for impairment losses".

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the profit or loss.

Subsequent recoveries of loans written off are credited to the allowance for impairment losses account.

Allowance for possible losses on loan commitments and guarantee contracts

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif

Aset non-produktif adalah aset Bank, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, rekening antar kantor dan *suspense account*.

Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Sedangkan untuk rekening antar kantor dan *suspense account*, pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai pemulihan.

f. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Bank.

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutupan pada tanggal pelaporan dengan menggunakan kurs spot Bank Indonesia di sistem Reuters pada pukul 16.00 WIB. Aset dan liabilitas nonmoneter dalam mata uang asing yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs pada tanggal pengakuan awal. Aset dan liabilitas nonmoneter yang diukur berdasarkan nilai wajar dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang berasal dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan nilai tukar pada akhir tahun diakui dalam laba rugi, kecuali ketika ditangguhkan di ekuitas sebagai keuntungan atau kerugian dari transaksi yang memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi neto.

Seluruh keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laba rugi disajikan bersih dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai FVOCI dipisahkan antara selisih penjabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

i. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

Allowance for possible losses on non-earning assets

Non-earning assets consist of foreclosed assets, inter-office accounts and suspense accounts.

The Bank provided an allowance for impairment losses of foreclosed assets to the value of the lower of carrying amount and fair value net of costs to sell. As for the inter-office account and suspense account, the value of the lower of carrying value and the recovery value.

f. Foreign currency translation

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Bank.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah with the closing rate as at the reporting date using Bank Indonesia's spot rate in Reuters system at 4.00 p.m. WIB (Western Indonesian Time). Non-monetary assets and liabilities measured at historical cost denominated in a foreign currency are translated into Rupiah with the exchange rate as at the date of initial recognition. Non-monetary assets and liabilities in a foreign currency that are measured at fair value are translated into Rupiah using the exchange rates at the date when the fair value was determined.

Foreign exchange gains or losses resulting from the settlement of foreign currency transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the profit or loss, except when deferred in equity as gains or losses from qualifying cash flow hedging instruments or qualifying net investment hedging instruments.

All foreign exchange gains and losses recognised in the profit or loss are presented net in the consolidated statement of profit or loss.

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as FVOCI are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi diakui pada laporan laba rugi konsolidasian sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai FVOCI diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam Rupiah bersumber dari *Reuters* pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Rupiah penuh).

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pound Sterling	19,250.86	19,012.46	Pound Sterling
Euro	16,112.46	17,234.43	Euro
Frank Swiss	15,585.02	15,900.87	Swiss Franc
Dolar Amerika Serikat	14,252.50	14,050.00	United States Dollars
Dolar Kanada	11,192.92	10,980.86	Canadian Dollars
Dolar Singapura	10,554.67	10,606.18	Singapore Dollars
Dolar Selandia Baru	9,732.32	10,087.90	New Zealand Dollars
Yuan	2,235.72	2,157.00	Yuan
Dolar Hong Kong	1,828.03	1,812.30	Hong Kong Dollars
Yen	123.77	135.97	Yen

Penjabaran mata uang asing dicatat sesuai dengan PSAK 10 "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing".

g. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Foreign currency translation (continued)

Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss. For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through profit or loss are recognised in consolidated statement of profit or loss as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as FVOCI financial assets are recognised in other comprehensive income.

Below are the major foreign currencies exchange rates used for translation into Rupiah from Reuters at 31 December 2021 and 2020 (full Rupiah).

Foreign currency translation is recorded in accordance with SFAS 10 "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

g. Transactions with related parties

The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 "Related Party Disclosure", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follows:

- a. *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is member of the key management personel of the reporting entity of a parent of the reporting entity.*

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut: (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
- vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
- vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

h. Kas

Kas terdiri dari kas di kasanah, kas di anjungan tunai mandiri, dan kas kecil.

Tidak terdapat kas yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

i. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Transactions with related parties (continued)

The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 "Related Party Disclosure", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follows: (continued)

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
- ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);*
- iii. both entities are joint ventures of the same third party;*
- iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
- v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;*
- vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);*
- vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the Note 44.

h. Cash

Cash comprised of cash in vault, cash in automated teller machine, and petty cash.

There is no cash that used as collateral or restricted.

i. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at face value or the gross value of the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as amortised cost. Refer to Note 2e for the accounting policy of amortised cost.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI"), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah ("FASBIS"), *inter-bank call money*, penempatan "*fixed-term*", deposito berjangka, *negotiable certificate of deposit* dan lain - lain.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

k. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Surat Berharga Bank Indonesia, Obligasi Korporasi, wesel tagih, efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek dan penyertaan saham.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain, dengan biaya yang diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dengan biaya yang diamortisasi.

l. Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dibeli dari pasar.

Obligasi Pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Placements with other banks and Bank Indonesia

Placements with other banks and Bank Indonesia represent placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility ("FASBI"), Bank Indonesia Deposit Facility - Sharia ("FASBIS"), inter-bank call money, "fixed-term" placements, time deposits, negotiable certificate of deposit and others.

Placements with other banks and Bank Indonesia are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses.

Placements with other banks and Bank Indonesia are classified as financial assets at amortised costs. Refer to Note 2e for the accounting policy of financial assets at amortised costs.

k. Marketable securities

Marketable securities consist of securities traded in the money market such as Securities of Bank Indonesia, Corporate Bond, export bills and securities traded on the stock exchanges and investment in shares.

Marketable securities are classified as financial assets at fair value through profit or loss, at fair value through other comprehensive income, at amortised cost. Refer to Note 2e for the accounting policy of financial assets at fair value through profit or loss, at fair value through other comprehensive income, at amortised cost.

l. Government bonds

Government bonds represent bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia purchased from the market.

Government bonds are classified as financial assets at fair value through profit or loss and at fair value through other comprehensive income. Refer to Note 2e for the accounting policy of financial assets at fair value through profit or loss and at fair value through other comprehensive income.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada: (i) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan (ii) nilai wajar melalui laba rugi, sesuai dengan PSAK 110 "Akuntansi Sukuk".

Untuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan sebesar nilai wajar. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Untuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar nilai wajarnya dan biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan".

m. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali yang disepakati dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual kembali disepakati (pendapatan bunga yang ditangguhkan) dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Government bonds (continued)

Investments in sukuk are classified as financial asset and measured at (i) fair value through other comprehensive income and (ii) fair value through profit or loss, in accordance with SFAS 110 "Accounting for Sukuk".

For investments in sukuk classified as measured at fair value through other comprehensive income, the Bank records investments in sukuk initially at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk measured at fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Difference between acquisition cost and nominal value is amortised using straight line during the sukuk time period and recognised in profit or loss. Gain or loss from fair value changes recognised in other comprehensive income.

For investments in sukuk classified as measured at fair value through profit and loss, at initial recognition, the Bank records investments in sukuk at fair value and transaction costs are taken directly to the consolidated statement of profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the consolidated statement of profit or loss and are reported respectively as "Gain/(loss) from changes in fair value of financial instruments" and "Gain/(loss) from sale of financial instruments".

m. Securities purchased under resale agreements and securities sold under repurchase agreements

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are presented as receivables at the agreed resale price net of the difference between the purchase price and agreed resale price (unearned interest income) and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the agreed resale price are amortised using effective interest rate as interest income over the period, commencing from the acquisition date to the resale date.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar dimuka dan diakui sebagai beban selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

n. Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Nilai wajar didapatkan dari nilai pasar yang ada dalam pasar aktif, termasuk transaksi yang baru terjadi di pasar dan teknik penilaian, termasuk penggunaan analisis arus kas yang didiskonto dan penggunaan *option pricing model*. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

o. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Securities purchased under resale agreements and securities sold under repurchase agreements (continued)

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are classified as amortised cost. Refer to Note 2e for the accounting policy for financial assets that classified as amortised cost.

Securities sold subject to repurchase agreements are presented as liabilities in the consolidated statement of financial position at the agreed repurchase price less unamortised prepaid interest. The difference between the selling price and the agreed repurchase price is treated as prepaid interest and is recognised as an expense over the period, commencing from the selling date to the repurchase date using effective interest rate method.

Securities sold under repurchase agreements are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer Note 2e for the accounting policy of financial liabilities at amortised cost.

n. Derivative financial instruments

Derivatives are initially recognised at fair value on the date of which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. Fair values are obtained from quoted market prices in active markets, including recent market transactions and valuation techniques, including discounted cash flow and options pricing models, as appropriate. All derivatives are carried as assets when fair value is positive and as liabilities when fair value is negative.

o. Loans

Loans represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Loans are classified as financial assets at amortised costs. Refer to Note 2e for the accounting policy of financial assets at amortised costs.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Pinjaman sindikasi, pinjaman dalam rangka pembiayaan langsung dan pembiayaan bersama serta penerusan dicatat sesuai dengan porsi pinjaman yang risikonya ditanggung oleh Bank dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Restrukturisasi pinjaman dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan antara lain melalui penurunan suku bunga pinjaman, perpanjangan jangka waktu pinjaman, dan perubahan fasilitas pinjaman.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi. Kerugian yang timbul dari restrukturisasi tersebut dibebankan pada laba rugi sebagai "kerugian modifikasi aset keuangan".

p. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

q. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka adalah beban yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai biaya pada periode terjadinya. Beban dibayar dimuka akan diakui sebagai biaya pada laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

r. Aset tetap

Tanah dan bangunan Bank disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada). Penilaian terhadap tanah dan bangunan tetap dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Loans (continued)

Syndicated loans, direct financing and joint financing, and channeling loans are recorded according to the proportion of risks borne by the Bank and stated at amortised cost.

Loan restructuring is performed for debtors who are facing difficulties fulfilling their obligation, which is done through interest rate discount, extension of loan period, and changes of loan facilities.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring. The losses on loan restructuring is charged in profit or loss as "modification loss of financial assets".

p. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables are classified as financial assets at amortised costs. Refer to Note 2e for the accounting policy of financial assets at amortised costs.

Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2e for the accounting policy of financial liabilities at amortised cost.

q. Prepayments

Prepayments are expenses which have been incurred but have not been recognised as expense in the related period. Prepayments are recognised as expenses in profit or loss during the amortisation in accordance with the expected period of benefit.

r. Fixed assets

The Bank's land and buildings are shown at fair value, less subsequent depreciation less accumulated impairment losses (if any). Valuation of fixed assets are performed by external independent valuers with certain qualification.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap (lanjutan)

Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai bersihnya disajikan kembali sebesar nilai revaluasi aset tetap.

Selisih atas revaluasi aset tetap dikreditkan ke akun "surplus revaluasi aset tetap" yang disajikan pada bagian ekuitas. Surplus revaluasi aset tetap selanjutnya dialihkan kepada saldo laba saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari laba komprehensif, penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset tetap, selain tanah dan bangunan, diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Kecuali tanah, semua aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaat aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	Tahun/ Years	Tarif/ Rates	
Bangunan	20	5%	<i>Buildings</i>
Peralatan kantor	4 - 8	12.5% - 25%	<i>Office equipment</i>
Kendaraan bermotor	4	25%	<i>Motor vehicles</i>

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Fixed assets (continued)

Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

The difference resulting from the revaluation of such fixed assets is credited to the "revaluation surplus of fixed asset" account presented in the equity section. The revaluation surplus of fixed assets is transferred directly to retained earnings when the asset is derecognised. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "revaluation surplus of fixed asset" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the profit or loss.

Fixed assets besides land and buildings are recognised at cost less accumulated depreciation.

Fixed assets, except land, are depreciated using the straight line method based on the estimated useful lives as follows:

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Bank and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. Repairs and maintenance costs are charged to the consolidated statement of profit or loss when incurred.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap (lanjutan)

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, biaya pengembangan/implementasi perangkat lunak, dan pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi/pemasangan selesai atau aset tersebut siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

s. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *Letter of Credit*, agunan yang diambil alih, piutang bunga, uang muka, *suspense accounts* dan lain-lain.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Pembalikan penurunan nilai diakui sebagai keuntungan di laba rugi pada saat terjadinya pembalikan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Fixed assets (continued)

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of profit or loss in the period such asset is derecognised.

The accumulated costs of the construction of buildings, costs of the software development/implementation, and the installation of office equipments are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction/installation is complete or the assets are ready to be used. Depreciation is charged from such date.

s. Other assets

Other assets include of Letter of Credit transaction receivables, foreclosed collateral, interest receivables, advances, suspense accounts and others.

Other assets are stated at the carrying amounts less allowance for impairment losses.

The Bank recognised impairment value of assets if the recoverable amount of assets is lower than the carrying amount. At the statement of financial position date, the Bank evaluates the recoverable amount of assets to determine whether there is or not any indication of assets impairment. Reversal of the recoverable amount of assets is recognised as gain in profit or loss when incurred.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Aset lain-lain (lanjutan)

Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan. Bank memiliki kebijakan untuk selalu berusaha menjual agunan yang diambil alih.

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai bersih agunan yang diambil alih yang dapat direalisasikan dibebankan pada penyisihan penghapusan.

Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan sisa pokok pinjaman yang diberikan, jika ada, dibebankan ke laba rugi tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan yang bersangkutan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

t. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2e, untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Other assets (continued)

Foreclosed collateral

Foreclosed assets represent loan collateral acquired in settlement of loans. The Bank has policy to sell foreclosed assets to settle debtors' liabilities.

Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are initially recorded at their fair value less costs to sell but not exceeding the carrying value of the loans. The Bank does not recognize any gains relating to the acquisition of foreclosed assets. The excess between uncollectible loans balance and net realizable value of foreclosed assets is charged to allowance for losses.

Subsequent to initial recognition, foreclosed collateral is stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell. The difference between the value of the foreclosed collateral and the outstanding loan principal, if any, is charged to the current year profit or loss. Any difference between the value of the foreclosed collateral and the proceeds from its sale is recognised as a gain or loss on sale of the foreclosed collateral.

The cost of maintenance of foreclosed collateral is charged to the profit or loss when incurred.

The carrying amount is written down to recognise a permanent diminution in value, which is charged to the current year of profit or loss.

t. Obligations due immediately

Obligations due immediately are recorded at the time of the obligations occurred or receipt of transfer order from customers or other banks.

Obligations due immediately are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2e for the accounting policy of financial liabilities at amortised cost.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Tabungan *wadiah* merupakan simpanan pihak ketiga yang mendapatkan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank. Tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar nilai nominal pemegang tabungan di Bank.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

v. Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the fund trusted by customers (exclude banks) to the Bank based on fund deposits agreements. Included in this account are current accounts, saving accounts, time deposits and certificates of deposits.

Wadiah savings deposits represent third party funds which earn bonus based on the Bank's policy. Wadiah savings deposits are stated at the nominal value placed by the depositors.

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, both domestic and overseas banks, in the form of current and saving accounts, time deposits and inter-bank call money.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks. Refer to Note 2e for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

v. Borrowing and subordinated debt

Borrowing represent funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with the obligation of repayment in accordance with the requirement of the loan agreement.

Borrowing and subordinated debt are classified as financial liabilities at amortised cost. Instrument costs directly attributable to acquisition of borrowing are deducted from the amount of borrowing. Refer to Note 2e for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Efek-efek yang diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan efek-efek yang diterbitkan. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari efek-efek yang diterbitkan.

Efek-efek yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

x. Pendapatan bunga dan pendapatan syariah, dan beban bunga dan bagi hasil syariah

(i) Konvensional

Pendapatan bunga atas aset keuangan Bank yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas perolehan seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya amortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (*Stage 3*) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan. Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian sudah termasuk dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi termasuk kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan *Stage 3* mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Marketable securities issued

Marketable securities issued are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs (if any). Subsequently transactions costs are amortised using the effective interest rate up to the maturity of marketable securities issued.

Marketable securities issued are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2e for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

x. Interest income and sharia income, and interest expense and sharia profit sharing expense

(i) Conventional

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortised cost and interest expense on all financial liabilities held at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest method.

Interest income for financial assets that are either held at fair value through other comprehensive income or amortised cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (stage 3) is recognised using the credit adjusted effective interest rate. This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognised on the amortised cost of the financial asset including expected credit losses. Should the credit risk on a stage 3 financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated the carrying value of the financial assets – gross.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Pendapatan bunga dan pendapatan syariah, dan beban bunga dan bagi hasil syariah (lanjutan)

(ii) Syariah

Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan *murabahah*, pendapatan *ijarah muntahiyah bittamlik* bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta pendapatan *qardh*.

Keuntungan *murabahah* dan pendapatan *ijarah muntahiyah bittamlik* diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (*nisbah*) yang disepakati. Pendapatan dari transaksi *qardh* diakui pada saat diterima.

Hak pihak ketiga atas bagi hasil milik nasabah didasarkan pada prinsip *mudharabah*. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima. Pembagian laba dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil yaitu dihitung dari pendapatan yang diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

y. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada aktivitas peminjaman diakui sebagai pengurang dan penambah biaya pinjaman dan nilai tercatat atas pinjaman tersebut akan diamortisasi sebagai pendapatan dan beban bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada umumnya pendapatan dan beban provisi dan komisi diakui menggunakan basis akrual pada saat jasa telah diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen memberikan pinjaman yang kemungkinan besar akan dicairkan (bersama-sama dengan biaya transaksi lain yang terkait langsung) diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan. Pendapatan provisi atas pinjaman sindikasi diakui sebagai pendapatan ketika proses sindikasi telah selesai dan Bank tidak ambil bagian dalam pinjaman sindikasi atau telah mengambil bagian atas pinjaman sindikasi dengan suku bunga efektif yang sama dengan peserta lainnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Interest income and sharia income, and interest expense and sharia profit sharing expense (continued)

(ii) Sharia

Sharia income represents profit from murabahah, ijarah muntahiyah bittamlik, mudharabah and musyarakah financing profit sharing income and qardh income.

Murabahah and ijarah muntahiyah bittamlik income is recognised over the period of the agreement based on accrual basis. Mudharabah and musyarakah income is recognised when cash is received or in a period where the right of revenue sharing is due based on agreed portion. Qardh income is recognised upon receipt.

Third parties' share on the return of fund owners' share is based on the principle of Mudharabah. The profit sharing is determined on a cash basis. Distribution of profit sharing is based on profit sharing principle which calculated from the gross profit margin.

y. Fee and commission income and expense

Fees and commissions income and expense directly attributable to lending activity are recognised as a deduction and addition of lending cost and will be recognised as interest income and expense by amortising the carrying value of loan using effective interest rate method.

Fees and commissions income and expense are generally recognised on an accrual basis when the service has been provided. Loan commitment fees for loans that are likely to be drawn down (together with related direct costs) are recognised as an adjustment to the effective interest rate on the loan. Loan syndication fees are recognised as revenue when the syndication has been completed and the Bank has retained no part of the loan package for itself or has retained a part at the same effective interest rate as the other participants.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Pendapatan dan beban provisi dan komisi (lanjutan)

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi yang timbul dari negosiasi atau partisipasi dalam negosiasi atas transaksi dengan pihak ketiga diakui pada saat penyelesaian transaksi yang mendasarinya.

z. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas laporan keuangan (*balance sheet liability method*). Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perpajakan dicatat sesuai dengan PSAK 46 "Pajak Penghasilan".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Fee and commission income and expense (continued)

Fees and commissions income which are not related to lending activities and a specific period are recognised as revenues at the transaction date.

Fees and commissions arising from negotiating or participating in the negotiation of a transaction for a third party are recognised on completion of the underlying transaction.

z. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the consolidated statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Current enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Taxation is recorded in accordance with SFAS 46 "Income Taxes".

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Liabilitas imbalan pasca kerja

Kewajiban pensiun

Bank menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan yang berlaku. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Perubahan liabilitas imbalan kerja yang timbul atas liabilitas imbalan pasca kerja dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain. Akumulasi pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap. Iuran dana pensiun yang ditempatkan pada entitas terpisah ditanggung bersama oleh karyawan dan Bank. Jumlah kontribusi dari bank dan hasil pengembangan investasinya diperhitungkan sebagai bagian dari kewajiban imbalan pasti sesuai dengan UU Ketenagakerjaan yang berlaku.

Imbalan kerja dicatat sesuai dengan PSAK 24 "Imbalan Kerja".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Post-employee benefits

Pension obligations

The Bank provides a minimum amount of pension benefits in accordance with the applicable Labor Law. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan programs where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service or compensation.

The post-employee benefits liability recognised in the consolidated statement of financial position in respect of defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date less the fair value of the plan assets, adjusted for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Change in employee benefits liability from post-employee benefits liability arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognised in other comprehensive income. Accumulated remeasurements reported in retained earnings.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognised as expense in profit or loss when incurred.

The Bank has implemented a defined contribution retirement program for its permanent employees. Contribution to the retirement funds were placed into a separate entity are paid by the employees and the Bank. Total contribution from the Bank and its investment growth result is accounted as part of defined benefit liabilities in accordance with the applicable Labor Law.

Employee benefits is recorded in accordance with SFAS 24 "Employee Benefits".

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ab. Biaya emisi

Biaya emisi saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor.

Biaya emisi efek-efek yang diterbitkan

Biaya emisi efek-efek yang diterbitkan langsung dikurangi dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi bersih. Selisih antara hasil emisi bersih dan nilai nominal dari efek-efek yang diterbitkan merupakan biaya transaksi atau diskonto yang diamortisasi selama jangka waktu efek-efek yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

ac. Laba bersih per saham

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang tahun.

Labanya bersih per saham dicatat sesuai dengan PSAK 56 "Laba Per Saham".

ad. Transaksi sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Issuance costs

Stock issuance costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-in capital.

Marketable securities issuance costs

Marketable securities issuance costs are deducted directly from the proceeds of the related securities to determine the net proceeds. The differences between the net proceeds and nominal values of the marketable securities are considered as transaction cost or discounts, which are amortised using the effective interest rate method over the term of the marketable securities.

ac. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing income attributable to stock holders for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Earning per share is recorded in accordance with SFAS 56 "Earnings Per Share".

ad. Leases transaction

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Bank can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- Short term lease; and
- Low value asset.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Transaksi sewa (lanjutan)

- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Bank menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Bank akan mengeksekusi opsi beli, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Leases transaction (continued)

- *The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *The Bank has the right to operate the asset;*
 2. *The Bank has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

The Bank recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Bank presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities as part of "Other liabilities" in the consolidated statement of financial position.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Bank by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Bank will exercise a purchase option, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Informasi segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal bank yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional sesuai PSAK 5 "Segmen Operasi". Pengambil keputusan operasional Bank adalah Direksi.

Segmen operasi Bank disajikan berdasarkan segmen bisnis yang terdiri dari: *business banking*, perbankan konsumen, perbankan treasury dan lain-lain (lihat Catatan 45).

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kerangka manajemen risiko

Bank telah mengimplementasikan kebijakan dan prosedur manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Menurut surat edaran tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan pada risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan.

Bisnis Bank mencakup aktivitas pengambilan risiko tertentu yang disertai dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Bank adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini, mengelola posisi risiko dan menentukan alokasi modal. Bank secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktik pasar terbaik.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

af. Operating segment information

An operating segment is a component of an entity:

- (a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);
- (b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
- (c) for which separate financial information is available.

The Bank presents operating segment based on the Bank's internal reporting to the chief operating decision maker in accordance with SFAS 5 "Operating Segment". The Bank's chief operating decision maker is Board of Director.

The Bank disclose the operating segment based on business segments that consists of: *business banking*, consumer banking, treasury and others (refer to Note 45).

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk management framework

The Bank has implemented risk management policy and procedure in accordance with Financial Service Authority Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 dated 22 March 2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Bank and Financial Service Authority Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 dated 1 September 2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Bank. As stipulated in the decree, processes for application of risk management shall be implemented for credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, reputation risk, strategic risk, and compliance risk.

The Bank's business involves taking on risks and managing risk professionally. The core functions of the Bank's risk management are to identify all key risks for the Bank, measure these risks, manage the risk positions and determine capital allocations. The Bank regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practices.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Pengelolaan risiko di Bank mengacu pada praktik terbaik industri keuangan, dengan menyediakan kebijakan dan kerangka kerja serta struktur manajemen, perangkat dan proses yang jelas.

Aspek-aspek pengelolaan risiko yang efektif perlu ditanamkan dalam lingkungan Bank untuk memastikan bahwa risiko dapat ditangani secara langsung pada unit usaha yang bersangkutan. Pengelolaan risiko merupakan tanggung jawab bersama di Bank dan diemban oleh seluruh karyawan di setiap lini organisasi. Bank juga membangun budaya yang menitikberatkan kesadaran seluruh karyawan akan risiko guna mendorong konsistensi dan efektivitas proses manajemen risiko Bank. Budaya tersebut dibangun dan menjadi komitmen dari Dewan Komisaris dan Direksi (*tone from the top*).

Dengan menggunakan pendekatan *three lines of defense*, fungsi pengelolaan risiko dilakukan secara komprehensif oleh semua lini organisasi yang dimulai dengan *oversight*, yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi. *First Line of Defense* akan melaksanakan pertumbuhan usaha dengan tetap mempertimbangkan aspek risiko dalam setiap pengambilan keputusan, *Second Line of Defense* mengelola risiko secara independen, dan *Third Line of Defense* bertugas melaksanakan *risk assurance* dan melakukan pengawasan serta evaluasi secara berkala.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan penerapan manajemen risiko, Dewan Komisaris mempunyai tugas dan tanggung jawab yang jelas diantaranya mengkaji dan menyetujui rekomendasi dari Komite Pemantau Risiko terkait dengan penerapan kebijakan dan limit pengelolaan risiko serta penerapan manajemen risiko terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan.

Asset Liability Management Committee (ALCO) bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan neraca Bank. ALCO terdiri dari seluruh Direksi dan diketuai oleh Presiden Direktur.

Terkait dengan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dimana Bank bertindak sebagai Entitas Utama, Bank melakukan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi secara komprehensif. Dalam konglomerasi keuangan ini, Bank terelasi dengan PT Great Eastern Life Indonesia, PT OCBC Sekuritas Indonesia dan PT Great Eastern General Insurance Indonesia.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

The Bank manages risk in accordance with best practices of leading financial institutions, with clearly-defined policies and framework, management structure, tools and processes.

Effective risk management necessitates sound practices to be embedded in the Bank's core systems and business processes, thus allowing management of risk of respective business units. At the Bank, managing risk is a responsibility that is shared by all employees at all levels of the organizational hierarchy. The Bank also adopts a strong and pro-active risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management. This culture is developed and is a commitment from Board of Commissioners and Directors (tone from the top).

By the three lines of defense approach, risk management functions are performed comprehensively by all levels within the organization which is started from oversight and done by Board of Commissioners and Board of Directors. First Line of Defense will achieve business growth by considering risk aspects in every decision made, Second Line of Defense is in charge of managing risk independently, and Third Line of Defense is responsible for providing risk assurance as well as monitoring and periodic evaluation.

In implementing the risk management supervision function, Board of Commissioners has clear duties and responsibilities, which among others are reviewing and approving the recommendation from Risk Monitoring Committee in relation to implementation of risk management policies and limit, as well as the implementation of integrated risk management in Financial Conglomeration.

The Asset Liability Management Committee (ALCO) is responsible for the oversight of the Bank's balance sheet management. ALCO consist of the entire of Board of Directors and chaired by President Director.

In the Integrated Risk Management implementation for Financial Conglomeration, wherein Bank has been appointed as the Main Entity, the Bank has implemented the Integrated Risk Management comprehensively. In the Financial Conglomeration, the Bank is related with PT Great Eastern Life Indonesia, PT OCBC Sekuritas Indonesia and PT Great Eastern General Insurance Indonesia.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan Bank adalah risiko keuangan, termasuk di antaranya adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, garansi, *letters of credit*, *endorsements* dan akseptasi.

(i) Pengukuran risiko kredit

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian

Umur Aset Keuangan

Kerugian kredit ekspektasian diestimasikan berdasarkan periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit. Untuk produk *non-revolving*, hal ini sama dengan periode kontrak. Untuk produk *revolving*, Bank tidak mengikuti periode kontrak, yang dapat sesingkat satu hari. Oleh karena itu, periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit untuk instrumen ini adalah berdasarkan *behavioural life*, yang menggabungkan ekspektasi perilaku nasabah dan sejauh mana tindakan manajemen risiko kredit membatasi periode paparan tersebut. Produk *revolving* memiliki 12-25 bulan *lifetime* tergantung pada jenis produk.

Variabel Makro Ekonomi ("MEV")

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 71 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Bank mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Bank harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

Risks arising from financial instruments to which the Bank exposes to are financial risks, which include credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of financial losses, should any of the Bank's customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises mainly from loans, guarantees, letters of credit, endorsements and acceptances.

(i) Credit risk measurement

Key assumptions and judgments in determining expected credit loss

Lifetime of Financial Assets

Expected credit loss is estimated based on the period over which the Bank is exposed to credit risk. For non-revolving product, this equates to the contractual period. For revolving product, the Bank does not follow the contractual period, which can be as short as one day. Therefore, the period over which the Bank is exposed to credit risk for these instruments is based on their behavioural life, which incorporates expectations of customer behaviour and the extent to which credit risk management actions curtails the period of that exposure. Revolving products have 12-25 months lifetime, depend on the type of product.

Macro Economic Variable ("MEV")

The developing economic environment is the key determinant of the ability of a Bank's customers to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of SFAS 71 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment. For example, if the Bank was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, the Bank should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Variabel Makro Ekonomi (“MEV”) (lanjutan)

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali debitur Bank.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Diantaranya adalah pertumbuhan Produk Domestik Bruto (“PDB”) riil, angka pengangguran, pertumbuhan IHSG, bunga obligasi Pemerintah 10 tahun dan suku bunga deposito 1 bulan.

Bank menggunakan metode pemodelan regresi untuk memproyeksikan hubungan MEV dan tingkat gagal bayar di masa depan. Bank menggunakan 3 skenario MEV, yaitu *normal*, *boom* dan *bust*. Bank akan memberikan bobot pada kedua skenario tersebut untuk memperoleh proyeksi dasar untuk setiap MEV. Bank menggunakan pihak independen yaitu *Oxford Economics* untuk skenario MEV. Semua proyeksi diperbarui setiap tiga bulan.

Untuk mendukung pengelolaan risiko kredit, diperlukan pengawasan secara aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank. Pada level Direksi dibentuk Komite Manajemen Risiko Kredit untuk membantu Direksi dalam merumuskan Kebijakan Perkreditan Bank, mengawasi pelaksanaannya dan memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberi masukan langkah-langkah perbaikan. Pada level Dewan Komisaris fungsi pengawasan risiko kredit antara lain mencakup pemantauan profil risiko kredit Bank, evaluasi dan persetujuan kebijakan perkreditan, evaluasi dan persetujuan *target market* dan *industry cap*, pemantauan konsentrasi dan portofolio kredit, serta pemantauan pelaksanaan *credit stress testing*. Pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris ini dibantu oleh Komite Pemantau Risiko.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) Credit risk measurement (continued)

Macro Economic Variable (“MEV”) (continued)

To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the Bank's debtors.

Various MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. Amongst others are real Gross Domestic Product growth, unemployment rate, JCI growth, Government bonds 10 years yield and 1-month term deposit rate.

The Bank uses regression modeling method to forecast the relationship between MEV and the NPL in the future. The Bank uses 3 MEV scenarios, i.e. normal, boom and bust. The Bank will give weight to both scenarios to obtain the base forecast for each MEV. The Bank uses independent party (i.e. Oxford Economics) for MEV scenario. All projections are updated on a quarterly basis.

To support credit risk management, the Bank requires active supervision by Board of Director (BOD) and Board of Commissioners (BOC). At the BOD level, the function is performed by Credit Risk Management Committee (CRMC) to assist BOD in formulating the Bank Credit Policy, supervising its implementation and monitoring the progress and the condition of credit portfolio as well as giving suggestions on remedial action. At BOC level, the oversight function, among others, cover monitoring of the Bank's credit risk profile, evaluation and approval of credit risk related policies, evaluation and approval of target market and industry cap, monitoring of credit concentration and portfolio, as well as monitoring of credit stress test. This BOC's oversight function is assisted by Risk Monitoring Committee (RMC).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Variabel Makro Ekonomi ("MEV") (lanjutan)

Untuk kredit dengan kategori bermasalah, cadangan penurunan nilai dihitung dengan cara berbeda. Jika terbukti secara objektif terjadi penurunan nilai, maka cadangan penurunan nilai dihitung berdasarkan selisih dari baki debit dengan nilai sekarang arus kas yang nilainya berbeda untuk tiap segmen. Khusus untuk *unsecured loan* cadangan penurunan nilainya dihitung sebesar baki debit.

Sensitivitas MEV terhadap ECL

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai ("ECL") bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linier dan tergantung pada portofolio, yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasi terhadap perubahan dalam MEV. Bank berkeyakinan bahwa sensitivitas harus dilakukan terhadap seluruh variabel, bukan hanya variabel tunggal, karena hal ini sejalan dengan sifat multi-variabel dari perhitungan ECL.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit di manapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta geografis.

Bank menentukan tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang dapat diterima yang terkait dengan satu debitur, atau beberapa kelompok debitur, dan berdasarkan segmen geografis dan industri.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) Credit risk measurement (continued)

Macro Economic Variable ("MEV")
(continued)

For credit with non-performing category, an allowance for impairment is calculated in a different way. If objectively proven to be impaired, the allowance is calculated based on the difference of the outstanding to the present value of cash flows whose value is different for each segment. Especially for *unsecured loan*, the impairment value is calculated as the outstanding value.

Sensitivity of MEV to ECL

The Expected Credit Loss ("ECL") calculation relies on multiple variables and is inherently non-linear and portfolio-dependent, which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in the MEVs. The Bank believes that sensitivity should be performed to all variables, instead of single variable, as this aligns with the multi-variable nature of the ECL calculation.

(ii) Risk limit control and mitigation policies

The Bank manages, limits and controls concentrations of credit risk wherever they are identified - in particular, to individual counterparties and group, and to industries and geographical.

The Bank structures the levels of credit risk it undertakes by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one or a group of borrowers, and to geographic and industry segments.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi (lanjutan)

Batas pemberian kredit ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi dan telaahan kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi.

Dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian, Bank telah menggunakan MEV yang terkini, termasuk mempertimbangkan dampak COVID-19 dan berbagai informasi yang relevan termasuk arahan regulator.

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai jaminan. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Hipotek atas properti hunian,
- Agunan atas aset usaha seperti tanah dan bangunan, persediaan dan piutang usaha,
- Agunan atas instrumen keuangan.

- (iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan berdasarkan bukti objektif atas penurunan nilai, dan untuk yang tidak mempunyai bukti objektif penurunan nilai, pencadangan dihitung menggunakan penilaian secara kolektif berdasarkan data kerugian historis yang disesuaikan menggunakan informasi masa depan, yaitu kerugian kredit ekspektasian.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

a. Credit risk (continued)

- (ii) Risk limit control and mitigation policies (continued)

Lending limits are reviewed in light of changing market and economic conditions and periodic credit reviews and assessments of probability of default.

In determining the expected credit loss, the Bank has implemented the updated MEV, including considering the impact of COVID-19 and various relevant information including direction from the regulator.

Collateral

The Bank implements policies and practices to mitigate credit risk. The common practice is the taking of collateral as guarantee. The Bank implements guidelines on the collateral in terms of credit risk mitigation. The collateral types for loans are as follows:

- *Mortgage over residential properties,*
- *Collateral over business assets such as land and buildings, inventory and accounts receivable,*
- *Collateral over financial instruments.*

- (iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies

Impairment allowances are recognised for financial reporting purposes only of losses that have been incurred at the date of the statement of financial position based on objective evidence of impairment, and for assets which do not have objective evidence of impairment, allowances are calculated using collective assessment based on historical loss data adjusted by forward looking information, i.e. expected credit loss.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif

(iv) *Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts*

Eksposur risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures presented net after allowance for impairment losses relating to on-balance sheet financial assets on the consolidated statement of financial position are as follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure		
	2021	2020	
Kas	1,008,415	1,121,079	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,521,063	2,260,016	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	606,245	707,743	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,439,677	7,772,140	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek – efek,			Marketable securities
- Pada nilai wajar melalui laba rugi	1,395,983	1,803,553	At fair value through profit or loss -
- Pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	14,136,960	14,085,400	At fair value through - other comprehensive income
- Dengan biaya perolehan yang diamortisasi	90,607	151,432	At amortised cost -
Obligasi Pemerintah			Government bonds
- Pada nilai wajar melalui laba rugi	1,299,883	2,529,446	At fair value through profit or loss -
- Pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	50,859,842	29,869,899	At fair value through - other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8,968,848	24,937,438	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	481,785	893,765	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan			Loans
- Modal kerja	45,527,232	48,627,169	Working capital -
- Investasi	51,659,204	47,663,843	Investment -
- Konsumsi	16,042,255	13,446,900	Consumer -
Tagihan akseptasi	3,491,367	3,548,551	Acceptance receivables
Aset lain-lain	1,978,458	1,538,350	Other assets
	208,507,824	200,956,724	

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif:

Credit risk exposures on administrative accounts:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure		
	2021	2020	
Komitmen dan kontinjensi			Commitments and contingencies
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - <i>committed</i>	9,901,189	9,745,314	Undrawn loan facilities - committed -
- <i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	3,505,840	2,848,382	Outstanding irrevocable - letters of credit
- Garansi yang diberikan	4,503,267	3,703,470	Guarantees issued -
- <i>Standby letters of credit</i>	1,032,318	706,009	Standby letters of credit -
	18,942,614	17,003,175	

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimum exposure of credit risk.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat setelah cadangan kerugian penurunan nilai (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

a) Geographic sectors

The following table breaks down the Bank's credit exposure at their carrying amounts net after allowance for impairment losses (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by geographic region as at 31 December 2021 and 2020. For this table, the Bank has allocated exposures to regions based on the geographic areas which activities are undertaken.

	2021					Jumlah/ Total	
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ Others		
Kas	838,527	116,564	20,690	28,608	4,026	1,008,415	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,521,063	-	-	-	-	6,521,063	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	606,244	1	-	-	-	606,245	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,439,677	-	-	-	-	4,439,677	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek							Marketable securities
- Pada nilai wajar melalui laba rugi	1,395,983	-	-	-	-	1,395,983	At fair value through - profit or loss
- Pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	14,136,960	-	-	-	-	14,136,960	At fair value through - other comprehensive income
- Dengan biaya yang diamortisasi	90,607	-	-	-	-	90,607	At amortised cost - Government bonds
Obligasi Pemerintah							Government bonds
- Pada nilai wajar melalui laba rugi	1,299,883	-	-	-	-	1,299,883	At fair value through - profit or loss
- Pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	50,859,842	-	-	-	-	50,859,842	At fair value through - other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8,968,848	-	-	-	-	8,968,848	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	481,785	-	-	-	-	481,785	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan							Loans
- Modal kerja	39,074,526	5,176,849	526,028	714,946	34,883	45,527,232	Working capital -
- Investasi	49,008,881	1,868,284	653,002	124,992	4,045	51,659,204	Investment -
- Konsumsi	14,327,002	1,061,440	219,322	405,302	29,189	16,042,255	Consumer -
Tagihan akseptasi	3,491,367	-	-	-	-	3,491,367	Acceptance receivables
Aset lain-lain	1,978,438	15	5	-	-	1,978,458	Other assets
	<u>197,519,633</u>	<u>8,223,153</u>	<u>1,419,047</u>	<u>1,273,848</u>	<u>72,143</u>	<u>208,507,824</u>	

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Geographic sectors (continued)

	2020					Jumlah/ Total	
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ Others		
Kas	872,063	162,102	42,722	34,807	9,385	1,121,079	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,260,016	-	-	-	-	2,260,016	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	707,742	1	-	-	-	707,743	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	7,772,140	-	-	-	-	7,772,140	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek							Marketable securities
- Pada nilai wajar melalui laba rugi	1,803,553	-	-	-	-	1,803,553	At fair value through profit or loss
- Pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	14,085,400	-	-	-	-	14,085,400	At fair value through other comprehensive income
- Dengan biaya yang diamortisasi	151,432	-	-	-	-	151,432	At amortised cost
Obligasi Pemerintah							Government bonds
- Pada nilai wajar melalui laba rugi	2,529,446	-	-	-	-	2,529,446	At fair value through profit or loss
- Pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	29,869,899	-	-	-	-	29,869,899	At fair value through other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	24,937,438	-	-	-	-	24,937,438	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	893,765	-	-	-	-	893,765	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan							Loans
- Modal kerja	41,291,390	6,008,039	434,116	850,899	42,725	48,627,169	Working capital
- Investasi	44,822,253	2,101,008	606,430	124,699	9,453	47,663,843	Investment
- Konsumsi	11,766,466	1,019,739	228,495	398,791	33,409	13,446,900	Consumer
Tagihan akseptasi	3,548,551	-	-	-	-	3,548,551	Acceptance receivables
Aset lain-lain	1,511,257	18,603	2,390	5,558	542	1,538,350	Other assets
	<u>188,822,811</u>	<u>9,309,492</u>	<u>1,314,153</u>	<u>1,414,754</u>	<u>95,514</u>	<u>200,956,724</u>	

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan wilayah geografis tempat Bank beroperasi adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to commitments and contingencies based on the geographic areas which the Bank's activities are undertaken are as follows:

	2021					Jumlah/ Total	
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ Others		
Komitmen dan kontinjensi							Commitments and contingencies
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - committed	9,602,338	255,771	43,080	-	-	9,901,189	Undrawn loan facilities - committed
- Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	3,505,840	-	-	-	-	3,505,840	Outstanding irrevocable letters of credit
- Garansi yang diberikan	4,503,267	-	-	-	-	4,503,267	Guarantees issued
- Standby letters of credit	1,032,318	-	-	-	-	1,032,318	Standby letters of credit
	<u>18,643,763</u>	<u>255,771</u>	<u>43,080</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>18,942,614</u>	

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Geographic sectors (continued)

	2020						
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Komitmen dan kontinjensi							Commitments and contingencies
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - <i>committed</i>	9,533,089	140,085	62,700	9,440	-	9,745,314	Undrawn loan facilities - committed
- <i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	2,848,382	-	-	-	-	2,848,382	Outstanding irrevocable letters of credit
- Garansi yang diberikan	3,703,470	-	-	-	-	3,703,470	Guarantees issued
- <i>Standby letters of credit</i>	706,009	-	-	-	-	706,009	Standby letters of credit
	<u>16,790,950</u>	<u>140,085</u>	<u>62,700</u>	<u>9,440</u>	<u>-</u>	<u>17,003,175</u>	

b) Sektor industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat setelah cadangan kerugian penurunan nilai (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

b) Industry sectors

The following table breaks down the Bank's credit exposure at carrying amounts net after allowance for impairment losses (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the industry sectors.

	2021							
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Industri/ Manufacturing	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia usaha/ Business services	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Kas	-	-	-	-	-	1,008,415	1,008,415	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,521,063	-	-	-	-	-	6,521,063	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	606,245	-	-	-	-	606,245	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,320,500	1,119,177	-	-	-	-	4,439,677	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek								Marketable securities
- Pada nilai wajar melalui laba rugi	-	1,395,983	-	-	-	-	1,395,983	At fair value through profit or loss
- Pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	10,776,051	2,647,576	-	-	713,333	14,136,960	14,136,960	At fair value through other comprehensive income
- Dengan biaya yang diamortisasi	-	-	65,600	-	417	24,590	90,607	At amortised cost
Obligasi Pemerintah								Government bonds
- Pada nilai wajar melalui laba rugi	1,299,883	-	-	-	-	-	1,299,883	At fair value through profit or loss
- Pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	50,859,842	-	-	-	-	-	50,859,842	At fair value through other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	7,561,720	1,407,128	-	-	-	-	8,968,848	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	-	304,879	-	-	-	176,906	481,785	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	-	-	33,211,235	10,905,978	23,439,778	45,671,700	113,228,691	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	2,117,654	77,486	193,665	1,102,562	3,491,367	Acceptance receivables
Aset lain-lain	-	-	6,020	-	-	1,972,438	1,978,458	Other assets
	<u>80,339,059</u>	<u>7,480,988</u>	<u>35,400,509</u>	<u>10,983,464</u>	<u>23,633,860</u>	<u>50,669,944</u>	<u>208,507,824</u>	

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Sektor industri (lanjutan)

b) Industry sectors (continued)

		2020						
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Industri/ Manufacturing	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia usaha/ Business services	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Kas	-	-	-	-	-	1,121,079	1,121,079	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,260,016	-	-	-	-	-	2,260,016	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	707,743	-	-	-	-	707,743	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	5,384,533	2,387,607	-	-	-	-	7,772,140	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek								Marketable securities
- Pada nilai wajar melalui laba rugi	-	1,803,553	-	-	-	-	1,803,553	At fair value through - profit or loss
- Pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	9,380,490	4,704,910	-	-	-	-	14,085,400	At fair value through - other comprehensive income
- Dengan biaya yang diamortisasi	-	-	58,838	-	10,386	82,208	151,432	At amortised - cost
Obligasi Pemerintah								Government bonds
- Pada nilai wajar melalui laba rugi	2,529,446	-	-	-	-	-	2,529,446	At fair value through - profit or loss
- Pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	29,869,899	-	-	-	-	-	29,869,899	At fair value through - other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	24,937,438	-	-	-	-	-	24,937,438	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	-	447,436	-	-	-	446,329	893,765	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	-	350,897	29,826,007	13,060,918	22,801,064	43,699,026	109,737,912	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	1,723,541	1,409	983,908	839,693	3,548,551	Acceptance receivables
Aset lain-lain	-	-	137,112	2,665	(23,908)	1,422,481	1,538,350	Other assets
	<u>74,361,822</u>	<u>10,402,146</u>	<u>31,745,498</u>	<u>13,064,992</u>	<u>23,771,450</u>	<u>47,610,816</u>	<u>200,956,724</u>	

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to commitments and contingencies based on the industry sectors are as follows:

		2021						
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Industri/ Manufacturing	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia usaha/ Business services	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Komitmen dan kontinjensi								Commitments and contingencies
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	-	100,000	3,225,233	1,346,591	4,251,741	977,624	9,901,189	Undrawn loan - facilities
- Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	-	-	1,259,391	483,864	39,335	1,723,250	3,505,840	Outstanding - irrevocable letters of credit
- Garansi yang diberikan	-	-	295,120	100,098	692,260	3,415,789	4,503,267	Guarantees - issued
- Standby letters of credit	-	-	223,033	1,226	159,591	648,468	1,032,318	Standby letters - of credit
	<u>-</u>	<u>100,000</u>	<u>5,002,777</u>	<u>1,931,779</u>	<u>5,142,927</u>	<u>6,765,131</u>	<u>18,942,614</u>	

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Industry sectors (continued)

	2020						Commitments and contingencies
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Industri/ Manufacturing	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia usaha/ Business services	Lain-lain/ Others	
Komitmen dan kontinjensi							
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	-	200,000	1,824,511	2,126,461	3,959,309	1,635,033	9,745,314
- Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	-	-	1,613,748	238	169,241	1,065,155	2,848,382
- Garansi yang diberikan	-	-	512,793	42,009	564,531	2,584,137	3,703,470
- Standby letters of credit	-	-	240,722	23,772	81,604	359,911	706,009
	-	200,000	4,191,774	2,192,480	4,774,685	5,644,236	17,003,175

c) Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, eksposur risiko kredit-bersih atas aset keuangan terbagi atas:

c) Credit quality of financial assets

As at 31 December 2021 and 2020, credit risk exposure-net relating to financial assets are divided as follows:

	2021			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Kas	1,008,415	-	1,008,415	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,521,063	-	6,521,063	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	606,245	-	606,245	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,439,677	-	4,439,677	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek				Marketable securities
- Pada nilai wajar melalui laba rugi	1,395,983	-	1,395,983	At fair value through profit or loss
- Pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	14,136,960	-	14,136,960	At fair value through other comprehensive income
- Dengan biaya yang diamortisasi	90,607	-	90,607	At amortised cost
Obligasi Pemerintah				Government bonds
- Pada nilai wajar melalui laba rugi	1,299,883	-	1,299,883	At fair value through profit or loss
- Pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	50,859,842	-	50,859,842	At fair value through other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8,968,848	-	8,968,848	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	481,785	-	481,785	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan				Loans
- Modal kerja	45,096,047	431,185	45,527,232	Working capital -
- Investasi	51,218,060	441,144	51,659,204	Investment -
- Konsumsi	15,823,609	218,646	16,042,255	Consumer -
Tagihan akseptansi	3,491,367	-	3,491,367	Acceptance receivables
Aset lain-lain	1,978,458	-	1,978,458	Other assets
	207,416,849	1,090,975	208,507,824	

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Termasuk di dalam aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai adalah aset keuangan *stage 1* dan *stage 2*. Lihat Catatan 2e.1 untuk kebijakan akuntansi atas *staging*.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

- c) Credit quality of financial assets (continued)

Included in the non impaired financial assets are *stage 1* and *stage 2* financial assets. Refer to Note 2e.1 for the accounting policy of *staging*.

	2020			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas	1,121,079	-	1,121,079	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,260,016	-	2,260,016	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	707,743	-	707,743	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	7,772,140	-	7,772,140	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek				Marketable securities
- Pada nilai wajar melalui laba rugi	1,803,553	-	1,803,553	At fair value through - profit or loss
- Pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	14,085,400	-	14,085,400	At fair value through - other comprehensive income
- Dengan biaya yang diamortisasi	151,432	-	151,432	At amortised - cost
Obligasi Pemerintah				Government bonds
- Pada nilai wajar melalui laba rugi	2,529,446	-	2,529,446	At fair value through - profit or loss
- Pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	29,869,899	-	29,869,899	At fair value through - other comprehensive income
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	24,937,438	-	24,937,438	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	893,765	-	893,765	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan				Loans
- Modal kerja	48,215,267	411,902	48,627,169	Working capital -
- Investasi	47,052,532	611,312	47,663,844	Investment -
- Konsumsi	13,229,402	217,497	13,446,899	Consumer -
Tagihan akseptasi	3,548,551	-	3,548,551	Acceptance receivables
Aset lain-lain	1,536,990	1,360	1,538,350	Other assets
	<u>199,714,653</u>	<u>1,242,071</u>	<u>200,956,724</u>	

Dalam rangka pembelian obligasi, minimum *credit rating* adalah sesuai dengan peringkat investasi (*investment grade*) dari lembaga pemeringkat lokal maupun internasional. Peringkat atas Efek-efek dan Obligasi Pemerintah dinyatakan di dalam Catatan 9 dan 10.

For bond purchase, minimum credit rating is referring to investment grade from local or international rating agency. Rating for Marketable securities and Government Bonds is disclosed in Notes 9 and 10.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, perubahan cadangan kerugian penurunan pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai adalah:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

- c) Credit quality of financial assets (continued)

As at 31 December 2021 and 2020, movement in the allowance for impairment losses for loans that are "impaired" is as follows:

	2021				
	Modal kerja/ Working capital	Investasi/ Investment	Konsumsi/ Consumer	Jumlah/ Total	
Saldo awal	535,505	654,082	116,059	1,305,646	<i>Beginning balance</i>
Transfer ke/dari kredit yang mengalami penurunan nilai	143,832	144,283	19,126	307,241	<i>Transfer to/from credit impaired</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	256,562	257,363	34,117	548,042	<i>Allowance during the year</i>
Penghapusan selama tahun berjalan	(25,911)	(365,125)	(23,290)	(414,326)	<i>Write-offs during the year</i>
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	147,590	-	15,228	162,818	<i>Bad debt recoveries</i>
Lain-lain *)	(73,582)	(73,811)	(9,785)	(157,178)	<i>Others *)</i>
Saldo akhir	983,996	616,792	151,455	1,752,243	<i>Ending balance</i>

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

*Includes effect of foreign exchange translation *)*

	2020				
	Modal kerja/ Working capital	Investasi/ Investment	Konsumsi/ Consumer	Jumlah/ Total	
Saldo awal	431,265	526,760	93,467	1,051,492	<i>Beginning balance</i>
Transfer ke/dari kredit yang mengalami penurunan nilai	196,454	239,955	42,577	478,987	<i>Transfer to/from credit impaired</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	507,774	611,660	108,532	1,220,966	<i>Allowance during the year</i>
Penghapusan selama tahun berjalan	(794,014)	(582,597)	(70,675)	(1,447,286)	<i>Write-offs during the year</i>
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	17,423	-	12,355	29,778	<i>Bad debt recoveries</i>
Lain-lain *)	(11,608)	(14,178)	(2,516)	(28,301)	<i>Others *)</i>
Saldo akhir	347,294	781,600	183,740	1,305,646	<i>Ending balance</i>

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

*Includes effect of foreign exchange translation *)*

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar

Bank memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan pada harga pasar. Risiko pasar berasal dari posisi terbuka yang terkait dengan produk-produk suku bunga dan mata uang asing, yang seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum. Bank memisahkan eksposur risiko pasar menjadi portofolio yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi dan portofolio yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Untuk memastikan terselenggaranya manajemen risiko pasar yang baik, diperlukan pengawasan secara aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank untuk mendukung fungsi pengawasan tersebut. Pada level Direksi dibentuk Komite Manajemen Risiko Pasar yang mendukung Komite Manajemen Risiko dan Presiden Direktur dalam mengelola keseluruhan eksposur risiko pasar secara menyeluruh. Pada level Dewan Komisaris fungsi pengawasan risiko dilakukan oleh Komite Pemantau Risiko yang antara lain memantau profil risiko pasar Bank, mengkaji dan mengesahkan kebijakan terkait risiko pasar serta mengkaji dan mengesahkan penetapan *market risk limit*.

(i) Pengukuran risiko pasar

Bank melakukan pengukuran risiko sebagai bagian dari pengelolaan risiko pasar yang dilakukan melalui berbagai teknik yang komprehensif seperti *Value at Risk (VaR)*, sensitivitas risiko dan stress testing yang dianalisis dan dilaporkan secara harian dan berkala. Selain itu, untuk membatasi besarnya kerugian yang mungkin terjadi, Bank menetapkan berbagai limit atas risiko pasar yang dipantau secara harian.

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing dan suku bunga

Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing dan suku bunga yang berlaku atas posisi keuangan dan arus kas. Direksi menetapkan batas atas tingkat eksposur berdasarkan mata uang dan secara agregat untuk posisi *overnight* yang dimonitor secara harian, menentukan batas maksimum kerugian (*stop loss limit*) untuk *trading book* dan *Management Action Trigger*, untuk kegiatan *trading* maupun *banking book*, serta melakukan lindung nilai (*hedging*) bila diperlukan. Bank memiliki *Value at Risk limit* terhadap nilai tukar dan suku bunga untuk mengukur potensi risiko kerugian maksimum yang mungkin terjadi atas suatu eksposur dalam rentang waktu tertentu dan berdasarkan tingkat kepercayaan tertentu. Selain itu, Bank memiliki limit sensitivitas untuk posisi *Trading* dan *Banking* yang dimonitor secara harian.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk

The Bank is exposed to market risks, which is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market risks arise from open positions in interest rate and foreign currency, all of which are exposed to general and specific market movements. The Bank separates exposures to market risk into either fair value through profit or loss or through other comprehensive income portfolios.

To ensure the adequacy of market risk management implementation, the Bank requires active supervision by Board of Director (BOD) and Board of Commissioners (BOC) to support the supervisory function. At the BOD level, the function is performed by Market Risk Management Committee (MRMC) to support Board Risk Committee and President Director in managing the overall market risk exposure on a wide basis. At BOC level, the oversight function is performed by Risk Monitoring Committee (RMC) which is designed, among others, to monitor the Bank's market risk profile, review and concur market risk related policies, and review and concur market risk limits.

(i) Market risk measurement

Bank perform risk measurement as part of market risk management through a comprehensive technique such as Value at Risk (VaR), sensitivity and stress testing which are analyzed and reported daily and regularly. In addition, to cap the potential losses that might happened, the Bank sets various market risk limit which are monitored on daily basis.

(ii) Foreign exchange risk and interest rate risk

The Bank is exposed to to the effects of fluctuations in the prevailing foreign currency exchange and interest rates on its financial position and cash flows. The Board sets limits on the level of exposure by currency and in aggregate for both overnight positions, which are monitored daily, the utilisation of maximum loss limits (stop loss limits) for trading book and Management Action Trigger, both for trading and banking books, as well as the hedging exposure mechanism (where necessary). The Bank also sets Value at Risk limit for foreign exchange and interest rate to measure maximum potential losses of an exposure over a given time horizon and at given confidence level. On top of that, the Bank has determined sensitivity limit for Trading and Banking book which monitored on daily basis.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

(ii) Foreign exchange risk (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing (Posisi Devisa Neto) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (ekuivalen Rupiah). Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Bank pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

The table below summarises the Bank's exposure to foreign currency exchange rate risk (Net Open Position) at 31 December 2021 and 2020 (Rupiah equivalent). Included in the table are the Bank's financial instruments by amounts carried, categorised by currency.

	2021								
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen	Euro	Dolar Hong Kong/ Hong Kong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound Sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain/ Others	
Kas	73,431	5,385	20,968	13,468	35,749	2,158	6,428	13,720	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,386,067	-	-	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	158,010	9,973	66,786	15,746	102,416	8,473	20,992	86,252	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,153,349	-	-	-	-	-	-	-	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek Obligasi Pemerintah	10,474,837 4,469,322	-	1,117,382	-	-	-	-	-	Marketable securities Government bonds
Tagihan derivatif	180,785	1	14	-	35	82	11	411	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	28,677,698	14,803	1,556	-	82,913	-	-	-	Loans
Tagihan akseptasi	2,536,751	18,901	53,675	-	-	-	462	9,933	Acceptance receivables
Aset lain lain	779,118	42,284	16,831	-	439	226	2,441	39,950	Other assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,579,221)	(148)	(412)	(52)	(1,163)	(28)	(69)	(1,675)	impairment losses
Jumlah aset	51,310,147	91,199	1,276,800	29,162	220,389	10,911	30,265	148,591	Total assets
LIABILITAS									LIABILITIES
Liabilitas segera	387,537	7,164	19,917	489	16,346	4,654	10,480	35,593	Obligations due immediately
Simpanan	35,965,586	748,942	1,295,438	39,240	3,835,792	489,308	1,244,163	944,854	Deposits
Liabilitas derivatif	144,462	185	76	-	437	121	240	226	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	2,536,750	18,901	53,675	-	-	-	462	9,933	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	7,020	-	-	-	53	-	-	131	Accrued expenses
Pinjaman subordinasi	142,525	-	-	-	-	-	-	-	Subordinated debts
Liabilitas lain-lain	560,261	4,952	7,439	120	3,712	11	8	42,590	Other liabilities
Jumlah liabilitas	39,744,141	780,144	1,376,545	39,849	3,856,340	494,094	1,255,353	1,033,327	Total liabilities
Aset/(Liabilitas) Bersih	11,566,006	(688,945)	(99,745)	(10,687)	(3,635,951)	(483,183)	(1,225,088)	(884,736)	Net Assets/(Liabilities)
Jumlah								4,537,671	Total
REKENING ADMINISTRATIF									ADMINISTRATIVE ACCOUNT
Tagihan Kewajiban	24,921,054 (37,345,484)	717,220 (26,626)	297,062 (77,382)	10,968	3,827,779 (245,519)	508,206 (37,626)	1,323,590 (48,908)	1,214,116 342,804	Receivables Payables
Komitmen dan kontinjensi - bersih	12,424,430	690,594	219,680	10,968	3,582,260	470,580	1,274,682	871,312	Commitments and contingencies - net
Jumlah Posisi Devisa Neto	(858,315)	1,649	119,969	281	(53,676)	(12,602)	49,600	(14,027)	Total Net Open Position
Posisi Devisa Neto Absolut	858,315	1,649	119,969	281	53,676	12,602	49,600	26,301	Net Open Position Absolute
Jumlah								1,121,952	Total
Modal								32,299,748	Capital
Rasio PDN (Laporan posisi keuangan)								14,05%	NOP Ratio (On-Statement of financial position)
Rasio PDN (Keseluruhan)								3,47%	NOP Ratio (Overall)
Rasio maksimum PDN								20,00%	NOP maximum ratio

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

(ii) Foreign exchange risk (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing (Posisi Devisa Neto) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (ekuivalen Rupiah). Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Bank pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang. (lanjutan)

The table below summarises the Bank's exposure to foreign currency exchange rate risk (Net Open Position) at 31 December 2021 and 2020 (Rupiah equivalent). Included in the table are the Bank's financial instruments by amounts carried, categorised by currency. (continued)

	2020								
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen	Euro	Dolar Hong Kong/ Hong Kong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound Sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain/ Others	
Kas	69,193	18,945	53,400	13,290	33,071	9,354	29,833	12,884	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,866,728	-	-	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	254,872	10,187	117,704	20,661	90,861	13,003	3,637	84,416	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,870,425	-	-	-	-	-	-	-	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek	9,127,393	-	-	-	-	-	-	-	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	1,854,040	-	1,270,758	-	-	-	-	-	Government bonds
Tagihan derivatif	368,657	-	33	-	-	134	4	45	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	26,248,895	16,710	3,112	-	159,974	-	-	-	Loans
Tagihan akseptasi	3,014,102	32,892	14,124	-	-	3,303	1,213	548	Acceptance receivables
Aset lain lain	96,296	70,540	21,195	-	480	223	2,536	81,798	Other assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,238,500)	(89)	(205)	-	(4,358)	(25)	-	(11)	Allowance for impairment losses
Jumlah aset	46,532,101	149,185	1,480,121	33,951	280,028	25,992	37,223	179,680	Total assets
LIABILITAS									LIABILITIES
Liabilitas segera	372,943	1,954	33,335	3,528	21,797	38,611	3,456	20,055	Obligations due immediately
Simpanan	34,308,845	365,108	819,220	48,784	3,577,091	281,917	1,027,171	821,320	Deposits
Liabilitas derivatif	282,287	71	41	1	1,057	330	261	206	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	3,014,102	32,892	14,124	-	-	3,303	1,213	548	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	16,899	-	-	-	55	26	15	109	Accrued expenses
Pinjaman subordinasi	140,500	-	-	-	-	-	-	-	Subordinated debts
Liabilitas lain-lain	480,306	5,752	25,810	119	4,816	669	36	102,626	Other liabilities
Jumlah liabilitas	38,615,882	405,777	892,530	52,432	3,604,816	324,856	1,032,152	944,864	Total liabilities
Aset/(Liabilitas) Bersih	7,916,219	(256,592)	587,591	(18,481)	(3,324,788)	(298,864)	(994,929)	(765,184)	Net Assets/(Liabilities)
Jumlah								2,844,972	Total
REKENING ADMINISTRATIF									ADMINISTRATIVE ACCOUNT
Tagihan Kewajiban	24,205,274	336,982	65,532	19,029	3,629,142	480,755	1,058,084	908,024	Receivables
	(31,825,812)	(68,637)	(629,038)	-	(292,589)	(198,414)	(88,791)	(154,217)	Payables
Komitmen dan kontinjensi - bersih	(7,620,538)	268,345	(563,506)	19,029	3,336,553	282,341	969,293	753,807	Commitments and contingencies - net
Jumlah Posisi Devisa Neto	295,681	11,753	24,085	548	11,765	(16,523)	(25,636)	(11,377)	Total Net Open Position
Posisi Devisa Neto Absolut	295,681	11,753	24,085	548	11,765	16,523	25,636	115,033	Net Open Position Absolute
Jumlah								501,024	Total
Modal								30,391,712	Capital
Rasio PDN (Laporan posisi keuangan)								9.36%	NOP Ratio (On-Statement of financial position)
Rasio PDN (Keseluruhan)								1.65%	NOP Ratio (Overall)
Rasio maksimum PDN								20.00%	NOP maximum ratio

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank, yaitu USD. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank atas pelemahan/penguatan nilai tukar mata Rupiah terhadap mata uang asing sebesar 5% pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

Pengaruh pada laba sebelum pajak/ Impact on income before tax	
+5%	-5%
31 Desember 2021	(226,884)
31 Desember 2020	(142,249)

(iii) Risiko suku bunga dari posisi *Banking Book* (IRRBB)

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko di mana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko di mana nilai dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Margin bunga dapat meningkat sebagai hasil dari perubahan tersebut tetapi dapat menimbulkan kerugian ketika terdapat pergerakan yang tidak diharapkan.

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam pengendalian terhadap risiko suku bunga:

- a) Melakukan pemantauan risiko suku bunga baik pada *trading book* maupun pada *ALM banking book* (FVOCI).
- b) Mengukur sensitivitas pendapatan dan nilai ekonomis laporan posisi keuangan terhadap perubahan suku bunga pasar untuk mengantisipasi pergerakan suku bunga yang berpotensi merugikan.
- c) Melakukan pemantauan terhadap *Repricing Gap Profile Asset and Liabilities* secara keseluruhan dalam mengantisipasi pergerakan tren suku bunga pasar yang dapat menyebabkan kerugian.
- d) ALCO melakukan peninjauan ulang terhadap *Repriced Gap Strategy* setidaknya sekali dalam satu bulan.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(ii) *Foreign exchange risk (continued)*

The Bank's sensitivity on foreign currencies is determined using the Net Open Position information that is translated into the Bank's main foreign currency, which is USD. The table below shows the sensitivity of the Bank's income before tax to IDR depreciation/appreciation against other foreign currencies by 5% on 31 December 2021 and 2020 :

(iii) *Interest rate risk in Banking Book (IRRBB)*

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Bank takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks. Interest margins may increase as a result of such changes but may causes losses in the event that unexpected movements arise.

Policies adopted by the Bank in managing its interest rate risk include:

- a) Monitoring of interest rate risk for trading book and ALM banking book (FVOCI).*
- b) Measuring the sensitivity of the Bank's earning and economic value to anticipate adverse movement of interest rate.*
- c) Monitoring of overall Repricing Gap Profile Assets and Liabilities in order to anticipate adverse movement of interest rate.*
- d) Regular review on Repriced Gap Strategy by ALCO at least once a month.*

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(iii) Risiko suku bunga dari posisi *Banking Book* (IRRBB) (lanjutan)

(iii) *Interest rate risk in Banking Book (IRRBB)* (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank terhadap risiko tingkat suku bunga yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo:

The tables below summarise the Bank's exposure to interest rate risks which is categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

	2021										Jumlah/ Total		
	1 bulan atau kurang/ Less than 1 month	Lebih dari 1 bulan/ tapi tidak lebih dari 3 bulan/ Over 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan/ tapi tidak lebih dari 1 tahun/ Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ tapi tidak lebih dari 2 tahun/ 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ tapi tidak lebih dari 3 tahun/ 2 years to 3 years	Lebih dari 3 tahun/ tapi tidak lebih dari 4 tahun/ 3 years to 4 years	Lebih dari 4 tahun/ tapi tidak lebih dari 5 tahun/ 4 years to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	-			
Aset												Assets	
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,008,415	1,008,415	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,521,063	6,521,063	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	606,245	606,245	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - bersih	2,384,079	1,539,270	519,409	-	-	-	-	-	(3,081)	-	4,439,677	4,439,677	Placements with other bank and Bank Indonesia - net
Efek - efek - bersih	44,752	3,367,102	10,261,404	592,558	678,921	4,361	124,270	551,137	(955)	-	15,623,550	15,623,550	Marketable securities - net
Obligasi Pemerintah	8,034,396	441,317	10,718,522	18,899,690	9,275,309	3,531,450	335,349	923,692	-	-	52,159,725	52,159,725	Government bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8,968,848	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8,968,848	8,968,848	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	481,785	-	481,785	481,785	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	47,564,640	50,290,096	10,788,843	4,302,370	2,116,490	736,312	1,659,299	338,157	2,978,808	-	120,775,015	120,775,015	Loans
Dikurangi:													Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	(7,546,324)	-	(7,546,324)	(7,546,324)	Allowance for impairment losses
Tagihan akseptasi - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	3,491,367	-	3,491,367	3,491,367	Acceptance receivables - net
Aset lain-lain	15,730	82,119	65,109	-	-	-	-	-	1,815,500	-	1,978,458	1,978,458	Other assets
Jumlah aset keuangan	67,012,445	55,719,904	32,353,287	23,794,618	12,070,720	4,272,123	2,118,918	1,812,986	9,352,823	-	208,507,824	208,507,824	Total financial assets
Liabilitas												Liabilities	
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,523,749	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah													Deposits from customers
- Giro	52,090,261	-	-	-	-	-	-	-	-	-	52,090,261	52,090,261	Current accounts -
- Tabungan	32,090,829	228,563	586,309	65,038	35,020	12,255	4,059	3,368	-	-	33,025,441	33,025,441	Saving accounts -
- Deposito berjangka	54,799,371	21,420,252	6,715,395	12	-	-	-	-	-	-	82,935,030	82,935,030	Time deposits -
Simpanan dari bank lain													Deposits from other banks
- Giro dan tabungan	153,852	-	-	-	-	-	-	-	-	-	153,852	153,852	Current and - saving accounts
- Inter-bank call money	355,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	355,000	355,000	Inter-bank call - money
- Deposito berjangka	38,263	-	500	-	-	-	-	-	-	-	38,763	38,763	Time deposits -
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	280,483	-	280,483	280,483	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	3,517,600	-	3,517,600	3,517,600	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	-	-	809,321	-	809,321	809,321	Accrued expenses
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	142,525	-	-	-	-	142,525	142,525	Subordinated debts
Pinjaman yang diterima	-	-	-	1,986,760	-	2,731,796	-	-	-	-	4,718,556	4,718,556	Borrowing
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	1,165,630	-	1,165,630	1,165,630	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	139,527,576	21,648,815	7,302,204	2,051,810	35,020	2,886,576	4,059	3,368	7,296,783	-	180,756,211	180,756,211	Total financial liabilities
Jumlah gap repricing suku bunga	(71,908,886)	34,071,089	25,051,083	21,742,808	12,035,700	1,385,547	2,114,859	1,809,618	1,446,317	-	27,748,135	27,748,135	Total interest repricing gap

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(iii) Risiko suku bunga dari posisi *Banking Book* (IRRBB) (lanjutan)

(iii) *Interest rate risk in Banking Book (IRRBB)* (continued)

	2020										Jumlah/ Total	
	1 bulan atau kurang/ Less than 1 month	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ Over 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun/ 2 years to 3 years	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun/ 3 years to 4 years	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun/ 4 years to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing			
Aset												Assets
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	1,121,079	-	1,121,079	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	2,260,016	-	2,260,016	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain – bersih	710,337	-	-	-	-	-	-	-	(2,594)	-	707,743	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada bank Lain dan Bank Indonesia - bersih	2,909,859	3,912,323	957,320	-	-	-	-	-	(7,362)	-	7,772,140	Placements with other bank and Bank Indonesia - net
Efek - efek - bersih	475,954	2,721,524	7,807,472	3,547,534	777,405	439,928	134,583	137,342	(1,357)	-	16,040,385	Marketable securities - net
Obligasi Pemerintah	-	329,605	7,838,629	13,866,533	6,574,699	808,826	1,950,956	1,030,097	-	-	32,399,345	Government bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	12,104,826	8,883,493	3,949,119	-	-	-	-	-	-	-	24,937,438	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	893,765	-	893,765	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	50,583,851	44,906,573	10,141,664	3,233,382	2,311,307	212,486	459,747	317,328	2,736,942	-	114,903,280	Loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	(5,165,368)	-	(5,165,368)	Less: Allowance for impairment losses
Tagihan akseptansi – bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	3,548,551	-	3,548,551	Acceptance receivables - net
Aset lain-lain	37,708	30,140	82,552	-	-	-	-	-	1,387,950	-	1,538,350	Other assets
Jumlah aset keuangan	66,822,535	60,783,658	30,776,756	20,647,449	9,663,411	1,461,240	2,545,286	1,484,767	6,771,622	-	200,956,724	Total financial assets
Liabilitas												Liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	-	1,555,501	-	1,555,501	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Deposits from customers
- Giro	36,771,711	-	-	-	-	-	-	-	-	-	36,771,711	Current accounts -
- Tabungan	29,269,254	261,818	685,860	58,933	30,594	13,460	6,713	1,920	-	-	30,328,552	Saving accounts -
- Deposito berjangka	61,348,385	25,276,535	5,311,181	40	-	-	-	-	-	-	91,936,141	Time deposits -
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
- Giro dan tabungan	250,664	-	-	-	-	-	-	-	-	-	250,664	Current and - saving accounts
- Inter-bank call money	2,487,550	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,487,550	Inter-bank call - money
- Deposito berjangka	6,858	-	500	-	-	-	-	-	-	-	7,358	Time deposits -
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	498,474	-	498,474	Derivative payables
Liabilitas akseptansi	-	-	-	-	-	-	-	-	3,552,934	-	3,552,934	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	-	-	846,324	-	846,324	Accrued expenses
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	877,000	-	-	-	-	-	(260)	-	876,740	Marketable securities issued
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	-	140,500	-	-	-	140,500	Subordinated debts
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	1,982,861	-	2,726,433	-	-	-	4,709,294	Borrowing
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	692,159	-	692,159	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	130,134,422	25,538,353	6,874,541	58,973	2,013,455	13,460	2,873,646	1,920	7,145,132	-	174,653,902	Total financial liabilities
Jumlah gap repricing suku bunga	(63,311,887)	35,245,305	23,902,215	20,588,476	7,649,956	1,447,780	(328,360)	1,482,847	(373,510)	-	26,302,821	Total interest repricing gap

Dalam mengukur sensitivitas dari perspektif pendapatan (ΔNII), Bank mengukur perubahan tingkat suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih untuk 12 bulan ke depan. Perhitungan ΔNII adalah perbedaan dalam pendapatan bunga masa depan antara skenario dasar dan *scenario shock* suku bunga. Skenario dasar NII mencerminkan pendapatan bunga dari neraca bank yang diperoleh berdasarkan neraca konstan yaitu dimana besaran dan komposisi neraca akan dipertahankan sesuai kondisi pada saat awal perhitungan dengan melakukan penggantian instrumen yang serupa atas aset atau kewajiban yang mengalami jatuh tempo.

In measuring sensitivity from earning perspective (ΔNII), the Bank measures the interest rate changes to the net interest income for the following 12 months. The ΔNII is the difference in the future interest income between a base scenario and a rate shock scenario. The base scenario of NII reflects the interest income from the bank's balance sheet which is obtained from a constant balance, where the balance sheet amount and composition will be maintained according to the conditions at the beginning of the calculation by replacing similar instruments on assets or liabilities that are due.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

- (iii) Risiko suku bunga dari posisi *Banking Book* (IRRBB) (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan sensitivitas pendapatan bunga bersih Bank untuk portofolio gabungan dalam mata uang Rupiah dan USD terhadap peningkatan atau penurunan suku bunga yang menggunakan skenario *shock parallel up* dan *parallel down*. Untuk aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang Rupiah, sensitivitas dihitung menggunakan peningkatan atau penurunan suku bunga sebesar 400 bps. Sedangkan, untuk aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang USD, sensitivitas dihitung menggunakan peningkatan atau penurunan suku bunga sebesar 200 bps.

Sensitivitas Pendapatan bunga bersih/ Net interest income sensitivity	
Peningkatan Paralel/ Parallel Up	Penurunan Paralel/ Parallel Down

31 Desember 2021
31 Desember 2020

1,172,610
813,150

(1,184,144)
(824,334)

31 December 2021
31 December 2020

Untuk mengukur sensitivitas dari perspektif nilai ekonomis ekuitas (Δ EVE), Bank memonitor sensitivitas perubahan tingkat suku bunga terhadap nilai ekonomis dari aset, kewajiban dan posisi *off-balance sheet* Bank dalam jangka panjang. Pada 31 Desember 2019, perhitungan *EVE* mengacu ketentuan SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang penerapan manajemen risiko dan pengukuran risiko pendekatan standar untuk risiko suku bunga dalam *Banking Book* bagi Bank Umum.

Metodologi yang digunakan Bank dalam Δ EVE telah memperhitungkan profil perilaku simpanan tanpa jangka waktu (*Non-Maturity Deposit - NMD*), penarikan dipercepat untuk deposito berjangka serta pinjaman dengan pelunasan dipercepat. Bank juga memperhitungkan margin dan *spread* komersial dalam arus kas dan menggunakan *risk-free rate* untuk tingkat suku bunga diskonto dalam perhitungan Δ EVE.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

- (iii) Interest rate risk in *Banking Book* (IRRBB) (continued)

This table presents a sensitivity of the Bank's net interest income for combine Rupiah and USD portfolios due to an increase or decrease of interest rate using parallel up and parallel down shock scenarios. For financial assets and liabilities in Rupiah, sensitivity is calculated using the increase or decrease of interest rate by 400 bps. While, for financial assets and liabilities in USD, sensitivity is calculated using the increase or decrease of interest rate by 200 bps.

In measuring sensitivity from the economic value of equity perspective (Δ EVE), the Bank monitors the sensitivity on the interest rate changes that affect the economic value of the Bank's assets, liabilities and off-balance sheet positions over long-term period. As of 31 December 2019, Δ EVE methodology is based on SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 regarding the implementation of risk management and measurement of interest rate risk in *Banking Book* (IRRBB) for Commercial Bank.

The methodology used by the Bank in Δ EVE already taking into account the behavioural profile for *Non-Maturity Deposits (NMD)*, time deposit early redemption and loan with prepayment. The Bank also includes the commercial margin and spread in the cash flows and uses the *risk-free rate* for discounted interest rates in the calculation of Δ EVE.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga dari posisi *Banking Book* (IRRBB) (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan sensitivitas nilai ekonomis ekuitas untuk gabungan portofolio dalam mata uang Rupiah dan USD terhadap peningkatan atau penurunan suku bunga yang menggunakan skenario *parallel up*, *parallel down*, *flattener*, *steepener*, *short rate up* dan *short rate down* sesuai pendekatan standar untuk risiko suku bunga dalam *banking book*.

	Sensitivitas Nilai Ekonomis Ekuitas/ Economic Value of Equity sensitivity		
	2021	2020	
<i>Parallel up</i>	(1,321,671)	(890,751)	<i>Parallel up</i>
<i>Parallel down</i>	1,537,743	956,834	<i>Parallel down</i>
<i>Steepener</i>	273,189	506,974	<i>Steepener</i>
<i>Flattener</i>	(575,766)	(684,976)	<i>Flattener</i>
<i>Short rate up</i>	(917,714)	(855,961)	<i>Short rate up</i>
<i>Short rate down</i>	797,665	894,445	<i>Short rate down</i>

Sensitivitas keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi Pemerintah dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok FVOCI Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 atas perubahan tingkat suku bunga terhadap pendapatan komprehensif lain. Sensitivitas Bank terhadap suku bunga diperhitungkan dengan menggunakan peningkatan dan penurunan suku bunga sebesar 100 bps untuk eksposur Rupiah. Sementara untuk eksposur dalam mata uang USD dihitung menggunakan peningkatan suku bunga sebesar 100 bps dan penurunan suku bunga sebesar 100 bps dengan batas bawah suku bunga 0 (nol) persen.

**Pengaruh terhadap keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi Pemerintah dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain/
Impact to unrealised gains/(loss) on marketable securities and Government bonds at fair value through other comprehensive income**

	Peningkatan/ Increase by 100bps		Penurunan/ Decrease by 100bps	
	31 Desember 2021	(735,318)	751,493	31 December 2021
31 Desember 2020	(560,198)	574,302	31 December 2020	

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi dipertahankan hingga jatuh tempo.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk in *Banking Book* (IRRBB) (continued)

This table presents a sensitivity of the Bank's economic value of equity for combined Rupiah and USD portfolios due to an increase or decrease of interest rate using *parallel up*, *parallel down*, *flattener*, *steepener*, *short rate up* dan *short rate down* scenarios as per interest rate risk in the *banking book* standard.

Sensitivity to unrealised gains/(loss) on marketable securities and Government bonds at fair value through other comprehensive income

The table below shows the sensitivity of the Bank's unrealised gains/(loss) on FVOCI marketable securities to movement of interest rates on 31 December 2021 and 2020 to other comprehensive income. The Bank's interest rate sensitivity is calculated using the increase or decrease of interest rate by 100 bps for IDR exposure. While, for exposure in USD, sensitivity is calculated using the increase of interest rate by 100 bps and decrease of interest rate by 100 bps where the interest rate floored at 0 (zero) percent.

The projection above assumes that all other variables are held constant. It also assumes a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga dari posisi *Banking Book* (IRRBB) (lanjutan)

Sensitivitas atas laba bersih dan keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain, tidak memperhitungkan efek dari lindung nilai dan tindakan-tindakan Bank untuk mengurangi risiko atas tingkat suku bunga. Dalam kenyataannya, Bank secara proaktif melakukan mitigasi atas efek prospektif pergerakan tingkat suku bunga.

Tingkat suku bunga efektif rata-rata atas aset dan liabilitas keuangan Bank adalah sebagai berikut:

	2021		2020		
	Rupiah/ Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign currencies	Rupiah/ Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign currencies	
ASET					ASSETS
Giro pada bank lain	0.92	0.06	0.58	0.11	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4.30	0.07	5.92	0.51	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek dan obligasi Pemerintah	4.84	0.55	5.84	1.56	Marketable securities and Government bonds
Pinjaman yang diberikan	8.38	3.54	9.48	4.02	Loans
LIABILITAS					LIABILITIES
Simpanan nasabah					Deposits from customers
- Giro	2.31	0.27	2.87	0.51	Current accounts -
- Tabungan	1.23	0.08	1.77	0.17	Saving accounts -
- Deposito berjangka	3.35	0.43	5.36	1.13	Time deposits -
Simpanan dari bank lain					Deposits from other banks
- Giro	1.37	1.58	1.46	0.01	Current accounts -
- Tabungan	0.30	-	0.34	-	Saving accounts -
- <i>Inter-bank call money</i>	2.87	0.10	3.93	0.60	Inter-bank call money -
- Deposito berjangka	3.25	-	4.71	-	Time deposits -
Efek-efek yang diterbitkan					Marketable securities issued
- Obligasi Berkelanjutan	7.59	-	7.42	-	Continuous Bonds -
Pinjaman subordinasi	-	5.54	-	5.56	Subordinated debts
Pinjaman yang diterima	7.55	-	8.70	-	Borrowing

(iv) Dampak Reformasi Acuan Suku Bunga

Pada tanggal 31 Desember 2021, eksposur Bank atas suku bunga acuan USD *LIBOR* terdiri dari pinjaman yang diberikan sebesar Rp 20.332.539 dan transaksi derivatif sebesar Rp 8.645.141.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk in Banking Book (IRRBB) (continued)

The sensitivities of net income and unrealised gains on marketable securities at fair value through other comprehensive income, do not take into account the effects of hedging and do not incorporate actions that the Bank would take to mitigate the impact of this interest rate risks. In practice, the Bank proactively seeks to mitigate the effect of prospective interest movements.

The average effective interest rate for the Bank's financial assets and liabilities are as follows:

(iv) Effect on IBOR reform

As at 31 December 2021, the Bank's exposure on the USD *LIBOR* interest rate benchmark consists of loans amounted to Rp 20,332,549 and derivative transactions amounted to Rp 8,645,141.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

- (iv) Dampak Reformasi Acuan Suku Bunga (lanjutan)

Bank telah melakukan pengembangan pada sistem terkait transaksi kredit yang diberikan dan *treasury* agar dapat mendukung perubahan suku bunga acuan dari USD *LIBOR* menjadi suku bunga acuan alternatif. Bank juga telah melakukan diskusi lebih intensif dengan pelaku industri untuk memastikan transisi perubahan suku bunga acuan dari USD *LIBOR* ke suku bunga acuan alternatif berjalan dengan baik, sekaligus meminimalisasi risiko yang muncul dari proses transisi tersebut.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat adanya kemungkinan Bank tidak mampu dalam memenuhi kewajiban arus kas yang bersifat kontraktual baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang atau kewajiban yang diharuskan peraturan yang telah jatuh tempo tanpa mempengaruhi aktivitas harian dan menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima.

Risiko ini mencakup ketidakmampuan dalam mengelola kekurangan atau perubahan sumber-sumber pendanaan yang tidak direncanakan dan kegagalan dalam mengenali atau mengatasi perubahan kondisi pasar yang kemudian mempengaruhi kemampuan untuk melikuidasi aset secara cepat dengan nilai kerugian yang minimal.

Bank membuat laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan arus kas sesuai waktu kontrak yang sebenarnya (dikenal sebagai "arus kas kontraktual"). Profil arus kas kontraktual mengalokasikan aset dan liabilitas ke dalam time band sesuai sisa jangka waktu jatuh temponya.

Selain itu, Bank juga membuat laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan asumsi behavioural. Arus kas ini (dikenal sebagai "arus kas behavioural") biasanya terkait dengan karakteristik produk, seperti waktu untuk aset yang telah jatuh tempo diperpanjang kembali, kemungkinan penarikan dini untuk deposito atau pola historis deposito yang diperpanjang. Untuk mengelola ketidaksesuaian arus kas, Bank menetapkan suatu batasan berupa liquidity gap limit yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis serta kemampuan Bank dalam memperoleh likuiditas segera.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

- (iv) Effect on IBOR reform (continued)

The Bank has conducted an improvement on the system related to the transactions of loan and treasury to support the transition of interest rate benchmark from USD LIBOR to an alternative interest rate benchmark. The Bank has also conducted intensive discussions with industry to ensure effective transition of the interest rate benchmark from USD LIBOR to an alternative interest rate benchmark, while minimizing the risks that arise from that transition process.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the current and prospective risk to earnings or capital arising from the likelihood of the Bank's inability to meet its current and future contractual cash flow or regulatory obligations when they are due without affecting daily operations and incurring unacceptable losses.

This risk includes the inability to manage unplanned decreases or changes in funding sources and the failure to recognise or address changes in market conditions that affect the ability to liquidate assets quickly with minimal loss in value.

The Bank prepares cash flow mismatch reports based on the actual contracted cash flows (known as "contractual cash flow"). The contractual cash flow profile allocates the Bank's assets and liabilities into time bands according to their remaining term to maturity.

In addition, the Bank also prepares cash flow mismatch reports based on behavioural assumptions. These cash flows (known as "behavioural cash flow") are typically associated with product characteristics, such as the time beyond, which maturing assets are rolled over, the likelihood of premature withdrawals of fixed deposits or the historical deposit rollover patterns. For managing cash flow mismatch, the Bank sets a liquidity gap limit align with its business requirements and its ability to obtain immediate liquidity.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk (continued)

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual atas aset dan liabilitas keuangan - bruto Bank berdasarkan sisa periode sampai tanggal jatuh tempo sesuai kontrak.

The following tables show cash flows on the Bank's financial assets and liabilities - gross based on the remaining period to the contractual maturity date.

		2021							
	Nilai tercatat ^{*)/ Carrying value^{*)}}	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 month - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 months 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 year - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 years - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
ASET									
Kas	1,008,415	-	1,008,415	-	-	-	-	-	ASSETS Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,521,063	-	6,521,063	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	608,052	-	608,052	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,442,758	-	2,384,079	1,539,270	519,409	-	-	-	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek	15,624,505	-	424,384	3,367,101	10,417,391	592,558	808,404	14,667	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	52,159,725	-	7,652,352	441,318	10,718,523	18,899,690	13,142,108	1,305,734	Government bonds
Efek-efek yang beli dengan janji dijual kembali	8,968,848	-	8,968,848	-	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif	481,785	-	70,530	118,406	101,949	75,388	106,348	9,164	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	120,775,015	-	5,176,496	6,266,984	38,163,287	4,732,846	26,085,027	40,350,375	Loans
Tagihan akseptasi	3,520,011	-	787,679	1,843,141	876,916	12,275	-	-	Acceptance receivables
Aset lain-lain	1,980,153	-	1,834,937	79,004	66,212	-	-	-	Other assets
Jumlah aset	216,090,330	-	35,436,835	13,655,224	60,863,687	24,312,757	40,141,887	41,679,940	Total assets
LIABILITAS									
Liabilitas segera	1,523,750	-	1,523,750	-	-	-	-	-	LIABILITIES Obligations due immediately
Simpanan nasabah	168,050,732	-	139,735,936	20,451,145	7,425,606	238,345	181,817	17,883	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	547,615	-	547,115	-	500	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	280,483	-	59,581	50,363	43,317	9,296	108,548	9,378	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	3,517,600	-	785,268	1,843,140	876,917	12,275	-	-	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	809,321	-	809,321	-	-	-	-	-	Accrued expenses
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	Marketable securities issued
Pinjaman subordinasi	142,525	-	-	-	-	-	142,525	-	Subordinated debts
Pinjaman yang diterima	4,718,556	-	-	-	-	-	4,718,556	-	Borrowing
Liabilitas lain-lain	1,165,897	-	707,456	383,738	58,192	13,945	2,447	119	Other liabilities
Jumlah liabilitas	180,756,479	-	144,168,427	22,728,386	8,404,532	273,861	5,153,893	27,380	Total liabilities
Aset Bersih	35,333,851	-	(108,731,592)	(9,073,162)	52,459,155	24,038,896	34,987,994	41,652,560	Net Assets

*) Tidak termasuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Excluding allowance for impairment losses *)

		2020							
	Nilai tercatat ^{*)/ Carrying value^{*)}}	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 month - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 months 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 year - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 years - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
ASET									
Kas	1,121,079	-	1,121,079	-	-	-	-	-	ASSETS Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,260,016	-	2,260,016	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	707,743	-	707,743	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	7,779,502	-	2,909,858	3,912,323	957,321	-	-	-	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek	16,041,742	-	444,053	2,693,537	7,807,471	3,607,423	1,477,716	11,542	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	32,399,345	-	-	329,605	7,838,629	13,866,533	9,334,481	1,030,097	Government bonds
Efek-efek yang beli dengan janji dijual kembali	24,937,438	-	24,937,438	-	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif	893,765	-	130,521	157,931	239,210	27,592	318,195	20,316	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	114,903,280	-	7,625,753	8,345,911	35,565,541	6,621,097	25,783,625	30,961,353	Loans
Tagihan akseptasi	3,590,271	-	1,055,969	1,331,946	1,196,299	6,057	-	-	Acceptance receivables
Aset lain-lain	1,633,109	-	1,548,339	25,142	58,372	301	(921)	1,876	Other assets
Jumlah aset	206,267,290	-	42,740,769	16,796,395	53,662,843	24,129,003	36,913,096	32,025,184	Total assets

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk (continued)

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual atas aset dan liabilitas keuangan - bruto Bank berdasarkan sisa periode sampai tanggal jatuh tempo sesuai kontrak. (lanjutan)

The following tables show cash flows on the Bank's financial assets and liabilities - gross based on the remaining period to the contractual maturity date. (continued)

		2020							
	Nilai tercatat ^{*)} / Carrying value ^{*)}	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 month - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 months 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 year - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 years - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
LIABILITAS									
Liabilitas segera	1,555,501	-	1,555,501	-	-	-	-	-	<i>LIABILITIES</i> Obligations due immediately
Simpanan nasabah	159,036,404	-	126,741,040	25,813,669	5,958,819	255,418	251,475	15,983	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2,745,572	-	2,745,072	-	500	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	498,474	-	154,602	64,754	29,361	-	229,152	20,605	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	3,552,934	-	1,024,065	1,326,513	1,196,299	6,057	-	-	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	846,324	-	846,324	-	-	-	-	-	Accrued expenses
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		-	-	-	-	-	-	-	Securities sold under repurchase agreements
Efek-efek yang diterbitkan	876,740	-	-	-	876,740	-	-	-	Marketable securities issued
Pinjaman subordinasi	140,500	-	-	-	-	-	140,500	-	Subordinated debts
Pinjaman yang diterima	4,709,294	-	-	-	-	-	4,709,294	-	Borrowing
Liabilitas lain-lain	692,159	-	692,159	-	-	-	-	-	Other liabilities
Jumlah liabilitas	<u>174,653,902</u>	<u>-</u>	<u>133,758,763</u>	<u>27,204,936</u>	<u>8,061,719</u>	<u>261,475</u>	<u>5,330,421</u>	<u>36,588</u>	Total liabilities
Aset Bersih	<u>31,613,388</u>	<u>-</u>	<u>(91,017,994)</u>	<u>(10,408,541)</u>	<u>45,601,124</u>	<u>23,867,528</u>	<u>31,582,675</u>	<u>31,988,586</u>	Net Assets

^{*)} Tidak termasuk cadangan kerugian penurunan nilai.

^{*)} Excluding allowance for impairment losses

Selain laporan arus kas, Bank telah membuat dan memonitor rasio LCR (*Liquidity Coverage Ratio*) dan NSFR (*Net Stable Funding Rate*). Rasio LCR adalah perbandingan antara HQLA (*High Quality Liquid Asset*) dengan total arus kas keluar bersih (net cash outflow) selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario stres. HQLA adalah kas dan/atau aset keuangan yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas dengan sedikit atau tanpa pengurangan nilai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas Bank selama periode 30 (tiga puluh) hari kedepan dalam skenario stress. Rasio LCR yang Bank hasilkan secara bulanan dan triwulanan telah dipublikasikan melalui *website* Bank. Rasio NSFR adalah perbandingan antara pendanaan stabil yang tersedia atau *Available Stable Funding* (ASF) dengan pendanaan stabil yang diperlukan atau *Required Stable Funding* (RSF). ASF merupakan jumlah liabilitas dan ekuitas yang stabil untuk mendanai aktivitas Bank. RSF adalah jumlah aset dan transaksi rekening administratif yang perlu didanai oleh pendanaan stabil.

Aside from the Bank Cash Flow statement, Bank also creates and monitors LCR (*Liquidity Coverage Ratio*) and NSFR (*Net Stable Funding Rate*). LCR Ratio is a comparison between HQLA (*High Quality Liquid Asset*) and total net cash outflow within the next 30 days under the stress scenario. HQLA is cash and/or financial asset that can easily be converted into cash with little or no reduction in value to meet the Bank's liquidity requirement over the next 30 days under the stress scenario. The LCR ratio which the bank generates on a monthly and quarterly basis is published through the Bank's website. The NSFR is the ratio between Available Stable Funding (ASF) with Required Stable Funding (RSF). ASF is a stable amount of liabilities and equity to fund various the Bank activities. RSF is the number of assets and off-balance sheet transactions that need to be funded by a stable funding.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Pada 31 Desember 2021, Bank memiliki rasio LCR sebesar 229% dan NSFR sebesar 153% (2020: LCR sebesar 208% dan NSFR sebesar 152%).

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk (continued)

As at 31 December 2021, the LCR Bank ratio is 229% and NSFR is 153% (2020: LCR is 208% and NSFR is 152%).

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2021 and 2020.

	2021						
	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years	
Liabilitas segera	1,523,750	1,523,750	-	-	-	-	Obligations due immediately
Simpanan nasabah							Deposits from customers
Giro	52,135,412	52,135,412	-	-	-	-	Current accounts
Tabungan	33,048,776	32,062,867	148,652	381,368	434,255	21,634	Saving accounts
Deposito berjangka	83,184,214	55,643,629	20,393,926	7,146,646	13	-	Time deposits
Simpanan dari bank lain	547,663	547,154	-	509	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	280,483	59,581	50,363	43,317	117,844	9,378	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	3,517,600	785,268	1,843,140	876,917	12,275	-	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	809,321	809,321	-	-	-	-	Accrued expenses
Pinjaman subordinasi	142,525	-	-	-	142,525	-	Subordinated debts
Pinjaman yang diterima	4,718,556	-	-	-	4,718,556	-	Borrowing
Liabilitas lain-lain	1,165,897	707,456	383,738	58,192	16,392	119	Other liabilities
	<u>181,074,197</u>	<u>144,274,438</u>	<u>22,819,819</u>	<u>8,506,949</u>	<u>5,441,860</u>	<u>31,131</u>	
	2020						
	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years	
Liabilitas segera	1,555,501	1,555,501	-	-	-	-	Obligations due immediately
Simpanan nasabah							Deposits from customers
Giro	36,817,711	36,817,711	-	-	-	-	Current accounts
Tabungan	30,363,867	29,236,719	165,704	410,739	530,346	20,359	Saving accounts
Deposito berjangka	92,284,448	60,823,162	25,800,796	5,660,445	45	-	Time deposits
Simpanan dari bank lain	2,746,507	2,745,991	-	516	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	498,474	154,602	64,754	29,361	229,152	20,605	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	3,552,934	1,024,065	1,326,513	1,196,299	6,057	-	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	846,324	846,324	-	-	-	-	Accrued expenses
Efek-efek yang diterbitkan	926,298	15,855	10,962	899,481	-	-	Marketable securities issued
Pinjaman subordinasi	140,500	-	-	-	140,500	-	Subordinated debts
Pinjaman yang diterima	4,709,294	-	-	-	4,709,294	-	Borrowing
Liabilitas lain-lain	1,805,072	1,805,072	-	-	-	-	Other liabilities
	<u>176,246,930</u>	<u>135,025,002</u>	<u>27,368,729</u>	<u>8,196,841</u>	<u>5,615,394</u>	<u>40,964</u>	

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Informasi mengenai perkiraan *cash outflow* dari rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk (continued)

The tables below provide information about estimated cash outflow of off-balance sheet as at 31 December 2021 and 2020.

		2021						
Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years			
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum ditarik - <i>committed Irrevocable letters of credit</i>	9,901,189	504	46,532	1,112,086	1,560,510	7,181,557	<i>Undrawn loan facilities - committed</i>	
yang masih berjalan	3,505,840	1,117,452	1,921,162	467,226	-	-	<i>Outstanding irrevocable letters of credit</i>	
Garansi yang diberikan	4,503,267	853,757	1,338,819	1,975,693	323,687	11,311	<i>Guarantees issued</i>	
<i>Standby letter of credit</i>	<u>1,032,318</u>	<u>110,867</u>	<u>473,394</u>	<u>324,103</u>	<u>123,954</u>	<u>-</u>	<i>Standby letter of credit</i>	
	<u>18,942,614</u>	<u>2,082,580</u>	<u>3,779,907</u>	<u>3,879,108</u>	<u>2,008,151</u>	<u>7,192,868</u>		
		2020						
Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years			
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum ditarik - <i>committed Irrevocable letters of credit</i>	9,745,314	787,019	66,726	1,146,557	2,744,642	5,000,370	<i>Undrawn loan facilities - committed</i>	
yang masih berjalan	2,848,382	719,247	1,743,193	385,942	-	-	<i>Outstanding irrevocable letters of credit</i>	
Garansi yang diberikan	3,703,470	818,023	779,708	1,804,032	284,491	17,216	<i>Guarantees issued</i>	
<i>Standby letter of credit</i>	<u>706,009</u>	<u>66,614</u>	<u>68,512</u>	<u>535,652</u>	<u>35,231</u>	<u>-</u>	<i>Standby letter of credit</i>	
	<u>17,003,175</u>	<u>2,390,903</u>	<u>2,658,139</u>	<u>3,872,183</u>	<u>3,064,364</u>	<u>5,017,586</u>		

d. Risiko operasional

Risiko Operasional merupakan risiko atas kerugian dari ketidakcukupan/kegagalan proses internal, manusia, sistem dan manajemen atau kerugian dari kejadian eksternal.

Pengelolaan risiko operasional bertujuan untuk meminimalisasi kerugian yang sifatnya tidak terduga (*unexpected loss*) atau *catastrophic*, mengelola kerugian yang sifatnya terduga (*expected loss*), serta mendukung pembuatan peluang bisnis baru dengan risiko yang terkontrol.

Bank telah melakukan pengelolaan risiko operasional yang meliputi *risk identification*, *risk assessment*, *risk treatment*, *risk monitoring* dan *reporting* dengan tujuan agar eksposur risiko atau kerugian yang mungkin timbul dapat dikendalikan secara memadai dan masih dalam batas *risk appetite* Bank.

d. Operational risk

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people, system and management or losses from external events.

Operational risk management aims to minimize unexpected losses or catastrophic losses, manage expected losses, and supports the creation of new business opportunities with controlled risk.

The Bank have implemented operational risk management covering risk identification, risk assessment, risk treatment, risk monitoring and reporting in order to properly control and keep risk exposure or potential loss within the Bank's risk appetite.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko operasional (lanjutan)

Bank telah memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung pelaksanaan proses manajemen risiko, antara lain tersedianya sistem aplikasi atau database pengelolaan risiko operasional, *tools* dan personil yang mendukung pengelolaan risiko operasional pada berbagai unit kerja serta dukungan *top* manajemen dalam pelaksanaannya.

Bank telah menetapkan manajemen teknologi yang memadai untuk melindungi Bank dari penyalahgunaan aset informasi dan ancaman serangan *cyber*. Selain dari sisi teknologi, Bank secara berkala melakukan program sosialisasi dan pelatihan kepada seluruh karyawan untuk meningkatkan teknologi, informasi dan *cyber risk awareness*.

Identifikasi, *assessment* dan mitigasi risiko dilakukan antara lain dengan menerapkan kebijakan *New Product Approval Process* (NPAP) sebelum produk/program diimplementasi, pelaporan kejadian risiko operasional, pengujian *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicator* (KRI) serta analisis *emerging risk*. Dalam rangka mengoptimalkan fungsi kontrol pada aktivitas trading, Bank telah membentuk unit *Control Assurance Function*.

Monitoring atas perbaikan kontrol dilakukan secara berkesinambungan terhadap kejadian risiko operasional yang telah teridentifikasi.

Bank memiliki Manajemen Keberlangsungan Bisnis dan Manajemen Krisis yang bertujuan untuk mengurangi dampak gangguan proses bisnis dan operasional Bank terutama pada saat Bank tengah menghadapi kondisi krisis. Dalam pelaksanaannya Bank telah memiliki sistem untuk mendukung pelaksanaan Manajemen Keberlangsungan Bisnis dan Manajemen Krisis.

Bank menyadari adanya risiko yang terkait dengan program alih daya. Oleh karenanya, Bank sudah memiliki kebijakan untuk mengelola potensi risiko yang muncul sesuai dengan regulasi yang berlaku.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational risk (continued)

The Bank has the infrastructure to support such risk management process, such as application system or operational risk management database, tools, and staffs supporting the management of operational risk in all working units and support from top management in managing it.

The Bank has determined adequate technology management to protect the Bank from misuse of the asset information and cyber attack. With the application of current technology of the Bank also periodically communicate and train all employees to increase cyber risk awareness.

Risk identification, assessment and mitigation have been implemented such as by implementing New Product Approval Process (NPAP) before implementing such product/program, operational risk event reporting, assessment of Risk and Control Self Assessment (RCSA), Key Risk Indicator (KRI) and also emerging risk analysis. To optimize the trading activities control function, the Bank has established a Control Assurance Function unit.

The monitoring of control enhancement has been implemented continuously on identified operational risk event.

The Bank's Business Continuity Management and Crisis Management that aims at reducing disruption to business processes and the Bank's operations mainly in crisis situations. Bank has a system to monitor Business Continuity Management.

The Bank is aware of the inherent risks due to its outsourcing program. Therefore, the Bank has policies for managing any potential risks that may arise in this program in accordance with the prevailing regulations.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko operasional (lanjutan)

Pengawasan secara aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank atas laporan profil risiko dan pelaksanaan manajemen risiko dilakukan secara berkala melalui berbagai rapat komite, seperti *Operational Risk Management Council*, *Board Risk Committee* dan *Risk Monitoring Committee*.

Untuk pengelolaan risiko *fraud*, Bank telah memiliki dokumen kebijakan dan prosedur penanganan *fraud* yang dikiniakan secara berkala. Selain itu, Bank mendorong seluruh karyawan untuk melaporkan indikasi kejadian *fraud* (*whistleblower*) apabila mengetahuinya dan Bank memberikan perlindungan kepada pelapor. Bank juga telah memiliki web *whistleblowing* yang dapat diakses tidak hanya oleh karyawan Bank tetapi juga oleh pihak eksternal. Direksi Bank terlibat aktif dalam pengelolaan risiko *fraud* antara lain memberikan pengarahan atas strategi pengelolaan risiko *fraud*, pengawasan penanganan kejadian *fraud*, pemberian sanksi dan *monitoring* perkembangan perbaikan kontrol untuk memastikan kejadian yang sama dapat dicegah atau diminimalisir. Hal ini dilakukan melalui *Fraud Council* yang diketuai oleh Presiden Direktur maupun dalam rapat *Board Risk Committee*. Apabila ada kejadian yang sifatnya signifikan, maka ketua Tim Penanganan *Fraud* dapat melaporkannya secara langsung kepada Ketua *Fraud Council* atau Komisaris. Untuk memitigasi dampak finansial akibat kejadian *fraud*, Bank telah memiliki asuransi perlindungan terhadap *fraud*.

Bank secara terus menerus membangun lingkungan budaya kesadaran risiko yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional melalui penguatan pada tiga lini pertahanan (*three line of defense*) yaitu unit bisnis dan unit fungsional sebagai lini pertahanan pertama, manajemen risiko operasional sebagai lini pertahanan kedua dan Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga.

e. Risiko hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan pengikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational risk (continued)

The Board of Directors and the Board of Commissioners actively monitor the Bank's risk profile report and its risk management implementation periodically through various committee meetings, such as Operational Risk Management Council, Board Risk Committee and Risk Monitoring Committee.

In terms of the managing of fraud risk, the Bank has documented fraud handling policy and procedure which are up dated regularly. In addition, the Bank encourages all staffs to report any fraud event indication (whistleblower) if they recognise it and Bank guarantees protection for the whistleblower. Bank has implemented whistleblowing web that can be accessed by Bank's staffs and external parties. The Bank's Board of Directors are actively involved in fraud risk management by providing strategic direction on fraud risk management, the monitoring of fraud handling, the sanction concerning fraud event, and the monitoring of control improvement to prevent or minimise the occurrence of similar event. This action is performed through Fraud Council that is chaired by the President Director or through Board Risk Committee Meeting. If there is any significant event, the Chairman of Fraud Handling Team may directly report to the Head of Fraud Council or Board of Commissioners. To mitigate financial impact from fraud events, the Bank has insurance covers for fraud.

The Bank has continuously developed its risk awareness culture and support the implementation for operational risk management, through the implementation of the three line of defense which consists of the business or functional unit as the first line of defense, operational risk management as second line of defense and Internal Audit as third line of defense.

e. Legal risk

Legal risk can be caused by weaknesses in legal aspects such as lawsuits, an absence of clear and supportive laws, or weaknesses in contracts, claims or collateral agreements.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko hukum (lanjutan)

Pengelolaan risiko hukum dilakukan untuk memastikan agar seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

f. Risiko reputasi

Risiko reputasi timbul dari adanya pemberitaan negatif terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif mengenai Bank. Mengingat risiko reputasi ini bukan merupakan risiko yang dikelola secara terpisah dari risiko-risiko lainnya, khususnya bagi Bank dengan kompleksitas usaha yang tinggi, maka pengelolaan setiap aktivitas fungsional Bank sedapat mungkin terintegrasi ke dalam suatu sistem dan proses pengelolaan risiko yang akurat dan komprehensif. Penanganan keluhan dari nasabah telah terintegrasi dalam sistem CHM (*Complaint Handling Management*) Bank.

g. Risiko stratejik

Risiko stratejik mengacu pada risiko yang disebabkan oleh adanya keputusan dan/atau penerapan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan strategis yang tidak tepat, atau kegagalan Bank dalam merespon perubahan-perubahan eksternal.

Bank mengelola risiko stratejik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan komite-komite pengawasan dan eksekutif, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

h. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Risiko kepatuhan, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, atau rusaknya reputasi.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Legal risk (continued)

Legal risk is managed by ensuring that all activities and business relationships between the Bank and third parties are based on rules and conditions that are capable of protecting the Bank's interests from a legal perspective.

f. Reputation risk

Reputation risk arise from negative publicity concerning the operations of the Bank or negative perceptions of the Bank. Given that reputation risk management is an integral part of risk management, especially in a bank with highly complex operations, the management of each functional aspect of the Bank is integrated into a single accurate and comprehensive risk management system and process as much as possible. The Bank has established an integrated CHM system (Complaint Handling Management) to handle complain from customer.

g. Strategic risk

Strategic risk refers to the risk of a bad outcome attributed due to a decision and/or implementation of the Bank's strategy, a bad or misjudged strategic decision or the Bank's failure to respond to external changes.

The Bank manages strategic risks through a comprehensive and collective consideration and decision-making processes encompassing areas of the supervisory and executive committees that influence and impact business decisions on policies and directions that the Bank will embark on.

h. Compliance risk

Compliance risk is the risk when the Bank does not comply or implement current laws and regulations and other policies. If compliance risk is not managed well, it will potentially lead to penalty charges, punishments, or damage to reputation.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

h. Risiko kepatuhan (lanjutan)

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan bantuan kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodir sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Bank pada nilai wajarnya:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

h. Compliance risk (continued)

The Bank implements early detection and management of compliance risks by providing assistance to business and operational units and in the development of new products and activities and also actively evaluated the Bank's Guidelines and Procedures to ensure that all external regulations have been accommodated and complied accordingly in the implementation.

i. Fair value of financial assets and liabilities

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial assets and liabilities not presented in the Bank's statement of financial position at their fair values:

	2021		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset			Assets
Kas	1,008,415	1,008,415	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,521,063	6,521,063	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	606,245	606,245	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,439,677	4,439,677	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek - efek			Marketable securities
- Dengan biaya yang diamortisasi	90,607	90,607	At amortised cost -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8,968,848	8,968,848	Securities purchased under resale agreement
Pinjaman yang diberikan	113,228,691	113,763,871	Loans
Tagihan akseptasi	3,491,367	3,491,367	Acceptance receivables
Aset lain-lain	1,980,153	1,980,153	Other assets
	<u>140,335,066</u>	<u>140,870,246</u>	
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas segera	1,525,196	1,525,196	Obligations due immediately
Simpanan nasabah			Deposits from customers
- Giro	52,090,261	52,090,261	Current accounts -
- Tabungan	33,025,441	33,025,441	Saving accounts -
- Deposito berjangka	82,935,030	82,935,030	Time deposits -
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
- Giro dan tabungan	153,852	153,852	Current and saving accounts -
- Inter-bank call money	355,000	355,000	Inter-bank call money -
- Deposito berjangka	38,763	38,763	Time deposits -
Liabilitas akseptasi	3,517,600	3,517,600	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	809,321	809,321	Accrued expenses
Pinjaman subordinasi	142,525	146,317	Subordinated Debts
Pinjaman yang diterima	4,718,556	4,829,541	Borrowing
Liabilitas lain-lain	1,741,548	1,741,548	Other liabilities
	<u>181,053,093</u>	<u>181,167,870</u>	

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

**i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

**i. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)**

	2020		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset			Assets
Kas	1,121,079	1,121,079	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,260,016	2,260,016	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	707,743	707,743	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	7,772,140	7,772,140	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek - efek			Marketable securities
- Dengan biaya yang diamortisasi	150,932	150,932	At amortised cost -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	24,937,438	24,937,438	Securities purchased under resale agreement
Pinjaman yang diberikan	109,798,113	110,321,469	Loans
Tagihan akseptasi	3,548,551	3,548,551	Acceptance receivables
Aset lain-lain	1,538,350	1,538,350	Other assets
	<u>151,834,362</u>	<u>152,357,718</u>	
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas segera	1,555,501	1,555,501	Obligations due immediately
Simpanan nasabah			Deposits from customers
- Giro	36,771,711	36,771,711	Current accounts -
- Tabungan	30,328,552	29,842,115	Saving accounts -
- Deposito berjangka	91,936,141	91,936,141	Time deposits -
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
- Giro dan tabungan	250,664	250,664	Current and saving accounts -
- Inter-bank call money	2,487,550	2,487,550	Inter-bank call money -
- Deposito berjangka	7,358	7,358	Time deposits -
Liabilitas akseptasi	3,552,934	3,552,934	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	846,324	846,324	Accrued expenses
Efek-efek yang diterbitkan	876,740	841,358	Marketable securities issued
Pinjaman subordinasi	140,500	139,022	Subordinated Debts
Pinjaman yang diterima	4,709,294	4,699,910	Borrowing
Liabilitas lain-lain	692,159	692,159	Other liabilities
	<u>174,155,428</u>	<u>173,622,747</u>	

(i) Kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

(i) Cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other bank, placements with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, securities purchased under resale agreements, acceptance receivables and other assets.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

The carrying amount of floating rate current account and placements is a reasonable approximation of fair value.

Estimasi nilai wajar terhadap kas, penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, tagihan akseptasi dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 tahun, nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, tagihan akseptasi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

The estimated fair value of cash, fixed interest-bearing placements, marketable securities, acceptance receivables and other assets is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 year, the carrying amount of fixed interest-bearing placements, marketable securities, acceptance receivables and other assets is a reasonable approximation of fair value.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Untuk pinjaman yang diberikan dengan suku bunga tetap, estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan tersebut mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

(iii) Liabilitas segera, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, beban yang masih harus dibayar, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terhutang ketika hutang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, pinjaman subordinasi, beban yang masih harus dibayar, dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap, liabilitas akseptasi, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

i. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

(ii) Loans

Loans are recognised at carrying amount net of charges for impairment.

The carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of fair value.

For fixed rate loans, the estimated fair value of those loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.

(iii) Obligations due immediately, deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables, securities sold under repurchase agreement, accrued expenses, borrowing, subordinated debt and other liabilities.

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables, securities sold under repurchase agreement, subordinated debt, accrued expenses and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate deposits, acceptance payables, securities sold under repurchase agreement, accrued expenses and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Efek-efek yang diterbitkan

Nilai wajar agregat dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- c. Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas Bank yang diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan hierarki nilai wajar:

	2021				Nilai wajar/ Fair value	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
Aset						Assets
Efek-efek	15,377,319	4,474,546	10,902,773	-	15,377,319	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	52,159,725	52,159,625	100	-	52,159,725	Government bonds
Tagihan derivatif	481,785	3,211	478,574	-	481,785	Derivative receivables
	<u>68,018,829</u>	<u>56,637,382</u>	<u>11,381,447</u>	<u>-</u>	<u>68,018,829</u>	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas derivatif	280,483	1,606	278,877	-	280,483	Derivative payables
	<u>280,483</u>	<u>1,606</u>	<u>278,877</u>	<u>-</u>	<u>280,483</u>	

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

i. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

(iv) Marketable securities issued

The aggregate fair values are calculated based on quoted market prices. For those where quoted market prices are not available, a discounted cash flow model is used based on a current yield curve appropriate for the remaining item to maturity.

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- a. Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- c. Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Financial instruments measured at fair values

The table below shows the Bank's assets and liabilities that are measured at fair value as at 31 December 2021 and 2020 based on fair value hierarchy:

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

	2020				Nilai wajar/ Fair value	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
Aset						Assets
Efek-efek	15,829,562	5,680,228	10,149,334	-	15,829,562	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	32,399,345	32,399,345	-	-	32,399,345	Government bonds
Tagihan derivatif	891,779	3,202	888,577	-	891,779	Derivative receivables
	<u>49,120,686</u>	<u>38,082,775</u>	<u>11,037,911</u>	<u>-</u>	<u>49,120,686</u>	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas derivatif	498,409	6,982	491,427	-	498,409	Derivative payables
	<u>498,409</u>	<u>6,982</u>	<u>491,427</u>	<u>-</u>	<u>498,409</u>	

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel berikut menyajikan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) Bank yang tidak diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan hierarki nilai wajar:

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

i. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

Financial instruments measured at fair values (continued)

	2020				Nilai wajar/ Fair value	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
Aset						Assets
Efek-efek	15,829,562	5,680,228	10,149,334	-	15,829,562	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	32,399,345	32,399,345	-	-	32,399,345	Government bonds
Tagihan derivatif	891,779	3,202	888,577	-	891,779	Derivative receivables
	<u>49,120,686</u>	<u>38,082,775</u>	<u>11,037,911</u>	<u>-</u>	<u>49,120,686</u>	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas derivatif	498,409	6,982	491,427	-	498,409	Derivative payables
	<u>498,409</u>	<u>6,982</u>	<u>491,427</u>	<u>-</u>	<u>498,409</u>	

Financial instruments not measured at fair values

The table below shows the fair value of the Bank's financial assets and liabilities (net of allowance for impairment losses) that are not measured at fair value as at 31 December 2021 and 2020 based on fair value hierarchy:

	2021				Jumlah/ Total	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
Aset						Assets
Kas	1,008,415	-	1,008,415	-	1,008,415	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,521,063	-	6,521,063	-	6,521,063	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	606,245	-	606,245	-	606,245	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,439,677	-	4,439,677	-	4,439,677	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek						Marketable securities
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	90,607	-	90,607	-	90,607	Loans and - receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8,968,848	-	8,968,848	-	8,968,848	Securities purchased under resale agreement
Pinjaman yang diberikan	113,228,691	-	-	113,763,871	113,763,871	Loans
Tagihan akseptasi	3,491,367	-	3,491,367	-	3,491,367	Acceptance receivables
Aset lain-lain	1,980,153	-	1,980,153	-	1,980,153	Other assets
	<u>140,335,066</u>	<u>-</u>	<u>27,106,375</u>	<u>113,763,871</u>	<u>140,870,246</u>	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segera	1,525,196	-	1,525,196	-	1,525,196	Obligations due immediately
Simpanan nasabah						Deposits from customers
- Giro	52,090,261	-	52,090,261	-	52,090,261	Current accounts -
- Tabungan	33,025,441	-	33,025,441	-	33,025,441	Saving accounts -
- Deposito berjangka	82,935,030	-	82,935,030	-	82,935,030	Time deposits -
Simpanan dari bank lain						Deposits from other banks
- Giro dan tabungan	153,852	-	153,852	-	153,852	Current and - saving
- Inter-bank call money	355,000	-	355,000	-	355,000	Inter-bank call - money
- Deposito berjangka	38,763	-	38,763	-	38,763	Time deposits -
Liabilitas akseptasi	3,517,600	-	3,517,600	-	3,517,600	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	809,321	-	809,321	-	809,321	Accrued expenses
Pinjaman subordinasi	142,525	-	146,317	-	146,317	Subordinated debts
Pinjaman yang diterima	4,718,556	-	4,829,541	-	4,829,541	Borrowing
Liabilitas lain-lain	1,741,548	-	1,741,548	-	1,741,548	Other liabilities
	<u>181,053,093</u>	<u>-</u>	<u>181,167,870</u>	<u>113,763,871</u>	<u>181,167,870</u>	

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

	2020				Jumlah/ Total	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
Aset						Assets
Kas	1,121,079	-	1,121,079	-	1,121,079	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,260,016	-	2,260,016	-	2,260,016	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	707,743	-	707,743	-	707,743	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	7,772,140	-	7,772,140	-	7,772,140	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek						Marketable securities
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	150,932	-	150,932	-	150,932	Loans and receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	24,937,438	-	24,937,438	-	24,937,438	Securities purchased under resale agreement
Pinjaman yang diberikan	109,798,113	-	-	110,321,469	110,321,469	Loans
Tagihan akseptasi	3,548,551	-	3,548,551	-	3,548,551	Acceptance receivables
Aset lain-lain	1,538,350	-	1,538,350	-	1,538,350	Other assets
	<u>151,834,362</u>	<u>-</u>	<u>42,036,249</u>	<u>110,321,469</u>	<u>152,357,718</u>	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segera	1,555,501	-	1,555,501	-	1,555,501	Obligations due immediately
Simpanan nasabah						Deposits from customers
- Giro	36,771,711	-	36,771,711	-	36,771,711	Current accounts -
- Tabungan	30,328,552	-	29,842,115	-	29,842,115	Saving accounts -
- Deposito berjangka	91,936,141	-	91,936,141	-	91,936,141	Time deposits -
Simpanan dari bank lain						Deposits from other banks
- Giro dan tabungan	250,664	-	250,664	-	250,664	Current and saving
- Inter-bank call money	2,487,550	-	2,487,550	-	2,487,550	Inter-bank call money
- Deposito berjangka	7,358	-	7,358	-	7,358	Time deposits -
Liabilitas akseptasi	3,552,934	-	3,552,934	-	3,552,934	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	846,324	-	846,324	-	846,324	Accrued expenses
Efek-efek yang diterbitkan	876,740	-	841,358	-	841,358	Marketable securities issued
Pinjaman subordinasi	140,500	-	139,022	-	139,022	Subordinated debts
Pinjaman yang diterima	4,709,294	-	4,699,910	-	4,699,910	Borrowing
Liabilitas lain-lain	692,159	-	692,159	-	692,159	Other liabilities
	<u>174,155,428</u>	<u>-</u>	<u>173,622,747</u>	<u>-</u>	<u>173,622,747</u>	

j. Manajemen risiko permodalan

Modal regulasi

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

OJK menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank sebagai entitas tersendiri dan secara keseluruhan. Bank diwajibkan untuk mematuhi peraturan BI yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan regulator.

j. Capital risk management

Regulatory capital

The Bank's capital management objectives are to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing an optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return and gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

OJK sets and monitors capital requirements for the Bank as an individual entity and the Bank as a whole. The Bank is required to comply with prevailing BI regulations in respect of regulatory capital.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

j. Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

Modal regulasi (lanjutan)

Bank menghitung kebutuhan modal posisi 31 Desember 2021 dan 2020 sesuai dengan peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016, tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK No.34/ POJK.03/2016.

Beberapa batasan juga diberlakukan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (*tier 1*) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

Posisi permodalan Bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021		2020		
	Bank/ Bank	Konsolidasi/ Consolidated	Bank/ Bank	Konsolidasi/ Consolidated	
Modal inti (Tier 1)					Core Capital (Tier 1)
Modal inti utama (CET 1)					Main Core Capital CET 1
Modal disetor	2,868,162	2,868,162	2,868,162	2,868,162	Paid-in capital
Cadangan tambahan modal	29,310,894	29,310,894	26,800,234	26,800,235	Additional paid-in capital
Kepentingan non-pengendali yang dapat diperhitungkan	-	198	-	103	Recognized non-interest shareholders
Faktor pengurang modal inti utama	(1,120,241)	(921,875)	(806,898)	(703,232)	Deducting factor main core capital
	<u>31,058,815</u>	<u>31,257,379</u>	<u>28,861,498</u>	<u>28,965,268</u>	
Modal pelengkap (Tier 2)	1,407,227	1,406,803	1,374,231	1,373,793	Supplementary Capital (Tier 2)
Total modal regulasi	<u>32,466,042</u>	<u>32,664,182</u>	<u>30,235,729</u>	<u>30,339,061</u>	Total regulatory capital
Aset tertimbang menurut risiko					Risk weighted assets
Risiko kredit	123,074,165	123,273,531	120,404,168	120,464,126	Credit risk
Risiko pasar	2,484,700	2,484,700	2,070,813	2,070,813	Market risk
Risiko operasional	15,965,792	15,968,750	15,097,665	15,097,665	Operational risk
Total aset tertimbang menurut risiko	<u>141,524,657</u>	<u>141,726,981</u>	<u>137,572,646</u>	<u>137,632,604</u>	Total risk weighted assets
Rasio penyediaan modal:					Capital adequacy ratio:
- Rasio Modal Inti Utama (CET 1)	21.95%	22.06%	20.98%	21.04%	Main Core Capital (CET 1) Ratio -
- Rasio Modal Inti	21.95%	22.06%	20.98%	21.04%	Tier 1 Ratio -
- Rasio Modal Pelengkap	0.99%	0.99%	1.00%	1.00%	Tier 2 Ratio -
- Rasio Total	22.94%	23.05%	21.98%	22.04%	Total Ratio -
Capital conservation buffer*)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	Capital conservation buffer*)
Countercyclical buffer*)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	Countercyclical buffer*)
Capital surcharge untuk D-SIB	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	Capital surcharge for D-SIB
Rasio penyediaan modal sesuai Profil Risiko	9.00%	9.00%	9.00%	9.00%	Required capital adequacy based on Risk Profile

*) Sesuai dengan POJK No.17/POJK.03/2021, perubahan kedua atas No.11/POJK.03/2020

In compliance with POJK No.17/POJK.03/2021 *) second amendment of POJK No. 11/POJK.03/2020

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, rasio kecukupan modal Bank adalah masing-masing 23,05% dan 22,04%.

As at 31 December 2021 and 2020, the capital adequacy ratios for the Bank were 23.05%, and 22.04%, respectively.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

j. Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

Modal regulasi (lanjutan)

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan terhadap modal yang tersedia.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 3).

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2e.1.(A).

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

j. Capital risk management (continued)

Regulatory capital (continued)

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement to available capital resources.

4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimations and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimations and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimations and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimations and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 3).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2e.1.(A).

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

**a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2e.C untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya (lihat Catatan 4b.1).

a.3. Liabilitas imbalan kerja

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

**4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

**a.1. Allowances for impairment losses of
financial assets (continued)**

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

**a.2. Determining fair values of financial
instruments**

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2e.C for financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument (see Note 4b.1).

a.3. Employee benefits obligations

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.3. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Bank menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi Pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi penting yang dibuat dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian atas instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank atas pengukuran nilai wajar dibahas dalam Catatan 2e.C.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak memberikan ruang atas aset dan liabilitas keuangan, pada saat awal pengakuan, untuk diklasifikasikan ditentukan kedalam kategori berbeda.

Dalam mengklasifikasi aset keuangan, klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis Bank dan Entitas Anak untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas (lihat Catatan 2e.A).

Dalam mengklasifikasi liabilitas keuangan yang diukur melalui nilai wajar pada laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi, Bank dan Entitas Anak telah mencatat liabilitas tersebut sesuai dengan definisi yang dijabarkan di Catatan 2e.B.

**4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.3. Employee benefits obligations (continued)

The Bank determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of Government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2e.C.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's and Subsidiary's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated at inception into different accounting categories.

In classifying financial assets, it depends on the Bank and Subsidiary's business model for managing the financial assets and contractual terms of the cash flows (refer to Note 2e.A).

In classifying financial liabilities into financial liabilities through profit or loss and financial liabilities measured at amortised cost, the Bank and Subsidiary have classified the liabilities as defined in Note 2e.B.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

5. KAS

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah	<u>837,108</u>	<u>881,109</u>
Mata uang asing		
- Dolar Amerika Serikat	73,431	69,193
- Euro	20,968	53,400
- Dolar Singapura	35,749	33,071
- Yuan	13,720	12,884
- Dolar Hong Kong	13,468	13,290
- Dolar Australia	6,428	29,833
- Yen	5,385	18,945
- Mata uang asing lainnya	<u>2,158</u>	<u>9,354</u>
	<u>171,307</u>	<u>239,970</u>
	<u>1,008,415</u>	<u>1,121,079</u>

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk kas pada ATM (*Automatic Teller Machines*) sejumlah Rp 380.156 pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: Rp 426.992).

Kas dalam mata uang asing lainnya adalah Pound Sterling dan Dolar Kanada.

5. CASH

Rupiah

Foreign currencies

United States Dollars -

Euro -

Singapore Dollars -

Yuan -

Hong Kong Dollars -

Australian Dollars -

Yen -

Other foreign currencies -

The Rupiah balance includes cash in ATMs (*Automatic Teller Machines*) amounting to Rp 380,156 as at 31 December 2021 (2020: Rp 426,992).

Cash in other foreign currencies are denominated in Pound Sterling and Canadian Dollars.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah	4,134,996	1,866,728
Dolar Amerika Serikat	<u>2,386,067</u>	<u>393,288</u>
	<u>6,521,063</u>	<u>2,260,016</u>

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo giro pada Bank Indonesia dalam mata uang Rupiah termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp 65.321 (2020: Rp 131.237).

Giro wajib minimum ("GWM") dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah:

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Rupiah

United States Dollars

As at 31 December 2021, the Rupiah balance of current accounts with Bank Indonesia includes current accounts based on sharia banking principle amounting Rp 65,321 (2020: Rp 131,237).

As at 31 December 2021 and 2020, the statutory reserves in Rupiah and United States Dollars are:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Konvensional			Conventional
Rupiah			Rupiah
- Giro Wajib Minimum	5.86%	3.02%	Minimum Statutory Reserve -
- Penyangga Likuiditas Makroprudensial	36.85%	25.44%	Macroprudential Liquidity Buffer -
- Ratio Intermediasi Makroprudensial	71.06%	72.04%	Macroprudential Intermediation Ratio -
Mata uang asing	4.01%	4.26%	Foreign currencies
Unit Usaha Syariah			Sharia Business Unit
Rupiah	3.82%	3.54%	Rupiah
Mata uang asing	3.65%	1.05%	Foreign currencies

Giro Wajib Minimum ("GWM") adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia.

Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") adalah rasio hasil perbandingan pinjaman yang diberikan dan surat berharga korporasi yang dimiliki Bank terhadap dana pihak ketiga dalam bentuk giro, tabungan dan simpanan berjangka (tidak termasuk dana antarbank) dan surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh Bank.

Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in the current accounts with Bank Indonesia.

Macroprudential Intermediation Ratio ("RIM") is resulted from comparison of loan and corporate bonds owned by the Bank towards third party fund in form of current account, savings and deposits (excluded other banks) and bonds issued by the Bank that complied to the certain requirement.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk surat berharga yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar presentase tertentu dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2021, GWM Rupiah Bank telah sesuai dengan PBI No.23/16/PBI/2021 efektif per 21 Desember 2021, dimana parameter pemenuhan secara rata-rata untuk GWM Rupiah ditetapkan sebesar 3,5% dan GWM Valas ditetapkan sebesar 2%. Pada tanggal 31 Desember 2020, GWM Rupiah Bank telah sesuai dengan PADG No.22/10/PADG/2020 efektif per 1 Mei 2020, dimana parameter pemenuhan secara rata-rata untuk GWM Rupiah ditetapkan sebesar 3% dan GWM Valas ditetapkan sebesar 4%.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, RIM dan PLM Bank telah sesuai dengan PADG sesuai dengan PADG No.23/7/PADG/2021 efektif 1 Mei 2021 dan PADG No.22/11/PADG/2020 efektif 1 Mei 2020, dimana ketentuan parameter disinsentif batas bawah dan batas atas adalah 0,15 dan 0.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

Macroprudential Liquidity Buffer ("PLM") is the minimum liquidity reserve in Rupiah that the Bank is required to maintain in form of the percentage of treasury bonds over third party fund in Rupiah.

As at 31 December 2021, the Bank's minimum statutory reserves complies with PBI No.23/16/PBI/2021 effective per 21 December 2021, which the required parameter in average for GWM Rupiah is determined at 3.5% and GWM for foreign currencies is at 2%. As at 31 December 2020, the Bank's minimum statutory reserves complies with PADG No.22/10/PADG/ 2020 effective per 1 May 2020, which the required parameter in average for GWM Rupiah is determined at 3% and GWM for foreign currencies is at 4%.

As at 31 December 2021 and 2020, the Bank's RIM and PLM complies with PADG PADG No.23/7/PADG/2021 effective per 1 May 2021 and NO.22/11/PADG/2020 effective per 1 May 2020, of which the requirement for disincentive parameter at bottom and upper line is 0.15 and 0.

7. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah	139,404	112,775
Mata uang asing		
- Dolar Amerika Serikat	158,010	255,963
- Dolar Singapura	102,416	91,165
- Yuan	70,421	67,168
- Euro	66,786	118,094
- Dolar Australia	20,992	3,649
- Dolar Hong Kong	15,746	20,729
- Yen	9,973	10,221
- Pound Sterling	8,473	13,046
- Dolar Kanada	7,138	9,040
- Dolar Selandia Baru	5,033	4,675
- Frank Swiss	3,660	3,812
	<u>468,648</u>	<u>597,562</u>
	<u>608,052</u>	<u>710,337</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,807)	(2,594)
	<u>606,245</u>	<u>707,743</u>

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By currency

<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah	Rupiah
Foreign currencies	Foreign currencies
United States Dollars -	United States Dollars -
Singapore Dollars -	Singapore Dollars -
Chinese Yuan -	Chinese Yuan -
Euro -	Euro -
Australian Dollars -	Australian Dollars -
Hong Kong Dollars -	Hong Kong Dollars -
Yen -	Yen -
Pound Sterling -	Pound Sterling -
Canadian Dollars -	Canadian Dollars -
New Zealand Dollars -	New Zealand Dollars -
Swiss Franc -	Swiss Franc -

Less:
Allowance for impairment losses

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat giro pada bank lain yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan.

b. Berdasarkan bank

**7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

a. By currency (continued)

As at 31 December 2021 and 2020, there are no current accounts with other banks on sharia banking principle.

As at 31 December 2021 and 2020, there are no current accounts with other banks used as collateral.

b. By bank

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Bank Central Asia	120,665	97,358	Bank Central Asia
Bank Maybank Indonesia	14,413	9,844	Bank Maybank Indonesia
Bank Mandiri	4,301	5,548	Bank Mandiri
Standard Chartered Bank, Jakarta	<u>25</u>	<u>25</u>	Standard Chartered Bank, Jakarta
	<u>139,404</u>	<u>112,775</u>	
 <u>Mata uang asing</u>			 <u>Foreign currencies</u>
Deutsche Bank AG	71,364	99,124	Deutsche Bank AG
Bank of China, Jakarta	48,001	51,699	Bank of China, Jakarta
Deutsche Bank, New York	36,591	10,284	Deutsche Bank, New York
Bank Permata	32,888	18,616	Bank Permata
Wachovia Bank, New York	20,262	86,905	Wachovia Bank, New York
ANZ Bank, Melbourne	17,491	3,649	ANZ Bank, Melbourne
Citibank, New York	17,055	29,377	Citibank, New York
JP Morgan Chase Texas	13,094	62,210	JP Morgan Chase Texas
Sumitomo Mitsui Bank, Tokyo	7,750	6,228	Sumitomo Mitsui Bank, Tokyo
Toronto Dominion Bank, Singapura	7,138	9,040	Toronto Dominion Bank, Singapura
Bank of America, New York	6,756	13,364	Bank of America, New York
Wells Fargo Bank, Virginia	5,417	5,622	Wells Fargo Bank, Virginia
HSBC, Hong Kong	5,315	13,025	HSBC, Hong Kong
ANZ Bank, New Zealand	5,033	4,676	ANZ Bank, New Zealand
Bank Maybank Indonesia	4,997	4,926	Bank Maybank Indonesia
Standard Chartered Bank, Hong Kong	4,993	7,063	Standard Chartered Bank, Hong Kong
Bank of New York, New York	3,992	2,766	Bank of New York, New York
Citibank, Jakarta	3,921	2,382	Citibank, Jakarta
HSBC, New York	3,806	4,981	HSBC, New York
Credit Suisse	3,662	3,812	Credit Suisse
National Australia Bank	3,501	-	National Australia Bank
Standard Chartered Bank, London	3,056	7,424	Standard Chartered Bank, London
Standard Chartered Bank, Tokyo	1,963	3,407	Standard Chartered Bank, Tokyo
Commerz Bank, Frankfurt	298	25,666	Commerz Bank, Frankfurt
Mizuho Bank, Tokyo	259	585	Mizuho Bank, Tokyo
Citibank, Hong Kong	176	174	Citibank, Hong Kong
Bank Central Asia	169	153	Bank Central Asia
Bank Mandiri	<u>19</u>	<u>15</u>	Bank Mandiri
	<u>328,967</u>	<u>477,173</u>	
	<u>468,371</u>	<u>589,948</u>	

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

**7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

b. Berdasarkan bank (lanjutan)

b. By bank (continued)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pihak berelasi			Related parties
<u>Mata uang asing</u>			<u>Foreign currencies</u>
OCBC Bank, Singapura	108,457	100,962	OCBC Bank, Singapore
OCBC Bank, Hong Kong	17,538	16,617	OCBC Bank, Hong Kong
OCBC Wing Hang Bank	10,836	-	OCBC Wing Hang Bank
OCBC Securities Pte. Ltd.	<u>2,850</u>	<u>2,810</u>	OCBC Securities Pte. Ltd.
	<u>139,681</u>	<u>120,389</u>	
	<u>608,052</u>	<u>710,337</u>	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,807)</u>	<u>(2,594)</u>	Allowance for impairment losses
	<u><u>606,245</u></u>	<u><u>707,743</u></u>	

c. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

c. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 digolongkan sebagai lancar.

All current accounts with other banks as at 31 December 2021 and 2020 were classified as pass.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

d. Allowance for impairment losses

Rincian perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek menurut *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Details of the movements of allowance for impairment marketable securities losses by stage for the year ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	<u>2021</u>			<u>Jumlah/ Total</u>	
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>		
Saldo awal	2,594	-	-	2,594	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	-	-	-	-	Transfer to 12 month expected credit losses (<i>Stage 1</i>)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (<i>Stage 2</i>)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (<i>Stage 2</i>)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (<i>Stage 3</i>)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (<i>Stage 3</i>)
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	(750)	-	-	(750)	Net changes in models or risk parameter and exposure
Lain-lain	<u>(37)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(37)</u>	Others
Saldo akhir	<u><u>1,807</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>1,807</u></u>	Ending balance

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

**7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

d. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

**d. Allowance for impairment losses
(continued)**

	2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal				-	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71				1,288	Effect on initial implementation SFAS 71
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	1,288	-	-	1,288	Balance, after effect on initial implementation SFAS 71
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	737	-	-	737	Net changes in models or risk parameter and exposure
Lain-lain	569	-	-	569	Others
Saldo akhir	2,594	-	-	2,594	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

- e.** Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.
- f.** Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

- e.** Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.
- f.** Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.

8. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA

8. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2021	2020	
Rupiah			Rupiah
- Penempatan pada			Placement in -
- Fasilitas Simpanan Syariah pada Bank Indonesia	470,000	158,000	Sharia Deposits Facility -
- Bank Indonesia - Deposito Berjangka	-	519,783	with Bank Indonesia -
- Negotiable Certificate of Deposit ("NCD")			Bank Indonesia - Time Deposit -
- Bank Maybank Indonesia	481,206	379,421	Negotiable Certificate -
- Bank DKI	38,203	-	of Deposit ("NCD") -
- Bank Rakyat Indonesia	-	330,969	Bank Maybank Indonesia -
- Bank MUFG Ltd	-	284,775	Bank DKI -
- Bank Negara Indonesia	-	151,228	Bank Rakyat Indonesia -
- Bank Commonwealth Indonesia	-	84,901	Bank MUFG Ltd -
- Inter-bank call money			Bank Negara Indonesia -
- Bank Jawa Tengah	200,000	50,000	Bank Commonwealth Indonesia -
- Bank Jawa Timur	100,000	100,000	Inter-bank call money -
- Bank Chinatruster Indonesia	-	220,000	Bank Jawa Tengah -
- Bank KEB Hana	-	220,000	Bank Jawa Timur -
- Bank Rakyat Indonesia	-	150,000	Bank Chinatruster Indonesia -
- Bank Maybank Indonesia	-	150,000	Bank KEB Hana -
- Bank ANZ Indonesia	-	110,000	Bank Rakyat Indonesia -
	1,289,409	2,909,077	Bank Maybank Indonesia -
			Bank ANZ Indonesia -

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**8. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK
INDONESIA (lanjutan)**

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat		
- Penempatan pada Bank Indonesia		
- Deposito berjangka	2,850,500	4,706,750
- <i>Inter-bank call money</i>		
- Bank of New York	185,979	138,385
- Bank Mizuho Indonesia	114,020	-
- HSBC	<u>2,850</u>	<u>25,290</u>
	<u>3,153,349</u>	<u>4,870,425</u>
	<u>4,442,758</u>	<u>7,779,502</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,081)</u>	<u>(7,362)</u>
	<u>4,439,677</u>	<u>7,772,140</u>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat penempatan pada bank lain yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia yang diblokir.

**b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan
Bank Indonesia**

Seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 digolongkan sebagai lancar.

c. Berdasarkan jatuh tempo

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah		
- Kurang dari 1 bulan	770,000	1,762,683
- 1 - 3 bulan	-	189,073
- 3 - 6 bulan	-	671,489
- 6 - 12 bulan	<u>519,409</u>	<u>285,832</u>
	<u>1,289,409</u>	<u>2,909,077</u>
Mata uang asing		
- Kurang dari 1 bulan	1,614,079	1,147,175
- 1 - 3 bulan	<u>1,539,270</u>	<u>3,723,250</u>
	<u>3,153,349</u>	<u>4,870,425</u>
	<u>4,442,758</u>	<u>7,779,502</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,081)</u>	<u>(7,362)</u>
	<u>4,439,677</u>	<u>7,772,140</u>

**8. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND
BANK INDONESIA (continued)**

a. By type and currency (continued)

Foreign currencies
United States Dollars
Placement in Bank Indonesia -
Time deposits -
Inter-bank call money -
Bank of New York -
Bank Mizuho Indonesia -
HSBC -

Less:
Allowance for impairment losses

As at 31 December 2021 and 2020, there are no placements with other banks on sharia banking principle.

As at 31 December 2021 and 2020, there is no placements with other banks and Bank Indonesia which has been blocked.

**b. By collectibility as per Bank Indonesia
Regulation**

All placements with other banks and Bank Indonesia as at 31 December 2021 and 2020 were classified as pass.

c. Based on maturity

Rupiah
Less than 1 month -
1 - 3 months -
3 - 6 months -
6 - 12 months -

Foreign currencies
Less than 1 month -
1 - 3 months -

Less:
Allowance for impairment losses

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**8. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK
INDONESIA (lanjutan)**

**8. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND
BANK INDONESIA (continued)**

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

d. Allowance for impairment losses

Rincian perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek menurut *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Details of the movements of allowance for impairment marketable securities losses by stage for the year ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	2021			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal	7,362	-	-	7,362	<i>Beginning balance</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	-	-	-	-	<i>Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (<i>Stage 2</i>)	-	-	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (<i>Stage 3</i>)	-	-	-	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	(4,282)	-	-	(4,282)	<i>Net changes in models or risk parameter and exposure</i>
Lain-lain	1	-	-	1	<i>Others</i>
Saldo akhir	3,081	-	-	3,081	Ending balance
	2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal				-	<i>Beginning balance</i>
Dampak penerapan awal PSAK 71				14,175	<i>Effect on initial implementation SFAS 71</i>
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	14,175	-	-	14,175	<i>Balance, after effect on initial implementation SFAS 71</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	-	-	-	-	<i>Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (<i>Stage 2</i>)	-	-	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (<i>Stage 3</i>)	-	-	-	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	(6,813)	-	-	(6,813)	<i>Net changes in models or risk parameter and exposure</i>
Lain-lain	-	-	-	-	<i>Others</i>
Saldo akhir	7,362	-	-	7,362	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

e. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

e. As at 31 December 2021 and 2020, there were no placements pledged as cash collateral.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**8. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK
INDONESIA (lanjutan)**

f. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

**8. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND
BANK INDONESIA (continued)**

f. Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.

9. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

9. MARKETABLE SECURITIES

a. By type and currency

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:			At fair value through profit or loss:
Rupiah			Rupiah
- Obligasi korporasi	1,382,155	1,770,128	Corporate bonds -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Obligasi korporasi	<u>13,828</u>	<u>33,425</u>	Corporate bonds -
Jumlah	<u>1,395,983</u>	<u>1,803,553</u>	Total
Diukur pada nilai wajar melalui pendapat komprehensif lain :			At fair value through other comprehensive income:
Rupiah			Rupiah
- Obligasi korporasi	3,205,284	4,645,522	Corporate bonds -
- Sukuk Bank Indonesia	382,044	396,765	Sukuk Bank Indonesia -
- Penyertaan saham	<u>155,986</u>	<u>59,889</u>	Investment in shares -
	<u>3,743,314</u>	<u>5,102,176</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Surat Berharga Bank Indonesia	<u>10,394,007</u>	<u>8,983,724</u>	Securities of Bank Indonesia -
Jumlah	<u>14,137,321</u>	<u>14,085,900</u>	Total
Dicatat dengan biaya yang diamortisasi			At amortised cost
Rupiah			Rupiah
- Wesel Tagih	24,199	42,045	Export Bills -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Wesel Tagih	<u>67,002</u>	<u>110,244</u>	Export Bills -
Jumlah	<u>91,201</u>	<u>152,289</u>	Total
	<u>15,624,505</u>	<u>16,041,742</u>	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(955)</u>	<u>(1,357)</u>	Allowance for impairment losses
	<u><u>15,623,550</u></u>	<u><u>16,040,385</u></u>	

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Efek-efek dalam mata uang asing adalah dalam Dolar Amerika Serikat.

Surat Berharga Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

Marketable securities in foreign currencies are denominated in United States Dollars.

Securities of Bank Indonesia are as follows:

		2021			
		Nilai tercatat/ Carrying value	Jatuh tempo/ Maturity	Suku bunga/ Interest rate	
Rupiah/Rupiah					
	Sukuk Bank Indonesia	206,960	5 Januari/January 2022	3.50	Sukuk Bank Indonesia
	Sukuk Bank Indonesia	175,084	7 Januari/January 2022	3.50	Sukuk Bank Indonesia
		<u>382,044</u>			
Mata uang asing/Foreign currencies					
	Surat Berharga Bank Indonesia	1,425,053	28 Februari/February 2022	0.09	Securities of Bank Indonesia
	Surat Berharga Bank Indonesia	1,423,814	27 Mei/May 2022	0.17	Securities of Bank Indonesia
	Surat Berharga Bank Indonesia	1,422,652	29 Juli/July 2022	0.19	Securities of Bank Indonesia
	Surat Berharga Bank Indonesia	1,421,756	26 Agustus/August 2022	0.25	Securities of Bank Indonesia
	Surat Berharga Bank Indonesia	1,139,480	29 April/April 2022	0.11	Securities of Bank Indonesia
	Surat Berharga Bank Indonesia	1,139,069	1 Juli/July 2022	0.13	Securities of Bank Indonesia
	Surat Berharga Bank Indonesia	997,333	25 Maret/March 2022	0.14	Securities of Bank Indonesia
	Surat Berharga Bank Indonesia	997,289	1 April/April 2022	0.09	Securities of Bank Indonesia
	Surat Berharga Bank Indonesia	427,561	31 Januari/January 2022	0.18	Securities of Bank Indonesia
		<u>10,394,007</u>			
		2020			
		Nilai tercatat/ Carrying value	Jatuh tempo/ Maturity	Suku bunga/ Interest rate	
Rupiah/Rupiah					
	Sukuk Bank Indonesia	396,765	6 Januari/January 2021	3.75	Sukuk Bank Indonesia
		<u>396,765</u>			
Mata uang asing/Foreign currencies					
	Surat Berharga Bank Indonesia	2,106,982	26 Februari/February 2021	0.62	Securities of Bank Indonesia
	Surat Berharga Bank Indonesia	2,104,352	27 Agustus/August 2021	0.23	Securities of Bank Indonesia
	Surat Berharga Bank Indonesia	1,684,735	28 Mei/May 2021	0.31	Securities of Bank Indonesia
	Surat Berharga Bank Indonesia	1,123,339	26 April/April 2021	0.38	Securities of Bank Indonesia
	Surat Berharga Bank Indonesia	982,547	25 Juni/June 2021	0.26	Securities of Bank Indonesia
	Surat Berharga Bank Indonesia	981,769	29 September/September 2021	0.23	Securities of Bank Indonesia
		<u>8,983,724</u>			

Obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

Corporate bonds are as follows:

		2021			
Nama Entitas/ Entity Name	Nilai tercatat/ Carrying value	Rating/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Suku bunga/ Interest	
Rupiah/Rupiah					
PT Mandiri Tunas Finance	559,428	AA+	26 Juli 2022 - 20 Mei 2024 26 July 2022 - 20 May 2024	7.00 - 8.90	
PT Sarana Multigriya Finansial	478,707	AAA	12 Februari 2022 - 28 Agustus 2024 12 February 2022 - 28 August 2024	4.75 - 8.80	
PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading	408,361	AA-	17 November/November 2022	8.00	
PT Adira Dinamika Multifinance	360,339	AAA	23 Januari 2022 - 16 April 2024 23 January 2022 - 16 April 2024	7.50 - 9.50	
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	340,183	AAA	25 Juni 2022 - 28 Agustus 2024 25 June 2022 - 28 August 2024	6.30 - 8.75	
PT Bank BTPN Tbk	302,181	AAA	26 November/November 2022	7.55	

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Obligasi korporasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

Corporate bonds are as follows: (continued)

Nama Entitas/ Entity Name	Nilai tercatat/ Carrying value	Rating/ Rating	2021		Suku bunga/ Interest
			Jatuh tempo/ Maturity		
Rupiah/Rupiah					
Maybank Indonesia Finance	291,043	AA+	2 April 2022 - 2 April 2024 2 April 2022 - 2 April 2024		9.00 - 9.35
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	204,324	AAA	3 Juli 2022 - 11 Juli 2022 3 July 2022 - 11 July 2022		8.00 - 8.50
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	193,935	AA+	29 Agustus 2022 - 17 Februari 2024 29 August 2022 - 17 February 2024		4.25 - 6.75
PT Indonesia Infrastructure Finance	177,613	AAA	18 Desember 2022 - 21 Oktober 2023 18 December 2022 - 21 October 2023		6.65 - 9.00
PT Perusahaan Listrik Negara	163,086	AAA	19 Februari 2022 - 8 September 2030 19 February 2022 - 8 September 2030		7.20 - 10.90
PT Bank Mandiri Taspen	153,050	AA	26 November/November 2022		7.90
PT Bank Mandiri Tbk	134,990	AAA	15 Juni 2022 - 15 Juni 2027 15 June 2022 - 15 June 2027		7.75 - 8.65
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	125,781	AA-	26 Agustus 2022 - 26 Agustus 2025 26 August 2022 - 26 August 2025		8.20 - 8.70
PT Bank Commonwealth	115,043	AAA	3 September/September 2023		7.50
PT BRI Multifinance Indonesia	100,406	AA	17 September 2024		6.40
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	90,027	AAA	11 April 2022 - 11 April 2027		7.60 - 8.80
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	76,420	AAA	24 Mei/May 2022		8.55
PT Federal International Finance	75,716	AAA	17 Oktober 2021 - 7 Oktober 2023 17 October 2021 - 7 October 2023		4.60 - 8.80
PT Bank Tabungan Negara Tbk	51,783	AA+	28 Juni 2022 - 27 March 2023 28 June 2022 - 27 March 2023		7.90 - 8.75
PT Wahana Ottomitra Multiartha	48,439	AA-	29 Mei 2022 - 8 Agustus 2022 29 Mei 2022 - 8 August 2022		5.50 - 9.85
PT Mandala Multifinance	47,030	A	27 Agustus/August 2022		10.50
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	37,419	AA+	21 November 2022 - 13 Desember 2026 21 November 2022 - 13 December 2026		7.75 - 8.25
PT Bank UOB Indonesia	31,293	AAA	23 Mei/May 2023		7.65
PT Mayora Indah	8,230	AA	21 Desember/December 2022		8.25
PT Bank Jabar	5,299	AA-	28 September/September 2023		9.50
PT Bank Negara Indonesia Tbk	2,864	AAA	11 Juli/July 2022		8.00
PT Indosat Tbk	1,819	AAA	31 Mei 2022 - 3 Mei 2025 31 May 2022 - 3 May 2025		8.20 - 9.25
Angkasa Pura II	1,500	AA+	12 Desember/December 2023		8.95
PT Pegadaian (Persero)	1,130	AAA	3 Oktober/October 2022		7.70
	<u>4,587,439</u>				

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Obligasi korporasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Nama Entitas/ Entity Name	Nilai tercatat/ Carrying value	Rating/ Rating	2021	
			Jatuh tempo/ Maturity	Suku bunga/ Interest
Mata uang asing/Foreign currencies				
PT Perusahaan Listrik Negara	9,254	BBB	30 Juni 2030 - 30 Juni 2050 30 June 2030 - 30 June 2050	3.00 - 5.25
PT Bank Mandiri Tbk	2,226	AAA	11 April 2024 - 13 Mei 2025 11 April 2024 - 13 May 2025	3.75 - 4.75
PT Pertamina Persero	2,348	BBB	21 Januari 2030 - 21 Januari 2050 21 January 2030 - 21 January 2050	3.10 - 4.18
	<u>13,828</u>			
	<u>4,601,267</u>			

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

Corporate bonds are as follows: (continued)

Nama Entitas/ Entity Name	Nilai tercatat/ Carrying value	Rating/ Rating	2020	
			Jatuh tempo/ Maturity	Suku bunga/ Interest
Rupiah/Rupiah				
PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading	813,702	AA-	27 November 2021 - 17 November 2022 27 November 2021 - 17 November 2022	7.50 - 8.00
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	747,357	AAA	4 Desember 2021 - 11 Desember 2025 4 December 2021 - 11 December 2025	6.30 - 8.70
PT. Adira Dinamika Multifinance	706,133	AAA	21 Maret 2021 - 16 April 2024 21 March 2020 - 16 April 2024	6.90 - 9.50
PT Sarana Multigriya Finansial	530,177	AAA	20 Februari 2021 - 18 Februari 2025 20 February 2021 - 18 February 2025	6.85 - 8.80
Maybank Indonesia Finance	403,122	AA+	3 November 2020 - 2 April 2024 3 November 2020 - 2 April 2024	7.75 - 9.35
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	351,907	AA-	21 Maret/March 2021	9.00
PT Mandiri Tunas Finance	346,875	AA+	1 Juni 2021 - 13 Agustus 2023 1 June 2021 - 13 August 2023	8.00 - 9.40
PT Bank BTPN Tbk	312,475	AAA	26 November/November 2022	7.55
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	307,394	AAA	4 Februari 2021 - 11 April 2027 4 February 2021 - 11 April 2027	7.60 - 9.60
PT Perusahaan Listrik Negara	299,895	AAA	21 Juni 2021 - 8 September 2030 21 June 2021 - 8 September 2030	7.70 - 13.75
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	263,372	AAA	3 Juli 2022 - 11 Juli 2022 3 July 2022 - 11 July 2022	8.00 - 8.50
PT Bank CIMB Niaga Tbk	256,319	AAA	19 Desember 2022 - 19 Desember 2024 19 December 2022 - 19 December 2024	7.55 - 7.80
PT Bank Mandiri Taspen	182,781	AA	26 November/November 2022	7.90
PT Bank Commonwealth	143,249	AAA	3 September/September 2023	7.50
PT Indonesia Infrastructure Finance	117,063	AAA	19 Juli 2021 - 19 Juli 2023 19 July 2021 - 19 July 2023	7.75 - 9.00
PT Federal International Finance	113,901	AAA	11 April 2021 - 7 Oktober 2023 11 April 2021 - 7 October 2023	6.25 - 8.80
PT Bank Tabungan Negara Tbk	104,825	AA+	28 Juni 2022 - 13 Juli 2022 28 June 2022 - 13 July 2022	8.50 - 8.75
PT Bank Panin Tbk	79,055	AA	27 Februari/February 2023	7.60
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	77,185	AAA	24 Mei/May 2022	8.55

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Obligasi korporasi adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

Corporate bonds are as follows: (continued)

Nama Entitas/ <i>Entity Name</i>	2020			
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Rating/ <i>Rating</i>	Jatuh tempo/ <i>Maturity</i>	Suku bunga/ <i>Interest</i>
Rupiah/Rupiah				
PT Bank UOB Indonesia	65,669	AAA	23 Mei 2021 - 25 November 2021 <i>23 May 2021 - 25 November 2021</i>	7.40 - 8.25
PT Mandala Multifinance	51,751	A	27 Agustus/August 2022	10.50
PT Mayora Indah	45,282	AA	21 Desember 2022 - 24 April 2023 <i>21 December 2022 - 24 April 2023</i>	8.15 - 8.25
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	40,665	AA-	28 September/September 2021	9.00
Angkasa Pura II	35,504	AAA	12 Desember 2021 - 12 Desember 2023 <i>12 December 2021 - 12 December 2023</i>	8.60 - 8.65
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	7,790	AAA	21 November 2022 - 13 Desember 2026 <i>21 November 2022 - 13 December 2026</i>	7.75 - 8.25
PT Wahana Ottomitra Multiartha	6,059	AA-	6 April 2021 - 29 Mei 2022 <i>6 April 2021 - 29 May 2022</i>	8.15 - 9.85
PT Bank Mandiri Tbk	2,932	AAA	15 Juni 2022 - 15 Juni 2027 <i>15 June 2022 - 15 June 2027</i>	7.75 - 8.65
PT Bank Negara Indonesia Tbk	2,803	AAA	11 Juli/July 2022	8.00
PT Pegadaian (Persero)	<u>408</u>	AAA	3 Oktober/October 2022	7.70
	<u>6,415,650</u>			
Mata uang asing/Foreign currencies				
PT Bank Mandiri Tbk	14,252	AAA	11 April 2024 - 13 Mei 2025 <i>11 April 2024 - 13 May 2025</i>	3.75 - 4.75
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	13,459	BBB-	20 Juli/July 2023	4.63
PT Pertamina Persero	751	BBB-	21 Januari 2030 - 21 Januari 2050 <i>21 January 2030 - 21 January 2050</i>	3.10 - 4.18
PT Perusahaan Listrik Negara	4,963	BBB	15 Mei 2027 - 30 Juni 2030 <i>15 May 2027 - 30 June 2030</i>	3.00 - 4.13
	<u>33,425</u>			
	<u>6,449,075</u>			

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. Berdasarkan penerbit

b. By issuer

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Bank Indonesia	10,776,051	9,380,489	<i>Bank Indonesia</i>
Korporasi	4,601,267	6,449,075	<i>Corporates</i>
Penyertaan saham	155,986	59,889	<i>Investment in shares</i>
Lain-lain	91,201	152,289	<i>Others</i>
	<u>15,624,505</u>	<u>16,041,742</u>	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(955)	(1,357)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>15,623,550</u></u>	<u><u>16,040,385</u></u>	

c. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

c. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Lancar	15,624,505	16,041,742	<i>Pass</i>
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(955)	(1,357)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>15,623,550</u></u>	<u><u>16,040,385</u></u>	

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

d. Allowance for impairment losses

Rincian perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek menurut *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Details of the movements of allowance for impairment marketable securities losses by stage for the year ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	<u>2021</u>			<u>Jumlah/ Total</u>	
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>		
Saldo awal	1,331	26	-	1,357	<i>Beginning balance</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	-	-	-	-	<i>Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (<i>Stage 2</i>)	-	-	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (<i>Stage 3</i>)	-	-	-	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur (lihat Catatan 35)	(378)	(26)	-	(404)	<i>Net changes in models or risk parameter and exposure (refer to Note 35)</i>
Lain-lain	<u>2</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2</u>	<i>Others</i>
Saldo akhir	<u><u>955</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>955</u></u>	Ending balance

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Rincian perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek menurut *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal				45,941	<i>Beginning balance</i>
Dampak penerapan awal PSAK 71				(33,633)	<i>Effect on initial implementation SFAS 71</i>
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	12,272	36	-	12,308	<i>Balance, after effect on initial implementation SFAS 71</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	-	-	-	-	<i>Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>Stage 2</i>)	-	-	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (<i>Stage 3</i>)	-	-	-	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	(12,196)	(10)	-	(12,206)	<i>Net changes in models or risk parameter and exposure</i>
Lain-lain	1,255	-	-	1,255	<i>Others</i>
Saldo akhir	1,331	26	-	1,357	<i>Ending balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

e. Berdasarkan jatuh tempo

	2021	2020
Rupiah		
- Kurang dari 1 bulan	395,102	412,887
- 1 - 3 bulan	479,435	508,880
- 3 - 12 bulan	2,873,331	929,326
- 1 - 2 tahun	592,558	3,607,423
- 2 - 5 tahun	806,177	1,450,005
- Lebih dari 5 tahun	3,065	5,828
	5,149,668	6,914,349
Mata uang asing		
- Kurang dari 1 bulan	29,282	31,165
- 1 - 3 bulan	2,887,666	2,184,657
- 3 - 12 bulan	7,544,060	6,878,146
- 2 - 5 tahun	2,227	27,711
- Lebih dari 5 tahun	11,602	5,714
	10,474,837	9,127,393
	15,624,505	16,041,742
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(955)	(1,357)
	15,623,550	16,040,385

e. Based on maturity

	Rupiah
- Less than 1 month	-
- 1 - 3 months	-
- 3 - 12 months	-
- 1 - 2 years	-
- 2 - 5 years	-
- More than 5 years	-
Foreign currencies	
- Less than 1 month	-
- 1 - 3 months	-
- 3 - 12 months	-
- 2 - 5 years	-
- More than 5 years	-

f. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3b.

f. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 3b.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

10. OBLIGASI PEMERINTAH

10. GOVERNMENT BONDS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:			At fair value through profit or loss:
- Rupiah	1,002,691	2,326,205	Rupiah -
- Mata uang asing	297,192	203,241	Foreign currencies -
Diukur pada nilai wajar melalui pendapat komprehensif lain :			At fair value through other comprehensive income:
- Rupiah	45,570,330	26,948,342	Rupiah -
- Mata uang asing	<u>5,289,512</u>	<u>2,921,557</u>	Foreign currencies -
	<u><u>52,159,725</u></u>	<u><u>32,399,345</u></u>	

Obligasi Pemerintah dalam mata uang asing adalah dalam Dolar Amerika Serikat.

Government bonds in foreign currencies are denominated in United States Dollars.

b. Berdasarkan jatuh tempo

b. Based on maturity

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Rupiah			Rupiah
- Kurang dari 1 bulan	7,533,464	-	Less than 1 month -
- 1 - 3 bulan	79,971	568	1 - 3 months -
- 3 - 12 bulan	9,975,809	6,955,933	3 - 12 months -
- 1 - 2 tahun	17,763,125	13,522,674	1 - 2 years -
- 2 - 5 tahun	10,129,706	8,276,983	2 - 5 years -
- Lebih dari 5 tahun	<u>1,090,946</u>	<u>518,389</u>	More than 5 years -
	<u>46,573,021</u>	<u>29,274,547</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Kurang dari 1 bulan	118,888	-	Less than 1 month -
- 1 - 3 bulan	361,347	329,037	1 - 3 months -
- 3 - 12 bulan	742,714	882,696	3 - 12 months -
- 1 - 2 tahun	1,136,565	343,859	1 - 2 years -
- 2 - 5 tahun	3,012,402	1,057,498	2 - 5 years -
- Lebih dari 5 tahun	<u>214,788</u>	<u>511,708</u>	More than 5 years -
	<u>5,586,704</u>	<u>3,124,798</u>	
	<u><u>52,159,725</u></u>	<u><u>32,399,345</u></u>	

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, peringkat obligasi Pemerintah yang diberikan oleh salah satu lembaga pemeringkat yang diakui oleh Otorisasi Jasa Keuangan adalah BBB.

As at 31 December 2021 and 2020, Government bonds rating given by one of rating institutions that recognized by The Financial Services Authority is BBB.

Pada tanggal 31 Desember 2021, obligasi Pemerintah yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah adalah sebesar Rp 748.270 (2020: Rp 630.045).

As at 31 December 2021, Government bonds on sharia banking principle amounting Rp 748,270 (2020: Rp 630,045).

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

a. Berdasarkan jenis

a. By type

Instrumen	Mata uang/ Currency	2021			Instruments
		Jumlah nosional (Jumlah penuh dalam mata uang asli)/ Notional amount (Full amount in original currency)	Nilai wajar/ Fair values		
			Tagihan Derivatif (dalam rupiah)/ Derivative receivables (in Rupiah)	Liabilitas Derivatif (dalam Rupiah)/ Derivative payables (in Rupiah)	
Tidak terkait instrumen lindung nilai					
Non-hedging instrument					
Kontrak berjangka valuta asing	IDR	10,437,419,161,212	17,293	51,504	Foreign currency forwards
	USD	11,907,289	106	1,145	
	NZD	844,234	359	2	
Kontrak spot valuta asing	IDR	2,557,690,131,604	3,045	1,117	Foreign currency spots
	USD	31,314,812	148	419	
	EUR	2,266,803	14	34	
	CAD	346,320	-	24	
	GBP	234,662	2	9	
	AUD	207,891	1	1	
	SGD	56,160	1	-	
Kontrak swaps valuta asing	IDR	18,950,389,316,800	196,507	55,874	Foreign currency swaps
	USD	540,591,562	56,138	16,511	
Cross currency swaps	IDR	117,697,357	83,601	13,674	Cross currency swaps
Swaps suku bunga	USD	511,150,579	123,292	123,236	Interest rate swaps
Opsi suku bunga	USD	20,000,000	999	999	Interest rate options
Dual Currency Return ("DCR")	USD	-	103	42	Dual Currency Return ("DCR")
	GBP	-	80	76	
	SGD	-	33	29	
	CHF	-	29	-	
	CAD	-	23	14	
	AUD	-	10	4	
	JPY	-	1	-	
Bid Offer Fx Spread Reserve	IDR	-	-	12,564	Bid Offer Fx Spread Reserve
	USD	-	-	2,110	
	SGD	-	-	409	
	AUD	-	-	235	
	JPY	-	-	184	
	CNH	-	-	128	
	EUR	-	-	43	
	GBP	-	-	37	
	CAD	-	-	28	
	NZD	-	-	22	
	CHF	-	-	7	
	CNY	-	-	2	
			481,785	280,483	

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

**11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)**

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

Instrumen	Mata uang/ Currency	2020			Instruments
		Jumlah nosional (Jumlah penuh dalam mata uang asli)/ Notional amount (Full amount in original currency)	Nilai wajar/ Fair values		
			Tagihan Derivatif (dalam rupiah)/ Derivative receivables (in Rupiah)	Liabilitas Derivatif (dalam Rupiah)/ Derivative payables (in Rupiah)	
<u>Tidak terkait instrumen lindung nilai</u>					<u>Non-hedging instrument</u>
Kontrak berjangka valuta asing	IDR	11,252,854,239,714	52,690	102,867	Foreign currency forwards
	USD	8,655,357	293	903	
	GBP	232,372	-	206	
Kontrak spot valuta asing	IDR	2,055,230,966,707	3,064	6,918	Foreign currency spots
	USD	20,667,521	253	133	
	EUR	294,180	-	6	
	NZD	145,676	1	-	
Kontrak swaps valuta asing	IDR	9,478,757,776,317	287,699	93,026	Foreign currency swaps
	USD	495,569,433	109,124	20,593	
Cross currency swaps	IDR	1,625,539,268,133	181,356	-	Cross currency swaps
	USD	13,000,000	-	-	
Swaps suku bunga	IDR	1,321,765,153	81	-	Interest rate swaps
	USD	676,317,522	255,946	255,946	
Dual Currency Return ("DCR")	USD	-	3,040	2,382	Dual Currency Return ("DCR")
	GBP	-	135	30	
	CAD	-	45	14	
	EUR	-	34	13	
	AUD	-	4	2	
Bid Offer Fx Spread Reserve	IDR	-	-	11,406	Bid Offer Fx Spread Reserve
	USD	-	-	2,330	
	SGD	-	-	1,057	
	AUD	-	-	259	
	CNH	-	-	119	
	GBP	-	-	94	
	JPY	-	-	72	
	CNY	-	-	42	
	EUR	-	-	22	
	CAD	-	-	13	
	NZD	-	-	10	
	CHF	-	-	10	
	HKD	-	-	1	
			893,765	498,474	

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 digolongkan sebagai lancar.

All derivative receivables as at 31 December 2021 and 2020 were classified as pass.

b. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat tagihan derivatif yang mengalami penurunan nilai.

b. As at 31 December 2021 and 2020, there are no impairment in respect of derivative receivables.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

- c. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3c.
- d. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

**11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)**

- c. Information in respect of maturities is disclosed in Note 3c.
- d. Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah		
- Modal kerja	42,931,049	42,561,390
- Investasi	32,770,413	32,352,763
- Konsumsi	15,592,896	12,886,573
- Pinjaman karyawan	<u>703,687</u>	<u>673,863</u>
	<u>91,998,045</u>	<u>88,474,589</u>
Mata uang asing		
- Dolar Amerika Serikat		
- Modal kerja	6,615,741	8,541,378
- Investasi	21,970,221	17,582,106
- Konsumsi	<u>91,736</u>	<u>125,411</u>
	<u>28,677,698</u>	<u>26,248,895</u>
- Dolar Singapura		
- Modal kerja	33,336	65,339
- Investasi	49,274	94,251
- Konsumsi	<u>303</u>	<u>384</u>
	<u>82,913</u>	<u>159,974</u>
- Yen		
- Modal kerja	<u>14,803</u>	<u>16,710</u>
- Euro		
- Modal kerja	<u>1,556</u>	<u>3,112</u>
	<u>28,776,970</u>	<u>26,428,691</u>
	120,775,015	114,903,280
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(7,546,324)</u>	<u>(5,165,368)</u>
	<u>113,228,691</u>	<u>109,737,912</u>

12. LOANS

a. By type and currency

Rupiah
Working capital -
Investment -
Consumer -
Employee loan -
Foreign currencies
United States Dollars -
Working capital -
Investment -
Consumer -
Singapore Dollars -
Working capital -
Investment -
Consumer -
Yen -
Working capital -
Euro -
Working capital -
Less:
Allowance for impairment losses

Pada tanggal 31 Desember 2021, termasuk di dalam pinjaman yang diberikan adalah pembiayaan syariah setelah dikurangi cadangan penurunan kerugian nilai sebesar Rp 3.339.423 (2020: Rp 3.327.459).

As at 31 December 2021, included in loans are sharia financing net of allowance for impairment losses amounting Rp 3,339,423 (2020: Rp 3,327,459).

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Perindustrian	37,208,559	32,554,660	<i>Manufacturing</i>
Perdagangan	26,733,174	25,932,076	<i>Trading</i>
Jasa	24,016,670	23,704,670	<i>Services</i>
Pertanian dan pertambangan	11,237,492	13,245,674	<i>Agricultural and mining</i>
Konstruksi	3,994,676	3,678,538	<i>Construction</i>
Lain-lain	<u>17,584,444</u>	<u>15,787,662</u>	<i>Others</i>
	120,775,015	114,903,280	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(7,546,324)</u>	<u>(5,165,368)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>113,228,691</u></u>	<u><u>109,737,912</u></u>	

Termasuk dalam lain-lain diatas adalah kredit pemilikan rumah, kredit pemilikan kendaraan dan *personal loans*.

Included in others are housing, vehicle and personal loans.

c. Pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai dan cadangan kerugian penurunan nilainya berdasarkan sektor ekonomi

c. Impaired loans and allowance for impairment losses by economic sector

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Perindustrian	1,325,820	500,913	<i>Manufacturing</i>
Perdagangan	690,695	916,007	<i>Trading</i>
Jasa	340,411	321,570	<i>Services</i>
Konstruksi	140,434	120,584	<i>Construction</i>
Pertanian dan pertambangan	17,949	14,576	<i>Agricultural and mining</i>
Lain-lain	<u>336,411</u>	<u>335,618</u>	<i>Others</i>
	2,851,720	2,209,268	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,752,243)</u>	<u>(1,305,646)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>1,099,477</u></u>	<u><u>903,622</u></u>	

d. Berdasarkan kolektibilitas

d. By collectibility

	<u>2021</u>		<u>2020</u>		
	<u>Jumlah pinjaman yang diberikan/ Total loans</u>	<u>Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses</u>	<u>Jumlah pinjaman yang diberikan/ Total loans</u>	<u>Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses</u>	
Lancar	113,110,000	3,835,355	106,558,946	2,008,974	<i>Pass</i>
Dalam perhatian khusus	4,546,887	1,958,726	5,781,058	1,850,748	<i>Special mention</i>
Kurang lancar	794,151	636,657	1,009,788	798,656	<i>Substandard</i>
Diragukan	91,443	40,143	150,255	64,145	<i>Doubtful</i>
Macet	<u>1,957,625</u>	<u>1,075,443</u>	<u>1,049,225</u>	<u>442,845</u>	<i>Loss</i>
	120,500,106	7,546,324	114,549,272	5,165,368	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	<u>274,909</u>	-	<u>354,008</u>	-	<i>Accrued interest income</i>
	<u><u>120,775,015</u></u>	<u><u>7,546,324</u></u>	<u><u>114,903,280</u></u>	<u><u>5,165,368</u></u>	

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

d. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia (lanjutan)

d. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2021, persentase pinjaman bermasalah - bruto dan bersih terhadap total pinjaman yang diberikan adalah masing-masing sebesar 2,36% dan 0,91% (2020: 1,93% dan 0,79%).

As at 31 December 2021, the percentage of non performing loans ("NPL") - gross and net to total loans are 2.36% and 0.91% (2020: 1.93% and 0.79%) respectively.

Kolektibilitas pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Loans to related parties' collectibility as at 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Lancar	289,073	390,725	Pass
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	<u>922</u>	<u>1,253</u>	Accrued interest income
	289,995	391,978	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2,573)</u>	<u>(8,465)</u>	Allowance for impairment losses
	<u><u>287,422</u></u>	<u><u>383,513</u></u>	

e. Berdasarkan periode perjanjian pinjaman

e. By period of loan agreement

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Rupiah			Rupiah
- Kurang dari 1 tahun	29,113,549	28,275,681	Less than 1 year -
- 1 - 2 tahun	4,410,616	5,707,040	1 - 2 years -
- 2 - 5 tahun	16,428,697	17,356,395	2 - 5 years -
- Lebih dari 5 tahun	<u>42,045,183</u>	<u>37,135,473</u>	More than 5 years -
	<u>91,998,045</u>	<u>88,474,589</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Kurang dari 1 tahun	6,334,889	7,496,720	Less than 1 year -
- 1 - 2 tahun	3,184,832	4,200,027	1 - 2 years -
- 2 - 5 tahun	8,403,684	6,354,837	2 - 5 years -
- lebih dari 5 tahun	<u>10,853,565</u>	<u>8,377,107</u>	More than 5 years -
	<u>28,776,970</u>	<u>26,428,691</u>	
	120,775,015	114,903,280	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(7,546,324)</u>	<u>(5,165,368)</u>	Allowance for impairment losses
	<u><u>113,228,691</u></u>	<u><u>109,737,912</u></u>	

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

f. Berdasarkan jatuh tempo

f. Based on maturity

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Rupiah			Rupiah
- Kurang dari 1 tahun	42,748,196	40,936,119	Less than 1 year -
- 1 - 2 tahun	3,392,523	5,299,789	1 - 2 years -
- 2 - 5 tahun	16,234,666	17,275,861	2 - 5 years -
- Lebih dari 5 tahun	<u>29,622,660</u>	<u>24,962,820</u>	More than 5 years -
	<u>91,998,045</u>	<u>88,474,589</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Kurang dari 1 tahun	6,858,572	10,601,086	Less than 1 year -
- 1 - 2 tahun	1,340,323	1,321,308	1 - 2 years -
- 2 - 5 tahun	9,850,361	8,507,764	2 - 5 years -
- Lebih dari 5 tahun	<u>10,727,714</u>	<u>5,998,533</u>	More than 5 years -
	<u>28,776,970</u>	<u>26,428,691</u>	
	120,775,015	114,903,280	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(7,546,324)</u>	<u>(5,165,368)</u>	Allowance for impairment losses
	<u><u>113,228,691</u></u>	<u><u>109,737,912</u></u>	

g. Berdasarkan stage

g. Based on stage

	<u>2021</u>			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Unimpaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Saldo awal	112,356,923	2,546,357	114,903,280	Beginning balance
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai	(1,098,105)	1,098,105	-	Transfer to credit impaired
Transfer ke kerugian kredit yang tidak mengalami penurunan nilai	38,031	(38,031)	-	Transfer to unimpaired credit
Perubahan bersih pada eksposur	6,252,862	(342,643)	5,910,219	Net change in exposure
Penghapusan	-	(414,326)	(414,326)	Written-off
Selisih kurs	<u>373,584</u>	<u>2,258</u>	<u>375,842</u>	Exchange rate difference
Saldo akhir	<u><u>117,923,295</u></u>	<u><u>2,851,720</u></u>	<u><u>120,775,015</u></u>	Ending balance

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

g. Berdasarkan stage (lanjutan)

g. Based on stage (continued)

	2020			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Unimpaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo awal	117,009,092	2,037,301	119,046,393	<i>Beginning balance</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai	(2,189,018)	2,189,018	-	<i>Transfer to credit impaired</i>
Transfer ke kerugian kredit yang tidak mengalami penurunan nilai	23,447	(23,447)	-	<i>Transfer to unimpaired credit</i>
Perubahan bersih pada eksposur	(2,775,976)	(211,805)	(2,987,781)	<i>Net change in exposure</i>
Penghapusan	-	(1,447,286)	(1,447,286)	<i>Written-off</i>
Selisih kurs	289,378	2,576	291,954	<i>Exchange rate difference</i>
Saldo akhir	112,356,923	2,546,357	114,903,280	<i>Ending balance</i>

Termasuk di dalam aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai adalah aset keuangan *stage 1* dan *stage 2*. Lihat Catatan 2e.I untuk kebijakan akuntansi atas *staging*.

Included in the non impaired financial assets are *stage 1* and *stage 2* financial assets. Refer to Note 2e.I for the accounting policy of *staging*.

h. Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi

h. Restructured loans

	2021	2020	
Restrukturisasi yang tidak berkaitan dengan COVID-19:			<i>Non-related to COVID-19 restructure:</i>
- Perpanjangan jangka waktu kredit	45,370	77,750	<i>Extension of loan period -</i>
- Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga	2,776,720	2,758,847	<i>Extension of loan period and - interest rate discount</i>
Restrukturisasi akibat COVID-19	14,029,120	16,131,036	<i>Restructure due to COVID-19</i>
	16,851,210	18,967,633	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	37,281	55,253	<i>Accrued interest income</i>
	16,888,491	19,022,886	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5,727,757)	(3,152,434)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	11,160,734	15,870,452	

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

i. Pinjaman sindikasi

Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 13.125.550 (2020: Rp 11.387.393). Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi tersebut berkisar antara 1,84% - 87,64% pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: 3,47% - 50,00%). Bank tidak bertindak selaku pimpinan dan/atau *arranger* dari seluruh pinjaman sindikasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

i. Syndicated loans

The Bank's participation in syndicated loans with other banks as at 31 December 2021 amounted to Rp 13,125,550 (2020: Rp 11,387,393). The Bank's participation in syndicated loans range between 1.84% - 87.64% as at 31 December 2021 (2020: 3.47% - 50.00%). The Bank not acted as lead manager and/or arranger of the total syndicated loans as at 31 December 2021 and 2020.

j. Agunan kredit

Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank.

j. Collaterals for loans

Loans are generally secured by pledged collaterals, bind with powers of attorney with the rights to sell, time deposits or other collaterals accepted by the Bank.

k. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

k. Movements of allowance for impairment loan losses

The movements of allowance for impairment loan losses are as follows:

	2021			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal	375,069	3,484,653	1,305,646	5,165,368	<i>Beginning balance</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (Stage 2)	(9,922)	23,982	(14,060)	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(5,926)	(317,238)	323,164	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	575,807	(573,944)	(1,863)	-	<i>Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)</i>
Perubahan bersih pada eksposur (lihat Catatan 35)	(536,359)	2,608,054	548,042	2,619,737	<i>Net change in exposure (refer to Note 35)</i>
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	-	-	162,818	162,818	<i>Bad debt recoveries</i>
Penghapusan	-	-	(414,326)	(414,326)	<i>Written-off</i>
Lain-lain	2,164	167,741	(157,178)	12,727	<i>Others</i>
Saldo akhir	400,833	5,393,248	1,752,243	7,546,324	<i>Ending balance</i>

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

k. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan (lanjutan)

k. Movements of allowance for impairment loan losses (continued)

	2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal				4,609,568	<i>Beginning balance</i>
Dampak penerapan awal PSAK 71				(69,399)	<i>Effect on initial implementation SFAS 71</i>
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	601,261	2,887,416	1,051,492	4,540,169	<i>Balance, after effect on initial implementation SFAS 71</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(118,445)	129,239	(10,794)	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(1,644)	(490,067)	491,711	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	138,384	(136,454)	(1,930)	-	<i>Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)</i>
Perubahan bersih pada eksposur (lihat Catatan 35)	(246,961)	1,074,494	1,220,966	2,048,499	<i>Net change in exposure (refer to Note 35)</i>
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	-	-	29,788	29,788	<i>Bad debt recoveries</i>
Penghapusan	-	-	(1,447,286)	(1,447,286)	<i>Written-off</i>
Lain-lain	2,474	20,025	(28,301)	(5,802)	<i>Others</i>
Saldo akhir	375,069	3,484,653	1,305,646	5,165,368	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate.

l. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan

l. Other significant information relating to loans

- Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") baik untuk pihak berelasi maupun pihak ketiga.
- Pinjaman yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari pinjaman yang diberikan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan tingkat suku bunga sebesar 5% dan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat pinjaman yang dijadikan jaminan.

- As of 31 December 2021 and 2020, Bank has complied with the Legal Lending Limit ("LLL") requirements for both related parties and third parties.

- Loans to the Bank's employees consist of motor vehicle loans, housing loans and loans for other purposes with interest rate at 5% and various loan terms; repayment of which will be affected through monthly salary deductions.

- As at 31 December 2021 and 2020, no loans pledge as collaterals.

m. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

m. Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.

n. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3b.

n. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 3b.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

13. TAGIHAN AKSEPTASI

13. ACCEPTANCE RECEIVABLES

a. Berdasarkan mata uang

a. By currency

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Rupiah	900,289	524,087	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
- Dolar Amerika Serikat	2,536,751	3,014,102	United States Dollars -
- Euro	53,675	14,124	Euro -
- Yen	18,901	32,892	Yen -
- Yuan	9,933	548	Yuan -
- Dolar Australia	462	1,213	Australian Dollars -
- GBP	-	3,303	GBP -
	<u>2,619,722</u>	<u>3,066,182</u>	
	3,520,011	3,590,269	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(28,644)</u>	<u>(41,718)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>3,491,367</u>	<u>3,548,551</u>	

b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

b. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Lancar	<u>3,520,011</u>	<u>3,590,269</u>	Pass
	<u>3,520,011</u>	<u>3,590,269</u>	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(28,644)</u>	<u>(41,718)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>3,491,367</u>	<u>3,548,551</u>	

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

Rincian perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi menurut *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Details of the movements of allowance for impairment acceptance receivables losses by stage for the year ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	<u>2021</u>			<u>Jumlah/ Total</u>	
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>		
Saldo awal	27,232	14,486	-	41,718	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	36,227	(36,227)	-	-	Transfer to 12 month expected credit losses (<i>Stage 1</i>)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (<i>Stage 2</i>)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (<i>Stage 2</i>)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (<i>Stage 3</i>)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (<i>Stage 3</i>)
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan pengukuran kembali	(50,195)	36,879	-	(13,316)	Net changes in models or risk parameter and remeasurement
Lain-lain	<u>505</u>	<u>(263)</u>	<u>-</u>	<u>242</u>	Others
Saldo akhir	<u>13,769</u>	<u>14,875</u>	<u>-</u>	<u>28,644</u>	Ending balance

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

13. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

13. ACCEPTANCE RECEIVABLES (continued)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

**c. Allowance for impairment losses
(continued)**

	2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal				14,340	<i>Beginning balance</i>
Dampak penerapan awal PSAK 71 (lihat Catatan 51)				<u>16,761</u>	<i>Effect on initial implementation SFAS 71 (refer to Note 51)</i>
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	30,356	745	-	31,101	<i>Balance, after effect on initial implementation SFAS 71</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	230	(230)	-	-	<i>Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan pengukuran kembali Lain-lain	624 (3,978)	13,957 14	-	14,581 (3,964)	<i>Net changes in models or risk parameter and remeasurement Others</i>
Saldo akhir	<u>27,232</u>	<u>14,486</u>	<u>-</u>	<u>41,718</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

d. Berdasarkan jatuh tempo

d. Based on maturity

	2021	2020	
Rupiah			Rupiah
- Kurang dari 1 bulan	444,232	240,951	<i>Less than 1 month -</i>
- 1 - 3 bulan	430,665	207,248	<i>1 - 3 months -</i>
- 3 - 6 bulan	<u>25,392</u>	<u>75,888</u>	<i>3 - 6 months -</i>
	<u>900,289</u>	<u>524,087</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Kurang dari 1 bulan	343,447	815,018	<i>Less than 1 month -</i>
- 1 - 3 bulan	1,412,476	1,124,697	<i>1 - 3 months -</i>
- 3 - 6 bulan	722,804	1,048,238	<i>3 - 6 months -</i>
- 6 - 12 bulan	128,720	72,172	<i>6 - 12 months -</i>
- > 12 bulan	<u>12,275</u>	<u>6,057</u>	<i>> 12 months -</i>
	<u>2,619,722</u>	<u>3,066,182</u>	
	3,520,011	3,590,269	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(28,644)</u>	<u>(41,718)</u>	Less: <i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>3,491,367</u>	<u>3,548,551</u>	

e. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3b.

e. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 3b.

f. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

f. Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

14. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

14. PREPAYMENTS

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pemeliharaan	92,548	74,052	Maintenance
Bunga dari simpanan nasabah	68,945	93,675	Interest from deposits from customers
Renovasi	23,251	25,910	Renovations
Lain-lain	7,824	5,368	Others
	<u>192,568</u>	<u>199,005</u>	

Lain-lain terdiri dari beban dibayar dimuka atas asuransi dan lainnya.

Others consist of prepaid of insurance and others.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.

15. ASET TETAP

15. FIXED ASSETS

Aset tetap terdiri dari:

Fixed assets consist of the following:

<u>2021</u>						
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Transfer/ Transferred	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai revaluasi						Revalued amount
Tanah	1,755,751	-	21,620	45,528	1,822,899	Land
Bangunan	634,627	750	(1,897)	16,739	715,577	Buildings
Harga perolehan						Cost
Peralatan kantor	1,318,860	76,837	(133,558)	69,185	1,331,324	Office equipments
Kendaraan bermotor	27,106	2,356	(13,383)	-	16,079	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	173,050	301,446	-	(107,544)	366,952	Construction in progress
	<u>3,909,394</u>	<u>381,389</u>	<u>(148,838)</u>	<u>110,886</u>	<u>4,252,831</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	137,204	33,231	(463)	-	169,972	Buildings
Peralatan kantor	863,705	195,423	(133,271)	-	925,857	Office equipments
Kendaraan bermotor	20,434	8,104	(13,382)	-	15,156	Motor vehicles
	<u>1,021,343</u>	<u>236,758</u>	<u>(147,116)</u>	<u>-</u>	<u>1,110,985</u>	
Nilai buku bersih	<u>2,888,051</u>				<u>3,141,846</u>	Net book value

<u>2021</u>					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance		
Aset Hak Guna				Right-of-use assets	
Harga perolehan				Acquisition cost	
Bangunan	150,214	38,855	(31,783)	157,286	Buildings
Ruang ATM	19,978	8,051	(12,639)	15,390	ATM spot
Kendaraan	1,597	545	(1,107)	1,035	Vehicles
	<u>171,789</u>	<u>47,451</u>	<u>(45,529)</u>	<u>173,711</u>	
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation	
Bangunan	48,393	52,473	(31,783)	69,083	Buildings
Ruang ATM	9,087	11,878	(12,639)	8,326	ATM spot
Kendaraan	728	736	(1,022)	442	Vehicles
	<u>58,208</u>	<u>65,087</u>	<u>(45,444)</u>	<u>77,851</u>	
Nilai buku bersih	<u>113,581</u>			<u>95,860</u>	Net book value

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

15. ASET TETAP (lanjutan)

15. FIXED ASSETS (continued)

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

Fixed assets consist of the following: (continued)

2020						
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Transfer/ Transferred	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai revaluasi						Revalued amount
Tanah	1,758,394	-	(2,643)	-	1,755,751	Land
Bangunan	633,849	2,074	(1,296)	-	634,627	Buildings
Harga perolehan						Cost
Peralatan kantor	1,127,321	111,504	(23,239)	103,274	1,318,860	Office equipments
Kendaraan bermotor	46,270	6,275	(25,439)	-	27,106	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	74,674	201,650	-	(103,274)	173,050	Construction in progress
	<u>3,640,508</u>	<u>321,503</u>	<u>(52,617)</u>	<u>-</u>	<u>3,909,394</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	105,548	32,543	(887)	-	137,204	Buildings
Peralatan kantor	710,417	175,500	(22,212)	-	863,705	Office equipments
Kendaraan bermotor	40,301	5,031	(24,898)	-	20,434	Motor vehicles
	<u>856,266</u>	<u>213,074</u>	<u>(47,997)</u>	<u>-</u>	<u>1,021,343</u>	
Nilai buku bersih	<u>2,784,242</u>				<u>2,888,051</u>	Net book value

2020						
Saldo awal/ Beginning balance	Dampak PSAK 73/ Impact of SFAS 73	Saldo awal yang d disesuaikan/ Adjusted beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending Balance	
Aset hak-guna						Right-of-use assets
Harga perolehan						Acquisition cost
Bangunan	-	140,528	140,528	24,776	(15,090)	150,214
Ruang ATM	-	16,354	16,354	9,604	(5,980)	19,978
Kendaraan	-	1,295	1,295	503	(201)	1,597
	<u>-</u>	<u>158,177</u>	<u>158,177</u>	<u>34,883</u>	<u>(21,271)</u>	<u>171,789</u>
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	-	-	-	60,215	(11,822)	48,393
Ruang ATM	-	-	-	15,067	(5,980)	9,087
Kendaraan	-	-	-	929	(201)	728
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>76,211</u>	<u>(18,003)</u>	<u>58,208</u>
Nilai buku bersih	<u>-</u>				<u>113,581</u>	Net book value

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, semua aset tetap yang dimiliki Bank merupakan kepemilikan langsung.

As at 31 December 2021 and 2020, all fixed assets held by the Bank are direct ownership.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2021 adalah sebesar 47,55% dari nilai proyek (2020: 43,99%). Aset dalam penyelesaian akan diselesaikan sampai dengan tahun 2022. Aset dalam penyelesaian tersebut meliputi:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Gedung	345,728	162,511	Buildings
Perangkat lunak	21,224	10,539	Software
	<u>366,952</u>	<u>173,050</u>	

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Hasil penjualan aset tetap	2,668	8,004	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai buku	(1,720)	(4,621)	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap (lihat Catatan 40)	<u>948</u>	<u>3,383</u>	Gain on sale of fixed assets (refer to Note 40)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank memiliki beberapa bidang tanah dan bangunan dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan ("HGB"). Hak Guna Bangunan berjangka waktu 10 hingga 40 tahun dan akan berakhir antara tahun 2023 sampai dengan 2045. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan pada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2021, jumlah nilai pertanggungan yang diasuransikan adalah sebesar Rp 977.780, seluruhnya diasuransikan pada pihak berelasi Bank, yakni PT Great Eastern General Insurance Indonesia (2020: Rp 959.766, jumlah nilai pertanggungan yang diasuransikan pada pihak berelasi sebesar Rp 923.498).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

15. FIXED ASSETS (continued)

Construction in progress as at 31 December 2021 is 47.55% from project value (2020: 43.99%). Construction in progress is estimated to be completed up to 2022. This construction in progress comprises:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Gedung	345,728	162,511	Buildings
Perangkat lunak	21,224	10,539	Software
	<u>366,952</u>	<u>173,050</u>	

Details of sale of fixed assets are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Hasil penjualan aset tetap	2,668	8,004	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai buku	(1,720)	(4,621)	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap (lihat Catatan 40)	<u>948</u>	<u>3,383</u>	Gain on sale of fixed assets (refer to Note 40)

As at 31 December 2021 and 2020, the Bank owns several pieces of land and buildings with Building Use Rights ("HGB"). Building Use Rights have periods of 10 to 40 years and will expire between year 2023 to 2045. The management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the landrights as all the land was acquired legally and is supported by sufficient evidence of ownership.

Fixed assets, except land, are insured to several insurance companies for fire, theft and other possible risks. As at 31 December 2021, the total sum insured amounted to Rp 977,780, fully insured to the Bank's related party, which is PT Great Eastern General Insurance Indonesia (2020: Rp 959,766, the total sum insured to the Bank's related party amounted to Rp 923,498).

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the potential losses on the assets insured.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Revaluasi aset tetap

Pada tanggal 15 Oktober 2015, Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK.010/2015 tentang penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan bagi permohonan yang diajukan pada tahun 2015 dan 2016 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 29/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-37/PJ/2015.

Sehubungan dengan peraturan tersebut, Bank mengajukan permohonan penilaian kembali tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2015 dan mendapat persetujuan Direktur Jenderal Pajak dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-416/WPJ.19/2016 tanggal 20 Mei 2016. Direktur Jenderal Pajak menyetujui permohonan penilaian kembali aset tetap. Pajak Penghasilan final atas penilaian kembali aset tetap tersebut sebesar Rp 38.542 dan telah dibayar lunas.

Dengan diperolehnya persetujuan permohonan penilaian kembali aset tetap tersebut, pada tanggal 31 Mei 2016, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi terkait pengukuran setelah pengakuan awal untuk aset tetap kelas tanah dan bangunan dari model biaya ke model revaluasi. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara prospektif (lihat Catatan 2r).

Nilai wajar dari tanah dan bangunan dinilai oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan, penilai properti independen eksternal, yang memenuhi kualifikasi profesional dan berpengalaman di lokasi dan kategori aset yang di nilai dalam laporannya tertanggal 21 April 2016. Metode penilaian yang digunakan adalah Metode Pendekatan Data Pasar dan Metode Biaya. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset, antara lain:

1. Jenis hak yang melekat pada properti;
2. Kondisi pasar;
3. Lokasi;
4. Karakteristik fisik;
5. Karakteristik dalam menghasilkan pendapatan; dan
6. Karakteristik tanah.

15. FIXED ASSETS (continued)

Revaluation fixed assets

On 15 October 2015, Ministry of Finance has issued the Regulation of Ministry of Finance No. 191/PMK.010/2015 regarding fixed asset revaluation for tax purposes, where the application is submitted in year 2015 and 2016, and as amended with Regulation of Ministry of Finance No. 29/PMK.03/2016 and Regulation of Directorate General of Taxation No. PER-37/PJ/2015.

In regards to this regulation, the Bank has submitted an application of land and buildings revaluation on 31 December 2015 and obtained an approval from Directorate General of Taxation with approval Letter from Directorate General of Taxation Number KEP-416/WPJ.19/2016 dated 20 May 2016. Directorate General of Taxation approved the request for fixed assets revaluation. The final income tax on this fixed asset revaluation of Rp 38,542 has been fully paid.

With this approval of fixed asset revaluation, on 31 May 2016, the Bank changed their accounting policies related to subsequent measurement of land and buildings class of fixed asset from cost model to the revaluation model. This change in accounting policy is applied prospectively (refer to Note 2r).

The fair value of land and buildings were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan, an external independent property appraiser, who fulfills the professional qualifications and experience in the location and category of the assets being valued based on its report dated 21 April 2016. Appraisal method used is Market Data Approach and Cost Approach Method. Elements used in data comparison process to determine assets' fair value are as follows:

1. Type of right on property;
2. Market condition;
3. Location;
4. Physical characteristics;
5. Income producing characteristics; and
6. Land characteristics.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Penilaian atas nilai wajar aset tetap dilakukan secara berkala (3-5 tahun). Pada tanggal 31 Desember 2018, Bank melakukan penilaian kembali aset tetap oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan, dimana *surplus* dari revaluasi sebesar Rp 215.726, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan dibukukan sebagai surplus revaluasi aset tetap, bagian dari ekuitas. Kerugian revaluasi bangunan sebesar Rp 3.136 diakui dan dibukukan sebagai beban non-operasional, bagian dari laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Bank melakukan penilaian kembali aset tetap oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan, penilai properti independen eksternal, dimana *surplus* dari revaluasi sebesar Rp 112.674, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan dibukukan sebagai surplus revaluasi aset tetap, bagian dari ekuitas. Kerugian revaluasi bangunan sebesar Rp 1.788 diakui dan dibukukan sebagai beban non-operasional, bagian dari laba rugi.

Tabel di bawah ini menganalisis aset tetap yang dicatat pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Level 1: Input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dalam pasar aktif untuk aset yang identik;
- Level 2: Input selain harga kuotasian pasar dalam level 1 yang dapat di observasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3: Input yang tidak dapat diobservasi.

15. FIXED ASSETS (continued)

Valuation of fixed assets at fair value are performed regularly (3-5 years). On 31 December 2018, the Bank did revaluation again of their fixed assets, determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan, of which the surplus arising on the revaluation of Rp 215,726, is recognised in other comprehensive income and recorded as revaluation surplus of fixed assets, component of equity. Loss from building revaluation of Rp 3,136 is recognised and recorded as non-operating expense, component of profit and loss.

On 31 December 2021, the Bank did revaluation again of their fixed assets, determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan, of which the surplus arising on the revaluation of Rp 112,674, is recognised in other comprehensive income and recorded as revaluation surplus of fixed assets, component of equity. Loss from building revaluation of Rp 1,788 is recognised and recorded as non-operating expense, component of profit and loss.

The table below analyses fixed assets measured at fair value as at 31 December 2021 and 2020, by level of valuation method. The difference in levels of valuation methods are defined as follows:

- Level 1: Inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets;
- Level 2: Inputs other than quoted market price included in level 1 that are observable either directly or indirectly;
- Level 3: Inputs that are unobservable.

		2021					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total		
Tanah	1,822,899	-	1,822,899	-	1,822,899	Land	
Bangunan	715,577	-	715,577	-	715,577	Buildings	
	<u>2,538,476</u>	<u>-</u>	<u>2,538,476</u>	<u>-</u>	<u>2,538,476</u>		
		2020					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total		
Tanah	1,755,751	-	1,755,751	-	1,755,751	Land	
Bangunan	634,627	-	634,627	-	634,627	Buildings	
	<u>2,390,378</u>	<u>-</u>	<u>2,390,378</u>	<u>-</u>	<u>2,390,378</u>		

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Tanah dan bangunan yang diukur dengan nilai wajar melalui pengukuran nilai wajar berulang diklasifikasikan pada nilai wajar tingkat 2.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama tahun berjalan.

Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar dan estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru. Harga pasar dari tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut, seperti ukuran aset, lokasi, dan penggunaan aset.

Jika tanah dan bangunan dicatat sebesar harga perolehan, maka per 31 Desember 2021 dan 2020 dicatat dalam jumlah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Tanah	627,179	596,914	Land
Bangunan			Buildings
Harga perolehan	433,865	400,312	Cost
Akumulasi depresiasi	<u>(253,013)</u>	<u>(237,250)</u>	Accumulated depreciation
Nilai buku	<u>808,031</u>	<u>759,976</u>	Net book amount

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai permanen aset tetap.

Land and buildings measured at fair value using recurring fair value measurement are classified as level 2 fair values.

There were no transfers between level of valuations during the year.

Level 2 fair values of land and buildings were valued using the comparable market data and cost reproduction or cost replacement approach. The approximate market prices are adjusted for differences in key attributes such as, property size, location, and use of assets.

If land and buildings are presented at historical cost, as of 31 December 2021 and 2020 the amount would be as follows:

As of 31 December 2021 and 2020, Management believes that there is no indication of permanent impairment in the value of fixed assets.

16. ASET LAIN-LAIN

16. OTHER ASSETS

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Agunan yang diambil alih sebelum dikurangi penyisihan sebesar Rp121.044 pada 31 Desember 2021 (2020: Rp121.046)	1,286,101	1,195,758	Foreclosed collaterals before deduct with allowance Rp121,044 as at 31 December 2021 (2020: Rp121,046)
Piutang penjualan efek-efek yang masih harus diterima	1,162,019	500,580	Receivables from sale of marketable securities
Piutang bunga	633,907	620,611	Interest receivables
Uang muka	217,593	326,537	Advances
Tagihan transaksi <i>Letter of Credit</i>	175,115	162,997	Letter of Credit transaction
Tagihan transaksi ATM dan kartu kredit	115,846	186,623	ATM and credit card transaction receivables
Lain-lain	<u>51,484</u>	<u>110,426</u>	Others
	3,642,065	3,103,532	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(127,972)</u>	<u>(128,575)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>3,514,093</u>	<u>2,974,957</u>	

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal	128,575	43,054
Penyesuaian implementasi awal PSAK 71	-	(126)
Saldo awal disajikan kembali	128,575	42,928
Penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 35 dan 36)	(600)	86,566
Selisih kurs penjabaran	(3)	(919)
Saldo akhir	127,972	128,575

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan pinjaman yang diberikan yang telah diambil alih oleh Bank berupa tanah dan bangunan.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada laba rugi atas penjualan agunan yang diambil alih.

Manajemen berpendapat bahwa saldo agunan yang diambil alih merupakan nilai bersih yang dapat direalisasikan.

Uang muka terdiri antara lain uang muka sewa, uang muka pembelian inventaris kantor dan pembayaran-pembayaran yang berjangka waktu pendek.

Lain-lain terdiri antara lain tagihan dalam penyelesaian, penyelesaian kliring, persediaan materai, barang cetakan dan alat tulis kantor.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan aset lain-lain di atas telah memadai.

16. OTHER ASSETS (continued)

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2021	2020	
	128,575	43,054	<i>Beginning balance</i>
	-	(126)	<i>Adjustment due to initial application SFAS 71</i>
	128,575	42,928	<i>Restated beginning balance</i>
	(600)	86,566	<i>Allowance during the year (refer to Notes 35 and 36)</i>
	(3)	(919)	<i>Exchange rate differences</i>
	127,972	128,575	<i>Ending balance</i>

Foreclosed collateral represents loan collateral that has been foreclosed by the Bank in the form of land and buildings.

For the years ended 31 December 2021 and 2020, there is no profit or loss of the foreclosed collaterals sold.

The management believes that the foreclosed collaterals balance represents net realisable value.

Advances consist of advances for rental, advances on purchase of office equipments and other short term payments.

Others consist of bills in progress, clearing in process, stamp duty, printed goods and office supplies.

Management believes that the above allowance for other assets is adequate.

17. LIABILITAS SEGERA

	2021	2020
Rupiah		
Kewajiban yang masih harus dibayar	845,973	895,516
Kiriman uang	195,597	162,771
	1,041,570	1,058,287
Mata uang asing		
Kewajiban yang masih harus dibayar	413,793	461,227
Kiriman uang	68,387	35,987
	482,180	497,214
	1,523,750	1,555,501

Kewajiban yang masih harus dibayar meliputi antara lain penyelesaian kliring, kewajiban ATM, biaya notaris dan premi asuransi.

17. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

	2021	2020	
			Rupiah
	845,973	895,516	<i>Liabilities payable</i>
	195,597	162,771	<i>Fund transfers</i>
	1,041,570	1,058,287	
			Foreign currencies
	413,793	461,227	<i>Liabilities payable</i>
	68,387	35,987	<i>Fund transfers</i>
	482,180	497,214	
	1,523,750	1,555,501	

Liabilities payable mainly consist of clearing settlements, ATM liabilities, notary fees and insurance premium.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

18. SIMPANAN NASABAH

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Rupiah			Rupiah
- Giro	33,345,003	23,230,609	Current accounts -
- Tabungan	21,459,100	19,321,582	Savings -
- Deposito berjangka	<u>68,685,467</u>	<u>76,234,884</u>	Time deposits -
	<u>123,489,570</u>	<u>118,787,075</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Giro	18,745,258	13,541,102	Current accounts -
- Tabungan	11,566,341	11,006,970	Savings -
- Deposito berjangka	<u>14,249,563</u>	<u>15,701,257</u>	Time deposits -
	<u>44,561,162</u>	<u>40,249,329</u>	
	<u>168,050,732</u>	<u>159,036,404</u>	

Simpanan nasabah dalam mata uang asing adalah Dolar Amerika Serikat, Euro, Dolar Singapura, Dolar Australia, Pound Sterling, Dolar Hong Kong, Dolar Kanada, Frank Swiss, Dolar Selandia Baru, dan Yen.

Deposits from customers in foreign currencies are denominated in United States Dollars, Euro, Singapore Dollars, Australian Dollars, Pound Sterling, Hong Kong Dollars, Canadian Dollars, Swiss Franc, New Zealand Dollars, and Yen.

b. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan

b. Amounts blocked and pledged as loan collateral

Pada tanggal 31 Desember 2021, jumlah giro dan deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan pinjaman yang diberikan adalah sebesar Rp 4.840.470 (2020: Rp 5.682.455).

As at 31 December 2021, current accounts and time deposits pledged as loan collateral amounted to Rp 4,840,470 (2020: Rp 5,682,455).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan pinjaman yang diberikan.

As at 31 December 2021 and 2020, there was no saving account pledged as loan collateral.

c. Berdasarkan jatuh tempo

c. Based on maturity

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Rupiah			Rupiah
- Giro			Current accounts -
Kurang dari 1 bulan	33,345,003	23,230,609	Less than 1 month
- Tabungan			Saving accounts -
Kurang dari 1 bulan	20,510,846	18,244,771	Less than 1 month
1 - 3 bulan	142,895	158,640	1 - 3 months
3 - 6 bulan	178,108	171,761	3 - 6 months
6 - 12 bulan	192,194	226,369	6 - 12 months
Lebih dari 12 bulan	435,057	520,041	More than 12 months
- Deposito berjangka			Time deposits -
Kurang dari 1 bulan	45,617,194	49,490,989	Less than 1 month
1 - 3 bulan	17,400,619	21,955,604	1 - 3 months
3 - 6 bulan	3,836,198	3,406,270	3 - 6 months
6 - 12 bulan	1,831,443	1,381,979	6 - 12 months
Lebih dari 12 bulan	<u>13</u>	<u>42</u>	More than 12 months
	<u>123,489,570</u>	<u>118,787,075</u>	

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Berdasarkan jatuh tempo (lanjutan)

c. Based on maturity (continued)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Giro			Current accounts -
Kurang dari 1 bulan	18,745,258	13,541,102	Less than 1 month
- Tabungan			Saving accounts -
Kurang dari 1 bulan	11,551,637	10,991,565	Less than 1 month
1 - 3 bulan	5,175	6,249	1 - 3 months
3 - 6 bulan	4,282	4,487	3 - 6 months
6 - 12 bulan	2,271	1,876	6 - 12 months
Lebih dari 12 bulan	2,976	2,793	More than 12 months
- Deposito berjangka			Time deposits -
Kurang dari 1 bulan	9,965,997	11,242,006	Less than 1 month
1 - 3 bulan	2,902,455	3,693,175	1 - 3 months
3 - 6 bulan	1,191,121	603,174	3 - 6 months
6 - 12 bulan	189,990	162,902	6 - 12 months
	<u>44,561,162</u>	<u>40,249,329</u>	
	<u>168,050,732</u>	<u>159,036,404</u>	

d. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

d. Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.

e. Pada 31 Desember 2021, jumlah giro dan tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar masing-masing Rp 328.343 dan Rp 2.292.098 (2020: Rp 338.460 dan Rp 2.361.366) dan deposito berjangka *Mudharabah* yang dikelola unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 670.030 (2020: Rp 2.638.777).

e. As at 31 December 2021, total *Wadiah* and *Mudharabah* current and saving account, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 328,343 and Rp 2,292,098, respectively (2020: Rp 338,460 and Rp 2,361,366) and *Mudharabah* time deposits, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 670,030 (2020: Rp 2,638,777).

(i) GIRO

(i) CURRENT ACCOUNTS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Rupiah			Rupiah
- Pihak berelasi	69,214	52,993	Related parties -
- Pihak ketiga	33,275,789	23,177,616	Third parties -
	<u>33,345,003</u>	<u>23,230,609</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Pihak berelasi	165,695	106,237	Related parties -
- Pihak ketiga	18,579,563	13,434,865	Third parties -
	<u>18,745,258</u>	<u>13,541,102</u>	
	<u>52,090,261</u>	<u>36,771,711</u>	

b. Pada tanggal 31 Desember 2021, giro dari pihak berelasi sebesar Rp 234.909 atau 0,45% (2020: Rp159.230 atau 0,43%) dari jumlah giro.

b. As at 31 December 2021, total current accounts from related parties were amounting to Rp 234,909 or 0.45% (2020: Rp 159,230 or 0.43%) from total current accounts.

c. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

c. Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

(ii) TABUNGAN

(ii) SAVING ACCOUNTS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Rupiah			Rupiah
- Pihak berelasi	91,222	75,195	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>21,367,878</u>	<u>19,246,387</u>	Third parties -
	<u>21,459,100</u>	<u>19,321,582</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Pihak berelasi	51,699	40,503	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>11,514,642</u>	<u>10,966,467</u>	Third parties -
	<u>11,566,341</u>	<u>11,006,970</u>	
	<u><u>33,025,441</u></u>	<u><u>30,328,552</u></u>	

b. Pada tanggal 31 Desember 2021, tabungan dari pihak berelasi sebesar Rp 142.921 atau 0,43% (2020: Rp 115.698 atau 0,38%) dari jumlah tabungan.

b. As at 31 December 2021, total savings accounts from related parties were amounting to Rp 142,921 or 0.43% (2020: Rp 115,698 or 0.38%) from total saving accounts.

c. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

c. Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.

(iii) DEPOSITO BERJANGKA

(iii) TIME DEPOSITS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Rupiah			Rupiah
- Pihak berelasi	637,468	542,091	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>68,047,999</u>	<u>75,692,793</u>	Third parties -
	<u>68,685,467</u>	<u>76,234,884</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Pihak berelasi	263,702	166,601	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>13,985,861</u>	<u>15,534,656</u>	Third parties -
	<u>14,249,563</u>	<u>15,701,257</u>	
	<u><u>82,935,030</u></u>	<u><u>91,936,141</u></u>	

b. Pada tanggal 31 Desember 2021, deposito berjangka dari pihak berelasi sebesar Rp 901.170 atau 1,09% (2020: Rp 708.692 atau 0,77%) dari jumlah deposito.

b. As at 31 December 2021, total time deposits from related parties were amounting to Rp 901,170 or 1.09% (2020: Rp 708,692 or 0.77%) from total time deposits.

c. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

c. Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Rupiah			Rupiah
- Giro	145,798	237,227	Current accounts -
- Tabungan	5,892	10,860	Saving accounts -
- <i>Inter-bank call money</i>	355,000	1,490,000	Inter-bank call money -
- Deposito berjangka	<u>38,763</u>	<u>7,358</u>	Time deposits -
	<u>545,453</u>	<u>1,745,445</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Giro	2,162	2,577	Current accounts -
- <i>Inter-bank call money</i>	<u>-</u>	<u>997,550</u>	Inter-bank call money -
	<u>2,162</u>	<u>1,000,127</u>	
	<u><u>547,615</u></u>	<u><u>2,745,572</u></u>	

b. Berdasarkan jatuh tempo

b. Based on maturity

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Rupiah			Rupiah
- Giro			Current accounts -
Kurang dari 1 bulan	145,798	237,227	Less than 1 month
- Tabungan			Saving accounts -
Kurang dari 1 bulan	5,892	10,860	Less than 1 month
- <i>Inter-bank call money</i>			Inter-bank call money -
Kurang dari 1 bulan	355,000	1,490,000	Less than 1 month
- Deposito berjangka			Time deposits -
Kurang dari 1 bulan	38,263	6,858	Less than 1 month
6 - 12 bulan	<u>500</u>	<u>500</u>	6 - 12 months
	<u>545,453</u>	<u>1,745,445</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Giro			Current accounts -
Kurang dari 1 bulan	2,162	2,577	Less than 1 month
- <i>Inter-bank call money</i>			Inter-bank call money -
Kurang dari 1 bulan	<u>-</u>	<u>997,550</u>	Less than 1 month
	<u>2,162</u>	<u>1,000,127</u>	
	<u><u>547,615</u></u>	<u><u>2,745,572</u></u>	

c. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

c. As at 31 December 2021 and 2020, there were no deposits from other banks pledged as cash collateral.

d. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

d. Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.

e. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

e. Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

f. Pada 31 Desember 2021, jumlah giro *Wadiah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 380 (2020: Rp 367), tabungan *Wadiah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 2.336 (2020: Rp 4.846) dan deposito berjangka *Mudharabah* yang dikelola unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp Nihil (2020: Rp Nihil).

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

f. As at 31 December 2021, total *Wadiah* current accounts, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 380 (2020: Rp 367), *Wadiah* saving accounts, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 2,336 (2020: Rp 4,846) and *Mudharabah* time deposits, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp Nil (2020: Rp Nil).

20. LIABILITAS AKSEPTASI

20. ACCEPTANCE PAYABLES

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Rupiah	<u>897,879</u>	<u>486,752</u>	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
- Dolar Amerika Serikat	2,536,750	3,014,102	United States Dollars -
- Euro	53,675	14,124	Euro -
- Yen	18,901	32,892	Yen -
- Yuan	9,933	548	Yuan -
- Dolar Australia	462	1,213	Australian Dollars -
- GBP	-	3,303	GBP -
	<u>2,619,721</u>	<u>3,066,182</u>	
	<u>3,517,600</u>	<u>3,552,934</u>	

21. PAJAK PENGHASILAN

21. INCOME TAX

a. Utang pajak		a. Tax payables		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>		
Bank				Bank
Pajak penghasilan badan				Corporate income tax
- Utang pajak tahun berjalan	<u>215,119</u>	<u>204,151</u>		Tax payable of current year -
Pasal 29	<u>215,119</u>	<u>204,151</u>		Article 29
Pajak lain-lain				Other taxes
- Pajak penghasilan lainnya	124,000	144,899		Other income taxes -
- Pajak pertambahan nilai	1,250	1,227		Value added tax -
- Bea materai	251	187		Stamp duty -
	<u>125,501</u>	<u>146,313</u>		
Entitas Anak	<u>-</u>	<u>-</u>		Subsidiary
	<u>340,620</u>	<u>350,464</u>		
b. Beban pajak penghasilan		b. Income tax expense		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>		
Bank				Bank
- Kini	(864,996)	(807,946)		Current -
- Tangguhan	180,823	124,762		Deferred -
	<u>(684,173)</u>	<u>(683,184)</u>		
Entitas Anak	<u>-</u>	<u>-</u>		Subsidiary
Konsolidasian				Consolidated
- Kini	(864,996)	(807,946)		Current -
- Tangguhan	180,823	124,762		Deferred -
	<u>(684,173)</u>	<u>(683,184)</u>		

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

21. INCOME TAX (continued)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan pada laba atau rugi dengan beban pajak penghasilan kini adalah:

The reconciliation between income before tax, as shown in the profit or loss, with current year income tax expense are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak	3,203,792	2,784,855	Consolidated income before tax
Dikurang: Kepentingan non-pengendali	(45)	(1)	Less: non-controlling interest
Laba sebelum pajak- PT Bank OCBC NISP Tbk	<u>3,203,747</u>	<u>2,784,854</u>	Income before tax- PT Bank OCBC NISP Tbk
Dikurang: Keuntungan penyertaan saham atas Entitas Anak	(44,750)	(1,399)	Less: Gain from investment in shares on Subsidiary
Laba sebelum pajak- PT Bank OCBC NISP Tbk	<u>3,158,997</u>	<u>2,783,455</u>	Income before tax- PT Bank OCBC NISP Tbk
Perbedaan temporer			Temporary differences
Perbedaan antara komersial dan fiskal untuk:			Differences between commercial and fiscal amounts on:
- Imbalan kerja	(217,741)	3,009	Employee benefits -
- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	1,005,108	947,605	Allowance for impairment losses of financial assets -
- Keuntungan yang belum direalisasi dari surat berharga untuk tujuan diperdagangkan	13,756	5,075	Unrealised gain - on trading securities -
- Beban penyusutan	<u>20,799</u>	<u>1,633</u>	Depreciation expense -
	<u>821,922</u>	<u>957,322</u>	
Perbedaan tetap			Permanent differences
- Pendapatan tidak kena pajak	(49,120)	(69,694)	Non-taxable income -
	<u>(49,120)</u>	<u>(69,694)</u>	
Penghasilan kena pajak	<u>3,931,799</u>	<u>3,672,482</u>	Taxable Income
Beban pajak penghasilan	864,996	807,946	Income tax expense
Dikurangi: Pajak dibayar dimuka	<u>(649,877)</u>	<u>(603,795)</u>	Less: Prepaid tax
Utang pajak penghasilan badan	<u>215,119</u>	<u>204,151</u>	Corporate income tax payable

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Bank's profit before income tax is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak	3,203,792	2,784,855	Consolidated income before tax
Beban pajak penghasilan sesuai tarif pajak	704,834	612,668	Income tax expense at effective tax rates
Dampak perubahan tarif pajak	-	85,849	Impact on changes in tax rate
Dampak pajak penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effects on non-deductible expenses:
Lain-lain	(20,661)	(15,333)	Others
Pajak penghasilan	<u>684,173</u>	<u>683,184</u>	Income tax

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan mengatur mengenai adanya penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap berupa penurunan tarif Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang Undang mengenai Pajak Penghasilan menjadi sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021, dan sebesar 20% (dua puluh persen) yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022.

Peraturan diatas telah direvisi sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang mengatur perubahan tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari 20% menjadi 22% untuk Tahun Pajak 2022. Untuk pajak tahun 2021 dan 2020, Bank telah menggunakan tarif pajak sebesar 22%.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 merupakan perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan laporan keuangan ini dan dapat berubah pada saat Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajaknya.

c. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan

21. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Pursuant to Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 concerning State Financial Policy and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) and/or In Order to Face Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability regulates the adjustment of corporate income tax in the form of tariff reduction of Article 17 paragraph (1) letter b of the Law of Income Taxes to be 22% (twenty two percent) in force in Fiscal Year 2020 and 2021, and 20% (twenty percent) which comes into force in Fiscal Year 2022.

The above regulation has been revised pursuant to Law No. 7 Year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulation which regulates the adjustment of corporate income tax from 20% to 22% for Fiscal Year 2022. For tax year 2021 and 2020, the Bank has used tax rate of 22%.

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2021 is a preliminary estimate prepared for financial statements purposes and subject to revision when The Bank lodges its annual tax returns ("SPT").

c. Deferred tax assets/(liabilities)

	2021				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to statement of income	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Saldo akhir/ Ending balance	
Entitas induk - Bank					Parent entity - Bank
Imbalan kerja	85,525	(47,903)	5,391	43,013	Employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	766,562	221,124	-	987,686	Allowance for impairment losses on financial assets
Cadangan lainnya	911	-	-	911	Others allowance
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek untuk tujuan diperdagangkan	(1,725)	3,026	-	1,301	Unrealised gain on trading marketable securities
Beban penyusutan	(22,507)	4,576	-	(17,931)	Depreciation expenses
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	(125,534)	-	32,429	(93,105)	Unrealised gain on marketable securities at fair value through other comprehensive income
Aset pajak tangguhan - Bank	703,232	180,823	37,820	921,875	Deferred tax assets - Bank
Aset pajak tangguhan Entitas Anak	-	-	-	-	Deferred tax assets Subsidiary
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>703,232</u>	<u>180,823</u>	<u>37,820</u>	<u>921,875</u>	Total deferred tax assets

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

21. INCOME TAX (continued)

c. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

c. Deferred tax assets/(liabilities) (continued)

	2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dampak penurunan tarif pajak baru/ Impact on changes in tax rate	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to statement of income	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Saldo akhir/ Ending balance	
Entitas induk - Bank						Parent entity - Bank
Imbalan kerja	97,730	(13,127)	662	260	85,525	Employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	634,317	(76,228)	208,473	-	766,562	Allowance for impairment losses on financial assets
Cadangan lainnya	911	-	-	-	911	Others allowance
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek untuk tujuan diperdagangkan	(3,230)	388	1,117	-	(1,725)	Unrealised gain on trading marketable securities
Beban penyusutan	(25,984)	3,118	359	-	(22,507)	Depreciation expenses
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	(39,526)	-	-	(86,008)	(125,534)	Unrealised gain on marketable securities at fair value through other comprehensive income
Aset pajak tangguhan - Bank	664,218	(85,849)	210,611	(85,748)	703,232	Deferred tax assets - Bank
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	-	-	-	-	-	Deferred tax assets - Subsidiary
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>664,218</u>	<u>(85,849)</u>	<u>210,611</u>	<u>(85,748)</u>	<u>703,232</u>	Total deferred tax assets

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

The management believes that deferred tax assets can be utilised and compensated against future taxable income.

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

d. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Bank calculates, determines, submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years since the tax becomes due.

e. Hal lainnya

Pada bulan November 2019, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") terkait pemeriksaan tahun fiskal 2016 atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 4(2), dan 26 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 313.199 (termasuk denda dan sanksi administrasi). Bank telah mengajukan keberatan ke Kantor Pajak atas surat ketetapan yang tidak disetujui.

e. Other

In November 2019, the Bank received assessment letter of tax underpayment ("SKPKB") in relation of tax audit for fiscal year 2016 of corporate income tax, income tax articles 21, 23, 4(2), 26 and value added tax in total of Rp 313,199 (including penalty and administration charges). The Bank has filed an objection to the Tax Office on the disagreed assessment letter.

Direktorat Jenderal Pajak telah mengabulkan sebagian keberatan dengan jumlah Rp 255.898 (termasuk denda dan sanksi administrasi). Bank telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak sebesar Rp 32.370. Sampai dengan tanggal laporan ini, Bank belum menerima keputusan dari Pengadilan Pajak.

The Director General of Taxation has accepted part of objection in total of Rp 255,898 (including penalty and administrative charges). The Bank has submitted appeal to the Tax Court amounting Rp 32,370. As of the date of this report, the Bank has not received any decision from the Tax Court.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

e. Hal lainnya (lanjutan)

Pada bulan September 2021, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") terkait pemeriksaan tahun fiskal 2017 atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 4(2), dan 26 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 59.520 (termasuk denda dan sanksi administrasi). Bank telah mengajukan keberatan ke Kantor Pajak atas surat ketetapan yang tidak disetujui. Sampai dengan tanggal laporan ini, Bank belum menerima keputusan dari Kantor Pajak atas keberatan tersebut.

21. INCOME TAX (continued)

e. Other (continued)

In September 2021, the Bank received assessment letter of tax underpayment ("SKPKB") in relation of tax audit for fiscal year 2017 of corporate income tax, income tax articles 21, 23, 4(2), 26 and value added tax in total of Rp 59,520 (including penalty and administration charges). The Bank has filed an objection to the Tax Office on the disagreed assessment letter. As of the date of this report, the Bank has not received any decision from the Tax Office regarding the objection.

22. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2021	2020	
Beban pegawai yang masih harus dibayar	487,172	410,688	Accrued employee expenses
Bunga yang masih harus dibayar	320,542	424,304	Accrued interest
Biaya komitmen	29	7,600	Commitment fee
Biaya operasional lainnya	1,578	3,732	Other operational expenses
	<u>809,321</u>	<u>846,324</u>	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.

22. ACCRUED EXPENSES

23. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI DAN YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

2021					
Pihak lawan/ Counterparty	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai beli/ Purchase price	Piutang bunga/ Interest receivables	Nilai bersih/ Carrying amount
Rupiah					
Bank Indonesia	29 Desember/December 2021	5 Januari/January 2022	2,085,822	609	2,086,431
Bank Indonesia	27 Desember/December 2021	3 Januari/January 2022	1,688,700	821	1,689,521
Bank Indonesia	8 Januari/January 2021	7 Januari/January 2022	1,411,278	51,393	1,462,671
Bank Rakyat Indonesia	14 Desember/December 2021	11 Januari/January 2022	1,404,705	2,423	1,407,128
Bank Indonesia	31 Desember/December 2021	7 Januari/January 2022	1,379,985	134	1,380,119
Bank Indonesia	30 Desember/December 2021	6 Januari/January 2022	942,795	183	942,978
			<u>8,913,285</u>	<u>55,563</u>	<u>8,968,848</u>

2020					
Pihak lawan/ Counterparty	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai beli/ Purchase price	Piutang bunga/ Interest receivables	Nilai bersih/ Carrying amount
Rupiah					
Bank Indonesia	30 Desember/December 2020	6 Januari/January 2021	4,754,204	990	4,755,194
Bank Indonesia	29 Desember/December 2020	5 Januari/January 2021	3,415,882	1,068	3,416,950
Bank Indonesia	8 Desember/December 2020	9 Maret/March 2021	2,256,002	5,369	2,261,371
Bank Indonesia	4 Desember/December 2020	3 Desember/December 2021	2,218,991	6,334	2,225,325
Bank Indonesia	25 November/November 2020	24 Februari/February 2021	1,951,450	7,180	1,958,630
Bank Indonesia	30 September/September 2020	4 Januari/January 2021	1,858,602	18,578	1,877,180
Bank Indonesia	18 November/November 2020	17 Februari/February 2021	1,517,040	7,083	1,524,123
Bank Indonesia	28 Desember/December 2020	4 Januari/January 2021	1,430,354	596	1,430,950
Bank Indonesia	14 Februari/February 2020	15 Februari/February 2021	1,254,100	56,786	1,310,886
Bank Indonesia	11 September/September 2020	15 Maret/March 2021	1,038,352	12,566	1,050,918
Bank Indonesia	2 Oktober/October 2020	5 April/April 2021	973,795	9,550	983,345
Bank Indonesia	4 Desember/December 2020	4 Juni/June 2021	738,382	2,066	740,448
Bank Indonesia	13 Maret/March 2020	15 Maret/March 2021	508,250	20,131	528,381
Bank Indonesia	17 Januari/January 2020	15 Januari/January 2021	500,700	25,070	525,770
Bank Indonesia	7 Agustus/August 2020	5 Februari/February 2021	245,425	3,758	249,183
Bank Indonesia	7 Oktober/October 2020	6 Januari/January 2021	97,881	903	98,784
			<u>24,759,410</u>	<u>178,028</u>	<u>24,937,438</u>

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN

24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED

	2021	2020		Rupiah
Rupiah				
Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV Tahun 2018 Obligasi Seri B	-	535,000	Continuous Bonds II Phase IV Year 2018 Bonds Series B	
	-	535,000		
Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2018 Obligasi Seri C	-	342,000	Continuous Bonds III Phase I Year 2018 Bonds Series C	
	-	342,000		
Dikurangi: Biaya emisi yang belum diamortisasi	-	(260)	Less: Unamortised issuance costs	
	-	876,740		

Bunga atas efek-efek yang diterbitkan dibayarkan setiap triwulan. Bank telah melakukan pembayaran bunga secara tepat waktu dan tepat jumlah.

The interests of marketable securities issued are payable quarterly. Bank had paid the bonds' interests on timely basis and in accurate amount.

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan bunga untuk Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV Tahun 2018 Seri B, masing-masing sebesar Rp 535.000 dan Rp 9.229 pada tanggal 10 April 2021.

Bank paid the principal and interest of Continuous Bond II Phase IV Year 2018 Series B, amounted Rp 535,000 and Rp 9,229 on 10 April 2021.

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan bunga untuk Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2018 Seri C, masing-masing sebesar Rp 342.000 dan Rp 6.626 pada tanggal 6 Juli 2021.

Bank paid the principal and interest of Continuous Bond III Phase I Year 2018 Series C, amounted Rp 342,000 and Rp 6,626 on 6 July 2021.

25. PINJAMAN SUBORDINASI

25. SUBORDINATED DEBT

	2021	2020	
OCBC Bank, Singapura	142,525	140,500	OCBC Bank, Singapore
	142,525	140,500	

Pada tanggal 26 September 2018, Bank telah menandatangani fasilitas pinjaman subordinasi dari Bank OCBC Singapura sebesar USD 10.000.000 (nilai penuh) untuk jangka waktu 7 tahun dengan bunga 5,5% per tahun. Tujuan pinjaman adalah untuk memenuhi POJK No.14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik, yang mewajibkan Bank untuk memiliki instrumen utang yang memiliki karakteristik modal. Pada tanggal 27 September 2018, Bank telah mencairkan fasilitas pinjaman subordinasi tersebut.

On 26 September 2018, the Bank has signed the agreement of subordinated credit facility from OCBC Bank Singapore amounted USD 10,000,000 (full amount) for the 7 years with interest of 5.5% p.a. The purpose of the credit facility is to fulfill Financial Service Authority Regulation No.14/POJK.03/2017 regarding Recovery Plan for Systemic Bank, which is required to have debt instrument in form of capital. On 27 September 2018, the Bank has disbursed the subordinated credit facility.

Bunga pinjaman ini dibayarkan tahunan. Tanggal pembayaran bunga pinjaman pertama dilakukan pada tanggal 27 September 2019, dan jatuh tempo pada tanggal 27 September 2025.

The debt interest are paid annually. The first interest payment was on 27 September 2019, and mature on 27 September 2025.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, Bank telah melakukan pembayaran bunga Pinjaman Subordinasi masing-masing sebesar USD 550.000 secara tepat waktu dan tepat jumlah.

For the year ended 31 December 2021 and 2020, Bank has paid the interest of Subordinated Credit Facility, amounted USD 550,000 on a timely basis and accurate, respectively.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

25. SUBORDINATED DEBT (continued)

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.

26. PINJAMAN YANG DITERIMA

26. BORROWING

	2021	2020	
International Finance Corporation	4,750,000	4,750,000	<i>International Finance Corporation</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Biaya yang belum diamortisasi	(31,444)	(40,706)	<i>Unamortised costs</i>
	4,718,556	4,709,294	

Pada tanggal 26 Juli 2018, Bank telah menandatangani perjanjian dengan *International Finance Corporation* ("IFC") atas pinjaman dengan nilai maksimal fasilitas sebesar Rp 2.000.000.

On 26 July 2018, the Bank has signed the agreement with International Finance Corporation ("IFC") for the borrowing with maximum facility amounted Rp 2,000,000.

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Bank telah mencairkan fasilitas pinjaman dari *International Finance Corporation* ("IFC") sebesar Rp 2.000.000 untuk jangka waktu 5 tahun dengan bunga 8,83%.

On 9 October 2018, the Bank has withdrawn the borrowing facility of International Finance Corporation ("IFC") amounted Rp 2,000,000 for 5 years with interest of 8.83%.

Termasuk di dalam pinjaman yang diterima adalah biaya pemrosesan sebesar Rp 31.444 (2020: Rp 40.706) yang dicatat sebagai biaya transaksi dan menjadi pengurang dari pinjaman yang diterima.

Included in borrowing is processing fee amounted Rp 31,444 (2020: Rp 40,706) that recorded as transaction cost and deducted from the amount of borrowing.

Bunga pinjaman ini dibayarkan setiap semester. Tanggal pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 9 April 2019 dan jatuh tempo pinjaman pada tanggal 9 Oktober 2023.

The interest is paid semiannually. The first interest payment was on 9 April 2019 and will mature on 9 October 2023.

Pada tanggal 5 Februari 2020, Bank telah menandatangani perjanjian dengan IFC atas Obligasi *Gender* dan Obligasi Ramah Lingkungan dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 2.750.000. Bank telah membayar biaya pemrosesan sebesar Rp 13.750 yang dicatat sebagai biaya transaksi.

On 5 February 2020, the Bank signed the agreement with IFC for the Gender Bond and Green Bond with total maximum facility amounted Rp 2,750,000. Bank has paid the processing fee amounted Rp 13,750 that recorded as transaction cost.

Pada tanggal 26 Oktober dan 25 November 2020, Bank telah mencairkan pinjaman fasilitas pinjaman *Gender Bond* dan Obligasi Ramah Lingkungan tersebut sebesar Rp 2.750.000 untuk jangka waktu 5 tahun dengan bunga 6,35% dan 6,00%.

On 26 October and 25 November 2020, the Bank has withdrawn the borrowing facility of Gender Bond and Green Bond amounted Rp 2,750,000 for 5 years with interest of 6.35% and 6.00%, respectively.

Bunga pinjaman ini dibayarkan setiap semester. Tanggal pembayaran bunga pertama untuk *Gender Bond* dan Obligasi Ramah Lingkungan dilakukan pada tanggal 26 April 2021 dan 25 Mei 2021. Jatuh tempo kedua pinjaman tersebut pada tanggal 26 Oktober 2025 dan 25 November 2025.

The interest is payable semiannually. The Gender Bond and Green Bond first interest payment is on 26 April 2021 and 25 May 2021, respectively. The bonds will mature on 26 October 2025 and 25 November 2025.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021, Bank telah melakukan pembayaran bunga sebesar Rp 346.468 secara tepat jumlah dan waktu. (2020: Rp 200.934).

For the year ended 31 December 2021, Bank has made the interest payment amounted Rp 346,468 in accurate and timely (2020: Rp 200,934).

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. LIABILITAS LAIN-LAIN

27. OTHER LIABILITIES

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Setoran jaminan	815,471	231,314	Security deposits
Cadangan kerugian penurunan nilai pada komitmen dan kontinjensi	353,587	671,463	Allowance for impairment losses of commitment and contingencies
Kewajiban transaksi <i>Letter of Credit</i> dan <i>remittance</i> yang masih harus dibayar	264,164	304,643	Letter of Credit and remittance transactions payable
Kewajiban yang masih harus dibayar	216,192	312,309	Accrued liabilities
Utang pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	86,262	156,393	Payables from purchase of marketable securities
Pendapatan bunga diterima dimuka	78,794	56,575	Unearned interest income
Liabilitas sewa	10,384	18,048	Lease liabilities
Lain-lain	117,221	54,327	Others
	<u>1,942,075</u>	<u>1,805,072</u>	

Lain-lain meliputi antara lain liabilitas ATM, retensi dan liabilitas pada pihak ketiga.

Others consist of ATM liabilities, retention fee and liabilities to third parties.

28. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR

28. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

Pada tanggal 4 Mei 2018, Bank membagikan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham dengan rasio 1:1 sebanyak 11.472.648.486 lembar saham dengan nilai nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebanyak 22.945.296.972 lembar saham.

On 4 May 2018, the Bank distributed bonus shares from agio capitalisation with ratio 1:1 amounting to 11,472,648,486 shares with nominal value of Rp 125 (full amount) per share, therefore amount of issued and fully paid shares becoming 22,945,296,972 shares.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas No. 43 tanggal 17 Mei 2018 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Bank meningkatkan modal dasar menjadi sebesar Rp 6.250.000, yang terdiri dari 50.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham.

Based on Deed of Resolution of Annual General Meeting of Shareholders No. 43 dated 17 May 2018 from Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, the Bank increases its authorised capital to Rp 6,250,000, which consists of 50,000,000,000 shares with nominal value of Rp 125 (full amount) per shares.

Pembelian kembali saham Bank

Buyback shares

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 2 April 2020, Bank telah melaksanakan pembelian kembali saham sebanyak 400.000 saham dengan nilai rata-rata Rp 745 (nilai penuh) per saham pada tanggal 8 dan 9 Juli 2020. Pembelian kembali saham digunakan untuk pemberian remunerasi yang bersifat variabel atas kinerja tahun 2019 kepada manajemen dan karyawan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank.

Based on Annual General Meeting for Shareholders dated 2 April 2020, the Bank has performed buyback of 400,000 shares at average price per share at Rp 745 (full amount) on 8 and 9 July 2020. The buyback shares is used to give variable remuneration which based on 2019 performance, to management and employees who have eligible criterias determined by the Bank.

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 6 April 2021, Bank telah melaksanakan pembelian kembali saham sebanyak 436.000 saham dengan nilai rata-rata Rp 775 (nilai penuh) per saham pada tanggal 8 Juli 2021. Pembelian kembali saham digunakan untuk pemberian remunerasi yang bersifat variabel atas kinerja tahun 2020 kepada manajemen dan karyawan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank.

Based on Annual General Meeting for Shareholders dated 6 April 2021, the Bank has performed buyback of 436,000 shares at average price per share at Rp 775 (full amount) on 8 July 2021. The buyback shares is used to give variable remuneration which based on 2020 performance, to management and employees who have eligible criterias determined by the Bank.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**28. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR (lanjutan)**

Pada tanggal 23 Juli 2020 dan 30 Juli 2021, Bank telah mengalihkan seluruh saham hasil pembelian kembali tersebut dalam rangka pemenuhan POJK No.45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

**28. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID IN
CAPITAL (continued)**

On 23 July 2020 and 30 July 2021, the Bank distributed the buyback shares in compliance to OJK Regulation No.45/POJK.03/2015 regarding Corporate Governance of Commercial Bank's Remuneration

The shareholders' composition as at 31 December 2021 and 2020 was as follows:

Pemegang saham	2021			Shareholders
	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah dalam Rupiah/ Amount in Rupiah	
- OCBC Overseas Investments Pte. Ltd	19,521,391,224	85.08%	2,440,174	OCBC Overseas Investments Pte. Ltd
- Komisaris Bank Pramukti Surjaudaja	451,942	0.00%	56	Board of Commissioners Pramukti Surjaudaja
- Direksi Bank Parwati Surjaudaja	3,126,420	0.01%	391	Board of Directors Parwati Surjaudaja
Emilya Tjahjadi	144,000	0.00%	18	Emilya Tjahjadi
Hartati	144,000	0.00%	18	Hartati
Martin Widjaja	144,000	0.00%	18	Martin Widjaja
Andrae Krishnawan W.	144,000	0.00%	18	Andrae Krishnawan W.
Johannes Husin	144,000	0.00%	18	Johannes Husin
Joseph Chan Fook Onn	144,000	0.00%	18	Joseph Chan Fook Onn
Low Seh Kiat	72,000	0.00%	9	Low Seh Kiat
Ka Jit	36,000	0.00%	5	Ka Jit
Lili S. Budiana	36,000	0.00%	5	Lili S. Budiana
- Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	3,419,319,386	14.91%	427,414	Other shareholders (ownership interest each below 5%)
	<u>22,945,296,972</u>	<u>100.00%</u>	<u>2,868,162</u>	
Pemegang saham	2020			Shareholders
	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah dalam Rupiah/ Amount in Rupiah	
- OCBC Overseas Investments Pte. Ltd	19,521,391,224	85.08%	2,440,174	OCBC Overseas Investments Pte. Ltd
- Komisaris Bank Pramukti Surjaudaja	451,942	0.00%	56	Board of Commissioners Pramukti Surjaudaja
- Direksi Bank Parwati Surjaudaja	3,086,420	0.01%	386	Board of Directors Parwati Surjaudaja
Emilya Tjahjadi	108,000	0.00%	14	Emilya Tjahjadi
Hartati	108,000	0.00%	14	Hartati
Martin Widjaja	108,000	0.00%	14	Martin Widjaja
Andrae Krishnawan W.	108,000	0.00%	14	Andrae Krishnawan W.
Johannes Husin	108,000	0.00%	14	Johannes Husin
Joseph Chan Fook Onn	108,000	0.00%	14	Joseph Chan Fook Onn
Low Seh Kiat	36,000	0.00%	5	Low Seh Kiat
- Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	3,419,683,386	14.91%	427,457	Other shareholders (ownership interest each below 5%)
	<u>22,945,296,972</u>	<u>100.00%</u>	<u>2,868,162</u>	

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**28. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
DISETOR (lanjutan)**

Perubahan tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

**28. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID IN
CAPITAL (continued)**

Changes in additional paid in capital are as at 31 December 2021 and 2020 as follows:

	Agio saham/ Additional paid- in capital	Biaya emisi saham/ Share issuance costs	Jumlah/ Total	
Saldo per 31 Desember 2012	3,699,529	(9,690)	3,689,839	Balance as at 31 December 2012
Pengeluaran 2.923.730.091 saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu VII Tahun 2013	<u>3,143,010</u>	<u>(3,488)</u>	<u>3,139,522</u>	Issuance of 2,923,730,091 shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights VII Year 2013
Saldo per 31 Desember 2017	<u>6,842,539</u>	<u>(13,178)</u>	<u>6,829,361</u>	Balance as at 31 December 2017
Distribusi saham bonus pada tahun 2018	<u>(1,434,081)</u>	<u>-</u>	<u>(1,434,081)</u>	Bonus shares distribution in the year 2018
Saldo per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2021	<u><u>5,408,458</u></u>	<u><u>(13,178)</u></u>	<u><u>5,395,280</u></u>	Balance as at 31 December 2020 and 31 December 2021

29. SALDO LABA

Penggunaan laba bersih tahun 2019

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan tanggal 2 April 2020, pemegang saham telah menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2019 serta menetapkan Rp 100 sebagai dana cadangan wajib Bank. Cadangan ini dibentuk sehubungan dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Penggunaan laba bersih tahun 2020

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan tanggal 6 April 2021, pemegang saham telah menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2020 serta menetapkan Rp 100 sebagai dana cadangan wajib Bank. Cadangan ini dibentuk sehubungan dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas.

29. RETAINED EARNINGS

Appropriation of 2019 net income

Based on the result of Bank's Annual General Meeting of Shareholders which was organized on 2 April 2020, the shareholders has agreed to not distribute dividends for financial year 2019 and determined Rp 100 as appropriate into the Bank's statutory reserve. This reserve was provided in relation with the Law No. 40 of 2007 dated 16 August 2007 regarding Limited Liability Company.

Appropriation of 2020 net income

Based on the result of Bank's Annual General Meeting of Shareholders which was organized on 6 April 2021, the shareholders has agreed to not distribute dividends for financial year 2020 and determined Rp 100 as appropriate into the Bank's statutory reserve. This reserve was provided in relation with the Law No. 40 of 2007 dated 16 August 2007 regarding Limited Liability Company.

30. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH

	2021	2020
Pinjaman yang diberikan	8,319,058	9,696,598
Efek-efek dan obligasi Pemerintah Giro dan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia Lain-lain	<u>3,015,149</u>	<u>2,326,596</u>
	<u>85,899</u>	<u>277,437</u>
	<u>150,366</u>	<u>184,031</u>
	<u><u>11,570,472</u></u>	<u><u>12,484,662</u></u>

30. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME

Loans
Marketable securities and Government bonds
Current accounts and placements with other banks and Bank Indonesia
Others

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH (lanjutan)

Termasuk dalam pendapatan bunga pinjaman adalah pendapatan Syariah untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 sebesar Rp 354.316 (2020: Rp 397.731).

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 8.315.113 (2020: Rp 11.596.170).

Termasuk dalam pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan adalah pendapatan bunga yang masih akan diterima dari pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 18.817 (2020: Rp 19.993).

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

**30. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME
(continued)**

Included in loan interest income is Sharia income for the year ended 31 December 2021 amounting to Rp 354,316 (2020: Rp 397,731).

Interest income from financial assets not carried at fair value through profit or loss for the year ended 31 December 2021 are Rp 8,315,113 (2020: Rp 11,596,170).

Included in interest income from loans is accrued interest income on impaired loans for the year ended 31 December 2021 amounting to Rp 18,817 (2020: Rp 19,993).

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.

31. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Simpanan nasabah		
- Deposito berjangka	2,375,357	3,796,458
- Giro	669,767	572,604
- Tabungan	254,311	346,921
Pinjaman yang diterima dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	410,117	281,340
Efek-efek yang diterbitkan	24,209	129,655
Simpanan dari bank lain	44,585	62,939
Lain-lain	148,641	181,977
	<u>3,926,987</u>	<u>5,371,894</u>

Termasuk dalam beban bunga adalah beban Syariah untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 sebesar Rp 101.586 (2020: Rp 206.892).

Seluruh beban bunga untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah beban bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

31. INTEREST AND SHARIA EXPENSE

Deposits from customers
Time deposits -
Current accounts -
Savings -
Borrowing and securities sold under
repurchase agreements
Marketable securities issued
Deposits from other banks
Others

Included in interest expense is Sharia expense for the year ended 31 December 2021 amounting to Rp 101,586 (2020: Rp 206,892).

All interest expense for the years ended 31 December 2021 and 2020 are interest expense from financial liabilities not carried at fair value through profit or loss.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.

32. PROVISI DAN KOMISI

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Jasa administrasi	310,428	228,939
Asuransi dan wealth management	231,965	170,778
Trade finance	166,608	146,573
Kartu kredit	67,721	61,271
E-channel	43,143	43,743
Pelayanan perbankan	91,278	38,905
Remittance and collection	40,212	34,648
	<u>951,355</u>	<u>724,857</u>

32. FEE AND COMMISSIONS

Administration fee
Insurance and wealth management
Trade finance
Credit card
E-channel
Banking service
Remittance and collection

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. KEUNTUNGAN DARI PENJUALAN INSTRUMEN KEUANGAN	33. GAIN FROM SALE OF FINANCIAL INSTRUMENTS	
	2021	2020
	<hr/>	<hr/>
Obligasi Pemerintah	536,714	795,984
Efek-efek	112,921	92,731
	<hr/>	<hr/>
	<u>649,635</u>	<u>888,715</u>
Keuntungan dari penjualan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan nilai wajar melalui laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 adalah Rp 209.626 dan 440.008 (2020: 267.421 dan Rp 621.294).		<i>Government bonds Marketable securities</i>
		<i>Gain from financial instruments at fair value through other comprehensive income and at fair value through profit or loss for the year ended 31 Desember 2021 are Rp 209,626 and 440,008 respectively (2020: Rp 267,421 and Rp 621,294).</i>
34. LABA/(RUGI) SELISIH KURS – BERSIH	34. FOREIGN EXCHANGE GAIN/(LOSS) - NET	
Laba/(rugi) selisih kurs bersih merupakan laba/(rugi) atas transaksi penjualan dan pembelian mata uang asing.	Foreign exchange gain/(loss) - net is the gain/(loss) on sale and purchase of foreign exchange transactions.	
35. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN	35. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS	
	2021	2020
	<hr/>	<hr/>
Pinjaman yang diberikan (Catatan 12k)	2,619,737	2,048,499
Efek-efek (Catatan 9d)	(404)	(12,206)
Aset lain-lain – (Catatan 16)		
Tagihan transaksi		
<i>Letter of Credit</i>	(506)	1,968
Giro pada Bank lain (Catatan 7d)	(750)	737
Penempatan pada bank lain (Catatan 8d)	(4,282)	(6,813)
Tagihan akseptasi (Catatan 13c)	(13,316)	14,581
Komitmen dan kontijensi	(315,340)	324,488
	<hr/>	<hr/>
	<u>2,285,139</u>	<u>2,371,254</u>
		<i>Loans (Note 12k) Marketable securities (Note 9d) Other assets – (Note 16) Letter of Credit transaction receivables Current account in other bank (Note 7d) Placement with other bank (Note 8d) Acceptances receivable (Note 13c) Commitments and contingencies</i>
36. (PEMBALIKAN)/PEMBENTUKAN PENYISIHAN – LAINNYA	36. (REVERSAL)/ALLOWANCE OF POSSIBLE LOSSES – OTHERS	
	2021	2020
	<hr/>	<hr/>
(Pembalikan)/pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas: Aset lain-lain - agunan yang diambil alih dan aset tidak produktif (lihat Catatan 16)	<hr/>	<hr/>
	<u>(94)</u>	<u>84,598</u>
		<i>(Reversal)/allowance for impairment losses on: Other assets - foreclosed collateral and non earning assets (refer to Note 16)</i>
37. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN	37. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES	
	2021	2020
	<hr/>	<hr/>
Gaji dan tunjangan	2,232,182	2,115,966
Pendidikan dan latihan	62,305	115,269
Lain-lain	36,578	75,250
	<hr/>	<hr/>
	<u>2,331,065</u>	<u>2,306,485</u>
Informasi mengenai imbalan pasca kerja diungkapkan pada Catatan 42.		<i>Salaries and allowances Education and training Others</i>
		<i>Information in respect of post employment benefits is disclosed in Note 42.</i>

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN (lanjutan)

**37. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES
(continued)**

Perincian gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen kunci Bank untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The detail of salaries and allowance paid to Boards of Commissioners, Directors and Key management of the Bank for the years ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Dewan Komisaris			<i>Board of Commissioners</i>
- Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	30,652	36,219	<i>Salary and short term - employee benefit</i>
Direksi			<i>Board of Directors</i>
- Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	109,230	122,489	<i>Salary and short term - employee benefit</i>
Manajemen kunci			<i>Key management</i>
- Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	234,094	241,681	<i>Salary and short term - employee benefit</i>
- Imbalan kerja jangka panjang lainnya	21,053	20,004	<i>Other long term benefit -</i>
	<u>255,147</u>	<u>261,685</u>	
	<u>395,029</u>	<u>420,393</u>	

Gaji dan tunjangan untuk anggota Komite Audit yang tidak termasuk Dewan Komisaris untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 920 (2020: Rp 913).

The salaries and allowance to members of Audit Committee, who are not members of Board of Commissioners for the year ended 31 December 2021 amounting to Rp 920 (2020: Rp 913).

Yang dimaksud dengan manajemen kunci adalah karyawan yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi atau mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dan/atau operasional Bank.

Key management are employees who directly report to Director or has a significant influence on the Bank's policy and/or operational.

38. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

38. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Asuransi	422,779	386,349	<i>Insurance</i>
Pemeliharaan, perbaikan dan transportasi	340,378	307,065	<i>Repairs, maintenance and transportation</i>
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 15)	236,758	213,074	<i>Depreciation of fixed assets (refer to Note 15)</i>
Promosi	205,572	179,405	<i>Promotions</i>
Sewa	110,354	121,877	<i>Rental</i>
Keamanan dan <i>outsourcing</i>	92,766	91,872	<i>Security and outsourcing</i>
Komunikasi	83,154	104,642	<i>Communications</i>
Listrik, air, telepon dan fax	50,150	54,099	<i>Utilities</i>
Alat-alat kantor dan ekspedisi	19,834	24,359	<i>Office supplies and courier charges</i>
Lain-lain	131,045	148,286	<i>Others</i>
	<u>1,692,790</u>	<u>1,631,028</u>	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 44.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

39. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

39. OTHER OPERATING EXPENSES - OTHERS

	2021	2020	
Biaya tahunan			<i>Annual fee for</i>
Otoritas Jasa Keuangan	96,501	93,153	<i>Financial Services Authority</i>
Beban operasional ATM, beban sortasi, beban kliring dan RTGS dan lain-lain	93,913	95,098	<i>ATM operational expenses, money sorting, clearing and RTGS expenses and others</i>
	190,414	188,251	

**40. PENDAPATAN/(BEBAN) BUKAN OPERASIONAL –
BERSIH**

40. NON OPERATING INCOME/(EXPENSES) - NET

	2021	2020	
Keuntungan dari penjualan aset tetap (lihat Catatan 15)	948	3,383	<i>Gain from sale of fixed assets (refer to Note 15)</i>
Pendapatan lainnya - bersih	1,215	1,003	<i>Others income - net</i>
Kerugian revaluasi aset tetap	(1,788)	-	<i>Loss from fixed asset revaluation</i>
	375	4,386	

41. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2021	2020	
Tagihan komitmen			Commitment receivables
- Fasilitas pinjaman yang diterima yang belum digunakan			<i>Unused loan facility -</i>
- Pihak berelasi (lihat Catatan 44)	4,275,750	4,215,000	<i>Related party (refer to Note 44) -</i>
	4,275,750	4,215,000	
Liabilitas komitmen			Commitment payables
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	57,263,096	54,158,560	<i>Undrawn loan facilities -</i>
- <i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	3,505,840	2,848,382	<i>Outstanding irrevocable - letters of credit</i>
	60,768,936	57,006,942	
Liabilitas komitmen - bersih	(56,493,186)	(52,791,942)	Commitment payables - net
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
- Garansi yang diterima	970,693	1,273,538	<i>Guarantees received -</i>
Liabilitas kontinjensi			Contingent payables
- Garansi yang diberikan			<i>Guarantees issued -</i>
- Garansi pelaksanaan	1,199,825	1,344,303	<i>Performance bond -</i>
- Garansi uang muka	1,172,489	664,812	<i>Advance payment guarantees -</i>
- <i>Standby letters of credit</i>	1,032,318	706,009	<i>Standby letters of credit -</i>
- Garansi penawaran	293,256	160,072	<i>Bid bond -</i>
- Lain-lain	1,837,697	1,534,283	<i>Others -</i>
	5,535,585	4,409,479	
Liabilitas kontinjensi - bersih	(4,564,892)	(3,135,941)	Contingent payables - net

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

42. LIABILITAS IMBALAN KERJA

42. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
- Liabilitas imbalan pasca kerja	195,323	354,134	<i>Post-employment - benefit obligations</i>
- Nilai wajar aset program	(563)	(3,529)	<i>Fair value of plan assets -</i>
	<u>194.760</u>	<u>350.605</u>	

Dana pensiun

Sejak bulan Februari 2007, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Jumlah karyawan yang ikut serta dalam program pensiun iuran pasti pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah 5.625 dan 5.946 karyawan.

Imbalan pasca kerja

Bank membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Biaya jasa kini	28,518	45,506	<i>Current service cost</i>
Biaya jasa lalu	(167,979)	-	<i>Past service cost</i>
Biaya bunga	18,995	23,901	<i>Interest cost</i>
Kerugian aktuarial yang diakui tahun berjalan	(858)	(6,079)	<i>Actuarial loss recognised during the year</i>
	<u>(121,324)</u>	<u>63,328</u>	

Mutasi atas liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The movement in post-employment benefits obligations is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo awal	354,134	361,357	<i>Beginning balance</i>
Beban tahun berjalan	(121,324)	63,328	<i>Expense charged in the current year</i>
Pembayaran manfaat dari pemberi kerja	(37,228)	(31,938)	<i>Benefit paid by employer</i>
Pembayaran manfaat dari aset program	(22,959)	(33,435)	<i>Benefit paid by plan asset</i>
Pengukuran kembali: (Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	17,693	(15,590)	<i>Remeasurements: (Gain)/loss from changed in financial assumptions</i>
Kerugian/(keuntungan) dari penyesuaian pengalaman	5,007	10,412	<i>Experience loss/(gain)</i>
	<u>(158,811)</u>	<u>(7,223)</u>	
	<u>195,323</u>	<u>354,134</u>	

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

**42. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS
(continued)**

Imbalan pasca kerja

Post-employment benefits

Mutasi nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the fair value of plan assets of the year is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Nilai wajar aset program pada awal tahun	3,529	5,180	Fair value of plan asset at the beginning of year
Pendapatan bunga atas aset program	245	391	Interest income on plan asset
Iuran yang dibayarkan oleh pemberi kerja	21,551	32,000	Contribution paid by employer
Pembayaran manfaat dari aset program	(22,959)	(33,435)	Benefit paid by plan asset
Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga atas imbalan pasti neto	(1,803)	(607)	Return on plan assets excluding, net interest on the net defined benefit
	<u>563</u>	<u>3,529</u>	Fair value of plan asset at the end of year

Perhitungan imbalan pasca kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2021 dilakukan oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Yusi & Rekan (dahulu PT Sentra Jasa Aktuaria) (2020: PT Sentra Jasa Aktuaria), berdasarkan laporan aktuaris tertanggal 10 Januari 2022 (2020: 19 Januari 2021), dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The calculation of post-employment benefits as at 31 December 2021 are calculated by an independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Yusi & Rekan (previously PT Sentra Jasa Aktuaria) (2020: PT Sentra Jasa Aktuaria), based on an independent actuary report dated 10 January 2022 (2020: 19 January 2021) using the following key assumptions:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat diskonto per tahun	3.46% - 7.56%	3.26% - 7.80%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	7.00%	6.00%	Annual salary growth rate
Tingkat mortalitas	TMI '19	TMI '19	Mortality rate
Tingkat ketidakmampuan	10% dari tingkat mortalitas/ 10% of mortality rate	10% dari tingkat mortalitas/ 10% of mortality rate	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	5% dari usia sebelum 30 tahun dan menurun secara bertahap sebesar 0% pada usia 45 tahun/ 5% from age before 30 and reduced to 0% at age 45	5% dari usia sebelum 30 tahun dan menurun secara bertahap sebesar 0% pada usia 45 tahun/ 5% from age before 30 and reduced to 0% at age 45	Resignation rate
Tingkat pensiun dini	1% dari tingkat kelangsungan hidup/ 1% of survival rate	1% dari tingkat kelangsungan hidup/ 1% of survival rate	Early retirement rate

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah 35 tahun.

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2021 and 2020 is 35 years.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang akan jatuh tempo dibawah 1 tahun adalah sebesar 5% dari total liabilitas manfaat pensiun.

Expected maturity analysis of pension benefits that will be matured below 1 year is 5% from total pension benefit obligation.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

**42. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS
(continued)**

Tabel dibawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji terhadap kewajiban imbalan pasca kerja dan biaya jasa kini pada 31 Desember 2021:

The following table represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in discount rate and future salary of obligation to post-employment benefit obligation and current service cost as of 31 December 2021:

		Dampak terhadap liabilitas imbalan kerja/ Impact on employee benefit obligations				
		2021		2020		
Perubahan asumsi/ Change in assumption	Nilai kini kewajiban imbalan pasti/ Present value of the benefit obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost	Nilai kini kewajiban imbalan pasti/ Present value of the benefit obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost		
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1%	(173,021)	(25,227)	(41,712)	(5,691)	Discount rate
	Penurunan/Decrease 1%	230,117	33,586	56,729	8,787	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1%	227,841	33,289	54,626	7,536	Future salary incremental rate
	Penurunan/Decrease 1%	(173,835)	(25,231)	(41,023)	(5,629)	

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti kesehatan atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti kesehatan dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined medical benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined medical benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statement of financial position.

43. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

43. BASIC EARNINGS PER SHARE

	2021	2020	
Laba bersih kepada pemegang saham	2,519,619	2,101,670	Net income attributable to shareholders
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (nilai penuh)	22,945,296,972	22,945,296,972	Weighted average number of ordinary shares outstanding (full amount)
Laba bersih per lembar saham dasar (nilai penuh)	109.81	91.59	Basic earnings per share (full amount)

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

44. RELATED PARTIES INFORMATION

Sifat relasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Nature of relationship

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Bank through ownership or management.

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
OCBC Overseas Investments Pte. Ltd.	Pemegang saham pengendali/ <i>Controlling shareholder</i>	Perjanjian kerjasama/ <i>Cooperation agreement</i> Perjanjian bantuan teknis/ <i>Technical Assistance agreement</i>
OCBC Bank, Singapore	Perusahaan yang secara tidak langsung mengendalikan Bank/ <i>Company which is indirectly controlling the Bank</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current account with other banks</i> Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i> Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i> Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i> Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i> Pinjaman subordinasi/ <i>Subordinated debt</i> Beban bunga/ <i>Interest expense</i>
OCBC Bank, Hong Kong	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current account with other banks</i>
OCBC Bank, China	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i> Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>
OCBC Bank, Thailand	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>
OCBC Bank, Malaysia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i> Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>
OCBC Securities Pte. Ltd.	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)

44. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Sifat relasi (lanjutan)	Nature of relationship (continued)	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT OCBC Sekuritas Indonesia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i> Provisi dan komisi/ <i>Fee and Commissions</i>
OCBC AI-Amin Bank	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>
OCBC Wing Hang Bank Ltd	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
PT Great Eastern Life Indonesia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Perjanjian kerjasama Bancassurance/ <i>Bancassurance Cooperation agreement</i> Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i> Efek-efek yang diterbitkan/ <i>Marketable securities issued</i> Provisi dan komisi/ <i>Fee and Commissions</i> Beban umum dan administrasi/ <i>General and administrative expense</i>
CV Benih Jaya Sentosa	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i> Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
Great Eastern Life Singapore	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT Great Eastern General Insurance Indonesia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i> Beban dibayar dimuka/ <i>Prepayments</i> Beban umum dan administrasi/ <i>General and administrative expense</i>
PT Udayawira Utama	Dikendalikan oleh karyawan kunci/ <i>Controlled by the key management personnel</i>	Beban dibayar dimuka/ <i>Prepayments</i> Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i> Beban umum dan administrasi/ <i>General and administrative expense</i>

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) **44. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)**

Sifat relasi (lanjutan)	Nature of relationship (continued)	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat dari hubungan/ Nature of relationship</u>	<u>Sifat dari transaksi/ Nature of transaction</u>
PT Dana Udaya Sentosa	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT Suryasono Sentosa	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT Majapahit Samudra Jaya	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT Biolaborindo Makmur Sejahtera	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
Sosial Entrepreneur Indonesia	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
CV Gudang Rejeki	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i> Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
Koperasi Kamanda Sejahtera Bersama	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i> Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
Koperasi Bumi Permai Raya	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ <i>Owned by the company which indirectly controlled the Bank</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i> Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT Pakubumi Semesta	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ <i>Controlled by the close members of key management personnel's family</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i> Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT Anabatic Technologies Tbk	Karyawan kunci sebagai komisaris independen/ <i>Key management personnel as independent commissioner</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i> Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
Karyawan Kunci / <i>Key Management*</i>	Manajemen Bank OCBC NISP/ <i>Bank OCBC NISP's Management</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i> Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>

*) Karyawan kunci termasuk dewan komisaris, direktur dan pejabat eksekutif

*Key management includes board of commissioners, directors *) and executive officers*

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

44. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Transactions with related parties

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi:

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties. These transactions include the following:

a. Giro pada bank lain

a. Current accounts with other banks

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
OCBC Bank, Singapura	108,457	100,962	OCBC Bank, Singapore
OCBC Bank, Hong Kong	17,538	16,617	OCBC Bank, Hong Kong
OCBC Wing Hang Bank	10,836	-	OCBC Wing Hang Bank
OCBC Securities Pte. Ltd.	2,850	2,810	OCBC Securities Pte. Ltd.
	<u>139,681</u>	<u>120,389</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.07%</u>	<u>0.06%</u>	Percentage of total assets

b. Tagihan derivatif

b. Derivative receivables

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
OCBC Bank, Singapura	75,032	138,547	OCBC Bank, Singapore
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.04%</u>	<u>0.07%</u>	Percentage of total assets

c. Pinjaman yang diberikan

c. Loans

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
- Koperasi Kamanda Sejahtera	117,829	134,489	Koperasi Kamanda Sejahtera -
- Koperasi Bumi Permai Raya	98,484	112,409	Koperasi Bumi Permai Raya -
- PT Pakubumi Semesta	51,043	51,391	PT Pakubumi Semesta -
- CV Benih Jaya Sentosa	1,354	-	CV Benih Jaya Sentosa -
- CV Gudang Rejeki	1,081	-	CV Gudang Rejeki -
- PT Anabatic Technologies Tbk	-	74,111	PT Anabatic Technologies Tbk -
- Direktur dan karyawan kunci	19,282	18,325	Directors and key employees -
	289,073	390,725	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	922	1,253	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,573)	(8,465)	Allowance for impairment losses
	<u>287,422</u>	<u>383,513</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.13%</u>	<u>0.19%</u>	Percentage of total assets

d. Beban dibayar dimuka

d. Prepayments

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Premi asuransi	807	98	Insurance premium
Sewa gedung	-	72	Building rentals
	<u>807</u>	<u>170</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.00%</u>	<u>0.00%</u>	Percentage of total assets

e. Simpanan nasabah

e. Deposits from customers

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
- Giro	234,909	159,230	Current accounts -
- Tabungan	142,921	115,698	Saving accounts -
- Deposito berjangka	901,170	708,692	Time deposits -
	<u>1,279,000</u>	<u>983,620</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.70%</u>	<u>0.56%</u>	Percentage of total liabilities

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)

44. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

f. Simpanan dari bank lain

f. Deposits from other banks

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
- Giro dan tabungan	63,045	149,591	Current and saving accounts -
- Call money			Call money -
OCBC Bank, Singapura	-	927,300	OCBC Bank, Singapore
	<u>63,045</u>	<u>1,076,891</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.03%</u>	<u>0.61%</u>	Percentage of total liabilities

g. Liabilitas derivatif

g. Derivative payables

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
OCBC Bank, Singapura	127,374	279,073	OCBC Bank, Singapore
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.07%</u>	<u>0.16%</u>	Percentage of total liabilities

h. Liabilitas akseptasi

h. Acceptance payables

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
OCBC Bank, Singapura	587,579	877,457	OCBC Bank, Singapore
OCBC Bank, China	52,596	145,786	OCBC Bank, China
OCBC Bank, Malaysia	3,054	2,647	OCBC Bank, Malaysia
	<u>643,229</u>	<u>1,025,890</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.35%</u>	<u>0.58%</u>	Percentage of total liabilities

i. Beban yang masih harus dibayar

i. Accrued expenses

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Beban yang masih harus dibayar	-	7,600	Accrued expenses
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>-</u>	<u>0.00%</u>	Percentage of total liabilities

j. Efek-efek yang diterbitkan

j. Marketable securities issued

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Efek-efek yang diterbitkan - net	-	39,988	Marketable securities issued - net
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>-</u>	<u>0.02%</u>	Percentage of total liabilities

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

44. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

k. Pinjaman subordinasi

k. Subordinated debt

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
OCBC Bank, Singapura	142,525	140,500	OCBC Bank, Singapore
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.07%	0.08%	Percentage of total liabilities

I. Pendapatan bunga

I. Interest income

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pinjaman yang diberikan	28,286	46,125	Loans
Giro dan penempatan pada bank lain	578	1,143	Current accounts and placements with other banks
	<u>28,864</u>	<u>47,268</u>	
Persentase terhadap pendapatan bunga	0.25%	0.38%	Percentage of interest income

m. Beban bunga

m. Interest expense

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Simpanan nasabah:			Deposits from customers:
- Deposito berjangka	19,892	48,813	Time deposits -
- Giro	2,561	3,088	Current accounts -
- Tabungan	666	950	Saving accounts -
	<u>23,119</u>	<u>52,851</u>	
Simpanan dari bank lain:			Deposits from other banks:
- Giro	1,665	2,312	Current accounts -
- Inter-bank call money	186	2,380	Inter-bank call money -
	<u>1,851</u>	<u>4,692</u>	
Pinjaman yang diterima	8,647	8,810	Borrowing
	<u>33,617</u>	<u>66,353</u>	
Persentase terhadap beban bunga	0.86%	1.17%	Percentage of interest expense

n. Provisi dan komisi

n. Fee and commissions

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
PT Great Eastern Life Indonesia	117,542	103,073	PT Great Eastern Life Indonesia
PT OCBC Sekuritas Indonesia	5,851	4,004	PT OCBC Sekuritas Indonesia
	<u>123,393</u>	<u>107,077</u>	
Persentase terhadap provisi dan komisi	12.97%	17.50%	Percentage of fee and commissions

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

44. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

o. Beban umum dan administrasi

o. General and administrative expense

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Beban premi asuransi	89,937	88,786	<i>Insurance premium expense</i>
Beban sewa	<u>2,934</u>	<u>2,934</u>	<i>Rental expense</i>
	<u>92,871</u>	<u>91,720</u>	
Persentase terhadap beban umum dan administrasi	<u>5.48%</u>	<u>6.82%</u>	<i>Percentage of general and administrative expense</i>

p. Komitmen dan kontinjensi

p. Commitments and contingencies

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
OCBC Bank, Singapura	<u>4,275,750</u>	<u>4,215,000</u>	<i>OCBC Bank, Singapore</i>
	<u>4,275,750</u>	<u>4,215,000</u>	
Persentase terhadap tagihan komitmen	<u>100%</u>	<u>100%</u>	<i>Percentage of commitment receivables</i>

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan kebijakan harga dan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi kecuali untuk pinjaman yang diberikan kepada karyawan kunci.

Transactions with related parties are conducted with normal pricing policy and conditions as similar with third parties except for loans to key management personnel.

Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak berelasi

Cooperation agreements with related parties

Perjanjian bantuan teknis

Technical assistance agreement

Pada tanggal 17 Januari 2007, Bank menandatangani *Technical Assistance Agreement* dengan OCBC Overseas Investments Pte. Ltd sehubungan dengan pemberian bantuan teknis (termasuk *training assistance*) untuk bidang-bidang sesuai dengan kesepakatan para pihak, di mana atas perjanjian tersebut telah dilakukan beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir yang ditandatangani pada tanggal 24 Oktober 2018 berlaku untuk jangka waktu 2 tahun yaitu sejak 1 November 2018 sampai dengan 31 Oktober 2020 dan dapat di perpanjang secara otomatis untuk jangka waktu 2 tahun. Berdasarkan perjanjian tersebut, para pihak setuju bahwa tidak ada imbalan jasa yang wajib dibayarkan oleh Bank kepada OCBC Overseas Investments Pte. Ltd dan sebaliknya. Biaya-biaya yang terkait dengan biaya akomodasi, transportasi dan biaya terkait lainnya dari masing-masing pihak akan menjadi tanggung jawab masing-masing pihak.

The Bank signed a Technical Assistance Agreement with OCBC Overseas Investments Pte. Ltd on 17 January 2007, in regards to technical assistance (including training assistance) for subjects that are mutually agreed by both parties, whereby the agreement has been amended for several times, the latest was signed on 24 October 2018 effective for 2 years, which is since 1 November 2018 until 31 October 2020, and can be extended automatically for the 2 years afterward. Based on the agreement, the parties agree that there is no fee paid from the Bank to OCBC Overseas Investments Pte. Ltd and vice versa. Both parties are responsible for their own cost related to accommodation cost, transportation and other related costs.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

44. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)

Perjanjian bantuan teknis (lanjutan)

Perjanjian bantuan teknis di atas telah memperoleh persetujuan Pemegang Saham Independen, sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 10 November 2005 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta.

Perjanjian bancassurance

Pada tanggal 24 April 2011, Bank menandatangani *Bancassurance Agreement* dengan PT Great Eastern Life Indonesia sehubungan dengan kerjasama penjualan produk asuransi PT Great Eastern Life Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, Bank akan memperoleh komisi yang ditentukan berdasarkan nilai premi yang diterima oleh PT Great Eastern Life Indonesia atas produk asuransi yang terjual. Pada tanggal 30 Juni 2021, Bank telah memperpanjang perjanjian tersebut hingga 30 Juni 2026.

Fasilitas pinjaman

Pada tanggal 15 Oktober 2012, Bank menerima fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC Limited") sebesar USD 300.000.000 (nilai penuh). Fasilitas pinjaman telah diperpanjang beberapa kali dan akan jatuh tempo pada 6 Oktober 2022. Atas fasilitas yang belum digunakan bank dikenakan *commitment fee* sebesar 0,20% per tahun dan pembatalan fasilitas dikenakan 0,40% dari limit fasilitas tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Bank belum mencairkan fasilitas pinjaman dari OCBC Limited tersebut.

Perjanjian referensi

Pada tanggal 9 Juli 2015, Bank menandatangani Perjanjian Referensi dengan PT OCBC Sekuritas Indonesia sehubungan dengan kerjasama untuk transaksi produk efek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pasar modal luar negeri. Berdasarkan perjanjian ini, Bank akan memperoleh kompensasi dari aktivitas referensi ke PT OCBC Sekuritas Indonesia. Pada tanggal 1 Agustus 2018, Bank telah menandatangani amandemen atas perjanjian tersebut.

44. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Cooperation agreements with related parties
(continued)

Technical assistance agreement (continued)

The above Technical Assistance Agreement was approved by the Independent Shareholders in accordance with Extraordinary General Meeting of Shareholders Deed No. 2 dated 10 November 2005 of Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta.

Bancassurance agreement

The Bank signed a Bancassurance Agreement with PT Great Eastern Life Indonesia on 24 April 2011, in relation with agreement to sell the insurance products of PT Great Eastern Life Indonesia. According to that agreement, the Bank will receive commission, which will be determined based on insurance premium received by PT Great Eastern Life Indonesia on the insurance products sold. On 30 June 2021, the Bank has extended the agreement until 30 June 2026.

Credit facility

On 15 October 2012, the Bank received Revolving Credit Facility ("RCF") from Overseas-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC Limited") amounting USD 300.000.000 (full amount). This loan has been extended several times and will mature on 6 October 2022. For the undrawn portion facility will be charge at 0.20% per annum and cancellation will be charged at 0.40% from the respective limit facility.

As at 31 December 2021, the Bank has not drawdown the Revolving Credit Facility (RCF) from OCBC Limited.

Referral agreement

The Bank signed a Referral Agreement with PT OCBC Sekuritas Indonesia on 9 July 2015, in relation with agreement on transaction of securities products listed in Indonesia Stock Exchange and cross border capital market. According to the agreement, the Bank will receive compensation from referral activity to PT OCBC Sekuritas Indonesia. On 1 August 2018, the Bank has signed an amendment to extend the agreement.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi Bank dibagi berdasarkan kelompok nasabah utama dan produk, sebagai berikut: *Business Banking*, Perbankan *Consumer* dan Perbankan *Treasuri*. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas secara internal di *transfer pricing*, dan pendapatan dan biaya yang terkait diatribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen. Transaksi antar segmen usaha yang terkait dengan transaksi pihak ketiga dicatat ke dalam masing-masing segmen dan dieliminasi di level Bank. Walaupun Bank menerima laporan terpisah di dalam kelompok *business banking*, akan tetapi untuk pelaporan segmen ini digabungkan menjadi satu segmen karena memiliki tingkat risiko yang sama.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Bank:

- *Business banking* Termasuk pinjaman yang diberikan, deposito dan transaksi lainnya dan saldo dengan nasabah korporat.
- Perbankan *consumer* Termasuk pinjaman yang diberikan, deposito dan transaksi lainnya dan saldo dengan nasabah individu.
- Perbankan *treasury* Termasuk produk *Treasuri*, *advisory services*, dan manajemen neraca.
- Lain-lain Termasuk *ALCO book* dan kantor pusat.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen disajikan di bawah ini. Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang direview oleh Manajemen Bank. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

45. OPERATING SEGMENT

The Bank's operating segments represent the key customer and product groups, as follows: *Business Banking*, *Consumer Banking* and *Treasury*. In determining the segment results, certain assets and liabilities items are internally transfer priced and related revenues and expenses are attributed to each segment based on internal management reporting policies. Transaction between business segments are recorded within the segment as if they are third party transactions and are eliminated at the Bank level. While the Bank receives separate reports inside the *Business Banking* group, however, for this operating segment have been aggregated into one segment as they have similar risks.

The following summary describes the operations in each of the Bank's reportable segments:

- *Business banking* Includes loans, deposits and other transactions and balances with corporate customers.
- *Consumer banking* Includes loans, deposits and other transactions and balances with individual customers.
- *Treasury* Includes *Treasury* products, *advisory services*, and balance sheet management.
- *Others* Includes *ALCO book* and head office.

Information regarding the results of each reportable segment is included below. Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Bank's Management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

	2021						
	<i>Business Banking</i>	Perbankan Consumer/ Consumer Banking	Perbankan Treasuri/ Treasury	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Offset	Jumlah/ Total	
Pendapatan bunga bersih	3,439,849	2,168,605	1,067,897	992,718	(25,584)	7,643,485	<i>Net interest income</i>
Pendapatan operasional lainnya	505,531	941,796	1,094,548	46,167	(528,796)	2,059,246	<i>Other operating income</i>
Total pendapatan	3,945,380	3,110,401	2,162,445	1,038,885	(554,380)	9,702,731	<i>Total income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	495,536	460,540	-	1,328,969	-	2,285,045	<i>Allowance for impairment losses on financial and non financial assets</i>
Beban operasional lain	776,165	2,379,409	288,275	770,045	-	4,213,894	<i>Other operating expense</i>
Laba sebelum pajak	2,673,679	270,452	1,874,170	(1,060,129)	(554,380)	3,203,792	<i>Income before tax</i>
Jumlah aset	84,369,507	39,480,095	72,071,002	18,475,004	-	214,395,608	<i>Total assets</i>
Jumlah liabilitas	89,643,849	82,831,716	355,000	9,237,472	-	182,068,037	<i>Total liabilities</i>

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

45. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

45. OPERATING SEGMENT (continued)

	2020					Jumlah/ Total	
	<i>Business Banking</i>	Perbankan Consumer/ Consumer Banking	Perbankan Treasury/ Treasury	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Offset		
Pendapatan bunga bersih	2,861,404	2,285,118	651,673	1,040,859	(12,498)	6,826,556	<i>Net interest income</i>
Pendapatan operasional lainnya	<u>489,862</u>	<u>859,168</u>	<u>1,601,940</u>	<u>(99,475)</u>	<u>(602,178)</u>	<u>2,249,317</u>	<i>Other operating income</i>
Total pendapatan	3,351,266	3,144,286	2,253,613	941,384	(614,676)	9,075,873	<i>Total income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	1,042,500	308,892	-	1,104,460	-	2,455,852	<i>Allowance for impairment losses on financial and non financial assets</i>
Beban operasional lain	<u>841,063</u>	<u>2,202,059</u>	<u>286,436</u>	<u>505,608</u>	<u>-</u>	<u>3,835,166</u>	<i>Other operating expense</i>
Laba sebelum pajak	1,467,703	633,335	1,967,177	(668,684)	(614,676)	2,784,855	<i>Income before tax</i>
Jumlah aset	84,536,495	33,625,482	56,160,700	31,974,523	-	206,297,200	<i>Total assets</i>
Jumlah liabilitas	81,104,747	81,867,614	2,487,550	11,007,973	-	176,467,884	<i>Total liabilities</i>

Informasi wilayah geografis adalah sebagai berikut:

Geographic information is as follows:

	2021					Jumlah/ Total	
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ Others		
Pendapatan bunga	10,556,873	780,465	115,253	111,606	6,275	11,570,472	<i>Interest income</i>
Beban bunga	<u>(3,609,226)</u>	<u>(248,520)</u>	<u>(47,198)</u>	<u>(20,433)</u>	<u>(1,610)</u>	<u>(3,926,987)</u>	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan bunga bersih	6,947,647	531,945	68,055	91,173	4,665	7,643,485	<i>Net interest income</i>
Pendapatan operasional lainnya	1,934,423	86,782	24,046	13,079	908	2,059,246	<i>Other operating income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(1,960,604)	(263,999)	5,819	(63,911)	(2,350)	(2,285,045)	<i>Allowance for impairment losses on financial and non financial assets</i>
	<u>(2,327,758)</u>	<u>(936)</u>	<u>(56,301)</u>	<u>(70,611)</u>	<u>(246)</u>	<u>(2,455,852)</u>	<i>non financial assets</i>

	2020					Jumlah/ Total	
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ Others		
Pendapatan bunga	11,325,675	880,764	123,168	146,892	8,163	12,484,662	<i>Interest income</i>
Beban bunga	<u>(5,116,772)</u>	<u>(407,282)</u>	<u>(78,064)</u>	<u>(53,095)</u>	<u>(2,893)</u>	<u>(5,658,106)</u>	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan bunga bersih	6,208,903	473,482	45,104	93,797	5,270	6,826,556	<i>Net interest income</i>
Pendapatan operasional lainnya	2,132,994	82,162	21,439	11,820	902	2,249,317	<i>Other operating income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(1,960,604)	(263,999)	5,819	(63,911)	(2,350)	(2,285,045)	<i>Allowance for impairment losses on financial and non financial assets</i>

46. KOMITMEN SIGNIFIKAN ATAS BARANG MODAL

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank memiliki sejumlah komitmen yang signifikan atas barang modal dengan beberapa pemasok sebagai berikut: PT Infosys Solusi Terpadu, PT IT Group Indonesia dan PT Duta Sarana Informasi. Sisa saldo komitmen atas barang modal pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp 305.889 dan Rp 238.167.

46. SIGNIFICANT CAPITAL COMMITMENTS

As at 31 December 2021 and 2020, the Bank had significant capital commitments with various vendors as follows: PT Infosys Solusi Terpadu, PT IT Group Indonesia and PT Duta Sarana Informasi. Outstanding capital commitment as at 31 December 2021 and 2020 amounting to Rp 305,889 and Rp 238,167, respectively.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

47. NILAI TERCATAT INSTRUMEN KEUANGAN

**47. THE CARRYING AMOUNT OF FINANCIAL
INSTRUMENTS**

Berikut ini adalah nilai tercatat instrumen keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The carrying amount of the Bank's financial instruments as at 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
ASET KEUANGAN			FINANCIAL ASSETS
Kas	1,008,415	1,121,079	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,521,063	2,260,016	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	606,245	707,743	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia			Placements with other banks
Nominal - bersih	4,439,677	7,772,140	Nominal - net
Pendapatan yang masih harus diterima	3,669	45,441	Accrued income
Jumlah tercatat	<u>4,443,346</u>	<u>7,817,581</u>	Carrying amount
Efek-efek			Marketable securities
Nominal - bersih	15,623,550	16,040,385	Nominal - net
Pendapatan yang masih harus diterima	44,020	60,949	Accrued income
Jumlah tercatat	<u>15,667,570</u>	<u>16,101,334</u>	Carrying amount
Obligasi Pemerintah			Government bonds
Nominal - bersih	52,159,725	32,399,345	Nominal - net
Pendapatan yang masih harus diterima	562,858	491,444	Accrued income
Jumlah tercatat	<u>52,722,583</u>	<u>32,890,789</u>	Carrying amount
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8,968,848	24,937,438	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	481,785	893,765	Derivative receivable
Pinjaman yang diberikan			Loans
Nominal - bersih	113,257,001	109,678,461	Nominal - net
Pendapatan yang masih harus diterima	274,909	507,249	Accrued income
Komisi diterima dimuka	(303,219)	(294,557)	Unearned commissions
Kerugian modifikasi	(75,721)	(93,040)	Modification of loss
Jumlah tercatat	<u>113,152,970</u>	<u>109,798,113</u>	Carrying amount
Tagihan akseptasi - bersih			Acceptance receivables - net
Nominal - bersih	3,491,367	3,548,551	Nominal - net
Pendapatan yang masih harus diterima	1,635	1,935	Accrued income
Jumlah tercatat	<u>3,493,002</u>	<u>3,550,486</u>	Carrying amount
Aset lain-lain - bersih	<u>1,980,153</u>	<u>878,380</u>	Other assets - net
Jumlah aset keuangan	<u><u>209,045,980</u></u>	<u><u>200,956,724</u></u>	Total financial assets
LIABILITAS KEUANGAN			FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas segera	1,523,750	1,555,501	Obligations due immediately
Simpanan nasabah			Deposits from customers
Nominal - bersih	168,050,732	159,036,404	Nominal - net
Bunga yang masih harus dibayar	212,150	302,347	Accrued interest
Jumlah tercatat	<u>168,262,882</u>	<u>159,338,751</u>	Carrying amount
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
Nominal - bersih	547,615	2,745,572	Nominal - net
Bunga yang masih harus dibayar	27	272	Accrued interest
Jumlah tercatat	<u>547,642</u>	<u>2,745,844</u>	Carrying amount
Liabilitas derivatif	280,483	498,474	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	3,517,600	3,552,934	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar	4,759	14,599	Accrued expenses
Efek-efek yang diterbitkan			Marketable securities issued
Nominal - bersih	-	877,000	Nominal - net
Bunga yang masih harus dibayar	-	14,388	Accrued interest
Biaya emisi yang belum diamortisasi	-	(260)	Unamortised bond issuance costs
Jumlah tercatat	<u>-</u>	<u>891,128</u>	Carrying amount
Pinjaman subordinasi			Subordinated debt
Nominal - bersih	142,525	140,500	Nominal - net
Bunga yang masih harus dibayar	2,439	2,297	Accrued interest
Jumlah tercatat	<u>144,964</u>	<u>142,797</u>	Carrying amount
Pinjaman yang diterima			Borrowing
Nominal - bersih	4,718,556	4,709,294	Nominal - net
Bunga yang masih harus dibayar	63,298	64,865	Accrued interest
Jumlah tercatat	<u>4,781,854</u>	<u>4,774,159</u>	Carrying amount
Liabilitas lain-lain	<u>1,165,630</u>	<u>692,159</u>	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	<u><u>180,229,564</u></u>	<u><u>174,206,346</u></u>	Total financial liabilities

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**47. NILAI TERCATAT INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Saling hapus

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Bank memiliki kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai (Catatan 12I), yang menjadi subyek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**48. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN
PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 3,50% untuk simpanan dalam Rupiah dan 0,25% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: 4,50% dan 1,00%).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

49. PERKARA HUKUM

Terdapat sejumlah perkara hukum yang belum selesai sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini. Mengingat bahwa proses hukum masih berlangsung, maka sampai saat ini belum dapat ditentukan jumlah kerugian yang mungkin timbul. Namun, Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kerugian signifikan yang mungkin timbul dari sejumlah perkara hukum tersebut.

**47. THE CARRYING AMOUNT OF FINANCIAL
INSTRUMENTS (continued)**

Offsetting

As at 31 December 2021 and 2020, there is no financial assets and liabilities that are subject to offsetting in the consolidated statement of financial position.

The Bank has loans collateralised by cash collateral (Note 12I), which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the consolidated statement of financial position.

**48. GOVERNMENT GUARANTEE ON
OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS**

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

As at 31 December 2021 and 2020, based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank. Customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 3.50% for deposits denominated in Rupiah and 0.25% for deposits denominated in foreign currency as at 31 December 2021 (2020: 4.50% and 1.00%).

As at 31 December 2021 and 2020, the Bank is a participant of that guarantee program.

49. LEGAL CASE

There are numbers of unresolved legal cases until the date of these consolidated financial statements. Since those legal cases are still in the process, therefore the Bank has not been able to determine possible losses that might arise. However, Management believes that there are no significant losses that might arise from those legal cases.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

50. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam informasi komparatif tanggal 31 Desember 2020 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021.

50. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the comparative information as of 31 December 2020 have been reclassified to conform with the presentation of the consolidated financial statements as of 31 December 2021.

	31 Desember/December 2020			
	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before</i> <i>reclassification</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After</i> <i>reclassification</i>	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian				Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban bunga	5,451,214	(286,212)	5,165,002	Interest expense
Umum dan administrasi	1,344,816	286,212	1,631,028	General and administrative

51. STANDAR AKUNTANSI BARU

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan selama tahun berjalan yang relevan bagi Bank diungkapkan di bawah ini.

51. NEW ACCOUNTING STANDARDS

The Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISFAS) issued by the Board of Financial Accounting Standards (DSAK) but not yet effective for current year financial statements which are relevant to the Bank are disclosed below.

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperkenankan:

SFAS that will become effective in 1 January 2022 and early implementation is permitted:

- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis" (Rujukan kepada Kerangka Konseptual Laporan Keuangan).
- Amendemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak.
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 71 "Instrumen Keuangan".
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 73 "Sewa".

- Amendment to SFAS 22 "Business Combination" (References to the Conceptual Framework of Financial Reporting).
- Amendment to SFAS 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" related to Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts.
- Annual improvements to SFAS 71 "Financial Instruments".
- Annual improvements to SFAS 73 "Lease".

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperkenankan:

SFAS that will become effective in 1 January 2023 and early implementation is permitted:

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang.
- Amendemen PSAK 16 "Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan".

- Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement" related to Liabilities Classification as Short or Long-term.
- Amendment to SFAS 16 "Fixed Assets regarding Output Before Intended Use".

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Bank dan Entitas Anak masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

As at the authorisation date of this consolidated financial statements, the Bank and Subsidiary are still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the consolidated financial statements.

**PT BANK OCBC NISP TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

52. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Bank dan Entitas Anak menerbitkan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan laporan keuangan utama. Informasi keuangan tambahan PT Bank OCBC NISP Tbk (Entitas Induk) ini, dimana Bank OCBC NISP menggunakan metode ekuitas dalam pencatatan investasi pada Entitas Anak, disajikan untuk dapat menganalisis hasil usaha entitas induk saja. Informasi keuangan tambahan PT Bank OCBC NISP Tbk (Entitas Induk) (halaman 5/157 - 5/166) berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Bank OCBC NISP Tbk dan Entitas Anak.

52. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The Bank and Subsidiary published the consolidated financial statements as its primary financial statements. The supplementary financial information of PT Bank OCBC NISP Tbk (Parent Entity), where Bank OCBC NISP uses the equity method to record the investment in Subsidiary, have been prepared in order that the parent entity's results of operations can be analyzed. The following supplementary financial information of PT OCBC NISP Tbk (Parent Entity) (pages 5/157 - 5/166) should be read in conjunction with the consolidated financial statements of PT Bank OCBC NISP Tbk and Subsidiary.

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK OCBC NISP TBK
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
ASET			ASSETS
Kas	1,008,415	1,121,079	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,521,063	2,260,016	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
- Pihak berelasi	139,681	120,389	Related parties -
- Pihak ketiga	468,371	589,948	Third parties -
	<u>608,052</u>	<u>710,337</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,807)	(2,594)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>606,245</u>	<u>707,743</u>	
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,442,758	7,779,502	Placements with other banks and Bank Indonesia
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,081)	(7,362)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>4,439,677</u>	<u>7,772,140</u>	
Efek-efek	15,468,519	15,981,853	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(955)	(1,357)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>15,467,564</u>	<u>15,980,496</u>	
Obligasi Pemerintah	52,159,725	32,399,345	Government bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji Dijual kembali	8,968,848	24,937,438	Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif			Derivative receivables
- Pihak berelasi	74,793	138,547	Related parties -
- Pihak ketiga	406,992	755,218	Third parties -
	<u>481,785</u>	<u>893,765</u>	
Pinjaman yang diberikan			Loans
- Pihak berelasi	289,073	390,725	Related parties -
- Pihak ketiga	120,211,033	114,158,547	Third parties -
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	274,909	354,008	Accrued interest income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(7,546,324)	(5,165,368)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>113,228,691</u>	<u>109,737,912</u>	
Penyertaan	198,366	103,666	Investments
Tagihan akseptasi			Acceptance receivables
- Pihak ketiga	3,520,011	3,590,269	Third parties -
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(28,644)	(41,718)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>3,491,367</u>	<u>3,548,551</u>	
Beban dibayar dimuka			Prepayments
- Pihak berelasi	731	170	Related parties -
- Pihak ketiga	191,837	198,835	Third parties -
	<u>192,568</u>	<u>199,005</u>	
Aset tetap	4,426,438	4,081,096	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(1,188,796)	(1,079,533)	Less: Accumulated depreciation
	<u>3,237,642</u>	<u>3,001,563</u>	
Aset lain-lain	3,641,129	3,103,532	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(127,972)	(128,575)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>3,513,157</u>	<u>2,974,957</u>	
Aset pajak tangguhan	921,875	703,232	Deferred tax assets
JUMLAH ASET	<u><u>214,436,988</u></u>	<u><u>206,340,908</u></u>	TOTAL ASSETS

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK OCBC NISP TBK
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
Liabilitas segera	1,523,750	1,555,501	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah			<i>Deposits from customers</i>
Giro			<i>Current accounts</i>
- Pihak berelasi	277,933	203,223	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>51,855,352</u>	<u>36,612,481</u>	<i>Third parties -</i>
	52,133,285	36,815,704	
Tabungan			<i>Saving accounts</i>
- Pihak berelasi	142,921	115,698	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>32,882,520</u>	<u>30,212,854</u>	<i>Third parties -</i>
	33,025,441	30,328,552	
Deposito berjangka			<i>Time deposits</i>
- Pihak berelasi	901,170	708,692	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>82,033,860</u>	<u>91,227,449</u>	<i>Third parties -</i>
	82,935,030	91,936,141	
Simpanan dari bank lain			<i>Deposits from other banks</i>
Giro dan tabungan			<i>Current and saving accounts</i>
- Pihak berelasi	63,045	149,591	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>90,807</u>	<u>101,073</u>	<i>Third parties -</i>
	153,852	250,664	
Inter-bank call money			<i>Inter-bank call money</i>
- Pihak berelasi	-	927,300	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>355,000</u>	<u>1,560,250</u>	<i>Third parties -</i>
	355,000	2,487,550	
Deposito berjangka			<i>Time deposits</i>
- Pihak ketiga	38,763	7,358	<i>Third parties -</i>
Liabilitas derivatif			<i>Derivative payables</i>
- Pihak berelasi	127,613	279,073	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>152,870</u>	<u>219,401</u>	<i>Third parties -</i>
	280,483	498,474	
Liabilitas akseptasi			<i>Acceptance payables</i>
- Pihak berelasi	643,229	1,025,890	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>2,874,371</u>	<u>2,527,044</u>	<i>Third parties -</i>
	3,517,600	3,552,934	
Utang pajak			<i>Tax payables</i>
- Pajak penghasilan	215,119	204,151	<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak lain-lain	<u>125,501</u>	<u>146,313</u>	
	340,620	350,464	
Beban yang masih harus dibayar			<i>Accrued expenses</i>
- Pihak berelasi	-	7,600	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>809,321</u>	<u>838,724</u>	<i>Third parties -</i>
	809,321	846,324	
Efek-efek yang diterbitkan			<i>Marketable securities issued</i>
- Pihak berelasi	-	39,988	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>-</u>	<u>836,752</u>	<i>Third parties -</i>
	-	876,740	
Pinjaman subordinasi	142,525	140,500	<i>Subordinated debts</i>
Pinjaman yang diterima	4,718,556	4,709,294	<i>Borrowing</i>
Liabilitas imbalan kerja	194,760	350,605	<i>Employee benefits obligations</i>
Liabilitas lain-lain	<u>1,940,629</u>	<u>1,804,890</u>	<i>Other liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS	<u>182,109,615</u>	<u>176,511,695</u>	TOTAL LIABILITIES

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK OCBC NISP TBK
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)			LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS			EQUITY
Modal saham -			Share capital -
Modal dasar			Authorized capital
50.000.000.000 lembar saham			50,000,000,000 shares
pada tanggal 31 Desember 2021 dan			as at 31 December 2021 and
2020 dengan nilai			2020 with par value
nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham			Rp 125 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh			Issued and fully paid
22.945.296.972 lembar saham			22,945,296,972 shares
pada tanggal 31 Desember 2021			as at 31 December 2021
dan 2020	2,868,162	2,868,162	and 2020
Tambahan modal disetor/ agio saham	5,395,280	5,395,280	Additional paid-in capital/ share premium
Keuntungan bersih yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, setelah dikurangi pajak	330,107	445,083	Unrealised gain from increase of marketable securities and Government bonds at fair value through other comprehensive income, net of tax
Surplus revaluasi aset tetap	1,586,802	1,474,128	Revaluation surplus of fixed assets
Saldo laba			Retained earnings
- Sudah ditentukan penggunaannya	2,450	2,350	Appropriated -
- Belum ditentukan penggunaannya	<u>22,144,572</u>	<u>19,644,210</u>	Unappropriated -
Jumlah saldo laba	<u>22,147,022</u>	<u>19,646,560</u>	Total retained earnings
JUMLAH EKUITAS	<u>32,327,373</u>	<u>29,829,213</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>214,436,988</u>	<u>206,340,908</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK OCBC NISP TBK
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA DAN SYARIAH			INTEREST AND SHARIA INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan bunga	11,213,349	12,083,652	<i>Interest income</i>
Pendapatan syariah	354,316	397,731	<i>Sharia income</i>
Beban bunga	(3,826,773)	(5,453,821)	<i>Interest expense</i>
Beban syariah	<u>(101,586)</u>	<u>(206,892)</u>	<i>Sharia expense</i>
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH BERSIH	<u>7,639,306</u>	<u>6,820,670</u>	NET INTEREST AND SHARIA INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			OTHER OPERATING INCOME
Keuntungan dari penjualan instrumen keuangan	649,635	888,715	<i>Gain from sale of financial instruments</i>
Laba selisih kurs - bersih	473,729	754,298	<i>Foreign exchange gain – net</i>
Provisi dan komisi	948,958	725,625	<i>Fee and commissions</i>
Keuntungan dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan	(13,734)	(5,091)	<i>Gain from changes in fair value of financial instruments</i>
Kerugian modifikasi asset keuangan	<u>(1,491)</u>	<u>(113,075)</u>	<i>Modification loss of financial assets</i>
Jumlah pendapatan operasional lainnya	<u>2,057,097</u>	<u>2,250,472</u>	<i>Total other operating income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(2,285,139)	(2,371,254)	<i>Allowance for impairment losses on financial assets</i>
Pembalikan/(pembentukan) penyisihan - lainnya	94	(84,598)	<i>Reversal/(allowance) of possible losses - others</i>
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			OTHER OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	(2,325,781)	(2,302,699)	<i>Salaries and benefits</i>
Umum dan administrasi	(1,691,846)	(1,344,169)	<i>General and administrative</i>
Lain-lain	<u>(190,348)</u>	<u>(188,251)</u>	<i>Others</i>
Jumlah beban operasional lainnya	<u>(4,207,975)</u>	<u>(3,835,119)</u>	<i>Total other operating expenses</i>
LABA OPERASIONAL	3,203,383	2,780,171	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan bukan operasional - bersih	<u>364</u>	<u>4,683</u>	<i>Non operating income - net</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	3,203,747	2,784,854	INCOME BEFORE TAX
PAJAK PENGHASILAN			INCOME TAX
(Beban)/manfaat pajak penghasilan			<i>Income tax (expense)/benefit</i>
- Kini	(864,996)	(807,946)	<i>Current -</i>
- Tangguhan	<u>180,823</u>	<u>124,762</u>	<i>Deferred -</i>
Beban pajak penghasilan - bersih	<u>(684,173)</u>	<u>(683,184)</u>	<i>Income tax expense - net</i>
LABA BERSIH	<u><u>2,519,574</u></u>	<u><u>2,101,670</u></u>	NET INCOME

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK OCBC NISP TBK
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
(BEBAN)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			OTHER COMPREHENSIVE (EXPENSES)/INCOME:
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			<i>Items that will be reclassified subsequently to profit or loss</i>
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			<i>Financial assets measured at fair value through other comprehensive income</i>
- Keuntungan yang belum direalisasi untuk tahun berjaan	(357,031)	145,092	<i>Unrealised gain for the year -</i>
- Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laporan laba rugi	209,626	267,421	<i>Fair value changes -</i>
Pajak penghasilan terkait	32,429	(90,753)	<i>Related income tax</i>
Penyesuaian tarif pajak	<u> </u>	<u>4,745</u>	<i>Adjustment on tax rate</i>
	<u>(114,976)</u>	<u>326,505</u>	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss</i>
Surplus revaluasi aset tetap	112,674	-	<i>Surplus of fixed asset revaluation</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	(24,503)	5,178	<i>Remeasurements from post employment benefits</i>
Pajak penghasilan terkait	5,391	(1,139)	<i>obligations</i>
Penyesuaian tarif pajak	<u> </u>	<u>1,399</u>	<i>Related income tax</i>
	<u>(19,112)</u>	<u>5,438</u>	<i>Adjustment on tax rate</i>
(BEBAN)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	<u>(21,414)</u>	<u>331,943</u>	OTHER COMPREHENSIVE (EXPENSES)/INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	<u>2,498,160</u>	<u>2,433,613</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
LABA BERSIH PER SAHAM (Nilai penuh)	<u>109.81</u>	<u>91.59</u>	EARNINGS PER SHARE (Full amount)

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK OCBC NISP TBK
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Keuntungan/ (kerugian) bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi Pemerintah melalui penghasilan komprehensif lain/ Unrealised gain/(loss) from increase/ (decrease) of marketable securities and Government bonds measured through FVOCI	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus of fixed asset	Cadangan umum dan wajib/ General and statutory reserves	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity
Modal saham/ Share capital	2.868.162	5.395.280	1.474.128	2.350	19.644.210	29.829.213
Saldo awal 1 Januari 2021	445.083					
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	2.519.574	2.519.574
- Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-
- Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	(357.031)	-	-	-	-	(357.031)
- Keuntungan yang belum direalisasi untuk tahun berjalan	209.626	-	-	-	-	209.626
- Transfer keuntungan ke laba rugi	-	-	112.674	-	-	112.674
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	-	(24.503)	-	(24.503)
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	5.391	-	5.391
Beban pajak penghasilan terkait	32.429	-	-	-	-	32.429
Jumlah laba komprehensif untuk tahun berjalan	(114.976)	-	112.674	-	2.500.462	2.498.160
Penyisihan cadangan wajib	-	-	-	100	(100)	-
Saldo akhir 31 Desember 2021	330.107	5.395.280	1.586.802	2.450	22.144.572	32.327.373

Beginning balance as at 1 January 2021

Comprehensive income for the year

Net income for the year -
Other comprehensive income -
Financial assets at fair value through
other comprehensive income

Unrealised gain for the year -
Transfer of gain to profit or loss -
Surplus of fixed assets revaluation
Remeasurements from
employee benefits obligations
Related income tax expense

Total comprehensive income for the year

Appropriation to statutory reserve

Ending balance as at 31 December 2021

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK OCBC NISP TBK
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid in capital	Keuntungan/ (kerugian) bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi Pemerintah melalui penghasilan komprehensif lain/ Unrealised gain/(loss) from increase/ (decrease) of marketable securities and government bonds measured through FVOCI	Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus of fixed asset	Cadangan umum dan wajib/ General and statutory reserves	Saldo laba/ Retained earnings	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah - ekuitas/ Total equity	
Saldo awal 1 Januari 2020	2.868.162	5.395.280	118.578	1.474.128	2.250	17.806.303	27.684.701	Beginning balance as at 1 January 2020	
Dampak penerapan PSAK 71	-	-	-	-	-	(269.101)	(269.101)	Impact on implementation SFAS 71	
Saldo, 1 Januari 2020 setelah dampak penerapan PSAK 71	2.868.162	5.395.280	118.578	1.474.128	2.250	17.537.202	27.395.600	Balance, 1 January 2020 after implementation impact on SFAS 71	
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	Comprehensive income for the year	
- Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	Net income for the year -	
- Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	2.101.670	2.101.670	Other comprehensive income -	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	Financial assets at fair value through other comprehensive income	
- Keuntungan yang belum direalisasi untuk tahun berjalan	-	-	145.092	-	-	-	145.092	Unrealised gain for the year -	
- Transfer keuntungan ke laba rugi	-	-	267.421	-	-	-	267.421	Transfer of gain to profit or loss -	
Pengukuran kembali atas liabilitas imbangan pasca kerja	-	-	(90.753)	-	-	5.178	5.178	Remeasurements from post employment benefits obligations	
Beban pajak penghasilan terkait	-	-	4.745	-	-	(1.139)	(91.892)	Related income tax expense	
Dampak penyusutan tarif pajak	-	-	-	-	-	1.399	6.144	Impact on tax rate adjustment	
Jumlah laba komprehensif untuk tahun berjalan	-	-	326.505	-	-	2.107.108	2.433.613	Total comprehensive income for the year	
Penyisihan cadangan wajib	-	-	-	-	100	(100)	-	Appropriation to statutory reserve	
Saldo akhir 31 Desember 2020	2.868.162	5.395.280	445.083	1.474.128	2.350	19.644.210	29.829.213	Ending balance as at 31 December 2020	

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK OCBC NISP TBK
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi:			Cash flows from operating activities:
Penerimaan bunga	11,199,883	12,012,619	<i>Interest received</i>
Penerimaan pendapatan syariah	354,486	307,477	<i>Sharia income received</i>
Pembayaran bunga	(3,918,890)	(5,403,314)	<i>Interest paid</i>
Pembayaran beban syariah	(103,424)	(161,361)	<i>Sharia expense paid</i>
Penerimaan lainnya	1,952,366	2,132,706	<i>Other revenues received</i>
Pembayaran beban operasional lainnya	(3,877,030)	(3,798,803)	<i>Operational expenses paid</i>
Penerimaan dari pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	162,818	29,815	<i>Bad debt recoveries</i>
(Kenaikan)/penurunan dalam aset operasi:			<i>(Increase)/decrease in operating assets:</i>
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	1,695,385	1,275,715	<i>Placements with other banks and Bank Indonesia</i>
Efek-efek dan obligasi Pemerintah untuk diperdagangkan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi	1,733,148	1,050,091	<i>Marketable securities and Government bonds trading and amortised cost portfolio</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	15,968,590	(24,473,924)	<i>Securities purchased under resale agreements</i>
Pinjaman yang diberikan	(5,871,735)	4,143,112	<i>Loans</i>
Tagihan derivatif	411,980	(153,585)	<i>Derivative receivables</i>
Aset lain-lain	(922,741)	(1,492,284)	<i>Other assets</i>
Kenaikan/(penurunan) dalam liabilitas operasi:			<i>Increase/(decrease) in operating liabilities:</i>
Simpanan nasabah	9,013,359	32,858,804	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	(2,197,957)	(3,854,885)	<i>Deposits from other banks</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	(8,942,587)	<i>Securities sold under repurchase agreement</i>
Liabilitas derivatif dan liabilitas lain-lain	(2,719)	735,405	<i>Derivative liabilities and other liabilities</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan:			<i>Payment of corporate income tax:</i>
- tahun berjalan	(649,877)	(896,950)	<i>current year -</i>
- tahun lalu	(204,151)	(142,749)	<i>prior year -</i>
Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi	<u>24,743,491</u>	<u>5,225,302</u>	Net cash flows provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:			Cash flows from investing activities:
Pembelian aset tetap	(381,372)	(321,416)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Hasil penjualan aset tetap	2,668	8,004	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Pembelian efek-efek dan obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(30,384,802)	(26,804,201)	<i>Purchase of marketable securities and Government bonds measured at fair value through other comprehensive income</i>
Penjualan efek-efek dan obligasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	9,292,127	10,272,778	<i>securities and Government bonds measured at fair value through other comprehensive income</i>
Pembayaran sewa dimuka	(9,449)	(34,741)	<i>Upfront lease payment</i>
Penyertaan kepada Entitas Anak	(49,950)	-	<i>Capital investment to Subsidiary</i>
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(21,530,778)</u>	<u>(16,879,576)</u>	Net cash flow used for investing activities

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK OCBC NISP TBK
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY**

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
			Cash flows from financing activities:
Arus kas dari aktivitas pendanaan:			
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2018 Seri B	-	(3,000)	<i>Redemption of Continuous Bond III Phase I Year 2018 Series B</i>
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri C	-	(454,000)	<i>Redemption of Continuous Bond II Phase II Year 2017 Series C</i>
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri A	-	(609,000)	<i>Redemption of Continuous Bond II Phase III Year 2017 Series C</i>
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	2,750,000	<i>Proceeds from borrowing</i>
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2018 Seri C	(342,000)	-	<i>Redemption of Continuous Bond III Phase I Year 2018 Series C</i>
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Tahap IV Tahun 2018 Seri B	(535,000)	-	<i>Redemption of Continuous Bond II Phase IV Year 2018 Series B</i>
Pembayaran sewa	(4,579)	(15,165)	<i>Payment for lease</i>
Pembayaran biaya pemrosesan atas pinjaman yang diterima	-	(28,445)	<i>Payment on processing fee of borrowing</i>
Arus kas (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>(881,579)</u>	<u>1,640,390</u>	Net cash flows (used in)/provided from financing activities
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	2,331,134	(10,013,884)	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	73,605	117,393	Exchange gain in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal pada awal tahun	<u>9,656,140</u>	<u>19,552,631</u>	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Kas dan setara kas akhir tahun	<u>12,060,879</u>	<u>9,656,140</u>	Cash and cash equivalents at end of the year
Kas dan setara kas terdiri dari:			<i>Cash and cash equivalents consist of:</i>
Kas	1,008,415	1,121,079	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	6,521,063	2,260,016	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	608,052	710,337	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia *)	<u>3,923,349</u>	<u>5,564,708</u>	<i>Placements with other banks and Bank Indonesia *)</i>
Jumlah kas dan setara kas	<u>12,060,879</u>	<u>9,656,140</u>	Total cash and cash equivalents

*) Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya, diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2a)

*Placements with other banks and Bank Indonesia, *) with maturity of three months or less from the date of acquisition, are classified as cash and cash equivalents (Note 2a)*

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK OCBC NISP TBK
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Informasi tambahan arus kas:

Supplementary cash flows information:

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas

Activities not affecting cash flows

	31 Desember/ December 2020	Arus kas/ Cash flows	Perubahan non-kas/ Non-cash changes		31 Desember/ December 2021	
			Amortisasi diskonto dan premi/ Amortisation of discount and premium	Pergerakan valuta asing/ Foreign currency movement		
Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan						Reconciliation of liabilities arising from financing activities
Kas dan setara kas	9,656,140	2,331,134	-	73,605	12,060,879	Cash and cash equivalents
Efek-efek yang diterbitkan	(876,740)	877,000	(260)	-	-	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	(4,709,294)	-	(9,262)	-	(4,718,556)	Borrowing
Pinjaman subordinasi	(140,500)	-	-	(2,025)	(142,525)	Subordinated debt
Utang bersih	3,929,606	3,208,134	(9,522)	71,580	7,199,798	Net debt

	31 Desember/ December 2019	Arus kas/ Cash flows	Perubahan non-kas/ Non-cash changes		31 Desember/ December 2020	
			Amortisasi diskonto dan premi/ Amortisation of discount and premium	Pergerakan valuta asing/ Foreign currency movement		
Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan						Reconciliation of liabilities arising from financing activities
Kas dan setara kas	19,552,631	(10,013,884)	-	117,393	9,656,140	Cash and cash equivalents
Efek-efek yang diterbitkan	(1,940,551)	1,066,000	(2,189)	-	(876,740)	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	(1,982,588)	(2,721,555)	(5,151)	-	(4,709,294)	Borrowing
Pinjaman subordinasi	(138,825)	-	-	(1,675)	(140,500)	Subordinated debt
Utang bersih	15,490,667	(11,669,439)	(7,340)	115,718	3,929,606	Net debt